

Laporan Tahunan  
**2022**

bank  
**btpn**

A MEMBER OF  
SMBC Group



**READY FOR**  
**THE CHALLENGES**  
**AHEAD**

PT BANK BTPN Tbk



# READY FOR THE CHALLENGES AHEAD

Sepanjang tahun 2022 Bank BTPN fokus memperkuat keunggulan-keunggulan yang dimiliki untuk mendorong momentum pertumbuhan di berbagai aspek bisnis dan operasional Bank BTPN seiring mulai pulihnya perekonomian nasional. Selain itu, Bank BTPN juga terus mengakselerasi digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, kualitas pelayanan nasabah serta operasional yang ramah lingkungan. Langkah-langkah tersebut tidak saja berujung pada pencapaian kinerja yang baik di penghujung tahun 2022, namun juga menempatkan Bank BTPN pada posisi yang lebih baik dalam mengantisipasi tantangan di tahun 2023.

# DAFTAR ISI

- 1 READY FOR  
THE CHALLENGES AHEAD**
- 4 MENUMBUHKAN  
PENYALURAN KREDIT SEGARA SEHAT**
- 5 MENINGKATKAN BASIS  
PELANGGAN RITEL**
- 6 MENINGKATKAN  
DANA PIHAK KETIGA**
- 7 PERTUMBUHAN DAN PERFORMA  
YANG SOLID DI TAHUN 2022  
MENDUKUNG RESILIENSI EKONOMI  
NASIONAL DI TENGAH ANCAMAN  
RESESI GLOBAL DAN MASA TRANSISI  
DARI PANDEMI MENUJU ENDEMI**

## Ikhtisar Utama

- 10 Kinerja 2022
- 12 Ikhtisar Keuangan
- 16 Ikhtisar Saham
- 17 Aksi Korporasi
- 18 Informasi Penghentian Sementara  
Perdagangan Saham
- 18 Penerbitan Obligasi dan Sukuk
- 18 Ikhtisar Obligasi dan Sukuk
- 20 Peristiwa Penting 2022
- 26 Penghargaan & Sertifikasi



## Laporan Dewan Komisaris & Direksi



- 34 Laporan Dewan Komisaris
- 40 Dewan Komisaris
- 42 Laporan Direksi
- 52 Direksi
- 54 Board of Management
- 56 Pejabat Eksekutif
- 58 Surat Pernyataan Dewan Komisaris  
dan Direksi tentang Tanggung  
Jawab atas Laporan Tahunan 2022  
PT BANK BTPN Tbk



## Profil Perusahaan

- 62 Informasi Umum Perusahaan
- 63 Riwayat Singkat Perusahaan
- 64 Jejak Langkah
- 66 Bidang Usaha
- 67 Produk dan Layanan
- 68 Struktur Organisasi
- 70 Visi, Misi, Nilai-Nilai Utama
- 72 Profil Dewan Komisaris
- 78 Profil Direksi
- 86 Profil Anggota Komite di Bawah Dewan Komisaris
- 92 Profil Pejabat Eksekutif
- 96 Statistik Karyawan
- 98 Pengembangan Kompetensi Karyawan
- 102 Struktur Pemegang Saham
- 103 Entitas Induk Terakhir
- 104 Pemegang Saham Utama
- 107 Daftar Entitas Anak
- 108 Wilayah Operasional
- 111 Keanggotaan Pada Asosiasi
- 111 Kronologi Pencatatan Saham
- 112 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
- 112 Kantor Akuntan Publik
- 113 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Penunjang  
Pasar Modal
- 114 Informasi pada Website Perusahaan



## Analisa dan Pembahasan Manajemen

- 118 Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan
- 119 Tinjauan Ekonomi
- 120 Tinjauan Industri Perbankan
- 122 Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha
- 123 Retail Banking
- 124 Jenius
- 126 BTPN Wow!
- 127 Retail Lending Business
- 128 Wealth Management Business
- 129 Micro Business
- 131 Business Banking
- 132 Corporate Banking
- 135 Treasury
- 137 Perbankan Syariah
- 140 Profitabilitas Per Segmen Usaha
- 142 Kinerja Keuangan
- 158 Aspek Pemasaran



## Manajemen Risiko

- 162 Kebijakan Manajemen Risiko
- 163 Tata Kelola Manajemen Risiko
- 163 Organisasi Manajemen Risiko
- 164 Uraian Penerapan Manajemen Risiko
- 166 Tinjauan/Review atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
- 166 Pernyataan Direksi dan/ atau Dewan Komisaris atau Komite Audit atas Kecukupan Manajemen Risiko
- 167 Sistem Pengendalian Intern
- 168 Pengungkapan Permodalan
- 185 Pengungkapan Eksposur Risiko



## Tinjauan Pendukung Bisnis

- 242 Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 246 Teknologi Informasi dan Operasional



## Tata Kelola Perusahaan

- 254 Prinsip Penerapan GCG
- 256 Dasar Hukum Pelaksanaan
- 257 Tujuan Penerapan GCG
- 257 Struktur GCG
- 258 Penerapan dan Komitmen GCG
- 265 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- 277 Dewan Komisaris
- 282 Direksi
- 287 Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi
- 302 Komite di Bawah Dewan Komisaris
- 314 Komite di Bawah Direksi
- 331 Sekretaris Perusahaan
- 336 Fungsi Kepatuhan
- 340 Internal Fraud
- 344 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik
- 344 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
- 345 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar
- 346 Audit Eksternal
- 347 Satuan Kerja Audit Internal
- 353 Sistem Pengendalian Intern (SPI)
- 356 Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi
- 357 Akses Informasi dan Data Perusahaan
- 358 Kode Etik
- 360 *Price Sensitive Information Personal Account Dealing*
- 361 Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa
- 362 Pelaporan Pelanggaran
- 363 Kebijakan Antikorupsi dan Penyusunan



## Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

- 366 Ikhtisar Keberlanjutan
- 368 Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional
- 375 Laporan Keuangan Konsolidasian Audit Tahun Buku 2022
- 368 Referensi SEOJK Nomor 16-SEOJK.04-2021: Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik



# MENUMBUHKAN PENYALURAN KREDIT SECARA SEHAT

Bank BTPN membukukan pertumbuhan kredit yang solid di akhir tahun 2022 seiring dengan pemulihan ekonomi Indonesia, rencana pertumbuhan perusahaan, dan optimisme masyarakat terhadap perekonomian. Dalam penyaluran kredit, prioritas disesuaikan untuk masing-masing segmen, di mana pertumbuhan dipimpin oleh segmen Korporasi dan Syariah, sementara bisnis Retail Lending melanjutkan optimalisasi portofolio dan diversifikasi segmen bisnisnya, dan segmen SME, Consumer Finance dan Mikro bertumbuh secara bertahap.



## Penyaluran Kredit

**146,1 Triliun**

Kredit yang disalurkan meningkat 7,8% dari Rp135,6 triliun setahun sebelumnya, sesuai dengan momentum pemulihan aktivitas ekonomi

## Pembiayaan Korporasi

**96,6 Triliun**

Kredit Korporasi di tahun 2022 bertambah paling besar dari sisi nominal, yaitu sekitar Rp11,0 triliun dibandingkan 2021.

Penyaluran kredit Bank untuk *growing business* (Korporasi, Komersial, BTPN Syariah, SME, Pembiayaan Konsumen dan Retail Banking) secara keseluruhan meningkat sebesar **12,7% yoy**.

# MENINGKATKAN BASIS PELANGGAN RITEL

Dana Pihak Ketiga (DPK) Jenius dari Bank BTPN pada tahun 2022 tumbuh 35,0%, dari Rp15,6 triliun di tahun 2021 menjadi Rp21,1 triliun pada 2022.

**Rp21,1**  
Triliun

**20,0%**

Pada tahun 2022, jumlah nasabah Jenius meningkat sekitar 20,0% dibandingkan tahun 2021.

**12,9%**

**Rp37**  
Triliun

Total DPK produk Wealth Management Bank BTPN pada tahun 2022 tumbuh 12,9% dibandingkan tahun 2021, sehingga menjadi Rp31,4 triliun dari sebelumnya yang Rp21,4 triliun.

Kinerja segmen Retail Banking pada tahun 2022 tumbuh 12,1% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga menjadi Rp37 triliun.



Di tengah kondisi ekonomi yang bergerak dinamis, kinerja segmen Retail Banking tetap bergerak positif. Bahkan Bank BTPN mampu meningkatkan rasio *Current Account Saving Account* (CASA) di segmen tersebut menjadi 36%, dari tahun sebelumnya yang sebesar 27%.



1

Ikhtisar Utama

2

3

4

5

6

7

8

9

# MENINGKATKAN DANA PIHAK KETIGA



Bank BTPN mengoptimalkan jumlah DPK melalui penyesuaian kebutuhan pendanaan kredit dan juga kebutuhan likuiditas Bank, sehingga DPK Bank BTPN tercatat meningkat sebesar 5,0% menjadi Rp114,9 triliun pada akhir 2022.



01

Pertumbuhan DPK didorong oleh saldo CASA yang meningkat sebesar 6,0% menjadi Rp40,2 triliun

**Rp40,2 Triliun**

02

Saldo *time deposit* juga mengalami peningkatan sebesar 4,5% menjadi Rp74,7 triliun.

**Rp74,7 Triliun**

03

Rasio CASA meningkat dari 34,6% menjadi 35,0%.

**35,0%**



# Pertumbuhan dan performa yang solid di tahun 2022 mendukung resiliensi ekonomi nasional di tengah ancaman resesi global dan masa transisi dari pandemi menuju endemi



Laba Bersih  
Tahun Berjalan

**Rp3,6 Triliun**

Laba bersih tahun berjalan pada tahun 2022 meningkat 16,9% dibandingkan tahun 2021.



Total  
Aset

**9,0 %**

Bank BTPN juga membukukan peningkatan aset sebesar 9,0% menjadi Rp209,2 triliun per akhir 2022, naik dari Rp191,9 triliun akhir tahun 2021.



Pendapatan  
Operasional

**Rp13,7 Triliun**

Pendapatan operasional naik 4,5% dibandingkan tahun 2021. Kenaikan laba bersih terutama didukung oleh peningkatan pendapatan operasional dan penurunan biaya kredit.





# IKHTISAR UTAMA



Pencapaian di tahun 2022 merupakan bukti kuatnya fundamental Bank BTPN. Seluruh pencapaian ini merupakan hasil dari kinerja solid dari insan Bank BTPN dalam memberikan layanan terbaik bagi setiap nasabah dan mendampingi nasabah di berbagai kondisi.



- 
- 10 Kinerja 2022
  - 12 Ikhtisar Keuangan
  - 16 Ikhtisar Saham
  - 17 Aksi Korporasi
  - 18 Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham
  - 18 Penerbitan Obligasi dan Sukuk
  - 18 Ikhtisar Obligasi dan Sukuk
  - 20 Peristiwa Penting 2022
  - 26 Penghargaan & Sertifikasi



1

Ikhtisar Utama

2

3

4

5

6

7

8

9

# KINERJA 2022



## Pendapatan Operasional

**Rp 13,7 Triliun**

Pendapatan operasional naik 4,5% dari Rp 13,1 triliun di tahun 2021, dikontribusikan oleh kenaikan bunga bersih sebesar 4,8% dan kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar 2,7%.



## Laba Bersih Tahun Berjalan

**Rp 3,6 Triliun**

Bank BTPN mencetak performa solid sepanjang 2022 dengan pertumbuhan laba bersih tahun berjalan sebesar 16,9%, seiring upaya berbagai pihak menjaga resiliensi ekonomi akibat dampak berkepanjangan pascapandemi COVID-19.



## Beban Operasional

**Rp 9,0 Triliun**

Beban Operasional terkelola dengan baik dengan penurunan sebesar 0,7% dibandingkan tahun sebelumnya.



## KPMM

**27,3 %**

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 26,2%.



## LCR

**229,3 %**

*Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank per akhir tahun 2022 berada di tingkat yang sehat.



## NPL (Gross)

**1,4 %**

Bank BTPN berhasil menjaga kualitas kredit tetap baik, seperti tercermin dari rasio NPL (*Gross*) yang berada di level 1,4%, turun jika dibandingkan dengan 1,7% pada periode yang sama tahun lalu dan lebih rendah dibanding rata-rata industri perbankan.



## Kantor Cabang

**58** Kantor



Selain terus mengembangkan teknologi digital, Bank BTPN tetap merawat kehadirannya di tengah masyarakat melalui kantor cabang dan ATM guna mendukung inklusivitas produk dan layanan.



## ATM

**212** Unit



## Kantor Cabang Pembantu

**209** Kantor

Keterangan	Jumlah
Kantor Pusat Operasional	1
Kantor Wilayah Non Operasional	9
Kantor Cabang	
• Universal	53
• Sinaya	5
Kantor Cabang Pembantu	
• Universal	182
• Sinaya	27
• Jenius	0
Kantor Fungsional	
• Kantor Fungsional Operasional	1
• Kantor Fungsional Non Operasional	0
<b>Total Jaringan Kantor</b>	<b>278</b>
ATM	212
TCR	0
Payment Point	25
<b>Total Jaringan Kantor &amp; ATM</b>	<b>515</b>

\* data Jaringan Kantor BTPN Individual



1

Ikhtisar Utama

2

3

4

5

6

7

8

9

# IKHTISAR KEUANGAN

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2022	2021	2020	2019
<b>Neraca Keuangan</b>				
Jumlah Aset	209.169.704	191.917.794	183.165.978	181.631.385
Aktiva Produktif <sup>1)</sup>	204.169.669	187.244.554	176.915.917	173.854.020
Pinjaman yang Diberikan <sup>2)</sup>	146.123.516	135.598.774	136.212.619	141.760.183
Simpanan Nasabah <sup>3)</sup>	114.866.548	109.380.130	100.788.906	86.939.479
Pinjaman yang Diterima	48.025.106	37.615.236	37.176.039	44.086.343
Efek-efek yang Diterbitkan	200.134	996.089	993.045	3.190.628
Penyertaan Saham	103.473	22.522	22.522	22.522
Jumlah Liabilitas <sup>3)</sup>	169.756.680	155.838.867	150.201.225	150.159.457
Jumlah Ekuitas <sup>4)</sup>	39.413.024	36.078.927	32.964.753	31.471.928
Jumlah Lembar Saham yang Disetor dan Dibayar Penuh (dalam satuan)	8.149.106.869	8.149.106.869	8.148.931.869	8.148.928.869
<b>Informasi Hasil Usaha</b>				
Pendapatan Bunga	15.899.646	14.748.604	16.403.483	18.680.979
Beban Bunga	(4.221.331)	(3.605.564)	(5.779.055)	(7.689.284)
Pendapatan Bunga Bersih	11.678.315	11.143.040	10.624.428	10.991.695
Pendapatan Operasional Lainnya	2.012.615	1.959.784	1.688.837	1.616.578
Beban Operasional Lainnya	(7.193.087)	(6.982.870)	(6.883.113)	(7.129.872)
Biaya CKPN	(1.840.167)	(2.111.776)	(2.799.638)	(1.445.882)
Pendapatan Operasional - Bersih	4.657.676	4.008.178	2.630.514	4.032.519
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak	4.657.319	4.007.172	2.633.076	4.018.922
Laba Bersih Tahun Berjalan	3.629.564	3.104.215	2.005.677	2.992.418
Laba Tahun Berjalan Diatribusikan kepada				
• Pemilik Entitas Induk	3.095.701	2.664.714	1.749.293	2.572.528
• Kepentingan Non Pengendali	533.863	439.501	256.384	419.890
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak Penghasilan	(154.602)	78.604	24.198	(14.596)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak Penghasilan	3.474.962	3.182.819	2.029.875	2.977.822
Jumlah Laba Komprehensif Diatribusikan kepada				
• Pemilik Entitas Induk	2.939.728	2.742.035	1.776.256	2.555.357
• Kepentingan Non Pengendali	535.234	440.784	253.619	422.465
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	384	331	217	327

Catatan:

1. Termasuk pinjaman pembiayaan/piutang syariah yang diberikan, giro pada BI dan bank-bank lain, penempatan pada BI dan bank-bank lain, efek-efek, penyertaan saham, tagihan akseptasi, dan tagihan derivatif.
2. Termasuk pembiayaan/piutang Syariah
3. Termasuk dana *syirkah* temporer
4. Termasuk kepentingan non-pengendali

Keterangan	2022	2021	2020	2019
<b>Rasio Keuangan (dalam %)</b>				
<b>Permodalan</b>				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <sup>5)</sup>	27,3	26,2	25,6	24,2
<b>Aset Produktif</b>				
Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	0,7	0,8	0,6	0,5
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,7	1,3	1,0	0,7
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,8	2,2	2,0	0,9
NPL-Bruto	1,4	1,7	1,2	0,8
NPL-Neto	0,4	0,4	0,5	0,4
<b>Profitabilitas</b>				
Imbal Hasil Aset (ROA) <sup>6)</sup>	2,4	2,2	1,4	2,3
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	9,1	8,6	6,1	9,9
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	6,3	6,6	6,1	6,9
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <sup>7)</sup>	75,1	76,0	85,5	80,5
Biaya Dana	2,7	2,5	3,8	5,4
Cost to Income Ratio (CIR) <sup>7)</sup>	49,8	49,3	53,9	56,5
Laba (rugi) terhadap Pendapatan/Penjualan	26,0	24,0	14,6	19,8
<b>Likuiditas</b>				
Loan to Deposit Ratio (LDR) <sup>8)</sup>	126,7	123,1	134,2	163,0
Rasio Lancar	45,3	44,8	39,5	35,1
<b>Solvabilitas</b>				
Liabilitas terhadap Aktiva	81,2	81,2	82,0	82,7
Liabilitas terhadap Ekuitas	460,0	458,8	481,2	502,7
<b>Kepatuhan</b>				
Persentase Pelanggaran BMPK				
• Pihak Terkait	-	-	-	-
• Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK				
• Pihak Terkait	-	-	-	-
• Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	8,2	3,7	3,2	6,2
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	4,0	4,0	4,0	8,0
Posisi Devisa Neto	0,3	0,1	0,4	0,1
<b>Lain-lain</b>				
Jumlah Kantor Cabang <sup>9)</sup>	358	477	536	579
Jumlah ATM dan TCR	221	224	227	226
Jumlah Karyawan <sup>10)</sup>	19.740	19.334	19.370	19.235

Catatan:

5. Termasuk risiko kredit, operasional dan pasar
6. RoA sebelum pajak
7. BOPO dan CIR tahun 2019-2021 telah disajikan kembali agar sesuai dengan penyajian rasio di tahun 2022 (sesuai dengan SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional")
8. LDR (tidak termasuk Pinjaman kepada Bank)
9. Termasuk *Payment Points* & Kantor Fungsional
10. Termasuk BTPN Syariah



1

Ikhtisar Utama

2

3

4

5

6

7

8

9

## IKHTISAR KEUANGAN



**Rp114,9 Triliun**

Simpanan Nasabah  
(termasuk dana syirkah temporer)

Total Ekuitas

**Rp39,4 Triliun**



**27,3%**

Rasio KPMM

Return on Equity (RoE)

**9,1%**

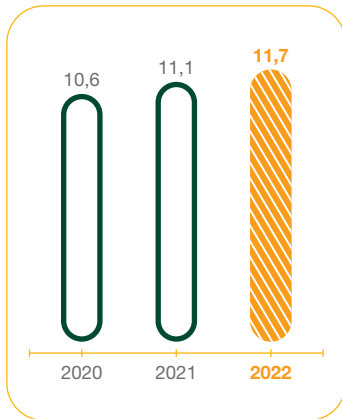


**Rp209,2 Triliun**

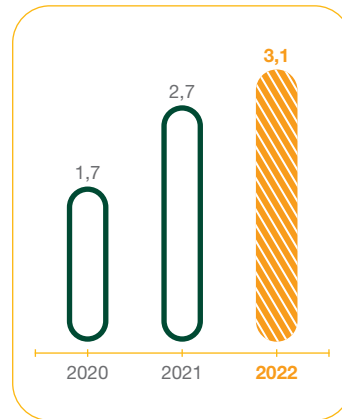
Total Aset



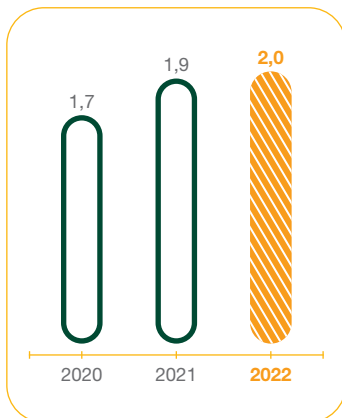
**Pendapatan Bunga Bersih**  
(dalam triliun rupiah)



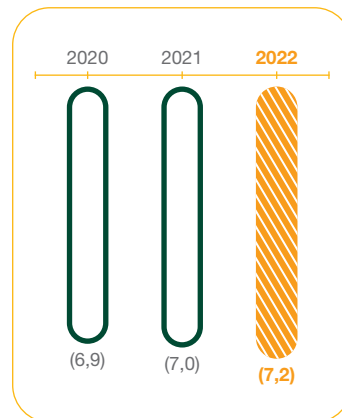
**Laba Bersih yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk**  
(dalam triliun rupiah)



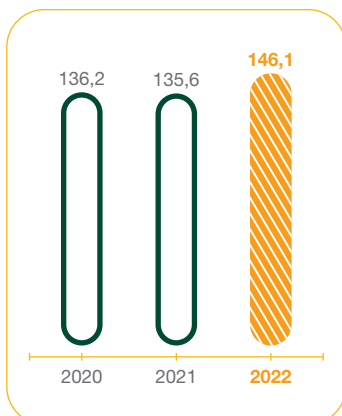
**Pendapatan Operasional Lainnya**  
(dalam triliun rupiah)



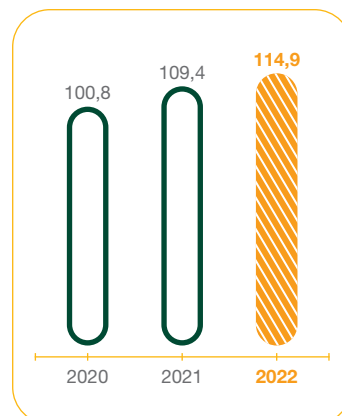
**Beban Operasional Lainnya**  
(dalam triliun rupiah)



**Pinjaman yang Diberikan**  
(dalam triliun rupiah)



**Dana Pihak Ketiga**  
(dalam triliun rupiah)





# IKHTISAR SAHAM

## PENAWARAN UMUM PERDANA

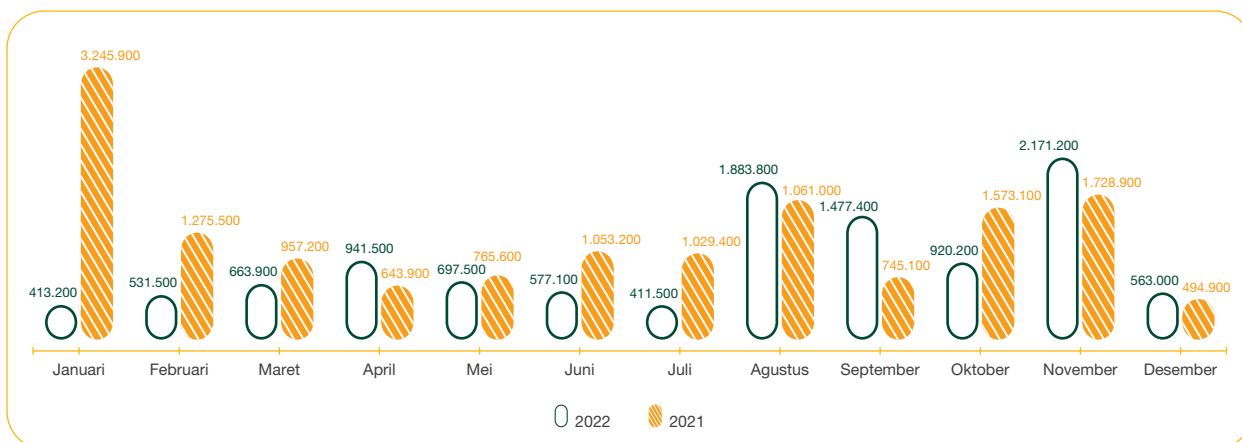
PT BANK BTPN Tbk (“Bank BTPN”, “BTPN”, “Bank”) melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 8 Juni 2007. Jumlah saham yang ditawarkan kepada publik 267.960.220 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham. Harga penawaran setiap saham sebesar Rp2.850 (nilai penuh). Saham-saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Maret 2008.

## KINERJA SAHAM

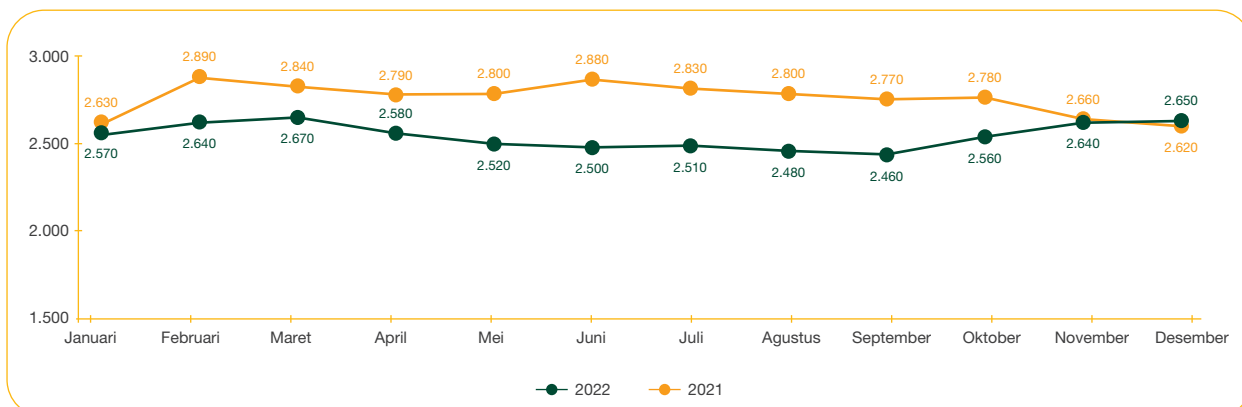
Hingga akhir triwulan IV-2022, saham Bank BTPN diperdagangkan sebesar Rp2.650 per lembar saham. Untuk perkembangan kinerja saham Bank pada tahun buku dibandingkan tahun sebelumnya disajikan dalam grafik dan tabel di bawah ini.

## Perkembangan Saham Bulanan (2021-2022)

### Volume (Saham)



### Harga Penutupan (Rp)



### Perkembangan Kinerja Saham Triwulanan 2022 & 2021

Periode	Tertinggi (Rp)		Terendah (Rp)		Penutupan (Rp)		Volume (Saham)	
	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021
Maret	2.730	3.250	2.550	2.570	2.670	2.840	1.608.600	5.478.600
Juni	2.670	3.000	2.450	2.670	2.500	2.880	2.216.100	2.462.700
September	2.530	2.910	2.360	2.700	2.460	2.770	3.772.700	2.835.500
Desember	2.990	2.900	2.400	2.620	2.650	2.620	3.654.400	3.796.900

### Perkembangan Jumlah Saham dan Kapitalisasi Pasar 2022 & 2021

Periode	Jumlah Saham Tercatat		Kapitalisasi Pasar	
	2022	2021	2022	2021
Maret	8.148.916.869	8.148.916.869	21.757.608.040.230	23.142.923.907.960
Juni	8.148.916.869	8.148.916.869	20.372.292.172.500	23.468.880.582.720
September	8.148.928.869	8.148.928.869	20.046.335.497.740	22.572.532.967.130
Desember	8.148.928.869	8.148.928.869	21.594.629.702.850	21.350.193.636.780

## AKSI KORPORASI

Pada tanggal 2 Juni 2022, terdapat penambahan penyertaan modal pada PT BTPNS Ventura sejumlah 28.000.000 (dua puluh delapan juta) saham dengan nominal sebesar Rp2.800.000.000 (dua miliar delapan ratus juta Rupiah). Sehingga penyertaan modal pada PT BTPNS Ventura adalah sebanyak 1% (satu persen) atau setara dengan Rp3.000.000.000 (tiga miliar Rupiah).

Aksi korporasi ini tidak mengakibatkan perubahan pada saham Bank.



1

Ikhtisar Utama

2

3

4

5

6

7

8

9

# INFORMASI PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM

Selama tahun 2022 tidak ada penghentian sementara perdagangan saham Bank.

# PENERBITAN OBLIGASI DAN SUKUK

Selama tahun 2022 Perseroan tidak menerbitkan Obligasi/Sukuk.

# IKHTISAR OBLIGASI DAN SUKUK

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rp)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Outstanding (Rp)
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019					
Seri B	27 November 2019	201.000.000.000	7,75	26 November 2024	201.000.000.000

## PERINGKAT OBLIGASI BANK BTPN

Obligasi	Peringkat 2022	Peringkat 2021	Peringkat 2020
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019	AAA (idn)	AAA (idn)	AAA (idn)

## PEMBAYARAN BUNGA DAN POKOK TAHUN 2022

Pada tahun 2022, Bank BTPN merealisasikan pembayaran pokok dan bunga untuk surat berharga yang diterbitkan. Rinciannya adalah:

### 1. Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019 Seri A

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran (Bersih)
Bunga ke-9	25 Februari 2022	Rp15.081.125.000,-
Bunga ke-10	25 Mei 2022	Rp15.081.125.000,-
Bunga ke-11	25 Agustus 2022	Rp15.081.125.000,-
Bunga ke-12	28 November 2022	Rp814.081.125.000,-

### 2. Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019 Seri B

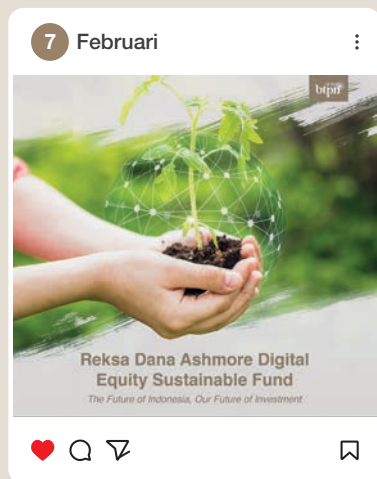
Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran - Bersih (Rp)
Bunga ke-9	25 Februari 2022	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-10	25 Mei 2022	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-11	25 Agustus 2022	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-12	28 November 2022	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-13	25 Februari 2023	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-14	26 Mei 2023	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-15	26 Agustus 2023	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-16	26 November 2023	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-17	26 Februari 2024	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-18	26 Mei 2024	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-19	26 Agustus 2024	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-20	26 November 2024	Rp204.894.375.000,-



# PERISTIWA PENTING 2022



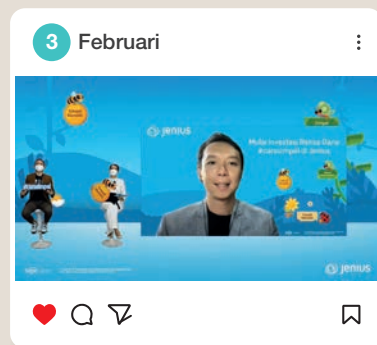
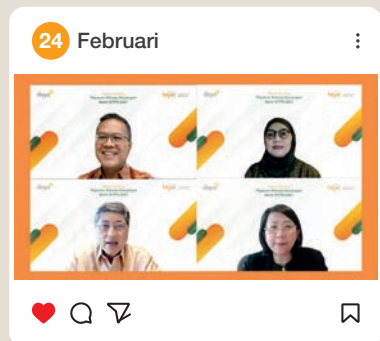
Jenius berkolaborasi dengan Dompet Dhuafa menyelenggarakan program donasi untuk anak pengidap kanker dalam kegiatan “Peduli Kanker Anak Indonesia.” Masyarakat *digital savvy* dapat berdonasi langsung melalui aplikasi Jenius pada menu Billers (Tagihan), sekaligus dapat membayar zakat dan wakaf.



PT BANK BTPN Tbk, melalui unit bisnis Wealth Management BTPN Sinaya, meluncurkan produk reksa dana terbaru, yakni Ashmore Digital Equity Sustainable Fund (ADESF) untuk mendukung keuangan berkelanjutan. Produk investasi ini hasil kerja sama BTPN dengan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk, yaitu produk reksa dana bertema lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) serta digital pertama di Indonesia yang dikelola secara aktif dalam denominasi rupiah.

Jenius kembali menghadirkan “PUNDI Jenius”, program undian berhadiah untuk seluruh nasabah pemilik rekening aktif di aplikasi Jenius. Program ini berlangsung dari 1 Februari hingga 30 April 2022 dengan total hadiah 89 Samsung Z Flip3 5G sebagai hadiah harian dan 1 Nissan Kicks e-Power sebagai hadiah utama dengan cara menaikkan saldo rata-rata setiap bulannya.

Dari 12 level saldo rata-rata yang dapat dicapai oleh nasabah dalam program “PUNDI Jenius”, setiap satu kenaikan level, nasabah mendapatkan satu kesempatan undian memenangkan hadiah. Nasabah juga bisa mendapatkan tambahan kesempatan undian berupa *booster* melalui akumulasi transaksi minimal 5 (lima) kali dalam satu bulan setelah menaikkan saldo rata-rata bulanan.



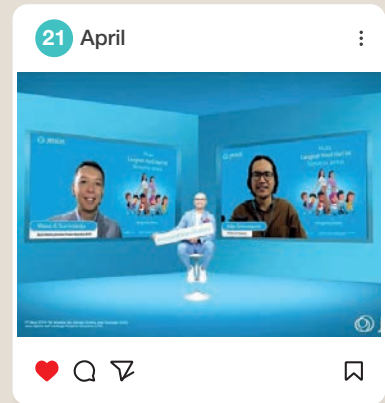
Jenius meluncurkan fitur terbaru, yakni Investasi. Melalui fitur ini, pengguna Jenius dapat berinvestasi reksa dana langsung dari aplikasi Jenius, yang juga menyediakan rekomendasi alokasi investasi berdasarkan profil risiko pengguna agar investasi lebih optimal.

Nasabah hanya perlu memindahkan dana dari saldo aktif tanpa perlu pindah aplikasi. Saat ini tersedia 17 produk investasi reksa dana dari 3 (tiga) manajer investasi, yaitu Ashmore, Mandiri, dan Schrodgers, serta 4 (empat) kategori produk, yaitu pasar uang, obligasi jangka pendek, obligasi jangka panjang, dan ekuitas.

PT BANK BTPN Tbk melaksanakan “Virtual Media Briefing” mengenai paparan kinerja Bank tahun buku 2021 dan strategi tahun 2022. Kegiatan ini diwakilkan oleh Ongki Wanadjati Dana (Direktur Utama), Hanna Tantani (Direktur), Dini Herdini (Direktur Kepatuhan), dan Andrie Darusman (Communication & Daya Head) sebagai moderator. Kegiatan ini dihadiri oleh 28 media dari bisnis, ekonomi, dan keuangan.



PT BANK BTPN Tbk melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang memutuskan untuk menetapkan laba bersih tahun buku 2021 sebagai laba ditahan dan menyetujui perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris.



Jenius resmi hadir di Pekanbaru agar menjangkau lebih banyak masyarakat *digital savvy*, sehingga mereka dapat mengelola keuangan dan kehidupan lebih simpel, cerdas, dan aman. Kini, untuk aktivasi, selain langsung melalui *smartphone* dengan layanan Video Call KYC (*Know-Your-Customer*), masyarakat di Pekanbaru dapat mengunjungi *booth* Jenius yang berlokasi di Lantai 1 Mal SKA dan Ground Floor Atrium 2 Living World Pekanbaru.

Jenius meluncurkan program #langkahkecilhariini, yang mengajak masyarakat *digital savvy* di Indonesia membuat dan merayakan langkah kecil mereka dalam mewujudkan hidup dan finansial yang lebih baik. Dalam program ini, Jenius berkolaborasi bersama 2 (dua) teman Jenius, yaitu Sophia Latjuba dan Eva Celia, dua sosok yang akan berbagi inspirasi bagaimana mereka memulai dan mengapresiasi setiap langkah kecil yang diraih.



Jenius mengadakan program *double donation* bersama Dompot Dhuafa dan Rumah Yatim selama bulan Ramadan. Melalui kolaborasi ini, setiap pembelian donasi satu paket buka puasa dan sahur pada situs Dompot Dhuafa minimal Rp30.000, akan langsung Jenius melipatgandakan hingga Rp30.000. Program ini berlangsung hingga 3 Mei 2022. Bersama Rumah Yatim, Jenius juga melipatgandakan pembayaran donasi dari teman Jenius untuk Pendidikan Anak Yatim Dhuafa minimal Rp10.000 dan akan dilipatgandakan hingga Rp30.000. Program ini hingga 7 Mei 2022.



Jenius menghadirkan fitur Split Pay dan Jenius Pay X Flexi Cash untuk membantu mengelola dan menjaga *cash flow* para pengguna. Fitur Split Pay memudahkan pengguna merevisi transaksi debit yang sudah dilakukan menjadi cicilan, seperti kirim uang ke rekening Jenius, BTPN, dan bank lain; tarik tunai & transaksi dengan m-Card; transaksi dengan Jenius QR & Jenius Pay; top up e-wallet melalui e-Wallet Center; pembelian mata uang asing; dan pembayaran tagihan. Sementara fitur Jenius Pay X Flexi Cash memudahkan pengguna berbelanja di beragam *e-commerce* dengan menggunakan cicilan.



## PERISTIWA PENTING 2022



Jenius berkolaborasi dengan Sinaya Prioritas menghadirkan layanan *digital priority banking*. Kolaborasi ini bentuk integrasi dalam mempersembahkan layanan nasabah prima untuk segmen nasabah *affluent*, yang sebelumnya tersedia secara luring. Beberapa fitur dan benefit dihadirkan khusus untuk nasabah Sinaya Prioritas. Di antaranya, memantau investasi dalam aplikasi, bebas biaya 50x per bulan untuk tarik tunai di ATM dalam & luar negeri dalam akun valuta IDR, bebas biaya 50x per bulan untuk transfer antarbank melalui Jenius, serta limit kirim uang harian lebih tinggi hingga Rp600.000.000. Pengiriman uang ini terbagi dalam dua limit harian, yaitu Real Time Gross Settlement (RTGS) sebesar Rp500.000.000 dan Real Time Online (RTOL) sebesar Rp100.000.000. Nasabah Jenius yang memiliki total saldo minimal Rp500.000.000 juga bisa mendapatkan layanan Sinaya Prioritas.



PT BANK BTPN Tbk melalui unit bisnis BTPN Micro Business menandatangani perjanjian kerja sama dengan KUD Musuk, salah satu produsen susu terbesar di Jawa. Kerja sama ini berupa pemberian pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BTPN kepada KUD Musuk untuk biaya pembelian sapi perah dan manajemen operasionalnya selama 2 tahun. Finalisasi kerja sama dilaksanakan pada 14 Juni 2022.

Jenius kembali meluncurkan program undian berhadiah "PUNDI Jenius" periode ketiga yang dapat diikuti oleh seluruh nasabah pemilik rekening aktif di Jenius. Pengguna berkesempatan memenangkan total 6.900.000 GarudaMiles untuk 115 pemenang sebagai hadiah harian dan 20 unit Vespa LX 125 i-Get sebagai hadiah utama. Program ini berlangsung mulai 1 Juni hingga 30 September 2022.

Untuk mendapatkan kesempatan undian, pengguna Jenius perlu meningkatkan 1 level saldo rata-rata pada setiap periode yang telah ditentukan. Terdapat total 12 level yang bisa dicapai, mulai dari SMART hingga Jenius 10. Pengguna juga dapat meningkatkan kesempatan memenangkan hadiah dengan melakukan dua jenis transaksi "Booster". Pertama, Normal Booster yaitu dengan melakukan minimum satu kali transaksi dengan beberapa fitur Jenius seperti Jenius Pay, QRIS, Transaksi Kartu (m-Card, e-Card, dan x-Card), Top up e-Wallet. Kedua, Special Booster yaitu dengan bertransaksi dengan fitur pilihan yang diumumkan setiap bulannya.



Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank BTPN dengan CT Corpora melalui PT Asuransi Umum Mega (Asuransi Mega) di Menara Bank Mega Lantai 19 untuk mendorong usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia. MoU ini ditandatangani oleh Managing Director Asuransi Mega Tomy Ferdiansah, Head of Business Banking BTPN Jeffrey C. Tjoeng, dan SME Head BTPN Margareth P. Santosa. Kolaborasi diawali dengan merilis sejumlah produk asuransi kerugian yang dapat melindungi aset nasabah BTPN. Produk lain yang akan dihadirkan meliputi perlindungan dan pertanggungjawaban asuransi kebakaran (*fire insurance*), *property all risk*, asuransi alat berat (*heavy equipment*), asuransi kendaraan bermotor (*motor vehicle*) dan asuransi pengangkutan (*marine cargo*). Dalam kolaborasi, Asuransi Mega menyediakan produk dan layanan bagi nasabah Bank BTPN untuk perlindungan aset bisnisnya.







Jenius berkolaborasi dengan PrismaLink menghadirkan metode pembayaran Jenius Pay di toko buku *online* Periplus.com. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung kemudahan transaksi *online*, salah satunya melalui program promo yang diadakan di Periplus.com. Dengan metode pembayaran Jenius Pay, pelanggan Periplus.com bisa mendapatkan diskon Rp50.000 dengan minimal pembelian tertentu.

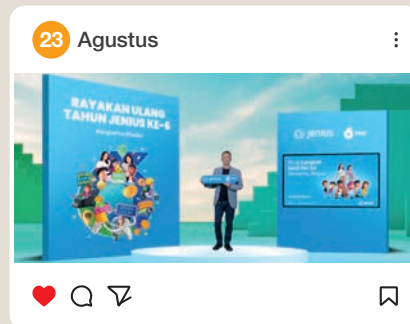


PT BANK BTPN Tbk melaksanakan Virtual Media Briefing mengenai kinerja keuangan BTPN pada paruh pertama tahun 2022. Bank melaporkan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dari rata-rata industri perbankan dan mencatatkan peningkatan aset sebesar 11% (yoy). Kegiatan ini diwakilkan oleh Kaoru Furuya (Plt. Direktur Utama Bank BTPN), Hanna Tantani (Direktur Keuangan), Dini Herdini (Direktur Kepatuhan), dan Andrie Darusman (Communication & Daya Head) sebagai moderator, dan dihadiri oleh 32 media.

Communications & Daya BTPN bersama Komunitas Tangan Di Atas menyelenggarakan seminar dengan tema “Peran Serta Pemerintah dan Pihak Swasta dalam Mendorong Transformasi Bisnis Pelaku UMKM di Kota Semarang” di Fave Hotel Diponegoro, Semarang. Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Walikota Semarang Hevearita Gunaryanti Rahayu, praktisi bisnis dari komunitas Tangan Di Atas Eko Novianto, dan Communications & Daya Head, Andrie Darusman, sebagai pembicara. Seminar ini bertujuan untuk berbagi ilmu kepada nasabah UMKM BTPN melalui program Daya.



PT BANK BTPN Tbk menjadi satu dari 12 entitas perbankan yang memberikan pinjaman kepada PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI). Total pinjaman yang diperoleh adalah US\$327 juta atau setara Rp4,8 triliun dari 13 entitas perbankan dalam dan luar negeri. Dana dari pinjaman ini akan digunakan untuk mendukung bisnis pembiayaan Perusahaan sampai tahun ke depan.



Dalam rangka merayakan momen ulang tahun yang keenam, Jenius mengajak masyarakat *digital savvy* untuk turut merayakan #langkahkecilhariini dengan beragam hadiah dan inovasi melalui program ‘PUNDI Jenius’ dan #FlexiRasaMaxi. Ini adalah program menabung dengan hadiah langsung melalui fitur Flexi Saver di aplikasi Jenius yang berlangsung dari 4 Juli hingga 30 September 2022. Sementara program undian berhadiah “PUNDI Jenius” hadir kembali pada periode ketiga. Pengguna Jenius berkesempatan memenangkan total 6.900.000 GarudaMiles untuk 115 pemenang sebagai hadiah harian dan 20 unit Vespa LX 125 i-Get sebagai hadiah utama dengan cara menaikkan saldo rata-rata setiap bulannya dan melakukan dua jenis transaksi “Booster” untuk meningkatkan kesempatan memenangkan hadiah.

Masih dalam perayaan ulang tahun, Jenius juga menghadirkan tiga fitur baru, yakni Flexi Cash, dana fleksibel yang proses dan penarikannya dapat dilakukan secara *fully-digital* melalui aplikasi Jenius. Split Pay, fitur terbaru Jenius yang membantu pengguna mengubah transaksi yang telah terjadi menjadi cicilan. Sehingga, pengeluaran terasa lebih ringan. Cicilan Jenius Pay untuk membantu pengguna berbelanja *online* dengan cicilan.



1

Ikhtisar Utama

2

3

4

5

6

7

8

9

## PERISTIWA PENTING 2022

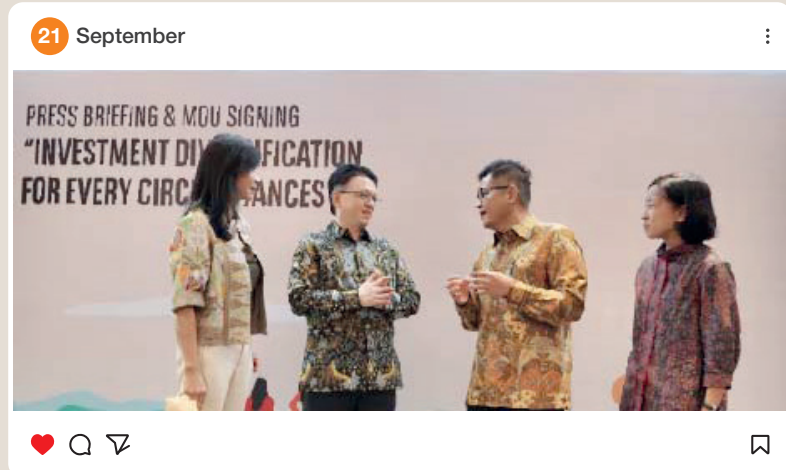


Jenius mengajak Teman Jenius untuk merayakan langkah kecil yang telah mereka lakukan dengan berlibur bersama Jenius ke Singapura pada 8-11 September 2022. Dari ratusan peserta, empat Teman Jenius berhasil memenangkan kompetisi cerita *traveling* melalui media sosial Instagram dan Twitter yang diadakan pada bulan Juli lalu.



PT BANK BTPN Tbk menandatangani kerja sama dengan PT Pos Indonesia pada 21 September 2022 di Jakarta. Kedua pihak sepakat melanjutkan kemitraan dalam referensi pembiayaan kredit dan pemotongan uang pensiun untuk angsuran kredit pensiun, serta *flagging* data pegawai negeri sipil (PNS)/aparatur sipil negara (ASN), anggota TNI/Polri, dan pensiunan yang mendapat fasilitas kredit dari BTPN.

Dalam acara penandatanganan, BTPN diwakili oleh Wakil Direktur Utama Darmadi Sutanto dan Direktur Operasional Merisa Darwis. Sementara Pos Indonesia diwakili oleh Direktur Utama Faisal Rochmad Djoemadi dan Pelaksana tugas Direktur Jaringan dan Layanan Jasa Keuangan Tonggo Marbun.



PT BANK BTPN Tbk menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan PT BNP Paribas Asset Management untuk menawarkan solusi investasi guna mendukung kebutuhan investasi di segala kondisi. Melalui kerja sama ini, Bank BTPN menyediakan nasabah sejumlah produk baru, yakni BNP Paribas Rupiah Plus untuk reksa dana pasar uang, BNP Paribas Prima II dan BNP Paribas Prima USD untuk reksa dana pendapatan tetap, dan BNP Paribas Pesona untuk reksa dana saham.

Bagi nasabah yang ingin masuk ke pasar saham global, Bank BTPN menyediakan reksa dana saham syariah berbasis efek luar negeri, yaitu BNP Paribas Cakra Syariah USD yang fokus berinvestasi ke pasar saham di negara maju. Di antaranya, Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang serta menerapkan proses pemilihan saham menggunakan filter ESG (*Environment, Social, and Governance*).

PT BANK BTPN Tbk menjalin kemitraan dengan Microsoft Indonesia melalui program Code; without Barriers (CWB). Program yang diinisiasi Microsoft sejak September 2021 ini bertujuan membantu mengatasi kesenjangan gender di sektor *cloud*, data, kecerdasan buatan, serta teknologi digital. Program CWB di Bank BTPN tahun ini akan dibagi dalam 3 (tiga) komponen utama, yaitu Thought Leadership & Advocacy, Talent Pooling melalui program internship serta Tech Opportunities for Women, dan Co-branding.



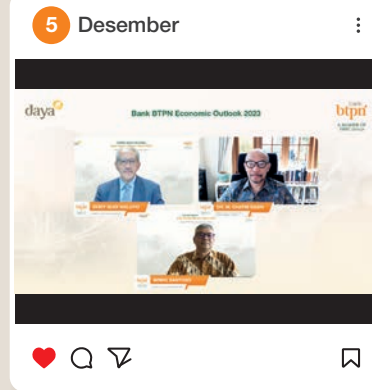
PT BANK BTPN Tbk melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menetapkan Henoch Munandar sebagai Direktur Utama Bank. Pada kesempatan yang sama, Henoch turut menyampaikan perkembangan kinerja BTPN pada Semester I-2022 melalui *Public Expose* yang digelar secara hibrid sebagai bentuk keterbukaan informasi.



Jenius meluncurkan Kartu Kredit Jenius Visa yang serba digital dan dapat dikelola lebih simpel melalui aplikasi Jenius. Inovasi ini dihadirkan untuk membantu masyarakat *digital savvy* dalam bertransaksi dan mengelola *cash flow* dengan lebih baik.

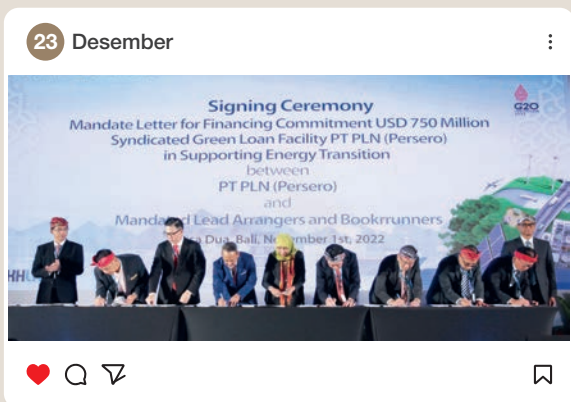
Pada acara yang digelar di di La Moda, Plaza Indonesia, Jenius mengeluarkan 3 (tiga) pilihan desain kartu menarik bagi masyarakat *digital savvy*: Mystic Green, Rainforest, dan Deep Ocean, yang bisa dipilih sesuai preferensi penggunaannya melalui aplikasi Jenius.

PT BANK BTPN Tbk menggelar Economic Outlook 2023 secara virtual, sebagai komitmen BTPN dalam memberikan informasi terkini dan wawasan mendalam kepada nasabahnya untuk menghadapi peluang dan tantangan pada tahun mendatang. Kegiatan ini dibuka oleh Direktur Utama BTPN Henoch Munandar dan Head of Treasury Bank BTPN Wiwig Santoso, serta turut dihadiri oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia Dody Budi Waluyo dan Ekonom Senior dan Co-Founder Creco Research Institute Dr. M. Chatib Basri. Kegiatan ini dihadiri oleh 34 jurnalis dari 31 media.



PT BANK BTPN Tbk kembali menggelar Daya Fest 2022 dengan tema “Tambah Daya lewat Optimalisasi Potensi”, sebagai rangkaian pemberdayaan untuk memperkaya potensi diri dalam menghadapi situasi menantang di tahun 2023. Kegiatan ini dibuka oleh Direktur Utama Bank BTPN Henoch Munandar dan turut dihadiri oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga S. Uno dan Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan Teguh Supangkat.

Rangkaian Daya Fest 2022 menghadirkan kelas-kelas pemberdayaan yang mengangkat 4 (empat) pilar utama Daya, yaitu Competence Development dengan tema “Memaksimalkan Pengembangan Kompetensi Diri untuk Menghadapi Dampak Resesi Global”, Personal Financial Health dengan tema “Kesehatan Keuangan untuk Kedamaian Pikiran”, Capacity to Grow for Business dengan tema “Ketahanan Pertumbuhan Bisnis di Masa Ketidakpastian”, dan Sustainable Living dengan tema “Sustainable Living untuk Masa Mendatang yang Lebih Baik”.



PT BANK BTPN Tbk dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sepakat untuk memberikan pembiayaan hijau senilai US\$93,75 juta atau Rp1,46 triliun kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Fasilitas tersebut merupakan bagian dari pinjaman sindikasi yang bernilai total US\$750 juta, yang ditandatangani bersama oleh para kreditur dan PLN di Jakarta.

BTPN dan SMBC bersama-sama berperan sebagai *coordinating mandated lead arranger and bookrunner*, serta *green loan coordinator*. BTPN dan SMBC memberikan fasilitas pembiayaan hijau tersebut untuk mendukung aktivitas PLN dalam upaya transisi energi menuju energi terbarukan.



# PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

## PENGHARGAAN



No.	Penghargaan			Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan Tambahan
	Nama penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi			
1	3 <sup>rd</sup> Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands Award 2022 (Millennial's Choice).	BUKU III	The Economics	24 Februari 2022	Piagam	Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang mampu menghadapi peluang, tantangan, dan kompetisi dari gelombang disrupsi teknologi melalui inovasi digital di Indonesia. BTPN mendapatkan penghargaan untuk <i>mobile banking</i> .
2	Top Digital Company Award 2022	Lembaga Keuangan Perbankan-Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 3	Majalah Marketing	3 Maret 2022	N/A	Penghargaan diberikan kepada perusahaan dengan transformasi digital terdepan. BTPN menempati peringkat ketiga dalam kategori Bank KBMI 3, dengan total indeks 77,70.
3	TOP CSR Awards 2022	TOP CSR Awards Bintang 4 dan TOP Leader on CSR Commitment 2022	Majalah TOPBUSINESS	30 Maret 2022	Piala & Sertifikat	Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang dinilai berhasil menjalankan program CSR/ TJSL/ <i>Community Development</i> , yang efektif dan berkualitas. BTPN mendapatkan dua penghargaan, yaitu TOP CSR Awards Bintang 4 dan penghargaan kepada Ongki Wanadjati Dana selaku Direktur Utama BTPN sebagai TOP Leader on CSR Commitment 2022.
4	11 <sup>th</sup> Infobank Digital Brand Award 2022	Bank Digital (KBMI 3 - Modal Inti Di Atas Rp14 Triliun s.d. Rp70 Triliun) dan Kartu Debit BTPN (Jenius)	Infobank	07 April 2022	Sertifikat	Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang mampu berkompetisi di industri perbankan Tanah Air. BTPN mendapatkan peringkat I untuk kategori Bank Digital (KBMI 3 - Modal Inti Di Atas Rp14 Triliun s.d. Rp70 Triliun) dan peringkat I untuk Kartu Debit BTPN (Jenius).
5	Transparansi Penurunan dan Perhitungan Emisi Korporasi Terbaik 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transparansi Penurunan Emisi Korporasi Sektor, Kategori Green</li> <li>• Transparansi Perhitungan Emisi Korporasi Sektor Emiten, Kategori Platinum</li> </ul>	Majalah Investor	22 April 2022	Piagam	Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang turut mendukung komitmen pemerintah dalam upaya mencapai target penurunan emisi. BTPN mendapatkan penghargaan untuk Transparansi Penurunan Emisi Korporasi Sektor Emiten kategori Green dan Transparansi Perhitungan Emisi Korporasi Sektor Emiten Kategori Platinum.
6	Infobank Top 100 Most Outstanding Women 2022	Hanna Tantani, Top 100 Most Outstanding Women	Infobank	20 Mei 2022	Piagam	Biro Riset Infobank memetakan dan memberikan penilaian kepada perempuan-perempuan profesional Indonesia dalam kontribusinya melalui pengalaman dan prestasi mereka terhadap perkembangan lembaga/korporasi yang dipimpinya.



1

Ikhtisar Utama

2

3

4

5

6

7

8

9

## PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

No.	Penghargaan			Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan Tambahan
	Nama penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi			
7	Apresiasi Mitra BUMN Champion 2022	Mitra Kreditur Terbaik 1 - Kategori Swasta Nasional (Bank BTPN) Mitra Kreditur Terbaik 1 - Kategori Swasta Global (SMBC)	Kementerian BUMN	9 Mei 2022	Piagam	Kementerian BUMN memberikan apresiasi atas dukungan para mitra BUMN, baik dari BUMN maupun dari swasta. BTPN mendapatkan penghargaan sebagai Mitra Kreditur/Investor Terbaik Nomor 1 pada kategori Swasta Nasional. Sementara, SMBC mendapatkan penghargaan sebagai Mitra Kreditur/Investor Terbaik no 1 pada kategori Swasta Global.
8	The 13 <sup>th</sup> IICD Corporate Governance Award 2022	Best Disclosure & Transparency - Kategori Big Cap	Indonesian Institute for Corporate Directorship	27 Mei 2022	Piala	Penghargaan diberikan kepada emiten yang telah mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada tahun sebelumnya dan tidak terkait kasus serius yang bertentangan dengan prinsip GCG. BTPN mendapatkan penghargaan Best Disclosure & Transparency dari kategori Big Cap.
9	17 <sup>th</sup> Annual Global Top Ranking Performers Award & Next Generation Best Practice Conference	Gold medal: Best Contact Center Executive (Leader) Gold medal: Employee engagement Bronze medal: Trainer Runner Up (Rank 4): Contact Center Medium Scale	Contact Center World - Asia Pacific 2022	29 Juli 2022	Piagam & medali	Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap praktisi <i>contact center</i> terbaik dari beragam industri dan berbagai negara di Asia Pasifik. BTPN memperoleh penghargaan dari empat kategori, yaitu Gold Medal (Podium 1) kategori Best Contact Center Executive (Leader), Gold Medal (Podium 1) kategori Employee Engagement, Bronze Medal (Podium 3) kategori Trainer, dan Runner Up (Rank 4) kategori Contact Center Medium Scale.
10	Rating 107 Bank Versi Infobank 2022	Peringkat 1 KBMI 3 kelas aset 150T-200T	Majalah Infobank	5 Agustus 2022	NA	<i>Rating</i> diberikan terhadap 107 bank yang didasarkan pada capaian kinerja laporan keuangan publikasi, sebagai salah satu cermin melihat kinerja bank di tahun 2020-2021. Kriteria penilaian ini mengacu pada profil risiko, GCG, rentabilitas, permodalan, efisiensi, dan pertumbuhan. BTPN memperoleh peringkat 1 KBMI 3 kelas aset Rp150-200 triliun.
11	27 <sup>th</sup> Infobank Award 2022	Special performance: The Best Performance KBMI 3 Special trophy: Diamond trophy (Predikat "Sangat Bagus" selama 20 tahun beruntun) Reguler award: Predikat kinerja "Sangat Bagus" kelompok KBMI 3	Infobank Media Group	25 Agustus 2022	Piala, Plakat, Sertifikat	Penghargaan diberikan kepada bank di Indonesia yang telah berhasil mencetak kinerja gemilang atas catatan laporan keuangan tahun 2021 yang dapat tercapai berkat transformasi bisnis, tata kelola usaha yang andal, dan manajemen risiko yang kuat. BTPN mendapatkan penghargaan dalam 3 kategori yaitu: "Special performance: The Best Performance KBMI 3; Special trophy: Diamond trophy (Predikat "Sangat Bagus" selama 20 tahun beruntun); Reguler award: Predikat kinerja "Sangat Bagus" kelompok KBMI 3".

No.	Penghargaan			Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan Tambahan
	Nama penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi			
12	The Best Contact Center Indonesia 2022	Top 10 The Best Contact Center Indonesia 3 penghargaan Platinum, 3 penghargaan Gold, 3 penghargaan Silver, & 5 penghargaan Bronze	Indonesia Contact Center Assosiation (ICCA)	22 September 2022	Piagam, Plakat, medali	Penghargaan diberikan kepada perusahaan dengan pelayanan <i>contact center</i> terbaik di tingkat nasional. Penghargaan ini juga mendapatkan pengakuan oleh organisasi internasional, yaitu Contact Center Association of Asia Pacific (CC-APAC). BTPN berhasil meraih tiga penghargaan Platinum, tiga penghargaan Gold, tiga Silver, dan lima Bronze. BTPN berhasil menempati posisi 10 besar terbaik dengan memenangkan 14 penghargaan.
13	ESG Disclosure Awards 2022	Rating: Management BBB	Majalah Investor & Bumi Global Karbon Foundation	26 Oktober 2022	NA	Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan penilaian tertinggi atas pengungkapan <i>Environmental, Social, &amp; Governance</i> pada laporan keberlanjutan perusahaan. BTPN berhasil memperoleh penghargaan Rating Management BBB.
14	Indonesian Sustainable Development Awards 2022	Gold Award	Corporate Forum for CSR Development (CFCD)	22 November 2022	Piagam	Penghargaan diberikan kepada perusahaan di Indonesia yang dinilai berhasil dalam menjalankan program yang berkontribusi dalam akselerasi 17 tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs). Tahun ini, BTPN merupakan satu-satunya bank yang berpartisipasi dalam ajang penghargaan ini dan memperoleh Gold Award.
15	Infobank Top 100 CEO & The Next Leader Forum 2022	The Next Top 200 Leaders 2022	Majalah Infobank	23 November 2022	NA	Penghargaan diberikan sebagai apresiasi dan pengakuan kepada para bankir dan CEO terbaik serta kader-kader pemimpin di lembaga keuangan berusia di bawah 50 tahun yang merupakan tumpuan dan harapan sektor finansial masa depan. Penghargaan diberikan kepada Mira Fitria Soetjipto selaku Head of Human Resources BTPN.
16	Top 20 Financial Institution 2022 & Best CFO in Financial Institution 2022	Aset Rp100 Triliun S.d. <Rp500 Triliun & KBMI 3	The Finance	24 November 2022	Piagam	Penghargaan diberikan kepada lembaga keuangan dengan kinerja terbaik dalam tiga tahun terakhir. Industri keuangan tersebut meliputi bank, perusahaan pembiayaan ( <i>multifinance</i> ), asuransi jiwa, dan asuransi umum. Bank BTPN mendapatkan penghargaan Best Performing Bank 2022 berdasarkan financial performance 2020-2022 di kelompok aset Rp100 triliun sampai <Rp500 triliun. Penghargaan juga diterima oleh Hanna Tantani sebagai Best CFO in Financial Institution 2022 dalam kategori KBMI 3.



1

Ikhtisar Utama

2

3

4

5

6

7

8

9

## PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

No.	Penghargaan			Waktu	Tipe Penghargaan	Keterangan Tambahan
	Nama penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi			
17	Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2022	Platinum Rating	National Center Sustainability Report (NCSR) / National Center for Corporate Reporting (NCCR)	24 November 2022	Piala	Penghargaan yang telah berjalan selama 18 tahun ini merupakan apresiasi terhadap kontribusi perusahaan dalam mencapai tujuan berkelanjutan dan pencapaian <i>Environmental, Social, &amp; Governance</i> (ESG). Penilaian didasarkan pada tingkat kepatuhan pelaporan keberlanjutan terhadap standar GRI. Terdapat 4 peringkat penghargaan yaitu Platinum, Gold, Silver, dan Bronze. Tahun ini merupakan tahun ke-3 Bank BTPN memperoleh <i>rating</i> Platinum.
18	LPS Banking Awards 2022	Bank Terbaik dalam Menyampaikan Informasi Mengenai Program Penjaminan Simpanan (Kelompok Bank Swasta)	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	29 November 2022	Piagam & Piala	Penghargaan diberikan kepada industri perbankan yang turut mendukung dan berperan aktif dalam memajukan industri keuangan untuk mendorong perekonomian nasional. Terdapat 5 kategori dalam penghargaan, yaitu Bank Teraktif dalam Kegiatan CSR, Bank Teraktif dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat, Bank Teraktif dalam Praktik Green Banking, Bank Terbaik dalam Kepatuhan Pelaporan Single Customer View (SCV), dan Bank Terbaik dalam Menyampaikan Informasi Mengenai Program Penjaminan Simpanan. BTPN memperoleh penghargaan dalam kategori Bank Terbaik dalam Menyampaikan Informasi Mengenai Program Penjaminan Simpanan dari kelompok Bank Swasta. Penghargaan ini diterima langsung oleh Direktur Operasional Bank BTPN Merisa Darwis pada 29 November 2022 di Jakarta.
19	Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives 2022	Social Marketing dengan Program Daya Cause Promotion dengan Program #langkahkecilhariini	MIX MarComm (SWA Media Group)	20 Desember 2022	NA	Penghargaan yang diselenggarakan untuk keenam kalinya ini diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada program inisiatif keberlanjutan yang telah dilaksanakan perusahaan pada tahun 2021-2022, serta kepada pemimpin dan tim yang terlibat dalam program keberlanjutan. BTPN menerima penghargaan dalam dua kategori, yaitu kategori "Social Marketing" melalui program Daya, dan kategori "Cause Promotion" melalui program #langkahkecilhariini dari Jenius, Bank BTPN.



## SERTIFIKASI

No	Nama Sertifikasi	Waktu Pemberian	Akhir Masa Berlaku	Pihak Pemberi
1	Sertifikasi SNI ISO 9001:2015 PT BANK BTPN Tbk. Operation Transaction Center	7 Januari 2022	6 Januari 2025	TUV Rheinland
2	Sertifikasi ISO 9001:2015 PT BANK BTPN, Tbk - Corporate Procurement	28 Oktober 2022	28 Oktober 2025	SGS United Kingdom Ltd



# LAPORAN MANAJEMEN

“

Di tengah ancaman resesi global dan masa transisi dari pandemi menuju endemi, Bank BTPN mencatat kinerja solid dan menghasilkan pertumbuhan yang positif sebagai respons akan optimisme masyarakat yang tinggi terhadap pemulihan ekonomi dan komitmen perusahaan untuk mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis yang diambil.

”

- 
- 10 Kinerja 2022
  - 12 Ikhtisar Keuangan
  - 16 Ikhtisar Saham
  - 17 Aksi Korporasi
  - 18 Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham
  - 18 Penerbitan Obligasi dan Sukuk
  - 18 Ikhtisar Obligasi dan Sukuk
  - 20 Peristiwa Penting 2022
  - 26 Penghargaan & Sertifikasi



# LAPORAN DEWAN KOMISARIS



**Chow Ying Hoong**  
Komisaris Utama



Beragam inisiatif dan kebijakan strategi yang dijalankan oleh Bank sepanjang tahun 2022 memberikan hasil baik. Bank senantiasa memantau dengan cermat dinamika yang terjadi di industri perbankan dan perekonomian, sambil terus melanjutkan usaha untuk membangun sinergi dan meningkatkan bisnis agar Bank dapat tumbuh secara berkelanjutan.



## Pemegang Saham dan Pemangku kepentingan yang terhormat

Laporan ini merupakan bagian dari pelaksanaan peraturan perundang-undangan terkait tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, sekaligus wujud transparansi dan keterbukaan informasi PT BANK BTPN Tbk (“Bank BTPN”, “BTPN”, “Bank”). Dengan merujuk pada ketentuan yang berlaku, tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi terkait dengan pengelolaan kegiatan usaha Bank.

Peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar ketentuan tersebut, antara lain Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Dewan Komisaris sangat menyadari bahwa, Bank melalui tahun buku 2022 dengan tidak mudah. Kondisi eksternal yang bergerak dinamis membutuhkan respons cepat dan tepat sehingga kinerja Bank tidak terdampak negatif dari perkembangan eksternal yang terjadi. Semua itu dilakukan dengan baik oleh Direksi serta organisasi di bawahnya, sehingga Bank mampu beradaptasi dan menghasilkan kinerja yang positif hingga akhir tahun buku.

## PERKEMBANGAN KONDISI PEREKONOMIAN DAN INDUSTRI

Pada tahun 2022, pemulihan ekonomi dunia dampak pandemi COVID-19 mengalami hambatan akibat situasi geopolitik di tingkat global yang diakibatkan oleh perang Rusia dan Ukraina. Rantai pasok pangan dan energi mengalami gangguan, sehingga menciptakan ketidakseimbangan antara permintaan (*demand*) yang tinggi dengan pasokan (*supply*).

Kondisi tersebut pada akhirnya melambungkan inflasi. Bank sentral di banyak negara, termasuk Indonesia, merespons dengan kenaikan suku bunga acuan.

Sepanjang tahun 2022, Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga acuan, yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRRR) sebesar 200 bps, sehingga menjadi 5,50%, sekaligus menaikkan suku bunga *Deposit Facility* dan *Lending Facility* menjadi 4,75% dan 6,25%. Keputusan tersebut merupakan langkah yang *front loaded*, *pre-emptive*, dan *forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi, serta memperkuat kebijakan



## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

stabilisasi nilai tukar rupiah agar sejalan dengan nilai fundamental akibat tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah peningkatan permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat.

Dalam situasi penuh tantangan ini, pemerintah Indonesia mampu merespons dengan baik, sehingga kinerja perekonomian nasional tetap tumbuh positif. Kegiatan dunia usaha juga masih cenderung ekspansif. Bahkan kinerja ekspor melesat. Konsumsi swasta tumbuh tinggi didukung oleh kenaikan pendapatan, tersedianya pembiayaan kredit, dan semakin kuatnya keyakinan konsumen, seiring dengan meningkatnya mobilitas.

Likuiditas perbankan dan perekonomian memadai untuk mendorong peningkatan kredit/pembiayaan dan pemulihan ekonomi lebih lanjut. Pada Desember 2022, rasio Alat Likuid (AL) terhadap DPK atau AL/DPK tetap tinggi, mencapai 31,20% dan meningkat dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 30,42%, sehingga mendukung ketersediaan dana bagi perbankan untuk penyaluran kredit/pembiayaan bagi dunia usaha.

Intermediasi perbankan pada 2022 terus meningkat dan diperkirakan berlanjut pada tahun 2023. Pertumbuhan kredit per Desember 2022 tercatat sebesar 11,35% (yoy), ditopang oleh peningkatan kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 12,17% dan kredit debitur korporasi yang tumbuh sebesar 15,44%. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga baik dari sisi permodalan maupun likuiditas. Permodalan perbankan pun kuat dengan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio atau CAR) Desember 2022 sebesar 25,68%.

Seiring dengan kuatnya permodalan, risiko tetap terkendali yang tercermin dari rasio kredit bermasalah atau NPL pada Desember 2022 yang tercatat 2,44% (bruto). Likuiditas perbankan pada Desember 2022 tetap terjaga didukung pertumbuhan DPK sebesar 9,01% (yoy).

Permintaan kredit di BTPN ikut tumbuh sesuai dengan momentum pertumbuhan yang optimis. Untuk segmen korporasi meningkat 13% (yoy) serta kredit syariah sebesar 10% (yoy), sehingga kelompok “*Growing Business*” meningkat sebesar 13% (yoy).

Namun, penyaluran kredit pada kelompok “*Transforming Business*” mengalami penurunan sebesar 11% (yoy). Dengan demikian, total kredit yang disalurkan BTPN per akhir Desember 2022 meningkat sebesar 8% (yoy) ke posisi Rp146,1 triliun, dari Rp135,6 per akhir Desember tahun lalu.

Bank mengoptimalkan jumlah DPK melalui penyesuaian dengan kebutuhan pendanaan kredit serta likuiditas Bank. Pada akhir Desember 2022, DPK Bank BTPN meningkat sebesar 5% (yoy) dari Rp109,4 triliun pada akhir Desember 2021 menjadi Rp114,9 triliun di akhir Desember 2022.

Terdapat pergerakan DPK dari deposito berjangka ke CASA. CASA BTPN meningkat 6% (yoy), sehingga menjadi Rp40,2 triliun per akhir Desember 2022, dan rasio CASA naik menjadi 35,0%. Sementara deposito berjangka juga naik 4% atau sebesar Rp3,2 triliun menjadi Rp74,7 triliun. Upaya menghimpun dana pihak ketiga dilakukan sejalan dengan insiatif menekan biaya dana, *Bank's cost of fund* (rupiah) turun dari 3,34% menjadi 3,03%.

### PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI DAN DASAR PENILAIAN

Dalam memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu pada Rencana Bisnis Bank dan revisinya yang telah disusun Direksi serta disetujui oleh Dewan Komisaris. RBB tersebut juga disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kendati demikian, Dewan Komisaris juga mempertimbangkan perkembangan kondisi eksternal.

Dengan pertimbangan ini Dewan Komisaris memandang bahwa secara keseluruhan, Direksi telah berhasil membuat BTPN mencapai kinerja tahun 2022 yang baik, meskipun situasi akibat pandemi COVID-19 juga belum sepenuhnya berakhir. Bank mencatat kinerja yang solid sebagai respons akan optimisme masyarakat yang tinggi terhadap pemulihan ekonomi dan komitmen Bank untuk mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis yang diambil.

BTPN berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 16% (yoy) pada tahun 2022 dibanding tahun lalu. Pencapaian ini sejalan dengan upaya Bank untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi nasional

di tengah ketidakpastian global. Kinerja laba bersih tersebut, terutama dikontribusi oleh peningkatan pendapatan operasional dan penurunan biaya kredit.

Pendapatan operasional naik 4%, didukung oleh naiknya pendapatan bunga bersih yang tumbuh 5% (yoy), menjadi Rp11,7 triliun per akhir Desember 2022 dan pendapatan operasional lainnya naik sebesar 3% (yoy). Kenaikan pendapatan bunga bersih ini didorong oleh peningkatan kredit segmen korporasi sebesar 13% (yoy) dan pembiayaan syariah sebesar 10% (yoy).

Penurunan biaya kredit karena Bank terus memantau kualitas kredit nasabah dan menjaga kecukupan pencadangan biaya kredit. Dewan Komisaris sangat mengapresiasi pencapaian kinerja Bank yang merupakan hasil dari beragam inisiatif strategis Direksi serta jajaran di bawahnya.

### **Pengawasan Dewan Komisaris atas Perumusan dan Implementasi Strategi**

Pengawasan Dewan Komisaris terhadap jalannya pengurusan Bank yang dilakukan oleh Direksi sejak dari perumusan hingga implementasi strategi. Kegiatan tersebut dipantau melalui Indikator Realisasi Rencana Bisnis Bank.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan rapat gabungan yang dilakukan secara berkala maupun *ad hoc*. Dalam rapat gabungan, Dewan Komisaris akan memberikan rekomendasi kepada Direksi yang seluruhnya telah ditindaklanjuti.

Rapat gabungan yang diselenggarakan secara rutin tersebut, terutama membahas perkembangan indikator kinerja Bank. Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris memandang bahwa perumusan strategi serta penerapannya telah tepat dan dijalankan dengan baik oleh Direksi.

Menurut Dewan Komisaris, pencapaian kinerja Bank yang baik pada tahun buku 2022 tidak dapat dilepaskan dari perumusan strategi serta penerapannya yang telah dijalankan oleh Direksi. Oleh karenanya, Dewan Komisaris memberikan apresiasi, bukan hanya pada hasil, tetapi juga pada upaya Direksi sejak pada upaya Direksi sejak perumusan serta implementasi strategi yang direalisasikan.

### **Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat**

Selain melakukan pengawasan, Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau serta memberikan nasihat kepada Direksi. Hal itu dilakukan melalui rekomendasi, yang disampaikan baik secara langsung dalam rapat Dewan Komisaris dengan Direksi maupun melalui komite di bawah Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 6 (enam) kali. Dari rapat tersebut telah lahir 6 (enam) risalah yang membahas puluhan agenda dan di dalamnya termasuk masukan dari Dewan Komisaris untuk dijalankan oleh Direksi.

Pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris kepada Direksi juga dapat dilakukan di luar rapat. Dewan Komisaris mendapatkan masukan dari komite-komite yang merupakan organ pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dan hasilnya berupa rekomendasi yang disampaikan kepada Direksi.

### **PENILAIAN KINERJA KOMITE**

Hingga akhir tahun buku 2022, terdapat 4 (empat) komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Tata Kelola Perusahaan. Setiap komite bertanggung jawab melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam pedoman dan tata tertib kerja (*charter*) masing-masing komite.

Setiap tahun Dewan Komisaris memberikan penilaian terhadap kinerja komite-komite tersebut. Penilaian tersebut dilakukan terhadap komite secara keseluruhan atau kolegial yang menilai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja komite. Penilaian juga dilakukan terhadap individual pihak independen yang duduk pada masing-masing komite, yang mencakup Kecakapan, penguasaan pekerjaan/kemampuan untuk melaksanakan tugas, Independensi dan objektivitas dalam proses pengambilan keputusan untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Integritas, Tanggung jawab dan kehandalan, Harmoni dan kerjasama kelompok, Kemampuan dan ketepatan dalam berpendapat pada rapat Komite, Kontribusi untuk mencapai tujuan Komite, serta Upaya



## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

untuk mengatasi kelemahan dan mempertahankan kekuatan, kompetensi dan kemampuan guna memastikan kinerja yang stabil. Hal ini penting, mengingat rekomendasi komite akan menjadi masukan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas.

Selain itu, penilaian terhadap kinerja komite juga dengan melihat hasil rekomendasi yang menjadi indikator dari kompetensi komite. Dalam pelaksanaan parameter penilaian tersebut di tahun 2022, komite juga telah melakukan kunjungan ke kantor cabang untuk memastikan pelaksanaan kepatuhan akuntabilitas dan tata kelola Bank.

Mengacu pada parameter tersebut, Dewan Komisaris memandang bahwa komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik. Komite-komite tersebut telah memberikan dukungan secara maksimal dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

### PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris telah menerima dokumen prospek usaha yang disusun oleh Direksi serta telah melakukan kajian atas laporan tersebut, yang di dalamnya memuat berbagai pertimbangan serta target Bank ke depan.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa dalam menetapkan prospek usaha, di antaranya potensi pertumbuhan kredit, pendanaan dan peningkatan laba perusahaan, Direksi telah melakukan perhitungan dan memahami kondisi lingkungan internal dan eksternal. Selain itu, juga mempertimbangkan dampak perubahan lingkungan terhadap bisnis, produk & teknologi.

Direksi juga telah melakukan analisis atas *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* (SWOT) Bank, yang terkait dengan: posisi daya saing, posisi bisnis Bank di industri perbankan, kinerja keuangan, struktur organisasi, infrastruktur, kemampuan manajerial, serta ketersediaan sumber daya manusia. Analisis terhadap beragam alternatif strategi juga dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan strategis dan toleransi risiko Bank.

Karena itu, Dewan Komisaris mendukung sepenuhnya prospek usaha yang telah disusun tersebut. Bahkan Dewan Komisaris juga berkomitmen untuk menjadi

bagian terintegrasi dalam proses pelaksanaannya kelak, sesuai dengan peran dan fungsi Dewan Komisaris.

### PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan fundamental yang kokoh dalam menjaga kesinambungan usaha Bank. Perbankan merupakan bisnis di sektor jasa keuangan yang menjadikan kepercayaan para pemangku kepentingan sebagai landasan dalam bisnis.

Pemantauan Dewan Komisaris terkait dengan penerapan GCG pada Bank, terutama dilakukan melalui penilaian berkala di setiap tahun. Pada tahun 2022, penerapan tata kelola yang dilakukan oleh manajemen Bank sudah baik, yang tercermin dari hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) tata kelola dengan peringkat komposit 2 ("Baik")

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan terhadap praktik tata kelola yang mengacu pada prinsip-prinsip yang diatur dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), total nilai (*overall score*) praktik GCG yang diperoleh Bank: 99,20 poin.

Secara keseluruhan, hasil *assessment* implementasi GCG BTPN masuk dalam kategori "Very Good", atau Level 4 (90,00-100,00). Pencapaian tersebut bermakna bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh Bank sudah mematuhi seluruh persyaratan internasional sesuai dengan standar ACGS.

### Pelaksanaan WBS

Penerapan *whistleblowing system* (WBS) merupakan bagian penting dari penerapan GCG. WBS merupakan media pelaporan untuk menyampaikan adanya dugaan atau kejadian yang berhubungan dengan tindakan kecurangan (*fraud*), pelanggaran hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang dilakukan pihak internal Bank.

Laporan yang dilakukan berdasarkan itikad baik dan tidak bersifat keluhan pribadi (*personal grievance*) maupun fitnah, sehingga dapat menciptakan sebuah lingkungan bisnis yang bersih dan transparan. Para pelapor berhak mendapatkan perlindungan dengan baik dari Bank.



Selama tahun 2022, Bank menerima 32 laporan melalui saluran *Whistleblowing* (WB) dan semua laporan tersebut ditindaklanjuti berdasarkan ketentuan yang berlaku. Terdapat 9 (Sembilan) laporan yang terbukti *fraud*, 22 laporan yang tidak terkait dengan *fraud* dan 1 (satu) laporan terindikasi *fraud* namun masih dalam proses investigasi. Tidak terdapat laporan perihal terkait Laporan Keuangan Bank.

Laporan yang diterima melalui saluran WB diteruskan ke Komite Manajemen Risiko (KMR) setiap bulan dan diteruskan ke Komite Audit serta Komite Pemantau Risiko setiap tiga bulan. Setiap masukan yang diberikan oleh dari Komite akan ditindaklanjuti oleh Bank untuk senantiasa melakukan peningkatan perbaikan ke depannya.

## PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN ALASANNYA

Pada tahun 2022, telah terjadi perubahan Komposisi Dewan Komisaris. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang dilaksanakan pada 21 April 2022 menyetujui pengangkatan Ongki Wanadjati Dana sebagai Anggota Dewan Komisaris. Keputusan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris adalah sesuai dengan tahap baru perjalanan Bank dimana dengan berakhirnya masa jabatan Ongki Wanadjati Dana sebagai Direktur Utama dan kemudian menyerahkan tongkat kepemimpinan kepada penerus selanjutnya sesuai dengan proses suksesi di Bank BTPN.

Untuk memastikan keberlanjutan proses transformasi di Bank BTPN, Ongki Wanadjati Dana duduk sebagai komisaris non independen untuk masa jabatan yang akan berakhir pada RUPS Tahunan 2025.

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris hingga akhir tahun buku 2022 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Chow Ying Hoong
Komisaris	Takeshi Kimoto
Komisaris Independen	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris Independen	Edmund Tondobala
Komisaris	Ongki Wanadjati Dana

## APRESIASI

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham yang telah memberikan kesempatan kepada Dewan Komisaris menjadi bagian dari Bank. Begitu juga dengan arahan dan bimbingan yang diberikan, sehingga Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Atas pencapaian kinerja yang sangat baik pada tahun 2022, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan. Kepada regulator, Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih atas bimbingan dan pengawasannya, sehingga usaha Bank berjalan dengan baik sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan dan praktik bisnis terbaik di tengah tantangan kegiatan usaha yang tidak mudah.

Kepada para pemangku kepentingan lain, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang sudah berjalan selama ini. Dengan dukungan para pemangku kepentingan pula, manajemen mampu mencapai kinerja usaha yang baik untuk Tahun Buku 2022.

Jakarta, Maret 2023  
Atas nama Dewan Komisaris,



**Chow Ying Hoong**  
Komisaris Utama



# DEWAN KOMISARIS



**Ongki Wanadjati Dana**  
Komisaris

**Ninik Herlani Masli Ridhwan**  
Komisaris Independen

**Chow Ying Hoong**  
Komisaris Utama



**Takeshi Kimoto**  
Komisaris

**Irwan Mahjudin Habsjah**  
Komisaris Independen

**Edmund Tondobala**  
Komisaris Independen



# LAPORAN DIREKSI



**Henoch Munandar**  
Direktur Utama



Secara keseluruhan, kinerja usaha Bank BTPN lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, serta di atas target yang telah ditetapkan. Bank BTPN berhasil menjaga performa dan menghasilkan pertumbuhan yang positif, baik dari sisi laba bersih, aset, maupun pencapaian-pencapaian kami lainnya, sejalan menguatnya pertumbuhan perekonomian nasional. Performa Bank BTPN yang impresif ini semakin menguatkan optimisme dan komitmen kami untuk senantiasa mendampingi setiap nasabah dalam berbagai kondisi guna menyongsong potensi perekonomian pada tahun 2023



## Pemegang Saham dan Pemangku kepentingan yang terhormat

Atas karunia Tuhan Yang Maha Esa, semoga kita senantiasa diberikan kesehatan dan segala kemudahan. Pada kesempatan ini, izinkan kami menyampaikan Laporan Tahunan

PT BANK BTPN Tbk (“Bank BTPN”, “BTPN”, “Bank”) untuk Tahun Buku 2022, sebagai bagian dari penerapan prinsip transparansi dan keterbukaan informasi, yang menjadi pilar penting dalam penerapan tata Kelola perusahaan yang baik.

Seluruh informasi dan data yang disampaikan dalam laporan tahun ini telah mengacu pada laporan yang diaudit oleh auditor independen, sesuai dengan standar yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, isi dari laporan ini juga sesuai dengan laporan yang telah disampaikan kepada regulator.

Apabila kita melihat kembali ke tahun 2022, BTPN menyadari bahwa kondisi yang dihadapi sangat menantang. Di tengah pemulihan ekonomi akibat pandemi COVID-19, muncul tantangan baru yang juga berat, yaitu perang Rusia dan Ukraina.

Dinamika geopolitik tersebut telah menekan rantai pasok (*supply chain*) global, sehingga membuat harga komoditas dan energi meningkat tajam. Inflasi tinggi pun tak terhindarkan, sehingga menjadi beban perekonomian.

Bank sentral, termasuk Bank Indonesia merespon kenaikan inflasi dengan menaikkan suku bunga acuan. Sepanjang tahun 2022, telah terjadi kenaikan sebesar 200 bps, sehingga posisi BI7DRRR menjadi 5,50%, sekaligus menaikkan suku bunga Fasilitas Simpanan dan Fasilitas Pinjaman menjadi masing-masing sebesar 4,75% dan 6,25%.



## LAPORAN DIREKSI

Di tengah kondisi yang penuh dengan tantangan tersebut, sektor perbankan terus menyalurkan kredit, yang menyebabkan pertumbuhan positif yaitu sebesar 11,35% per Desember 2022. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga baik dari sisi permodalan maupun likuiditas.

Rasio kecukupan modal atau CAR pada bulan Desember 2022 mencapai 25,68%. Seiring dengan kuatnya permodalan, faktor risiko tetap terkendali sebagaimana tercermin dari rasio kredit bermasalah atau NPL yang pada Desember 2022 tercatat 2,44% (bruto). Likuiditas perbankan pada Desember 2022 tetap terjaga didukung pertumbuhan DPK (DPK) sebesar 9,01% (yoy).

BTPN juga membukukan kinerja keuangan yang cukup baik. Pertumbuhan kredit Bank tetap solid, seiring dengan pemulihan ekonomi Indonesia, rencana pertumbuhan perusahaan, dan optimisme masyarakat terhadap perekonomian. Peningkatan terjadi terutama pada segmen korporasi yang per Desember 2022, yaitu sebesar 13% (yoy) dan kredit syariah naik 10% (yoy).

Dengan demikian, kelompok “*Growing Business*” meningkat sebesar 13% (yoy). Namun untuk “*Transforming Business*” mengalami penurunan sebesar 11% (yoy). Dengan demikian, total kredit konsolidasi yang disalurkan BTPN per akhir Desember 2022 mengalami peningkatan sebesar 8% (yoy), ke posisi Rp146,1 triliun dari Rp135,6 per akhir Desember tahun lalu.

### PERUBAHAN PENTING TAHUN 2022

Hingga akhir tahun buku 2022, BTPN Wow! telah 7 (tujuh) tahun melayani masyarakat Indonesia. BTPN Wow! ikut berpartisipasi aktif dalam layanan inklusif perbankan (LAKU PANDAI) guna meningkatkan akses layanan perbankan. Sejak dimulainya, BTPN Wow! telah melayani 4 (empat) juta nasabah.

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, terutama dalam transaksi keuangan perbankan, BTPN Wow! secara *platform* mulai mendapat persaingan dari layanan perbankan digital lainnya. Selama masa pandemi, perubahan model transaksi digital semakin dibutuhkan dan berkembang. Kian banyak bank yang mengeluarkan produk baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Beberapa nasabah BTPN Wow! bahkan sudah mulai beralih ke model digital perbankan yang terbaru, yaitu menggunakan *smartphones*. Sementara itu, layanan transaksi dengan sistem *Unstructured Supplementary Service Data* (USSD) mulai ditinggalkan, bahkan ada indikasi untuk tidak dilanjutkan oleh perusahaan telekomunikasi.

Sehubungan dengan perubahan tersebut, layanan perbankan digital BTPN akan fokus pada *platform* Jenius. Karena itu, layanan perbankan inklusif BTPN Wow! untuk nasabah dan agen berakhir mulai 31 Desember 2022.

### PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2022

#### Kendala dan Tantangan yang Dihadapi

Pada tahun 2022, Bank dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi pengembangan bisnis nya. Tantangan-tantangan yang berpotensi dihadapi oleh Bank telah diperhitungkan/ dipertimbangkan dalam Rencana Bisnis Bank, yang di antaranya:

- Ketidakpastian global yang mempengaruhi perekonomian domestik pada 2022-2024. Meskipun peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia telah menurun secara signifikan, namun peningkatan varian virus, distribusi vaksin serta efektivitasnya terhadap varian baru tetap menjadi perhatian Bank. Sebab kondisi tersebut akan berkontribusi terhadap seberapa cepat pemulihan ekonomi global dari pandemi maupun tekanan yang akan diberikan terhadap ekonomi global.
- Meningkatnya inflasi akibat kenaikan harga komoditas serta masalah *supply* dari sektor riil. Dengan pemulihan ekonomi global, inflasi terus meningkat dan akan terus berlanjut.

- Tren kenaikan suku bunga sebagai respons bank sentral di seluruh dunia termasuk Indonesia untuk menahan tekanan inflasi.
- Berlanjutnya tekanan atas *transforming business*. Bank perlu untuk mengelola bisnis yang tergolong sebagai *transforming business* secara baik.

Bank senantiasa memantau dengan cermat dinamika yang terjadi di industri perbankan serta perekonomian. Bank memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi nasional yang didukung oleh belanja konsumen dan ekspor komoditas yang kuat untuk mendorong pertumbuhan bisnis dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Sementara itu, untuk mengantisipasi perkembangan *transforming business* seperti adanya penurunan bisnis di layanan pensiun, Bank melanjutkan pengembangan dan diversifikasi segmen bisnisnya dengan menargetkan pegawai aktif perusahaan swasta. Upaya itu dilakukan melalui penawaran produk pinjaman pegawai dengan pembayaran angsuran bersumber dari gaji/*payroll loan*.

Bank menargetkan untuk bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang sudah menjadi nasabah korporasi dan komersial sebagai fokus utama, selain perusahaan-perusahaan lainnya yang potensial. Bank juga akan mengembangkan kerja sama dengan mitra-mitra lain untuk memberikan layanan lebih baik kepada nasabah.

### Target Pasar, Kebijakan Strategis, dan Implementasi Strategi

Terkait dengan target pasar, pada tahun 2022, BTPN fokus melayani segmen *mass market*. Segmen tersebut terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), komunitas prasejahtera produktif; segmen *consuming class*, serta korporasi.

Fokus bisnis tersebut didukung unit-unit bisnis Bank, yaitu BTPN Wealth Management Business (unit bisnis pendanaan dan *wealth management*), BTPN Retail Lending (unit bisnis nasabah pensiunan), BTPN Mitra Usaha Rakyat (unit bisnis pelaku usaha mikro), BTPN Business Banking (unit bisnis pelaku usaha kecil dan

menengah), BTPN Wow! (produk Laku Pandai yang fokus pada segmen *unbanked*), Jenius (*platform* perbankan digital untuk segmen *consuming class*), serta unit bisnis korporasi yang fokus melayani perusahaan besar nasional, multinasional, komersial dan perusahaan Jepang. Selain itu, BTPN memiliki anak perusahaan, yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk (“BTPNS”) yang fokus melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif.

Melalui “Daya”, yaitu program pemberdayaan *mass market* yang berkelanjutan dan terukur, Bank secara reguler memberikan pelatihan dan informasi untuk meningkatkan kapasitas nasabah, sehingga memiliki kesempatan tumbuh dan mendapatkan peluang untuk hidup yang lebih baik.

Secara lebih rinci, fokus strategi yang diterapkan sepanjang tahun buku, yaitu:

- 1 Meningkatkan pinjaman dengan menetapkan *risk appetite* yang sejalan dengan tujuan yang diperlukan dan melalui *value chain*.
- 2 Meningkatkan basis nasabah ritel dan pendapatan dengan meningkatkan kapasitas Jenius sebagai platform dan *wealth management*, mengoptimalkan saluran distribusi, kolaborasi lintas Lini Bisnis, dan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar.
- 3 Meningkatkan CASA dan pendapatan *fee base* serta *foreign exchange* dengan mengembangkan proposisi nilai pelanggan, kapabilitas, produk dan layanan.
- 4 Berinvestasi pada talenta, menanamkan budaya berbasis kepercayaan yang berkinerja tinggi.
- 5 Menerapkan keunggulan operasional secara bank wide dengan menerapkan digitalisasi dan *process excellence*.
- 6 Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan *return on assets*.
- 7 Mengembangkan proposisi nilai dan kolaborasi yang dioptimalkan ke tingkat yang diperbolehkan oleh regulator dengan BTPNS, anak perusahaan SMBC lainnya di Indonesia dan jaringan global SMBC.
- 8 Membangun keunggulan operasional TI dan terus membangun kapabilitas keamanan digital dan siber.



## LAPORAN DIREKSI

Bank juga menerapkan kebijakan dengan lebih mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Hal ini untuk tetap waspada terhadap dampak residu pandemi COVID-19 serta kondisi inflasi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak subsidi serta Kurs yang berfluktuasi.

Selain itu, pada tahun 2022, Bank melanjutkan usaha untuk membangun sinergi dan meningkatkan bisnis. Hal ini bertujuan agar Bank dapat tumbuh secara berkelanjutan dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian.

### Peran Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan Strategis serta Upaya Memastikan Penerapan Strategi

Penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) senantiasa melibatkan rapat-rapat Direksi. Dalam rapat-rapat tersebut, dilakukan kajian atas target bisnis dan anggaran, serta risiko dan kesesuaian antara strategi terhadap anggaran dan target bisnis serta kesesuaian strategi dengan *risk appetite* Bank. Kajian dilakukan untuk memberikan rekomendasi serta prioritas strategi dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko, dengan cakupan yang komprehensif

Setelah perencanaan bisnis, anggaran dan strategi ditentukan serta disetujui, dimulai perumusan *Key Performance Indicators* (KPI) untuk membantu manajemen memantau kinerja Bank melalui indikator-indikator (kualitatif dan kuantitatif) yang lebih praktis dan mudah untuk dipantau. KPI Bank dimonitor secara berkala. Untuk progres atas KPI keuangan akan tercakup dalam materi pertemuan manajemen yang dilakukan 1 (satu) bulan sekali.

Secara triwulanan, pemantauan dan evaluasi dituangkan dalam Laporan Realisasi Rencana Bisnis. Laporan tersebut mencakup tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pencapaian realisasi rencana bisnis.

### Penilaian terhadap Kinerja Komite

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Direksi telah membentuk 9 (sembilan) komite. Komite tersebut termasuk membantu Direksi dalam melakukan pemantauan dan perencanaan strategis Bank. Sepanjang tahun 2022, komite-komite telah menjalankan tugasnya dengan baik serta terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi.

Penilaian kinerja komite di bawah Direksi dilakukan dengan mengacu pada indikator pelaksanaan semua strategi dan inisiatif utama yang telah ditindaklanjuti. Hal lain yang dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja tersebut di antaranya kehadiran dalam rapat, serta pelaksanaan tugas. Terutama, memastikan bahwa seluruh strategi dan inisiatif utama telah ditindaklanjuti.

### Perbandingan antara Realisasi dan Target

Pada tahun 2022, Bank membukukan laba bersih setelah pajak yang Diatribusikan kepada Pemilik entitas induk sebesar Rp3,1 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2021 yang Rp2,7 triliun, terjadi peningkatan 16%. Sedangkan dibandingkan target yang ditetapkan, pencapaiannya adalah 113%.

Pertumbuhan laba bersih Bank terutama dikontribusi oleh peningkatan pendapatan operasional dan penurunan biaya kredit. Pendapatan operasional naik 4% (yoy), didukung oleh naiknya pendapatan bunga bersih yang naik 5% (yoy) menjadi Rp11,7 triliun per akhir Desember 2022. Sedangkan pendapatan operasional lainnya tumbuh 3% (yoy). Kenaikan pendapatan bunga bersih ini didorong oleh peningkatan kredit segmen korporasi sebesar 13% (yoy) dan pembiayaan syariah sebesar 10% (yoy).

Untuk penyaluran kredit, yang terealisasi sebesar Rp146,1 triliun, tumbuh 8% (yoy) atau 0,4% di atas target yang ditetapkan. Kenaikan tersebut terjadi seiring dengan momentum kinerja perekonomian yang positif.



Penyaluran kredit untuk “*Growing Business*” meningkat sebesar 13% (yoy), terutama didorong oleh Segmen Korporasi dan BTPN Syariah. Sementara, “*Transforming Business*” mengalami penurunan sebesar 11% (yoy).

Dari sisi kualitas, seperti ditunjukkan melalui rasio kredit bermasalah atau NPL, pada Desember 2022 tercatat sebesar 1,43%, menurun dibandingkan tahun lalu yang sebesar 1,68%. Jauh lebih rendah dari industri yang sebesar 2,44% per Desember 2022.

Terkait dengan penghimpunan DPK, tercatat sebesar Rp114,9 triliun, lebih tinggi 5% (yoy). Peningkatan tersebut terutama pada saldo CASA sebesar 6% (yoy), sementara saldo deposito juga mengalami peningkatan sebesar 4% (yoy). Jika dibandingkan dengan target, realisasi DPK 6% di atas target.

Pada Desember 2022, CASA Bank tercatat sebesar Rp40,2 triliun. Peningkatan saldo CASA terutama berasal dari nasabah korporasi. Rasio CASA meningkat menjadi 35,0% pada tahun 2022, sementara pada tahun 2021 sebesar 34,6%.

### Komitmen terhadap Pengembangan UMKM

Bank senantiasa mengalokasikan penyaluran kredit bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sebagai wujud komitmen Bank dalam menjaga inklusivitas layanan serta dukungan bagi usaha yang menjadi penopang perekonomian nasional tersebut. Hingga akhir tahun buku 2022, Bank telah menyalurkan kredit kepada UMKM sebesar Rp6,0 triliun atau 4,5% dari total portfolio kredit BTPN (non-konsolidasi).

Komposisi kredit UMKM yang disalurkan adalah sebagai berikut: (non-konsolidasi)

- Alokasi kredit mikro sebesar Rp136,1 miliar atau 2,3% dari total penyaluran kredit UMKM.
- Alokasi kredit usaha kecil sebesar Rp161,2 miliar atau 2,7% dari total penyaluran kredit UMKM.
- Alokasi kredit usaha menengah sebesar Rp5,7 triliun atau 95,1% dari total penyaluran kredit UMKM.

Untuk tahun 2022, di mana berlaku ketentuan PBI No 23/13/PBI/2021 mengenai pemenuhan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudential (RPIM) untuk Pembiayaan UMKM, Bank telah menyusun rencana strategis untuk memenuhi RPIM, yaitu melalui 3 (tiga) pilar pembiayaan: *Direct Financing & Supply Chain Financing*, Pembiayaan melalui Lembaga Keuangan dan Pembiayaan melalui Surat Berharga Pembiayaan Inklusif (SBPI). Per akhir Desember 2022, rasio RPIM tercatat sebesar 24,57%.

### Prospek Usaha

Penyusunan prospek usaha Bank tidak hanya mempertimbangkan kondisi internal, tetapi juga perkembangan eksternal. Pada tahun 2023, BTPN memperkirakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) ada di kisaran 5,0%-5,2%, dan kredit industri diperkirakan meningkat sebesar 9,5%-10,5%.

Faktor utama yang mendukung proyeksi ini adalah resiliensi Indonesia dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi dengan belanja konsumen dan ekspor komoditas yang kuat, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, meskipun harga komoditas yang tinggi telah membantu mendorong nilai ekspor komoditas, hal itu juga telah meningkatkan inflasi pada tahun 2022 dan diperkirakan berlanjut pada tahun 2023.

Pada tahun 2022, sebagai upaya untuk meredam tekanan inflasi dan dampak kenaikan suku bunga acuan Amerika Serikat serta upaya memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah, Bank Indonesia terus meningkatkan suku bunga acuan. Sepanjang tahun 2022, telah terjadi kenaikan sebesar 200 bps, sehingga membuat posisi BI7DRRR menjadi 5,50%.



## LAPORAN DIREKSI

BI7DRR diperkirakan akan melanjutkan penyesuaian pada tahun 2023. Selain itu, Bank juga mengantisipasi potensi terjadinya peningkatan kompetisi dalam penghimpunan DPK, yang berimplikasi pada penyesuaian suku bunga dana dan kredit secara bertahap.

Dengan memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi dan kredit industri perbankan, BTPN akan fokus untuk menumbuhkan penyaluran kredit dengan menetapkan *risk appetite*, sejalan dengan tujuan yang diperlukan dan melalui *value chain*, menumbuhkan basis pelanggan ritel dengan mengoptimalkan saluran distribusi, kolaborasi lintas lini bisnis dan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar. Bank juga menyiapkan strategi pertumbuhan CASA serta peningkatan pendapatan *fee base* dan *foreign exchange (forex)*.

Secara rinci, strategi yang diterapkan pada tahun 2023, yaitu Bank tetap mengimplementasikan fokus strategi yang sama dengan tahun 2022, yaitu:

- 1 Meningkatkan pinjaman dengan menetapkan *risk appetite* yang sejalan dengan tujuan yang diperlukan dan melalui *value chain*.
- 2 Meningkatkan basis pelanggan ritel dan pendapatan dengan meningkatkan kemampuan Jenius sebagai platform dan *wealth management*, mengoptimalkan saluran distribusi, kolaborasi lintas Lini Bisnis, dan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar.
- 3 Meningkatkan CASA dan pendapatan *fee base* dan *foreign exchange* dengan mengembangkan proposisi nilai pelanggan, kapabilitas, produk dan layanan.
- 4 Berinvestasi pada talenta, menanamkan budaya berbasis kepercayaan yang berkinerja tinggi.
- 5 Menerapkan keunggulan operasional secara *bank wide* dengan menerapkan digitalisasi dan *process excellence*.
- 6 Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan *return on assets*.
- 7 Mengembangkan proposisi nilai dan kolaborasi yang dioptimalkan ke tingkat yang diperbolehkan oleh regulator dengan BTPN Syariah, anak perusahaan SMBC di Indonesia dan jaringan global SMBC.
- 8 Membangun keunggulan operasional TI dan terus membangun kapabilitas keamanan digital dan siber.

## PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

BTPN menyadari pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* untuk menjaga kesinambungan usaha Bank. Karena itu, Bank senantiasa memastikan bahwa prinsip atau asas GCG diterapkan dalam setiap aspek bisnis dan seluruh struktur organisasi Bank. Sejalan dengan regulasi, penerapan dilakukan dari tingkat jajaran Dewan Komisaris, Direksi, hingga unit organisasi terbawah dan hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Bank telah menerapkan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pendekatan "*comply or explain*".

Pada tahun 2022, Bank telah melakukan beberapa inisiatif dalam penerapan GCG. Di antaranya, kajian berkala terhadap kebijakan/prosedur mengenai pengadaan barang dan jasa serta kebijakan *anti-fraud*.

Bank juga melakukan evaluasi terhadap penerapan GCG secara berkala, sejalan dengan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Mengacu pada regulasi tersebut, pada tahun 2022 Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG. Hasil penilaian sendiri oleh Bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan tata kelola.

Bank juga melakukan penilaian penerapan tata kelola yang mengacu pada prinsip-prinsip ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Pada tahun 2022, total nilai (*overall score*) praktik GCG yang diperoleh perusahaan untuk tahun 2021 adalah sebesar 99,20 poin. Secara *overall*, hasil *assessment* implementasi GCG BTPN mendapatkan predikat "*Very Good*", atau Level 4 (90,00–100,00), artinya implementasi tata kelola perusahaan di Bank sudah mematuhi seluruh persyaratan internasional sesuai dengan standar yang ditetapkan ACGS.

## PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diterapkan oleh Bank telah mengacu pada standar laporan keuangan berkelanjutan, seperti tertuang dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Laporan tersebut dibuat secara lengkap dan terpisah dari laporan tahunan ini.

### Keuangan Berkelanjutan

Komitmen Bank BPTN terhadap inisiatif keberlanjutan dinyatakan dengan penetapan fungsi khusus yaitu Komite Keberlanjutan untuk memastikan agar implementasi keberlanjutan dapat terlaksana dengan baik. Komite Keberlanjutan diketuai oleh Direktur Kepatuhan beranggotakan kepala divisi dari lini bisnis dan seluruh departemen yang relevan dengan keberlanjutan. Komite terbentuk pada bulan Oktober 2022. Dalam konteks keberlanjutan, Bank BTPN menyediakan pembiayaan untuk Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), baik dalam bidang lingkungan maupun sosial. Bank BTPN menyediakan produk portofolio untuk masyarakat dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

### Keberlanjutan untuk Lingkungan

Bank BTPN mendukung Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), seperti kegiatan usaha yang beratribut ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan sumber daya alam hayati, penggunaan lahan berkelanjutan, serta transportasi ramah lingkungan. Dalam kegiatan operasionalnya, Bank BTPN melakukan upaya-upaya inovasi untuk penghematan energi dan pengurangan emisi. Bank BTPN juga mengimplementasikan perbankan digital guna mengurangi penggunaan kertas.

## Keberlanjutan bagi Nasabah

Bank BTPN meyakini bahwa nasabah tidak hanya membutuhkan akses keuangan dan pembiayaan, namun juga peningkatan kapasitas diri dalam berbagai bidang agar dapat bertumbuh dan memiliki kehidupan yang lebih berarti. Untuk mendukung para nasabah, Bank BTPN merancang program pemberdayaan yang menyeluruh, termasuk pengembangan kapasitas diri, literasi keuangan, peningkatan kapasitas usaha dan kehidupan yang berkelanjutan.

## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

BTPN menyadari pentingnya keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pencapaian usaha Bank. Seiring dengan komitmen tersebut, pada tahun 2022, Fungsi *Human Resources* melaksanakan beberapa inisiatif utama, sejalan dengan fokus untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta (*to attract, develop, and retain talents*). Rinciannya, yaitu:

### 1 Pengembangan Organisasi.

Meliputi inisiatif dalam membangun organisasi, program *engagement* karyawan, program keragaman dan inklusi (*diversity and inclusion*), dan pengembangan lokasi kerja fleksibel.

### 2 Pembelian dan Pengembangan Talenta.

Fokus ini meliputi program untuk menjaga *key talents* bertahan dan berkembang di Bank, mempersiapkan mereka untuk suksesi serta pengembangan karier lainnya. Hal itu dilakukan melalui beberapa inisiatif program peningkatan kapabilitas, program pengembangan dengan bekerja sama dengan SMBC Group, program perencanaan suksesi talenta, dan program akselerasi.



## LAPORAN DIREKSI

### 3 Sistem Sumber Daya Manusia.

Pelaksanaan inisiatif otomasi dan proses transformasi digital dalam siklus perjalanan karyawan. Bank melakukan pengembangan dan persiapan implementasi teknologi *human resources* baru yang meliputi Sistem Utama HR (*Human Resources Core System*), *Platform Mobile HR (HR Mobile Platform)*, *Dashboard HR*, termasuk integrasi dengan sistem-sistem lainnya.

### 4 Pengkajian Remunerasi dan Manfaat Karyawan.

Sejalan dengan strategi menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta, secara konsisten melakukan pengkajian dalam hal remunerasi dan manfaat agar dapat terus kompetitif di pasar talenta dan sejalan dengan perubahan pasar.

## PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Bank berpandangan bahwa digitalisasi sudah berkembang dalam 10 tahun terakhir, yaitu melalui *financial technology* (fintech) yang tumbuh pesat di Indonesia, khususnya dalam layanan pembayaran digital. Kebutuhan ini semakin diakselerasi selama masa pandemi karena adanya kebutuhan tanpa tatap muka guna mengurangi interaksi fisik.

Dalam melayani nasabah, khususnya terkait sistem pembayaran yang terintegrasi, BTPN berkomitmen memberikan layanan bertransaksi yang mudah, cepat, dan aman bagi penggunanya. Komitmen ini diberikan untuk mendukung proses transaksi di semua segmen pasar, dari nasabah ritel maupun nasabah korporasi.

Dalam pengembangannya, Bank bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam berinovasi dan memaksimalkan layanan bertransaksi untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah. Kolaborasi dengan berbagai pihak juga dilakukan untuk mendukung visi Bank Indonesia dalam membangun ekosistem digital yang ada di Indonesia sesuai cetak biru ekosistem digital 2025.

Pada tahun 2022, fokus pengembangan teknologi informasi pada konsolidasi berbagai sistem setelah *merger* dan peningkatan berkesinambungan untuk produk digital, serta pengembangan dari aspek keamanan siber dan tata kelola TI, antara lain:

- 1 Sistem Inti untuk kartu kredit.
- 2 Pengembangan sistem untuk pemenuhan kesesuaian terhadap regulasi (BIFAST, SNAP).
- 3 Konsolidasi Sistem Inti Bank khususnya pada segmen ritel dan korporasi.
- 4 Menerapkan kerangka tata kelola yang pada umumnya digunakan pada proses TI, yaitu COBIT 5.0.
- 5 Penyusunan Rencana Jangka Panjang Keamanan Siber dan CISO Office.
- 6 Menjalankan implementasi teknologi yang sejalan dengan inisiatif strategis Bank.

## PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI DAN ALASANNYA

Pada tahun buku 2022 terdapat perubahan komposisi Direksi. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 21 April 2022 menerima pernyataan Ongki Wanadjadi untuk tidak diangkat kembali sebagai Direktur Utama BTPN. RUPS juga mengesahkan pengangkatan Adrianus Dani Prabawa yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur Utama Bank. Namun pengangkatan tersebut tidak dapat ditindaklanjuti, mengingat yang bersangkutan meninggal dunia. Bank menyampaikan duka cita yang mendalam atas peristiwa tersebut.

Sejak penutupan RUPS Tahunan 21 April 2022, posisi Direktur Utama Bank BTPN adalah lowong dan Kaoru Furuya menjabat sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama / Wakil Direktur Utama.

Selanjutnya, melalui Keputusan RUPS Luar Biasa Tanggal 29 September 2022, Bank mengangkat Henoch Munandar sebagai Direktur Utama BTPN. Dengan demikian, susunan Direksi hingga akhir tahun buku 2022 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Henoch Munandar
Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto
Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya
Direktur Kepatuhan	Dini Herdini
Direktur	Kan Funakoshi
Direktur	Hikomichi Kubo
Direktur	Merisa Darwis
Direktur	Hanna Tantani

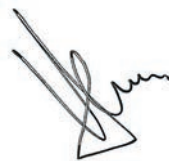
## APRESIASI BAGI PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

BTPN telah berhasil melalui tahun buku 2022 yang penuh dengan tantangan dengan pencapaian yang sangat baik. Manajemen menyadari, pencapaian tersebut dapat diraih berkat dukungan dari para pemangku kepentingan, baik arahan dari regulator maupun bimbingan Dewan Komisaris, serta kepercayaan penuh dari pemegang saham. Karena itu, kami menyampaikan terima kasih tak terhingga atas segala yang sudah dilakukan.

Begitu juga dengan para karyawan yang kami yakini telah mencurahkan seluruh sumber daya untuk mendukung pencapaian Bank, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Termasuk juga kepada para pemangku kepentingan lain, seperti mitra usaha yang telah bekerja sama dengan baik selama ini, terima kasih atas dukungannya.

BTPN berharap tahun depan dan yang akan datang akan lebih baik. Karena itu, kerja sama dengan para pemangku kepentingan, baik di lingkungan internal maupun eksternal menjadi sangat penting.

Jakarta, Maret 2023  
Atas nama Direksi,



**Henoch Munandar**  
Direktur Utama



# DIREKSI



**Kaoru Furuya**  
Wakil Direktur Utama

**Merisa Darwis**  
Direktur

**Hiromichi Kubo**  
Direktur

**Hanna Tantani**  
Direktur



**Henoch Munandar**  
Direktur Utama

**Dini Herdini**  
Direktur Kepatuhan

**Kan Funakoshi**  
Direktur

**Darmadi Sutanto**  
Wakil Direktur Utama



# BOARD OF MANAGEMENT



**Wiwig Santoso**  
Head of Treasury

**Mira Fitria**  
Head of Human Resources

**Purnomo B. Soetadi**  
Head of Retail Lending Business

**Irwan Sutjipto Tisnabudi**  
Head of Digital Banking

**Helena**  
Head of Wealth Management  
Business and Network & Distribution





**Sendiaty Sondy**  
Head of Risk Management

**Nurhajati Soerjo Hadi**  
Head of Internal Audit

**Jeffrey C. Tjoeng**  
Head of Business Banking

**Jeny Mustopha**  
Head of Information Technology

**Nathan Christianto**  
Head of Wholesale and Commercial Banking



# PEJABAT EKSEKUTIF







# **SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2022 PT BANK BTPN TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BANK BTPN Tbk tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT BANK BTPN Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2023

## **DEWAN KOMISARIS**



**Chow Ying Hoong**  
Komisaris Utama




**Takeshi Kimoto**  
Komisaris



**Ninik Herlani Masli Ridhwan**  
Komisaris Independen



**Irwan Mahjudin Habsjah**  
Komisaris Independen



**Edmund Tondobala**  
Komisaris Independen



**Ongki Wanadjati Dana**  
Komisaris

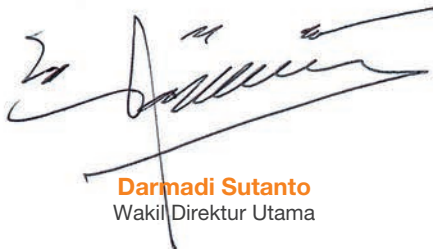
**DIREKSI**



**Henoch Munandar**  
Direktur Utama



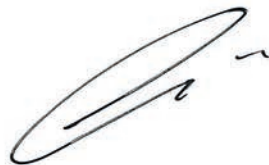
**Kaoru Furuya**  
Wakil Direktur Utama



**Darmadi Sutanto**  
Wakil Direktur Utama



**Dini Herdini**  
Direktur Kepatuhan



**Kan Funakoshi**  
Direktur



**Hiromichi Kubo**  
Direktur



**Merisa Darwis**  
Direktur



**Hanna Tantani**  
Direktur



# PROFIL PERUSAHAAN



Pada tahun 2022, Bank BTPN berhasil meraih sejumlah penghargaan, di antaranya “LPS Banking Award” dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), “Indonesian Corporate Governance Award” dari Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD), serta penghargaan lain dari beragam institusi.



<b>62</b> Informasi Umum Perusahaan	<b>102</b> Struktur Pemegang Saham
<b>63</b> Riwayat Singkat Perusahaan	<b>103</b> Entitas Induk Terakhir
<b>64</b> Jejak Langkah	<b>104</b> Pemegang Saham Utama
<b>66</b> Bidang Usaha	<b>107</b> Daftar Entitas Anak
<b>67</b> Produk dan Layanan	<b>108</b> Wilayah Operasional
<b>68</b> Struktur Organisasi	<b>111</b> Keanggotaan pada Asosiasi
<b>70</b> Visi, Misi, Nilai-Nilai Utama	<b>111</b> Kronologi Pencatatan Saham
<b>72</b> Profil Dewan Komisaris	<b>112</b> Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
<b>78</b> Profil Direksi	<b>112</b> Kantor Akuntan Publik
<b>86</b> Profil Anggota Komite di Bawah Dewan Komisaris	<b>113</b> Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Penunjang Pasar Modal
<b>92</b> Profil Pejabat Eksekutif	<b>114</b> Informasi pada <i>Website</i> Perusahaan
<b>96</b> Statistik Karyawan	
<b>98</b> Pengembangan Kompetensi Karyawan	

# INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

## Nama Perusahaan

PT BANK BTPN Tbk



## Informasi Perubahan Nama

- 1958** : Nama awal adalah Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil)
- 1985** : Bapemil berubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
- 2019** : PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk berubah menjadi PT BANK BTPN Tbk

## Tanggal Pendirian

1958

## Bidang Usaha

Layanan Perbankan

## Dasar Hukum Pendirian

PT BANK BTPN Tbk ("Bank BTPN; BTPN; Bank") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar S.H. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada Akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar S.H., telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5.

## Modal Dasar

Rp300.000.000.000

## Modal Ditempatkan dan Dibayar Penuh

Rp162.982.137.380

## Nama Bursa Efek dan Tanggal Pencatatan

Bursa Efek Indonesia  
12 Maret 2008

## Kode Saham

BTPN

## ISIN Code

101000118508

## Komposisi Pemegang Saham

- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (92,43%)
- PT Bank Central Asia Tbk (1,02%)
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (0,15%)
- Masyarakat (<5%) (5,27%)
- Saham Tresuri (1,13%)

## Alamat Kantor Pusat

Menara BTPN  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,  
Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950,  
Indonesia

## Website dan E-mail

www.btpn.com  
info@btpn.com  
corporate.communication@btpn.com

## Peringkat (Fitch)

- Peringkat oleh PT Fitch Ratings Indonesia AAA (idn), outlook stabil dan F1+ (idn)
- Peringkat oleh PEFINDO idAAA (Triple A, Stable Outlook)



# RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

PT BANK BTPN Tbk (“Bank BTPN”, “BTPN”, “Bank”) didirikan pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat, yang pada awalnya hanya menerima simpanan dan memberi pinjaman kepada anggota. Kemudian Bank bertransformasi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 1985.

Bank BTPN resmi berdiri sebagai bank pada tahun 1993, melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan tersebut terjadi sejalan dengan lahirnya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998).

Pada usianya yang ke-50 pada tahun 2008, Bank BTPN melakukan go public dengan melepas saham melalui penawaran umum perdana (IPO) serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2008 juga merupakan salah satu tonggak sejarah bagi BTPN, setelah TPG Nusantara S.a.r.l mengakuisisi 71,61% saham BTPN. Fokus Bank pun bertambah ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Bank BTPN melakukan transformasi lanjutan melalui melakukan merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) yang efektif sejak tanggal 1 Februari 2019.

Sejak tahun itu, Bank BTPN resmi beroperasi sebagai bank baru hasil penggabungan usaha. Dalam menjalankan bisnisnya, Bank menjadi bank universal dengan dukungan teknologi digital yang memiliki bisnis lebih lengkap untuk melayani nasabah lebih luas, mulai dari segmen ritel hingga korporasi.

## INFORMASI PERUBAHAN NAMA

Nama yang digunakan pertama kali pada tahun 1958 adalah Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Bapemil bertransformasi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan yang berlaku pada waktu itu.



Setelah resmi merger dengan SMBCI, nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk berubah menjadi PT BANK BTPN Tbk. Perubahan nama ini resmi berlaku setelah keputusan sebagai berikut:

1. Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0006169.AH.01.10.TAHUN 2019 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas tanggal 22 Januari 2019;
2. Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-9/PB.1/2019 tentang Penetapan Izin Usaha atas nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank BTPN Tbk tanggal 28 Januari 2019.



# JEJAK LANGKAH

## 1958-1986

- Didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil).
- Pada 1960, Bank BTPN memperoleh izin sebagai bank komersial.
- Pada 1986, berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

## 2011

- Bank BTPN meluncurkan Daya, program pemberdayaan *mass market* yang berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis Bank BTPN. Bisnis Pendanaan memperkenalkan *brand* Sinaya, yang terhubung dengan inisiatif Daya.
- Menyelesaikan uji coba bisnis Perbankan Komunitas Syariah (BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat).
- Bank BTPN memperluas jaringan layanan ATM dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

## 2012

- BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat tumbuh pesat, sampai akhir tahun telah melayani 28.927 sentra komunitas di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur serta memberdayakan 444.000 nasabah di sentra komunitas.
- Bank BTPN menyelesaikan program uji coba *mobile banking* baru yang diberi nama BTPN Wow!. Program ini kemudian diluncurkan pada 2015.

## 2013

- Pembiayaan BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat tumbuh dua kali lipat mencapai sekitar Rp1,4 triliun dan menyumbang 3% dari total kredit BTPN. Jaringan Unit Usaha Syariah mencapai 69.500 sentra di seluruh nusantara, yang memberdayakan lebih dari 931.500 nasabah di daerah pedesaan.
- Bank BTPN mengakuisisi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang dikonversikan menjadi bank syariah sebelum Bank BTPN memisahkan unit syariah ke dalam entitas baru di 2014.
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang memiliki 24,3% saham Bank BTPN melalui transaksi pembelian saham yang sebelumnya dimiliki oleh TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya.

1958  
1986

2008  
2010

2011  
2012

2013  
2014

## 2008

Pada 2008, TPG Nusantara S.à r.l. meng akuisisi saham Bank BTPN sebesar 71,6% melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. Bank BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset Rp13,7 triliun.

## 2009

- Bank BTPN meluncurkan bisnis usaha mikro dan kecil (UMK) dengan nama BTPN Mitra Usaha Rakyat dengan membuka 539 kantor cabang dan berhasil mencatatkan pertumbuhan kredit yang mencapai Rp2,3 triliun.
- Bank BTPN menerbitkan obligasi rupiah jangka panjang yang pertama, dengan peringkat A+ (National Scale Rating) dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dalam mata uang rupiah dari International Finance Corporation, anak perusahaan Bank Dunia.

## 2010

Nilai aset Bank BTPN tumbuh menjadi Rp34,5 triliun dibandingkan Rp13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam kapitalisasi pasar, serta menduduki peringkat ke-5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam jumlah karyawan.

## 2014

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jepang telah meningkatkan kepemilikan sahamnya di BTPN dan menjadi pemegang saham pengendali dengan kepemilikan 40,0%. SMBC merupakan bank terbesar kedua di Jepang berdasarkan nilai pasar dengan aset sebesar US\$1,3 triliun.

## 2016

- Februari 2016 Bank BTPN mulai beroperasi sebagai Bank devisa setelah memperoleh izin pada bulan Desember 2015, yang memungkinkan Bank untuk melakukan transaksi dalam valuta asing dan lebih fleksibel untuk mulai menawarkan produk simpanan liabilitas dalam mata uang asing.
- Jenius, yang merupakan *platform mobile phone* kedua diluncurkan. Layanan telepon seluler Jenius menggunakan *smart phone* untuk menghubungkan rekening nasabah dengan Bank dan melakukan transaksi perbankan. Hingga Desember 2016, Jenius telah memiliki 70.000 pengikut di situs media sosial dan ditonton lebih dari 3 juta kali di YouTube.

## 2017

Bank BTPN telah memperluas fitur aplikasi *mobile banking* BTPN Wow! dan Jenius untuk mengembangkan basis nasabah dan meningkatkan transaksi perbankan. Fokus kepada *customer-centric* dari dua layanan *mobile banking* ini telah membawa perubahan yang signifikan pada pengalaman nasabah (*customer experience*) dan berdampak pada operasional Unit Pendukung. Transformasi yang disebut "Gemilang" meliputi struktur organisasi Bank, teknologi, sumber daya manusia dan pengendalian risiko. Jaringan cabang Bank telah mengalami transformasi yang cukup besar dimana seluruh cabang dapat menyediakan layanan perbankan kepada semua segmen nasabah.

## 2018

Bank BTPN berhasil menyelesaikan dua aksi korporasi penting. Pertama, pencatatan saham perdana (IPO) BTPN Syariah, anak usaha dengan kepemilikan saham mayoritas. Kedua, proses merger Bank BTPN dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). Sebagai hasil proses merger tersebut, Bank kini menawarkan ragam layanan keuangan yang lebih luas ke seluruh spektrum nasabah, mulai dari nasabah individu hingga nasabah perusahaan, yang meliputi nasabah korporasi besar sampai usaha-usaha mikro dan masyarakat di daerah. Hasil dari proyek Gemilang yang dilakukan tahun lalu serta *platform* perbankan *mobile* BTPN Wow! dan Jenius mulai akan dapat dinikmati di tahun 2019.

## 2019

Merger Bank BTPN dengan SMBCI resmi efektif pada 1 Februari. Penggabungan usaha ini akan memperkuat kemampuan Bank dalam menyediakan layanan perbankan yang lebih lengkap untuk basis nasabah yang lebih luas. Kami sekarang adalah *universal bank*.

## 2020

Bank BTPN meluncurkan SINAYA PRIORITAS dan bekerja sama dengan Jenius yang meluncurkan Sinaya Prioritas Apps.

## 2021

- Bank BTPN memberikan fasilitas pinjaman hijau senilai Rp1,06 triliun kepada PT Kepland Investama sebagai bentuk perwujudan komitmen terhadap pembiayaan berkelanjutan. Fasilitas pinjaman hijau dalam mata uang rupiah ini merupakan salah satu yang pertama di pasar Indonesia.
- Sepanjang tahun 2021, Bank BTPN meraih 19 penghargaan dari pihak eksternal, sebagai bukti dan pengakuan pemangku kepentingan terhadap kinerja Bank.

2015  
2016

2017  
2018

2019  
2021

2022

## 2015

Bank BTPN secara resmi meluncurkan BTPN Wow!, sebuah layanan perbankan bagi *mass market* yang memanfaatkan telepon seluler dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan Bank untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada masyarakat yang selama ini belum tersentuh layanan perbankan. Transaksi yang dapat dilakukan yaitu simpanan, tarik tunai, transfer dana, pembayaran tagihan dan pengajuan permohonan kredit mikro serta pembelian produk asuransi mikro.

- Bank BTPN mendapat predikat "The Best Contact Center Indonesia 2022" oleh Indonesia Contact Center Assosiation (ICCA), sekaligus mendapatkan pengakuan oleh organisasi internasional Contact Center Association of Asia Pacific (CC-APAC). Bank menempati posisi 10 besar terbaik dengan memenangkan 14 penghargaan, yang meliputi tiga penghargaan Platinum, tiga penghargaan *Gold*, tiga penghargaan *Silver*, dan lima penghargaan *Bronze*.
- Bank BTPN meraih LPS Banking Awards 2022 dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). BTPN memperoleh penghargaan dalam kategori "Bank Terbaik dalam Menyampaikan Informasi Mengenai Program Penjaminan Simpanan" dari kelompok bank swasta.
- Penghargaan "Transparansi Penurunan dan Perhitungan Emisi Korporasi Terbaik 2022" oleh majalah Investor. BTPN mendapatkan penghargaan untuk "Transparansi Penurunan Emisi Korporasi Sektor Emiten Kategori Green" dan "Transparansi Perhitungan Emisi Korporasi Sektor Emiten Kategori Platinum".
- Bank BTPN meraih penghargaan "Indonesian Sustainable Development Awards 2022" dari Corporate Forum for CSR Development (CFCD). BTPN merupakan satu-satunya bank yang berpartisipasi dalam ajang penghargaan ini dan memperoleh *Gold Award*, karena dinilai berhasil dalam menjalankan program-program yang berkontribusi dalam akselerasi 17 tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

# BIDANG USAHA

## Bidang Usaha Sesuai Anggaran Dasar

### A. Kegiatan Usaha Utama:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing;
2. Menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit, baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek, atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing.

### B. Kegiatan Usaha Penunjang:

1. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
2. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah:
  - a. Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
  - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
  - c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
  - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
  - e. Obligasi;
  - f. Surat Dagang dan/atau surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
  - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
3. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
4. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya;
5. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;

6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
7. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak dan/atau perjanjian;
8. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga, baik yang tercatat maupun yang tidak tercatat di Bursa Efek;
9. Melakukan pembelian agunan melalui pelelangan atau dengan cara lain, baik seluruhnya maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
10. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
11. Melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang perbankan;
12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
13. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank (termasuk bank syariah) atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, Perusahaan Efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dan/atau kegagalan pembiayaan lainnya, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
15. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangundangan;
16. Menerbitkan kredit berdokumen (*letter of credit*) dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

## Bidang Usaha Dijalankan pada Tahun Buku

Bidang usaha pada tahun buku sesuai dengan yang tercantum pada Anggaran Dasar terakhir.

# PRODUK DAN LAYANAN

## Corporate/Wholesale Banking

### Produk Lindung Nilai

- IRS/CCS dan transaksi valas

### Produk pinjaman

- Bilateral dan Syndication Loans (IDR, USD dan, JPY)
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Project/Structured Finance
- ECA
- Green Loan
- Sustainability Linked Loan
- Kredit Lainnya

### BTPN Wow!

- Funding Wow!

### Jenius

- Aplikasi Jenius
- Tabungan (Flexi Saver, Dream Saver & Valuta Asing)
- Deposito (Maxi Saver)
- Pembayaran Tagihan
- ATM Card/Debit Jenius
- Transfer (RTOL, SKN & RTGS)
- Top-up e-Wallet
- Pinjaman (Flexicash & Kartu Kredit)
- Jenius Pay
- Jenius QRIS
- Jenius Keyboard
- Jenius for Business
- Bisniskit by Jenius
- Moneytory
- Sinaya Prioritas di Aplikasi Jenius
- Reksa Dana

### Treasury

- Foreign Exchange
- Derivatif
- Pasar Uang
- Fixed Income

## Wealth Management Business

- Taseto Premium
- Taseto Bisnis
- Tabungan Pasti
- Giro Sinaya
- Deposito Berjangka
- Deposito Fleksi
- Reksadana
- Bancassurance
- Kartu ATM/Debit Sinaya
- Safe Deposit Box
- Sinaya Prioritas
- Obligasi Pemerintah

### Mikro

- Kredit Usaha Rakyat
- Tabungan Mitra Usaha
- Tabungan Setara Deposito
- Pinjaman Maxi Micro (secured loan):
  1. Pinjaman Rekening Koran
  2. Pinjaman Angsuran Berjangka
  3. Pinjaman Berjangka
- Pinjaman Digital Micro Flexicash (Unsecured loan):
  1. Pinjaman Angsuran berjangka

### Retail Lending Business

- Kredit Pensiun
- Kredit Pra Pensiun
- Kredit Pegawai Aktif
- Tabungan Citra Pensiun

### Business Banking

- Produk Dasar/Generik
  - PRK (Pinjaman Rekening Koran)
  - PB (Pinjaman Berjangka)
  - PAB (Pinjaman Angsuran Berjangka)
- ABF (Asset Based Financing)
- BPR Financing
- Giro Bisnis
- Giro Mitra
- Giro Karya

## Transaction Banking & Supply Chain

### Cash & Digital Solution

- Current Account & Term Deposits
- Payment (ACH, RTGS, Payroll, Wires)
- E-Tax Payment (Pajak Non-Import dan Import)
- Collections (ACH, RTGS, Payroll, Wires, Cheque/Cash Deposit, Giro)
- EDC Debit Transfer (Partnership with Cashlez)
- Virtual Account (API, Offline)
- Internet Banking/ Host to Host
- Liquidity Management (Domestic Cash Pooling, Auto TD Placement, Cross Border Pooling)
- Auto Debit

### Trade

- Import LC Issuance/ Import Bill Negotiation
- Export LC Advising/ Confirmation/Export Bill Collection/Negotiation/ Discounting
- Documentary Collection (DP, DA)
- Trust Receipt/Trade Loan
- Receivable Purchase
- Bank Guarantee/ SBLC
- Avalization / BL Endorsement / Shipping Guarantee

### Supply Chain

- Supply Chain Financing (Distributor Financing/ Supplier Financing)
- Lending Programme

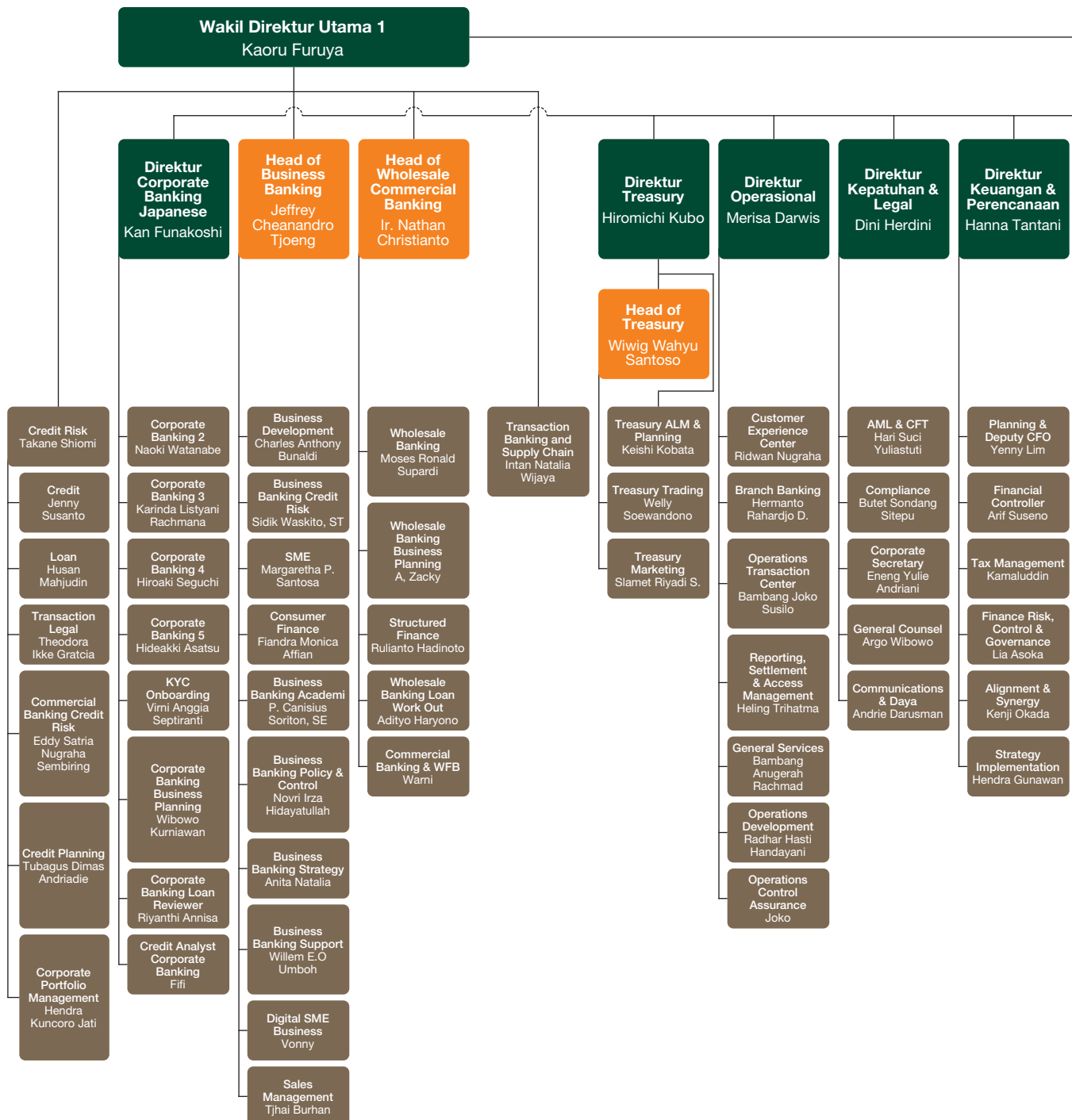
### Consumer Finance

- Asset Based Financing (A/R Financing)
- Fintech
- Pembiayaan dengan MF



# STRUKTUR ORGANISASI

Direksi				
Komite Aset dan Liabilitas atau ALCO	Komite Pengarah Teknologi Informasi	Komite Kredit	Komite Human Resources	Komite Keberlanjutan
Komite Kebijakan Kredit	Komite Pengarah Tata Kelola Informasi	Komite Manajemen Risiko	Komite Fraud	



**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)**

**Direktur Utama**  
Henoch Munandar

**Dewan Komisaris**

- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Tata Kelola Perusahaan

**Wakil Direktur Utama 2**  
Darmadi Sutanto

**Head of Information Technology**  
Jeny Mustopha

- IT Strategy & Planning  
Jufri
- IT Governance Management  
Selji Tamura
- IT Business Enablement  
Andi Febri Cahyo
- IT Digital Service Enablement  
Joko Kurniawan
- IT Transaction Management  
Setiasmo
- IT Data Management  
Hendra Rahardja
- IT Special Projects  
Iman Triono
- IT Special Projects  
Lyzla Ariesta
- IT Special Projects  
Yudi Sukendro

**Head of Human Resources**  
Mira Fitria

- Strategic HR Management  
Denty Avianty
- HRBP Corporate Banking  
Yvonne Febrina Syofyan
- HRBP Retail Banking  
Debbie Gracia Retnoningsih
- HRBP IT, Operations & Functions  
Myma May Witarka
- HR Technology & Services  
Jemmy Maruto

**Head of Internal Audit**  
Nurhajati Soerjo Hadi

- Credit Audit  
Dessy Natalia
- IT, Digital Banking & Analytics Audit  
Wily Johana Widjaja S.
- Operations Audit  
Stefanus Rudy Kristianto
- Wealth Management & Corporate Function Audit  
Rath Wulan Indrawati, SP
- Audit Methodology, QA & Development  
Bernanta Budi Danardana

**Head of Risk Management**  
Sendiaty Sondy SE

- Portfolio Management & Policy  
Wahyu Nugroho Y. A. S.
- Operational & Fraud Risk Management  
Heru Rustanto, SE
- Market & Liquidity Risk Management  
Deni
- Risk Management Planning  
Keisuke Heima

- Retail Banking Risk  
Adli Pamungkas
- Micro Business  
Erpantja Toho S. Pasaribu
- \*\*Retail Banking Analytics, Business Planning & Process Excellence  
Erlana Tandoko

**Head of Retail Lending Business**  
Pumomo B. Soetadi

- Pension Business RLB  
Enrico Novian
- Payrol Loan RLB  
I Ketut Sukadana
- Product, Process & Sales Management RLB  
Tri Sujatioadi

**Head of Wealth Management Business and Network & Distribution Head**  
Helena

- Sales Management WMB  
Rudyanto Kemal
- Liabilities & Digital Management WMB  
Elvie Iskandar
- Wealth Product Management WMB  
Aegeus Hutama Soewito
- Customer Experience WMB  
Sanny Kumalasari
- Sales Distribution WMB & National Distribution 1  
Chairul Sani
- Network Management WMB  
Rio Yussac L.

**Head of Digital Banking**  
Irwan Sutjipto Tisnabudi

- Digital Banking Acquisition, Service & Marketing Jenius  
Anita Ekasari C
- Digital Banking Solution  
Frenky Guslove
- Digital Banking Product  
-
- Digital Banking Business Performance & Customer Value Management  
Salvy Gunawan
- Digital Banking Partnership  
Febri
- Retail Banking Digital Strategy Head  
Citra Paramita



### Tentang Visi dan Misi

Landasan dasar dari integrasi Visi dan Misi Bank adalah untuk melayani nasabah SMBCI dan BTPN dengan cara yang terbaik guna mencapai tujuan dan aspirasi mereka serta diharapkan juga memberikan dampak positif kepada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Bank akan menjadi mitra yang dapat diandalkan dan dipercaya, bang mampu memahami dan memenuhi secara efektif kebutuhan finansial nasabah yang terus Berkembang.

Visi dan Misi yang ditetapkan telah sesuai dengan rancangan penggabungan usaha sebagaimana tercermin pada ringkasan rencana penggabungan usaha. Visi dan Misi ini juga telah melalui *review* oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

# VISI

Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.



# MISI

- Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM, dan korporat bisnis di Indonesia, serta Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan;
- Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN;
- Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi *stakeholder* termasuk masyarakat Indonesia;
- Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik di kelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN.



# NILAI-NILAI UTAMA

Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman kami dalam menjalankan bisnis. Ada 5 (lima) nilai, seperti dijelaskan berikut ini:

Sebagai profesional selalu berlaku secara tulus dengan standar etika yang tinggi.

## Integrity



## Customer First

Selalu melihat dari perspektif nasabah untuk memberikan nilai lebih.

Berani bertindak dan berinovasi tanpa henti.

## Proactive & Innovative



## Speed & Quality

Menjadikan kecepatan dan kualitas dari pengambilan keputusan juga pemberian layanan sebagai faktor pembeda.

Kolaborasi sebagai satu tim.

## Synergy





1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

# PROFIL DEWAN KOMISARIS



**Chow Ying Hoong**  
Komisaris Utama

**Warga Negara**  
Singapura

**Domisili**  
Singapura

**Usia**  
62 Tahun pada akhir Tahun Buku 2022

**Riwayat Pendidikan**  
Business Administration bidang Finance dari  
National University of Singapore (1984)

**Sertifikasi**  
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 1, diterbitkan oleh  
LSPP dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan  
masa berlaku sampai 18 Oktober 2026.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**  
Pertama kali menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama BTPN  
sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan  
diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari  
2019. Diangkat sebagai Komisaris Utama melalui RUPS Luar  
Biasa tanggal 18 November 2020, dan diangkat kembali melalui  
RUPS Tahunan pada tanggal 21 April 2022.

**Rangkap Jabatan**

- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN.
- Senior Regional Advisor, Asia Pacific Division of Sumitomo Mitsui Banking Corporation

**Pengalaman Kerja**

- General Manager of Planning Department Asia Pacific Division of SMBC (2011-2013).
- General Manager, Debt Capital Market Department and Joint General Manager of SMBC, Singapore (2005-2010).
- Head of Syndication S.E. Asia of Sumitomo Bank Singapore Branch (2000-2005).
- Branch Manager/Managing Director dari Societe Generale Bank, cabang Malaysia (1997-2000)
- Head of Syndication for Asia of ABN Amro Bank Asia HQ (1996-1997).
- Team Head of Offshore Corporates of ABN AMRO Bank N.V., Singapore Branch (1993 to 1996)
- Senior Manager of The Sanwa Bank Ltd, Singapore Branch (1989 to 1993)
- Account Manager of ABN Bank N.V., Singapore Branch (1987 to 1989)
- Bank Officer, United Overseas Bank (1984-1987).

**Hubungan Afiliasi**  
Memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali.



**Takeshi Kimoto**  
Komisaris

**Warga Negara**

Jepang

**Domisili**

Singapura

**Usia**

52 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

**Riwayat Pendidikan**

Bachelor of Arts in Business and Commerce dari KEIO University (1989-1993)

**Sertifikasi**

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 1, diterbitkan oleh LSPP dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 18 Oktober 2024.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Komisaris BTPN sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.

**Rangkap Jabatan**

- Anggota Komite Pemantau Risiko BTPN.
- Executive Officer, Managing Director of Asia Growing Markets Department of Sumitomo Mitsui Banking Corporation and Sumitomo Mitsui Financial Group.

**Pengalaman Kerja**

- Senior Vice President for Emerging Markets Business Division (“EMBD”) Singapore, Joint General Manager for EMBD Tokyo and Joint General Manager for Business Development Department at the International Banking Unit of SMBC (2013-2018).
- Vice President for Global Institutional Banking Department (“GIBD”) of SMBC, Vice President for GIBD Singapore, Group Head & Senior Vice President for Global Trade Finance Department Singapore (2002-2013).
- Vice President, International Finance Department, Sumitomo Bank Ltd (2000-2001).

**Hubungan Afiliasi**

Memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

## PROFIL DEWAN KOMISARIS



**Ninik Herlani Masli Ridhwan**  
Komisaris Independen

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
65 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

**Riwayat Pendidikan**

- Magister bidang Keuangan dari Universitas Indonesia (2018)
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti (1983)

**Sertifikasi**  
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4, diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 18 Oktober 2024

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**  
Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.

**Rangkap Jabatan**

- Ketua Komite Audit BTPN.
- Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN.

**Pengalaman Kerja**

- Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2013-2019).
- Bergabung pada PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir Kepala Pengembangan Audit dan Pengendalian Mutu (1985-2012).
- Senior Auditor di Kantor Akuntan Utomo (SGV - Utomo) (1981-1985).

**Hubungan Afiliasi**  
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



**Irwan Mahjudin Habsjah**  
Komisaris Independen

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
75 tahun pada akhir tahun buku 2022

**Riwayat Pendidikan**

- Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam (1978)
- Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam, Belanda (1974).

**Sertifikasi**

- CERG ERMA Certification
- Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 2, diterbitkan oleh LSPP dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 18 Oktober 2024.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

**Rangkap Jabatan**

- Ketua Komite Pemantau Risiko BTPN.
- Ketua Komite Tata Kelola Perusahaan BTPN.

**Pengalaman Kerja**

- Komisaris Utama PT Sriboga Marugame Indonesia (2016-Desember 2022)
- Komisaris PT Sari Melati Kencana/Pizza Hut (2013-2016)
- Anggota MPR dari Fraksi Utusan Golongan mewakili Indonesian Financial Executives Association (IFEA) (2000-2004)
- Direktur Utama PT ING Indonesia Bank (2000-2004)
- Komisaris Independen PT Bank Universal (1999-2000)
- Direktur Utama PT BT Securities Indonesia (1996-1999).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

## PROFIL DEWAN KOMISARIS



**Edmund Tondobala**  
Komisaris Independen

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
57 tahun pada akhir tahun buku 2022

**Riwayat Pendidikan**

- Magister Manajemen Internasional dari American Graduate School of Internasional Management, Thunderbird. Glendale, Arizona (1990)
- Sarjana Ekonomi dari Drake University, Moines, Iowa, Amerika Serikat (1987).

**Sertifikasi**

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 4, diterbitkan oleh LSPP dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 18 Oktober 2024.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sejak keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

**Rangkap Jabatan**

- Anggota Komite Audit BTPN.
- Anggota Komite Pemantau Risiko BTPN.

**Pengalaman Kerja**

- Kepala Divisi Perbankan Internasional di PT Bank Central Asia Tbk, Indonesia (2011-April 2020).
- Direktur BCA Finance Hongkong (2011-November 2011).
- Direktur di BCA Remittance Sdn Bhd Malaysia (2009-2011).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



**Ongki Wanadjati Dana**  
Komisararis

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
65 tahun pada akhir tahun buku 2022

**Riwayat Pendidikan**  
Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (1981)

**Sertifikasi**  
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 5, diterbitkan oleh LSPM dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 18 Oktober 2024.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**  
Pertama kali menjabat sebagai Komisararis BTPN sejak keputusan RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

**Rangkap Jabatan**

- Anggota Komite Pemantau Risiko BTPN
- Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan BTPN
- Komisararis PT Bank BTPN Syariah Tbk

**Pengalaman Kerja**

- Direktur Utama PT BANK BTPN Tbk (2019-April 2022)
- Wakil Direktur Utama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2008-Januari 2019).
- Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata (2002-2008).
- Wakil Direktur Utama di Bank Universal (2000-2002).
- Direktur Utama Bank Subentra (1993-1998).
- Senior Advisor, Bank Universal (1999-2000).
- Credit Cycle Manager – Consumer Banking, Citibank, N.A (1987-1990).

**Hubungan Afiliasi**  
Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

# PROFIL DIREKSI



**Henoeh Munandar**  
Direktur Utama

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
56 tahun pada akhir tahun buku 2022

**Riwayat Pendidikan**  
Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta (1989)

**Sertifikasi**  
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 5, diterbitkan oleh LSPP dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 5 Juli 2024.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**  
Pertama kali menjabat sebagai Direktur sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022. Diangkat sebagai Direktur Utama melalui RUPS Luar Biasa tanggal 29 September 2022.

**Rangkap Jabatan**  
Tidak memiliki rangkap jabatan

**Pengalaman Kerja**

- Direktur PT BANK BTPN Tbk (2019- September 2022)
- Direktur PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014 – Januari 2019).
- Deputy Head of Credit/Credit Risk Management Head SMEC Bank DBS Indonesia (2010-2013).
- Deputy SMEC Risk + Remedial Head PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2010).
- Co-Dept Head of Corporate Banking, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2006-2006).
- Local Corporate Head-Senior Manager, Sanwa Bank Indonesia/Bank United Financial of Japan (UFJ) (1995-2006).
- Account Manager PT Bogor Multifinance (1995-1995).
- Account Manager Panin Bank (1993-1995).
- Sub-Branch Manager Bank Susila Bakti (1991-1993).

**Hubungan Afiliasi**  
Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali





**Kaoru Furuya**  
Wakil Direktur Utama

**Warga Negara**

Jepang

**Domisili**

Jakarta

**Usia**

57 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

**Riwayat Pendidikan**

Sarjana Hukum dari Hosei University, Tokyo, Jepang (1989)

**Sertifikasi**

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 5, diterbitkan oleh LSPD dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 18 Oktober 2024.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN secara efektif sejak 4 Januari 2021 berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

**Rangkap Jabatan**

Tidak memiliki rangkap jabatan

**Pengalaman Kerja**

- Senior General Manager of Asia Growing Market Dept. (2020)
- General Manager of Corporate Banking Dept., Asia Pacific Division. Member of Risk Management, ALM and Compliance Committees for APAC, SMBC (2019-2020)
- General Manager of Singapore Branch. Member of Risk Management, ALM and Compliance Committees for APAC, SMBC (2018-2019).
- General Manager of Loan Capital Markets Department. Member of Risk Management, ALM and Compliance Committees for EMEA of SMBC Europe Limited in London (2013-2018).
- Joint General Manager, Global Trade Finance Dept of SMBC Tokyo (2011-2013).
- Senior Vice President, Global Trade Finance Dept. SMBC New York (2004-2011).
- Assistant General Manager of Global Institutional Banking Dept. of SMBC Tokyo (2002-2004).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

## PROFIL DIREKSI



**Darmadi Sutanto**  
Wakil Direktur Utama

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
58 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

**Riwayat Pendidikan**

- Magister Administrasi Bisnis dari University of Western Illinois, Macomb (1991)
- Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Jakarta (1988).

**Sertifikasi**  
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 5, diterbitkan oleh LSPP dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 5 Juli 2024.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**  
Pertama kali menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN secara efektif sejak 14 Mei 2020 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 23 April 2020 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

**Rangkap Jabatan**  
Tidak memiliki rangkap jabatan

**Pengalaman Kerja**

- Komisaris PT Metro Retailmart (2015-2018).
- Komisaris PT Trans Ice (2015-2018).
- Komisaris PT Bank Mega Tbk (2015-2018).
- Group Director of PT CT Corpora Bank Mega (2015-2018).
- Consumer Banking Director of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010-2015).
- Consumer Banking Director of ABN Amro/RBS (2007-2010).
- SVP Distribution of Bank Permata (2007).
- EVP Sales & Distribution of Standard Chartered Bank (2000-2006).
- National Sales Manager of Citibank (1991-2000).

**Hubungan Afiliasi**  
Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



**Dini Herdini**  
Direktur Kepatuhan

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
57 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

**Riwayat Pendidikan**  
Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1987)

**Sertifikasi**  
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 5, diterbitkan oleh LSP dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 5 Juli 2024.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**  
Pertama kali menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.

**Rangkap Jabatan**  
Tidak memiliki rangkap jabatan

- Pengalaman Kerja**
- Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014-Januari 2019).
  - General Counsel & Corporate Secretary PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2004-2014).
  - Partner/Konsultan Hukum di Firma Hukum Herdini & Partners (2000-2004).
  - Kepala Divisi Hukum Bank Danamon (1999-2000)
  - Kepala Divisi Legal PT Bank PDFCI Tbk (1996-1999).
  - Legal Manager PT ING Bank (1993-1996).
  - Legal Officer PT Bank Sumitomo Niaga (1989-1993).

**Hubungan Afiliasi**  
Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

## PROFIL DIREKSI



**Hiromichi Kubo**  
Direktur

### Warga Negara

Jepang

### Domisili

Jakarta

### Usia

52 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

### Riwayat Pendidikan

Bachelor of Commercial Science dari Kobe University, Hyogo, Jepang (1992)

### Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 5, diterbitkan oleh LSPP dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 5 Juli 2024.
- Sertifikasi Treasury Dealer Level Advance

### Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum

Pertama kali menjabat sebagai Direktur sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.

### Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan

### Pengalaman Kerja

- Direktur Treasury, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2016-Januari 2019).
- Joint General Manager, Planning Department, Treasury Unit SMBC, Tokyo (2015-2016).
- Deputy General Manager, Head of Treasury Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Kantor Cabang Sydney (2014-2015).
- Head of Treasury, Treasury Department, Kantor Cabang Sydney, SMBC (2011-2104).
- Senior Vice President, Trading Group, Treasury Department SMBC Kantor Cabang New York (2006-2009).
- Manager of Foreign Exchange Group Trading Department Sakura Bank (1999-2001).

### Hubungan Afiliasi

Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



**Kan Funakoshi**  
Direktur

**Warga Negara**

Jepang

**Domisili**

Jakarta

**Usia**

52 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

**Riwayat Pendidikan**

Sarjana Perdagangan dari Universitas Waseda, Jepang (1993)

**Sertifikasi**

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 5, diterbitkan oleh LSP dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 5 Juli 2024.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Direktur BTPN secara efektif sejak 24 Mei 2021 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 22 April 2021 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

**Rangkap Jabatan**

Tidak memiliki rangkap jabatan

**Pengalaman Kerja**

- Joint General Manager, Seoul Branch, SMBC (2018-2020)
- Deputy CEO, JSC Sumitomo Mitsui Rus Bank (2015-2018)
- Group Head of Global Corporate Client Department, SMBC (2009-2014)
- Group Head of Marketing Department PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2001-2009).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

## PROFIL DIREKSI



**Merisa Darwis**  
Direktur

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
55 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

**Riwayat Pendidikan**  
Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (1991)

**Sertifikasi**  
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 5, diterbitkan oleh LSPP dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 5 Juli 2024.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**  
Pertama kali menjabat sebagai Direktur sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.

**Rangkap Jabatan**  
Tidak memiliki rangkap jabatan

- Pengalaman Kerja**
- Head of Operation, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2017-Januari 2019).
  - Kepala Satuan Kerja Audit Internal, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2011-2016).
  - HR & Internal Control Director, Bank Barclays Indonesia (20102011).
  - Citibank, N.A., Indonesia (1996-2009) :
    - Operation - Control & Reporting Head, Transaction Services Head, Control & Support Head,
    - IT - Consumer IT Head & Country IT Financial Head,
    - QA - IT QA Head, Privacy Officer and BISO (Business Information Security Officer)
  - Programmer/Analyst, USI/IBM Jakarta (1992-1993).

**Hubungan Afiliasi**  
Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



**Hanna Tantani**  
Direktur

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
55 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

**Riwayat Pendidikan**

- Master of Business Administration dari Australian Graduate School of Management, University of New South Wales, Australia (1993)
- Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga (1990)

**Sertifikasi**

Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 5, diterbitkan oleh LSPP dan Pemeliharaan SMR diterbitkan oleh BSMR dengan masa berlaku sampai 5 Juli 2024.

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022

**Rangkap Jabatan**

Tidak memiliki rangkap jabatan

**Pengalaman Kerja**

- Chief Financial Officer, PT BANK BTPN Tbk (2018-2019).
- Direktur Keuangan, PT Bank HSBC Indonesia (2014-2018).
- SVP MI Planning & Analysis, KCBA HSBC Indonesia (2009-2014).
- Financial Controller, Standard Chartered Bank (2008-2009).
- Market Controller, American Express Bank (2004-2008).
- Staff, Credit Operations & Trade Services, Management Accountant, Manager Treasury OperationS, AVP Treasury Services, VP Global Payment & Cash Management, VP Credit Operation VP Area Finance, HSBC (1990-2004).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

# PROFIL ANGGOTA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

## KOMITE AUDIT

### Ninik Herlani Masli Ridhwan

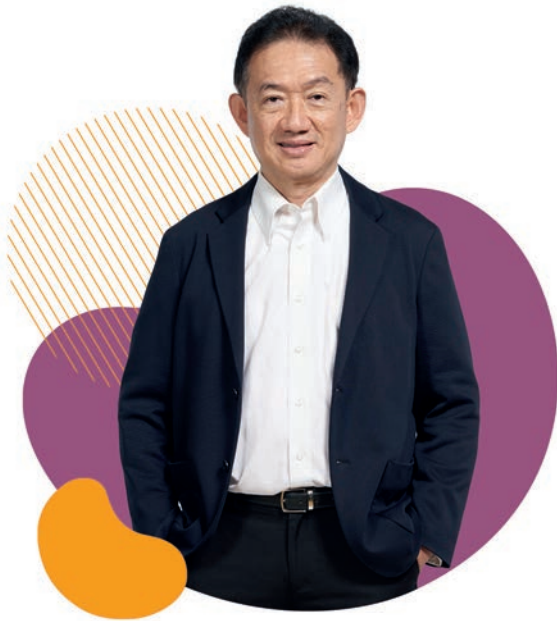
Ketua Komite Audit

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

### Edmund Tondobala

Anggota Komite Audit

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”



### Ivan Purnama Sanoesi

Anggota Komite Audit (Pihak Independen)

#### Warga Negara

Indonesia

#### Domisili

Jakarta

#### Usia

61 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

#### Riwayat Pendidikan

- Master Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi PPM (2004)
- Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanegara (1988)

#### Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Audit (Pihak Independen) sejak 1 Februari 2019 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019, diangkat kembali tanggal 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/IV/2022.

#### Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Audit PT Bank Mega Tbk.
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Perdana Tbk.
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mayora.

#### Pengalaman Kerja

- Anggota Komite Audit PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Juli 2018-Februari 2019).
- Advisor PT Central Santosa Finance (September 2016-Agustus 2018).
- Wakil Kepala Divisi Divisi Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1999-Mei 2016).
- Kepala Biro Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1992-1999).
- Kepala Bagian/Urusan Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1989-1992).
- Staf Divisi Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1986-1989).

#### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.





## Aria Kanaka

Anggota Komite Audit (Pihak Independen)

### Warga Negara

Indonesia

### Domisili

Jakarta

### Usia

48 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

### Riwayat Pendidikan

- Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia (2010)
- Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia (1997)

### Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Audit (Pihak Independen) sejak 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/IV/2022.

### Rangkap Jabatan

- Komisaris Independen PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
- Anggota Komite Audit PT Merdeka Copper Gold Tbk
- Anggota Komite Audit PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
- Anggota Komite Audit PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
- Anggota Komite Audit PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
- Anggota Komite Audit PT Sentul City Tbk
- Ketua Dewan Sertifikasi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

### Pengalaman Kerja

- Partner pada KAP Aria Kanaka & Rekan (member firm Mazars SCRL) 2013-sekarang
- Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia 2000-sekarang
- Partner pada beberapa KAP 2003-2013
- Auditor pada KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm Ernst & Young) – 2002
- Auditor pada KAP Prasetio Utomo & Co (member firm AndersenWorldwide) 1997-2002

### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

## PROFIL ANGGOTA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

### KOMITE PEMANTAU RISIKO

**Irwan Mahjudin Habsjah**  
Ketua Komite Pemantau Risiko

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

**Takeshi Kimoto**  
Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

**Edmund Tondobala**  
Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

**Ongki Wanadjati Dana**  
Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”



**Sofyan Rambey**  
Anggota Komite Pemantau Risiko  
(Pihak Independen)

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
64 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

#### Riwayat Pendidikan

- MBA di bidang Finance dari John. M. Olin School of Business, Washington University, St. Louis, USA (1993)
- Gelar profesi Financial Risk Manager (FRM®) dari Global Association of Risk Professional (“GARP”)

#### Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen) sejak 1 Februari 2019 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019, diangkat kembali tanggal 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. 004/DIR/CCS/IV/2022

#### Rangkap Jabatan

- Director GReenZONES Society
- CEO & Presiden Director The Risk Forum

#### Pengalaman Kerja

- Direktur Regional GARP (2005)
- EVP PT Mandiri Sekuritas (2003-2005)
- Group Head PT Bank Mandiri (2001-2003)
- Komisaris PT Exim Securities (1998-2001)
- Kepala Biro PT Bank Exim (1998-2000)
- Kepala Bagian PT Bank Exim (1994-1998)
- Kepala Seksi PT Bank Exim (1988-1991)
- Account Officer PT Bank Exim (1984-1987)

#### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.



**Yosef Antonius Boliona Badilangoe**  
Anggota Komite Pemantau Risiko  
(Pihak Independen)

**Warga Negara**

Indonesia

**Domisili**

Jakarta

**Usia**

63 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

**Riwayat Pendidikan**

Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1983)

**Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan**

Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen) sejak 18 November 2020 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/055/XII/2020 dan Surat Keputusan Direksi No. 007/DIR/CCS/XI/2020, diangkat kembali tanggal 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. 004/DIR/CCS/IV/2022

**Rangkap Jabatan**

Komisaris Independen SMS Finance

**Pengalaman Kerja**

- Anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko PT Bank BTPN Tbk (2016-2019)
- Advisor, Asset Restructuring and Recovery of PT Bank CIMB Niaga Tbk (2011-2016)
- Executive Director - Compliance & Human Resources of PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (2009-2011)
- Audit Committee & Risk Monitoring Committee PT Bank BTPN Tbk (2016-2019)
- Executive Director-Compliance & Human Resources of PT Bank Niaga Tbk (2007-2008)
- Executive Vice President - Head of Retail Sales & Services (2006-2007)
- Executive Vice President-Head of Network & Services (2004-2005)
- Executive Vice President - Head of Subsidiaries & Special Asset Management (2002-2003)

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

## PROFIL ANGGOTA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

### KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

#### Ninik Herlani Masli Ridhwan

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

#### Chow Ying Hoong

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”



#### Mira Fitria Soetjipto

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi  
(Pejabat Eksekutif HR)

##### Warga Negara

Indonesia

##### Domisili

Jakarta

##### Usia

45 tahun pada akhir Tahun Buku 2022

##### Riwayat Pendidikan

- Post Graduate Research dari The London School of Economics and Political Science (LSE) (2006)
- Master of Arts (MA) dari Lancaster University (2001)
- Bachelor of Arts (BA) dari Universitas Indonesia (2000)

##### Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Juli 2020 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/031/VII/2020 dan Surat Keputusan Direksi No. 002/DIR/CCS/VII/2020, diangkat kembali tanggal 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. 006/DIR/CCS/IV/2022

##### Rangkap Jabatan

Head of Human Resources BTPN

##### Pengalaman Kerja

- VP of Human Resources Danone Waters Indonesia (2019-2020).
- CHRO - Corporate Affairs & Sustainability, Human Resources, Technology, and Strategy Management The Body Shop Indonesia (2017-2019).
- Human Resources Director Microsoft Indonesia (2014-2016).
- Senior HR Business Partner Microsoft Indonesia (2013-2014).
- HR Generalist for Retail Bank, Consumer Finance, Risk Management and Financial Control CITI Indonesia (2008-2013).
- Leadership, Talent and Performance Management Head CITI Indonesia (2006-2008).
- Regional Management Associate: Consumer Bank Training & Development Manager Citibank Asia Pacific Consumer Bank, Singapore (2003-2004).
- Investment, Treasury and Insurance Compliance Manager Citibank Indonesia (2002-2003).
- Management Associate Citibank Indonesia (2001-2002).

##### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

## KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN

### Irwan Mahjudin Habsjah

Ketua Komite Tata Kelola Perusahaan

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

### Ongki Wanadjati Dana

Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

### Sofyan Rambey

Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan  
(Pihak Independen)

#### Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Pertama kali menjabat sebagai Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan (Pihak Independen) sejak 21 April 2022 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/022/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. 005/DIR/CCS/IV/2022

Profil disampaikan pada bagian “Profil Komite Pemantau Risiko”



# PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

No.	Nama	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Awal Bergabung di BTPN	Jabatan
1	Naoki Watanabe	S1	University of Tsukuba	2021	Corporate Banking 2 Head
2	Karinda Listyani Rachmana	S1	Ritsumeikan Asia Pacific University	2019	Corporate Banking 3 Head
3	Hiroaki Seguchi	S1	Tokyo University of Science	2020	Corporate Banking 4 Head
4	Hideaki Asatsu	S1	Osaka University	2022	Corporate Banking 5 Head
5	Virni Anggia Septiranti	S1	Institut Ilmu Sosial Ilmu Politik Jakarta	2019	KYC Onboarding Head
6	Wibowo Kurniawan	S1	Universitas Bina Nusantara	2019	Corporate Banking Business Planning Head
7	Riyanthi Annisaa	S2	Macquarie University	2019	Corporate Banking Loan Reviewer Head
8	Fifi	S1	Tokyo International University	2019	Credit Analyst Corporate Banking Head
9	Ir Nathan Christianto	S2	University of Groningen, The Netherlands	2019	Head of Wholesale & Commercial Banking
10	Intan Natalia Wijaya	S1	Sanata Dharma - Jogjakarta	2021	Transaction Banking & Supply Chain Head
11	Moses Ronald Supardi	S3	Leiden University	2019	Wholesale Banking Head
12	Warni	S1	STIBA Persada Bunda Pekanbaru	2019	Commercial Banking & WFB Head
13	Ahmad Zacky Hendarman	S1	Institut Teknologi Bandung	2019	Wholesale Banking Business Planning Head
14	Rullianto Hadinoto	S1	Syracuse University	2019	Structured Finance Head
15	Adityo Haryono	S1	Boston University	2020	Wholesale Banking Loan Work Out Head
16	Wiwig Wahyu Santoso	S2	Csu Fullerton	2019	Head of Treasury
17	Keishi Kobata	S2	The University Of Tokyo	2022	Treasury Alm & Planning Head
18	Adi Erianto	S2	Monash University, Australia	2019	Treasury Assets & Liabilities Management Head
19	Welly Soewandono	S2	Universitas Indonesia	2020	Treasury Trading Head
20	Slamet Riyadi S.	S1	Perbanas Institute	2019	Treasury Marketing Head
21	Sutan Alamsaputra Ad	S1	Universitas Indonesia	2019	Treasury Planning Head
22	Jeffrey Ceanandro Tjoeng	S1	Oklahoma State University	2020	Head of Business Banking
23	Willem E.O Umboh	S1	Universitas Sam Ratulangi Manado	2015	Business Banking Support Head
24	Sidik Waskito, St	S1	Universitas Sebelas Maret	2012	Business Banking Credit Risk Head
25	Novri Irza Hidayattullah	S1	Universitas Gadjah Mada	2019	Business Banking Policy & Control Head
26	Margareth P. Santosa	S2	Universitas Indonesia	2019	SME Head
27	Anita Natalia	S1	Universitas Trisakti	2013	Business Banking Strategy Head
28	Fiandra Monica Affian	S1	Universitas Trisakti	2019	Consumer Finance Head
29	Vonny	S2	Edith Cowan University	2015	Digital SME Business Head

No.	Nama	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Awal Bergabung di BTPN	Jabatan
30	P Canisius Soriton, Se	S1	Universitas Sam Ratulangi Manado	2013	Business Banking Academy Head
31	Charles Anthony Bunaidi	S1	Pensicola Christian College	2022	Business Banking Business Development Head
32	Tjhai Burhan	S1	Universitas Bina Nusantara	2013	Sales Management Head
33	Erpantja Toho S. Pasaribu	S1	Universitas Sumatera Utara	2019	Micro Business Head
34	Yenny Lim	S1	Oregon State University	2021	Planning & Deputy CFO
35	Kamaluddin	S1	Universitas Indonesia	2021	Tax Management Head
36	Arif Suseno	S1	Universitas Indonesia	2019	Financial Controller
37	Kenji Okada	S1	Kyoto University	2021	Alignment & Synergy Planning Head
38	Hendra Gunawan	S1	Universitas Tarumanagara	2021	Strategy Implementation Head
39	Lia Asoka	S1	Unika Atma Jaya	2021	Finance Risk, Control & Governance Head
40	Jeny Mustopha	S2	Emeritus Institute of Management	2020	Head of Information Technology
41	Jufri	D3	Alexander Collage - Perth, Western Australia	2013	IT Strategy & Planning Head
42	Andi Febri Cahyo	S2	Universitas Indonesia	2008	IT Business Enablement Head
43	Setiasmo	S2	Swiss German University	2017	IT Transaction Management Head
44	Joko Kurniawan	S1	Binus Business School	2010	IT Digital Service Enablement Head
45	Iman Triono	S2	Gunma University	2019	IT Special Projects 1
46	Lyzia Ariesta	S1	Universitas Padjadjaran	2009	IT Special Projects 2
47	Yudi Sukendro	S2	Tu Delft, Netherland	2020	IT Special Projects 3
48	Sendiaty SONDY SE	S1	Universitas Trisakti	2012	Head of Risk Management
49	Wahyu Nugroho Y.A.S	S2	Perbanas	2021	Portfolio Management & Policy Head
50	Heru Rustanto, Se	S2	Universitas Tarumanagara	2014	Operational & Fraud Risk Management Head
51	Deni	S2	Universitas Indonesia	2019	Market & Liquidity Risk Management Head
52	Keisuke Heima	S2	Kyoto University	2022	Risk Management Planning
53	Takane Shiomi	S1	Waseda University	2019	Credit Risk Head
54	Husan Mahjudin	S1	Universitas Trisakti	2019	Loan Head
55	Jenny Susanto	S1	Monash University, Australia	2019	Credit Head
56	Theodora Ikke Gracia	S1	Universitas Indonesia	2021	Transaction Legal Head
57	Eddy Satria Nugraha Sembiring	S2	Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya (Jakarta)	2019	Commercial Banking Credit Risk Head
58	Tubagus Dimas Andriadie	S2	Magister Management Agribisnis - Institut Pertanian Bogor	2019	Credit Planning Head



## PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

No.	Nama	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Awal Bergabung di BTPN	Jabatan
59	Hendra Kuncoro Jati	S2	University of Technology Sydney	2019	Corporate Portfolio Management Head
60	Hari Suci Yuliasuti	S1	Universitas Gadjah Mada	2019	Anti Money Laundering & CFT Head
61	Butet Sondang Sitepu	S2	Universitas Gadjah Mada	2009	Compliance Head
62	Eneng Yulie Andriani	S2	Universitas Indonesia	2019	Corporate Secretary Head
63	Argo Wibowo	S2	Universitas Indonesia	2011	General Counsel
64	Andrie Darusman	S1	Universitas Indonesia	2015	Communications & Daya Head
65	Bambang Joko Susilo	S1	Universitas Trisakti	2014	Operations Transaction Center Head
66	Radhar Hasti Handayani	S1	Universitas Katolik Parahyangan	2008	Operations Development Head
67	Hermanto Rahardjo D.	S1	Universitas Padjadjaran	2014	Branch Banking Head
68	Ridwan Nugraha	S2	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta	2011	Customer Experience Center Head
69	Joko	S1	Universitas Katolik Indonesia Atmajaya	2015	Operations Control Assurance Head
70	Heling Trihatma	S1	Universitas Pancasila Jakarta	2006	Reporting, Settlement & Access Management Head
71	Bambang Anugerah Rachmad	S1	Universitas Trisakti - Jakarta	2019	General Services Head
72	Mira Fitria	S3	London School of Economic and Political Science, UK	2020	Head of Human Resources
73	Yvonne Febrina Syofyan	S2	Golden Gate University	2019	Hrbp Head Corporate Banking
74	Denty Avianty	S2	Universitas Indonesia	2015	Strategic Hr Management Head
75	Myrna May Witarka	S2	Strathclyde University Glasgow UK	2022	HRBP Head IT, Operations & Functions
76	Jemmy Maruto	S1	Universitas Bina Nusantara	2020	HR Technology & Services Head
77	Debbie Gracia Retnoningsih	S2	Thunderbir, Graduate School of International Management	2015	HRBP Head Retail Banking
78	Nurhajati Soerjo Hadi	S1	Oregon State University, Or - USA	2015	Head of Internal Audit
79	Willy Johan Widjaja S.	S2	Bina Nusantara	2016	IT, Digital Banking & Analytics Audit Head
80	Bernanta Budi Danardana	S1	Universitas Indonesia	2019	Audit Methodology, QA & Development Head
81	Dessy Natalia	S1	STIE Malangkucewara	2012	Credit Audit Head
82	Stefanus Rudy Kristianto	S1	Institut Pertanian Bogor	2013	Operations Audit Head
83	Ratih Wulan Indrawati, Sp	S1	Institut Pertanian Bogor	2022	Wealth Management & Corporate Functions Audit Head
84	Purnomo B. Soetadi	S3	Universitas Padjadjaran	2022	Head of Retail Lending Business
85	Yose Parlinta, Sip.	S1	Universitas Gadjah Mada	2011	Sales Distribution Head Pension Business 2 & Pjs Business Excellence & E-Channel Head Pension Business
86	Enrico Novian	S1	Universitas Indonesia	2008	Pension Business Head Rib



No.	Nama	Pendidikan	Perguruan Tinggi	Awal Bergabung di BTPN	Jabatan
87	Irradiatie Pierenika	S1	Universitas Gadjah Mada	2010	Sales Distribution Pension Business 3 & National Distribution Head 2 & Pjs Sales Distribution Head Pension Business 1
88	Dewi Puspita Sari	S1	Perbanas	2017	Strategic Partnership & Relationship Management Head Pension Business
89	Tri Sujatioadi	S1	Institut Teknologi Bandung	2010	Product, Process & Sales Management Head RLB
90	I Ketut Sukadana	S1	Univ Brawijaya, Financial Management, Business Administration Faculty	2008	Payroll Loan Head RLB
91	Helena	S1	Intstitut Pertanian Bogor	2008	Head Of Wealth Management Business and Network & Distribution
92	Rudyanto Kemal	S1	Universitas Gadjah Mada	2009	Sales Management Head WMB
93	Aegeus Hutama Soewito	S2	Universitas Indonesia	2020	Wealth Product Management Head WMB
94	Chairul Sani	S1	Universitas Islam Sumatera Utara	2009	Sales Distribution Wmb & National Distribution Head 1
95	Elvie Iskandar	S1	Universitas Tarumanegara	2008	Liabilities & Digital Management Head WMB
96	Rio Yussac Lopa	S1	Purdue University	2021	Network Management Head
97	Sanny Kumalasari	S2	UNIKA Atma Jaya	2019	Customer Experience Head WMB
98	Frenky Guslove	S1	President University	2015	Digital Banking Solution Head
99	Irwan Sutjipto Tisnabudi	S1	The University of New South Wales	2016	Head of Digital Banking
100	Febri	S2	Prasetiya Mulya	2015	Digital Banking Partnership Head
101	Salvy Gunawan	S1	Curtin Uni of Technology	2021	Digital Banking Business Performance & Customer ValueManagement Head
102	Anita Ekasari. C	S1	Universitas Katolik Parahyangan	2016	Digital Banking Acquisition, Service & Marketing Head Jenius
103	Citra Paramita	S2	Prasetiya Mulya	2022	Retail Banking Digital Strategy Head
104	Adil Pamungkas	S1	UPN Veteran Yogyakarta	2020	Retail Banking Risk Head
105	Erliana Tandoko	S1	Institut Pertanian Bogor	2015	Retail Banking Analytics, Planning & Process Excellence Head



# STATISTIK KARYAWAN

Hingga berakhirnya tahun buku 2022, jumlah karyawan BTPN mencapai 6.972 orang, dengan rincian sebagai berikut:

## Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2022	2021	2020
Tetap	6.584	6.686	6.908
Kontrak	388	443	574
<b>Total</b>	<b>6.972</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>

## Jumlah Karyawan berdasarkan Gender

Gender	2022	2021	2020
Laki-laki	3.975	4.105	4.105
Perempuan	2.997	3.024	3.024
<b>Total</b>	<b>6.972</b>	<b>7.129</b>	<b>7.129</b>

## Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	2022	2021	2020
< D1-D3/Akademi	958	1.056	1.287
S1/Sarjana	5.692	5.783	5.899
S2-S3/Master	322	290	296
<b>Total</b>	<b>6.972</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>

## Jumlah Karyawan berdasarkan Level Jabatan

Level Jabatan	2022	2021	2020
Grade 2-7 (Clerical)	1.556	1.807	2.073
Grade 8-9 (Officer/Supervisor)	1.596	1.616	1.720
Grade 10-13 (Management)	2.919	2.831	2.809
Grade 14-15 (Senior Management)	718	710	708
Grade 16-17 (Top Management)	171	154	161
Grade 17 ke atas (Board Management)	12	11	11
<b>Total</b>	<b>6.972</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>

## Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	2022	2021	2020
0 - < 1 Tahun	1.377	1.109	1.909
> 1 - < 3 Tahun	1.081	1.322	735
> 3 - < 5 Tahun	504	665	1.084
> 5 - < 10 Tahun	2.177	2.341	2.488
> 10 - < 20 Tahun	1.590	1.428	970
> 20 Tahun	243	264	296
<b>Total</b>	<b>6.972</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>

## Jumlah Karyawan berdasarkan Direktorat

Direktorat	2022	2021	2020
Business Banking	600	679	789
Corporate Banking - Japanese	101	98	96
Credit Risk	71	60	47
Digital Banking	420	332	506
Executive Secretary to Retail Banking Director	-	1	1
Human Resources	106	90	92
Internal Audit	50	56	58
Kepatuhan & Legal	116	112	100
Keuangan & Perencanaan	82	79	67
Manajemen Risiko	51	58	50
Micro Business	553	651	758
Operations	2.491	2.549	2.251
Retail Banking Analytics, Planning & Process Excellence	42	31	28
Retail Banking Business Management	-	-	2
Retail Banking Risk	622	645	620
Retail Lending Business	640	681	736
Secretary to Deputy President Director	1	1	1
Teknologi Informasi	492	478	459
Treasury	35	34	35
Wealth Management Business and Network & Distribution	346	346	642
Wholesale Banking	153	148	144
<b>Total</b>	<b>6.972</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>

## Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

Usia	2022	2021	2020
< 25 tahun	274	250	278
25-29 tahun	1.079	1.154	1.308
30-34 tahun	1.621	1.757	2.005
35-39 tahun	1.756	1.866	1.924
40-44 tahun	1.204	1.122	1.026
45-49 tahun	606	570	545
50-54 tahun	413	388	378
55-59 tahun	19	22	18
> 60 tahun	0	0	-
<b>Total</b>	<b>6.972</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

# PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

## BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Sepanjang tahun 2022, BTPN telah mengalokasikan uang sebanyak Rp72.672.073.447 untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan.

### Ringkasan Pelaksanaan Pelatihan

Uraian	2022	2021
Jumlah Program Pelatihan	420	295
Jumlah Peserta	101.012	78.108
Total Man-Days	33.723	27.529
Jumlah Investasi Pelathatan (Rp Juta)	72.672	71.188
Rata-rata Investasi Pelatihan per Karyawan (Rp Juta)	10,3	9.9
Total Jam Pelatihan	269.756	220.326

### Pelatihan berdasarkan Level Jabatan

Level Jabatan	Jumlah Peserta	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Penyelenggara
Top Management	12	<i>In house &amp; Public</i>	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Senior Management	719	<i>In house &amp; Public</i>	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Management	2.806	<i>In house &amp; Public</i>	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Office/Supervisor	1.546	<i>In house &amp; Public</i>	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal
Clerical	1.552	<i>In house &amp; Public</i>	Pengembangan Diri	Internal & Eksternal

## Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

No	Nama	Pelatihan	Waktu
1.	Chow Ying Hoong Komisaris Utama	1. Economic Outlook by Raden Pardede 2. Executive Risk Management Certification Refresher - 2022 3. Economic Outlook by Chatib Basri	1. 3 Agustus 2022 2. 18 Oktober 2022 3. 8 November 2022
2.	Takeshi Kimoto Komisaris	1. Economic Outlook by Raden Pardede 2. ESG seminar [BTPN/SMBC, IFC and OJK Joint ESG Seminar on "Pathway to Net Zero Economy" 3. Executive Risk Management Certification Refresher - 2022 4. Economic Outlook by Chatib Basri	1. 3 Agustus 2022 2. 27 September 2022 3. 18 Oktober 2022 4. 8 November 2022
3.	Ninik Herlani Masli Ridhwan Komisaris Independen	1. Economic Outlook by Raden Pardede 2. Leadership Series - Be Innovative Leader 3. Executive Risk Management Certification Refresher - 2022 4. Economic Outlook by Chatib Basri 5. Leadership training - Dave Ulrich	1. 3 Agustus 2022 2. 6 September 2022 3. 18 Oktober 2022 4. 8 November 2022 5. 6 Desember 2022
4.	Irwan Mahjudin Habsjah Komisaris Independen	1. Economic Outlook by Raden Pardede 2. Leadership Series - Be Innovative Leader 3. Executive Risk Management Certification Refresher - 2022 4. Economic Outlook by Chatib Basri	1. 3 Agustus 2022 2. 6 September 2022 3. 18 Oktober 2022 4. 8 November 2022
5.	Edmund Tondobala Komisaris Independen	1. Economic Outlook by Raden Pardede 2. Leadership Series - Be Innovative Leader 3. Executive Risk Management Certification Refresher - 2022 4. Economic Outlook by Chatib Basri	1. 3 Agustus 2022 2. 6 September 2022 3. 18 Oktober 2022 4. 8 November 2022
6.	Ongki Wanadjati Dana Komisaris	1. Economic Outlook by Raden Pardede 2. Leadership Series - Be Innovative Leader 3. Executive Risk Management Certification Refresher - 2022 4. Economic Outlook by Chatib Basri	1. 3 Agustus 2022 2. 6 September 2022 3. 18 Oktober 2022 4. 8 November 2022

## Pengembangan Kompetensi Direksi

No	Nama	Pelatihan	Waktu
1.	Henoch Munandar Direktur Utama	1. Executive Risk Management Certification Refresher - 2022 (Cyber Crime in the era of Digital banking) 2. Economic Outlook by Raden Pardede 3. Executive Master Class 4. Leadership Series - Be Innovative Leader 5. Bank BTPN Sustainability Seminar 6. Economic Outlook by Chatib Basri 7. Kompas 100 CEO Forum 8. Maximizing Talent to Face The Future of Work with Dave Ulrich, Author and Co-Founder of The RBL Group 9. Annual Boards Gathering	1. 5 Juli 2022 2. 3 Agustus 2022 3. 5 September 2022 4. 6 September 2022 5. 27 September 2022 6. 8 November 2022 7. 24 November 2022 8. 6 Desember 2022 9. 9-11 Desember 2022
2.	Kaoru Furuya Wakil Direktur Utama	1. Economic Outlook by Raden Pardede 2. Executive Master Class 3. Leadership Series - Be Innovative Leader 4. Economic Impact Briefing with Dr Steven Cochrane, Moody's Analytics Singapore 5. Bank BTPN Sustainability Seminar 6. Executive Risk Management Certification Refresher 2022 7. Economic Outlook by Chatib Basri 8. Maximizing Talent to Face The Future of Work with Dave Ulrich, Author and Co-Founder of The RBL Group 9. Annual Boards Gathering	1. 3 Agustus 2022 2. 5 September 2022 3. 6 September 2022 4. 15 September 2022 5. 27 September 2022 6. 18 Oktober 2022 7. 8 November 2022 8. 6 Desember 2022 9. 9-11 Desember 2022



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

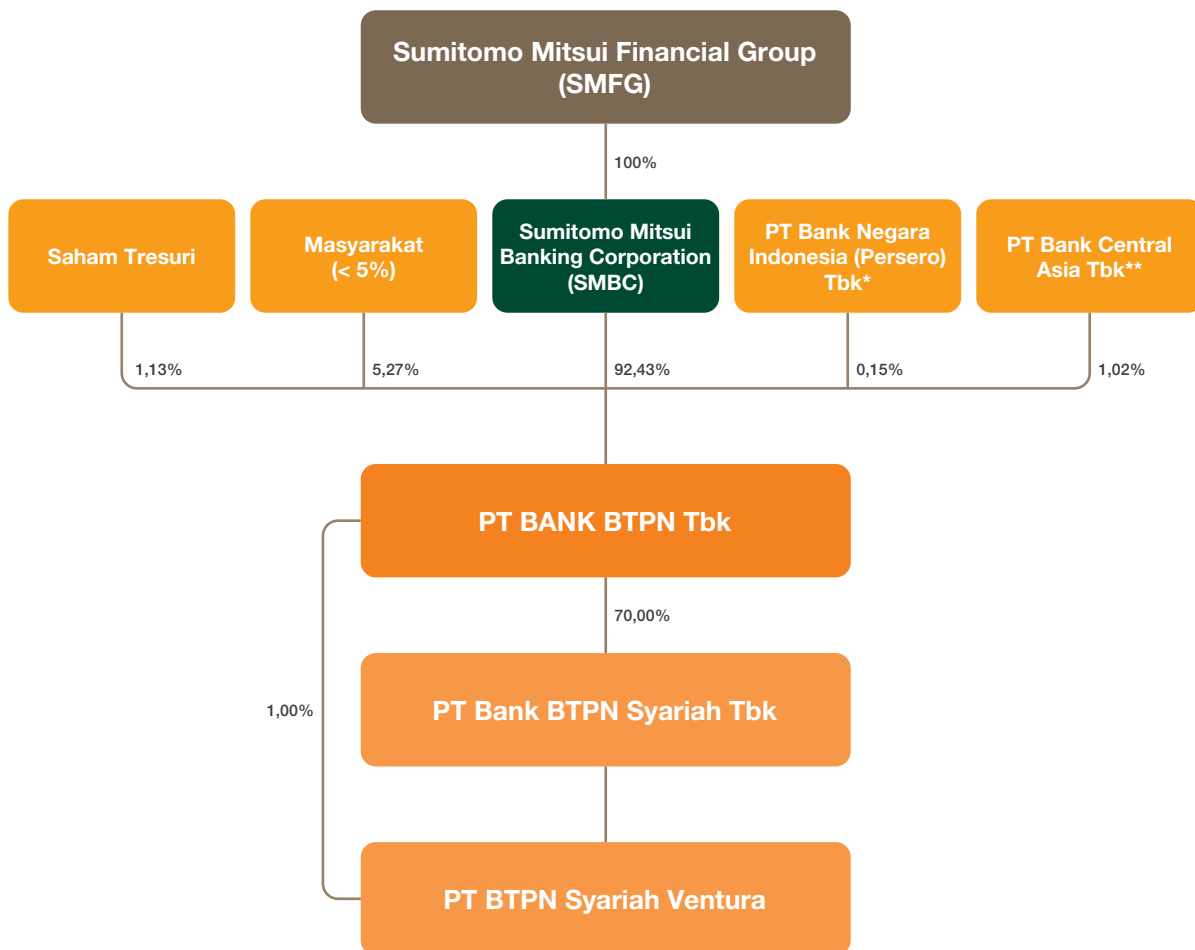
## PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

No	Nama	Pelatihan	Waktu
3.	Darmadi Sutanto Wakil Direktur Utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>Executive Risk Management Certification Refresher – 2022</li> <li>Indonesian Economic Outlook : Standing between the Pandemic and the Ukraine War by M. Chatib Basri</li> <li>Economic Outlook by Raden Pardede</li> <li>PERBANAS Strategic Webinar “Succeeding in Transforming Banking in a Digital World: A Road Path to Success ”</li> <li>Executive Master Class</li> <li>Leadership Series - Be Innovative Leader</li> <li>Retail Banking - offsite workshop</li> <li>Workshop Internal Unit ORM, Fraud &amp; QA Retail Banking</li> <li>Bank BTPN Sustainability Seminar</li> <li>“ACCELERATING RECOVERY: SYNERGIES IN PAYMENT AND MONEY MOVEMENT” invited by Visa International</li> <li>Retail Digital Workshop</li> <li>Singapore Fintech Festival</li> <li>[Webinar] OJK Mengajar dengan tema “Menciptakan Stabilitas Sistem Keuangan melalui Pengembangan IJK yang Sehat, Efisien dan Berintegritas”</li> <li>Economic Outlook by Chatib Basri</li> <li>Executive Presentation: Employee Engagement Survey 2.0</li> <li>Executive Gathering dan Anniversarry ASPI ke 12</li> <li>Pra-Undangan Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) 2022</li> <li>Kompas Collaboration Forum</li> <li>BTPN Leadership Series</li> <li>CCF Business Forum</li> <li>Annual Boards Gathering</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5 Juli 2022</li> <li>13 Juli 2022</li> <li>3 Agustus 2022</li> <li>31 Agustus 2022</li> <li>5 September 2022</li> <li>6 September 2022</li> <li>15-16 September 2022</li> <li>23 September 2022</li> <li>27 September 2022</li> <li>12-13 Oktober 2022</li> <li>14 Oktober 2022</li> <li>2-3 November 2022</li> <li>4 November 2022</li> <li>8 November 2022</li> <li>22 November 2022</li> <li>24-26 November 2022</li> <li>30 November 2022</li> <li>2 Desember 2022</li> <li>6 Desember 2022</li> <li>8 Desember 2022</li> <li>9-11 Desember 2022</li> </ol>
4.	Dini Herdini Direktur Kepatuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Executive Risk Management Certification Refresher - 2022 (Cyber Crime in the era of Digital banking)</li> <li>Economic Outlook by Raden Pardede</li> <li>Webinar FKDKP “Perlindungan Konsumen Dalam Era Digitalisasi, Penerapan Pengawasan Market Conduct dan Dampaknya bagi Perbankan”</li> <li>Executive Master Class</li> <li>Leadership Series - Be Innovative Leader</li> <li>Digital Knowledge Exchange</li> <li>Refreshment Training APUPPT</li> <li>B20 Integrity and Compliance Task Force Collective Action in Alleviating Integrity Risks</li> <li>Seminar on COI by Allen &amp; Gledhill LLP</li> <li>Webinar FKDKP “Strategi Transformasi Digital untuk Menyediakan Solusi dan Penguatan Pengamanan Data Nasabah dan Operasional Bank”</li> <li>Economic Outlook by Mr. Chatib Basri</li> <li>PWC Training - Transaction Monitoring</li> <li>Webinar Regulatory ICSA “Pendalaman POJK No. 74/POJK.04/2016 Tahun 2016 tentang Penggabungan Usaha atau Peleburan Usaha Perusahaan Terbuka dan POJK No. 9/POJK.04/2018 Tahun 2018 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka”</li> <li>BTPN Leadership Series</li> <li>Annual Boards Gathering</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5 Juli 2022</li> <li>3 Agustus 2022</li> <li>31 Agustus 2022</li> <li>5 September 2022</li> <li>6 September 2022</li> <li>28 September 2022</li> <li>5 Oktober 2022</li> <li>10 Oktober 2022</li> <li>12 Oktober 2022</li> <li>4 November 2022</li> <li>8 November 2022</li> <li>21 November 2022</li> <li>29 November 2022</li> <li>6 Desember 2022</li> <li>9-11 Desember 2022</li> </ol>

No	Nama	Pelatihan	Waktu
5.	Kan Funakoshi Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Executive Risk Management Certification Refresher – 2022 (Cyber Crime in the era of Digital banking)</li> <li>2. Economic Outlook by Raden Pardede</li> <li>3. Leadership Series - Be Innovative Leader by BTPN Learning</li> <li>4. Economic Outlook by Chatib Basri</li> <li>5. BTPN Leadership Series by BTPN Learning</li> <li>6. Annual Boards Gathering</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 5 Juli 2022</li> <li>2. 3 Agustus 2022</li> <li>3. 6 September 2022</li> <li>4. 8 November 2022</li> <li>5. 6 Desember 2022</li> <li>6. 9-11 Desember 2022</li> </ol>
6.	Merisa Darwis Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Executive Risk Management Certification Refresher - 2022 (Cyber Crime in the era of Digital banking)</li> <li>2. Economic Outlook by Raden Pardede</li> <li>3. Executive Master Class</li> <li>4. Leadership Series - Be Innovative Leader</li> <li>5. Bank BTPN Sustainability Seminar</li> <li>6. Economic Outlook by Chatib Basri</li> <li>7. Sharing Session: Indra K Jusi (Director of Service Quality Centre Indonesia)</li> <li>8. Executive Presentation: Employee Engagement Survey 2.0</li> <li>9. Online Training: Influential Communication Skills</li> <li>10. Annual Boards Gathering</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 5 Juli 2022</li> <li>2. 3 Agustus 2022</li> <li>3. 5 September 2022</li> <li>4. 6 September 2022</li> <li>5. 27 September 2023</li> <li>6. 8 November 2022</li> <li>7. 9 November 2022</li> <li>8. 22 November 2022</li> <li>9. 24 November 2022</li> <li>10. 9-11 Desember 2022</li> </ol>
7.	Hiomichi Kubo Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Executive Risk Management Certification Refresher – 2022 (Cyber Crime in the era of Digital banking)</li> <li>2. Economic Outlook by Raden Pardede</li> <li>3. Leadership Series - Be Innovative Leader</li> <li>4. Economic Outlook by Chatib Basri</li> <li>5. BTPN Leadership Series by BTPN Learning</li> <li>6. Annual Boards Gathering</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 5 Juli 2022</li> <li>2. 3 Agustus 2022</li> <li>3. 6 September 2022</li> <li>4. 8 November 2022</li> <li>5. 6 Desember 2022</li> <li>6. 9-11 Desember 2022</li> </ol>
8.	Hanna Tantani Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Executive Risk Management Certification Refresher – 2022 (Cyber Crime in the era of Digital banking)</li> <li>2. [Infobank]he DNA of Next-Generation Digital Banking Disruption and Innovation in Core Banking to Build The Customer-Centric Bank of The Future</li> <li>3. Economic Outlook by Raden Pardede</li> <li>4. [OJK Webinar] Digital Governance: Prasyarat Untuk Mendukung Transformasi Digital</li> <li>5. PERBANAS Strategic Webinar “Succeeding in Transforming Banking in a Digital World: A Road Path to Success ”</li> <li>6. Executive Master Class</li> <li>7. Leadership Series - Be Innovative Leade</li> <li>8. Bank BTPN Sustainability Seminar</li> <li>9. Economic Outlook by Chatib Basri</li> <li>10. Executive Presentation: Employee Engagement Survey 2.0</li> <li>11. Annual Boards Gathering</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 5 Juli 2022</li> <li>2. 14 Juli 2022</li> <li>3. 3 Agustus 2022</li> <li>4. 11 Agustus 2022</li> <li>5. 31 Agustus 2022</li> <li>6. 5 September 2022</li> <li>7. 6 September 2022</li> <li>8. 27 September 2023</li> <li>9. 08 November 2022</li> <li>10. 22 November 2022</li> <li>11. 9-11 Desember 2022</li> </ol>




# STRUKTUR PEMEGANG SAHAM



Posisi per 31 Desember 2022

Note:

 Pemegang Saham Akhir

 Pemegang Saham Pengendali

\* Saham hasil konversi karena Penggabungan Usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

\*\* Memenuhi ketentuan PP No.29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum dan merupakan saham hasil konversi karena Penggabungan Usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia



# ENTITAS INDUK TERAKHIR

## SUMITOMO MITSUI FINANCIAL GROUP

Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. (“SMFG”) yang didirikan pada 2 Desember 2002 dan merupakan induk perusahaan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (“SMBC”) adalah Pemegang Saham Pengendali BTPN. Saham SMFG terdaftar di Tokyo Stock Exchange (*First Section*) dan Nagoya Stock Exchange (*First Section*).

Misi Usaha SMFG adalah untuk tumbuh dan sejahtera bersama nasabah dengan menyediakan layanan yang memiliki nilai yang lebih besar bagi mereka; memaksimalkan nilai pemegang saham melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan; serta menciptakan lingkungan kerja yang mendorong dan menghargai karyawan yang tekun dan mempunyai motivasi yang tinggi.

Berkantor Pusat di Tokyo, Jepang, SMFG bergerak dalam bidang manajemen anak perusahaan perbankan dan perusahaan lain yang dapat diperlakukan sebagai anak perusahaan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang. Selain itu, melakukan fungsi-fungsi terkait (*ancillary functions*), serta fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh perusahaan holding perbankan di bawah ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang.

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha SMFG terutama bergerak di bidang perbankan komersial melalui layanan keuangan berikut: leasing, sekuritas, pembiayaan konsumen, keuangan, pemrosesan data pengembangan sistem, dan manajemen asset.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.smfg.co.jp](http://www.smfg.co.jp).



# PEMEGANG SAHAM UTAMA

## SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (“SMBC”) didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka: The Sakura Bank Limited dan The Sumitomo Bank Limited. Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. didirikan pada bulan Desember 2002 sebagai perusahaan induk bank melalui transfer saham, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG. Pada Maret 2003, SMBC melakukan penggabungan usaha (merger) dengan The Wakashio Bank, Ltd.

Berkantor Pusat di Tokyo, Jepang, saat ini SMBC merupakan salah satu bank terbesar di Jepang dengan jaringan usaha yang telah menyebar ke beberapa wilayah di dunia, seperti Australia, Eropa, Kanada, Brasil, dan Indonesia. SMBC dan kelompok perusahaannya menawarkan berbagai jasa keuangan yang berpusat pada perbankan. SMBC memiliki bisnis perbankan di 16 negara selain negara asalnya Jepang. Mereka juga bergerak dalam bidang usaha leasing, sekuritas, kartu kredit, investasi, sekuritisasi KPR, modal ventura, dan bisnis kredit terkait lainnya.

Di Indonesia, selain BTPN, SMBC juga memiliki pernyataan pada beberapa perusahaan lainnya yaitu PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Indonesia, PT Nikko Sekuritas Indonesia, dan PT SBCS Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.smbc.co.jp](http://www.smbc.co.jp).

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2022

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7.532.311.297	92,43
PT Bank Central Asia Tbk	83.052.408	1,02
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.007.137	0,15
Saham Tresuri	92.462.798	1,13
Masyarakat (<5%)	429.273.229	5,27
<b>Total</b>	<b>8.149.106.869</b>	<b>100,00</b>

## KOMPOSISI 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
1.	Sumitomo Mitsui Banking Corporation - EQ	7.532.311.297	92,43
2.	UBS AG London-2140724000	400.000.463	4,91
3.	Bank Central Asia Tbk, PT	83.052.408	1,02
4.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT	12.007.137	0,15
5.	Christian Santoso	2.318.600	0,02
6.	PT. Timur Nusa Niagajaya	1.189.000	0,01
7.	Cayuga Pacific Group Limited	1.177.500	0,01
8.	Kamajaya	874.200	0,01
9.	Linda Sulistyaningsih, BCS	861.900	0,01
10.	Ongki Wanadjati Dana, Ir	860.804	0,01
11.	Jany Candra	780.000	0,01
12.	Chandra Adisusanto, Ir	693.000	0,01
13.	Djoko Susanto	542.500	0,01
14.	Ang Phek Tuan	492.500	0,01
15.	Henry Gunawan Cahyono Putro	490.400	0,01
16.	Caceis Bank, Luxembourg Branch/EDR Europ	406.900	0,00
17.	Andy Tanujaya	400.000	0,00
18.	Yansen Lokanata	364.100	0,00
19.	Nikolas Jusuf	363.300	0,00
20.	Hendry Sunito	346.200	0,00

## JUMLAH PEMEGANG SAHAM DAN PERSENTASE 5% ATAU LEBIH BERDASARKAN KLASIFIKASI

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
Perorangan Indonesia	24.344.915	0,30
Dana Pensiun	117.500	0,00
Bank	188.097.343	2,31
Perseroan Terbatas	1.688.334	0,02
Reksa Dana	52.800	0,00
Perorangan Asing	219.172	0,00
Perusahaan Asing	7.934.381.905	97,37
Lembaga Pemerintah	204.900	0,00
<b>Total</b>	<b>8.149.106.869</b>	<b>100</b>



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

8

9

## PEMEGANG SAHAM UTAMA

### KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

#### Secara Langsung

Nama	Jumlah Saham	Persentase (%)	Status
<b>Dewan Komisaris</b>			
Chow Ying Hoong	0	0,000	Komisaris Utama
Ninik Herlani Masli Ridhwan	0	0,000	Komisaris Independen
Takeshi Kimoto	0	0,000	Komisaris
Irwan Mahjudin Habsjah	0	0,000	Komisaris Independen
Edmund Tondobala	0	0,000	Komisaris Independen
Ongki Wanadjati Dana	860.804	0,011	Komisaris
<b>Direksi</b>			
Henoch Munandar	172.256	0,002	Direktur Utama
Kaoru Furuya	1.500	0,000	Wakil Direktur Utama
Darmadi Sutanto	311.120	0,004	Wakil Direktur Utama
Dini Herdini	117.072	0,001	Direktur Kepatuhan
Kan Funakoshi	1.500	0,000	Direktur
Hironmichi Kubo	64.164	0,001	Direktur
Merisa Darwis	220.858	0,003	Direktur
Hanna Tantani	146.654	0,002	Direktur

#### Secara Tidak Langsung

Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang memiliki saham BTPN melalui cara tidak langsung. Namun demikian, terdapat kepemilikan saham secara langsung seperti disampaikan di atas.

# DAFTAR ENTITAS ANAK

	<b>Nama Perusahaan</b> PT Bank BTPN Syariah Tbk
	<b>Kepemilikan</b> 70%
	<b>Bidang Usaha</b> Perbankan Syariah
	<b>Jenis Badan Hukum</b> Perseroan Terbatas (PT)
	<b>Alamat Kantor Pusat</b> Menara BTPN, Lantai 12 CBD Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950
	<b>Total Aset 2022</b> Rp21.161.976 (juta)
	<b>Status Operasi</b> Masih Beroperasi

	<b>Nama Perusahaan</b> PT Bank BTPN Syariah Ventura
	<b>Kepemilikan</b> Kepemilikan Langsung: 1% (berdasarkan akta No. 02, tertanggal 2 Juni 2022) Kepemilikan Tidak Langsung melalui PT Bank BTPN Syariah Tbk: 69,3%
	<b>Bidang Usaha</b> Modal Ventura
	<b>Jenis Badan Hukum</b> Perseroan Terbatas (PT)
	<b>Alamat Kantor Pusat</b> Menara BTPN, Lantai 33 CBD Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950
	<b>Total Aset 2022</b> Rp313.497 (juta)
	<b>Status Operasi</b> Telah mendapatkan perijinan operasional dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Anggota Dewan Komisaris Nomor KEP-23/D.05/2022 tanggal 20 Mei 2022 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Modal Ventura Syariah kepada PT BTPN Syariah Ventura dan efektif menjalankan kegiatan operasionalnya pada tanggal 30 Mei 2022.



# WILAYAH OPERASIONAL

## JARINGAN KANTOR

Keterangan	Jumlah
Kantor Pusat Operasional	1
Kantor Wilayah Non Operasional	9
<b>Kantor Cabang</b>	
• Universal	53
• Sinaya	5
<b>Kantor Cabang Pembantu</b>	
• Universal	182
• Sinaya	27
• Jenius	0
<b>Kantor Fungsional</b>	
• Kantor Fungsional Operasional	1
• Kantor Fungsional Non Operasional	0
<b>Total Jaringan Kantor</b>	<b>278</b>
ATM	212
TCR	0
Payment Point	25
<b>Total Jaringan Kantor &amp; ATM</b>	<b>515</b>

\* data Jaringan Kantor BTPN Individual



## ALAMAT KANTOR CABANG

No.	Kantor Cabang	Alamat	Telp.	Faks.
1	A.Yani	Jl. Jend.Achmad Yani 618 Bandung	(022) 7211693, 7278887	(022) 7278900, 7278901
2	Bandung	Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung	(022) 4205397, 4207582	(022) 4207583
3	Garut	Jl. Merdeka No. 84-A Garut	(0262) 232749, 231349, 232092	(0262) 235447
4	Tasikmalaya	Jl. KH.Z.Mustofa 289 Tasikmalaya	(0265) 336786	(0265) 332049
5	Sukabumi	Jl. R.E. Martadinata 51 Sukabumi	(0266) 221053	(0266) 221184
6	Cirebon	Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo 72 Cirebon	(0231) 208030, 208224, 205022	(0231) 209591
7	Jakarta (Gn.Sahari)	Jl.Gunung Sahari Raya 87 Jakarta	(021) 4211311	(021) 4204150
8	Pondok Labu	Jl. RS Fatmawati No. 1A, RT 002/RW 001 Kel. Pondok Labu, Kec. Cilandak, Jaksel	(021) 27811381	(021) 27814435
9	Bogor	Jl. Raya Pajajaran No.63 Bogor	(0251) 8373149, 8373150	(0251) 373151/2
10	Serang	Jl. KH. Tb. A. khatib 43 Serang	(0254) 203282 (hunting)	(0254) 208794
11	Kebayoran Baru	Jl. Petogogan II no. 6-8 Blok A Jakarta Selatan	(021) 2702782, 72795313	(021) 2702782, 72795313

No.	Kantor Cabang	Alamat	Telp.	Faks.
12	Cililitan	Jl. Dewi Sartika No. 46, Kel. Cililitan Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur	(021) 80875102-5	(021) 80875106
13	Pontianak	Jl. Gajah Mada No. 153-157 Kode Pos 78121 Pontianak	(0561) 748236	(0561) 761529, 760058
14	Depok	Jl. Margonda Raya No. 77 Depok	(021) 7777357	(021) 7777358
15	Banjarmasin	Jl. Jend A. Yani No. 240 Km 3,5 Banjarmasin	(0511) 3256912-5	(0511) 3256916
16	Samarinda	Jl. Pahlawan No. 88 - 89, RT 27, Kel. Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda	(0541) 201030	(0541) 200930
17	Palangkaraya	Jl. Cilik Riwut KM. 1 No. 30 Palangkaraya	(0536) 3242682	(0536) 3242492
18	Balikpapan	Jl. Jenderal Sudirman No. 43 ABC Klandasan Balikpapan	(0542) 428100	(0542) 417676
19	Magelang	Jl. Diponegoro 18 Magelang	(0293) 362425	(0293) 363431
20	Semarang	Jl. MT. Haryono No. 715 Semarang	(024) 8454592-93-94	(024) 8454591, 8319135
21	Kudus	Jl. P. Sudirman 117 Kudus	(0291) 439286	(0291) 435002
22	Tegal	Jl. Dr. Soetomo 24 Tegal	(0283) 352520	(0283) 352522
23	Yogyakarta	Jl. Bintaran Tengah No.15 Yogyakarta	(0274) 377228	(0274) 370137
24	Surakarta	Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 526 Surakarta	(0271) 719203, 724581, 724582	(0271) 724580, 715668, 722630
25	Purwokerto	Jl. Wiriaatmaja No. 16, Desa Kedungwuluh, Kec. Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas	(0281) 632038	(0281) 632037
26	Surabaya	Jl. Indrapura No.1 EFG Surabaya	(031) 3533054, 3533058	(031) 3532035
27	Kertajaya	Jl. Kertajaya 30 Surabaya	(031) 5017537	(031) 5019484
28	Denpasar	Jl. Letda Tantular No. 1 Rukan Dewata Square No. A21-A23 Denpasar	(0361) 233344 (Hunting)	(0361) 233336
29	Mataram	Jl. Pejanggik No. 86 Mataram	(0370) 629844, 629845, 629848	(0370) 629847
30	Kupang	Jl. Irian Jaya, RT. 11/RW 03, Kel. Fatubesi, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang	(0380) 832999	(0380) 833368
31	Malang	Jl. Jaksia Agung Suprpto No. 63 Malang	(0341) 362963	(0341) 340413
32	Madiun	Jl. Salak Raya 65 Madiun	(0351) 462974	(0351) 453311
33	Jember	Jl. Kalimantan 18-A Jember	(0331) 335237	(0331) 335701
34	Kediri	Jl. Brigjen Katamso 32 Kediri	(0354) 685990	(0354) 673553
35	Medan	Jl Putri Hijau No. 20 Medan	(061) 4151655	(061) 4151711, 4522566
36	Pematang Siantar	Jl. Sutomo No. 5/II Pematang Siantar	(0622) 21762	(0622) 431957
37	Sibolga	Jl. Putri Runduk No. 10, Kel. Pasar Belakang, Kec. Sibolga, Kota Sibolga	(0631) 21112	
38	Padang	Jl. Khatib Sulaiman No. 45, Kel. Belanti Barat, Kec. Padang Barat, Padang	(0751) 7050655	(0751) 446360
39	Bukittinggi	Jl. Profesor M. Yamin No. 9 A/B/C/D, Kelurahan Aur Kuning, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi	(0752) 8100567	(0752) 8100568
40	Batam Kota	Compound of Rafflesia Business Centre Block G No. 1, Kel. Teluk Tering, Kec. Nongsa, City of Batam	0778 – 424893	(0778) 4173224, 4173225, 4173226
41	Pekanbaru	Jl. Jenderal Sudirman No.484 C-D, Pekanbaru	(0761) 839445	(0761) 839609



## WILAYAH OPERASIONAL

No.	Kantor Cabang	Alamat	Telp.	Faks.
42	Jambi	Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 32-34, RT. 13/RW. 04, Kel. Payo Lebar, Kec. Jelutung, Jambi	(0741) 668849	(0741) 668596
43	Bandar Lampung	Jl. Wolter Mongonsidi No.15 Bandar Lampung	(0721) 267445	(0721) 267448
44	Palembang	Jl. Jend. Sudirman No. 16 Palembang	(0711) 360548, 360547	(0711) 360549
45	Bengkulu	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 925, Kel. Jitra, Kec. Teluk Segara, Bengkulu	(0736) 28776	(0736) 28769
46	Makassar	Jl. G. Bawakaraeng 170-176 Makassar	(0411) 4585, 449073, 435911	
47	Parepare	Jl. Andi Makkasau No. 38, Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung, Parepare	(0421) 24582	(0421) 22943
48	Manado	Jl. Dr.Sam Ratulangi 100-102 Manado	(0431) 854102, 854104, 856346, 856347, 852339	(0431) 864401, 866615
49	Ternate	Jl. Hasan Esa No. 87, Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Maluku Utara	(0921) 3110787	
50	Kendari	Jl. DR. Sam Ratulangi No. 10, RT 001/RW 001, Kelurahan Mandonga, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara	(0401) 3129111	(0401) 3129111
51	Palu	Jl Prof. M Yamin Nomor 114, Paluta Building Blok A1,A2,A3, Kel. Tatura Utara, Kec. Palu Selatan, Palu	(0451) 454565	(0451) 454054
52	Ambon	Jl. Anthony Rhebok No. 41, Kel. Honipopu, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku	(0911) 345806	
53	Jayapura	Jl. Raya Abepura – Kotaraja No. 51A – 51B (Samping Kantor Askes/BPJS), Kecamatan Abepura, Kota Jayapura	(0967) 531324	(0967) 531323
54	Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 8 Bandung	(022) 4268100 - 01	(022) 4206749
55	Panglima Polim	Jl. Panglima Polim Raya No. 67 A-B, Kebayoran Baru, Jakarta	(021) 7234388	(021) 7234377
56	Zainul Arifin Medan	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 25, Medan	(061) 4574034	(061) 4574022
57	Pandanaran	Jl. Pandanaran No. 23, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Semarang	(024) 86453203, 86453204	(024) 86453200
58	Bengawan	Jl. Bengawan No. 6, Kelurahan Darmo, Kecamatan Wonokromo, Surabaya	(031) 5621172, 5621173, 5621205, 5664555	(031) 5621080,5621030

## JARINGAN MITRA USAHA

Mitra Usaha	Jumlah
<b>Individual</b>	<b>32</b>
• Dalam Negeri	32
• Luar Negeri	0
<b>Institusional</b>	<b>589</b>
• Dalam Negeri	577
• Luar Negeri	12



# KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI

Asosiasi	Posisi
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Anggota
Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Anggota
Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (PERBINA)	Anggota
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan	Anggota
Asosiasi Sistem Pembayaran (ASPI)	Anggota
Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Anggota

# KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Kronologi pencatatan saham BTPN di Bursa Efek Indonesia diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tanggal Pencatatan	Aksi Korporasi	Nominal/Saham (Rp)	Harga Pelaksanaan	Tambahan Saham	Jumlah Saham
12 Maret 2008	Penawaran Perdana	100	2.850	267.960.220	943.936.190
10 Desember 2010	Penawaran Umum dengan <i>Right Issue</i> I	100	-	188.787.238	1.132.723.428
28 Maret 2011	<i>Stock Split</i>	20	-	-	5.663.617.140
14 Maret 2012	Penambahan Saham dari Konversi Utang IFC	20	-	176.670.117	5.840.287.257
23 Mei 2016	Pembelian Saham Kembali ( <i>Buy Back</i> )	20	-	-	5.840.287.257
1 Februari 2019	Total Tambahan dari Pemegang Saham SMBCI	20	-	-	8.148.916.869
26 Agustus 2019	Pemenuhan Ketentuan Saham <i>Free Float</i>	20	3.600	400.000.000	8.148.928.869
31 Desember 2019	MESOP 2015:		-	-	
	Tahap I	20	-	-	
	Tahap II	20	-	-	
	Tahap III	20	-	-	
	Tahap IV	20	-	-	
	Tahap V	20	-	-	
31 Desember 2021	MESOP 2016:				
	Tahap I	20	2.617	10.670.600	
	Tahap II	20	2.617	1.112.900	
	Tahap III	20	2.617	12.000	
	Tahap IV	20	2.617	3.000	
	Tahap V	20	2.617	-	
Tahap VI	20	2.617	175.000		



# KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Nama Obligasi	Tanggal Penerbitan	Nilai Pokok	Bunga	Mata Uang	Jatuh Tempo	Peringkat		Periode Pemeringkatan
						2022	2021	
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019 Seri A	27 November 2019	799.000.000.000	7,55	IDR	26 November 2022	AAA (idn)	AAA (idn)	30 September 2022 – 30 September 2023
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019 Seri B	27 November 2019	201.000.000.000	7,75	IDR	26 November 2024	AAA (idn)	AAA (idn)	30 September 2022 – 30 September 2023

# KANTOR AKUNTAN PUBLIK

**Nama KAP**  
KAP Siddharta Widjaja & Rekan

**Jasa yang Diberikan**  
Audit Laporan Keuangan

**Biaya**  
Rp8.553 (juta)

**Alamat**  
Wisma GKBI Lantai 33  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210

**Periode Penugasan**  
Audit Laporan Keuangan 31 Desember 2022

# NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PENUNJANG PASAR MODAL

## KANTOR AKUNTAN PUBLIK

**Siddharta Widjaja & Rekan**  
**Wisma GKBI Lantai 33**  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210  
Tel : +62 (0) 21 574 2333 / 2888  
Fax : +62 (0) 21 574 1777 / 2777

## WALI AMANAT

**PT Bank Mega Tbk**  
**Menara Bank Mega**  
Jl. Kapten P Tendean No. 12-14A  
Jakarta 12790 – Indonesia  
Tel : +62 21 791 75000  
Fax : +62 21 799 0720

## BIRO ADMINISTRASI EFEK

**PT Datindo Entrycom**  
Jl. Hayam Wuruk No. 28  
Jakarta 10120  
Tel : +62 21 350 8077 (Hunting)  
Fax : +62 21 350 8078

## NOTARIS

**Ashoya Ratam, SH, MKn**  
**Notaris & PPAT**  
**Kota Administrasi Jakarta Selatan**  
Jl. Suryo No. 54  
Jakarta 12180 – Indonesia  
Telp : +62 21 2923 6060  
Fax : +62 21 2923 6070

## PERUSAHAAN PEMERINGKAT EFEK

**PT Fitch Ratings Indonesia**  
**DBS Bank Tower, Lt 24, Suite 2403**  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5  
Jakarta 12940  
Tel : +62 21 2988 6800  
Fax : +62 21 2988 6822

**PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)**  
**Equity Tower Lantai 30**  
Sudirman Central Business District Lot 9  
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53  
Jakarta 12190 - Indonesia  
Tel : +62 21 509 684 69  
Fax : +62 21 509 684 68



1

2

3

Profil Perusahaan

4

5

6

7

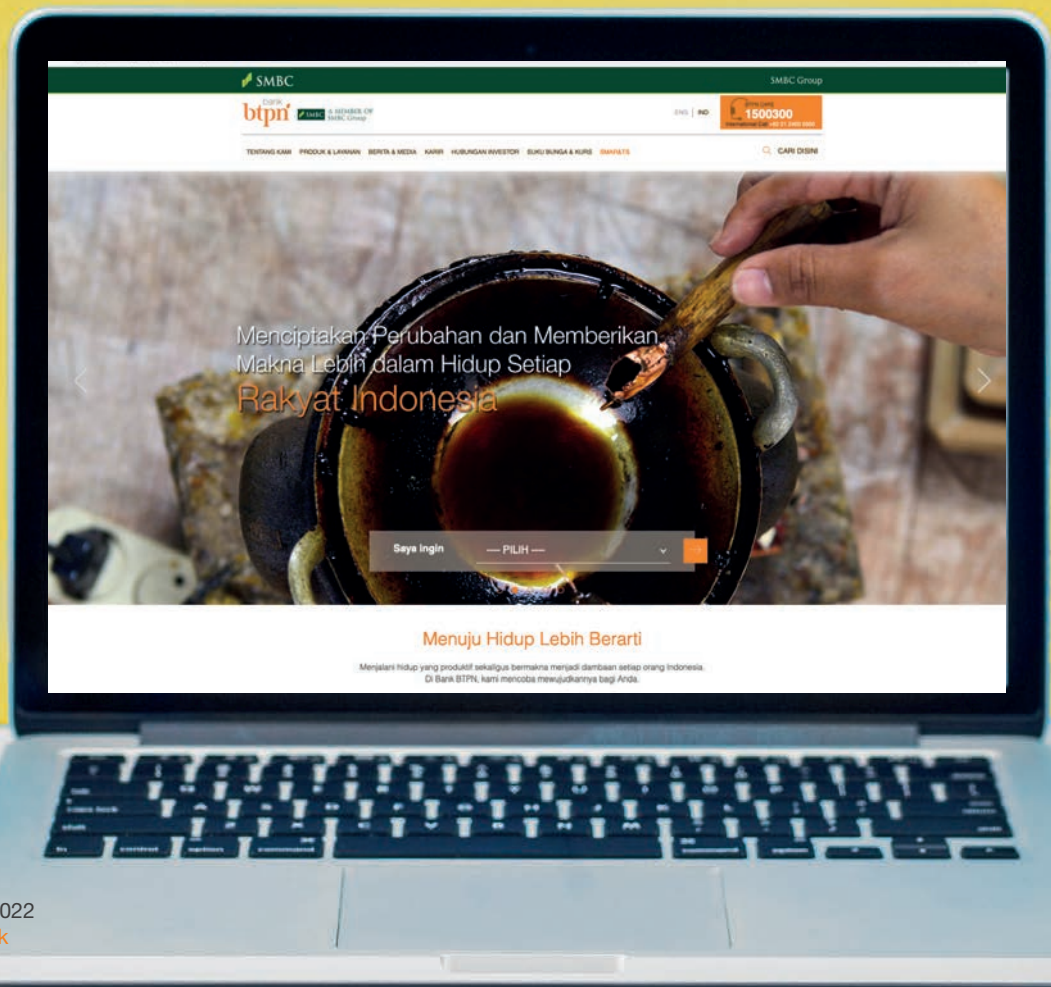
8

9

# INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN



Informasi yang termuat dalam *website* BTPN telah memenuhi ketentuan yang diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs *Web* Emiten atau Perusahaan Publik. Seluruh informasi tersebut dapat diakses oleh publik melalui situs *web* [www.btpn.com](http://www.btpn.com).



Informasi yang tersedia, antara lain:

Informasi	Link
<b>Tentang Kami</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekilas BTPN</li> <li>• Manajemen</li> <li>• Visi, Misi dan Nilai-nilai</li> <li>• Hubungi Kami</li> <li>• Daya</li> <li>• Unit Bisnis</li> </ul>	<a href="https://www.btpn.com/id/tentang-kami">https://www.btpn.com/id/tentang-kami</a>
<b>Produk dan Layanan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simpanan</li> <li>• Pinjaman</li> <li>• Transaksi Perbankan</li> <li>• Produktivestasi dan Bancassurance</li> <li>• Treasury Solution</li> </ul>	<a href="https://www.btpn.com/id/produk-dan-pelayanan/simpanan">https://www.btpn.com/id/produk-dan-pelayanan/simpanan</a>
<b>Berita dan Media</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siaran Pers</li> <li>• Peristiwa</li> <li>• Ulasan Khusus</li> <li>• Cerita Sukses Nasabah</li> <li>• Edukasi Keuangan</li> </ul>	<a href="https://www.btpn.com/id/berita-media#">https://www.btpn.com/id/berita-media#</a>
<b>Hubungan Investor</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publikasi Eksposur Risiko &amp; Permodalan per Kategori</li> <li>• Laporan Tahunan dan Laporan Berkelanjutan</li> <li>• Laporan Keuangan</li> <li>• Ikhtisar Keuangan</li> <li>• Leverage Ratio &amp; Pengungkapan Permodalan Sesuai Kerangka Basel</li> <li>• Info Investor &amp; Public Expose</li> <li>• Komposisi Pemegang Saham dan Struktur Organisasi Grup</li> <li>• Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)</li> <li>• Tata Kelola Perusahaan</li> <li>• Keterbukaan Informasi</li> <li>• Aksi Korporasi</li> <li>• Lembaga &amp; Profesi Penunjang Pasar Modal</li> <li>• Laporan NCR NSFR</li> </ul>	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor</a>
<b>Suku Bunga dan Kurs</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurs</li> <li>• Suku Bunga Dasar Kredit</li> </ul>	<a href="https://www.btpn.com/id/prime-lending-rate/kurs">https://www.btpn.com/id/prime-lending-rate/kurs</a>





# **ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**



Pada tahun 2022, Bank BTPN tidak hanya berhasil menumbuhkan laba, tetapi juga meningkatkan penyaluran kredit yang diimbangi dengan NPL yang terjaga rendah sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko yang baik.



---

<b>118</b>	Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan
<b>119</b>	Tinjauan Ekonomi
<b>120</b>	Tinjauan Industri Perbankan
<b>122</b>	Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha
<b>123</b>	Retail Banking
<b>124</b>	Jenius
<b>126</b>	BTPN Wow!
<b>127</b>	Retail Lending Business
<b>128</b>	Wealth Management Business
<b>129</b>	Micro Business
<b>131</b>	Business Banking
<b>132</b>	Corporate Banking
<b>135</b>	Treasury
<b>137</b>	Perbankan Syariah
<b>140</b>	Profitabilitas Per Segmen Usaha
<b>142</b>	Kinerja Keuangan
<b>158</b>	Aspek Pemasaran



# TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN



Fokus utama kondisi tahun 2022 terletak pada kenaikan tingkat suku bunga acuan global & domestik. Kenaikan suku bunga Bank Indonesia dilakukan untuk mengikuti keputusan bank sentral AS, dan juga dalam rangka menekan laju inflasi yang masih cukup tinggi di Indonesia.







### Pertumbuhan ekonomi tahun 2022 YoY

# 5,31%

Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70%.



### Pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan tahun 2022 YoY

# 9,01%

DPK perbankan tumbuh sebesar 9,01% didorong kenaikan giro dan tabungan yang tumbuh masing-masing sebesar 18,78% dan 7,52%.

## TINJAUAN EKONOMI

Kondisi perekonomian global pada 2022 masih dipenuhi dengan beberapa ketidakpastian yang disebabkan oleh sejumlah peristiwa. Pertama, kebijakan pengetatan moneter oleh Federal Reserve (The Fed), bank sentral Amerika Serikat (AS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat inflasi Amerika Serikat ke level 2% secara tahunan (*year on year/yoY*). Kedua, konflik geopolitik antara Rusia dengan Ukraina dan AS dengan China. Ketiga, pandemi COVID-19 dalam transisi menuju endemi.

Dinamika geopolitik tersebut menimbulkan krisis energi dan pangan akibat ketidakseimbangan antara penawaran (pasokan) dengan permintaan. Ekonomi global mengalami tekanan akibat gangguan pada rantai pasok (*supply chain*) pangan dan energi.

Sanksi yang diberikan kepada Rusia akibat serangannya ke Ukraina telah menyebabkan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan tekanan inflasi dan kurangnya pasokan pangan di seluruh dunia. Perekonomian Indonesia juga tidak dapat menghindari masalah ini meskipun ekonominya relatif kuat dibandingkan dengan negara tetangganya.

Melambungnya harga komoditas telah merugikan banyak negara di seluruh dunia, namun Indonesia sangat diuntungkan. Peningkatan harga itu telah mendorong ekspor Indonesia.

Meskipun demikian, perang Rusia-Ukraina memberikan implikasi ekonomi dan keuangan Indonesia terutama pada tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Namun secara keseluruhan, ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan dan prospek yang baik, sehingga perang Rusia-Ukraina tidak berdampak signifikan pada kegiatan usaha Bank.

Fokus utama kondisi tahun 2022 terletak pada kenaikan tingkat suku bunga acuan global yang meningkat secara signifikan dari 0,00%-0,25% menjadi 3,75%-4,00%. Hal ini membuat likuiditas global berkurang

secara signifikan dan mengakibatkan terjadinya *outflow* di negara berkembang termasuk Indonesia. Sehingga, mata uang rupiah terhadap dolar AS melemah.

Di tengah gejolak ekonomi global yang belum mereda, ekonomi Indonesia terus menunjukkan ketahanan dan prospek yang baik. Pemulihan ekonomi dari pandemi terus berlanjut. Inflasi sempat meningkat secara signifikan ke level 5,95% (yoy) pada bulan September akibat kenaikan harga bahan bakar menta sebesar 30%. Namun pada Desember, inflasi melandai menjadi 5,51% (yoy).

Koordinasi kebijakan yang erat dengan pemerintah pusat dan daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) serta Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) berkontribusi kuat pada terkendalinya inflasi. Stabilitas eksternal juga terjaga dengan baik. Transaksi berjalan diperkirakan berada pada kisaran surplus 1,3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) di 2022. Peningkatan tingkat suku bunga acuan domestik 7days Reverse Repo yang diputuskan oleh Bank Indonesia turut mendukung untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan untuk mengurangi pelemahan nilai tukar domestik terhadap dolar AS.

Untuk tahun 2023, dengan kondisi dolar AS yang kuat, lingkungan suku bunga yang tinggi, dan potensi terjadinya resesi, permintaan komoditas mungkin menjadi lebih rendah, dan harga dapat berkurang. Ekspor Indonesia berpotensi melambat pada tahun 2023, meskipun dengan efek ringan karena pangsa ekspor terhadap PDB relatif kecil dibandingkan negara tetangga lainnya.

Sektor-sektor tertentu mungkin terpengaruh. Perusahaan/korporasi dapat melakukan repatriasi laba, dan yang memiliki liabilitas dalam dolar AS dan pendapatan dalam rupiah berpotensi lebih rentan, Bank harus lebih berhati-hati terhadap potensi peningkatan NPL dan *Loan at Risk* (LAR).



## TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN

### Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi

Indikator	Satuan	2022	2021	2020
Pertumbuhan PDB Nasional	(%, (yoy))	5,31	3,70	-2,07
PDB Per Kapita	(USD) – Nominal	4.783,9	4.349,50	3.870
Neraca Berjalan Eksternal	% dari PDB	1,28	0,29	-0,42
Utang Pemerintah Pusat	% dari PDB	39,6	41,0	39,4
Cadangan Devisa-IRFCL	(USD Miliar)	137,2	144,9	135,9
Kemampuan Cadangan Devisa	(Jumlah bulan impor & utang eksternal)	5,9	8,6	10,2
Kebijakan suku bunga BI	(% akhir tahun)	5,5	3,5	3,75
Indeks Harga Konsumen	(% akhir tahun)	5,51	1,87	1,68
Neraca Fiskal	(% dari PDB; Tahun Fiskal)	-2,38	-4,65	-6,1
Peringkat S&P – Valuta Asing	-	BBB	BBB	BBB

## TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

Kondisi perbankan pada tahun 2022 cukup terjaga dengan baik. Pertumbuhan kredit pada Desember 2022 tercatat sebesar 11,35% (yoy), Pertumbuhan kredit terutama didorong oleh jenis kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 12,17% dan pertumbuhan kredit debitur korporasi sebesar 15,44%.

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, terjaga. Permodalan perbankan tetap kuat dengan rasio kecukupan modal atau CAR sebesar 25,68% pada Desember 2022. Risiko kredit juga terkendali, tecermin dari rasio kredit bermasalah atau NPL yang rendah 2,44% (bruto) dan 0,71% (neto) pada Desember 2022.

Likuiditas perbankan pada Desember 2022 terjaga didukung oleh pertumbuhan DPK sebesar 9,01% (yoy). likuiditas perbankan memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) di level 137,67% dan Alat AL/DPK di level 31,20% pada Desember 2022.

### Kinerja Bank Umum Konvensional

Indikator	Satuan	2022	2021	2020
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	%	25,7	25,7	23,9
Marjin Bunga Bersih (NIM)	%	4,7	4,6	4,4
Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR)	%	78,8	77,1	82,5
Kredit Bermasalah (NPL)	%	2,4	3,0	3,1
Special Mention (SM)	%	3,8	4,1	4,4
Pertumbuhan Kredit	%	11,4	5,2	-2,4
Pertumbuhan Simpanan	%	9,0	12,2	11,1
Keuntungan Bersih Setelah pajak	Rp Triliun	201,8	140,2	104,7

Sumber: OJK

Selain itu, kondisi perbankan juga harus menghadapi sejumlah regulasi baru yang ikut mempengaruhi perkembangan usaha perbankan termasuk BTPN.

Regulasi dimaksud, di antaranya adalah:

1. PBI No. 24/3/PBI/2022 tanggal 24 Februari 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank wajib melakukan pemenuhan RPIM untuk posisi setiap akhir bulan Desember, dimana pertama kali untuk posisi Desember 2022.
2. PADG No. 24/6/PADG/2022 tanggal 31 Mei 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. POJK No. 6/POJK.07/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.
4. PADG No. 24/7/PADG/2022 tanggal 1 Juli 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Penyedia Jasa Pembayaran dan Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran. Penerbitan PADG memberikan panduan pelaksanaan yang komprehensif bagi industri dan seluruh pihak terkait dalam implementasi reformasi pengaturan sistem pembayaran.
5. POJK No. 11/POJK.03/2022 tanggal 7 Oktober 2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank umum. Pemanfaatan teknologi informasi berpotensi meningkatkan eksposur risiko bagi Bank sehingga Bank perlu memperkuat Tata Kelola dalam penyelenggaraan Teknologi Informasi.
6. SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.



# TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA



Selama tahun 2022, bisnis Retail Banking fokus dalam meningkatkan pertumbuhan portofolio *lending* dan *funding* dengan mulai melakukan inovasi, perbaikan terutama pada digitalisasi dan *branding*. Sementara Corporate Banking melanjutkan pengembangan penyaluran *green & sustainability financing*, sejalan dengan *roadmap* keuangan berkelanjutan.





### Nasabah Jenius

# 20%

Nasabah Jenius pada tahun 2022 tumbuh 20% dari tahun sebelumnya, menjadi 4,4 juta.



### Segmen Syariah

# Rp 1,8 triliun

Laba bersih yang berhasil dicapai segmen usaha syariah secara konsolidasi.

Segmen usaha PT BANK BTPN Tbk (“Bank BTPN”, “BTPN”, “Bank”) dibagi menjadi: Retail Banking, Business Banking, Corporate Banking, Treasury dan Perbankan Syariah.

Bisnis perbankan syariah Bank dijalankan oleh anak perusahaan, yaitu PT Bank BTPN Syariah. Dengan demikian, laporan kinerja bisnis per segmen usaha yang disajikan merupakan laporan konsolidasi.

Penjelasan kinerja masing-masing segmen usaha disampaikan pada uraian di bawah ini.

## RETAIL BANKING

Hingga berakhirnya tahun buku 2022, segmen usaha Retail Banking memiliki sejumlah unit bisnis utama, yaitu *digital banking* (Jenius dan BTPN Wow), *retail lending business*, *wealth management business*, dan *micro business*. Unit-unit bisnis tersebut menyediakan beragam produk dan jasa, baik konvensional maupun digital.

Produk konvensional yang ditawarkan oleh Bank, mulai dari deposito berjangka, tabungan, reksa dana, Sinaya Prioritas, kredit pensiun, kredit usaha mikro dan sebagainya. Sedangkan produk digital, yang ditawarkan tabungan *flexi saver*, deposit *maxi saver*, pinjaman *Flexicash*, Jenius Pay dan sebagainya. Sedangkan untuk layanan adalah *safe deposit box*, *weekend banking*, aplikasi Jenius, *moneytory* dan sebagainya.

Pada tahun 2022, bisnis di segmen Retail Banking masih menghadapi tantangan mengingat ekonomi global penuh ketidakpastian akibat dampak pandemi COVID-19 maupun konflik Rusia-Ukraina. Kondisi geopolitik tersebut ikut melemahkan transaksi perdagangan, kenaikan harga komoditas, peningkatan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Namun demikian, perbaikan permintaan konsumen dan peningkatan aktivitas bisnis memberikan angin cerah di tengah penyebaran COVID-19 yang menurun. Upaya pemerintah untuk menggenjot perekonomian melalui stimulus fiskal dan moneter, menjaga inflasi, program vaksinasi COVID-19 yang terus berlangsung juga diharapkan bisa membantu pemulihan ekonomi nasional.

## Produk dan Jasa

Segmen usaha Retail Banking senantiasa terus melakukan inovasi produk dan layanan yang bertujuan untuk memberikan transaksi *life finance* yang sederhana, cerdas, aman dan terjamin. Saat ini, Retail Banking Bisnis memiliki sejumlah produk unggulan yang ditawarkan kepada nasabah, mulai dari deposito berjangka, tabungan, reksa dana, Sinaya Prioritas, kredit pensiun, kredit kepada usaha mikro dan sebagainya.

Terkait produk digital memiliki tabungan flexi saver, deposit maxi saver, pinjaman flexi cash, Jenius Pay dan sebagainya. Sedangkan untuk layanan adalah *safe deposit box*, *weekend banking*, aplikasi Jenius, Moneytory dan sebagainya. Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan transaksi perbankan dan aktivitas digitalisasi yang lengkap, pada Oktober 2022 telah meluncurkan kartu kredit yang berbasis digital melalui Jenius yang dapat dikelola melalui aplikasi tersebut.

Bagi Segmen Retail Banking, perkembangan sektor ekonomi memiliki peran penting dalam mendukung kinerja. Karena itu, hingga tahun 2022, Retail Banking tetap fokus pada kekuatan utama dalam menjalankan lini bisnisnya, yaitu *digital banking* dalam hal ini Jenius, *retail lending business*, *wealth management business*, dan *micro business*. Unit-unit bisnis tersebut menyediakan beragam produk dan jasa, baik konvensional maupun digital. Retail Banking terus meningkatkan pengembangan *digital banking* untuk memaksimalkan pelayanan kepada nasabah.



## TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

Pada tahun 2022 Retail Banking menerapkan kebijakan khusus, di antaranya :

1. Meningkatkan layanan *digital banking*, *cross selling* serta program promosi yang menarik.
2. Mengoptimalkan *Jenius as a platform*. Retail Banking mendorong nasabahnya untuk memanfaatkan fasilitas *Jenius* yang bisa bertransaksi secara mudah dan cepat serta memberikan kemudahan kepada para nasabah, sehingga dapat meningkatkan *customer experience*.
3. Mengedepankan prinsip kehati-hatian secara konsisten terhadap pemberian kredit sesuai yang diatur oleh BI/OJK dengan tetap menjaga tingkat suku bunga yang kompetitif pada semua lini bisnis Retail Banking.
4. Memperkuat sistem penanggulangan *fraud* dengan pelaksanaan *Transaction Fraud Monitoring System (TFMS)*.

### Inisiatif dan Strategi Tahun 2022

Sebagai bisnis yang dinamis, Retail Banking selalu beradaptasi terhadap tantangan, khususnya pandemi COVID-19 yang dihadapi oleh semua pelaku industri. Di sisi lain, hal tersebut dilihat juga sebagai peluang untuk berbagai pengembangan. Tren penurunan COVID-19 di tahun 2022 menjadi salah satu tolok ukur Retail Banking Bisnis untuk fokus dalam meningkatkan pertumbuhan portofolio *lending* dan *funding* dengan mulai melakukan inovasi, perbaikan terutama pada digitalisasi dan *branding*.

Target tersebut direalisasikan melalui partisipasi secara aktif dalam kerja sama di lingkungan ekosistem *online/offline*, menyediakan tambahan produk baru serta investasi, pertumbuhan jumlah nasabah, jumlah transaksi dan peningkatan pendapatan non bunga (*fee-based income*). Hingga saat ini, Retail Banking masih menjadikan *platform Jenius* sebagai landasan semua transaksi digital bagi semua produk *retail* guna meningkatkan pertumbuhan tabungan dan deposito serta mengurangi biaya dana. Inisiatif lainnya adalah:

1. Memperkuat model bisnis terutama untuk mendukung pertumbuhan portofolio *lending/loan*.
2. Memperluas produk dan layanan dengan menambah produk pinjaman, pendanaan, *bancassurance*, investasi serta meningkatkan jaringan layanan.
3. Membangun digitalisasi semua bisnis melalui platform *Jenius*.

4. Mengembangkan fitur-fitur untuk mendapatkan nasabah baru, meningkatkan transaksi perbankan serta memperluas kerja sama dengan berbagai *online partner (ecommerce)*.
5. Meningkatkan *Jenius Branding & Customer Experience*.

### Pencapaian Kinerja

Dalam kondisi ekonomi yang masih menghadapi tantangan tahun 2022, Retail Banking secara konsolidasi mencatatkan DPK tumbuh sebesar 12%, sehingga menjadi Rp37 triliun. Sedangkan tahun sebelumnya terealisasi Rp33 triliun. Pencapaian itu, terutama didorong melalui pertumbuhan CASA.

Retail Banking juga berhasil meningkatkan pertumbuhan rasio CASA di tahun 2022, yaitu mencapai sekitar 36%. Sementara tahun sebelumnya 27%. Sementara dari sisi pinjaman, Retail Banking dapat menyalurkan kredit sebesar Rp26 triliun dengan secara konsisten tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

### Rencana Strategis Tahun 2023

Pada masa mendatang, Retail Banking akan meneruskan 3 (tiga) tahun strategi eksekusi (*Execution Strategy*) dengan beberapa rencana inisiatif, di antaranya adalah:

1. Meningkatkan pertumbuhan pendapatan non bunga (*fee-based income*) dan tetap menjaga NIM.
2. Menumbuhkan produk dan layanan baru khususnya untuk memperkuat produk *lending*.
3. Meningkatkan kapabilitas *Jenius* sebagai platform digital bagi semua produk *retail*.
4. Memperkuat partisipasi dalam ekosistem dengan mendorong kolaborasi dengan berbagai *merchant* potensial dan menguatkan kerja sama internal antar lini bisnis baik itu di dalam *retail* maupun dengan *non-retail*.
5. Meningkatkan transaksi perbankan, aktivitas yang lebih lengkap dan aman.

## JENIUS

Di antara unit bisnis dalam segmen usaha Retail Banking adalah *Jenius*. Unit ini memberikan layanan perbankan digital (*digital banking*). Platform *digital banking Jenius* dapat diakses melalui aplikasi *mobile* yang diunduh melalui *smartphone*.

Jenius menawarkan pengalaman perbankan yang revolusioner bagi nasabah melalui fitur yang beragam dan dapat diakses di mana saja serta kapan saja. Melalui layanan tersebut, nasabah dapat mengelola kehidupannya secara digital.

Jenius dilengkapi dengan kartu debit dan kredit Visa untuk mengatur *Life Finance* dengan lebih simpel, cerdas, dan aman di *smartphone* berbasis Android maupun iOS. Jenius untuk semua orang yang terkoneksi secara digital dengan mobilitas tinggi.

### Inisiatif dan Strategi Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, inisiatif strategis yang dijalankan oleh lini bisnis Jenius, antara lain:

1. Menambah fitur investasi reksa dana ke dalam aplikasi, bekerja sama dengan 7 manajer investasi untuk membantu pengguna Jenius memulai dan mengelola investasi reksa dana dengan lebih mudah.
2. Memperluas pasar dengan ekspansi secara *offline* ke beberapa kota besar dan kota kecil, seperti Pekanbaru, Cirebon, Tasikmalaya, Magelang, dan beberapa kota potensial lainnya.
3. Menambah kapabilitas fitur Flexi Cash dengan menghadirkan beberapa fitur tambahan antara lain Split Pay dan Cicilan Jenius Pay. Melalui Jenius Split Pay, pengguna dapat mengubah transaksi yang sudah terjadi menjadi cicilan dengan mudah melalui aplikasi. Sementara itu, Cicilan Jenius Pay mempermudah pengguna Jenius untuk memilih sumber dana Flexi Cash dan mengatur cicilan pada saat bertransaksi menggunakan Jenius Pay di *merchant-merchant* favorit.
4. Mengajak pengguna untuk mengapresiasi setiap kemenangan kecil yang telah diraih setiap hari, bersama Jenius, dalam kampanye #langkahkecilhariini.
5. Mengintegrasikan Jenius dengan layanan nasabah Sinaya Prioritas. Pengguna Jenius yang berpotensi menjadi nasabah prioritas berkesempatan untuk mendapatkan layanan dari Sinaya Prioritas melalui aplikasi Jenius dan juga *relationship manager* untuk mengelola kebutuhan finansial dan perbankan.
6. Menambah kemampuan fitur Mata Uang Asing di Jenius, dengan layanan transfer mata uang asing ke sesama pengguna Jenius dan bank lain, sehingga mempermudah nasabah untuk melakukan aktivitas transaksi internasional.
7. Meluncurkan fitur Kartu Kredit Jenius Visa yang dapat dikelola sepenuhnya secara digital, mulai dari proses registrasi, kelola limit, blokir dan buka blokir, mendapatkan laporan bulanan, hingga membayar tagihan, semuanya dilakukan melalui aplikasi.

8. Menerapkan layanan BI Fast, di mana pengguna Jenius dapat transfer uang hingga di atas nominal Rp500 juta secara *real time* dalam 24 jam selama 7 hari.
9. Bekerja sama dengan partner untuk mengintegrasikan Jenius Pay ke dalam ekosistem digital. Hingga akhir 2022, lebih dari 105 mitra sudah mengintegrasikan Jenius Pay menjadi pilihan pembayaran pada platform mereka.
10. Berkolaborasi bersama masyarakat melek digital untuk mendapatkan aspirasi dan inspirasi mereka dalam mengelola finansial melalui acara tahunan Co.Creation Week 2023 di Plaza Indonesia dengan mengangkat tema FuturEase.

Jenius terus melakukan kegiatan kerja sama kreasi bersama masyarakat melek digital, baik pengguna maupun calon pengguna Jenius, dengan menampung dan menerapkan aspirasi mereka sebagai iterasi Jenius di masa mendatang. Lebih dari 250 kegiatan kerja sama kreasi telah dilakukan sepanjang tahun 2022, baik secara *offline* maupun *online* dan diikuti oleh lebih dari 40 ribu mitra (anggota komunitas Jenius Co.Create) dari dalam maupun luar negeri. Kegiatan kemitraan kreasi (Kokreasi) ini juga diikuti dengan serangkaian riset dan penelitian atas perilaku dan kebutuhan pengguna maupun calon pengguna Jenius dan melibatkan lebih dari 83 ribu responden. Hingga kini sudah lebih dari 40 ribu mitra kreasi tergabung dalam platform cocreate.id.

### Pencapaian Kinerja

Di tengah kompetisi dengan *digital banking* lainnya yang semakin ketat di tahun 2022, kinerja Jenius dibandingkan dengan tahun sebelumnya masih terus bertumbuh. Jumlah nasabah meningkat 19,95% dibandingkan tahun 2021. DPK Jenius di 2022 juga mampu menunjukkan kinerja yang baik, yaitu tumbuh sebesar 35,04% dibandingkan tahun 2021, dari Rp15.603 triliun menjadi Rp21.071 triliun.

Untuk pinjaman "Flexi Cash", penggunaannya mengalami peningkatan signifikan di tahun 2022, yaitu tumbuh 60,13%. Pada tahun 2022 sudah mencapai 124.203 pengguna, dari 77.566 di tahun 2021. Pertumbuhan jumlah pengguna Flexi Cash juga diikuti dengan meningkatnya nilai pinjaman.

Untuk nilai pinjaman yang telah dicairkan oleh pengguna Flexi Cash, pada tahun 2022 mencapai Rp852 miliar. Dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp326 miliar, terjadi kenaikan 161,35%. Dari sisi kualitas portofolio juga masih tergolong baik, dengan kredit bermasalah atau NPL Flexi Cash sekitar 2,8%, sementara di tahun 2021 sebesar 1,6%.



## TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

### Kinerja Jenius Tahun 2022

Uraian	Satuan	2022	2021	2020	2019
Nasabah	Unit	4.395.173	3.664.171	3.056.319	2.407.977
Pendanaan	(Rp Juta)	21.071.110	15.602.928	13.281.099	6.634.884

### Rencana Strategis Tahun 2023

Pada tahun 2023, sebagai komitmen untuk terus menjadi solusi *life finance* yang lengkap dan relevan bagi pengguna, Jenius akan terus mengembangkan fitur-fitur yang dibutuhkan bagi para penggunanya. Di antaranya, mengembangkan lebih lanjut fitur investasi, fitur transaksi mata uang asing, fitur pinjaman Flexi Cash, dan fitur-fitur lainnya.

Membangun portfolio Jenius melalui akuisisi dari berbagai *channel* seperti *channel offline*, *online/organik* dan kolaborasi internal dengan unit bisnis lain. Sebagai contoh, nasabah rekening *payroll* serta nasabah Sinaya agar menggunakan aplikasi Sinaya Prioritas yang juga bertujuan untuk memperluas segmen digital.

Jenius juga akan terus berpartisipasi dalam pengembangan ekosistem digital di Tanah Air dan regional. Partisipasi ini akan dilakukan, antara lain dengan cara menambah mitra-mitra Jenius Pay di dalam maupun luar negeri.

Jenius melanjutkan upaya meningkatkan *user experience* para pengguna dengan melakukan peningkatan pada *user interface* (UI). Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih baik dan menarik.

Edukasi atas keamanan data dan transaksi juga menjadi salah satu rencana aktivitas strategis bagi Jenius. Sama seperti tahun sebelumnya, edukasi akan dilakukan secara *online* maupun *offline* dengan melibatkan para mitra kreator (kokreator), media, ataupun aktivitas komunikasi yang Jenius lakukan melalui media sosial.

Aktivitas Kemitraan dalam kreasi (kokreasi) yang selama ini telah dilakukan, akan terus dilanjutkan. Melalui proses tersebut, para kokreator dapat terus memberikan masukan dan bersama-sama mengembangkan fitur-fitur di dalam Jenius untuk terus relevan.

### BTPN WOW!

Segmen usaha Retail Banking memiliki unit layanan, yaitu BTPN Wow! Produk ini memanfaatkan teknologi nomor telepon genggam sebagai nomor rekening. Layanan tersebut didukung oleh jaringan Agen Laku Pandai yang berperan sebagai perpanjangan tangan Bank, yang disebut sebagai agen BTPN Wow!.

Melalui layanan BTPN Wow! Bank menjangkau masyarakat yang belum terlayani industri perbankan melalui jaringan Agen Laku Pandai. Model layanan yang dikembangkan adalah model bisnis *branchless banking* atau Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai).

Kegiatan usaha yang dijalankan melalui layanan BTPN Wow! ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 19/POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 6/SEOJK.03/2015 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif oleh Bank. Berdasarkan regulasi tersebut, Bank dapat bekerja sama dengan agen (pihak ketiga) dalam menyediakan produk dan layanan perbankan atau keuangan lainnya bagi masyarakat luas yang belum terlayani jaringan kantor Bank, sehingga lebih mudah menjangkau dan mendapatkan layanan dan produk perbankan atau keuangan lainnya.

Dalam pelaksanaannya, agen BTPN Wow! melakukan kunjungan secara berkala kepada nasabah. Dengan dukungan teknologi *Agent Management System* (AMS), agen BTPN Wow! dapat memberikan layanan pembukaan rekening tabungan jenis *Basic Saving Account* (BSA), setor tunai dan tarik tunai.

Ketika agen BTPN Wow! memberikan layanan pembukaan rekening tabungan, wajib melakukan proses *Customer Due Diligence* (CDD) sederhana terhadap calon nasabah. Kegiatan ini ditopang oleh teknologi aplikasi, yaitu *electronic form* (E-Form BTPN Wow!).



Selain jenis rekening tabungan BSA, agen BTPN Wow! juga dapat melayani setor dan tarik tunai untuk nasabah dengan jenis rekening tabungan *Regular Saving Account* (RSA). Rekening ini memiliki limit saldo dan transaksi lebih besar dari jenis rekening tabungan BSA.

Agen BTPN Wow! dapat menjadi kanal layanan untuk *referral* produk keuangan lainnya, seperti kredit mikro maupun asuransi mikro. Agen BTPN Wow! telah didukung aplikasi digital yaitu SUSAN (Solusi Usaha Agen) Apps dan nasabah, yaitu Wow! Apps.

### Inisiatif dan Strategi Tahun 2022

Pada tahun 2022, Bank menggabungkan unit bisnis BTPN Wow! dengan Micro Business BTPN. Inisiatif dan strategi ini dilakukan dalam rangka mewujudkan efisiensi bisnis dan melayani target *market* yang sama dengan tetap memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya yang masih ada untuk mendukung *Business Model Partnership* Micro Business BTPN.

### Pencapaian Kinerja

Setelah melakukan analisa efektivitas bisnis BTPN Wow! dibandingkan dengan layanan *digital banking* BTPN, Bank menilai telah terjadi perubahan yang mendasar dari kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan digital. Karena itu, Bank harus fokus kepada salah satu layanan digital perbankan. Pada akhirnya, Bank merencanakan penutupan BTPN Wow!.

Perencanaan penutupan tersebut dimulai sejak bulan Juni 2022. Dalam proses tersebut, Bank mengutamakan kepentingan nasabah yang dilayani serta berdiskusi dengan para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan layanan perbankan tersebut.

Hingga tahun buku 2022, BTPN Wow! telah 7 (tujuh) tahun melayani masyarakat Indonesia dengan ikut berpartisipasi aktif dalam layanan inklusi perbankan (Laku Pandai) untuk meningkatkan akses layanan perbankan. BTPN telah berhasil mengakuisisi 4 (empat) juta nasabah. Tetapi sejalan dengan kemajuan teknologi digital, terutama dalam transaksi keuangan perbankan untuk sektor yang sama, maka BTPN Wow! secara *platform* mulai mendapat kompetisi dari layanan perbankan digital lainnya. Selama masa pandemi perubahan model transaksi digital semakin dibutuhkan dan berkembang, sehingga membuat banyak bank mengeluarkan produk baru untuk meningkatkan pelayanan kebutuhan nasabah.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, nasabah BTPN Wow! sudah mulai beralih ke model digital perbankan terbaru yang sampai saat ini terus berkembang. Sehubungan dengan perubahan tersebut, untuk peningkatan kebutuhan layanan digital nasabah, BTPN

akan fokus menggunakan platform digital, yaitu Jenius. Pada akhirnya layanan Inklusi Perbankan BTPN Wow! telah ditutup pada Desember 2022.

### RETAIL LENDING BUSINESS

Unit bisnis lain dari segmen usaha Retail Banking adalah *retail lending business*. Layanan ini diberikan kepada nasabah individu, baik yang sudah memasuki masa pensiun maupun yang masih aktif bekerja. Jasa layanan keuangan untuk pensiun berupa pembayaran manfaat pensiun melalui produk tabungan. Sedangkan untuk produk pinjaman, selain kepada pensiun juga diberikan kepada pegawai aktif dengan tenor sesuai kebutuhan.

*Retail lending business* memberikan layanan pembayaran manfaat pensiun melalui rekening Tabungan Citra Pensiun dengan berbagai fitur dan kemudahan yang didesain khusus bagi para nasabah pensiun. Layanan ini diberikan melalui berbagai kanal layanan BTPN yang telah disediakan, seperti jaringan cabang BTPN; jaringan ATM BTPN, Bersama dan PRIMA; serta jaringan Kantor Pos Indonesia.

Sedangkan dari produk pinjaman, *retail lending business* menyediakan produk pinjaman multiguna yang dapat digunakan untuk segala macam kebutuhan konsumtif. Unit bisnis ini juga sedang melakukan *piloting* untuk produk kredit pemilikan rumah yang ditujukan bagi pada pegawai, profesional, dan pengusaha.

### Inisiatif dan Strategi Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, Bank telah merealisasikan sejumlah inisiatif, di antaranya:

1. Mengimplementasikan model akuisisi dan bentuk kerja sama baru dengan pihak ketiga.
2. Tetap fokus dalam memberikan pinjaman kepada pegawai negeri sipil, anggota TNI/POLRI, pegawai BUMN, pegawai swasta dan lainnya yang sesuai kriteria.
3. Menyiapkan calon pensiun guna mendukung persiapan usaha dalam memasuki dan menjalani masa pensiun melalui program Daya.
4. Mengembangkan produk pinjaman, baik untuk tujuan konsumtif maupun produktif, serta tabungan untuk meningkatkan layanan terhadap nasabah.
5. Mengintegrasikan layanan perbankan *mobile* berbasis telepon genggam dan aplikasi ke dalam bisnis.
6. Melakukan simplifikasi proses bisnis agar dapat beradaptasi dengan kondisi "new normal".



## TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

### Pencapaian Kinerja

Total portofolio kredit yang dikelola bisnis Retail Lending Business di akhir 2022 mencapai Rp24 triliun, turun 12% jika dibandingkan tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan di bisnis pensiun. Sedangkan portofolio Tabungan Retail Lending yang dikelola Bank sebesar Rp2,2 triliun, lebih rendah 5% dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp2,3 triliun. Dari sisi kualitas pinjaman, sepanjang tahun 2022 tingkat kredit bermasalah (NPL) sebesar 0,66%, atau membaik dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 0,83%.

#### Kinerja Retail Lending Tahun 2022

Uraian	2022	2021	2020
Volume (Juta)	1.956.950	2.149.377	3.066.972
Pensiun	1.734.646	1.918.156	2.800.364
Pra Pensiun	188.473	214.175	263.158
Pegawai Aktif	33.830	17.046	3.449
Rekening	48.371	55.049	81.281
Pensiun	46.772	53.548	79.629
Pra Pensiun	1.113	1.287	1.617
Pegawai Aktif	486	214	35

### Rencana Strategis Tahun 2023

Sebagai upaya untuk mendukung kinerja Retail Lending Business di tahun 2023, Bank menyiapkan sejumlah rencana strategis, di antaranya:

1. Meningkatkan kerja sama baru dengan pihak ketiga serta merintis kerja sama *joint financing* untuk mendukung proses akuisisi.
2. Tetap memfokuskan bisnis dengan memperoleh nasabah yang baru (*new to bank*) dari aparat sipil negara, anggota TNI/POLRI, pegawai BUMN, pegawai swasta, dan lainnya sesuai kriteria.
3. Tetap fokus dalam memberikan pinjaman kepada pegawai negeri sipil, anggota TNI/POLRI, pegawai BUMN, pegawai swasta dan lainnya yang sesuai kriteria, baik yang masih berstatus aktif maupun yang memasuki masa pensiun.
4. Terus mendukung persiapan usaha bagi calon pensiunan dalam memasuki dan menjalani masa pensiun melalui program Daya.
5. Mengembangkan produk pinjaman, baik untuk tujuan konsumtif maupun produktif untuk meningkatkan layanan terhadap nasabah.

6. Mengintegrasikan layanan perbankan *mobile* berbasis telepon genggam dan aplikasi ke dalam bisnis.
7. Melakukan simplifikasi proses bisnis agar dapat memberikan layanan yang lebih cepat dan lebih baik.
8. Mengembangkan dan menyalurkan produk-produk kredit *retail* yang baru sesuai dengan kebutuhan nasabah, termasuk melakukan *cross-selling* terhadap keluarga nasabah.

### WEALTH MANAGEMENT BUSINESS

Wealth Management Business (“WMB”) merupakan salah satu unit bisnis di Retail Banking. Unit ini disediakan untuk melayani nasabah individu segmen *affluent* dengan produk simpanan dan investasi serta layanan nasabah prima melalui layanan Sinaya Prioritas yang tersedia di 58 kantor cabang BTPN, tersebar di 38 kota. Layanan dapat diakses juga melalui platform digital (Jenius) yang memberikan keleluasaan nasabah dalam bertransaksi kapan saja dan di mana saja.

WMB fokus pada pengembangan produk investasi dan layanan nasabah prima yang tersedia melalui berbagai jaringan baik kantor cabang maupun aplikasi digital. Dengan demikian, dapat memberikan solusi pengelolaan *wealth management* yang terintegrasi.

### Inisiatif dan Strategi Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, sejalan dengan rencana bisnis Bank, unit WMB telah merealisasikan sejumlah inisiatif strategis, yaitu:

1. Pengembangan aplikasi dan fitur untuk produk investasi di Jenius:
  - Peluncuran transaksi Reksa Dana
  - Peluncuran transaksi pembelian berkala Reksa Dana
2. Penambahan produk Investasi yang dapat memberikan lebih banyak alternatif sehingga dapat memenuhi kebutuhan investasi nasabah:
  - Penambahan produk 5 Reksa Dana dari mitra manajer investasi baru, BNP Paribas Asset Management.
  - Penambahan produk 6 produk/seri Obligasi Pemerintah di pasar sekunder.
  - Penambahan produk *Bancassurance* dari Allianz.
3. Melengkapi tenaga penjual dengan perangkat digital (Sinaya Robo dan CRM) untuk meningkatkan produktivitas kerja dan layanan.

## Pencapaian Kinerja

Pada tahun 2022 tercatat pertumbuhan 7% nasabah, menjadi 133.880. DPK juga tumbuh sebesar 13% menjadi Rp31,4 triliun, dengan dana produk simpanan sebesar Rp24,9 triliun dan dana produk investasi sebesar Rp6,4 triliun. Pertumbuhan DPK ini dicapai dengan penurunan biaya bunga menjadi 3,49%.

### Kinerja Produk Wealth Management\*

Uraian	Satuan	2022	2021	2020
Jumlah Nasabah	Item	133.880	125.070	108.693
Total Dana Pihak Ketiga	Rp Miliar	31.361	27.787	27.124
Dana Produk Simpanan	Rp Miliar	24.925	21.392	20.856
Dana Produk Investasi	Rp Miliar	6.437	6.395	6.341

### Indikator Kinerja Wealth Management\*

Uraian	Satuan	2022	2021	2020
Biaya Bunga	%	3,49	3,62	5,38
Pendapatan Bunga Bersih	Rp Miliar	299	198	124
Pendapatan Lainnya	Rp Miliar	174	160	116
Biaya Operasi	Rp Miliar	(174)	(240)	(227)

\* Kinerja WMB sebagai bisnis unit termasuk hasil pemasaran produk melalui platform digital (Jenius)

## Rencana Strategis Tahun 2023

Sejalan dengan strategi unit bisnis WMB untuk mengembangkan produk investasi dan layanan nasabah prima yang memanfaatkan teknologi digital sebagai UVP. Dengan demikian, pada tahun 2023, WMB akan melakukan rencana pengembangan layanan sebagai berikut:

- Pengembangan lanjutan layanan digital untuk nasabah prima meliputi dan tidak terbatas pada :
  - Pengembangan fitur dalam aplikasi Jenius berupa fitur transaksi dan edukasi produk investasi.
  - Penambahan manfaat layanan nasabah prima berbasis digital.
  - Pengembangan aplikasi untuk digunakan oleh staf yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses penjualan dan peningkatan kualitas layanan.
- Pengembangan produk *wealth management*, termasuk namun tidak terbatas pada penambahan rekanan manajer investasi dan produk reksa dana, penambahan produk *bancassurance* dan menjadi mitra distribusi penawaran perdana surat berharga negara untuk investor ritel.
- Penggantian dan pengembangan sistem utama/*core system* untuk meningkatkan kemampuan sistem sehingga guna mendukung pengembangan produk, layanan dan peningkatan transaksi produk *wealth management*.

## MICRO BUSINESS

Unit bisnis lain dalam Retail Banking adalah *micro business*. Unit usaha ini fokus pada jasa pelayanan dan pemberian kredit kepada para pelaku usaha ekonomi produktif sektor mikro dan kecil di Indonesia.

Unit bisnis tersebut menyediakan dua produk layanan: Maxi Micro (pinjaman dengan agunan – *secured loan*) dan produk Digital Micro (pinjaman tanpa agunan berbasis digital – *unsecured loan*).

Tahun 2022 unit bisnis ini telah melakukan model bisnis KUR dengan model kemitraan dan avalis untuk percepatan kinerja pinjaman.

### Inisiatif dan Strategi Tahun 2022

Sejalan dengan tantangan yang dihadapi oleh Bank, inisiatif dan strategi yang direalisasikan mengalami penyesuaian. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik.

Sejumlah strategi yang direalisasikan, antara lain:

- Fokus pada ekosistem melalui platform dan strategi bisnis rantai pasok.
- Membangun otomatisasi dan digitalisasi untuk menciptakan diferensiasi, menangkap peluang (model yang dipimpin kemitraan) dan memungkinkan akuisisi massal skala besar.



## TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

- Memberikan program relaksasi kepada debitur-debitur yang mengalami dampak penurunan pendapatan karena dampak dari pandemi COVID-19.
- Memberikan pelayanan yang baik kepada debitur yang tidak terdampak pandemi COVID-19, dengan melakukan komunikasi yang berkelanjutan.

Sedangkan rincian dari inisiatif dan target yang ingin dicapai, disampaikan dalam tabel di bawah ini:

Tujuan	Inisiatif
Pengelola Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengelola kualitas portofolio dengan model relaksasi bagi debitur mikro sesuai dengan program pemerintah seperti pemberian stimulus kepada nasabah mikro yang layak diberikan relaksasi.</li> <li>Melakukan pembiayaan bagi nasabah mikro dengan sistem PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) yang merupakan stimulus bagi perbankan dari program pemerintah</li> </ol>
Optimalisasi Proses dan Jangkauan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melanjutkan pembiayaan pengusaha ekonomi produktif untuk sektor ekonomi seperti; perdagangan, industri, manufaktur, jasa, dan agribisnis.</li> <li>Menerapkan model <i>micro business</i> dengan mengedepankan proses bisnis yang baik yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan modal bisnis nasabah serta menjaga kualitas portofolio.</li> <li>Menerapkan model <i>micro business</i> dengan pembiayaan kredit mikro digital.</li> </ol>
Optimalisasi Daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program Pendampingan dan Pelatihan melalui Daya BTPN untuk mengembangkan usaha dan bisnis nasabah <i>micro business</i></li> <li>Program webinar untuk komunitas bisnis mikro dengan narasumber yang kompeten.</li> </ol>
Penguatan Kapabilitas dan Efektivitas Organisasi melalui Penyesuaian dengan Perubahan Pasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan model pembiayaan baru bagi nasabah <i>micro business</i> dengan model digital.</li> <li>Peningkatan sumber daya manusia melalui program pelatihan <i>online</i></li> </ol>
Memperkuat Kemitraan Strategis dengan Mitra Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membangun program kerja sama dengan beberapa unit bisnis untuk pembiayaan sektor mikro.</li> <li>Menjalin kemitraan dengan <i>fintech</i> (institusi finansial berbasis teknologi) untuk penetrasi komunitas baru menggunakan platform digital.</li> <li>Menjalin kerja sama dengan mitra bisnis yang berada pada <i>local area</i> untuk menjangkau pasar mikro yang lebih luas.</li> </ol>

### Pencapaian Kinerja

Segmen usaha Mikro merupakan salah satu segmen yang paling terdampak oleh pandemi COVID-19. Bank bekerja sama dengan nasabah yang terdampak serta mendukung kelangsungan usaha mereka dengan melakukan relaksasi kredit menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bisnis mikro secara intensif melakukan proses restrukturisasi.

Sejalan dengan proyeksi anggaran dan strategi untuk tahun 2022, *micro business* sedang melakukan proses transformasi bisnis, terutama dalam hal melihat peluang bisnis mikro yang baru dan menyesuainya dengan kebutuhan dan pola pengusaha mikro dalam menjalankan bisnisnya. Sejalan dengan transformasi tersebut, Bank telah memiliki *outstanding* dengan model bisnis yang baru.

Kualitas kredit *micro business* pada tahun 2022 membaik, seperti tercermin dengan menurunnya rasio kredit bermasalah atau NPL menjadi 0,72% dari 1,15% pada tahun sebelumnya. Penurunan tersebut didukung oleh kerja sama dan komunikasi yang baik dengan nasabah.

### Rencana Strategis Tahun 2023

Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja lini usaha *micro business*, Bank telah menyiapkan sejumlah inisiatif strategis, yaitu:

- Melanjutkan proses transformasi *micro business* dan terus menjaga kualitas portofolio kredit mikro.
- Mengoptimalkan proses digitalisasi dan interaksi berbasis digital untuk pelayanan yang lebih baik dan berkualitas serta mewujudkan *engagement* nasabah yang lebih produktif.
- Melanjutkan konsolidasi cabang, menyelaraskan model distribusi/jalur pelayanan *micro business* dan menyesuaikan dengan model distribusi yang ada saat ini.

- Melanjutkan strategi bisnis yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan model *micro business* digital dan memberikan kesempatan untuk mengelola portofolio yang lebih bervariasi.
- Melanjutkan mengelola model bisnis KUR dengan model kemitraan dan avalis.

## BUSINESS BANKING

Unit Business Banking BTPN memiliki 2 (dua) segmen, yaitu BTPN Mitra Bisnis (SME) dan Consumer Finance. Kedua segmen tersebut memberikan layanan yang lengkap, dari kredit hingga layanan perbankan lain dan pelatihan.

Kebutuhan utama dari bisnis Mitra Bisnis adalah ketepatan waktu dan ketersediaan modal kerja setiap saat dalam menjalankan perputaran usahanya, kebutuhan akan akses ke pasar, kebutuhan akan hubungan berkelanjutan dan jangka panjang dengan pemasok serta kebutuhan akan peningkatan kompetensi dan informasi bisnis

Pengembangan bisnis Consumer Finance dilakukan melalui pembiayaan kepada *end-users*, perusahaan pembiayaan (*Multifinance*) dan perusahaan berbasis teknologi (*Fintech*) baik melalui skema pembiayaan langsung dan pembiayaan tidak langsung. Bisnis Consumer Finance juga berupaya meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan perusahaan afiliasi dalam rangka memperluas jaringan nasabah.

### Inisiatif dan Strategi Tahun 2022

Tahun 2022 merupakan tahun penuh tantangan, di antaranya pandemi COVID-19 yang masih berkelanjutan. Namun dengan menerapkan beberapa inisiatif dan strategi bisnis, maka penyaluran kredit dapat tumbuh baik untuk Mitra Bisnis maupun Consumer Finance masing-masing sebesar sebesar 5,7% dan 49,0% dibandingkan akhir tahun 2021.

Sejumlah inisiatif dan strategi yang dikembangkan sepanjang tahun buku guna meningkatkan kinerja segmen *business banking*, antara lain:

- Kolaborasi internal melalui skema *supply chain*.
- Bekerja sama melalui *cross-selling* dengan Jenius untuk pendanaan dan akun *payroll*.
- Optimalisasi proses restrukturisasi kredit pada debitur terdampak COVID-19.
- Pengembangan aplikasi guna meningkatkan kualitas serta kecepatan layanan pada nasabah.

- Melanjutkan pengembangan bisnis Consumer Finance melalui pembiayaan kepada pengguna akhir, perusahaan *multifinance* dan perusahaan *fintech*.
- Mengembangkan sistem operasional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

### Pencapaian Kinerja

Kinerja segmen usaha *Business Banking* diuraikan berdasarkan lini bisnis: Mitra Bisnis dan Consumer Finance yang rinciannya adalah sebagai berikut:

#### Mitra Bisnis

Hingga akhir tahun 2022, total rekening nasabah yang dilayani oleh BTPN Mitra Bisnis mencapai lebih dari 2.500 nasabah. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 2.400 nasabah.

Dari jumlah nasabah tersebut, pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp11,0 triliun. Dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp10,4 triliun, terjadi kenaikan 5,7%.

#### Consumer Finance

Penyaluran kredit kepada *end-user*, perusahaan atau lembaga pembiayaan baik melalui skema pembiayaan langsung dan pembiayaan tidak langsung hingga akhir tahun 2022 mencapai Rp1,3 triliun. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp895 miliar. Dalam penyaluran kredit, BTPN berpedoman pada asas-asas pemberian kredit yang sehat dan prinsip kehati-hatian.

#### Kualitas Kredit

Pada tahun 2022, ketika kondisi ekonomi masih penuh dengan tantangan, segmen usaha *Business Banking* tetap menyalurkan kredit secara *prudent* dan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian. Hal ini berdampak pada pertumbuhan baki debit sebesar 9,1% bila dibandingkan akhir tahun 2021, dari Rp11,3 triliun menjadi Rp12,3 triliun.

Restrukturisasi kredit terdampak COVID-19 menunjukkan perbaikan, seperti tercermin dari penurunan jumlah baki debit kredit yang direstrukturisasi. Strategi Bank dalam menjaga kualitas kredit yang direstrukturisasi, antara lain melalui perbaikan manajemen risiko. Bank memantau kredit secara intensif serta pembentukan cadangan untuk memitigasi risiko penurunan kualitas kredit. Inisiatif pemantauan risiko kredit yang telah diterapkan menyebabkan *Business Banking* dapat menjaga nominal NPL sedikit lebih tinggi dibandingkan akhir tahun 2021.



## TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

### Rencana Strategis Tahun 2023

Pada tahun 2023, segmen usaha Business Banking telah menyiapkan sejumlah inisiatif strategis, yaitu:

1. Fokus untuk secara proaktif mengelola restrukturisasi kredit dan nasabah yang terdampak pandemi.
2. Melanjutkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam mendukung pertumbuhan penyaluran kredit.
3. Pembiayaan melalui skema rantai pasok, kolaborasi internal dengan bisnis wholesale banking dan corporate Japanese.
4. Melanjutkan pengembangan SME Digital dengan target segmen yang lebih *digital savvy* serta untuk membantu nasabah BTPN Mitra Bisnis dalam proses transformasi bisnis dan perubahan dalam perilaku transaksi bisnisnya.
5. Melanjutkan pengembangan bisnis Consumer Finance melalui pembiayaan kepada pengguna akhir, perusahaan *multifinance* dan perusahaan *fintech*.
6. Mengembangkan sistem operasional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Sedangkan fokus pengembangan yang telah disiapkan, yaitu:

1. Bank berencana untuk melakukan pengembangan digital SME dalam bentuk *website platform* untuk melayani nasabah BTPN Mitra Bisnis saat ini. Hal ini guna melengkapi *mobile platform* yang saat ini telah dikembangkan untuk mempermudah nasabah melakukan transaksi perbankan melalui berbagai kanal transaksi.
2. Bank akan mengembangkan proses pembiayaan untuk nasabah BTPN Mitra Bisnis melalui aplikasi digital SME.
3. Fokus untuk membangun kerja sama dengan platform lain pada ekosistem digital, yang dapat memberikan manfaat bagi nasabah antara lain seperti aplikasi kasir, aplikasi akuntansi, dan lain-lain.

### CORPORATE BANKING

Segmen corporate banking (korporasi) terdiri dari segmen Korporasi Jepang dan Korporasi Non Jepang. Segmen korporasi Non Jepang melayani nasabah perusahaan besar Indonesia dan multinasional (*Multi National Company/MNC*), institusi keuangan (*Financial Institution/FI*) dan perbankan komersial (*Commercial Banking*).

Secara umum, layanan yang disediakan oleh segmen ini, antara lain pembiayaan, penghimpunan dana, serta pengelolaan kas. Di bidang pembiayaan, BTPN tidak terbatas pada pembiayaan modal kerja untuk jangka pendek, tetapi juga pembiayaan investasi yang berjangka menengah dan panjang dalam denominasi rupiah maupun valuta asing.

Segmen korporasi juga terus aktif berpartisipasi dalam pembiayaan sindikasi, khususnya proyek infrastruktur, proyek energi baru terbarukan, pembiayaan terkait ESG (termasuk *green financing*) dan industri pendukung, termasuk industri pendukung ekspor, yang sejalan dengan program pembangunan pemerintah Indonesia. Layanan pendukung akan juga terus ditingkatkan bagi segmen ini seperti *trade finance* dan *forex*.

Di bidang penghimpunan dana, Bank menyediakan layanan *corporate account* dalam bentuk rekening giro, termasuk di dalamnya manajemen kas. Layanan rekening giro ini dapat diakses melalui teknologi digital, sehingga tidak membatasi ruang dan waktu nasabah.

Tahun 2022 merupakan tahun yang menantang bagi kondisi perekonomian nasional, tidak hanya masih memasuki fase pemulihan dari pandemi COVID-19 yang dimulai sejak tahun 2020, namun juga dampak dari krisis geopolitik akibat perang Rusia dan Ukraina.

Upaya menjaga kualitas portofolio dilakukan dengan mempercepat penyelesaian beberapa pengajuan restrukturisasi yang masih berjalan serta memastikan Bank telah mengalokasikan pencadangan dengan cukup. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah dan OJK dalam kebijakan restrukturisasi dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Selain itu juga dilakukan identifikasi terhadap nasabah-nasabah yang memiliki potensi terdampak oleh krisis geopolitik.

## Inisiatif dan Strategi Tahun 2022

Di tengah kondisi yang masih dinamis pada tahun 2022, Bank telah merealisasikan sejumlah inisiatif strategis untuk mendukung kinerja usaha. Di bidang penyaluran pinjaman misalnya, Bank berkonsentrasi pada debitur utama yang telah terbukti memiliki kinerja baik atau pulih lebih cepat di masa pandemi.

Kebijakan BTPN dalam proses integrasi *Core Banking System* (target implementasi awal tahun 2023) dimanfaatkan oleh segmen korporasi untuk mengembangkan platform yang telah ada untuk layanan terhadap nasabah korporasi dan meningkatkan CASA. Bank juga akan mengembangkan platform baru yang dapat meningkatkan layanan dan menarik peluang Bisnis dari nasabah korporasi.

Sepanjang tahun 2022, segmen korporasi berkolaborasi secara aktif dengan unit Retail Banking dan Business Banking untuk meningkatkan aktivitas *cross sell* bagi BTPN. Misalnya, untuk layanan *payroll*, *payroll loan* dan *supply chain financing*.

Melanjutkan inisiatif tahun 2021, segmen korporasi juga tetap mengembangkan penyaluran *green & sustainability financing*, sejalan dengan *roadmap* keuangan berkelanjutan serta komitmen SMBC Group untuk mengurangi emisi GHG (*greenhouse gas*) menuju *net zero* pada tahun 2030. Pada tahun 2022 BTPN berkolaborasi dengan SMBC menyelenggarakan *sustainability seminar* bertajuk “Pathway to Net Zero Economy” dan hadir sebagai pembicara dalam acara UNFCCC COP27. Segmen korporasi memanfaatkan keahlian/kemampuan dari SMBC Group pada sektor-sektor yang mendukung *green & sustainability financing*.

## Pencapaian Kinerja

Uraian pencapaian segmen usaha Corporate Banking disampaikan berdasarkan layanan seperti di bawah ini:

### Pinjaman

Mengacu pada rencana bisnis bank (RBB), per 31 Desember 2022, pencapaian kredit korporasi berada 101,8% dari target. Sementara dibandingkan tahun sebelumnya, tumbuh sebesar 12,8% (*year on year/yoY*).

### Kinerja Penyaluran Kredit Korporasi Tahun 2022

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2022	2021	Pertumbuhan (YoY)
Corporate Banking Japanese	43.347	33.791	28,3%
Wholesale Banking	49.992	48.782	2,5%
Commercial	3.227	3.007	7,3%
<b>Total</b>	<b>96.566</b>	<b>85.580</b>	<b>12,8%</b>

### Trade Finance

Hingga 31 Desember 2022, pencapaian Trade Finance korporasi adalah 63,6% dari target. Hal ini disebabkan masih belum meratanya pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2022, serta belum pulihnya perdagangan global. Kendati demikian, dibandingkan tahun sebelumnya, tetap tumbuh 18,6% (*yoY*).

### Kinerja Trade Finance

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2022	2021	Pertumbuhan (YoY)
Corporate Banking Japanese	522	221	136,2%
Wholesale Banking	9.559	8.443	13,2%
Commercial	1.997	1.520	31,4%
<b>Total</b>	<b>12.078</b>	<b>10.184</b>	<b>18,6%</b>



## TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

### Cash Management

Hingga 31 Desember 2022, pencapaian Cash Management (CASA dan TD) korporasi telah melampaui target tahun 2022, yaitu dengan realisasi 105,4%. Sementara dibandingkan tahun sebelumnya, tumbuh 0,6% (yoy).

### Kinerja Cash Management Tahun 2022

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2022	2021	Pertumbuhan (YoY)
Corporate Banking Japanese	37.639	33.089	13,8%
Wholesale Banking	26.704	31.119	-14,2%
Commercial	704	415	69,6%
<b>Total</b>	<b>65.046</b>	<b>64.622</b>	<b>0,7%</b>
<b>Rasio CASA</b>	<b>35,9%</b>	<b>39,7%</b>	

### Foreign Exchange

Hingga 31 Desember 2022, pencapaian profit Foreign Exchange korporasi telah melampaui target sebesar 102,3%. Dengan kondisi perekonomian yang tumbuh terbatas, kinerja profit tetap tumbuh 7,3% (yoy).

### Profit Foreign Exchange

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	Realisasi 2022	Realisasi 2021	Pertumbuhan (% (yoy))
Corporate Banking Japanese	555.060	512.628	8,3%
Wholesale Banking	34.272	35.696	-4,0%
Commercial	1.126	1.016	10,8%
<b>Total</b>	<b>590.458</b>	<b>549.340</b>	<b>7,5%</b>

### Rencana Strategis Tahun 2023

Secara umum, rencana strategi tahun 2023 merupakan kelanjutan dari yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Segmen korporasi memproyeksikan perluasan target segmen, menambah produk baru, dan penguatan di sisi teknologi serta pengembangan sektor baru.

Dari sisi target segmen, segmen korporasi memperluas basis nasabah perusahaan-perusahaan Indonesia di segmen *Tier 1* dan *Tier 2*. Selain itu, basis nasabah Commercial Banking juga diperluas dengan menargetkan pemasok atau distributor dari nasabah-nasabah *Tier 1* dan *Tier 2*.

Bank juga terus meningkatkan transaksi *fee based*. Hal itu, antara lain dilakukan melalui transaksi *trade (supply chain financing)*, *structured finance (project finance dan ECA)*, *sindikasi & agency services* serta peningkatan dari sisi *treasury (sistem, produk, dan trading capability)*.

Terkait produk, segmen korporasi secara bertahap mengembangkan beberapa produk/layanan tambahan seperti: *green loan/sustainability linked loan*, *green deposits*, *corporate bond investment/bond trading*, dan *custodian services*.



Berkeenan dengan teknologi perbankan, segmen korporasi melakukan pengembangan ekosistem dan konektivitas untuk pembiayaan secara *end to end*, *cash management* dan *forex*. Upaya itu dilakukan dengan cara meningkatkan kapabilitas sistem, termasuk di dalamnya interkoneksi antar-sistem, inisiasi *digital trade*, dan pengembangan produk yang terkait dengan LCS. Selain itu, BTPN akan mengimplementasikan *API based solutions* untuk integrasi layanan *cash management* dan *block chain* guna meningkatkan layanan *trade finance*.

## TREASURY

Segmen usaha Treasury melayani kebutuhan nasabah terhadap produk *treasury*, seperti valuta asing, surat berharga/obligasi dan produk derivatif. Bank terus mengembangkan produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Dalam menjaga proses bisnis, Treasury masih menerapkan kebijakan *split operation*. Hal itu dilakukan untuk menjaga dan memenuhi kelangsungan aktivitas Treasury serta mengurangi dampak penyebaran virus Corona di lingkungan kerja.

Pada tahun buku tersebut, Bank berkomitmen untuk menyediakan layanan produk Treasury yang terbaik kepada nasabah, baik melalui pengembangan produk maupun sinergi di antara *line of business* BTPN. Bank juga terus mengembangkan kebutuhan sistem yang dapat menopang perkembangan bisnis dan kebutuhan nasabah dalam bertransaksi dengan mempertimbangkan *cost and benefit* yang sesuai dengan rencana strategis Bank.

Treasury terus melayani kebutuhan nasabah terhadap produk treasury dengan melakukan pengembangan produk-produk Treasury sekaligus beradaptasi dan berpartisipasi pada Bank Indonesia BPPU inisiatif. Pengembangan produk Treasury bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan nasabah baik untuk nasabah Retail maupun korporasi dalam rangka memperluas pangsa pasar. Pengembangan produk Treasury yang dimaksud terkait dengan transaksi FX dan Derivatif, Pendapatan Tetap, dan *Structured Product*.

## Inisiatif dan Strategi Tahun 2022

Menghadapi situasi yang berkembang pada tahun 2022, Bank telah mengimplementasikan sejumlah inisiatif strategis, yaitu:

1. Untuk menjaga tingkat likuiditas pada level yang aman, BTPN telah melakukan beberapa langkah strategis, di antaranya:
  - a. Menjaga indikator-indikator likuiditas berada pada kondisi aman yaitu lebih tinggi, dari ketentuan yang disyaratkan. Hingga 31 Desember 2022, LCR sebesar 260,36% dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) 129,13%.
  - b. Melakukan diversifikasi sumber pendanaan melalui pengembangan pendanaan dari sektor *wholesale*, *retail funding* dan *public sector/financial institutions*.
  - c. Terus memantau perkembangan pasar pendanaan jangka panjang (*long-term funding*), seperti penerbitan obligasi rupiah, fasilitas pinjaman bilateral jangka panjang dalam rupiah maupun valuta asing dari bank lokal dan bank asing/institusi keuangan internasional, termasuk pendanaan dari Grup SMBC.
2. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (ALMA) Bank relatif memadai dan selalu dilakukan pemutakhiran melalui indikator pendukung sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan ALM Bank dengan pemantauan suku bunga yang lebih baik melalui *Funding Lending Meeting* dan pertemuan ALCO.
  - b. Memiliki kebijakan yang menyeluruh untuk menjaga ketersediaan likuiditas sesuai dengan struktur profil aset & liabilitas Bank. BTPN juga telah memiliki penetapan dan prosedur limit kewenangan pengelolaan likuiditas. Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan Bank.
  - c. Telah memiliki program *contingency plan* dalam penyediaan *back-up* likuiditas.
3. Pengembangan produk dan layanan untuk mendukung sektor bisnis *wholesale*, *retail* dan *public sector/financial institutions* sebagai berikut:
  - a. Pengembangan layanan dan produk valuta asing yaitu dengan penambahan mata uang asing yang dapat ditransaksikan, diversifikasi produk terkait dengan transaksi FX dan derivatif seperti transaksi menggunakan skema *Local Currency Settlement* (LCS), *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), *Option* dan *Call Spread Option* (CSO).



## TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

- b. Pengembangan layanan dan produk surat berharga yaitu dengan penambahan seri dari Obligasi yang dijual ke nasabah retail, termasuk seri obligasi dalam dolar AS (*Global Bond*).

### Pencapaian Kinerja

Pada tahun 2022, *trading income* transaksi *foreign exchange* (FX) mencapai sebesar Rp157,6 miliar. Divisi Trading senantiasa berupaya mendukung Divisi Marketing untuk mengoptimalkan pendapatan, seserta dan melayani nasabah yang lebih luas.

Sementara di sisi nasabah, pendapatan yang dibukukan sebesar Rp595,9 miliar dan dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp568 miliar, terjadi kenaikan sebesar 4,9%. Hal ini didorong oleh solidnya sinergi dengan lini bisnis dalam meningkatkan *customer base* dan volume transaksi serta dukungan penuh dari Divisi Trading dalam memberikan harga pasar yang agresif.

Selain transaksi FX, Treasury semakin aktif dalam melakukan transaksi *trading* surat berharga negara, baik *retail* maupun *interbank*. Hingga 31 Desember 2022, transaksi *trading* surat berharga memberikan pendapatan sebesar 590,5% dibandingkan target yang telah ditetapkan. Sementara untuk transaksi surat berharga dengan nasabah *retail*, memberikan

pendapatan sebesar Rp30,6 miliar atau 150% dari target. Pencapaian ini didukung oleh kondisi pasar surat berharga yang lebih aktif akibat tingkat permintaan dari nasabah lebih tinggi, sejalan dengan peningkatan imbal hasil atas bunga obligasi.

Kondisi likuiditas BTPN (Individual) hingga akhir Desember 2022 menunjukkan kinerja yang baik, seperti tampak pada beberapa proyeksi indikator sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencapai 130,1% yang relatif moderat.
2. Indikator-indikator likuiditas, LCR dan NSFR berada pada level aman. Bank selalu memantau rasio-rasio tersebut agar berada di atas limit internal dan tidak lebih rendah dari 110% untuk LCR dan 102% untuk NSFR.
3. Ketergantungan kepada deposan inti (*concentration risk*) sebagaimana terlihat dari rasio total 50 deposan utama terhadap total DPK per posisi 31 Desember 2022 mencapai 36,32%. Sejalan dengan pertumbuhan DPK, BTPN terus memantau dan berupaya mengelola tingkat *concentration risk* dengan tetap menjaga tingkat kehati-hatian.
4. Pendanaan menunjukkan pertumbuhan positif, yaitu meningkat 8,8% (yoy). Sementara DPK meningkat 4,5% (yoy), serta pinjaman yang diterima dan pinjaman bank lain meningkat 13,7% (yoy).

### Kinerja Bisnis Treasury Tahun 2022

Uraian	Satuan	2022	2021	2020
Jumlah Nasabah	Unit	1.369	1.110	1.252
Total FX Nasabah	US\$ Juta	10.507	12.203	11.414
Total Derivatif Nasabah	US\$ Juta	468	492	456

## Rencana Strategis Tahun 2023

Di tahun 2023, fokus pengembangan segmen usaha Treasury meliputi:

1. Kebijakan Bank Indonesia mengenai pengembangan Pasar Uang 2025:
  - a. Bank akan mengkaji dan melakukan pengembangan sistem terkait dengan *Central Clearing Counterparty (CCP)* dan *Trade Repository (TR)*. CCP dan TR merupakan *mandatory requirement* yang harus dipenuhi oleh Bank terkait dengan transaksi FX dan Derivative
  - b. Sejalan dengan inisiatif tersebut, maka Bank akan melakukan *update* sistem dan melakukan pengembangan produk DNDF, FX *option* dan *Call Spread Option* serta mempertimbangkan untuk melakukan pengembangan lanjutan atas produk *Overnight Index Swap (OIS)*.
2. Pengembangan produk Obligasi baik IDR maupun USD. Pengembangan tersebut termasuk di dalamnya transaksi perdagangan dengan nasabah, baik nasabah *retail* maupun korporasi, *repo* dan *reverse repo* dengan Bank lain.
3. Pengembangan sistem pendukung Transaksi Treasury:
  - a. Dengan meningkatnya volume transaksi Treasury baik dari *customer retail* maupun korporasi maka kebutuhan sistem *interface* antar unit bisnis Bank untuk dapat terkoneksi dengan sistem Treasury menjadi salah satu inisiatif Bank untuk meningkatkan pelayanan Bank yang efisien dan efektif.
  - b. Bank juga melakukan kerja sama dengan penyedia *Trading Platform* guna mengakomodasi kebutuhan nasabah dalam memberikan harga yang kompetitif dan segera.

Dalam rangka meminimalisasi *maturity mismatch*, BTPN terus menjaga dan meningkatkan sumber pendanaan jangka-panjang. Di tahun 2023, Bank akan mengeksplorasi rencana untuk melakukan penerbitan Obligasi dalam mata uang Rupiah dengan jumlah dan waktu penerbitan mempertimbangkan pertumbuhan kredit, kondisi likuiditas dan kondisi pasar.

## PERBANKAN SYARIAH

Bisnis perbankan syariah BTPN dijalankan oleh entitas usaha tersendiri, yaitu anak usaha yang bernama PT Bank BTPN Syariah Tbk. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018.

Kondisi perbankan syariah pada tahun 2022 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Per Agustus 2022, total aset bank umum syariah mencapai Rp492,5 triliun, meningkat 19,0% (yoy). Kinerja pembiayaan bank umum syariah juga tumbuh sebesar 21,1% (yoy) menjadi Rp306,1 triliun. Selain itu, dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah juga berhasil mencatat kenaikan sebesar 19,7% (yoy) menjadi Rp407,3 triliun.

### Inisiatif dan Strategi Tahun 2022

Pada tahun 2022, BTPN Syariah telah menetapkan rencana strategis sebagai landasan pertumbuhan Bank ke depan. Bank tetap memfokuskan dirinya melayani segmen masyarakat pra inklusi keuangan produktif (segmen terbawah dari piramida ekonomi).

Secara operasional bisnis bank, BTPN Syariah mematuhi anjuran pemerintah terkait protokol kesehatan dan keselamatan kerja. Bank telah melakukan penyesuaian proses kerja, baik di kantor pusat, kantor cabang, kantor fungsional maupun MMS secara terkoordinasi melalui Business Continuity Management (BCM), yang sebelumnya bernama Incident Management Team (IMT). Inisiatif itu juga dibantu oleh unit kerja Safety and Security yang melakukan koordinasi harian.

Hingga tahun 2022, Bank terus mewaspadaai pandemi, antara lain dengan melanjutkan *self-assessment*. Begitu juga dengan sosialisasi kesehatan mengenai prosedur kesehatan dan pentingnya vaksinasi, memberikan paket kesehatan bagi karyawan yang terkonfirmasi positif COVID-19 serta *monitoring* kondisinya. BTPN Syariah terpilih sebagai 1 dari 10 Bank pertama yang melakukan vaksin "Gotong Royong" bagi karyawan dan anggota keluarga.

Untuk nasabah masyarakat pra inklusi keuangan produktif, selama pandemi ini, Bank tetap membangun komunikasi intensif, baik secara langsung ataupun media komunikasi lainnya seperti telepon, whatsapp atau SMS. Di luar itu, Bank juga tetap memberikan kemudahan bagi nasabah yang terdampak. Mulai dari restrukturisasi, penundaan angsuran, hingga memberikan pembiayaan baru. BTPN Syariah memberikan dukungan penuh sesuai kebutuhan nasabah, namun tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.



## TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

Sebagai langkah prinsip kehati-hatian, BTPN Syariah telah memperkuat cadangan kerugian yang dibentuk untuk mengantisipasi kondisi pemburuan kualitas pembiayaan atas dampak COVID-19. Pencadangan Bank telah ditingkatkan selama tahun 2020 hingga 2022. Hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam melayani nasabah segmen pra inklusi keuangan produktif.

Seiring dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 28/PMK.08/2022 tentang perubahan atas PMK Nomor 71/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional atau dikenal PEN Gen 1, BTPN Syariah turut berpartisipasi mendukung program pemerintah ini. Hal ini dilakukan dengan mendaftarkan akun nasabahnya kepada 2 perusahaan asuransi yang ditunjuk pemerintah yaitu PT Penjaminan Jamkrindo Syariah (Jamkrindo Syariah) dan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah (Askrindo Syariah).

Seiring dengan perkembangan PEN Gen 1, Pemerintah menyadari bahwa industri perbankan sangat terbantu dengan adanya program tersebut, sehingga pada 29 Maret 2022, Pemerintah mengeluarkan PEN Gen 2 melalui PMK Nomor 28/PMK.08/2022 tentang perubahan atas PMK Nomor 71/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional. BTPN Syariah pun kembali berpartisipasi dengan mengirimkan akun nasabahnya kepada Jamkrindo Syariah dan Askrindo Syariah.

Di bidang digitalisasi, Bank terus mendorong pembayaran angsuran melalui Mitra Tepat (MT). Upaya ini dilakukan untuk dengan tujuan tingkat adaptasi nasabah dan MT terhadap proses pembayaran angsuran melalui MT serta kompleksitas implementasi dalam skala lebih besar. Berbagai pengembangan terus dilakukan seiring dengan *scale up* tersebut agar mendapatkan proses yang lebih efisien dan menyenangkan bagi nasabah.

Secara paralel, BTPN Syariah juga berupaya mendorong aktivasi MT yang telah diakuisisi sebelumnya. Hingga akhir tahun 2022 tercatat lebih dari 30 ribu MT mulai aktif bertransaksi menggunakan beberapa fitur yang tersedia di aplikasi MT seperti penjualan pulsa, pembayaran tagihan, dan layanan perbankan berupa pembayaran angsuran dan setor-tarik tabungan.

Dalam mencari upaya untuk terus meningkatkan *customer engagement*, Bank melakukan pilot Tepat Daya Platform. Bank melanjutkan menjalin kerja sama dengan pihak perguruan tinggi sehingga mahasiswa dapat berperan dalam memberikan kegiatan pemberdayaan melalui pendampingan kepada nasabah.

Untuk mewujudkan aspirasi, Bank telah membentuk modal ventura syariah yaitu PT BTPN Syariah Ventura (BTPNS Ventura). BTPNS Ventura diharapkan dapat mengakselerasi perwujudan ekosistem digital syariah secara lebih tepat dan efisien melalui kerja sama dengan mitra strategis yang memiliki kompetensi digital yang tepat dan kesamaan visi. Selain itu BTPNS Ventura juga diharapkan dapat membangun sinergi yang berkesinambungan/berkelanjutan dan optimal antara perusahaan induk/PSP dengan mitra strategis tersebut.

Pada tahun pertama pendirian, BTPNS Ventura telah investasi kepada perusahaan *start-up* yang memiliki tujuan untuk membantu pasokan (*supply*) kepada masyarakat perdesaan atau kota level *Tier 3* dan *Tier 4*. Dengan adanya investasi ini maka Bank mendapatkan hak untuk menawarkan layanan perbankan kepada nasabah *start-up* serta memberikan masukan lokasi pengembangan usaha sehingga bisa disesuaikan dengan lokasi nasabah Bank.

BTPN Syariah telah membuat kolaborasi dan Kemitraan dengan mitra strategis melalui beberapa program yang mendukung akses finansial nasabah. Tahap *piloting* telah selesai dan sedang menunggu persetujuan dari regulator.

Di luar itu, BTPN Syariah akan terus melakukan program berbagi ke nasabah. Pada tahun 2022 ini, selama pandemi COVID-19, Bank telah melakukan beberapa program berbagi ke nasabah. Program yang dijalankan antara lain:

### 1. Program Pemberangkatan Umroh Nasabah Inspiratif

BTPN Syariah memberangkatkan umroh 20 nasabah inspiratif yang diselenggarakan pada Mei 2022. Nasabah-nasabah inspiratif ini didampingi oleh 10 orang karyawan BTPN Syariah. Seluruh jamaah umroh telah diberangkatkan pada tanggal 15 Mei 2022 dan kembali ke Tanah Air pada tanggal 23 Mei 2022.

**2. Program Berbagi kepada 1.000 Dhuafa yang Tersebar di Sekitar Area Operasional BTPN Syariah pada Bulan Suci Ramadhan Tahun 2022.**

Program berbagi ini bekerja sama dengan Daarut Tauhid dalam seleksi penerima dan dalam penyaluran donasi. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan April 2022 dengan penyebaran sebesar 41 titik wilayah distribusi yang tersebar di Indonesia. Total santunan yang diberikan kepada anak yatim dan dhuafa sebesar Rp500 juta.

**3. Program pendampingan bagi nasabah inspiratif dan Tumbuh Bersama Nasabah Sukses.**

Program ini bertujuan untuk pengembangan diri serta meningkatkan kemampuan kewirausahaan nasabah. Pendampingan nasabah inspiratif dilakukan secara personal. Setiap nasabah didampingi oleh satu petugas melalui kunjungan rutin setiap 2 minggu sekali selama 3 bulan. Sebanyak ~3.500 nasabah diberikan modul-modul terkait kewirausahaan dan *digital marketing* baik secara *online* maupun *offline*. BTPN Syariah juga merancang pengembangan kekuatan dan kemampuan nasabah sukses melalui pendampingan dalam kegiatan kelompok. Tercatat jumlah nasabah yang memperoleh pendampingan mencapai lebih dari 2.200 nasabah.

**4. Program bantuan pendidikan untuk anak nasabah.**

Program Tepat Peduli Pendidikan ini merupakan program lanjutan pemberian beasiswa bagi anak-anak nasabah yang terpilih pada tahun sebelumnya. BTPN Syariah telah melaksanakan program webinar pertama “Tepat Peduli Pendidikan” pada bulan Agustus 2022 dengan menyediakan kesempatan untuk belajar dan pengembangan diri anak-anak nasabah melalui program webinar dengan materi yang bermanfaat. Jumlah anak nasabah yang telah mendapatkan program webinar “Tepat Peduli Pendidikan” lebih dari 1.800 anak.

**5. Program BERSEMI (Berkah Seru Silaturahmi)**

BTPN Syariah melanjutkan program BERSEMI, yaitu pemberian insentif bagi nasabah yang disiplin membayar tepat waktu. Program ini bertujuan untuk mendorong terbangunnya 4 (empat) karakter kunci pemberdayaan yaitu: Berani berusaha, disiplin, kerja keras dan saling bantu (BDKS). Adapun jumlah nasabah dalam program periode

pertama ini mencapai lebih dari 235 ribu nasabah dengan *outstanding* pembiayaan lebih dari Rp1,9 triliun. Total insentif mencapai 5,00% dari nilai pagu yang diberikan dan dibayarkan setiap tiga bulan selama maksimal empat periode pembayaran.

Program BERSEMI periode 2 dimulai dari bulan April 2022 sampai dengan April 2023. Pada akhir tahun 2022 Jumlah penerima Bersemi 2 lebih dari 300 ribu nasabah dengan total *outstanding* pembiayaan sebesar lebih dari Rp2,3 triliun dan total insentif mencapai hingga 5% dari nilai plafon.

**6. Program bantuan bencana alam**

Selama tahun 2022 BTPN Syariah telah memberikan bantuan bagi korban bencana alam seperti bencana gempa bumi, badai, kebakaran, keracunan asap dan tanah longsor. Total korban yang telah menerima bantuan sekitar 3.500 orang dengan total anggaran dana lebih dari Rp450 juta.

**Pencapaian Kinerja**

Setelah mengalami tekanan pada tahun sebelumnya akibat pandemi COVID-19, BTPN Syariah mengalami kebangkitan melalui pencapaian kinerja yang sangat baik. Beberapa pencapaian tersebut, antara lain kenaikan aset yang sebesar Rp2,6 triliun dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga total aset BTPN Syariah menjadi Rp21,2 triliun di tahun 2022.

Dari sisi pembiayaan, pertumbuhannya 10,38%, dari Rp10,4 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp11,5 triliun di tahun 2022. Sementara DPK tumbuh 9,6%, menjadi Rp12,0 triliun di tahun 2022.

Selain itu, total ekuitas dijaga tetap berada di atas Rp8,4 triliun. Dengan demikian, BTPN Syariah masuk dalam kelompok bank dengan modal inti level 2 (KBMI 2).

Dari sisi laba, yang berhasil dibukukan oleh BTPN Syariah pada tahun 2022 mencapai Rp1,8 triliun. Pencapaian itu lebih tinggi Rp315 miliar dibandingkan laba tahun 2021.

**Rencana Strategis 2023**

Walaupun saat ini semakin bertambah pihak yang melayani segmen pra inklusi keuangan, namun BTPN Syariah masih optimis mengingat prospek ke depan masih sangat baik. Pangsa pasarnya masih sangat besar. Terkait dengan arah dan kebijakan di tengah pandemi, Bank tetap akan konsisten dan fokus dengan arah dan kebijakan yang telah dicanangkan sejak tahun 2017, yaitu untuk mewujudkan “Syariah Digital Ecosystem” untuk masyarakat pra inklusi keuangan melalui teknologi untuk kebaikan”.



1

2

3

4

Analisa dan Pembahasan Manajemen

5

6

7

8

9

## TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

Inisiatif tersebut untuk mendukung keuangan inklusif bagi segmen keluarga pra inklusi keuangan produktif, dengan memfokuskan pada 4 (empat) pilar: memperluas dan meningkatkan layanan nasabah dan proses bisnis saat ini, mengeksplorasi peluang bisnis baru dan produk lanjutan, membangun *Operational Excellence* dan memperkuat kapabilitas organisasi.

### PROFITABILITAS PER SEGMENT USAHA

Kinerja profitabilitas per segmen usaha yang dibukukan Bank disampaikan melalui tabel di bawah ini:

#### Retail Banking

Indikator	(Rp Juta)		
	2022	2021	2020
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	2.075.596	2.446.726	3.024.241
Pendapatan/(Beban)Operasional Bersih	(1.661.435)	(1.534.149)	(2.019.912)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	415.677	914.181	1.004.524
Laba/(Rugi) Bersih	335.096	719.872	799.360

#### Korporasi

Indikator	(Rp Juta)		
	2022	2021	2020
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	2.671.778	2.216.907	1.971.878
Pendapatan/(Beban)Operasional Bersih	(471.839)	(1.003.193)	(426.443)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	2.199.928	1.213.702	1.545.359
Laba/(Rugi) Bersih	1.773.463	955.731	1.229.733

#### UMKM

Indikator	(Rp Juta)		
	2022	2021	2020
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	647.051	741.354	(217.322)
Pendapatan/(Beban)Operasional Bersih	(931.940)	(1.018.370)	(1.778.897)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(284.191)	(275.982)	(1.060.641)
Laba/(Rugi) Bersih	(229.099)	(217.322)	(844.015)

## Penghimpunan Dana dan Treasury

(Rp Juta)

Indikator	2022	2021	2020
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	1.254.540	1.458.843	1.371.704
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(873.535)	(1.002.015)	(1.105.672)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	376.503	455.753	262.205
Laba/(Rugi) Bersih	303.516	358.884	208.652

## Syariah (Individu)

(Rp Juta)

Indikator	2022	2021	2020
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	5.025.886	4.279.210	3.539.963
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(2.751.452)	(2.399.180)	(2.420.323)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	2.269.376	1.877.386	1.124.296
Laba/(Rugi) Bersih	1.768.665	1.464.918	854.614

## Syariah (Konsolidasi)

(Rp Juta)

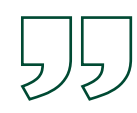
Indikator	2022	2021	2020
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	5.029.350	4.279.210	3.539.963
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(2.748.898)	(2.399.180)	(2.420.323)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	2.282.394	1.877.473	1.124.296
Laba/(Rugi) Bersih	1.779.580	1.465.005	854.614



# KINERJA KEUANGAN



Bank BTPN berhasil menjaga performa dan menghasilkan pertumbuhan yang positif, baik dari sisi laba bersih, aset, maupun pencapaian-pencapaian kami lainnya, sejalan menguatnya pertumbuhan perekonomian nasional dan rencana pertumbuhan kinerja perusahaan.







### Laba Bersih

# Rp3,6 triliun

Laba bersih tahun 2022 mencapai Rp3,6 triliun, tumbuh 16,9% dari tahun sebelumnya.



### Penyaluran Kredit

# Rp146,1 triliun

Jumlah Penyaluran Kredit pada tahun 2022 meningkat 7,8% (yoy).

Uraian kinerja keuangan PT BANK BTPN Tbk (“Bank BTPN”, “BTPN”, “Bank”) disusun sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Laporan tersebut juga menjadi bagian dari Laporan Tahunan ini.

## NERACA KEUANGAN

### Aset

Pada tahun 2022, total aset BTPN mencapai Rp 209,2 triliun, tumbuh 9,0% dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp191,9 triliun. Kenaikan aset tersebut terutama ditopang oleh akun pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang berkontribusi 69,9% terhadap total aset.

Kinerja komponen tersebut mengalami kenaikan 7,8% dibandingkan tahun 2021, sehingga menjadi sebesar Rp146,1 triliun. Kenaikan itu seiring dengan momentum pertumbuhan ekonomi yang optimistis dan terutama didukung oleh meningkatnya kredit segmen korporasi dan kredit pembiayaan syariah,

Posisi kas Bank pada tahun 2022 mencapai Rp1,7 triliun, turun 7,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,9 triliun. Sedangkan Giro pada Bank Indonesia mencapai Rp 10,2 triliun, naik 82,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5,6 triliun, sejalan dengan kenaikan ketentuan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dari 3,5% menjadi 9,0%.

### Perkembangan Aset

Uraian	(Rp Juta)		
	2022	2021	2020
Kas	1.747.461	1.884.858	2.433.196
Giro pada Bank Indonesia	10.215.350	5.602.993	5.616.968
Giro pada Bank-bank Lain	2.189.561	1.757.967	896.568
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	21.885.214	20.655.248	16.954.868
Efek-efek	18.835.877	21.275.789	14.804.656
Pinjaman yang Diberikan dan Pembiayaan/piutang Syariah	146.123.516	135.598.774	136.212.619
Aset Tetap – Net	2.118.505	2.243.790	2.357.987
Aset tak Berwujud – Net	1.076.738	1.036.681	1.040.599
Aset lain-lain	4.977.482	1.861.694	2.848.517
<b>Total Aset</b>	<b>209.169.704</b>	<b>191.917.794</b>	<b>183.165.978</b>

### Aset Keuangan

Aset keuangan BTPN terdiri atas giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, tagihan akseptasi dan pinjaman yang disalurkan. Pada tahun buku 2022, total aset keuangan Bank mencapai Rp201,0 triliun, naik 7,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang senilai Rp186,8 triliun.



## KINERJA KEUANGAN

Peningkatan aset keuangan itu, terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit.

Komponen terbesar dalam aset keuangan adalah pinjaman yang disalurkan. Pada tahun 2022, nilainya mencapai Rp146,1 triliun atau 72,7% dari total aset keuangan.

### Penyaluran Kredit

Sepanjang tahun 2022, total kredit yang disalurkan Bank mencapai Rp146,1 triliun, naik 7,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp135,6 triliun. Kenaikan kredit mayoritas berasal dari kredit korporasi yang meningkat sebesar 12,8%.

- Growing business (Korporasi, Pembiayaan Syariah, UMKM dan Pembiayaan Konsumen) secara keseluruhan meningkat sebesar 12,7% yoy, terutama didorong oleh segmen Korporasi dan Pembiayaan Syariah.
- Transforming business (Retail Lending dan Mikro) mengalami penurunan sebesar 11,2% YoY.

Dalam penyaluran kredit, prioritas disesuaikan untuk masing-masing segmen, di mana segmen Korporasi bertumbuh sesuai dengan momentum pemulihan ekonomi nasional, bisnis Pensiun dan Retail Lending melanjutkan optimalisasi portofolio, sementara segmen Usaha Kecil dan Menengah, Pembiayaan Konsumen dan Mikro bertumbuh secara bertahap.

Sampai dengan akhir Desember 2022, jumlah *outstanding* kredit yang telah direstrukturisasi dengan skema stimulus perekonomian nasional karena terdampak COVID-19 adalah Rp7,6 triliun, sekitar 5,2% dari total portofolio kredit bank. Aktivitas pengawasan terhadap kredit yang direstrukturisasi dengan skema ini masih berlangsung selama tahun 2022.

Dari sisi segmentasi, penyerapan penyaluran, sebagian besar diserap oleh segmen *growing business* yang mencapai Rp121,4 triliun atau 83,1% dari total kredit. Kredit kepada korporasi merupakan komponen utama dalam segmen tersebut, yang pada tahun 2022 nilainya Rp96,6 triliun yang tumbuh sebesar 12,8% YoY.

### Penyaluran Kredit berdasarkan Segmen

(Rp Juta)

Uraian	2022	2021	2020
<b>Growing Business</b>			
Korporasi	96.566.224	85.579.696	78.642.664
Usaha Kecil dan Menengah	10.953.464	10.365.530	12.545.170
Pembiayaan Konsumen	1.333.694	895.224	2.181.035
Pembiayaan/Piutang Syariah	11.527.463	10.443.469	9.522.866
Lain-Lain	1.009.923	461.294	307.548
<b>Transforming Business</b>			
<i>Retail Lending</i>	23.989.672	27.380.150	32.107.874
Mikro	743.076	473.411	905.462
<b>Jumlah</b>	<b>146.123.516</b>	<b>135.598.774</b>	<b>136.212.619</b>

Dari sisi penggunaan, porsi terbesar penyaluran kredit adalah untuk modal kerja, yaitu senilai Rp85,0 triliun atau 58,1% terhadap total kredit. Dibandingkan tahun sebelumnya, realisasi kredit modal kerja mengalami kenaikan 20,2%. (Jumlah, proporsi, serta perbandingannya dengan tahun 2021)

### Penyaluran Kredit berdasarkan Penggunaan

(Rp Juta)

Uraian	2022	2021	2020
Modal Kerja	84.959.202	70.691.663	72.263.707
Investasi	35.926.108	36.879.740	30.715.053
Konsumsi	25.238.206	28.027.371	33.233.859
<b>Jumlah</b>	<b>146.123.516</b>	<b>135.598.774</b>	<b>136.212.619</b>

Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko, Bank senantiasa menjaga kualitas kredit. Pada tahun 2022, rasio kredit bermasalah atau NPL kotor berada di level 1,4%, lebih rendah dibandingkan 2021. Sedangkan dibandingkan industri perbankan yang berada di level 2,44% per posisi Desember 2022, kualitas kredit Bank lebih baik.

Sedangkan untuk NPL Bersih, ada di level 0,4%, sama dengan tahun sebelumnya.

### Penyaluran Kredit berdasarkan Kolektibilitas

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2022	2021	2020
Lancar	138.614.738	125.749.548	130.019.658
Dalam Perhatian Khusus	5.433.369	7.565.947	4.550.761
Total Kredit Tidak Bermasalah	144.048.107	133.315.495	134.570.419
Kurang Lancar	567.953	747.898	700.012
Diragukan	116.370	145.208	138.451
Macet	1.391.086	1.390.173	803.737
NPL	2.075.409	2.283.279	1.642.200
<b>Total Kredit</b>	<b>146.123.516</b>	<b>135.598.774</b>	<b>136.212.619</b>
NPL-Kotor	1,4%	1,7%	1,2%
NPL-Bersih	0,4%	0,4%	0,5%
LLP/NPL	172,5%	173,2%	208,4%

### Liabilitas

Total liabilitas BTPN pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp169,8 triliun, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp155,8 triliun. Kenaikan ini, terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman yang diterima sebesar 29,2% untuk mendukung pertumbuhan kredit Bank.

### Perkembangan Liabilitas

(Rp Juta)

Uraian	2022	2021	2020
Simpanan Nasabah	105.023.287	100.474.227	92.865.540
Dana Syirkah Temporer	9.843.261	8.905.903	7.923.366
Simpanan dari Bank-bank Lain	166.131	3.877.851	6.549.336
Efek-efek yang diterbitkan	200.134	996.089	993.045
Pinjaman Diterima	44.911.606	34.764.736	31.064.289
Lain-lain	9.612.261	6.820.061	10.805.649
<b>Total Liabilitas</b>	<b>169.756.680</b>	<b>155.838.867</b>	<b>150.201.225</b>



## KINERJA KEUANGAN

### Simpanan Nasabah

Secara keseluruhan, simpanan nasabah (termasuk dana *syirkah* temporer) tercatat meningkat sebesar 5,0% yoy dari Rp109,4 triliun pada akhir Desember 2021 menjadi Rp114,9 triliun pada akhir Desember 2022. Peningkatan ini dikontribusi oleh pertumbuhan deposito sebesar 4,5% yoy, dari Rp 71,5 triliun menjadi Rp74,7 triliun dan pertumbuhan CASA 6,0% yoy dari Rp37,9 triliun menjadi Rp40,2. Rasio CASA Bank 2022 sebesar 35,0%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 34,6%. Sebagian besar simpanan nasabah (termasuk dana *syirkah* temporer) yang terakumulasi di Bank dalam bentuk deposito berjangka. Hingga akhir tahun 2022, porsinya mencapai 65,0% dari total Simpanan Nasabah.

### Rincian Simpanan Nasabah (Termasuk Dana *Syirkah* Temporer)

Uraian	(Rp Juta)		
	2022	2021	2020
Giro	23.765.802	25.922.785	15.760.708
Tabungan	16.396.199	11.954.604	11.929.298
Deposito	74.704.547	71.502.741	73.098.900
Jumlah	114.866.548	109.380.130	100.788.906

Dari sisi mata uang, sebagian besar simpanan nasabah masih dalam denominasi rupiah, yaitu mencapai Rp92,4 triliun atau 80,4% dari total simpanan. Dibandingkan tahun sebelumnya yang 90,2%, porsi Rupiah mengalami penurunan. Simpanan nasabah dalam denominasi valuta asing meningkat sebesar 110,3% (yoy).

### Rincian Simpanan Nasabah Berdasarkan Mata Uang (Termasuk Dana *Syirkah* Temporer)

Uraian	(Rp Juta)		
	2022	2021	2020
Rupiah	92.351.151	98.675.647	90.430.613
Valuta Asing	22.515.397	10.704.483	10.358.293
Jumlah	114.866.548	109.380.130	100.788.906

### Pinjaman Diterima

Per akhir Desember 2022, Pinjaman yang diterima tercatat sebesar Rp44,9 triliun mengalami peningkatan sebesar 29,2% dibandingkan dengan posisi Desember 2021. Peningkatan ini untuk mendukung pertumbuhan kredit Bank.

### Ekuitas

Komponen ekuitas terdiri atas modal saham, tambahan modal disetor, cadangan revaluasi aset tetap, dan lain-lain. Hingga berakhirnya tahun buku 2022, total ekuitas Bank mencapai Rp39,4 triliun, naik 9,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp36,1 triliun.

Komponen yang mengalami kenaikan, antara lain saldo laba dan kepentingan non-pengendali

## Perkembangan Ekuitas

(Rp Juta)

Uraian	2022	2021	2020
Modal Saham	162.982	162.982	162.979
Tambahan Modal Disetor	11.160.647	11.158.962	11.158.710
Cadangan Revaluasi Aset Tetap	874.452	874.452	801.553
Cadangan Pembayaran Berbasis Saham	-	-	-
Cadangan Nilai Wajar – Bersih	(7.704)	117.867	101.255
Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali	(24.267)	(24.267)	(24.267)
Saldo Laba (Dicadangkan & Tidak Dicadangkan)	24.734.912	21.669.613	19.017.089
Saham Treasuri	(255.147)	(255.147)	(262.404)
Kepentingan Non-Pengendali	2.506.348	2.113.664	1.749.037
Komponen Ekuitas Lainnya	260.801	260.801	260.801
<b>Total Ekuitas</b>	<b>39.413.024</b>	<b>36.078.927</b>	<b>32.964.753</b>

## KINERJA LABA RUGI

Untuk tahun buku 2022, BTPN berhasil membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp3,1 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar Rp2,7 triliun, terjadi kenaikan 16,2%.

Pencapaian ini ditopang oleh sejumlah komponen. Pendapatan bunga naik sebesar 7,8% yoy, dari Rp14,7 triliun menjadi Rp15,9 triliun. Pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 2,7% yoy, dari Rp1,9 triliun menjadi Rp2,0 triliun, sementara beban operasional turun sebesar 0,7% yoy, dimana penurunan ini terutama karena biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang turun sebesar 12,9% dari Rp 2,1 triliun menjadi Rp1,8 triliun.

## Perkembangan Laba-Rugi

(Rp Juta)

Uraian	2022	2021	2020
Pendapatan bunga	15.899.646	14.748.604	16.403.483
Beban Bunga	(4.221.331)	(3.605.564)	(5.779.055)
Pendapatan Bunga Bersih	<b>11.678.315</b>	11.143.040	10.624.428
Pendapatan Operasional Lainnya	2.012.615	1.959.784	1.688.837
Beban Operasional	(9.033.254)	(9.094.646)	(9.682.751)
Laba Tahun Berjalan – Sebelum Pajak	4.657.319	4.007.172	2.633.076
Laba bersih tahun berjalan	3.629.564	3.104.215	2.005.677
<b>Laba Bersih (net profit after tax/NPAT) yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b>3.095.701</b>	<b>2.664.714</b>	<b>1.749.293</b>

## Pendapatan Usaha

Total pendapatan usaha bersih Bank pada tahun 2022 mencapai Rp13,7 triliun, naik 4,5% yoy dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp13,1 triliun. Pendapatan bunga yang merupakan komponen dari pendapatan usaha mengalami kenaikan sesuai dengan pertumbuhan kredit terutama di segmen korporasi dan pembiayaan syariah.

Di sisi lain, beban bunga pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Kenaikan beban bunga tersebut disebabkan meningkatnya biaya dana sejalan dengan tren kenaikan suku bunga dan meningkatnya saldo pinjaman yang diterima dan simpanan nasabah. Secara keseluruhan, pendapatan bunga bersih mencapai Rp11,7 triliun, mengalami kenaikan sebesar 4,8% yoy dibandingkan posisi tahun sebelumnya.



## KINERJA KEUANGAN

### Beban Usaha

Beban usaha Bank pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan 0,7% jika dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp9,09 triliun, sehingga menjadi Rp9,03 triliun. Bank berhasil membukukan biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih rendah, yaitu sebesar 12,9% yoy dari Rp2,1 triliun menjadi Rp1,8 triliun. Sementara biaya operasional lainnya (selain biaya CKPN) mengalami kenaikan dibanding tahun lalu, yakni sebesar 3,0% yoy dan menjadi Rp 7,2 triliun pada tahun 2022.

### ARUS KAS

BTPN membukukan kas dan setara kas pada akhir tahun 2022 sebesar Rp39,4 triliun. Dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu Rp31,6 triliun, terjadi kenaikan sebesar 24,7%.

#### Kinerja Arus Kas

(Rp Juta)

Uraian	2022	2021	2020
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(4.416.068)	13.150.455	18.663.821
Arus Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	3.151.992	(7.001.869)	(3.805.233)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	9.056.776	223.345	(9.462.054)
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap Kas dan Setara Kas	3.376	(17.885)	(10.562)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	7.792.700	6.371.931	5.396.534
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	31.581.677	25.227.631	19.841.659
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	39.377.753	31.581.677	25.227.631

### Arus Kas untuk Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2022 tercatat minus Rp4,4 triliun, lebih kecil 133,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp13,2 triliun. Kondisi ini disebabkan kenaikan pada pinjaman yang diberikan, piutang syariah, tagihan dan liabilitas derivatif.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2022 tercatat Rp3,2 triliun, lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yang minus Rp7,0 triliun, dikarenakan peningkatan efek-efek

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2022 sebesar Rp9,1 triliun, lebih besar dari tahun sebelumnya yang Rp223,3 miliar. Kondisi ini disebabkan adanya penerimaan atas pinjaman yang diterima selama tahun 2022.

### KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Hingga akhir tahun buku 2022, tingkat likuiditas dan solvabilitas Bank sangat baik. Hal ini tercermin pada kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo secara tepat waktu, baik terhadap pembayaran pokok utang ataupun beban bunganya.

Kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang juga sangat baik selaras dengan penilaian lembaga pemeringkat eksternal. PT Fitch Rating Indonesia memberikan peringkat AAA (idn), outlook stabil dan F1+ (idn) dan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) idAAA (Triple A, outlook stabil).

## Rasio Likuiditas

Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, antara lain ditunjukkan melalui rasio likuiditas yang tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Funding Ratio* (LFR), LCR dan NSFR.

Tingkat LDR Bank per 31 Desember 2022 adalah 126,7%. Sumber pendanaan Bank bukan hanya dari DPK, tetapi juga pinjaman yang sebagian besar dari perusahaan induk serta pinjaman dari bank lain dan surat berharga yang diterbitkan. Di samping itu, LCR dan NSFR per 31 Desember 2022 adalah 229,3% dan 133,7%, jauh melampaui batas ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, yaitu sebesar 100%. Dengan demikian, secara keseluruhan tingkat likuiditas Bank sangat sehat.

## Rasio Solvabilitas

Parameter lain terkait dengan kemampuan membayar utang adalah rasio permodalan yang diukur melalui rasio solvabilitas. Bank senantiasa menjaga permodalan yang sehat, antara lain dengan memenuhi rasio CAR atau KPMM sesuai dengan yang ditentukan oleh regulator.

Solvabilitas atau kemampuan membayar utang Bank juga tercermin dari tingkat kecukupan modal untuk menutupi risiko-risiko kredit, pasar dan operasional. Rasio KPMM per 31 Desember 2022 mencapai sebesar 27,3%. Pencapaian tersebut jauh di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mencerminkan tersedianya ruang untuk pertumbuhan ke depan.

## Kolektibilitas Kredit

Bank senantiasa menjaga kualitas aset produktif agar kinerja usaha yang berkualitas dapat berkesinambungan. Hal itu, antara lain ditunjukkan melalui tingkat kolektibilitas kredit, seperti diuraikan melalui tabel di bawah ini.

### Rincian Kolektibilitas Kredit

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2022	2021	2020
Belum jatuh tempo	138.614.738	125.749.548	130.019.658
Tunggakan 1-90 hari	5.433.369	7.565.947	4.550.761
Tunggakan >90 hari	2.075.409	2.283.279	1.642.200
Jumlah kredit yang menunggak	7.508.778	9.849.226	6.192.961
Jumlah kredit yang diberikan – kotor	146.123.516	135.598.774	136.212.619
% Jumlah tunggakan terhadap jumlah kredit yang diberikan – kotor	5,14%	7,26%	4,55%

Seiring dengan menurunnya kasus COVID-19 di tahun 2022, jumlah tunggakan kredit Bank juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp7,5 triliun, lebih rendah 23,8% dibandingkan dengan tahun 2021. Jumlah tersebut hanya 5,1% dari total kredit yang diberikan, yaitu sebesar Rp146,1 triliun.

Bank terus melakukan upaya pengendalian risiko kredit, sehingga tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan tetap terjaga.



## KINERJA KEUANGAN

### SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, seluruh bank umum wajib memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Publikasi ini, antara lain untuk memberikan kejelasan dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan.

Selain itu, SBDK juga merupakan upaya peningkatan tata kelola perusahaan yang baik serta mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan. Bank mengelompokkan SBDK berdasarkan segmentasi kredit menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu korporasi, ritel, mikro, dan konsumsi.

#### Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Kredit

	(Periode 31 Desember 2022)				
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)	7,20%	10,10%	17,49%	0,00%	12,10%

### STRUKTUR MODAL

#### Kebijakan Struktur Modal

BTPN senantiasa berupa menjaga kecukupan modal agar dapat mendukung pertumbuhan usaha dan melindungi Bank dari gejolak pasar. Kebijakan ini dilakukan melalui keseimbangan antara efisiensi modal dan tingkat pengembalian investasi pemegang saham, dengan menjaga tersedianya modal tambahan yang mencukupi guna menutupi potensi risiko yang dihadapi.

Sejalan dengan implementasi modal Basel II, Bank telah menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang proses yang dilakukan untuk menetapkan kecukupan modal Bank (ICAAP), yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank juga terus memastikan tersedianya modal yang cukup sejalan dengan profil risikonya.

Dalam pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar yang menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (RWA) berdasarkan pedoman Bank Indonesia dan peringkat dari lembaga pemeringkatan.

Bank mengukur kecukupan modal untuk risiko operasional berdasarkan Metode Pendekatan Indikator Dasar dari Bank Indonesia. Metode ini memungkinkan Bank untuk mengalokasikan modal bagi risiko operasional, berdasarkan data historis, yang sama jumlahnya dengan rata-rata pendapatan kotor 3 (tiga) tahun terakhir, dikalikan dengan faktor koefisien yang berlaku sebesar 15,0%.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan dari POJK No. 11/ POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum Bank berdasarkan profil risiko yang berlaku saat ini adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Selain kebutuhan untuk memenuhi modal minimum berdasarkan profil risiko, Bank juga berkewajiban untuk menyediakan tambahan modal penyangga (*buffer*) dengan rincian: (1) *Capital Conservation Buffer*, (2) *Countercyclical Buffer*, dan (3) *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB).



## Rincian Struktur Modal

Hingga akhir tahun buku 2022, total modal Bank sebesar Rp39,6 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya saldo laba ditahan sehingga saldo modal inti meningkat.

Rincian struktur modal Bank diuraikan melalui tabel di bawah ini.

### Perkembangan Struktur Modal

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2022	2021	2020
Modal Tier 1	34.966.039	32.145.281	29.426.916
Modal Tier 2	4.626.967	4.202.230	6.920.396
Total Modal	39.593.007	36.347.511	36.347.312
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko:</b>			
• Risiko Kredit	121.057.375	115.006.000	118.425.350
• Risiko Kredit dan Operasional	144.374.143	138.149.885	141.752.434
• Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	145.091.415	138.893.556	142.253.917
<b>Rasio Kecukupan Modal:</b>			
• Risiko Kredit	32,7%	31,6%	30,7%
• Risiko Kredit dan Operasional	27,4%	26,3%	25,6%
• Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	27,3%	26,2%	25,6%

## IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

Bank BTPN tidak memiliki ikatan/komitmen yang material terkait investasi barang modal.

## REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

### Realisasi Investasi Barang Modal Tahun 2022

(Rp Juta)

Nama Barang Modal	Tujuan Investasi	Nilai Investasi
Aset Tetap	207.746	238.020
Aset Tak Berwujud	433.840	346.228
Total	641.586	584.248

## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN

Sesuai dengan laporan keuangan yang telah diaudit, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan.



## KINERJA KEUANGAN

### TARGET, REALISASI, DAN PROYEKSI

Pada tahun 2022, kondisi dunia usaha termasuk sektor perbankan mulai membaik setelah di tahun sebelumnya mengalami tantangan terutama akibat pandemi COVID-19, namun masih banyak tantangan lain di 2022 seperti kenaikan suku bunga dan inflasi yang terus meningkat. Kendati demikian, BTPN telah mengantisipasi kondisi tersebut sejak dini, sehingga mampu merespons dengan baik, yaitu melakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi terkini, sebagaimana termuat dalam Rencana Bisnis Bank maupun Revisi Rencana Bisnis Bank.

Realisasi pertumbuhan kredit Bank pada tahun 2022 tumbuh sesuai target yang ditetapkan, yaitu mencapai 7,8%. Namun untuk simpanan, berada di bawah target, yaitu tumbuh 5% dari target 11-13%. Kendati demikian, secara nominal, realisasi simpanan lebih tinggi dari targetnya.

Untuk rasio kecukupan modal, tingkat pengembalian aset (ROA) serta tingkat pengembalian ekuitas (ROE) juga lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Bahkan NPL (gross) Bank tercatat sebesar 1,4% atau mencapai target yang ditetapkan, sekaligus menunjukkan kemampuan Bank menjaga kualitas kredit yang sangat baik.

Dari segi pendapatan dan laba bersih setelah pajak yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, Bank juga berhasil membukukan realisasi yang melebihi target. Pencapaian ini menunjukkan kemampuan rentabilitas Bank.

#### Perbandingan antara Target dan Realisasi

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Target 2022	Realisasi 2022
Pendapatan	13.669.569	13.690.930
Laba	2.735.100	3.095.701
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal)	>22%	27.3%
Pertumbuhan Kredit	6-8%	7.8%
Pertumbuhan Simpanan	11-13%	5.0%
ROA	>2%	2.4%
ROE	>7%	9.1%
NPL (gross)	<2%	1.4%

### Proyeksi Tahun 2023

Untuk tahun depan, Bank telah menyiapkan proyeksi atau target usaha, yang dipengaruhi dengan pertimbangan tingkat inflasi yang terus meningkat, kenaikan suku bunga yang tinggi dan ancaman resesi dunia di tahun 2023.

Indikator	Target
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal)	>22%
Pertumbuhan Kredit	8-10%
Pertumbuhan Simpanan	7-9%
ROA	>2%
ROE	>7%
NPL (gross)	<2%

### PROSPEK USAHA

Pada tahun 2023, pertumbuhan PDB diperkirakan sebesar 5,0%-5,2%, dan kredit industri diperkirakan akan tumbuh sebesar 9,5%-10,5%. Faktor utama yang mendukung proyeksi ini adalah resiliensi Indonesia dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi dengan belanja konsumen dan ekspor komoditas yang kuat yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, meskipun harga komoditas yang tinggi telah membantu mendorong nilai ekspor komoditas, hal itu juga telah mendorong inflasi yang meningkat pada tahun 2022 dan diperkirakan berlanjut pada tahun 2023.

Pada tahun 2022 dalam upaya untuk meredam tekanan inflasi dan melebarnya suku bunga acuan dengan Amerika Serikat serta untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia terus meningkatkan BI7DRR, di mana sampai dengan Desember 2022 telah terjadi kenaikan sebesar 200bps membuat BI7DRRR menjadi 5,50%. BI7DRR diperkirakan akan melanjutkan penyesuaian pada tahun 2023. Bank mengantisipasi akan adanya peningkatan kompetisi dalam DPK industri yang berimplikasi pada penyesuaian suku bunga dana dan kredit secara bertahap.

Dengan memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi dan kredit industri perbankan, BTPN akan fokus untuk menumbuhkan kredit dengan menetapkan *risk appetite* sejalan dengan tujuan yang diperlukan dan melalui *value*

chain, menumbuhkan basis pelanggan ritel dengan mengoptimalkan saluran distribusi, kolaborasi lintas Lini Bisnis dan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar serta menumbuhkan CASA dan meningkatkan pendapatan fee base dan forex.

## DIVIDEN

### Kebijakan Dividen

Penetapan pembagian dividen Bank ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan tersebut mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan, peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan Bank dan kondisi pasar.

Secara prosedural, usulan pembagian dividen diajukan oleh Direksi kepada Direktur Utama dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya, usulan tersebut dibawa ke dalam RUPS Tahunan untuk disetujui oleh Pemegang Saham.

### Realisasi Dividen

Untuk mendukung pertumbuhan usaha selanjutnya, BTPN belum merencanakan untuk membagikan dividen. Karena itu, informasi rincian realisasi pembayaran dividen tidak ditampilkan.

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Bank menjalankan program kepemilikan saham bagi karyawan pada tahun 2016. Program tersebut telah direalisasikan secara bertahap dan berakhir pada tahun 2021. Bank memberikan bonus variabel kepada Direksi dalam bentuk saham sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015.

## REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Rencana dan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Bank tidak ada yang mengalami perubahan dibandingkan saat penerbitan. Rincian penerbitan hasil penawaran umum Bank serta realisasi pemanfaatan dananya diuraikan dalam tabel di bawah ini.

### Penerbitan Obligasi Tahun Buku

Nama Obligasi	Nominal (Rp)	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Seri A	799.000.000.000	27 November 2019	26 November 2022
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Seri B	201.000.000.000	27 November 2019	26 November 2024

### Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

No.	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	
1	Obligasi Berkelanjutan IV 2019 Bank BTPN Tahap I Tahun 2019	27 November 2019	1.000.000 Seri A: 799.000 Seri B: 201.000	10.219,6	989.780,4	989.780,4	989.780,4	0

### Rincian Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realisasi Pemberian Kredit	Kegiatan Usaha	Nilai Nominal
A	Transportasi	Rp289.780.375.000
B	Properti	Rp700.000.000.000



## KINERJA KEUANGAN

### TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/BERELASI

#### Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2022, tidak terdapat Transaksi Material antara BTPN dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan.

#### Transaksi dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi

Pencatatan transaksi pihak berelasi BTPN telah sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.” Penjelasan tentang rincian transaksi tersebut hingga periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 diuraikan dalam tabel di bawah ini.

#### Realisasi Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Berelasi

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Pemegang saham pengendali	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif; kewajiban akseptasi
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; pinjaman yang diterima; pinjaman subordinasi; transaksi derivatif; kewajiban akseptasi
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Hong Kong	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation Bank International plc, London	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Dusseldorf	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi	Simpanan dari bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Bangkok	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Seoul	Perusahaan afiliasi	Efek-efek; kewajiban akseptasi
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New Delhi	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif
PT Oto Multiartha	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif
PT Summit Oto Finance	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif
PT Nikko Securities Indonesia	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah
PT SBCS Indonesia	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah

#### Alasan Dilakukannya Transaksi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan terutama untuk kepentingan dan keberlanjutan bisnis Bank BTPN yang berkaitan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan usaha, menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan.

### Nilai Transaksi Pihak Berelasi

Rincian saldo transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan pada Catatan 36 Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2022 yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

### Kewajaran, Mekanisme Review dan Pemenuhan Peraturan Transaksi dengan Pihak Afiliasi

BTPN telah memiliki kebijakan untuk memberikan persetujuan sebagai mekanisme *review* terhadap transaksi dengan pihak yang berelasi. Transaksi tersebut dilakukan secara adil dan wajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Transaksi dengan pihak berelasi juga memiliki persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga.

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama

### Pernyataan Direksi bahwa Transaksi telah Memenuhi Prosedur Memadai dan Sesuai Praktik Bisnis yang Berlaku Umum

Direksi Perseroan dalam hal ini telah memberikan pernyataan bahwa Transaksi Afiliasi yang merupakan kegiatan usaha dan dijalankan setelah berlakunya POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tersebut dilakukan dengan memenuhi prosedur yang berlaku termasuk Pengelolaan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Transaksi Afiliasi.

### Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk Memastikan Transaksi Dilakukan sesuai Praktik Bisnis yang Berlaku umum, yang antara lain Dilakukan dengan Memenuhi Prinsip Transaksi yang wajar (*Arms-Length Principle*)

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Komite Audit selalu melakukan *review* terhadap kegiatan usaha Bank, terutama di bidang keuangan termasuk transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi. Dewan Komisaris mendapatkan laporan sebagai bagian dari fungsi pengawasan.

Dewan Komisaris menilai bahwa transaksi yang dilakukan oleh Bank sepanjang tahun 2022 telah memenuhi unsur kepatuhan terhadap regulasi, antara lain Surat Edaran OJK Nomor 42/POJK.04/2020, sehingga memenuhi prinsip kewajaran.

### Rujukan dalam Laporan Keuangan

Informasi terkait dengan transaksi afiliasi ini diuraikan lebih rinci pada laporan keuangan yang telah diaudit, pada catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian.

### INFORMASI MATERIAL TRANSAKSI TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada tanggal 2 Juni 2022, terdapat penambahan penyertaan modal pada PT BTPNS Ventura sejumlah 28.000.000 (dua puluh delapan juta) saham dengan nominal sebesar Rp2.800.000.000 (dua miliar delapan ratus juta Rupiah). Sehingga penyertaan modal pada PT BTPNS Ventura adalah sebanyak 1% (satu persen) atau setara dengan Rp3.000.000.000 (tiga miliar Rupiah).

Aksi korporasi ini tidak mengakibatkan perubahan pada saham Bank.

### Restrukturisasi

Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi posisi akhir 31 Desember 2022 sebesar adalah Rp 8.859.446.

Sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020, sejumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah telah direstrukturisasi berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 dan Peraturan OJK No.48/POJK.03/2020 dan dan Peraturan OJK No.17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020.

Bank terus melakukan aktivitas pengawasan terhadap kredit yang direstrukturisasi. Bank juga mulai melakukan kajian awal dalam rangka persiapan atas pemberlakuan Keputusan Dewan Komisaris OJK No. 34/KDK.03/2022 tentang Penetapan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, Sektor Tekstil dan Produk Tekstil serta Alas Kaki, Segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta Provinsi Bali sebagai Sektor dan Daerah yang Memerlukan Perlakuan Khusus terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank yang akan mulai diberlakukan pada 1 April 2023.



## KINERJA KEUANGAN

### PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Pada tahun 2022, terdapat beberapa peraturan baru yang telah terbit dan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha Bank BTPN, di antaranya:

- PBI No. 24/3/PBI/2022 tanggal 24 Februari 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank wajib melakukan pemenuhan RPIM untuk posisi setiap akhir bulan Desember, dimana pertama kali untuk posisi Desember 2022.
- PADG No. 24/6/PADG/2022 tanggal 31 Mei 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- POJK No. 6/POJK.07/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.
- PADG No. 24/7/PADG/2022 tanggal 1 Juli 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Penyedia Jasa Pembayaran dan Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran. Penerbitan PADG memberikan panduan pelaksanaan yang komprehensif bagi industri dan seluruh pihak terkait dalam implementasi reformasi pengaturan sistem pembayaran.
- POJK No. 11/POJK.03/2022 tanggal 7 Oktober 2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank umum. Pemanfaatan teknologi informasi berpotensi meningkatkan eksposur risiko bagi Bank sehingga Bank perlu memperkuat Tata Kelola dalam penyelenggaraan Teknologi Informasi.
- SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.

### PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan untuk tahun buku 31 Desember 2022.

### KETAATAN SEBAGAI WAJIB PAJAK

Pelaksanaan ketaatan sebagai wajib pajak merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Karena itu, Bank selalu memenuhi kewajiban tersebut. Pada tahun 2022, total Pajak Penghasilan Badan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan penambahan koreksi fiskal negatif yang cukup signifikan, sehingga mengakibatkan penurunan penghasilan kena pajak yang menjadi dasar penghitungan PPh Badan. Sedangkan Pajak Penghasilan Karyawan meningkat, karena meningkatnya biaya pegawai yang menjadi obyek PPh Karyawan.

Rincian pelaksanaan kepatuhan tersebut disampaikan dalam tabel di bawah ini.

#### Realisasi Pembayaran Pajak

Uraian	(Rp. Juta)		
	2022	2021	2020
Pajak Penghasilan Badan	503.801	567.482	541.834
Pajak Penghasilan Karyawan	309.729	293.535	306.888

### INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

#### Kondisi Tahun Buku 2022

Perekonomian Indonesia telah menunjukkan resiliensi yang luar biasa dan momentum perekonomian juga tetap terjaga. Walaupun pandemi masih berlanjut dan economic scarring telah terjadi karena COVID-19, risiko kematian yang disebabkan oleh virus corona telah menurun dan fokus terhadap hal ini pun telah berkurang karena timbulnya beberapa isu yaitu invasi Ukraina yang sedang berlangsung, kekhawatiran meningkatnya tekanan inflasi, dan risiko resesi. Dengan situasi ini, sebagian besar bank sentral di seluruh dunia termasuk Indonesia terus menaikkan suku bunganya untuk menahan tekanan inflasi, yang berpotensi berdampak pada pertumbuhan ekonomi masing-masing di masa yang mendatang.

Pada tahun 2022 Indonesia mengalami perbaikan ekonomi nasional dengan membaiknya permintaan domestik dan positifnya kinerja ekspor.

Di tahun 2022, Bank tidak menghadapi kendala dalam implementasi strategi perkembangan bisnis, melainkan lebih berupa tantangan-tantangan. Namun, tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi Bank telah diperhitungkan/dipertimbangkan dalam Rencana Bisnis Bank, di antaranya:

- Ketidakpastian global yang mempengaruhi perekonomian domestik pada 2022-2024. Meskipun peningkatan kasus virus corona di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, peningkatan varian COVID, distribusi vaksin dan efektivitasnya terhadap varian baru tetap menjadi perhatian yang berkontribusi terhadap seberapa cepat pemulihan ekonomi global dari pandemi ini, maupun tekanan yang akan diberikan terhadap ekonomi global.
- Meningkatnya inflasi akibat kenaikan harga komoditas serta masalah *supply* dari sektor riil. Dengan pemulihan ekonomi global, inflasi terus meningkat dan akan terus berlanjut.
- Tren kenaikan suku bunga sebagai respon bank sentral di seluruh dunia termasuk Indonesia untuk menahan tekanan inflasi
- Berlanjutnya tekanan atas mature business. Bank perlu mengelola bisnis yang tergolong sebagai mature dengan baik.

### Hasil Kajian dan Asumsi yang Digunakan

Dalam kondisi yang belum pulih sepenuhnya dari pengaruh pandemi COVID-19 serta situasi tren kenaikan suku bunga, Bank BTPN telah melakukan kajian, yang antara lain mengacu pada kerangka manajemen risiko. Bank mengukur tingkat risiko dengan mengadopsi risk appetite yang telah ditetapkan oleh Bank.

Dari hasil pertimbangan tersebut, hingga akhir tahun buku 2022, Bank memandang bahwa dampak dari pandemi COVID-19 terkelola dengan baik dan tantangan yang dihadapi juga dapat diatasi dengan baik. Dalam menghadapi situasi peningkatan suku bunga serta meningkatnya kompetisi pendanaan dari simpanan nasabah sebagai dampak dari antisipasi pertumbuhan kredit industri, Bank juga terus menjaga NIM, mengelola yield dan Biaya Dana. Kendati demikian, Bank akan terus memantau perkembangan ke depan secara ketat, sehingga ada peringatan dini jika terjadi risiko yang harus direspons oleh Bank.

Salah satu wujud dari kemampuan Bank mengelola situasi, terlihat pada tingkat kredit bermasalah NPL yang dapat dijaga. NPL *gross* menurun dari 1,68% tahun 2021 ke 1,43% di tahun 2022, dan lebih baik dibandingkan rata-rata industri.

Hingga laporan tahunan 2022 ini diterbitkan, Bank BTPN tidak mendapatkan temuan atas ketidakpastian

material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dalam mencapai target dan terus melanjutkan kelangsungan usaha.

### Penerapan Strategi

Secara umum, BTPN selalu mempertimbangkan faktor-faktor strategis dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank, yang antara lain meliputi kondisi makroekonomi dan perbankan, kinerja segmen usaha, kinerja keuangan, permodalan, tingkat likuiditas dan solvabilitas dalam melakukan *assessment* terkait kelangsungan usaha Bank.

Seiring dengan potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 dan tahun-tahun mendatang yang didukung oleh peningkatan secara bertahap pada permintaan domestik serta potensi pertumbuhan kredit industri perbankan, maka BTPN akan fokus untuk menumbuhkan penyaluran kredit dengan menetapkan risk appetite sejalan dengan tujuan yang diperlukan. BTPN akan terus meningkatkan keunggulan operasionalnya melalui penerapan digitalisasi dan keunggulan proses, optimalisasi penggunaan sumber daya, dan investasi talenta, serta optimalisasi sinergi dengan perusahaan afiliasi. Selain itu, BTPN akan membangun keunggulan operasional TI, kemampuan keamanan digital dan siber, serta akan terus memperkuat Sumber Daya Manusia, Manajemen Risiko, Kepatuhan dan GCG untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Selain itu, dalam situasi pandemi COVID-19 yang semakin mengarah kepada perbaikan aktivitas dan ekonomi nasional, Bank juga akan fokus untuk secara proaktif mengelola restrukturisasi kredit. Upaya restrukturisasi kredit akan berlanjut sesuai dengan POJK No. 17/POJK.03/2021 mengenai kebijakan perpanjangan relaksasi bagi debitur yang terkena dampak COVID-19 sampai dengan 31 Maret 2023. Sementara itu, Bank mulai melakukan kajian awal dalam rangka persiapan atas pemberlakuan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 34/KDK.03/2022 tentang Penetapan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, Sektor Tekstil dan Produk Tekstil serta Alas Kaki, Segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta Provinsi Bali sebagai Sektor dan Daerah yang Memerlukan Perlakuan Khusus terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank yang akan mulai diberlakukan pada 1 April 2023.

Melalui pertimbangan strategis tersebut, Bank dapat melakukan antisipasi melalui penerapan manajemen risiko yang tepat. Dengan demikian, hasil yang dicapai akan maksimal serta berkesinambungan, sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha Bank ke depan.



# ASPEK PEMASARAN

Bank BTPN berpandangan bahwa aktivitas pemasaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan operasional demi mencapai tujuan usaha. Apalagi, tingkat persaingan di industri keuangan, khususnya perbankan semakin ketat dari tahun ke tahun, yang antara lain didorong oleh ekspektasi nasabah yang terus berkembang.

Kondisi tersebut merupakan tantangan yang harus dijawab oleh Bank agar senantiasa dapat beradaptasi terhadap segala perubahan yang terjadi. Karena itu, Bank secara terus-menerus meningkatkan mutu pelayanan dan strategi pemasaran yang efektif menghadapi pertumbuhan kebutuhan nasabah yang semakin bervariasi.

Bagi Bank BTPN, mempertahankan sekaligus meningkatkan pangsa pasar menjadi sangat penting demi menjaga pertumbuhan usaha yang berkesinambungan,

## STRATEGI PEMASARAN

Pada tahun 2022, Bank BTPN telah menetapkan dan melaksanakan strategi pemasaran untuk meningkatkan kinerja produk dan layanan. Hal ini dilakukan bukan sekadar untuk meningkatkan kinerja usaha Perseroan, tetapi juga memberikan kepuasan maksimum terhadap nasabah.

Terkait layanan Korporasi, Bank terus memperluas jaringan layanan bagi Nasabah Korporasi di berbagai kota besar di Indonesia, dengan memanfaatkan jaringan kantor BTPN yang luas, serta berencana mendirikan kantor satelit baru di daerah industri dan daerah strategis lainnya untuk meningkatkan keterlibatan pelanggan di lokasi tersebut.

Bank juga terus meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar lini bisnis, seperti segmen Korporasi, Retail Banking dan Business Banking untuk meningkatkan aktifitas *cross sell* bagi BTPN.

Di segmen Retail Lending, untuk melayani para pensiunan yang berada di lokasi terpencil, BTPN terus mengembangkan jaringan *payment point* bekerja sama dengan PT Pos Indonesia, dan juga dengan para pihak ketiga, seperti penyedia perangkat pembayaran melalui media elektronik dan pihak lain yang telah memiliki jaringan layanan/outlet yang luas.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi pada industri keuangan termasuk perbankan, Bank juga telah menerapkan strategi pemasaran berbasis *online* kepada nasabah, seperti dalam bentuk *web meeting* untuk menangkap setiap kebutuhan finansial yang nasabah perlukan secara cepat dan tepat. Selain itu, Bank juga memberikan layanan edukasi kepada nasabah secara berkala mengenai beberapa hal di luar produk perbankan, seperti: seminar, pelatihan, program Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR).

Terkait Jenius, untuk mendapatkan nasabah baru dan terus meningkatkan layanan kepada nasabah, Bank secara terus menerus memperbaiki dan menambah fitur-fitur yang ada pada aplikasi Jenius dengan melibatkan pengguna dan calon pengguna Jenius dalam menentukan fitur yang akan dikembangkan. Di Jenius, proses ini dinamai ko-kreasi, yaitu suatu kegiatan pertemuan secara berkala untuk mendapatkan masukan dari pengguna dan calon pengguna layanan Jenius. Selama tahun 2022, pertemuan dengan ko-kreator tetap rutin dilakukan baik secara virtual maupun tatap muka.

Jenius juga melakukan kerja sama dengan mitra strategis, di antaranya kerja sama dengan perusahaan penyedia jasa telekomunikasi untuk memperkenalkan Jenius kepada nasabah perusahaan telekomunikasi atau penawaran layanan pembayaran gaji (*payroll*) melalui Jenius, dan kerja sama dengan para pemilik lahan dan para pemilik tempat lainnya agar Jenius dapat mendirikan stan pameran sementara untuk acara loyalitas nasabah, edukasi pelanggan, atau akuisisi nasabah.



Untuk mendukung layanan yang maksimal kepada nasabah, Bank senantiasa mengukur *Service Level Agreement* (SLA). Bank menangani keluhan nasabah dengan baik, terutama agar dapat direspons dengan cepat dan tepat.

## PANGSA PASAR

Penjelasan tentang pangsa pasar Bank BTPN pada tahun 2022 disampaikan dalam tabel di bawah ini.

### Pangsa Pasar Bank BTPN

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Kriteria	Keterangan	2022	2021
Aset	Bank Umum	11.113.321	10.112.304
	Bank BTPN	209.170	191.918
	Pangsa Pasar	1,9%	1,9%
Jumlah Dana Pihak Ketiga	Bank Umum	8.153.590	7.479.463
	Bank BTPN	114.867	109.380
	Pangsa Pasar	1,4%	1,5%
Jumlah Kredit yang Diberikan	Bank Umum	6.423.564	5.768.585
	Bank BTPN	146.124	135.599
	Pangsa Pasar	2,3%	2,4%



# MANAJEMEN RISIKO



Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sejalan dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi dan manajemen sistem informasi.



---

<b>162</b>	Kebijakan Manajemen Risiko
<b>163</b>	Tata Kelola Manajemen Risiko
<b>163</b>	Organisasi Manajemen Risiko
<b>164</b>	Uraian Penerapan Manajemen Risiko
<b>166</b>	Tinjauan/ <i>Review</i> atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
<b>166</b>	Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit atas Kecukupan Manajemen Risiko
<b>167</b>	Sistem Pengendalian Intern
<b>168</b>	Pengungkapan Permodalan
<b>185</b>	Pengungkapan Eksposur Risiko



Pengembangan manajemen risiko keuangan di PT BANK BTPN Tbk (“Bank BTPN”, “BTPN”, “Bank”) dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum serta regulasi *Basel* yang diterbitkan oleh *Basel Committee of Banking Supervision* (BCBS). Penerapan manajemen risiko dilakukan, baik secara individual maupun konsolidasi.

Kerangka manajemen risiko diimplementasikan melalui kecukupan kebijakan, prosedur, perangkat manajemen risiko, penetapan limit, dan kewenangan. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sejalan dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi, dan manajemen sistem informasi.

Bank senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usaha. Perkembangan kondisi eksternal dan internal yang pesat membuat tingkat kompleksitas risiko yang makin tinggi dalam kegiatan usaha perbankan, seperti yang dijalankan oleh Bank. Karena itulah, proses manajemen risiko dirancang agar mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi BTPN dan anak usahanya, yaitu BTPN Syariah.

Penerapan manajemen risiko bertujuan agar kegiatan usaha Bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi *risk appetite* yang sudah ditentukan oleh Bank, atau bahkan mengganggu kelangsungan usaha Bank.

Penerapan manajemen risiko di lingkungan BTPN mencakup:

- 1 Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- 2 Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
- 3 Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- 4 Pengendalian intern yang menyeluruh.

## KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Implementasi kebijakan manajemen risiko dilakukan secara konsisten sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategis Bank. Kebijakan tersebut dibuat untuk memastikan bahwa eksposur risiko Bank sejalan dengan kebijakan dan prosedur internal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penerapan kebijakan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- 1 Jenis usaha dan produk yang dijalankan sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.
- 2 Identifikasi dan mitigasi risiko secara jelas dan terkontrol, khususnya terkait dengan produk dan transaksi Bank.
- 3 Garis tanggung jawab dan pertanggungjawaban yang jelas dalam mengelola masing-masing jenis risiko.
- 4 Metodologi dan sistem informasi manajemen yang digunakan dapat mengukur risiko dan mendukung bisnis.
- 5 Penerapan kewenangan dan besaran limit menggambarkan maksimum risiko kerugian yang dapat diterima selaras dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank.
- 6 Pengelolaan rencana kelangsungan usaha (*Business Continuity Management*)
- 7 Pengelolaan risiko keamanan informasi.
- 8 Kebijakan yang mengatur produk dan aktivitas baru.
- 9 Kebijakan kredit yang merupakan pedoman kredit yang mengatur pemberian kredit yang sehat, analisa, persetujuan dan batas wewenang memutus kredit, pencatatan, penetapan limit, dan laporan.
- 10 Pengukuran dan penetapan peringkat risiko Bank disajikan dalam bentuk profil risiko.
- 11 Kebijakan *treasury* yang mencakup pengelolaan risiko likuiditas dan kebijakan ALMA.

Acuan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pelaksanaan manajemen risiko Bank, antara lain

- 1 Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.
- 2 Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- 3 Peraturan OJK Nomor POJK No.13/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- 4 Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
- 5 Surat Edaran OJK Nomor 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- 6 Peraturan OJK Nomor 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.

- 7 Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- 8 Surat Edaran OJK Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.
- 9 Peraturan OJK Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
- 10 Peraturan OJK Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
- 11 Peraturan OJK Nomor 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum.
- 12 Peraturan OJK Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
- 13 Peraturan OJK Nomor 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.
- 14 *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS)

Bank juga telah memiliki sejumlah ketentuan internal terkait dengan penerapan manajemen risiko, yang di antaranya adalah:

- 1 Kebijakan Manajemen Risiko.
- 2 Kebijakan Kepatuhan.
- 3 Kebijakan Tata Kelola Perusahaan.
- 4 Kebijakan Internal Audit dan Internal Audit Charter.
- 5 Hierarki Kebijakan Bank BTPN.
- 6 Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- 7 Kebijakan Pengelolaan dan Pengamanan Informasi.
- 8 Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha.
- 9 Kebijakan Strategi Anti-Fraud

## TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Tata kelola risiko merupakan bagian yang melekat dalam pelaksanaan manajemen risiko di BTPN. Dalam penerapannya, Bank mengacu pada sejumlah regulasi, antara lain Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Bank menyampaikan laporan profil risiko setiap triwulan, baik secara individu maupun secara terkonsolidasi.

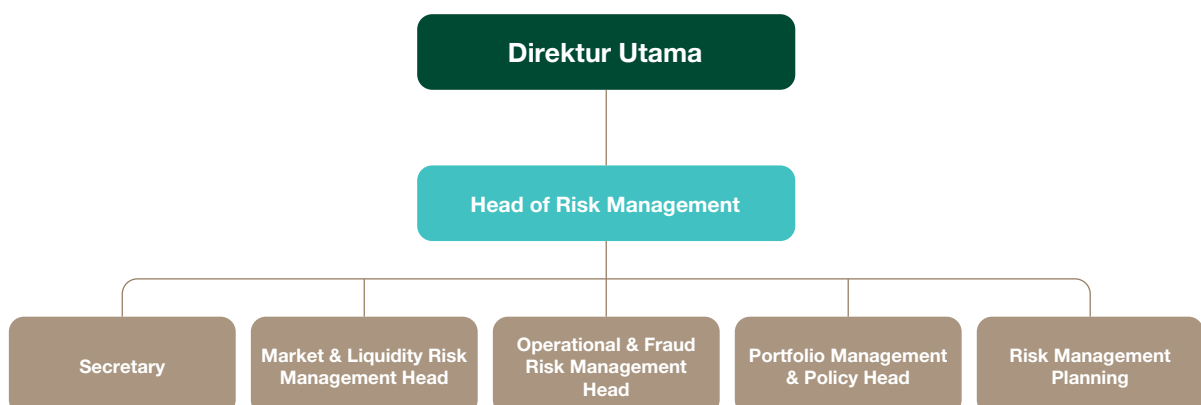
Tata kelola risiko di BTPN dikelola oleh Direktorat Manajemen Risiko yang independen dari unit bisnis. Pada tingkat Direksi, Bank juga mengadakan rapat bulanan Komite Manajemen Risiko untuk mendiskusikan potensi risiko yang dihadapi Bank dan berpotensi memiliki dampak yang signifikan.

Komite Manajemen Risiko memiliki pertemuan rutin triwulanan dengan Dewan Komisaris untuk memberikan rekomendasi penyempurnaan pelaksanaan kegiatan manajemen Bank. Direktorat Manajemen Risiko rutin mengkaji ulang kebijakan dan prosedur, termasuk sosialisasi terhadap risiko-risiko yang ada dan dihadapi BTPN.

## ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak juga telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris dan Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko. Komite menjadi unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.

### Organisasi Manajemen Risiko





Dalam menjalankan tugasnya berkenaan dengan penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu beberapa satuan kerja, yaitu:

- 1 Komite Pemantau Risiko
- 2 Komite Manajemen Risiko
- 3 Komite *Fraud*
- 4 Satuan Kerja Manajemen Risiko
- 5 *Asset and Liabilities Committee* (ALCO)
- 6 Komite Pengarah Teknologi Informasi
- 7 Internal Audit
- 8 *Risk Taking Unit*

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) merupakan unit independen terhadap *risk-taking unit* dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang ditugaskan secara khusus untuk membawahi fungsi manajemen risiko.

SKMR berfungsi membantu Direksi dalam:

- 1 Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
- 2 Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko terkait dengan aktivitas bisnis Bank.
- 3 Memantau pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.

- 4 Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, per jenis risiko, serta melakukan *stress testing*.
- 5 Melakukan kajian ulang terhadap proses manajemen risiko.
- 6 Melakukan kajian risiko terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru, termasuk pengembangan atau perubahannya.
- 7 Memberikan rekomendasi kepada *risk taking unit* dan Komite Manajemen Risiko sesuai dengan kewenangannya
- 8 Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko bank kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko minimal triwulanan serta melaporkan ke OJK secara berkala sesuai ketentuan.
- 9 Menetapkan pelaksanaan penerapan perangkat manajemen risiko serta mengevaluasi akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko bagi Bank.
- 10 Mengoordinir fungsi pengendalian intern (*quality assurance*) Bank untuk memastikan keselarasan aktivitas yang dilakukan semua fungsi *quality assurance* di lini bisnis dan fungsi pendukung.

## URAIAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Bank telah memiliki proses penerapan manajemen risiko yang telah ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank. Rangkaian proses tersebut disampaikan melalui tabel di bawah ini.

No.	Proses Manajemen Risiko	Uraian
1	Identifikasi Risiko	Seluruh jenis risiko yang melekat ( <i>inheren</i> ) pada setiap aktivitas produk dan kegiatan usaha harus diidentifikasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui potensi risiko dan dampak yang diakibatkan agar Bank dapat menyiapkan mekanisme kontrol. Identifikasi wajib dilakukan oleh setiap <i>Risk Taking Unit</i> sebagai lapis pertahanan pertama dan diperkuat dengan identifikasi risiko oleh unit Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Legal, <i>Finance</i> dan <i>Human Resources</i> sebagai lini pertahanan kedua, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a Melakukan identifikasi seluruh risiko secara berkala.</li> <li>b Memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis Bank.</li> <li>c Proses identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa risiko tersebut telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenankan atau dijalankan.</li> </ol>
2	Pengukuran Risiko	Seluruh risiko yang telah diidentifikasi harus diukur sebagai salah satu bahan evaluasi hasil pelaksanaan penerapan manajemen risiko dan dasar penentuan langkah perbaikan. Salah satu cara untuk mengukur eksposur risiko adalah dengan menentukan parameter risiko. Parameter ini harus disesuaikan jika terjadi perubahan yang material dari produk, proses, atau faktor risiko.
3	Pemantauan dan Limit Risiko	<i>Risk Taking Unit</i> dan Satuan Kerja Manajemen Risiko wajib melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko dan limit risiko, serta melaporkannya kepada Manajemen dan/atau Komite Manajemen Risiko secara berkala.
4	Pengendalian Risiko	Pengendalian risiko wajib dilakukan terhadap produk dan aktivitas Bank. Pengendalian tersebut mengacu pada prinsip <i>three lines of defense</i> , yaitu <i>Risk Taking Unit</i> dan <i>Business Risk</i> sebagai lini pengendalian pertama, Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Legal, <i>Finance</i> dan <i>Human Resources</i> sebagai lini pengendalian kedua, dan <i>Internal Audit</i> (SKA) sebagai lini pengendalian terakhir.

No.	Proses Manajemen Risiko	Uraian
5	Sistem Informasi Manajemen Risiko	Sistem Informasi Manajemen Risiko dapat mengakomodasi strategi mitigasi risiko, akurat, informatif mengenai kondisi keuangan, kinerja fungsional dan eksposur risiko, terkini, aman, konsisten, dan tersedia tepat waktu serta memiliki jejak audit.
6	Penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi	Pemantauan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan terbatas pada anak perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Hal itu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan OJK yang mencakup: <ul style="list-style-type: none"> <li>a Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi.</li> <li>b Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.</li> <li>c Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta informasi manajemen risiko.</li> <li>d Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh</li> </ul>

### Budaya Manajemen Risiko

Penting bagi seluruh karyawan untuk mengetahui dan mengerti risiko-risiko yang dihadapi dalam berbagai aktivitas Bank. Budaya manajemen risiko diimplementasikan dengan membangun suatu kepercayaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen yang akan memastikan bahwa aktivitas bank telah berjalan dengan menganut prinsip kehati-hatian.

Budaya risiko ditetapkan melalui:

- 1 Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi
- 2 Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.
- 3 Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.

Kesadaran dan budaya risiko dibangun pada semua tingkatan organisasi, melalui:

- 1 Pengelolaan risiko oleh Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui proses pengarahan dan pengawasan pada rapat Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- 2 Komunikasi tingkat profil risiko yang diharapkan, dilakukan melalui penetapan berbagai batasan risiko dan pengelolaan portofolio.
- 3 Pemberian kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati dalam pelaksanaan kegiatan bisnis bank. Pengawasan atas penerapan manajemen risiko dilakukan antara lain dengan metode *self-assessment* dan sistem pengawasan internal.
- 4 Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.
- 5 Pemantauan terhadap efektivitas manajemen risiko di seluruh area.

### Fokus Tahun 2022

Sejalan dengan pemulihan perekonomian di tahun 2022, Bank lebih mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kualitas kredit yang baik.

Selain itu, mengingat adanya perpanjangan relaksasi terhadap debitur yang terdampak COVID-19, Bank secara berkala melakukan *assessment* dan *monitoring* atas debitur-debitur restrukturisasi yang dinilai dapat bertahan atau dinilai tidak dapat bertahan. Bank juga menerapkan protokol kerja untuk meminimalisir gangguan terhadap operasional Bank dari pandemi COVID-19 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### Rencana Tahun 2023

Untuk menghadapi tahun 2023, Bank telah menyiapkan sejumlah rencana strategis terkait dengan manajemen risiko, yaitu:

- 1 Mempersiapkan kerangka kerja, sistem, dan proses identifikasi debitur berdasarkan dokumen Indonesia Green Taxonomy 1.0 dari OJK (*Green Taxonomy Regulations*).
- 2 Melakukan pengembangan aplikasi perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) atas risiko kredit dan risiko pasar sesuai dengan ketentuan regulator yang terbaru, antara lain mulai melakukan pengembangan di sistem terkait dengan perubahan perhitungan ATMR risiko kredit yang akan berlaku pada Januari 2023.
- 3 Membangun *datamart* manajemen risiko dan otomatisasi laporan standar untuk mendukung pengembangan analisis dan pemantauan manajemen risiko.
- 4 Pengembangan aplikasi *Financial Analytics Framework* untuk mengakomodasi keperluan pelaksanaan simulasi dampak finansial yang bersifat *regulatory, forecasting* pada tingkatan *bankwide* dan unit bisnis, serta untuk keperluan *stress testing* yang memadai sebagai media untuk mengevaluasi kualitas portofolio dalam kondisi skenario tertentu atau *external events* lainnya berdasarkan dokumentasi model.
- 5 Melakukan persiapan untuk implementasi *Internal Liquidity Adequacy Assessment Process* (ILAAP) serta implementasi regulasi terkait perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar dan *Fundamental Review of the Trading Book* (FRTB).



- 6 Melanjutkan inisiatif untuk meningkatkan keamanan informasi.
- 7 Melanjutkan dan memperkuat analisa data untuk melakukan identifikasi risiko kecurangan (*fraud*) serta pengendalian intern untuk mendeteksi lebih awal potensi kelemahan proses dan indikasi penipuan melalui pendekatan ICR berbasis risiko.

## TINJAUAN/REVIEW ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Setiap tahun, Bank senantiasa melakukan tinjauan atau *review* atas efektivitas sistem manajemen risiko yang digunakan. Untuk tahun buku 2022, hasil *review* tersebut adalah:

- 1 Bank telah memiliki kerangka maupun perangkat manajemen risiko yang sejalan dengan strategi Bisnis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku antara lain pengembangan sistem dan perhitungan CKPN sesuai dengan PSAK 71, otomasi penghitungan RWA dan IRRBB, LCR dan NSFR, pengembangan ICRS (*Internal Control & Risk System*) dalam mendukung fungsi pengawasan dari 2<sup>nd</sup> LoD terhadap pengelolaan risiko di unit kerja, pembuatan AFMS (*Anti Fraud Management System*), pengembangan sistem *Know Your Employee (KYE)*, dan lainnya.
- 2 Bank senantiasa meningkatkan pengendalian intern. Berdasarkan penilaian profil risiko Bank periode triwulan III-2022 Bank telah menyampaikan laporan kepada OJK dengan hasil penilaian profil risiko berada di peringkat "2" (*low to moderate*).
- 3 Bank melanjutkan pengembangan konsep dan kerangka kerja serta otomasi untuk laporan yang bersifat *predefined* melalui *Enterprise Risk Datamart*.
- 4 Bank senantiasa melakukan pemenuhan atas pelaporan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti Bank telah melakukan uji coba perhitungan pelaporan ATMR Risiko Operasional dengan pendekatan *Standardized Approach (SA)*.
- 5 Sesuai dengan model 3 lini pertahanan (*3 lines of defense*) yang digunakan oleh Bank dalam pengendalian intern, Bank senantiasa meningkatkan koordinasi semua pihak-pihak terkait dan seluruh unit kerja sebagai *Risk Taking Unit* untuk memberikan panduan serta arahan dalam mengelola risiko di dalam aktivitas operasionalnya.
- 6 Dalam rangka meminimalisir risiko *fraud*, Bank secara berkesinambungan telah menjalankan penandatanganan pakta integritas *anti-fraud* dan kode etik yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan setiap pegawai bank serta telah melakukan sosialisasi dan pelatihan dalam upaya

menumbuhkan kesadaran *Anti-Fraud* melalui aktifitas antara lain:

- a Kepada seluruh karyawan yang dilakukan melalui media *virtual learning*, *mandatory e-learning*, *e-Newsletter*, *Now You Know*, *News Sharing*, *Wallpaper Desktop* serta penayangan video animasi *anti-fraud* dalam rangka menumbuhkan kesadaran *Anti-Fraud* termasuk mengingatkan atas kemungkinan terjadinya *fraud* dan sanksi bagi pelaku *fraud*.
  - b Kepada seluruh *vendor* dan mitra yang bekerja sama dengan Bank melalui media *virtual learning*, dalam rangka mengingatkan atas kemungkinan terjadinya *fraud* serta pentingnya melaporkan indikasi/kejadian *fraud* dan/atau benturan kepentingan yang dilakukan oknum karyawan melalui media *Whistleblowing Channel*.
- 7 Dalam rangka penerapan aturan LPS mengenai rencana resolusi, bank telah menyelesaikan laporan rencana resolusi pada November 2022.
  - 8 Bank secara berkala melakukan *assessment*, *monitoring* dan *stress test* atas debitur-debitur restrukturisasi yang dinilai dapat bertahan atau dinilai tidak dapat bertahan dalam menghadapi dampak COVID-19.
  - 9 Bank senantiasa melakukan peningkatan atas fungsi pengawasan terhadap anak perusahaan melalui rapat secara berkala.

## PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAU KOMITE AUDIT ATAS KECUKUPAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam organisasi manajemen risiko, penerapan pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko. Direksi dan Dewan Komisaris memandang bahwa kecukupan manajemen risiko Bank hingga tahun 2022 telah memadai dan diselaraskan dengan perkembangan kondisi perekonomian dan bisnis Bank.

Kebijakan internal Bank terkait dengan manajemen risiko telah mengacu pada perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan. Bank juga memiliki mekanisme *review* yang dilakukan secara berkala terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko.



## SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Pendekatan Sistem Pengendalian Intern yang digunakan BTPN adalah pertahanan 3 (tiga) lini (*Three Lines of Defense*). Masing-masing tahapan tersebut bekerja secara independen, yang rinciannya diuraikan sebagai berikut:

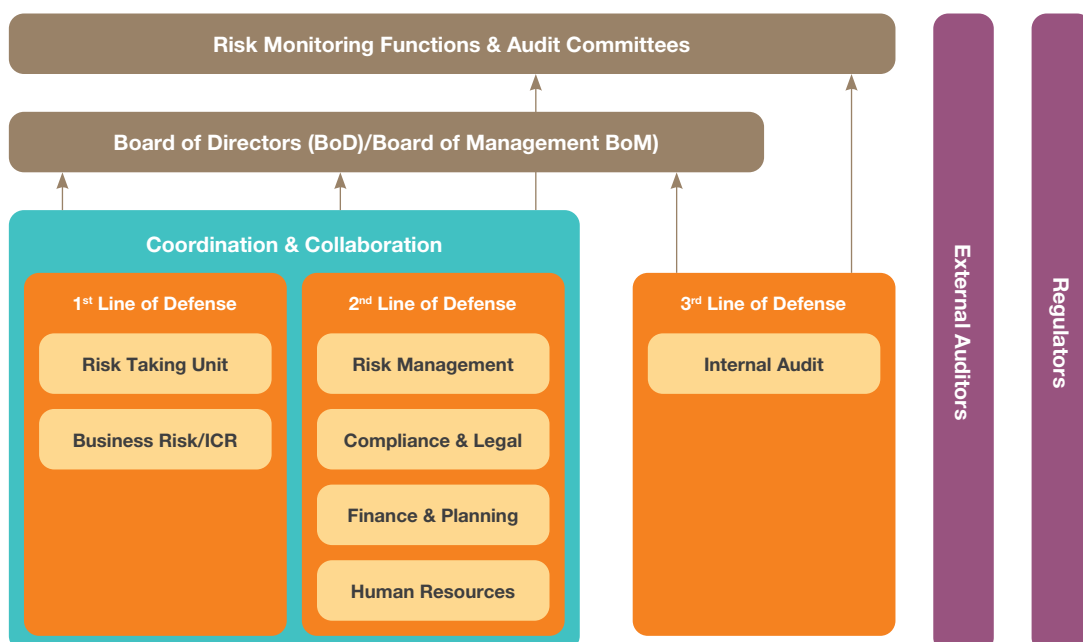
- Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defense*)**  
 Merupakan *Risk Taking Unit* (RTU) yang dibantu oleh *Business Risk/ICR* terkait untuk menegakkan praktik manajemen risiko sehari-hari secara disiplin.
- Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defense*)**  
 Direktorat Manajemen Risiko bersama dengan Unit Kepatuhan, *Finance* dan *Human Resources*, yaitu mendefinisikan, menyempurnakan dan memastikan terlaksananya pengelolaan risiko melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang memadai disertai kebijakan dan prosedur yang tepat serta mengoordinasikan/memfasilitasi kegiatan pengelolaan risiko secara keseluruhan.
- Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defense*)**  
 Audit Internal secara independen memastikan bahwa semua risiko yang melekat (*inherent risk*) telah dikelola sehingga risiko residual telah sesuai dengan *risk appetite* yang telah disepakati dan *risk tolerance* yang ditetapkan bank.

Dalam pelaksanaannya, Direktorat Manajemen Risiko yang merupakan lini pertahanan kedua, berkoordinasi dengan *Business Risk/ICR* di lini pertahanan pertama untuk memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif. Sebagai lini pertahanan ketiga dalam sistem pengendalian intern, Audit Internal memiliki fungsi pengawasan untuk mengevaluasi manajemen risiko, efektivitas pengendalian intern dan tata kelola semua aspek kegiatan Bank dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko. Dengan demikian, fungsi pengawasan dilakukan terhadap lini pertahanan pertama (*Risk Taking Unit* dan *Business Risk/ICR*) dan lini pertahanan kedua (Direktorat Manajemen Risiko, Direktorat Kepatuhan & Legal, Direktorat Finance & Planning dan Direktorat Human Resources).

Evaluasi yang dilakukan oleh Internal Audit terhadap efektivitas pengendalian intern turut memperhatikan sejumlah aspek. Di antaranya, organisasi dan sumber daya manusia, pelayanan nasabah, infrastruktur bank maupun kualitas pelaksanaan proses-proses utama yang memiliki risiko bagi Bank.

Audit Internal melakukan pemantauan status perbaikan pada setiap temuan secara berkala dan melaporkannya kepada Direktur Utama, Direksi maupun Komite Audit. Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Audit Internal dilakukan berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setiap 3 (tiga) tahun Bank melakukan audit terhadap fungsi pengawasan yang dilakukan Audit Internal oleh pihak yang independen untuk meninjau kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang berlaku.

### Skema Pendekatan Tiga Lapis Pertahanan dan Alur Pengendalian Intern





## PENGUNGKAPAN PERMODALAN

### Struktur Permodalan

Sehubungan dengan meningkatnya risiko Bank seiring dengan perkembangan kompleksitas produk dan kegiatan usaha Bank serta sejalan dengan perkembangan metode dan teknik pengukuran risiko pada industri perbankan, maka Bank harus selalu menjaga kecukupan modal agar dapat mengantisipasi risiko-risiko yang dihadapi Bank.

Di samping itu, Bank juga harus melakukan pengelolaan modal untuk memastikan bahwa modal yang dimiliki Bank saat ini berada di atas tingkat minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, memadai untuk mengantisipasi risiko-risiko yang dihadapi Bank serta mendukung rencana bisnis serta rencana strategis Bank di masa yang akan datang.

Posisi permodalan Bank per tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, adalah sebagai berikut:

### Laporan Key Metrics Secara Konsolidasi per 31 Desember 2022

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	34.966.039	34.384.480	33.823.320	32.886.090	32.145.281
2	Modal Inti (Tier 1)	34.966.039	34.384.480	33.823.320	32.886.090	32.145.281
3	Total Modal	39.593.006	39.029.202	38.335.909	37.202.349	36.347.511
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	145.091.415	156.067.043	151.893.083	145.357.171	138.893.556
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	24,10%	22,03%	22,27%	22,62%	23,14%
6	Rasio Tier 1 (%)	24,10%	22,03%	22,27%	22,62%	23,14%
7	Rasio Total Modal (%)	27,29%	25,01%	25,24%	25,59%	26,17%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	18,06%	15,80%	16,02%	16,35%	16,93%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	230.965.581	221.599.934	216.222.799	212.483.394	213.117.063
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15,14%	15,52%	15,64%	15,48%	15,08%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15,14%	15,52%	15,64%	15,48%	15,08%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

## Laporan Key Metrics Secara Konsolidasi per 31 Desember 2022

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	45.597.893	33.565.597	40.199.948	43.480.823	41.370.989
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	17.159.157	17.900.791	22.175.810	21.369.502	22.093.262
17	LCR (%)	265,74%	187,51%	181,28%	203,47%	187,26%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	147.189.919	137.845.421	134.371.921	125.248.096	130.051.828
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	110.075.079	112.023.626	110.780.286	106.199.544	102.724.091
20	NSFR (%)	133,72%	123,05%	121,30%	117,94%	126,60%

## ANALISIS KUALITATIF

- Modal inti Bank per posisi 31 Desember 2022 sebesar Rp35,0 triliun, meningkat dibandingkan dengan Modal inti pada periode sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan cadangan tambahan modal lainnya dari laba ditahan.
- Total Modal Bank per posisi 31 Desember 2022 sebesar Rp39,6 triliun, meningkat dibandingkan dengan Total Modal pada periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal inti.
- Total ATMR mengalami penurunan di bulan Desember 2022 menjadi Rp145,1 triliun disebabkan oleh penurunan ATMR risiko kredit. Penurunan Total ATMR menyebabkan Rasio CET1, Rasio Tier 1 & Rasio Total Modal meningkat. Pada Desember 2022 Rasio Total Modal berada di posisi 27,29%.

Catatan:

T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

## Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

(dalam jutaan Rupiah)

	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Carrying values berdasarkan prinsip kehati-hatian	Carrying values of items				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>ASET</b>							
Kas	1.747.461	1.747.461	-	-	-	-	1.747.461
Penempatan pada Bank Indonesia	31.395.471	31.395.471	-	-	-	31.395.471	31.395.471
Penempatan pada bank lain	2.894.654	2.894.654	-	-	-	2.894.654	2.894.654
Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	1.746.824	1.746.824	-	1.746.824	-	1.746.824	1.746.824
Surat berharga yang dimiliki	18.835.877	18.835.877	-	-	-	18.835.877	18.835.877
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	3.069.854	3.069.854	-	-	-	3.069.854	3.069.854
Kredit yang diberikan	134.596.053	134.596.053	134.596.053	-	-	134.596.053	134.596.053
Pembiayaan syariah	11.527.463	11.527.463	11.527.463	-	-	11.527.463	11.527.463
Penyertaan modal	103.473	103.473	-	-	-	103.473	103.473
Aset keuangan lainnya	1.096.415	1.096.415	-	-	-	1.096.415	1.096.415
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3.585.199)	(3.585.199)	-	-	-	-	(3.585.199)
a. Surat berharga yang dimiliki	(999)	(999)	-	-	-	(999)	(999)



**Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L1)**

(dalam jutaan Rupiah)

	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Carrying values berdasarkan prinsip kehati-hatian	Carrying values of items				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(3.579.119)	(3.579.119)	(3.579.119)	-	-	(3.579.119)	(3.579.119)
c. Lainnya	(5.081)	(5.081)		-	-	(5.081)	(5.081)
Aset tidak berwujud	3.237.937	3.237.937		-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(2.161.199)	(2.161.199)		-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	5.109.182	5.109.182		-	-	-	5.109.182
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.990.677)	(2.990.677)		-	-	-	(2.990.677)
Aset non produktif	10.838	10.838		-	-	-	10.838
a. Properti terbengkalai	-	-		-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	10.838	10.838	10.838	-	-	-	10.838
c. Rekening tunda	-	-		-	-	-	-
d. Aset antarkantor	-	-		-	-	-	-
Aset lainnya	2.535.277	2.535.277		-	-	-	1.990.248
<b>TOTAL ASET</b>	<b>209.169.704</b>	<b>209.169.704</b>	<b>142.555.235</b>	<b>1.746.824</b>	<b>-</b>	<b>201.680.885</b>	<b>207.547.937</b>
<b>LIABILITAS</b>							
Giro	23.765.802	23.765.802	-	-	-	23.765.802	23.765.802
Tabungan	16.396.199	16.396.199	-	-	-	16.396.199	16.396.199
Deposito	74.704.547	74.704.547	-	-	-	74.704.547	74.704.547
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	166.131	166.131	-	-	-	166.131	166.131
Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.447.736	1.447.736	-	1.447.736	-	1.447.736	1.447.736
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	2.356.828	2.356.828	-	-	-	-	2.356.828
Surat berharga yang diterbitkan	200.134	200.134	-	-	-	200.134	200.134
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	48.025.106	48.025.106	-	-	-	48.025.106	44.911.606
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	2.694.197	2.694.197	-	-	-	-	2.694.197
Kepentingan minoritas (minority interest)	2.506.348	2.506.348	-	-	-	-	2.506.348
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>172.263.028</b>	<b>172.263.028</b>	<b>-</b>	<b>1.447.736</b>	<b>-</b>	<b>164.705.655</b>	<b>169.149.528</b>

**Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)**

(dalam jutaan Rupiah)

	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Carrying values berdasarkan prinsip kehati-hatian	Carrying values of items				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>EKUITAS</b>							
Modal disetor	161.133	161.133	-	-	-	-	-
a. Modal dasar	300.000	300.000	-	-	-	-	-
b. Modal yang belum disetor -/-	(137.018)	(137.018)	-	-	-	-	-
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	(1.849)	(1.849)	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	11.143.883	11.143.883	-	-	-	-	236.534
a. Agio	10.907.349	10.907.349	-	-	-	-	-
b. Disagio -/-	-	-	-	-	-	-	-
c. Dana setoran modal	-	-	-	-	-	-	-
d. Lainnya	236.534	236.534	-	-	-	-	236.534
Penghasilan komprehensif lain	867.939	867.939	-	-	-	-	(6.514)
a. Keuntungan	875.689	875.689	-	-	-	-	1.236
b. Kerugian -/-	(7.750)	(7.750)	-	-	-	-	(7.750)
Cadangan	32.596	32.596	-	-	-	-	-
a. Cadangan umum	32.596	32.596	-	-	-	-	-
b. Cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	-
Laba/rugi	24.701.125	24.701.125	-	-	-	-	-
a. Tahun-tahun lalu	21.605.424	21.605.424	-	-	-	-	-
b. Tahun berjalan	3.095.701	3.095.701	-	-	-	-	-
c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>36.906.676</b>	<b>36.906.676</b>	-	-	-	-	<b>230.020</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>36.906.676</b>	<b>36.906.676</b>	-	-	-	-	<b>230.020</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>209.169.704</b>	<b>209.169.704</b>	-	<b>1.447.736</b>	-	<b>164.705.655</b>	<b>169.379.548</b>

**ANALISA KUALITATIF**

Pada jenis aset keuangan, pemberian kredit dan pembiayaan syariah merupakan aset dengan ekposur terbesar yang memiliki risiko kredit dan risiko pasar. Terkait dengan risiko kredit, atas ekposur tersebut telah diperhitungkan pencadangannya sebagaimana ketentuan yang berlaku. Sementara terkait dengan risiko pasar, Bank telah menetapkan metode pengukuran risiko dan melakukan pemantauan risiko suku bunga di *Banking Book* yang dilaporkan secara berkala di rapat komite ALCO.



**Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)**

(dalam jutaan rupiah)

	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai <i>asset carrying value</i> sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	209.169.704	142.555.235	-	1.746.824	201.680.885
Nilai <i>liabilities carrying value</i> sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	209.169.704	-	-	1.447.736	164.705.655
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	142.555.235	-	299.088	36.975.230
Nilai rekening administratif	118.101.167	118.101.167	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-

**Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III (CC1) 31 Desember 2022**

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
<b>Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	11.075.529	11.068.482
2	Laba ditahan	20.019.562	24.701.125
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	895.632	899.344
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
6	<b>CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	<b>31.990.723</b>	<b>36.668.951</b>
<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-
8	<i>Goodwill</i>	-	(61.116)
9	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	(845.010)	(1.015.622)
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di neraca)	N/A	N/A
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A

**Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III (CC1)**  
**31 Desember 2022**

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	N/A
24	<i>mortgage servicing right</i>	N/A	N/A
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	(1.967.527)	(626.174)
26.a	Selisih PPKA dan CKPN	(296.964)	-
26.b	PPA atas aset non produktif	(194)	(194)
26.c	Aset Pajak Tangguhan	(384.408)	(545.029)
26.d	Penyertaan	(1.285.961)	(80.951)
26.e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26.f	Eksposur sekuritisasi	-	-
26.g	Lainnya	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
28	Jumlah pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap CET 1	(2.812.537)	(1.702.912)
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	29.178.186	34.966.039
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen</b>			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
33	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	N/A
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
35	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	-
<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT1 pada entitas lain	-	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
40	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
41.a	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-	-
42	Penyesuaian pada AT1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
43	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap AT1	-	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-
45	Jumlah Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) = (CET1 + AT 1)	29.178.186	34.966.039

**Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III (CC1)  
31 Desember 2022**

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan</b>			
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	-
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	N/A
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	3.113.500	3.113.500
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1.413.653	1.513.467
51	Jumlah Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ) sebelum faktor pengurang	4.527.153	4.626.967
<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	N/A
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	N/A	N/A
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56.a	<i>Sinking fund</i>	-	-
56.b	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	-
57	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) Modal Pelengkap	-	-
58	Jumlah Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ) setelah <i>regulatory adjustment</i>	4.527.153	4.626.967
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	33.705.339	39.593.006
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	129.949.051	145.091.415
<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)</b>			
61	Rasio CET1 – persentase terhadap ATMR	22,45%	24,10%
62	Rasio Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) – persentase terhadap ATMR	22,45%	24,10%
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	25,94%	27,29%
64	Tambahan modal ( <i>buffer</i> ) – persentase terhadap AMTR	8,00%	8,00%
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%	2,50%
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	0,00%
67	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1,00%	1,00%
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> – persentase terhadap ATMR	16,45%	18,06%
<b>National minimal (jika berbeda dengan Basel 3)</b>			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>			
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights</i> ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	N/A



**Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III (CC1)**  
**31 Desember 2022**

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2</b>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A
<b>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>			
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	N/A
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	N/A
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A	N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A

**Rekonsiliasi Permodalan (CC2)**

(dalam jutaan rupiah)

No	POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2022	31 Desember 2022
<b>ASET</b>			
1.	Kas	1.017.618	1.747.461
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	30.664.044	31.395.471
3.	Penempatan pada bank lain	2.661.799	2.894.654
4.	Tagihan spot dan derivatif	1.746.824	1.746.824
5.	Surat berharga	11.301.039	18.835.877
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-
8.	Tagihan akseptasi	3.069.854	3.069.854
9.	Kredit	134.596.053	134.596.053
10.	Pembiayaan syariah	-	11.527.463
11.	Penyertaan	1.308.484	103.473
12.	Aset keuangan lainnya	892.697	1.096.415
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(2.816.274)	(3.585.199)
	a. Surat berharga	(999)	(999)
	b. Kredit	(2.810.194)	(3.579.119)
	c. Lainnya	(5.081)	(5.081)



## Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No	POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2022	31 Desember 2022
14.	Aset tidak berwujud	2.880.272	3.237.937
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(2.035.262)	(2.161.199)
15.	Aset tetap dan inventaris	4.017.129	5.109.182
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.277.391)	(2.990.677)
16.	Aset non produktif	10.838	10.838
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Aset yang diambil alih	10.838	10.838
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
17.	Aset lainnya	2.203.832	2.535.277
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>189.241.556</b>	<b>209.169.704</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
1.	Giro	23.738.156	23.765.802
2.	Tabungan	13.454.911	16.396.199
3.	Simpanan berjangka	65.624.952	74.704.547
4.	Dana investasi <i>revenue sharing</i>	-	-
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-
6.	Pinjaman dari bank lain	176.227	166.131
7.	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif	1.447.736	1.447.736
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>Repo</i> )	-	-
9.	Utang akseptasi	2.356.828	2.356.828
10.	Surat berharga yang diterbitkan	200.134	200.134
11.	Pinjaman yang diterima	47.925.106	48.025.106
12.	Setoran jaminan	-	-
13.	Liabilitas antar kantor	-	-
14.	Liabilitas pajak tangguhan	2.087.628	2.694.197
15.	Liabilitas lainnya	-	2.506.348
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>157.011.678</b>	<b>172.263.028</b>
<b>EKUITAS</b>			
16.	Modal disetor	161.133	161.133
	a. Modal dasar	300.000	300.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(137.018)	(137.018)
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	(1.849)	(1.849)
17.	Tambahan modal disetor	11.175.197	11.143.883
	a. Agio	10.914.396	10.907.349
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	260.801	236.534

## Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No	POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		31 Desember 2022	31 Desember 2022
18.	Penghasilan komprehensif lain	841.390	867.939
	a. Keuntungan	849.140	875.689
	b. Kerugian -/-	(7.750)	(7.750)
19.	Cadangan	32.596	32.596
	a. Cadangan umum	32.596	32.596
	b. Cadangan tujuan	-	-
20.	Laba/rugi	20.019.562	24.701.125
	a. Tahun-tahun lalu	17.836.586	21.605.424
	b. Tahun berjalan	2.182.976	3.095.701
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	Total Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik	32.229.878	36.906.676
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>32.229.878</b>	<b>36.906.676</b>
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>189.241.556</b>	<b>209.169.704</b>



**Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan (CCA)**  
31 Desember 2022

No	Pertanyaan	Bank	
		Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
1	Penerbit	PT Bank BTPN, Tbk.	SMBC
2	Nomor identifikasi	ISIN : 101000118508	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya diatur oleh hukum asing)		
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET1	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	11.075.529	3.113.500
9	Nilai <i>Par</i> dari instrumen	162.982	-
10	Klasifikasi sesuai Standar Akuntansi Keuangan	Ekuitas	Liabilitas – Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	-	26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 (US\$100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 (US\$100 juta)
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal Jatuh tempo	-	26 Sep 2028 & 21 Nov 2028
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	-	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	-	N/A
	Kupon/deviden		
17	Dividen/Kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	-	N/A
18	Tingkat dari coupon rate atau indeks lain yang menjadi acuan	-	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	-	N/A
20	<i>Fully discretionary; partial or mandatory</i>	-	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	-	N/A
22	Non kumulatif atau kumulatif	-	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/ <i>Write Down</i> , yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat <i>trigger event</i> terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
24	Jika dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya.	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
25	Jika dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	N/A
26	Jika dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	-	N/A
27	Jika dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	-	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	-	N/A
30	Fitur <i>Write-down</i>	Tidak	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/ <i>Write Down</i> , yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat <i>trigger event</i> terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
32	Jika terjadi <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	-	N/A
33	Jika terjadi <i>write down; permanent</i> atau <i>temporer</i>	-	N/A
34	Jika terjadi <i>write down temporer</i> , jelaskan <i>mechanisme write-up</i>	-	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	-	Setelah hutang kepada kreditor dilunasi
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>	-	N/A

	Konsolidasi	
	Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
	PT Bank BTPN, Tbk.	SMBC
	ISIN : 101000118508	N/A
	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	N/A	N/A
	CET1	T2
	Individu	Individu
	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
	11.068.482	3.113.500
	162.982	-
	Ekuitas	<i>Liabilitas – Amortised Cost</i>
	-	26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 (US\$100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 (US\$100 juta)
	<i>Perpetual</i>	Dengan Jatuh Tempo
	-	26 Sep 2028, & 21 Nov 2028
	Tidak	Tidak
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	Tidak dapat dikonversi	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/ <i>Write Down</i> , yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat <i>trigger event</i> terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	Tidak	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/ <i>Write Down</i> , yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat <i>trigger event</i> terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
	-	N/A
	-	N/A
	-	N/A
	-	Setelah hutang kepada kreditor dilunasi
	Tidak	N/A
	-	N/A



Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Triwulanan Bank Umum Konvensional

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2022 Diaudit		31 Desember 2021 Diaudit	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
<b>I Modal Inti (Tier 1)</b>	<b>29.178.186</b>	<b>34.966.039</b>	<b>27.443.450</b>	<b>32.145.281</b>
1 CET 1	29.178.186	34.966.039	27.443.450	32.145.281
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i> )	161.133	161.133	161.133	161.133
1.2 Cadangan Tambahan Modal	31.532.432	36.507.624	29.771.572	33.535.408
1.2.1 Faktor Penambah	31.837.340	36.515.523	29.772.168	33.536.004
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	870.786	874.453	988.589	992.318
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	117.803	117.865
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	870.786	874.453	870.786	874.453
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya ( <i>other disclosed reserves</i> )	30.966.554	35.641.070	28.783.579	32.543.686
1.2.1.2.1 Agio	10.914.396	10.907.349	10.914.396	10.905.664
1.2.1.2.2 Cadangan umum	32.596	32.596	32.596	81.596
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	17.836.586	21.605.424	16.019.421	18.891.712
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	2.182.976	3.095.701	1.817.166	2.664.714
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang	(304.908)	(7.899)	(596)	(596)
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	(7.750)	(7.705)	-	-
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(7.750)	(7.705)	-	-
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya ( <i>other disclosed reserves</i> )	(297.158)	(194)	(596)	(596)
1.2.2.2.1 Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(296.964)	-	-	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i>	-	-	-	-
1.2.2.2.6 PPKA non-produktif	(194)	(194)	(596)	(596)
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(2.515.379)	(1.702.718)	(2.489.255)	(1.551.260)
1.4.1 Pajak tangguhan	(384.408)	(545.029)	(360.019)	(514.578)

## Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Triwulanan Bank Umum Konvensional

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2022 Diaudit		31 Desember 2021 Diaudit	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
1.4.2 Goodwill	-	(61.116)	-	(61.116)
1.4.3 Aset tidak berwujud	(845.010)	(1.015.622)	(846.074)	(975.566)
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(1.285.961)	(80.951)	(1.283.162)	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement ( <i>settlement risk</i> ) - <i>Non Delivery Versus Payment</i>	-	-	-	-
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-	-	-	-
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
<b>II Modal Pelengkap (Tier 2)</b>	<b>4.527.153</b>	<b>4.626.967</b>	<b>4.155.032</b>	<b>4.202.230</b>
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	3.113.500	3.113.500	2.850.500	2.850.500
1.1 Saham preferen ( <i>perpetual</i> kumulatif, <i>non perpetual</i> ), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
1.2 Surat berharga subordinasi ( <i>perpetual</i> kumulatif, <i>non perpetual</i> ), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
1.3 Pinjaman subordinasi ( <i>perpetual</i> kumulatif, <i>non perpetual</i> ), setelah dikurangi pembelian kembali	3.113.500	3.113.500	2.850.500	2.850.500
1.4 <i>Mandatory convertible bond</i>	-	-	-	-
1.5 Penerbitan tier 2 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yang dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)	-	-	-	-
1.6 Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-)	-	-	-	-
2 Agio/Disagio	-	-	-	-
3 Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.413.653	1.513.467	1.304.532	1.351.730
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
4.1 <i>Sinking Fund</i>	-	-	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
<b>TOTAL MODAL</b>	<b>33.705.339</b>	<b>39.593.006</b>	<b>31.598.482</b>	<b>36.347.511</b>



### Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Jumlah	
		Individu	Konsolidasi
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	192.057.830	212.754.903
	<b>Penyesuaian:</b>		
2	Penyesuaian untuk nilai investasi pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi dan/atau entitas lain berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari ( <i>underlying</i> ) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari ( <i>underlying</i> ) dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).		
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .		
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian dan penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2.161.792	2.161.792
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) sebagai contoh transaksi Reverse Repo.	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	20.812.292	20.814.296
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(4.969.768)	(4.765.410)
12	Penyesuaian lainnya	-	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio <i>Leverage</i> (Penjumlahan baris 1 + baris 2 s.d baris 12)	210.062.146	230.965.581

### Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Individu		Konsolidasi	
		T	T - 1	T	T - 1
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	190.311.006	182.400.754	211.008.080	202.421.230
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.816.274)	(3.276.724)	(3.585.199)	(3.953.425)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(2.153.494)	(2.177.063)	(1.180.211)	(1.107.061)
7	<b>Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan</b> Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	<b>185.341.238</b>	<b>176.946.967</b>	<b>206.242.670</b>	<b>197.360.744</b>



## Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Individu		Konsolidasi	
		T	T - 1	T	T - 1
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	2.443.182	2.043.008	2.443.182	2.043.008
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1.465.433	1.463.051	1.465.433	1.463.051
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	-	-	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional yang efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	<b>Total Eksposur Transaksi Derivatif</b> Penjumlahan dari baris 8 sampai dengan baris 12	<b>3.908.615</b>	<b>3.506.059</b>	<b>3.908.615</b>	<b>3.506.059</b>
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>					
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	-	-	-	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	<b>Total Eksposur SFT</b> Penjumlahan dari baris 14 sampai dengan baris 17	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	118.081.135	107.774.342	118.101.168	107.810.921
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(97.175.859)	(86.964.612)	(97.193.889)	(86.997.533)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(92.983)	(80.257)	(92.983)	(80.257)
22	<b>Total Eksposur TRA</b> Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	<b>20.812.293</b>	<b>20.729.473</b>	<b>20.814.296</b>	<b>20.733.131</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>					
23	Modal Inti	29.178.186	28.974.476	34.966.039	34.384.480
24	<b>Total Eksposur (7+ 13+ 18 +22)</b>	<b>210.062.146</b>	<b>201.182.499</b>	<b>230.965.581</b>	<b>221.599.934</b>
<b>Rasio Pengungkit</b>					
25	Nilai Rasio pengungkit termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13,89%	14,40%	15,14%	15,52%
25a	Nilai Rasio Pengungkit tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13,89%	14,40%	15,14%	15,52%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A
<b>PENGUNGKAPAN NILAI RATA - RATA</b>					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT				
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT				
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28				



### Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Individu		Konsolidasi	
		T	T - 1	T	T - 1
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28				
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28				
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28				

Secara umum, komponen permodalan didominasi oleh modal yang bersifat permanen. Modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada Desember 2022, posisi rasio modal inti terhadap ATMR adalah sebesar 27,29% (konsolidasi). Rasio tersebut jauh di atas ketentuan KPMM minimum dari Otoritas Jasa Keuangan untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 yaitu sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Bank juga akan berupaya terus untuk mempertahankan KPMM pada tingkat yang sehat.

Struktur permodalan Bank secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (88,3% dari total modal Bank BTPN secara konsolidasi). Permodalan tersebut terdiri dari modal disetor dan cadangan modal tambahan di antaranya agio dan laba ditahan.

Sumber-sumber permodalan yang diharapkan dapat ditempuh oleh Bank untuk merealisasikan rencana permodalan ataupun memenuhi kebutuhan permodalan Bank adalah berasal dari Laba Ditahan dan tambahan modal dari pemegang saham, baik melalui *rights issue* ataupun penawaran umum. Akumulasi Laba Ditahan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibayarkan Bank kepada para pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam menentukan pembayaran dividen, Bank selalu mempertimbangkan kecukupan modal baik dari segi pemenuhan KPMM maupun pemenuhan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan rencana pertumbuhan kredit di masa depan. Modal Bank diproyeksikan meningkat sejalan dengan akumulasi laba.

Total modal Bank per 31 Desember 2022 sebesar Rp39,6 triliun, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2021, yang terutama dikonstruisikan oleh peningkatan saldo laba.

### Kecukupan Modal

BTPN menggunakan standar rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan OJK untuk mengukur modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (yang diukur sebesar 8,0% dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia dan Bank secara berkesinambungan menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP) sesuai peraturan yang berlaku.

Hal itu berkenaan dengan penetapan kecukupan modal sesuai dengan ketentuan profil risiko Bank. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Bank dalam penerapan manajemen risiko.

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam mengelola modal atas risiko kredit. Perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu pada bobot risiko sesuai dengan ketentuan OJK dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

Sesuai ketentuan BI dan OJK yang berlaku saat ini, Bank mengukur kecukupan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (BIA). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan data historis, yakni sama dengan rata-rata jumlah pendapatan bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir (yang positif) dikalikan dengan koefisien alfa yang berlaku, yaitu sebesar 15%.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank menggunakan metode standar dalam melakukan penghitungan ATMR untuk Risiko Pasar. Manajemen Bank memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalan. Bank memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mewujudkan tujuan strategis Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank untuk saat ini dan masa yang akan datang melalui proses perencanaan strategis.

Hal ini ditunjukkan dengan mempertahankan kinerja Bank dan perusahaan induknya melalui pengawasan yang berkesinambungan terhadap kualitas manajemen risiko, audit berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal, kebijakan yang memadai tentang pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan target Bank sebagaimana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Rasio permodalan Bank termasuk sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Tren pertumbuhan modal berdasarkan

Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan.

Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Nilai KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan OJK, yakni 8,0%-14,0%. Sesuai dengan hasil penilaian mandiri atas profil risiko Bank, posisi KPMM berdasarkan profil risiko per Desember 2022 adalah 9,23%.

## PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

### A. Risiko Kredit

Risiko kredit pada BTPN merupakan prinsip kehati-hatian untuk mencegah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.

#### Organisasi Manajemen Risiko Kredit



### Strategi Manajemen Risiko Kredit

Bank menerapkan strategi manajemen risiko sejalan dengan strategi bisnis secara keseluruhan, dengan memerhatikan *credit risk appetite framework* serta melakukan *monitoring* secara berkala sesuai dengan Rencana Bisnis Bank. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur kredit Bank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko kredit yang terstruktur disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- 1 Berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha Bank dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi.
- 2 Komprehensif untuk dapat mengendalikan dan mengelola risiko beserta mitigasinya.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1 Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh Bank.
- 2 Struktur organisasi Bank termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung dalam menjalankan bisnis bank dan kemampuan Bank untuk mengelola risiko.
- 3 Komposisi serta diversifikasi portofolio Bank.

### Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Dalam mengelola risiko konsentrasi kredit, yang dipantau secara ketat oleh Bank, antara lain eksposur sektor industri, jenis kredit tertentu serta eksposur perorangan dan grup usaha. Hasil pemantauan selalu dievaluasi sebagai bagian dari deteksi dini.



## Kerangka Manajemen Risiko Kredit

Pengukuran risiko kredit dilakukan berdasarkan portofolio dan transaksional. Pengukuran tersebut dapat menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif sesuai ketentuan standar dari Bank Indonesia, OJK dan/atau *best practise* yang diadopsi atau model internal yang dikembangkan oleh Bank. Pengukuran risiko kredit, antara lain dilakukan melalui dua hal: peringkat risiko dan *stress test*.

## Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Kebijakan kredit merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses kredit yang dilakukan oleh Bank. Kebijakan perkreditan BTPN mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan bagi Bank Umum.

Bank senantiasa melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur di bidang kredit secara berkala, terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan manajemen risiko kredit yang sesuai dengan standar global sebagai Bank yang aktif secara internasional dan menjalankan kredit secara wajar dan terorganisir demi budaya kredit Bank yang lebih baik.

Bank dikategorikan sebagai salah satu bank sistemik di Indonesia. Oleh karena itu, BTPN telah menyusun Laporan Rencana Pemulihan (*Recovery Plan Document*), termasuk aspek kualitas aset. Rencana pemulihan tersebut mengidentifikasi pilihan-pilihan untuk memulihkan kekuatan dan kelayakan finansial jika Bank menghadapi tekanan yang berat, terutama dalam hal kualitas aset.

Bank secara aktif terus mengelola dan mengawasi penerapan manajemen risiko dan secara efektif melakukan penyempurnaan kebijakan, prosedur dan pengembangan sistem manajemen risiko.

Selain menetapkan kebijakan dan prosedur, Bank juga menetapkan batasan (limit) untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Limit tersebut, antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambil keputusan dan tingkat risikonya serta memastikan bahwa tidak ada benturan kepentingan dalam proses kredit yang diberikan kepada nasabah.

Sementara penetapan BMPK dilaksanakan sesuai dengan ketentuan OJK yaitu POJK No. 32/POJK.03/2018 berikut perubahannya pada POJK No. 38/POJK.03/2019 dengan memperhatikan peraturan terkini.

Bank mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di mana pun risiko tersebut teridentifikasi. Khususnya, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

## Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Kerangka kerja pengelolaan risiko kredit BTPN diimplementasikan melalui proses terintegrasi yang terdiri dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian/mitigasi risiko. Proses identifikasi, antara lain mulai dari penentuan sektor industri atau segmen nasabah yang akan dibiayai, analisis atas pengajuan kredit nasabah serta analisis atas produk dan aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko kredit dengan melakukan kajian risiko terhadap Program Produk Kredit.

Berdasarkan proses identifikasi tersebut, Bank mengukur risiko kredit dengan indikator utama yang menunjukkan kualitas kredit debitur, seperti rasio kredit bermasalah atau NPL. Bank secara berkala mengukur kualitas aset berkualitas rendah serta melakukan pengawasan terhadap debitur yang termasuk dalam *watchlist account*. Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit, *stress testing* diterapkan untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi kondisi ekstrem.

Sistem pengukuran risiko kredit harus mempertimbangkan karakteristik produk, jangka waktu, aspek jaminan, potensi gagal bayar (*default*) dan kemampuan Bank untuk menyerap potensi kegagalan. Bank juga melakukan proses kuantifikasi, antara lain atas komposisi portofolio aset meliputi jenis, fitur eksposur, pertumbuhan kredit, kecukupan pencadangan, tingkat konsentrasi dan kualitas penyediaan dana, termasuk tingkat aset bermasalah dan aset yang telah diambil alih, serta *mark to market* pada transaksi risiko kredit tertentu.

Bank memantau eksposur risiko kredit aktual dibandingkan limit risiko kredit. Selain itu, memantau juga pengelolaan kredit yang bermasalah serta memantau kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko kredit.

Pengembangan sistem informasi manajemen dilakukan secara berkesinambungan untuk dapat menyajikan informasi risiko kredit secara berkala. Sistem Informasi Manajemen yang tersedia mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin, sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu untuk memperbaiki kualitas kredit yang menurun atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

BTPN secara seksama memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit. Hal itu dilakukan melalui deteksi dini terhadap permasalahan dan melakukan pemantauan yang ketat.

### Sistem Pengendalian Intern atas Risiko Kredit

Sistem Pengendalian Intern dilakukan untuk mengelola risiko yang membahayakan kelangsungan usaha Bank. Contohnya adalah penerapan prosedur penanganan kredit bermasalah yang efektif, yaitu dengan memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dari fungsi pemutus kredit.

Hasil dari penanganan kredit yang bermasalah harus didokumentasikan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyalurkan atau merestrukturisasi kredit. Risiko kredit juga dapat dikendalikan melalui mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif dan penetapan target batasan risiko konsentrasi.

### Definisi Tagihan yang Melewati Jatuh Tempo

Tagihan yang telah melewati jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah tertunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

### Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

Bank melakukan evaluasi aset keuangan/kelompok aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* ditentukan berdasarkan aset keuangan/kelompok aset keuangan yang terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan). Peristiwa yang merugikan itu berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

### Pendekatan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank telah menerapkan PSAK 71 untuk mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan. Ketentuan itu mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (ECL 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (ECL *lifetime*).

ECL *lifetime* adalah ekspektasi kerugian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasi suatu instrumen

keuangan. Sedangkan ECL 12 bulan merupakan porsi dari ekspektasi kerugian kredit yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian ialah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas merupakan selisih antara arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Mengingat kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Loss (ECL)* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* serta memiliki arus kas SPPI. ECL tidak diakui untuk instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL dan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko bersifat kompleks dan membutuhkan penggunaan model, karena eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default (PD)*, *Exposure at Default (EAD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Sesuai PSAK 71, Bank menerapkan model “Tiga-Tahap” untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

- 1 Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam “Tahap 1”.
- 2 Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit (“SICR”) sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke “Tahap 2” tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit.
- 3 Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke “Tahap 3” PSAK 71 tidak berlaku terhadap Entitas Anak yang merupakan suatu entitas berbasis syariah.



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	40.073.579	-	-	-	-	40.073.579
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	8.867.836	-	2.265.670	-	-	11.133.506
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	4.845.234	-	133	-	3.637.887	8.483.254
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	87	205	-	-	-	292
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	11.365.822	1.643.643	4.611.391	5.363.597	-	22.984.453
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1.716.845	144.047	594.906	422.684	13.729	2.892.211
9	Tagihan kepada Korporasi	97.619.237	223.010	5.146.024	5.219.836	771.431	108.979.538
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	332.820	11.017	60.919	59.518	-	464.274
11	Aset Lainnya	4.614.071	-	-	-	-	4.614.071
	<b>Total</b>	<b>169.435.531</b>	<b>2.021.922</b>	<b>12.679.043</b>	<b>11.065.635</b>	<b>4.423.047</b>	<b>199.625.178</b>

Keterangan : Pembagian wilayah berdasarkan misalnya pembagian wilayah yang digunakan dalam laporan manajemen

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	47.618.159	-	-	-	-	47.618.159
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	9.222.917	-	2.265.670	-	-	11.488.587
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.518.616	-	133	-	3.637.887	9.156.636
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	87	205	-	-	-	292
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	11.365.822	1.643.643	4.611.391	5.363.597	-	22.984.453
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	8.900.280	561.679	3.237.465	957.073	13.729	13.670.226
9	Tagihan kepada Korporasi	97.779.907	223.010	5.146.024	5.219.836	771.431	109.140.208
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	366.101	12.350	63.763	61.640	-	503.854
11	Aset Lainnya	5.511.292	40.559	279.306	62.348	-	5.893.505
	<b>Total</b>	<b>186.283.181</b>	<b>2.481.446</b>	<b>15.603.752</b>	<b>11.664.494</b>	<b>4.423.047</b>	<b>220.455.920</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021						
Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah						
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	38.481.878	-	-	-	-	38.481.878
	9.386.716	-	2.136.940	-	56	11.523.712
	-	-	-	-	-	-
	4.239.571	-	-	-	1.372.514	5.612.085
	94	225	-	-	-	319
	-	-	-	-	-	-
	13.178.011	1.869.757	5.222.077	5.934.662	-	26.204.507
	1.213.647	138.263	530.260	361.096	-	2.243.266
	82.045.562	181.820	5.314.750	5.924.384	378.717	93.845.233
	189.285	14.316	86.613	38.618	-	328.832
	5.009.331	-	-	-	-	5.009.331
	153.744.095	2.204.381	13.290.640	12.258.760	1.751.287	183.249.163

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021						
Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah						
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	45.091.841	-	-	-	-	45.091.841
	9.664.963	-	2.136.940	-	56	11.801.959
	-	-	-	-	-	-
	4.456.059	-	-	-	1.372.514	5.828.573
	94	225	-	-	-	319
	-	-	-	-	-	-
	13.178.011	1.869.757	5.222.077	5.934.662	-	26.204.507
	7.919.799	500.285	2.831.278	815.371	-	12.066.733
	82.055.731	181.820	5.314.750	5.924.384	378.717	93.855.402
	202.395	15.685	90.157	39.402	-	347.639
	5.905.738	42.187	283.911	80.159	-	6.311.995
	168.474.631	2.609.959	15.879.113	12.793.978	1.751.287	201.508.968



### Upaya mengatasi Tunggakan dan Penurunan Nilai

Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap debitur yang mengalami tunggakan dan penurunan nilai dilakukan secara rutin. Pemantauan direalisasikan pada setiap kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* atau SME, *Micro Business* dan *Retail Lending*, termasuk *Digital Lending*) serta sektor industri maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
		<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.376.921	3.239.397	899.403	36.934	9.520.924	40.073.579
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3.203.568	3.919.497	3.856.848	153.593	-	11.133.506
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	3.463.494	1.387.474	576.450	868.631	2.187.205	8.483.254
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	292	-	292
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	302.684	2.038.209	3.896.516	16.747.044	-	22.984.453
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	442.426	1.166.812	406.080	876.893	-	2.892.211
9	Tagihan kepada Korporasi	47.012.983	27.429.428	26.753.521	7.783.606	-	108.979.538
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	289.781	19.283	29.477	125.733	-	464.274
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	4.614.071	4.614.071
	<b>Total</b>	<b>81.091.857</b>	<b>39.200.100</b>	<b>36.418.295</b>	<b>26.592.726</b>	<b>16.322.200</b>	<b>199.625.178</b>

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
		<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	30.846.990	4.798.831	1.720.053	36.934	10.215.351	47.618.159
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3.558.649	3.919.497	3.856.848	153.593	-	11.488.587
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	4.102.438	1.410.575	576.450	868.631	2.198.542	9.156.636
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	292	-	292
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	302.684	2.038.209	3.896.516	16.747.044	-	22.984.453
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	8.225.263	4.158.769	409.301	876.893	-	13.670.226
9	Tagihan kepada Korporasi	47.050.626	27.471.504	26.753.521	7.783.606	80.951	109.140.208
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	327.343	21.273	29.505	125.733	-	503.854
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	5.893.505	5.893.505
	<b>Total</b>	<b>94.413.993</b>	<b>43.818.658</b>	<b>37.242.194</b>	<b>26.592.726</b>	<b>18.388.349</b>	<b>220.455.920</b>



(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021						
Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu						
<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
38.476.606	5.272	-	-	-	38.481.878	
2.237.374	3.279.477	3.991.831	2.015.030	-	11.523.712	
-	-	-	-	-	-	
2.990.251	632.491	384.069	179.074	1.426.200	5.612.085	
105	214	-	-	-	319	
-	-	-	-	-	-	
20.067.318	6.137.189	-	-	-	26.204.507	
1.645.894	597.372	-	-	-	2.243.266	
40.382.270	29.047.644	19.459.649	4.955.670	-	93.845.233	
298.817	30.015	-	-	-	328.832	
5.009.331	-	-	-	-	5.009.331	
111.107.966	39.729.674	23.835.549	7.149.774	1.426.200	183.249.163	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021						
Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu						
<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
42.071.075	1.929.055	676.273	-	415.438	45.091.841	
2.515.621	3.279.477	3.991.831	2.015.030	-	11.801.959	
-	-	-	-	-	-	
3.107.449	725.399	384.069	179.074	1.432.582	5.828.573	
105	214	-	-	-	319	
-	-	-	-	-	-	
20.067.318	6.137.189	-	-	-	26.204.507	
8.910.356	3.156.377	-	-	-	12.066.733	
40.382.726	29.057.357	19.459.649	4.955.670	-	93.855.402	
317.302	30.337	-	-	-	347.639	
5.009.331	-	-	-	1.302.664	6.311.995	
122.381.283	44.315.405	24.511.822	7.149.774	3.150.684	201.508.968	



## Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
<b>Desember 2022</b>						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	1.109.472	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	964.016	-	-	
3	Industri pengolahan	-	1.569.587	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	3.608.809	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	3.868.889	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	12.733	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	30.664.044	-	-	1.281.099	
12	Real Estat	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	
23	Lainnya	9.409.535	-	-	7.202.155	
	<b>Total</b>	<b>40.073.579</b>	<b>11.133.506</b>	<b>-</b>	<b>8.483.254</b>	
<b>Desember 2021</b>						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	1.146.804	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	1.712.156	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	4.645.809	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	3.978.955	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	24.726.640	30.107	-	4.816.325	
12	Real Estat	-	9.881	-	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	
23	Lainnya	13.755.238	-	-	795.760	
	<b>Total</b>	<b>38.481.878</b>	<b>11.523.712</b>	<b>-</b>	<b>5.612.085</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	35.395	4.499.704	9.632	-
	-	-	-	-	5.633.091	-	-
	-	-	-	102.665	34.184.198	87.234	-
	-	-	-	2.393	802.990	-	-
	-	-	-	1.031	104.039	-	-
	-	-	-	9.763	2.004.957	22.699	-
	-	-	-	366.570	18.422.933	193.568	-
	-	-	-	3.645	2.616.598	1.060	-
	-	-	-	13.717	85.660	17.063	-
	-	-	-	1.404	5.310.667	-	-
	-	-	-	-	23.006.016	61.269	22.500
	-	-	-	-	3.283.740	-	-
	-	-	-	1.336	371.106	153	-
	-	-	-	2.088	3.187.129	12.298	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	71	-	-	-
	-	-	-	3.826	607	-	-
	-	-	-	211	263.840	-	-
	-	-	-	54.824	46.938	895	-
	-	-	-	870	6.947	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	292	-	22.984.453	2.286.402	785	58.403	-
	-	-	-	6.000	5.147.593	-	4.591.571
	292	-	22.984.453	2.892.211	108.979.538	464.274	4.614.071
	-	-	-	33.546	5.405.874	8.326	-
	-	-	-	807	5.126.997	-	-
	-	-	-	67.957	29.502.043	57.759	-
	-	-	-	981	1.354.910	426	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	4.617	2.003.514	8.752	-
	-	-	-	229.657	17.621.815	130.447	-
	-	-	-	-	8.653.255	-	-
	-	-	-	18.584	108.197	42	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	1.811	16.776.535	8.490	-
	-	-	-	-	6.761.549	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	135	-	-	-
	-	-	-	5.815	517	-	-
	-	-	-	53.715	61.273	1.121	-
	-	-	-	-	25.948	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	319	-	26.204.507	1.763.468	17.954	110.271	-
	-	-	-	1.854	405.650	2.442	-
	-	-	-	60.319	15.524	756	-
	-	-	-	-	3.678	-	5.009.331
	319	-	26.204.507	2.243.266	93.845.233	328.832	5.009.331



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Desember 2022</b>					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	1.109.472	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	964.016	-	-
3	Industri pengolahan	-	1.569.587	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	3.608.809	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	3.868.889	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	12.733	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	30.664.044	-	-	1.281.099
12	Real Estat	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
23	Lainnya	16.954.115	355.081	-	7.875.537
	<b>Total</b>	<b>47.618.159</b>	<b>11.488.587</b>	<b>-</b>	<b>9.156.636</b>
<b>Desember 2021</b>					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	1.146.804	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	1.712.156	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	4.645.809	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	3.978.955	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	24.726.639	30.107	-	4.816.325
12	Real Estat	-	9.881	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
23	Lainnya	20.365.202	278.247	-	1.012.248
	<b>Total</b>	<b>45.091.841</b>	<b>11.801.959</b>	<b>-</b>	<b>5.828.573</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	690.881	4.499.704	10.283	-
	-	-	-	102	5.633.091	-	-
	-	-	-	760.702	34.184.198	88.497	-
	-	-	-	2.393	802.990	-	-
	-	-	-	1.031	104.039	-	-
	-	-	-	9.763	2.004.957	22.699	-
	-	-	-	9.217.507	18.442.979	229.168	-
	-	-	-	3.645	2.616.598	1.060	-
	-	-	-	21.619	85.660	17.095	-
	-	-	-	2.248	5.310.667	3	-
	-	-	-	3.363	23.065.689	61.308	22.500
	-	-	-	261	3.283.740	-	-
	-	-	-	1.336	371.106	153	-
	-	-	-	2.088	3.187.129	12.298	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	71	-	-	-
	-	-	-	3.923	607	-	-
	-	-	-	4.623	263.840	19	-
	-	-	-	54.824	46.938	895	-
	-	-	-	597.023	6.947	1.973	-
	-	-	-	-	-	-	-
	292	-	22.984.453	2.286.402	785	58.403	-
	-	-	-	6.421	5.228.544	-	5.871.005
	292	-	22.984.453	13.670.226	109.140.208	503.854	5.893.505
	-	-	-	256.561	5.405.874	9.066	-
	-	-	-	1.109	5.126.997	2	-
	-	-	-	319.485	29.502.043	58.228	-
	-	-	-	981	1.354.910	426	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	4.617	2.003.514	8.752	-
	-	-	-	9.060.732	17.621.815	146.954	-
	-	-	-	2.375	8.653.255	6	-
	-	-	-	41.342	108.197	209	-
	-	-	-	87	-	1	-
	-	-	-	1.814	16.786.704	8.496	-
	-	-	-	109	6.761.549	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	779	-	1	-
	-	-	-	135	-	-	-
	-	-	-	5.815	517	-	-
	-	-	-	54.208	61.273	1.123	-
	-	-	-	11.110	25.948	40	-
	-	-	-	-	-	-	-
	319	-	26.204.507	2.242.969	17.954	111.137	-
	-	-	-	1.854	405.650	2.442	-
	-	-	-	60.410	15.524	756	-
	-	-	-	241	3.678	-	6.311.995
	319	-	26.204.507	12.066.733	93.855.402	347.639	6.311.995



Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	159.042.343	2.033.884	12.637.257	11.019.367	3.066.488	187.799.339
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan 3)						
	a. Belum jatuh tempo	11.457.802	26.951	599.037	99.453	404	12.183.647
	b. Telah jatuh tempo	832.773	25.059	147.756	132.277	-	1.137.865
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	487.065	17.212	113.492	113.682	371	731.822
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	218.665	6.396	34.644	25.714	-	285.419
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	1.706.864	13.596	89.270	78.751	-	1.888.481
6	Tagihan yang dihapus buku	2.649.572	108.363	1.035.471	440.092	-	4.233.498

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	176.556.074	2.514.138	15.613.371	11.648.935	3.066.488	209.399.006
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan 3)						
	a. Belum jatuh tempo	11.457.802	26.951	599.037	99.453	404	12.183.647
	b. Telah jatuh tempo	1.096.238	34.048	166.283	146.622	-	1.443.191
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	1.153.149	37.941	164.896	144.390	371	1.500.747
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	218.665	6.396	34.644	25.714	-	285.419
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	1.706.864	13.596	89.270	78.751	-	1.888.481
6	Tagihan yang dihapus buku	4.708.903	231.873	1.441.485	594.372	-	6.976.633

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021						
Wilayah						
Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
145.808.648	2.219.235	13.355.025	12.322.370	1.098.980	174.804.258	
1.845.577	29.282	539.944	82.418	-	2.497.221	
64.833	-	46.037	19.202	-	130.072	
344.277	43.910	81.360	86.114	-	555.661	
263.234	22.596	46.011	20.245	-	352.086	
1.742.427	79.829	527.524	58.328	-	2.408.108	
2.907.019	274.166	1.148.655	388.067	-	4.717.907	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021						
Wilayah						
Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
161.113.219	2.649.347	16.018.309	12.883.473	1.098.980	193.763.328	
1.845.577	29.282	539.944	82.418	-	2.497.221	
254.623	12.209	82.144	28.361	-	377.337	
918.313	68.443	156.171	111.999	-	1.254.926	
263.234	22.596	46.011	20.245	-	352.086	
1.742.427	79.829	527.524	58.328	-	2.408.108	
4.243.886	359.494	1.460.838	501.289	-	6.565.507	



Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Desember 2022</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.667.444	13.512	18.068	7.748	842	13.241	-
2	Pertambangan dan Penggalian	5.509.977	1.214	-	9.047	201	-	-
3	Industri pengolahan	34.848.480	1.908.812	173.252	151.649	67.841	220.950	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	4.348.567	163	-	2.361	48	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	105.070	70.150	-	1.232	71	-	-
6	Konstruksi	5.944.505	4.337.110	41.586	29.825	15.554	489.128	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18.344.042	1.515.317	490.305	273.074	59.411	643.853	18
8	Pengangkutan dan Pergudangan	2.481.187	22.429	2.625	19.759	2.875	7.384	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	128.079	4.031	28.391	5.112	1.610	9.391	-
10	Informasi dan Komunikasi	5.035.743	1.018.486	-	3.464	23.834	28	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	54.177.504	1.908.955	171.188	42.379	5.586	363.382	-
12	Real Estat	3.100.705	885.171	-	1.046	30.121	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	141.415	-	279	882	-	125	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	1.918.682	250.160	25.358	17.143	9.093	12.328	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	71	-	-	2	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4.709	1.599	-	149	561	277	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	264.051	-	-	325	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	104.585	8.165	2.021	3.648	2.271	1.928	4
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	7.817	-	-	121	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	25.456.893	205.278	184.792	155.719	65.154	126.466	12.106
23	Lainnya	20.209.813	33.095	-	7.137	346	-	4.221.370
	<b>Total</b>	<b>187.799.339</b>	<b>12.183.647</b>	<b>1.137.865</b>	<b>731.822</b>	<b>285.419</b>	<b>1.888.481</b>	<b>4.233.498</b>
<b>Desember 2021</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.601.119	14.895	-	6.030	3.578	6.905	15.211
2	Pertambangan dan Penggalian	4.018.722	69	-	2.327	3.550	69	5.652
3	Industri pengolahan	29.062.512	575.787	48.800	102.876	58.684	603.775	389.443
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	5.443.158	750	-	1.907	-	3.663	2.526
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	5.618.068	385.119	11.673	24.104	3.473	388.095	86.881
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	17.370.788	762.507	69.453	221.810	76.806	769.523	762.570
8	Pengangkutan dan Pergudangan	8.660.956	21.564	-	16.114	10.451	14.816	47.872
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	143.249	9.600	-	11.117	2.994	11.687	16.359
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	44.174.461	287.436	-	17.643	117.973	285.508	83.302
12	Real Estat	5.314.097	181.211	-	16.777	4.136	175.192	47.834
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	135	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	6.332	-	-	4	-	-	15
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	116.109	-	-	212	916	143	723
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	27.326	2.499	-	3.725	5.173	3.034	13.417
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	28.241.103	250.716	146	130.031	64.352	145.698	3.241.514
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	409.945	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	35.847	5.068	-	-	-	-	4.586
23	Lainnya	19.560.331	-	-	984	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>174.804.258</b>	<b>2.497.221</b>	<b>130.072</b>	<b>555.661</b>	<b>352.086</b>	<b>2.408.108</b>	<b>4.717.907</b>



Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Desember 2022</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.345.163	13.512	24.520	29.331	842	13.241	116.446
2	Pertambangan dan Penggalian	5.510.105	1.214	7	9.073	201	-	320
3	Industri pengolahan	35.532.249	1.908.812	181.805	176.118	67.841	220.950	85.496
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	4.348.567	163	-	2.361	48	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	105.070	70.150	-	1.232	71	-	-
6	Konstruksi	5.944.505	4.337.110	41.586	29.825	15.554	489.128	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	27.931.217	1.515.317	764.742	953.663	59.411	643.853	2.305.296
8	Pengangkutan dan Pergudangan	2.481.187	22.429	2.625	19.759	2.875	7.384	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	138.956	4.031	29.319	8.055	1.610	9.391	59.475
10	Informasi dan Komunikasi	5.036.944	1.018.486	75	3.818	23.834	28	4.591
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	54.241.245	1.908.955	171.236	43.045	5.586	363.382	138
12	Real Estat	3.101.126	885.171	25	1.206	30.121	-	11.390
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	141.415	-	279	882	-	125	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	1.918.682	250.160	25.358	17.143	9.093	12.328	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	71	-	-	2	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4.869	1.599	12	212	561	277	687
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	269.663	-	369	1.506	-	-	675
19	Aktivitas Jasa Lainnya	104.585	8.165	2.021	3.648	2.271	1.928	4
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	642.778	-	14.403	36.958	-	-	157.150
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	25.456.893	205.278	184.792	155.719	65.154	126.466	12.106
23	Lainnya	30.143.716	33.095	17	7.191	346	-	4.222.859
	<b>Total</b>	<b>209.399.006</b>	<b>12.183.647</b>	<b>1.443.191</b>	<b>1.500.747</b>	<b>285.419</b>	<b>1.888.481</b>	<b>6.976.633</b>
<b>Desember 2021</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.855.090	14.895	11.919	36.245	3.578	6.905	99.630
2	Pertambangan dan Penggalian	4.019.182	69	82	2.482	3.550	69	6.204
3	Industri pengolahan	29.334.331	575.787	55.573	122.699	58.684	603.775	451.359
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	5.443.158	750	-	1.907	-	3.663	2.526
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	5.618.068	385.119	11.673	24.104	3.473	388.095	86.881
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	26.819.049	762.507	281.227	822.490	76.806	769.523	2.288.511
8	Pengangkutan dan Pergudangan	8.664.123	21.564	287	16.900	10.451	14.816	50.894
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	174.210	9.600	3.233	19.153	2.994	11.687	66.586
10	Informasi dan Komunikasi	122	-	16	34	-	-	692
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	44.184.748	287.436	12	17.752	117.973	285.508	83.440
12	Real Estat	5.314.234	181.211	4	16.805	4.136	175.192	47.912
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	1.061	-	108	281	-	-	1.370
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	135	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	6.332	-	-	4	-	-	15
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	116.752	-	48	361	916	143	1.245
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	40.892	2.499	853	6.141	5.173	3.034	21.092
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	28.757.796	250.716	12.264	166.357	64.352	145.698	3.351.458
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	409.945	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	35.938	5.068	-	-	-	-	4.586
23	Lainnya	27.968.162	-	38	1.211	-	-	1.104
	<b>Total</b>	<b>193.763.328</b>	<b>2.497.221</b>	<b>377.337</b>	<b>1.254.926</b>	<b>352.086</b>	<b>2.408.108</b>	<b>6.565.507</b>



Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	(555.661)	(352.086)	(2.408.108)	(678.645)	(840.603)	(1.098.101)
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan ( <i>Net</i> )	-	-	-	-	-	-
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	(152.408)	(226.220)	(239.277)	23.105	(4.047)	(1.427.979)
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	4.444	3	(45.342)	22.084	3.835	(57.926)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	921.486	-	-	743.674
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(28.197)	292.884	(117.240)	77.795	488.729	(567.776)
	Saldo Akhir	(731.822)	(285.419)	(1.888.481)	(555.661)	(352.086)	(2.408.108)

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	(1.254.926)	(352.086)	(2.408.108)	(1.528.135)	(840.603)	(1.098.101)
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan ( <i>Net</i> )	-	-	-	-	-	-
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	(1.097.460)	(226.220)	(239.277)	(705.115)	(4.047)	(1.427.979)
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(70.388)	3	(45.342)	(4.304)	3.835	(57.926)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	950.224	-	921.486	904.833	-	743.674
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(28.197)	292.884	(117.240)	77.795	488.729	(567.776)
	Saldo Akhir	(1.500.747)	(285.419)	(1.888.481)	(1.254.926)	(352.086)	(2.408.108)

### Pendekatan Standar yang Digunakan untuk Risiko Kredit

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Melalui pendekatan tersebut, bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada pegawai dan pensiun, tagihan kepada usaha mikro, kecil dan portofolio ritel, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko ditentukan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator.

Kendati demikian, saat ini telah terbit SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum yang menggantikan ketentuan sebelumnya. Namun, sesuai kebijakan tersebut Bank diwajibkan untuk uji coba selama 3 (tiga) periode semesteran dan akan efektif pada 1 Januari 2023. Sementara ini Bank telah melakukan uji coba perhitungan ATMR posisi Desember 2021, Juni 2022, September 2022 (tambahan permintaan uji coba oleh OJK diluar periode semesteran), dan Desember 2022 berdasarkan ketentuan yang baru dan hasil uji coba telah disampaikan kepada OJK.

### Kebijakan dalam Penggunaan Peringkat

*Credit Scoring & Grading* merupakan model yang digunakan untuk memprediksi kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya dan analisa debitur dengan mempergunakan data historis atau referensi data yang diperoleh dari sumber data yang lain. *Credit scoring* dan *grading* merujuk kepada perangkat yang sama. Terminologi *scoring* secara internal digunakan untuk kredit mikro ke bawah dan *grading* digunakan untuk kredit SME, komersial dan korporasi.

Penggunaan dan pembuatan *scoring model/grading* harus dituangkan dalam SOP masing-masing bisnis. Manajemen Risiko sebagai unit yang independen melakukan *monitoring* dan *review* atas pengembangan, pelaksanaan dan validasi *credit scoring/grading* yang dilakukan oleh unit bisnis.

### Kebijakan penggunaan lembaga pemeringkat

Terhadap beberapa transaksi yang dilakukan Bank, terutama terkait surat berharga dan penempatan, maka Bank wajib telah menetapkan limit yang mempertimbangkan peringkat atau *rating* oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia/OJK.

### Pengungkapan Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit *counterparty* bagi Bank adalah risiko yang timbul dari kegagalan pembayaran *counterparty* atas suatu kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi Bank untuk menggantikan kontrak tersebut.

*Counterparty credit risk* pada umumnya timbul dari FX *swap* dan transaksi *repo/reverse repo*. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan sesuai SE OJK 42/SEOJK.03/2016, yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<b>31 Desember 2022</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	2.011.520		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank		156.916	205.832	3.827.217		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.485.363	13.246.791	4.851.833		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
	<b>Total</b>		<b>1.642.279</b>	<b>13.452.623</b>	<b>10.690.570</b>		
<b>31 Desember 2021</b>							
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	132.599	3.535.454		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank		818.152	907.198	1.381.409		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		2.354.404	4.231.740	3.115.175		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
	<b>Total</b>		<b>-</b>	<b>3.172.556</b>	<b>5.271.537</b>	<b>8.032.038</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

Tagihan Bersih								
Peringkat Jangka Panjang				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(14)	(15)	(16)

-	-	-	-	-	-	-	-	-	40.073.579
8.173.108	-	-	-	153.593	-	-	-	-	795.285
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.398.347	-	-	-	-	-	-	-	-	2.894.942
									292
									-
									22.984.453
									2.892.211
8.247.985	-	284.283	-	-	-	-	-	-	80.863.283
									464.274
									4.614.071
17.819.440	-	284.283	153.593,00	-	-	-	-	-	155.582.390

-	-	-	-	-	-	-	-	-	38.481.878
6.843.958	-	-	-	-	-	-	-	-	1.011.701
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.879.610	326.435	-	-	-	-	-	-	-	299.281
									319
									-
									26.204.507
									2.243.266
826.206	-	945.159	-	-	-	-	-	-	82.372.549
									328.832
									5.009.331
9.549.774	326.435	945.159	-	-	-	-	-	-	155.951.664



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<b>31 Desember 2022</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	2.366.601		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank		276.793	205.832	3.827.217		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.485.363	13.246.791	4.911.505		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
	<b>Total</b>		-	1.762.156	13.452.623	11.105.323	
<b>31 Desember 2021</b>							
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	132.599	3.813.701		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank		988.635	907.198	1.381.409		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		2.354.404	4.231.740	3.125.344		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
	<b>Total</b>		-	3.343.039	5.271.537	8.320.454	

(dalam jutaan Rupiah)

Tagihan Bersih									
Peringkat Jangka Panjang					Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat
	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	-	47.618.159
	8.173.108	-	-	153.593	-	-	-	-	795.285
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.398.347	-	-	-	5	-	-	-	3.448.442
									292
									-
									22.984.453
									13.670.226
	8.247.985	-	284.283	-	-	-	-	-	80.964.281
									503.854
									5.893.505
	17.819.440	-	284.283	153.593	5	-	-	-	175.878.497
	-	-	-	-	-	-	-	-	45.091.841
	6.843.958	-	-	-	-	-	-	-	1.011.701
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.879.610	326.435	-	-	5	-	-	-	345.281
									319
									-
									26.204.507
									12.066.733
	826.206	-	945.159	-	-	-	-	-	82.372.549
									347.639
									6.311.995
	9.549.774	326.435	945.159	-	5	-	-	-	173.752.565



Tabel Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

No		Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha Digunakan untuk Perhitungan Regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.745.130.280.444	1.046.738.529.592		1,4	3.908.616.334.050	
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
	Total						

Tabel CCR2: Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA)

No		Tagihan Bersih	ATMR
1	Total portofolio berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
2	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
3	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x multiplier)		N/A
4	Semua Portofolio sesuai <i>Standardized CVA Capital Charge</i>	1.580.952.747.916	
	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	1.580.952.747.916	

Tabel Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral									-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik									
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									
Tagihan kepada Bank Lain			244.280.048.025	3.103.480.858.875		-			3.347.760.906.900
Tagihan kepada perusahaan sekuritas									
Tagihan kepada Korporasi			197.971.547.446	12.916.985.184		316.445.935.400			527.334.468.031
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel									
Aset lainnya									
Total			442.251.595.471	3.116.397.844.059		316.445.935.400			3.875.095.374.930



Tabel Tagihan bersih Derivatif Kredit (CCR6)

	Proteksi yang Dibeli	Proteksi yang Dijual
<b>Nilai Notional</b>	NULL	NULL
Single-name credit default swaps		
Index credit default swaps		
Total return swaps		
Credit options		
Derivatif kredit lainnya		
<b>Total Nilai Notional</b>	NULL	NULL
<b>Nilai wajar</b>	NULL	NULL
Nilai wajar positif (aset)		
Nilai wajar negatif (kewajiban)		

### Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank mengadopsi serangkaian kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Bank memiliki panduan tentang jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit.

### Kriteria Agunan yang Diterima

Jenis-jenis agunan yang diterima adalah sebagai berikut:

- 1 Tanah dan/atau bangunan
- 2 Kendaraan
- 3 Peralatan (termasuk mesin dan alat berat)
- 4 *Cash collateral*
- 5 SBLC
- 6 Piutang
- 7 Persediaan

### Pengelolaan Agunan oleh BTPN

Bagi Bank agunan merupakan *second way out* untuk mengurangi risiko kerugian. Bank hanya menerima agunan yang dapat dinilai dan dijual, dengan biaya yang wajar dan bebas dari segala bentuk perikatan lainnya dan bebas dari sengketa. Penilaian agunan wajib dilakukan sebelum persetujuan dan perpanjangan fasilitas atau dalam rangka upaya penyelamatan kredit.

Selama jangka waktu kredit berlangsung harus dilakukan penilaian dan peninjauan kembali agunan yang frekuensi dan kriterianya ditetapkan dalam aturan perkreditan. Pengikatan perjanjian agunan adalah suatu prasyarat bagi peralihan hukum dari sebuah agunan dan wajib dilakukan sebelum pencairan kredit.



**Tabel Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022												ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
<b>A. Eksposur Neraca</b>															
1	Tagihan kepada Pemerintah	40.040.058	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	10.731.068	-	-	153.593	-	5.595.924	447.674	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	3.497.825	-	-	-	1.637.668	-	-	-	-	1.518.399	121.472	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	292	-	-	-	-	-	-	-	102	8	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	22.984.453	-	-	-	-	11.492.227	919.378	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	2.854.083	-	-	-	2.136.813	170.945	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	13.891.395	-	-	-	4.236.690	-	80.570.601	284.283	-	76.323.994	6.105.919	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	464.274	-	696.411	55.713	-	
11	Aset Lainnya	1.017.618	-	-	-	-	-	-	3.563.093	33.360	-	3.613.132	289.051	-	
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>41.057.676</b>	<b>17.389.220</b>	<b>292</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>39.589.879</b>	<b>2.854.083</b>	<b>84.133.694</b>	<b>935.510</b>	<b>-</b>	<b>101.377.002</b>	<b>8.110.160</b>	<b>-</b>	
<b>B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>															
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	248.845	-	-	-	-	124.423	9.954	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	38.128	-	-	-	28.596	2.288	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	642.788	-	-	-	602.227	-	8.224.219	-	-	8.018.200	641.456	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Eksposur TRA</b>	<b>-</b>	<b>642.788</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>851.072</b>	<b>38.128</b>	<b>8.224.219</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.171.219</b>	<b>653.698</b>	<b>-</b>	
<b>C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>															
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.521	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	244.280	-	-	-	3.103.481	-	-	-	-	3.181.549	254.524	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	197.972	-	-	-	12.917	-	316.446	-	-	362.499	29.000	-	
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>33.521</b>	<b>442.252</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.116.398</b>	<b>-</b>	<b>316.446</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.544.048</b>	<b>283.524</b>	<b>-</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021												
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											ATMR	Beban Modal
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
38.481.878	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	132.599	-	-	-	10.855.691	-	-	406.714	-	6.064.436	485.155	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	3.119.706	-	-	-	1.341.471	-	176.230	-	-	1.470.907	117.673	
-	-	319	-	-	-	-	-	-	-	112	9	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	26.204.507	-	-	-	-	13.102.254	1.048.180	
-	71	-	-	-	-	2.214.568	-	-	-	1.660.940	132.875	
252.274	5.700.936	-	-	-	12.573.435	-	64.932.450	671.191	-	73.366.142	5.869.291	
-	-	-	-	-	-	-	-	328.832	-	493.248	39.460	
1.022.869	-	-	-	-	-	-	3.959.965	26.497	-	3.999.711	319.977	
39.757.021	8.953.312	319	-	-	50.975.104	2.214.568	69.068.645	1.433.234	-	100.157.749	8.012.620	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	128.708	-	-	-	-	64.354	5.148	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	28.627	-	-	-	21.470	1.718	
45.229	860.000	-	-	-	2.519.014	-	4.602.684	302.866	-	6.488.490	519.079	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
45.229	860.000	-	-	-	2.647.722	28.627	4.602.684	302.866	-	6.574.314	525.945	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	275.368	-	-	-	688.854	-	10.457	-	-	1.475.282	118.023	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	25.209	-	-	-	15.684	-	1.344.262	-	-	1.357.144	108.572	
-	300.576	-	-	-	704.538	-	1.354.718	-	-	2.832.426	226.595	



**Tabel Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022												ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
<b>A. Eksposur Neraca</b>															
1	Tagihan kepada Pemerintah	47.584.638	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	11.086.149	-	-	153.593	-	5.773.465	461.877	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	4.171.207	-	-	-	1.637.668	-	-	-	-	1.653.075	132.771	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	292	-	-	-	-	-	-	-	102	8	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	22.984.453	-	-	-	-	11.492.227	919.378	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	2.001.471	-	-	-	-	11.630.628	-	-	-	9.119.515	729.561	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	59.672	13.891.395	-	-	-	4.236.690	-	80.671.599	284.283	-	76.424.992	6.113.999	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	39.579	464.274	-	735.991	58.879	-	
11	Aset Lainnya	1.747.461	-	-	-	-	-	-	4.112.684	33.360	-	4.162.722	334.305	-	
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>49.391.771</b>	<b>20.064.073</b>	<b>292</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>39.944.960</b>	<b>11.630.628</b>	<b>84.823.862</b>	<b>935.510</b>	<b>-</b>	<b>109.362.089</b>	<b>8.750.779</b>	<b>-</b>	
<b>B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>															
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	248.845	-	-	-	-	124.423	9.954	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	38.128	-	-	-	28.596	2.288	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	642.788	-	-	-	602.227	-	8.224.219	-	-	8.018.200	641.456	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Eksposur TRA</b>	<b>-</b>	<b>642.788</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>851.072</b>	<b>38.128</b>	<b>8.224.219</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.171.219</b>	<b>653.698</b>	<b>-</b>	
<b>C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>															
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.521	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	244.280	-	-	-	3.103.481	-	-	-	-	3.181.549	254.524	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	197.972	-	-	-	12.917	-	316.446	-	-	362.499	29.000	-	
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>33.521</b>	<b>442.252</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.116.398</b>	<b>-</b>	<b>316.446</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.544.048</b>	<b>283.524</b>	<b>-</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021												
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											ATMR	Beban Modal
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
45.091.842	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	132.599	-	-	-	11.133.938	-	-	406.714	-	6.203.560	496.285	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	3.336.194	-	-	-	1.341.471	-	176.230	-	-	1.514.205	121.137	
-	-	319	-	-	-	-	-	-	-	112	9	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	26.204.507	-	-	-	-	13.102.254	1.048.180	
28	4.669.110	-	-	-	-	7.368.968	-	-	-	6.460.548	516.844	
262.443	5.700.936	-	-	-	12.573.435	-	64.932.450	671.191	-	73.366.142	5.869.291	
-	-	-	-	-	-	-	18.806	328.832	-	512.054	40.964	
1.884.857	-	-	-	-	-	-	4.400.640	26.497	-	4.440.386	355.231	
47.239.170	13.838.839	319	-	-	51.253.351	7.368.968	69.528.126	1.433.234	0	105.599.260	8.447.941	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	128.708	-	-	-	-	64.354	5.148	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	28.627	-	-	21.470	1.718	
45.229	860.000	-	-	-	2.519.014	-	4.602.684	302.866	-	6.488.490	519.079	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
45.229	860.000	-	-	-	2.647.722	28.627	4.602.684	302.866	-	6.574.314	525.945	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	275.368	-	-	-	688.854	-	10.457	-	-	1.475.282	118.023	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	25.209	-	-	-	15.684	-	1.344.262	-	-	1.357.144	108.572	
-	300.576	-	-	-	704.538	-	1.354.718	-	-	2.832.426	226.595	



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4)+(5)+(6)+(7)
<b>A. Eksposur Neraca</b>							
1	Tagihan kepada Pemerintah	40.040.058	-	-	-	-	40.040.058
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	10.884.661	-	-	-	-	10.884.661
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.135.493	-	-	-	-	5.152.039
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	292	-	-	-	-	292
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	22.984.453	-	-	-	-	22.984.453
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.854.083	-	-	6.816	-	2.847.267
9	Tagihan kepada Korporasi	98.982.969	22.668.604	-	-	-	76.314.364
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	464.274	-	-	-	-	464.274
11	Aset Lainnya	4.614.071	-	-	-	-	4.630.169
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>185.960.354</b>	<b>22.668.604</b>	<b>-</b>	<b>6.816</b>	<b>-</b>	<b>163.317.577</b>
<b>B. Eksposur Rekening Adminsitratif</b>							
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	248.845	-	-	-	-	248.845
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	38.128	-	-	-	-	38.128
9	Tagihan kepada Korporasi	9.469.234	1.283.473	-	-	-	8.185.761
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>9.756.207</b>	<b>1.283.473</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.472.734</b>
<b>C. Eksposur Counterparty Credit Risk</b>							
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.521	-	-	-	-	33.521
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	3.347.761	-	-	-	-	3.347.761
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	527.335	-	-	-	-	527.335
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>3.908.617</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.908.617</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>199.625.178</b>	<b>23.952.077</b>	<b>-</b>	<b>6.816</b>	<b>-</b>	<b>175.698.928</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021						
Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin	
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)-(10)+(11)+(12)+(13)	
38.481.878	-	-	-	-	38.481.878	
11.395.004	890.587	-	-	-	10.504.417	
-	-	-	-	-	-	
4.637.407	-	-	-	-	4.637.407	
319	-	-	-	-	319	
-	-	-	-	-	-	
26.204.507	-	-	-	-	26.204.507	
2.214.639	-	-	71	-	2.214.568	
84.130.286	11.802.255	-	-	-	72.328.031	
328.832	-	-	-	-	328.832	
5.009.331	-	-	-	-	5.009.331	
172.402.203	12.692.842	-	71	-	159.709.290	
-	-	-	-	-	-	
128.708	-	-	-	-	128.708	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
28.627	-	-	-	-	28.627	
8.329.793	2.476.743	-	-	-	5.853.050	
-	-	-	-	-	-	
8.487.128	2.476.743	-	-	-	6.010.385	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
974.678	-	-	-	-	974.678	
-	-	-	-	-	-	
1.385.154	-	-	-	-	1.385.154	
2.359.832	-	-	-	-	2.359.832	
183.249.163	15.169.585	-	71	-	168.079.507	



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4)+(5)+(6)+(7)
<b>A. Eksposur Neraca</b>							
1	Tagihan kepada Pemerintah	47.584.638	-	-	-	-	47.584.638
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11.239.742	-	-	-	-	11.239.742
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.808.875	-	-	-	-	5.808.875
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	292	-	-	-	-	292
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	22.984.453	-	-	-	-	22.984.453
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	13.632.098	-	-	2.008.287	-	11.623.811
9	Tagihan kepada Korporasi	99.143.638	22.728.277	-	-	-	76.415.361
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	503.854	-	-	-	-	503.854
11	Aset Lainnya	5.893.506	-	-	-	-	5.893.506
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>206.791.096</b>	<b>22.728.277</b>	<b>-</b>	<b>2.008.287</b>	<b>-</b>	<b>182.054.532</b>
<b>B. Eksposur Rekening Adminsitratif</b>							
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	248.845	-	-	-	-	248.845
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	38.128	-	-	-	-	38.128
9	Tagihan kepada Korporasi	9.469.234	1.283.473	-	-	-	8.185.761
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>9.756.207</b>	<b>1.283.473</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.472.734</b>
<b>C. Eksposur Counterparty Credit Risk</b>							
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.521	-	-	-	-	33.521
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	3.347.761	-	-	-	-	3.347.761
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	527.335	-	-	-	-	527.335
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>3.908.617</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.908.617</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>220.455.920</b>	<b>24.011.750</b>	<b>-</b>	<b>2.008.287</b>	<b>-</b>	<b>194.435.883</b>



(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021						
Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				Bagian yang tidak dijamin	
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)-(10)+(11)+(12)+(13)	
45.091.841	-	-	-	-	45.091.841	
11.673.251	890.587	-	-	-	10.782.664	
-	-	-	-	-	-	
4.853.895	-	-	-	-	4.853.895	
319	-	-	-	-	319	
-	-	-	-	-	-	
26.204.507	-	-	-	-	26.204.507	
12.038.106	28	-	4.669.110	-	7.368.968	
84.140.455	11.812.424	-	-	-	72.328.031	
347.639	-	-	-	-	347.639	
6.311.995	-	-	-	-	6.311.995	
<b>190.662.008</b>	<b>12.703.039</b>	-	<b>4.669.110</b>	-	<b>173.289.859</b>	
-	-	-	-	-	-	
128.708	-	-	-	-	128.708	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
28.627	-	-	-	-	28.627	
8.329.793	2.476.743	-	-	-	5.853.050	
-	-	-	-	-	-	
<b>8.487.128</b>	<b>2.476.743</b>	-	-	-	<b>6.010.385</b>	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
974.678	-	-	-	-	974.678	
-	-	-	-	-	-	
1.385.154	-	-	-	-	1.385.154	
2.359.832	-	-	-	-	2.359.832	
<b>201.508.968</b>	<b>15.179.782</b>	-	<b>4.669.110</b>	-	<b>181.660.076</b>	



## Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individual

Tabel Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	40.040.058	-	-	38.481.878	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	10.884.661	5.595.924	5.595.924	11.395.004	6.064.436	6.064.436
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.135.493	1.518.399	1.518.399	4.637.407	1.470.907	1.470.907
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	292	102	102	319	112	112
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	22.984.453	11.492.227	11.492.227	26.204.507	13.102.254	13.102.254
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.854.083	2.140.562	2.136.813	2.214.639	1.660.979	1.660.940
9	Tagihan kepada Korporasi	98.982.968	85.893.649	76.323.994	84.130.286	78.488.839	73.366.141
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	464.274	696.411	696.411	328.832	493.248	493.248
11	Aset Lainnya	4.614.071	-	3.613.133	5.009.331	-	3.999.711
	<b>Total</b>	<b>185.960.353</b>	<b>107.337.273</b>	<b>101.377.002</b>	<b>172.402.203</b>	<b>101.280.775</b>	<b>100.157.748</b>

Tabel Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	248.845	124.423	124.423	128.708	64.354	64.354
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	38.128	28.596	28.596	28.627	21.470	21.470
9	Tagihan kepada Korporasi	9.469.234	8.653.890	8.018.200	8.329.793	7.717.797	6.488.490
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>9.756.207</b>	<b>8.806.909</b>	<b>8.171.219</b>	<b>8.487.128</b>	<b>7.803.620</b>	<b>6.574.314</b>

Tabel Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.522	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	3.347.761	1.600.597	1.600.597	974.678	409.957	409.957
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	527.335	362.499	362.499	1.385.154	1.357.145	1.357.145
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)			1.580.952			1.065.325
	<b>Total</b>	<b>3.908.618</b>	<b>1.963.095</b>	<b>3.544.048</b>	<b>2.359.832</b>	<b>1.767.102</b>	<b>2.832.427</b>

Tabel Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>



**Tabel Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5)**

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori	31 Desember 2022	31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	113.092.269	109.564.489
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	31.824	-

**Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Konsolidasi Audited dengan Entitas Anak**

**Tabel Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	47.584.638	-	-	45.091.841	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11.239.742	5.773.464	5.773.464	11.673.251	6.203.560	6.203.560
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.808.875	1.653.075	1.653.075	4.853.895	1.514.204	1.514.204
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	292	102	102	319	112	112
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	22.984.453	11.492.227	11.492.227	26.204.507	13.102.254	13.102.254
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	13.632.098	10.224.074	9.119.516	12.038.106	9.028.580	6.460.548
9	Tagihan kepada Korporasi	99.143.638	86.024.483	76.424.991	84.140.455	78.493.924	73.366.141
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	503.854	735.991	735.991	347.645	512.055	512.055
11	Aset Lainnya	5.893.505	-	4.162.724	6.311.995	-	4.440.386
	<b>Total</b>	<b>206.791.095</b>	<b>115.903.415</b>	<b>109.362.089</b>	<b>190.662.014</b>	<b>108.854.687</b>	<b>105.599.259</b>

**Tabel Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	248.845	124.423	124.423	128.708	64.354	64.354
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	38.128	28.596	28.596	28.627	21.470	21.470
9	Tagihan kepada Korporasi	9.469.234	8.653.890	8.018.200	8.329.793	7.717.797	6.488.490
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>9.756.207</b>	<b>8.806.909</b>	<b>8.171.219</b>	<b>8.487.128</b>	<b>7.803.620</b>	<b>6.574.314</b>

Tabel Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.522	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	3.347.761	1.600.597	1.600.597	974.678	409.957	409.957
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	527.335	362.499	362.499	1.385.154	1.357.145	1.357.145
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	1.580.952	-	-	1.065.325
	<b>Total</b>	<b>3.908.618</b>	<b>1.963.095</b>	<b>3.544.048</b>	<b>2.359.832</b>	<b>1.767.102</b>	<b>2.832.427</b>

Tabel Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5)

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori	31 Desember 2022	31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	121.077.356	115.006.000
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	19.981	-



## B. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko akibat pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar dan harga opsi yang dapat merugikan Bank. Risiko pasar terdapat pada aktivitas perdagangan (*trading*) valuta asing, surat berharga, derivatif, instrumen pasar uang, dan lain-lain. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko opsi pada *trading book* dan *banking book*. Risiko suku bunga pada *banking book* dapat timbul dari perbedaan eksposur aktiva dan pasiva Bank dan pergerakan suku bunga yang akan mempengaruhi pendapatan dan nilai ekonomis modal Bank.

### Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menggunakan kerangka kerja pengendalian sebagai pedoman yang jelas dan tegas mengenai batasan dalam pengambilan risiko. Tiga komponen kunci dalam kerangka pengendalian risiko tersebut adalah:

#### 1 Kebijakan dan Prosedur

Menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait manajemen risiko pasar.

#### 2 Limit Eksposur

Memberikan batasan yang jelas terkait dengan risiko pasar. Limit/Toleransi risiko pasar disesuaikan dengan regulasi terkait, kebijakan global dan kebijakan lokal di Bank.

#### 3 Pendelegasian Wewenang Risiko

Memastikan bahwa pengambilan keputusan atas risiko utama hanya boleh dilakukan oleh individu atau unit kerja tertentu yang telah mendapat persetujuan dari komite manajemen di Bank.

### Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank secara berkala melakukan peninjauan terhadap kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit dalam mengelola risiko pasar, sehingga selaras dengan peraturan eksternal seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03.2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko. Selain itu, kebijakan ini juga disusun sejalan dengan kebijakan global risiko pasar dan risiko likuiditas dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) karena BTPN merupakan grup SMBC.

Kebijakan dan prosedur risiko pasar Bank menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait risiko pasar. Bank memiliki metodologi berikut langkah-langkah yang terukur dan jelas untuk mengidentifikasi, mengukur dan memantau risiko pasar.

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, bank juga *check dan balances* dan melakukan pemisahan *front office*, *middle office* dan *back office*, serta penerapan kerangka kerja *Three Lines of Defense*, yaitu:

- 1 Pimpinan Unit Kerja (PUK) (*first line of defense*),
- 2 *Market and Liquidity Risk Management Departement* dan Unit Kepatuhan (*second line of defense*)
- 3 Satuan Kerja Audit Internal/SKAI (*Third Line of Defense*)

Penetapan limit risiko pasar ditinjau secara berkala untuk menjamin kesesuaian dengan perkembangan bisnis serta kondisi ekonomi dan pasar terbaru berdasarkan faktor-faktor risiko nilai tukar dan suku bunga.

### Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko pasar senantiasa dilakukan melalui analisis setiap produk, transaksi atau layanan yang ditawarkan oleh Bank melalui *product program* hingga produk, transaksi atau layanan tersebut menjadi eksposur risiko pasar yang diukur, dipantau, dan dikontrol secara harian.

Untuk setiap pengembangan fitur dan pertumbuhan yang signifikan, risiko pasar senantiasa diidentifikasi kembali secara terus menerus dan didiskusikan bersama antara Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dalam hal ini adalah unit kerja Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, dengan unit-unit bisnis terkait.

Saat ini portofolio Surat berharga yang dimiliki Bank dikategorikan sebagai *Trading Book* dan *Banking Book*. Surat Berharga *Trading Book* terutama digunakan untuk memenuhi permintaan dari nasabah. Sedangkan Surat Berharga *Banking Book* dikelola untuk tujuan sebagai cadangan likuiditas dan untuk mendapatkan imbal hasil yang optimal sesuai dengan rencana bisnis dan tingkat risiko tertentu yang diterima oleh Manajemen.

Eksposur valuta asing Bank sebagian besar berasal dari transaksi FX yang dilakukan untuk kepentingan nasabah dan *swap* atas sumber dana yang diperoleh dalam mata uang asing. Pengukuran eksposur risiko nilai tukar dilakukan atas Posisi Devisa Neto Bank. Posisi Devisa Neto Bank di bawah 2,0% dari modal, atau jauh di bawah ketentuan ambang batas maksimum Bank Indonesia, yaitu 20,0% dari modal.

Bank melakukan proses revaluasi (*mark to market*) berdasarkan harga pasar setiap akhir hari. Bank juga mengamati eksposur risiko pasar secara harian sebagai bagian dari mitigasi risiko serta memastikan eksposur tersebut tidak melebihi limit yang telah ditetapkan oleh *Asset Liabilities Committee* (ALCO).

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar dan kebutuhan modal atas eksposur risiko pasar dilakukan berdasarkan pendekatan standar sesuai dengan regulasi yang berlaku.

**Tabel Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	48.575	607.187	48.575	607.187	55.908	698.850	55.908	698.850
2	Risiko Nilai Tukar	8.807	110.085	8.807	110.085	3.586	44.821	3.586	44.821
3	Risiko Ekuitas			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas			-	-			-	-
5	Risiko <i>Option</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>57.382</b>	<b>717.272</b>	<b>57.382</b>	<b>717.272</b>	<b>59.494</b>	<b>743.671</b>	<b>59.494</b>	<b>743.671</b>

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan melaporkan hasil pengukuran dan pemantauan limit risiko pasar yang telah ditetapkan ALCO secara harian. Bank juga secara rutin melakukan perhitungan PV01 dan simulasi proyeksi perubahan *net interest income* (NII) dan *economic value of equity* (EVE) yang dilaporkan dalam rapat yang diselenggarakan oleh Komite ALCO dan Komite Manajemen Risiko (KMR).

Setiap tahun, atau bila ada penambahan fitur atau produk, Bank melakukan validasi atas hasil pengukuran dari sistem yang digunakan. Sistem informasi yang ada saat ini telah dapat memfasilitasi proses revaluasi (*mark to market*), memberikan informasi terkini atas eksposur risiko pasar Bank, serta memonitor pergerakan faktor risiko pasar Bank

#### Sistem Pengendalian Intern atas Risiko Pasar

Pemantauan terhadap Risiko Pasar dilakukan melalui *Asset Liabilities Committee* (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko. Sistem Pengendalian Intern telah efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar. Internal Audit melakukan audit secara berkala terhadap kecukupan kebijakan, prosedur, limit, serta toleransi dan kepatuhan dari setiap pihak yang terkait dengan penerapan manajemen risiko pasar sesuai dengan rencana audit Bank yang telah ditetapkan.

#### Struktur Organisasi Tata Kelola Risiko Pasar





### Pengungkapan Risiko Suku Bunga dalam Banking Book

Eksposur *banking book* atas aset dan liabilitas Bank diukur menggunakan analisis sensitivitas berdasarkan profil kesenjangan *repricing* suku bunga untuk menghitung dampak perubahan suku bunga terhadap laba bersih Bank dengan menggunakan pendekatan Pendapatan Bunga Bersih (NII), dan dampak perubahan suku bunga terhadap modal Bank, atau dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE).

Risiko Suku Bunga dalam Banking Book

Nama Bank : PT Bank BTPN Tbk (individu)

Posisi Laporan : Desember 2022

#### Analisis Kualitatif

Pengukuran IRRBB dilakukan menggunakan metode standar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam melakukan pengelolaan IRRBB, Bank telah menetapkan *risk appetite* yang diwujudkan dalam bentuk internal *buffer* atas maksimum perubahan EVE yang harus dijaga. Apabila tingkat IRRBB telah mendekati atau melampaui angka *buffer* tersebut, ALCO akan

memutuskan strategi bisnis maupun strategi lindung nilai yang harus dilakukan untuk mengembalikan angka IRRBB ke tingkatan yang diinginkan.

*Market and Liquidity Risk Management* bertanggung jawab melakukan pengukuran dan pemantauan IRRBB secara berkala untuk dilaporkan kepada Direksi dan ALCO/KMR. Sedangkan unit bisnis dan *treasury* yang bertanggung jawab untuk melakukan strategi bisnis dan lindung nilai yang telah dirumuskan tersebut.

Analisis kuantitatif dari hasil pengukuran IRRBB untuk posisi Desember 2022 dapat dilihat bahwa perubahan EVE tertinggi Bank terjadi pada skenario *Parallel Shock Up*, yaitu sebesar Rp1,84 triliun atau 6,25% dari CET1. Sementara dari perspektif perubahan NII, pada skenario *Parallel Shock Up*, NII Bank diproyeksikan mengalami penurunan sebesar Rp0,12 triliun atau 3,03% dari proyeksi NII Bank pada kondisi *baseline*.

Laporan Perhitungan IRRBB

Nama Bank : PT Bank BTPN Tbk (individu)

Posisi Laporan : Desember 2022

Mata Uang : Total dalam Rupiah

Tabel Laporan Perhitungan IRRBB

(dalam jutaan Rupiah)

	Δ EVE		Δ NII	
	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2022	Desember 2021
<i>Parallel up</i>	-1.840.272,22	-2.028.215,19	-120.707,86	-303.868,73
<i>Parallel down</i>	1.745.706,33	1.790.453,19	74.096,31	227.971,26
<i>Steeper</i>	689.867,33	807.369,14		
<i>Flattener</i>	-1.100.938,05	-1.324.362,58		
<i>Short rate up</i>	-1.279.731,65	-1.349.543,75		
<i>Short rate down</i>	1.277.028,64	1.212.248,05		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	-1.840.272,22	-2.028.215,19	-120.707,86	-303.868,73
Modal <i>Tier 1</i> (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	29.437.312,07	27.417.961,64	3.988.377,52	4.139.878,82
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier 1</i> (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	6,25%	7,40%	3,03%	7,34%



### C. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan arus kasnya dan/atau aset likuidnya yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas juga berkaitan dengan optimalisasi struktur neraca dan risiko struktural terhadap ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Pengelolaan risiko likuiditas Bank berupaya agar dapat mengelola risiko likuiditas dalam perspektif jangka pendek maupun struktural.

Dalam perspektif jangka pendek, Bank memastikan kecukupan likuiditas yang dimonitor berdasarkan LCR dan *early warning indicators* lainnya. Dalam perspektif jangka panjang, risiko likuiditas dikelola dan dimonitor melalui NSFR.

#### Kerangka Manajemen Risiko Likuiditas

Bank menggunakan kerangka kerja pengendalian sebagai pedoman yang jelas dan tegas mengenai batasan dalam pengambilan risiko. Tiga komponen kunci dalam kerangka pengendalian risiko tersebut adalah:

- 1 Kebijakan dan Prosedur**  
Menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait manajemen risiko likuiditas.
- 2 Limit Eksposur**  
Memberikan batasan yang jelas terkait dengan risiko likuiditas. Limit/Toleransi risiko likuiditas disesuaikan dengan regulasi terkait, kebijakan global dan kebijakan lokal di Bank.
- 3 Pendelegasian Wewenang Risiko**  
Memastikan bahwa pengambilan keputusan atas risiko utama hanya boleh dilakukan oleh individu atau unit kerja tertentu yang telah mendapat persetujuan dari komite manajemen di Bank.

#### Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank secara berkala menelaah kecukupan kebijakan, prosedur dan batasan risiko likuiditas dan kesesuaiannya dengan *risk appetite*. Selain itu, sejalan juga dengan strategi bisnis dan pertumbuhan bisnis, kompleksitas transaksi, serta kondisi ekonomi serta kondisi pasar.

Untuk menerapkan kebijakan, prosedur dan menetapkan batasan-batasan pada risiko likuiditas secara efektif, Bank juga telah secara jelas menetapkan pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas antara unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko likuiditas yaitu unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko likuiditas. Direktorat Manajemen Risiko memberikan masukan dan analisis yang independen dan objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas.

Kebijakan dan prosedur yang saat ini diterapkan juga telah mengatur pengelolaan risiko likuiditas dimasa krisis dimulai dengan aktivasi rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan/CFP*), dan implementasinya hingga kembali ke kondisi normal (*business as usual/BAU*).

#### Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko likuiditas dilakukan terhadap seluruh sumber, baik dari sisi produk dan aktivitas perbankan yang baru, maupun sisi pertumbuhan yang signifikan dari sumber dan hasil pendanaan tertentu, baik berupa posisi aset, kewajiban maupun rekening administratif. Identifikasi juga dilakukan setiap munculnya potensi peningkatan risiko, baik risiko suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko karena adanya peraturan baru dari Bank Indonesia.

Bank mengukur dan memantau indikator risiko likuiditas untuk mengidentifikasi potensi permasalahan likuiditas melalui Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators/EWI*) yang memonitor tingkat *roll-over*, konsentrasi pendanaan, peringkat publik Bank, tingkat likuiditas pasar uang, dan pemenuhan kewajiban *ratio regulatory*. Bank juga secara struktural mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan rasio seperti rasio kecukupan AL, RIM serta perhitungan dana keluar dan melakukan *stress testing*.

Kebijakan internal menetapkan agar Bank selalu patuh terhadap peraturan atau regulasi yang telah ditetapkan, seperti Giro Wajib Minimum dan LCR. Bank juga telah menerapkan regulasi NSFR.



Laporan LCR per 31 Desember 2022:

Tabel Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

No	Komponen	Individual			
		Posisi Tanggal Laporan (Desember 2022)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2021)	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 Hari		65 Hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		34.326.448		34.373.535
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	27.692.595	2.243.874	23.532.100	1.782.631
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	10.507.708	525.385	11.411.578	570.579
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	17.184.887	1.718.489	12.120.522	1.212.052
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	59.760.435	26.295.907	55.893.767	28.100.733
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	59.760.435	26.295.907	55.893.767	28.100.733
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-		-
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	128.430.924	5.137.937	135.483.163	5.605.595
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.209.567	1.209.567	1.410.249	1.410.249
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	16.683.441	3.315.491	15.939.956	3.546.475
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	110.233.754	308.717	117.807.625	323.537
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	304.162	304.162	325.333	325.333
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>33.677.717</b>		<b>35.488.959</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	29.223.176	16.613.390	24.080.227	13.556.533
10	Arus kas masuk lainnya	1.775.479	1.500.641	2.498.628	1.959.651
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	<b>30.998.655</b>	<b>18.114.032</b>	<b>26.578.855</b>	<b>15.516.183</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>34.326.448</b>		<b>34.373.535</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>15.563.686</b>		<b>19.972.776</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>220,55%</b>		<b>172,10%</b>

Keterangan:

*Adjusted value*<sup>1</sup> dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Konsolidasian				
Posisi Tanggal Laporan (Desember 2022)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2021)		
Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow</i> <i>rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow</i> <i>rate</i> ).	
	65 Hari		65 Hari	
	42.333.207		41.370.989	
	33.635.825	2.660.316	28.653.662	2.130.973
	14.065.329	703.266	14.687.859	734.393
	19.570.496	1.957.050	13.965.803	1.396.580
	63.817.803	29.003.141	59.177.661	30.172.483
	-	-	-	-
	63.817.803	29.003.141	59.177.661	30.172.483
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	128.430.924	5.137.937	135.483.163	5.605.595
	1.209.567	1.209.567	1.410.249	1.410.249
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	16.683.441	3.315.491	15.939.956	3.546.475
	-	-	-	-
	110.233.754	308.717	117.807.625	323.537
	304.162	304.162	325.333	325.333
	36.801.394		37.909.051	
	-	-	-	-
	29.478.127	16.838.631	24.400.878	13.856.139
	1.775.479	1.500.641	2.498.628	1.959.651
	31.253.606	18.339.272	26.899.507	15.815.790
		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
		42.333.207		41.370.989
		18.462.122		22.093.262
		229,30%		187,26%



1

2

3

4

5

Manajemen Risiko

6

7

8

9

**Analisis Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio)****Analisis secara Individu**

*Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank secara individu per akhir triwulan IV/2022 sebesar 220,55%, naik sebesar 48,45% dibanding per akhir triwulan IV/2021 sebesar 172,10%. Kenaikan LCR disebabkan oleh penurunan nilai rata-rata *net cash outflows* sebesar – Rp4,41 triliun, sementara rata-rata *high quality liquid assets* (HQLA) mengalami penurunan sebesar – Rp0,05 triliun.

Nilai rata-rata *cash outflows* turun sebesar – Rp1,81 triliun disertai kenaikan nilai rata-rata *cash inflows* sebesar Rp2,60 triliun. Penurunan proyeksi *cash outflows* terutama berasal dari nasabah korporasi dan arus kas keluar lainnya, sedangkan kenaikan proyeksi *cash inflows* berasal dari tagihan kepada pihak lawan (*counterparty*).

Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa kas dan setara kas, penempatan pada Bank Indonesia, dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia.

**Analisis secara Konsolidasi**

LCR Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak per akhir triwulan IV/2022 sebesar 229,30%, naik sebesar 42,04% dibanding per akhir triwulan IV/2021 sebesar 187,26%. Kenaikan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai rata-rata HQLA sebesar Rp0,96 triliun disertai penurunan nilai rata-rata *net cash outflows* sebesar – Rp3,63 triliun.

Nilai rata-rata *cash outflows* secara konsolidasi turun sebesar – Rp1,11 triliun, sementara nilai rata-rata *cash inflows* secara konsolidasi naik sebesar Rp2,52 triliun. Penurunan proyeksi *cash outflows* terutama berasal dari nasabah korporasi dan arus kas keluar lainnya, sedangkan kenaikan proyeksi *cash inflows* terutama berasal tagihan kepada pihak lawan (*counterparty*).

Baik Bank maupun perusahaan anak senantiasa memenuhi ketentuan LCR untuk memastikan ketahanan likuiditas.

Nama Bank : PT Bank BTPN Tbk (Individual)

Posisi Laporan : 31 Desember 2022

**Tabel Pengungkapan Net Stable Funding Ratio (NSFR) Individual**

No	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2022)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	Total Nilai Tertimbang
1	Modal:	33.386.507	-	-	3.113.500	36.500.007
2	Modal sesuai POJK KPMM	33.386.507	-	-	3.113.500	36.500.007
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	14.251.120	22.017.863	410.418	8.294	33.638.758
5	Simpanan dan pendanaan stabil	11.120.265	1.215.657	44.131	2.752	11.763.802
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	3.130.855	20.802.206	366.287	5.543	21.874.956
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	23.116.175	46.380.145	2.306.108	39.515.864	60.836.693
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	23.116.175	46.380.145	2.306.108	39.515.864	60.836.693
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	3.332.671	2.181.039	42.139	-	-
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	3.332.671	2.181.039	42.139	-	-
14	<b>Total ASF</b>					<b>130.975.459</b>

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.

No	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2022)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	Total Nilai Tertimbang
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					461.375
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2.192.886	-	-	-	1.096.443
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus ( <i>performing</i> )	-	54.699.891	14.648.025	63.293.890	86.510.090
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	8.811.906	3.206.981	9.468.536	12.393.813
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah <i>retail</i> dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	42.928.571	11.441.044	52.326.413	71.662.258
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	875.000	-	1.498.941	1.411.812
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang di antaranya:	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar ( <i>performing</i> ) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	2.084.414	-	-	1.042.207
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya:	5.749.886	2.608.192	115.270	5.838.815	12.384.368
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif		299.088	299.088	299.088	299.088
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		289.547	289.547	289.547	289.547
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	5.749.886	2.019.557	115.270	5.838.815	11.795.733
32	Rekening Administratif		118.081.135	118.081.135	118.081.135	975.017
33	<b>Total RSF</b>					<b>101.427.293</b>
34	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>					<b>129,13%</b>

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.



1

2

3

4

5

Manajemen Risiko

6

7

8

9

### Analisis NSFR Individu

Nama Bank : PT Bank BTPN Tbk (Individual)

Posisi Laporan : 31 Desember 2022

#### Analisis secara Individu (Audited)

*Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank secara individu per akhir triwulan IV/2022 sebesar 129,13%, naik sebesar 7,78% dibanding per akhir triwulan IV/2021 sebesar 121,27%. Kenaikan NSFR disebabkan oleh kenaikan *Available Stable Funds* (ASF) sebesar Rp15,27 triliun, lebih besar dari kenaikan *Required Stable Funds* (RSF) sebesar Rp. 6,01 triliun.

Porsi terbesar ASF berupa pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 46,45%, modal sebesar 27,87%, dan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan sebesar 25,68% dari total ASF. Sedangkan komposisi ASF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berasal dari pendanaan tanpa jangka waktu sebesar 35,71%, tenor  $\geq 1$  tahun sebesar 32,55% dan tenor  $< 6$  bulan sebesar 30,57% dari total ASF.

Porsi terbesar RSF adalah berupa pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) sebesar 85,29% dan aset lainnya sebesar 12,21% dari total RSF. Sedangkan komposisi RSF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berupa aset dengan tenor  $\geq 1$  tahun sebesar 60,60% dan aset dengan tenor  $< 6$  bulan sebesar 25,14% dari total RSF.

Bank senantiasa memantau dan menjaga pemenuhan NSFR dan memasukkan aspek sumber dan tenor pendanaan dalam penetapan strategi pendanaan Bank.

Nama Bank : PT Bank BTPN Tbk (Konsolidasi)

Posisi Laporan : 31 Desember 2022

### Tabel Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Konsolidasi

No	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2022)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	<6 Bulan	$\geq 6$ Bulan-<1 Tahun	$\geq 1$ Tahun	Total Nilai Tertimbang
1	Modal:	41.846.055	-	-	3.113.500	44.959.555
2	Modal sesuai POJK KPMM	41.846.055	-	-	3.113.500	44.959.555
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	16.770.121	26.584.991	416.815	8.317	40.262.737
5	Simpanan dan pendanaan stabil	13.569.949	3.573.253	50.528	2.774	16.336.817
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	3.200.172	23.011.738	366.287	5.543	23.925.920
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	23.566.102	50.986.193	2.306.108	39.515.864	61.967.627
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	23.566.102	50.986.193	2.306.108	39.515.864	61.967.627
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	4.067.749	2.181.039	42.139	-	-
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	4.067.749	-	-	-	-
14	<b>Total ASF</b>					<b>147.189.919</b>

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.

No	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2022)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	Total Nilai Tertimbang
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					619.097
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2.204.223	-	-	-	1.102.112
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus ( <i>performing</i> )	-	60.606.767	20.892.291	66.769.828	93.824.523
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	9.042.406	3.224.756	9.510.467	12.479.206
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah <i>retail</i> dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	48.071.866	17.436.990	55.656.469	78.408.985
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	875.000	-	1.498.941	1.411.812
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang di antaranya:	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar ( <i>performing</i> ) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	2.617.495	230.545	103.951	1.524.521
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya:	5.749.886	2.608.192	115.270	7.008.777	13.554.330
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif		299.088	299.088	299.088	299.088
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		289.547	289.547	289.547	289.547
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5.749.886	2.019.557	115.270	7.008.777	12.965.695
32	Rekening Administratif		118.101.167	118.101.167	118.101.167	975.017
33	<b>Total RSF</b>					<b>110.075.079</b>
34	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>					<b>133,72%</b>

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.



### Analisis NSFR Konsolidasi

Nama Bank : PT Bank BTPN Tbk (Konsolidasi)  
Posisi Laporan : 31 Desember 2022

#### Analisis secara Konsolidasi (Audited)

NSFR Bank secara konsolidasi per akhir triwulan IV/2022 sebesar 133,72%, naik sebesar 7,11% dibanding per akhir triwulan IV/2021 sebesar 126,60%. Kenaikan NSFR disebabkan oleh kenaikan ASF sebesar Rp17,14 triliun, disertai kenaikan RSF sebesar Rp7,35 triliun.

Porsi terbesar ASF berupa pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 42,10%, modal sebesar 30,55%, dan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan sebesar 27,35%. Sedangkan komposisi ASF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berasal dari pendanaan tanpa jangka waktu sebesar 39,15%, tenor < 6 bulan sebesar 30,85% dan tenor ≥ 1 tahun sebesar 28,97% dari total ASF.

Porsi terbesar RSF berupa pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) sebesar 85,24% dan aset lainnya sebesar 12,31% dari total RSF. Sedangkan komposisi RSF berdasarkan sisa jangka waktu terbesar berupa aset dengan tenor ≥ 1 tahun sebesar 59,70% dan tenor < 6 bulan sebesar 24,29% dari total RSF.

Baik Bank maupun anak perusahaan senantiasa memantau dan menjaga pemenuhan NSFR dan memasukkan aspek sumber dan tenor pendanaan dalam penetapan strategi pendanaan Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan melaporkan hasil pemantauan atas *Early Warning Indicators* dan Batasan Risiko Likuiditas secara harian. Bank juga secara berkala melaporkan kondisi dan perkembangan *liquidity key risk indicators* dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

Direktorat Manajemen Risiko melalui Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, melakukan pemantauan terhadap indikator risiko likuiditas, sumber dan hasil pendanaan dan posisi likuiditas. Hal itu meliputi strategi penetapan suku bunga, perubahan perilaku nasabah, termasuk perubahan struktur dan volatilitas sumber pendanaan.

Untuk setiap pelampauan atau kejadian risiko (*risk event*) tertentu, SKMR melakukan komunikasi dan meminta tindak lanjut dari unit bisnis terkait, termasuk

meneruskan masalah tersebut ke manajemen yang lebih tinggi. Sistem informasi yang digunakan saat ini dapat menyajikan informasi tentang kondisi likuiditas secara harian untuk kebutuhan proses pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas.

#### Sistem Pengendalian Intern atas Risiko Likuiditas

Pemantauan terhadap risiko likuiditas dilakukan oleh ALCO dan Komite Manajemen Risiko. Pengelolaan risiko likuiditas juga dilakukan dengan menyiapkan *contingency funding plan* sebagai antisipasi jika terjadi kondisi likuiditas yang buruk. Sistem Pengendalian Intern telah secara efektif mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas. Internal Audit juga telah melakukan audit secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak terkait sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rencana audit Bank.





### Kebijakan di Bidang Strategi Pendanaan

Dalam mengantisipasi adanya potensi tekanan likuiditas karena pandemi COVID-19 yang masih terjadi, Bank dan Entitas Anak telah mempersiapkan strategi pendanaan dan cadangan likuiditas yang memadai. Kebijakan itu disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan profil likuiditas agar selalu memenuhi regulasi terkait.

### Profil Maturitas Kontraktual Rupiah dan Valas BTPN

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

### Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas dan Stress Testing

Bank mengukur dan memantau indikator risiko likuiditas untuk mengidentifikasi potensi permasalahan likuiditas melalui Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators/EWI*) yang memonitor tingkat *roll-over*, konsentrasi pendanaan, peringkat publik Bank, tingkat likuiditas pasar uang, dan pemenuhan kewajiban *ratio regulatory*. Bank juga secara struktural mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan rasio kecukupan AL, RIM serta perhitungan dana keluar dan melakukan *stress testing*.

### D. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi aktivitas operasional bank.

#### Kerangka Manajemen Risiko Operasional

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap manajemen risiko operasional melalui berbagai komite, seperti Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko. Pemantauan dilakukan secara berkala sesuai *terms of reference* masing-masing untuk membahas risiko operasional beserta pelaksanaan, kewenangan dan tanggung jawabnya.

Satuan Kerja *Operational & Fraud Risk Management* (OFRM) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas manajemen risiko operasional dan *fraud*. Bank telah merumuskan dan menetapkan profil dan tingkat risiko operasional secara memadai agar sejalan dengan sasaran dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. Pemantauan profil dan tingkat risiko operasional dilakukan melalui perangkat manajemen risiko operasional, yaitu *operational risk appetite* dan *key risk indicator* yang menjadi bagian dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional.

#### Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Satuan kerja OFRM bertanggung jawab dalam pembuatan dan pengembangan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional, keamanan informasi, kelangsungan bisnis dan *anti-fraud* yang kemudian akan dikaji ulang secara berkala, dengan mempertimbangkan setiap perubahan signifikan, baik secara internal maupun eksternal.

Setiap unit kerja wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari. Bank juga telah memiliki sistem dan penetapan limit atau ambang batas untuk mendukung pengendalian umum dan khusus, seperti pemisahan tugas, cuti wajib tahunan, rekonsiliasi, dan lainnya.



### Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Hal itu diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif untuk Bank yang juga mencakup *Business Continuity Management* dan *Information Security Management*.

Tahapan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional adalah sebagai berikut:

- 1 Identifikasi risiko operasional dilakukan atas seluruh proses, produk, sistem dan organisasi. Selain dilakukan terhadap produk, layanan dan inisiatif baru Bank, kajian risiko operasional juga dilakukan terhadap pengembangan ataupun perubahan. Proses identifikasi risiko operasional juga dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional di antaranya *Risk Grading Matrix (RGM)*, *Process Risk Control (PRC)*, *Key Risk indicator (KRI)* dan *Risk Acceptance*.
- 2 Proses pengukuran risiko meliputi kegiatan penilaian mandiri (*self-assessment*) secara berkala melalui *Key Control Self Assessment (KCSA)*, analisa kejadian dan kerugian risiko operasional, pelaksanaan aktivitas pemeriksaan oleh *Internal Control & Risk (ICR)*, pengukuran KRI dan *Operational Risk Appetite (ORA)* yang dilaporkan secara bulanan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR).
- 3 Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui pelaporan kepada manajemen senior dan regulator, baik secara rutin ataupun *ad-hoc*, termasuk pelaporan kejadian dengan kategori signifikan melalui SINP (*Significant Incident Notification Protocol*). Hal ini diterapkan agar setiap permasalahan yang terjadi dapat segera ditindaklanjuti.
- 4 Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan menerapkan mekanisme kontrol pencegahan, deteksi dan koreksi yang efektif dan/ atau menyediakan asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan dampak kerugian operasional bagi Bank. Sebagai salah satu tindakan pengendalian, Bank telah memiliki pedoman bagi Manajemen Kelangsungan Bisnis yang komprehensif.

Penyediaan *Internal Control & Risk System (ICRS)* dilakukan untuk menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini untuk memudahkan analisis dan pengambilan keputusan.

Perhitungan KPMM untuk risiko operasional yang dilakukan oleh Bank dan Entitas Anak saat ini menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Selanjutnya, perhitungan KPMM dengan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman pengelolaan kelangsungan usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standar industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi potensi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrem/kritikal baik yang disebabkan oleh faktor bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus maupun faktor lainnya seperti demonstrasi, kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, pandemi serta situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan keberlangsungan layanan kepada nasabah.

Sejak awal penyebaran virus COVID-19 di Indonesia, Bank senantiasa berusaha untuk meminimalisir penyebaran virus di lingkungan kantor dengan membentuk suatu satuan gugus tugas yang dikepalai langsung oleh Direktur Utama. Adapun tujuan utama satuan gugus tugas Bank ini yaitu membuat dan melakukan langkah-langkah antisipasi yang juga menyelaraskan dengan program pemerintah guna memastikan kegiatan operasional Bank tetap dapat berjalan tanpa gangguan yang berarti.

### Sistem Pengendalian Intern atas Risiko Operasional

Pengendalian intern atas risiko operasional dilakukan melalui penerapan model 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*). Pada lini pertahanan pertama, *Risk Taking Unit (RTU)* dibantu oleh *Business Risk (Fungsi ICR)* dalam melaksanakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lini pertahanan kedua, satuan kerja OFRM bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proses manajemen risiko sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit secara independen bertanggung jawab memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat ditoleransi oleh Bank.

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak bertanggungjawab atas praktik pengendalian intern Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui ICR *maturity self-assessment* yang terstandarisasi dan forum-forum yang diselenggarakan oleh satuan kerja OFRM untuk memfasilitasi fungsi *Internal Control & Risk*.

### Manajemen Risiko Fraud

BTPN menerapkan *zero tolerance* terhadap setiap kejadian *fraud*. Bank senantiasa menindaklanjuti setiap kejadian *fraud* termasuk memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan maupun yang terlibat dalam kejadian *fraud*, sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib (bila diperlukan).

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur strategi *anti-fraud* yang memadai dan senantiasa disempurnakan secara berkesinambungan. Pengelolaan risiko *fraud* dilakukan secara sistematis melalui sejumlah proses dan strategi.

Terkait dengan proses pencegahan risiko *fraud*, Bank telah menjalankan program *anti-fraud awareness* untuk seluruh karyawan dan penandatanganan pakta integritas yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan setiap pegawai bank. Penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan strategi *anti-fraud* dilakukan secara berkala sehingga tetap sesuai dengan kondisi terkini. Selain itu dilakukan kajian risiko *fraud* atas setiap produk, proses, sistem dan inisiatif baik baru maupun pengembangannya.

Sosialisasi *anti-fraud awareness* dilakukan melalui beberapa media, yaitu melalui *e-newsletter broadcast*, *email broadcast*, *wallpaper desktop PC/laptop*, *standing acrylics*, BTPN Info, penayangan video animasi *anti-fraud*, *mandatory anti-fraud e-learning*, pelaksanaan *anti-fraud awareness* yang disampaikan secara *in-class*

*training* maupun pelatihan secara virtual kepada karyawan. Selain itu, ada layanan *whistleblowing* di Bank yang dapat digunakan untuk melaporkan kejadian berindikasi *fraud*.

Bank juga memberikan berbagai sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran *fraud* kepada pihak ketiga baik nasabah maupun *vendor* termasuk melakukan pelatihan secara virtual perihal *anti-fraud* maupun *Entertainment & Gift* kepada *vendor* secara berkala untuk turut serta membantu Bank dalam menjaga tata kelola yang baik.

Sejalan dengan strategi *anti-fraud* yang berlaku, Bank juga secara berkelanjutan terus melakukan sosialisasi pelaporan *fraud* melalui *whistleblowing channel* sebagai salah satu media pendeteksian kejadian *fraud*, yang secara berkala dikomunikasikan kepada seluruh karyawan melalui berbagai media internal Bank. Karyawan dapat mengungkap dan melaporkan setiap Tindakan pelanggaran (*misconduct*) melalui saluran *e-mail* (Ayo Laporkan), Whatsapps, telepon, surat maupun pertemuan tatap muka.

Bank telah memiliki kebijakan yang memadai terkait proses investigasi dan pelaporan kejadian pelanggaran. Untuk setiap kasus *fraud* yang terbukti, proses pemberian sanksi diputuskan oleh Komite *Fraud* dan melibatkan unit kerja terkait, unit Sumber Daya Manusia dan OFRM. Implementasi keputusan Komite *Fraud* dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk menentukan upaya perbaikan di masa yang akan datang

### Penerapan Basel dalam Risiko Operasional

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan OJK yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum serta dokumentasi *Basel Accord II* yang diterbitkan oleh *Basel Committee of Banking Supervision*.



Pengungkapan Manajemen Risiko Operasional Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	8.624.711	1.293.707	16.171.334	8.688.851	1.303.328	16.291.596
	Total	8.624.711	1.293.707	16.171.334	8.688.851	1.303.328	16.291.596

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	12.435.609	1.865.341	23.316.768	12.343.405	1.851.511	23.143.885
	Total	12.435.609	1.865.341	23.316.768	12.343.405	1.851.511	23.143.885

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dapat dilihat pada halaman 368 Sesuai dengan SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, laporan ini pertama kali disampaikan untuk posisi akhir bulan Desember 2022.

### E. Risiko Hukum

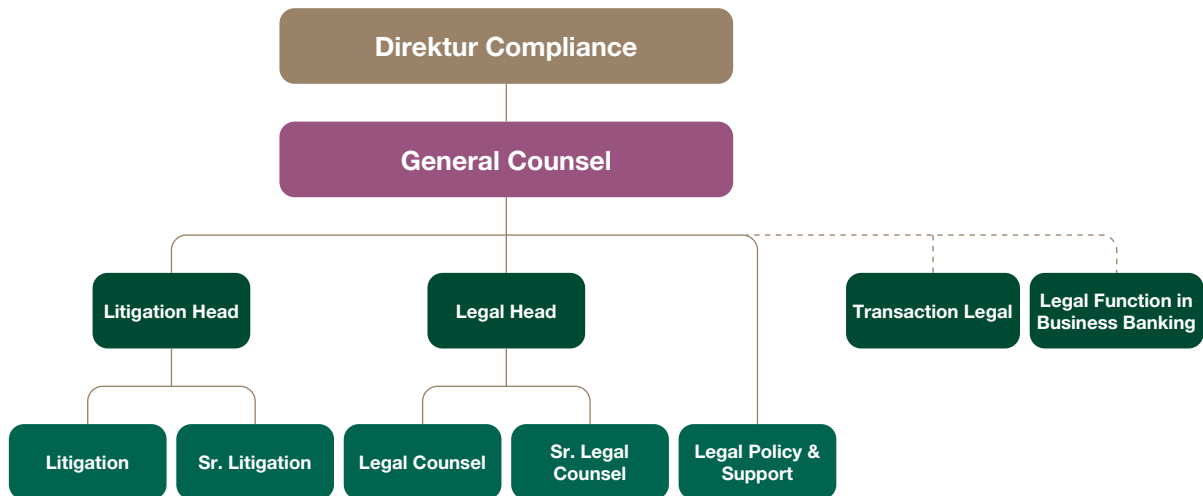
Risiko hukum merupakan risiko yang terjadi akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Pengelolannya bertujuan untuk memastikan bawa proses manajemen risiko hukum dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan serta proses litigasi.

#### Kerangka Manajemen Risiko Hukum

Divisi Legal dan Litigasi berada langsung di bawah Direktur Kepatuhan, sebagai Direktur yang independen, sehingga tidak membawahi unit bisnis & operasional, *treasury*, keuangan, audit internal serta lainnya. Karena itu, Divisi Legal dan Litigasi memberikan pendapat hukum secara independen dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia tanpa dipengaruhi satuan kerja lainnya.

Divisi Legal dan Litigasi juga memberikan jasa hukum, baik secara tertulis dan/atau lisan berupa pendapat hukum, pemeriksaan dokumen hukum, pembuatan *draft* dokumen hukum, penelitian informasi hukum, pendampingan hukum. Selain itu, memberikan bantuan hukum secara litigasi dan/atau penyelesaian sengketa hukum dengan mekanisme *Alternative Dispute Resolution* (ADR).

### Struktur Organisasi Manajemen Risiko Hukum



#### Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Divisi Legal dan Litigasi telah memiliki kebijakan, prosedur dan batasan kewenangan atas fungsi kerjanya, sehingga dalam melaksanakan tugas telah terarah dan sesuai peraturan yang berlaku. Terhadap pemberian kajian risiko hukum, dilakukan oleh Divisi Legal & Litigasi bagi transaksi yang sifatnya materil, sehingga risiko hukum yang mungkin terjadi telah dapat dimitigasi di awal transaksi. Misalnya, terkait penggunaan draf perjanjian standar.

#### Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko guna menghindari kemungkinan litigasi atau gugatan hukum. Proses tersebut dilakukan oleh organisasi hukum, yaitu berupa tindakan untuk mencegah dan/atau meminimalkan kemungkinan timbulnya risiko hukum dikemudian hari.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Penyusunan kebijakan dan/atau sebelum pelaksanaan suatu transaksi/perikatan sampai dengan penyelesaian masalah hukum yang terjadi.
2. Melakukan *review* dari aspek hukum atas suatu produk dan/atau atas pelaksanaan suatu transaksi maupun layanan bank.
3. Proses penanganan hukum secara profesional dengan mempertimbangkan potensi kerugian.

#### Sistem Pengendalian Intern atas Risiko Hukum

Sistem pengendalian intern yang menyeluruh pada proses manajemen risiko dilakukan melalui pengawasan aktif dari Direksi dan Komisaris terhadap perkara-perkara di Bank melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Laporan Perkara Mingguan kepada Direktur Kepatuhan.
2. Laporan Perkara Bulanan kepada *General Counsel*, Direktur Kepatuhan dan Komisaris.
3. Laporan Perkara Triwulanan kepada Komisaris.
4. Laporan Ad Hoc kepada Komisaris (jika ada).

Walaupun terdapat laporan reguler, namun *General Counsel* setiap saat dapat memberikan laporan atau pendapat secara lisan untuk pengambilan keputusan yang sifatnya darurat. Pendapat atau laporan tersebut harus dikoordinasikan terlebih dulu Direktur Kepatuhan.

#### F. Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat tidak tepatnya pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

#### Kerangka Manajemen Risiko Strategis

Unit Kerja Risiko Strategis berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Kelompok kerja risiko strategis mencakup keseluruhan lini bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerja sama dengan Divisi Investor *Relations* dari Direktorat keuangan dalam menganalisis dan memonitor risiko strategis.



Bank senantiasa melakukan *review* atas isu strategi yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang berdampak negatif pada kondisi usaha atau keuangan Bank. Seluruh implementasi strategi dikembangkan secara berkala setelah melakukan evaluasi dan penyesuaian.

### Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses perumusan dan penyusunan Rencana Bisnis Bank yang termasuk kajian mengenai arahan strategi dan aktivitas kunci untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah dicanangkan. Kebijakan Manajemen Risiko Strategis mencakup:

- 1 Kebijakan terkait risiko strategis sebagai pedoman bagi fungsi pengendalian strategis.
- 2 Pengelolaan risiko strategis mencakup mitigasi kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- 3 Kebijakan umum audit sebagai pedoman Audit Intern Bank.

Sedangkan prosedur risiko strategis terkait dengan penetapan prosedur dan limit dengan berpedoman pada kebijakan yang diterapkan. Limit risiko strategis yang ditetapkan dapat meliputi risiko akibat *variance* dari rencana strategis karena adanya deviasi anggaran dan target waktu penyelesaian.

### Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi terhadap risiko strategis merupakan hasil kajian terhadap karakteristik risiko tersebut. Dalam proses identifikasi, Bank senantiasa mencatat dan menata usaha setiap data risiko strategis dan potensi dari kerugian akibat tidak terealisasi atau tidak efektifnya pelaksanaan strategi usaha atau rencana bisnis yang telah ditetapkan, terutama yang berdampak signifikan terhadap permodalan Bank. Sistem informasi manajemen risiko strategis Bank mencakup kegiatan:

- 1 Menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini.
- 2 Mendukung fungsi manajemen untuk memudahkan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.
- 3 Memenuhi ketersediaan data sesuai rencana bisnis Bank.
- 4 Mendukung pelaksanaan jejak audit atas data-data kejadian risiko strategis dalam hal pengelolaan dan pelaporannya, serta mendokumentasikan setiap kejadian risiko strategis untuk proyeksi potensi kerugian periode tertentu.

### Sistem Pengendalian Intern atas Risiko Strategis

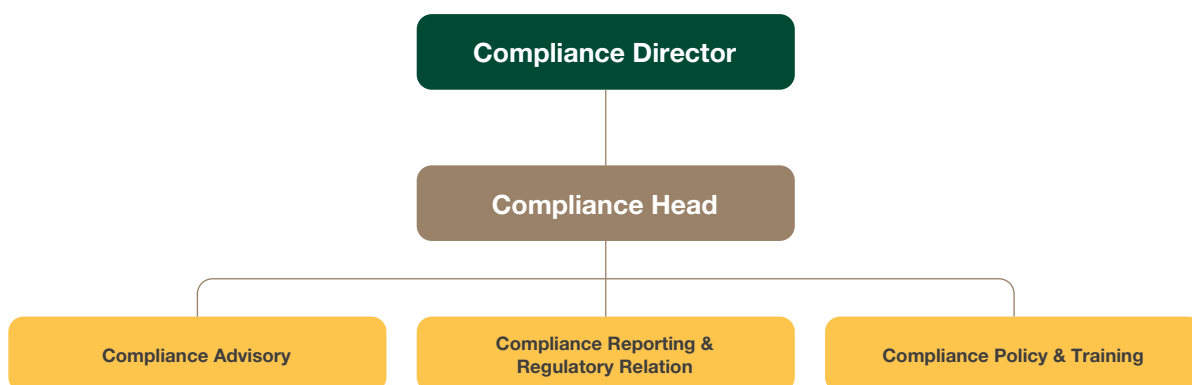
Bank telah memiliki sistem pengendalian intern untuk manajemen risiko strategis dengan melakukan pemantauan secara berkala dengan membandingkan kinerja Bank dan hasil yang diharapkan atas strategi yang telah ditetapkan baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Bank BTPN senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko strategis, sehingga risiko yang muncul dapat diminimalkan atau dihindari.

## G. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul jika Bank tidak patuh dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat menjalankan kegiatan usaha.

### Kerangka Manajemen Risiko Kepatuhan

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan di Bank adalah sebagai berikut:



Bank memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kaji ulang dan penyempurnaan terhadap kebijakan kepatuhan Bank dilakukan secara berkelanjutan antara lain sejalan dengan terbitnya ketentuan baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) maupun ketentuan perundangan lainnya serta ketentuan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank. Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan yang antara lain dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

- 1 Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Divisi Kepatuhan kepada Direktur Kepatuhan (bulanan)
- 2 Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris (triwulanan)
- 3 Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (semesteran)
- 4 Laporan hasil pemantauan terhadap Risiko Kepatuhan kepada Direksi pada Rapat Direksi dan kepada Dewan Komisaris pada forum pertemuan Direksi dengan Dewan Komisaris serta pada rapat Komite Audit secara berkala.

Direksi dan Dewan Komisaris telah menyetujui kebijakan kepatuhan sebagai infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kebijakan ini akan digunakan sebagai pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.

Sebagai pemenuhan terhadap Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun (semesteran). Termasuk di dalamnya, memberikan saran/rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Pemantauan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan tata kelola pada perusahaan anak, yaitu BTPN Syariah sesuai ketentuan OJK terkait sinergi perbankan.

#### **Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit**

Bank telah memiliki kebijakan kepatuhan sebagai infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kebijakan itu menjadi pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank. Secara berkelanjutan dilakukan kaji ulang dan penyempurnaan

terhadap kebijakan dan prosedur dimaksud guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, antara lain sejalan dengan terbitnya ketentuan baru Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan perundangan lainnya serta ketentuan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank.

#### **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko sesuai dengan penerapan manajemen risiko, guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku yaitu sebagai berikut:

- 1 Proses identifikasi risiko kepatuhan, antara lain dilakukan melalui uji kepatuhan terhadap kebijakan, produk program, aksi perusahaan yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit.
- 2 Proses pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui penilaian mandiri atas risiko kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank. Kegiatan itu dilakukan secara berkala menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Sebagai *subsidiary* dari SMBC Group, proses pengukuran risiko dilakukan melalui pelaksanaan *Compliance Risk Assessment (CRA)* berdasarkan ketentuan SMBC sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus Pemegang Saham Pengendali Bank serta ketentuan perundang-undangan terkait lainnya.
- 3 Proses pemantauan risiko kepatuhan dilakukan, antara lain melalui *review* terhadap kesesuaian kebijakan Bank dengan ketentuan yang berlaku, pemenuhan parameter kehati-hatian, penyampaian laporan kepada OJK, BI dan otoritas lainnya yang berwenang, tindak lanjut temuan OJK dan/atau BI.
- 4 Proses pengendalian risiko kepatuhan dilakukan melalui antara lain kaji ulang berkala terhadap kebijakan dan prosedur kepatuhan, melakukan tindak lanjut hasil audit eksternal maupun internal.
- 5 Secara berkala dan berkelanjutan, pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan dan Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Selain itu, disampaikan juga dalam forum rapat Direksi, rapat Direksi dengan Dewan Komisaris serta pada rapat Komite Audit secara berkala.



### Sistem Pengendalian Intern atas Risiko Kepatuhan

Bank memiliki sistem pengendalian intern yang memadai guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan OJK dan BI maupun peraturan perundang-undangan lainnya. Sistem pengendalian intern Bank menggunakan model pertahanan 3 (tiga) lapis (*three lines of defense*), yaitu terdiri dari unit kerja Bisnis dan Fungsi pendukung sebagai *Risk Taking Unit* dan dibantu oleh *Business Risk/Internal Control & Risk* (ICR) sebagai koordinator dalam pengelolaan risiko kepatuhan di lapis pertahanan pertama.

Sebagai lapis pertahanan kedua adalah Direktorat Manajemen Risiko, Direktorat Kepatuhan dan Legal, Divisi *Finance* dan Divisi *Human Resources*. Divisi Kepatuhan sebagai bagian dari lapis pertahanan kedua berperan dalam pengembangan kerangka kerja dan kebijakan terkait kepatuhan, dan Internal Audit (IA) sebagai lapis pertahanan ketiga bekerja secara independen dalam menilai efektivitas pengelolaan risiko kepatuhan.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan proses pengelolaan risiko kepatuhan serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

### Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Tahun 2022

Selama tahun 2022 Bank dapat memelihara pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan OJK, BI serta peraturan perundangan yang berlaku dengan pencapaian, antara lain:

- 1 Tingkat kesehatan Bank berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) per Desember 2022 berada pada peringkat 2 (Sehat).
- 2 Pemenuhan terhadap *regulatory parameter* antara lain:
  - a Rasio KPMM, termasuk Rasio Penyediaan Modal Inti (*Leverage Ratio*) di atas ketentuan yang berlaku.
  - b Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan BMPK.
  - c Net NPL yang berada di bawah level 1%.
  - d Pemenuhan GWM baik Rupiah maupun Valas di atas ketentuan yang berlaku.
  - e Pemenuhan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai ketentuan yang berlaku.

- f Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) dan pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) di atas ketentuan yang berlaku.

- 3 Pemenuhan pembentukan *capital surcharge* sesuai ketentuan OJK sejalan dengan penetapan BTPN sebagai Bank Sistemik.
- 4 Pemenuhan terhadap komitmen tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK dapat dipenuhi sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

### H. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan

#### Kerangka Manajemen Risiko Reputasi

Reputasi Bank BTPN merupakan aset yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis. Oleh karena itu setiap kegiatan penyampaian pesan kepada pihak eksternal, baik yang melibatkan media massa maupun tidak, yang dinilai dapat memengaruhi reputasi perusahaan perlu dikoordinasikan kepada Corporate Communications yang berada di dalam Divisi Communications & Daya.

Corporate Communications merupakan unit di bawah Direktorat Compliance, Legal & Corporate Secretary yang memiliki fungsi utama mengelola reputasi Bank. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melakukan aktivitas komunikasi (penyampaian informasi) kepada pihak internal dan eksternal yang efektif dan efisien sesuai dengan strategi, visi, misi dan nilai-nilai Bank.

Terkait dengan fungsi pokok untuk mengelola reputasi Bank, Corporate Communications bertanggung jawab dan berperan sebagai pintu utama dalam penyampaian informasi internal dan eksternal. Corporate Communications juga melaksanakan fungsi pengawasan (*kontrol & monitoring*) seluruh aktivitas komunikasi Bank secara umum dan secara khusus yang dilaksanakan oleh setiap unit bisnis dan unit pendukung.

#### Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Dalam mengendalikan risiko reputasi, Bank memiliki kebijakan, prosedur, dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan termasuk penanganan keluhan dari pemangku kepentingan (nasabah, *stakeholders* dan lainnya) yang dilakukan secara melekat.



Bank menyiapkan ketentuan langkah-langkah yang tertuang di prosedur sebagai persiapan dan antisipasi untuk merespons apabila ada pertanyaan dari media massa atau nasabah terkait peristiwa yang mengganggu reputasi Bank.

#### **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Proses identifikasi risiko reputasi dilakukan melalui pembuatan Kajian Risiko Reputasi terhadap produk atau aktivitas baru maupun pengembangannya, serta aksi korporasi yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi material Bank. Proses pengukuran risiko reputasi dilakukan melalui penilaian mandiri atas risiko reputasi sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala. Proses pemantauan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan media terkait dengan pemberitaan negatif dan pengaduan nasabah di media massa.

Terdapat 2 (dua) parameter utama dalam pengukuran risiko reputasi, yaitu (1) pemberitaan negatif dan (2) frekuensi serta waktu penyelesaian pengaduan nasabah. Pemantauan terhadap 2 (dua) parameter tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar respons atas pemberitaan negatif maupun keluhan nasabah dapat dilakukan secara cepat dan tepat, sehingga tidak berdampak pada reputasi Bank. Proses pengendalian risiko reputasi dilakukan antara lain melalui laporan hasil pemeriksaan Internal Audit sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses operasional secara berkelanjutan.

Pemantauan atas Risiko Reputasi dilakukan antara lain melalui Komite Manajemen Risiko. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap pengelolaan risiko reputasi dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan. Pemeriksaan audit yang dilakukan atas pemberitaan negatif dan pengelolaan penanganan keluhan nasabah meliputi pencatatan, tindak lanjut, dan pelaporan untuk memitigasi risiko reputasi telah dikaji pada saat pelaksanaan audit.

#### **Sistem Pengendalian Risiko Reputasi**

Bank telah memiliki sistem pengendalian intern untuk manajemen risiko reputasi, mencakup pengawasan secara berkala atas keluhan nasabah atau pemberitaan negatif yang material berdampak pada reputasi Bank dan budaya pengendalian risiko reputasi yang melibatkan seluruh lini bisnis.

#### **Pengendalian Risiko Reputasi dan Manajemen Risiko Reputasi di Kala Krisis**

Mengacu pada *Crisis Communication Manual*, Divisi Communications & Daya merupakan penanggung jawab komunikasi krisis reputasi di pusat dan menunjuk penanggung jawab komunikasi krisis reputasi di daerah (regional). Divisi ini memberikan dukungan untuk semua aspek komunikasi eksternal dan internal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitor dan evaluasi proses komunikasi di saat krisis reputasi.

Tugas utama dalam situasi krisis reputasi, antara lain:

- a Menyusun strategi komunikasi dan taktik mengomunikasikannya;
- b Merancang dan menyusun pesan-pesan pokok; -
- c Mempertimbangkan saluran (*channel*) komunikasi yang digunakan;
- d Menentukan juru bicara dan penanggung jawab komunikasi;
- e Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab komunikasi dan juru bicara yang ditunjuk;
- f Melaksanakan fungsi komunikasi secara intensif kepada pihak eksternal dan internal;
- g Mengatur permintaan informasi atau wawancara dengan media; dan
- h Melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap efektivitas komunikasi.



# TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS



Kinerja pendukung bisnis Bank pada tahun 2022 tidak hanya mampu merealisasikan target seperti di bidang TI, tetapi juga mendapat penghargaan untuk pengelolaan SDM.





1

2

3

4

5

6

Tinjauan Unit Pendukung

7

8

9

# PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

“

Pada tahun 2022, Bank berhasil merealisasikan sebanyak 420 program pelatihan.

”



PT BANK BTPN Tbk (“Bank BTPN”, “BTPN”, “Bank”) memandang bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam pencapaian kinerja usaha Bank secara berkesinambungan. Karena itulah, Bank selalu menyiapkan rencana strategis dalam pengembangan SDM agar sejalan dengan strategi Bank.

## FOKUS DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN

Pada tahun 2022, fungsi Human Resources melaksanakan beberapa inisiatif utama, sejalan dengan fokus dalam menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta (*to attract, develop and retain talents*). Inisiatif tersebut fokus pada 4 (empat) pilar berikut:

1. Pengembangan organisasi.
  - Inisiatif dalam membangun organisasi.
  - Program *engagement* karyawan.
  - Program keragaman dan inklusi (*diversity and inclusion*).
  - Pengembangan lokasi kerja fleksibel.
2. Pengembangan talenta, pembelajaran dan pengembangan talenta.
  - Program untuk menjaga *key talents* bertahan dan berkembang di Bank.
  - Mempersiapkan mereka untuk suksesi serta pengembangan karir lainnya dengan melakukan beberapa inisiatif melalui program peningkatan kapabilitas.
  - Program pengembangan dengan bekerja sama dengan SMBC Group.
  - Program perencanaan suksesi talenta.
  - Program akselerasi.
3. Pengembangan sistem sumber daya manusia
  - Sistem Utama HR (*Human Resources Core System*).
  - Platform Mobile HR (*HR Mobile Platform*).
  - *Dashboard* HR.
4. Pengkajian remunerasi dan manfaat karyawan. Sejalan dengan strategi menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta, Bank secara konsisten melakukan pengkajian dalam hal remunerasi dan manfaat agar dapat terus kompetitif di pasar talenta dan sejalan dengan perubahan pasar.

## Inisiatif dan Pencapaian Kinerja 2022

Sejalan dengan fokus pengembangan SDM yang telah dijalankan, pencapaian yang berhasil direalisasikan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut.

1. Bank membangun Employer Branding dan memperkuat Employee Value Proposition untuk menjaring kandidat melalui kegiatan dan kampanye Employer Branding yang dilakukan melalui berbagai *channel*. Beberapa penghargaan terkait dengan SDM yang diterima BTPN pada Tahun 2022 diantaranya adalah:
  - a. 2022 Best Women Empowerment Companies with Outstanding Digital Boost for Inclusivity (HerStory).
  - b. Finalist of 2022 Employee Experience Award – Best Graduate Program category.

Selain itu Bank BTPN juga melakukan *partnership* untuk memperkuat EVP Bank, di antaranya melalui:

- a. Keikutsertaan dalam forum G20 sebagai G20 Empower Advocates
  - b. Code without Barrier dengan Microsoft Indonesia
2. Melanjutkan “Employee Engagement Survey” kepada seluruh karyawan BTPN untuk mengukur dan mendapatkan umpan balik dari karyawan, sehingga mampu membuat program-program *employee engagement* yang tepat sasaran. Pada tahun 2022 keikutsertaan pegawai dalam survei meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2021.
  3. Menjalankan program untuk mempertahankan *key talents* serta mempersiapkan talenta masa depan dengan melakukan beberapa inisiatif melalui program peningkatan karier, program pengembangan melalui kerja sama dengan SMBC Group, program perencanaan suksesi talenta, program beasiswa untuk pegawai, dan menjalankan program akselerasi untuk mendukung perkembangan bisnis. Pada tahun 2022, Bank menjalankan 7 (tujuh) *batch* program akselerasi yang terdiri dari 161 peserta.
  4. Melakukan kajian secara berkelanjutan terhadap proses internal yang ada dan penyesuaian proses kerja dengan dibantu oleh teknologi yang tepat guna, termasuk di dalamnya pelaksanaan inisiatif otomasi, proses transformasi digital dalam siklus perjalanan karyawan, melakukan pengembangan dan persiapan implementasi HRIS termasuk integrasi dengan sistem lainnya.



## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

- Menjalankan proses KYE (Know Your Employee) sebagai bagian dari proses rekrutmen serta dengan bekerja sama dengan Divisi Anti Money Laundering and Divisi Anti Fraud Management dalam proses pencegahan dan penanganan *fraud* untuk pegawai Bank.

Selain itu, sejumlah inovasi baru juga telah direalisasikan pada tahun 2022. Di antaranya:

- Implementasi *flexible office* yang aman dan fleksibel untuk pegawai BTPN.
- Mengadakan BTPN Learning Festival, yang memberikan pengalaman pembelajaran secara *Hybrid (online & offline)*.
- Implementasi Digital & Data Analytics Academy untuk pegawai BTPN.
- Bank BTPN melakukan persiapan implementasi HRIS baru Bank, dalam bentuk implementasi HRIS, platform *mobile & dashboard* HR.
- Partnership* untuk memperkuat EVP Bank, diantaranya melalui keikutsertaan dalam forum G20 sebagai G20 Empower Advocates, dan Code without Barrier dengan Microsoft Indonesia.

### REKRUTMEN

Bank menggunakan beragam saluran komunikasi dan informasi dalam melakukan rekrutmen, sehingga tercipta inklusifitas dari sisi kesempatan. Di antara kanal yang digunakan adalah *website* karier BTPN, situs pencarian kerja, kerja sama dengan beberapa universitas untuk mendapatkan talenta terbaik dan memberikan kesempatan yang setara serta seluas-luasnya bagi calon pegawai.

Namun demikian, pengisian jabatan tertentu ditujukan untuk pegawai internal, dengan maksud untuk memberikan kesempatan pengembangan pegawai BTPN. Sepanjang tahun 2022, Bank telah merekrut 948 pegawai baru.

### PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Penerapan strategi dalam pengembangan kompetensi yang dilakukan pada tahun 2022 diuraikan sebagai berikut:

- Melanjutkan pengembangan talenta dan kepemimpinan bank melalui penyelenggaraan

berbagai program seperti Corporate Acceleration Program (CAP), juga program akselerasi yang dirancang khusus untuk mengembangkan talenta di area bisnis atau fungsi tertentu seperti Creative Hacknology Intensive Program (CHIP/IT), Relationship Manager Development Program (RMDP/Retail), Comprehensive Operations Excellence Program (CORE/Operation), dan Small Medium Acceleration Talent (SMART/Business Banking) yang dilakukan secara berkesinambungan.

- Bank juga melakukan pelatihan kepemimpinan berjenjang dan program pelatihan khusus yang ditujukan untuk talenta internal terpilih sesuai dengan kebutuhan pengembangan spesifik berdasarkan hasil asesmen.
- Pengembangan kompetensi teknis dan non teknis pegawai, yang berfokus kepada program *reskilling* dan *upskilling* kompetensi karyawan sehingga mampu menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis termasuk kurikulum program Digital & Analytics di semua lini bisnis serta melanjutkan penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi khususnya dalam rangka Standardisasi Kompetensi Sistem Penyelenggaraan dan Pengelolaan Uang Rupiah yang diamanatkan oleh Bank Indonesia
- Menjalankan program penguatan budaya perusahaan, baik melalui pelatihan maupun aktivitas-aktivitas penunjang lainnya selaras dengan implementasi *employee value propositions* Bank BTPN.
- Melakukan persiapan implementasi platform pembelajaran dengan senantiasa menyediakan beragam program pembelajaran yang dapat diakses pegawai secara mandiri termasuk implementasi sistem *e-learning* Bank yang akan terintegrasi dengan HRIS Bank serta membuka kesempatan pelatihan/proyek/program pertukaran karyawan berskala internasional.

#### Program Pengembangan Kompetensi

Uraian	Realisasi 2022
Jumlah Program Pelatihan	420
Jumlah Peserta	101.012
Total <i>Man-days</i>	33.723
Jumlah Investasi Pelatihan (Rp juta)	72.672
Rata-rata Investasi Pelatihan per Karyawan (Rp juta)	10
Total Jam Pelatihan	269.756

## REMUNERASI

Kebijakan remunerasi di BTPN telah mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Begitu juga dengan ketentuan tentang Upah Minimum Provinsi yang kebijakan induknya ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan.

Dalam penerapannya, Bank menganut prinsip meritokrasi. Dengan demikian, dasar untuk melakukan penyesuaian remunerasi karyawan mengacu pada kinerja individu, unit kerja dan kinerja Bank, serta mempertimbangkan kondisi ekonomi serta kemampuan perusahaan. Penyesuaian remunerasi karyawan dan pemberian bonus kinerja (*performance bonus*) dilakukan pada awal tahun berdasarkan kinerja tahun sebelumnya.

Setiap tahun Bank akan mengkaji benefit yang diberikan kepada karyawan, seperti perlindungan kesehatan yang saat ini diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan untuk karyawan dan keluarga. Kajian dimaksud mempertimbangkan rasio penggunaan fasilitas kesehatan dan rasio kecukupannya. Selain itu, Bank juga membandingkan fasilitas yang diberikan oleh bank yang setara, yang datanya diperoleh melalui survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan.

Secara organisasi, Bank memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang berada di bawah Dewan Komisaris yang terdiri dari 3 (tiga) orang: 1 (satu) orang komisaris independen, 1 (satu) orang komisaris non-independen dan 1 pejabat eksekutif dari Fungsi Human Resources.

Di tingkat Direksi, BTPN juga memiliki Komite Human Resources yang terdiri dari 5 (lima) orang anggota Direksi ditambah 1 (satu) orang pejabat Human Resources. Komite ini melakukan rapat minimal 4 (empat) kali setahun.

## PENGHARGAAN MASA KERJA

Selain remunerasi, Bank juga memiliki penghargaan masa kerja. Penghargaan ini diberikan kepada pegawai dengan masa kerja tertentu di Bank sebagai apresiasi atas loyalitas yang diberikan kepada perusahaan.

Di tahun 2022, Bank memberikan penghargaan masa kerja kepada 418 pegawai, dengan kategori sebagai berikut, penghargaan masa kerja 30 tahun sebanyak 26 pegawai, 20 tahun sebanyak 14 pegawai, dan 10 tahun sebanyak 378 pegawai.

## TINGKAT TURN OVER KARYAWAN

Tingkat *turn over* tahun 2022 Bank adalah sebesar 13.6%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 11%.

## RENCANA STRATEGIS TAHUN 2023

Dari hasil analisis yang dilakukan, Bank telah menyiapkan rencana strategis tahun 2023 yang dibagi menjadi 4 (empat) pilar utama (*core pillars*). Inisiatif ini untuk mendukung fokus Direktorat HR dalam proses pengembangan SDM dan bisnis bank, khususnya dalam menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta (*to attract, develop, and retain talents*).

Penjabaran dari pilar utama yang akan dilaksanakan pada tahun 2023 adalah:

### 1. Pengembangan Organisasi.

Meliputi evaluasi jabatan (*Job Evaluation*), program *engagement* karyawan, program keragaman dan inklusi (*diversity and inclusion*), serta melanjutkan implementasi dan *review* atas lokasi kerja fleksibel.

### 2. Pengembangan Talenta, Pembelajaran, dan Pengembangan.

Meliputi program manajemen talenta (*Talent Management*), implementasi Digital Academy & cara pembelajaran baru (*New Ways of Learning*), melanjutkan program akselerasi (*Acceleration Development Program*), serta menjalankan kolaborasi dengan SMBC Grup.

### 3. Implementasi Sistem Sumber Daya Manusia.

Pelaksanaan inisiatif otomasi dan proses transformasi digital dalam siklus perjalanan karyawan. Melakukan implementasi, *review*, serta identifikasi peningkatan atas teknologi HR Bank termasuk di dalamnya HR (*Human Resources Core System*), Platform Mobile HR (*HR Mobile Platform*), *Dashboard* HR, dan sistem pelaporan manajemen sumber daya manusia bank.

### 4. Melanjutkan Pengkajian Remunerasi dan Manfaat Karyawan.

Sejalan dengan strategi menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta, secara konsisten melakukan pengkajian dalam hal remunerasi dan manfaat agar dapat terus kompetitif di pasar talenta dan sejalan dengan perubahan pasar.



1

2

3

4

5

6

Tinjauan Unit Pendukung

7

8

9

# TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL

“

Pengembangan TI masih difokuskan pada konsolidasi berbagai sistem setelah merger dan peningkatan berkesinambungan untuk produk digital, serta pengembangan dari aspek keamanan siber dan tata kelola TI.

”





## TEKNOLOGI INFORMASI

PT BANK BTPN Tbk (“Bank BTPN”, “BTPN”, “Bank”) berupaya mengutamakan penggunaan teknologi digital dan peningkatan layanan teknologi informasi (TI) pada nasabah. Fokus utama layanan berbasis teknologi tersebut dilakukan pada sektor bisnis *retail* dan korporasi, yaitu melalui pengelolaan investasi TI secara tepat sasaran.

BTPN menyadari bahwa TI memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis Bank. Karena itu, perbankan digital yang menjadi keunggulan utama Bank terus dikembangkan secara berkesinambungan.

Kebijakan penerapan dan pengelolaan Teknologi Informasi (TI) di Bank, menitikberatkan pada optimasi dan efektivitas sumber daya TI pasca merger, dan memperkuat tata kelola TI.

### Fokus Pengembangan Tahun 2022

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2022, TI memiliki fokus pada beberapa area yaitu:

1. Optimasi dan efektivitas sumber daya TI, melalui rasionalisasi dan konsolidasi.
2. Keamanan siber, melalui penyusunan Rencana Jangka Panjang Keamanan Siber Bank BTPN.
3. Penerapan kultur TI yang baru untuk membentuk perilaku dari insan TI Bank BTPN.
4. Melaksanakan tata kelola TI secara konsisten di dalam organisasi dan proses TI.
5. Pengembangan produk berbasis TI untuk mendukung pertumbuhan bisnis, dan pemenuhan kesesuaian regulasi.

## Visi dan Misi Direktorat Teknologi Informasi



### VISI

Menjadi penyedia solusi inovatif terbaik, menghadirkan pengalaman berbeda.



### MISI

Membuat hidup para pemangku kepentingan lebih mudah melalui kreasi layanan yang bernilai.

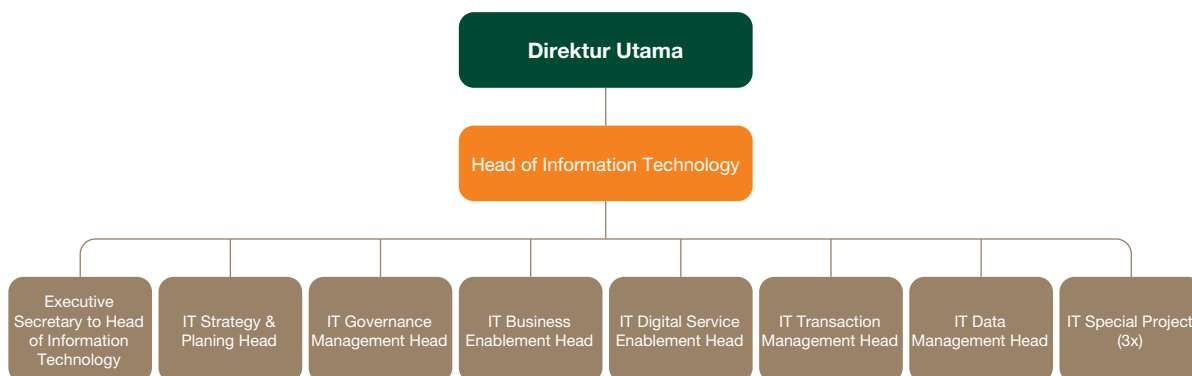


## TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL

### Organisasi Pengelolaan TI

Pelaksanaan kegiatan teknologi informasi di lingkungan Bank dikelola oleh Head of Information Technology yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Berikut adalah struktur organisasi yang berlaku efektif per 31 Desember 2022.

#### Organisasi Pengelola TI



### Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting untuk mendukung pengembangan TI di lingkungan Bank, mengingat BTPN merupakan bank pertama yang memiliki kemampuan digital (*digital capabilities*) serta memberikan solusi *digital banking*. Karena itulah, Bank terus mengembangkan SDM secara berkelanjutan agar mampu memberikan dukungan bagi pengembangan TI yang direncanakan.

Hingga akhir tahun 2022, jumlah SDM di Direktorat Teknologi Informasi sebanyak 494 orang, yang terbagi dalam 7 (tujuh) organisasi:

#### Sumber Daya Manusia TI

No.	Organisasi	Tanggung Jawab	Jumlah (Orang)
1	IT Business Enablement	Solusi TI bagi pengguna ( <i>Line of Businesses</i> )	54
2	IT Digital Service Enablement	Solusi TI yang dapat didistribusikan ( <i>shared</i> ) secara <i>bankwide</i> dan fokus pada penyediaan <i>digital assets</i> (APIs/Microservices)	178
3	IT Transaction Management	Operasional infrastruktur dan tersedianya layanan TI bagi pengguna	141
4	IT Strategy & Planning	Strategi dan perencanaan TI, tata kelola, pengelolaan vendor dan pengelolaan anggaran TI	68
5	IT Data Management	Ketersediaan dan pengelolaan manajemen data di Bank	33
6	IT Special Project	Implementasi top prioritas inisiatif Bank, termasuk di dalamnya <i>Core Banking Consolidation</i> AML/KYC serta Digital SME	3
7	IT Governance Management	Tata kelola TI, IT <i>risk</i> , prosedur dan <i>quality assurance</i>	13

Untuk mendukung kemampuan SDM di bidang TI, Bank telah merealisasikan sejumlah pelatihan, di antaranya adalah:

1. Menjalankan 2 (Dua) *Batch* IT Development Program (CHIP);
2. Pelaksanaan pembelajaran mandiri melalui fasilitas *e-learning*, seperti coursera, udemy, dan LinkedIn learning;
3. Pelaksanaan *workshop/training* COBIT.

### Sertifikasi yang Dimiliki

Untuk menjamin standar mutu pengembangan teknologi informasi di lingkungan Bank BTPN, sejumlah SDM di lingkungan Bank telah memiliki sertifikasi berkaitan dengan TI. Di antaranya adalah ITIL, Scrum Master, dan Agile Coach.

### Tata Kelola Teknologi Informasi

Penerapan tata kelola teknologi informasi (TI) di lingkungan Bank BTPN harus sejalan dengan rencana Bank dan induk usaha (SMBC Group). Selain itu, tentu saja memperhatikan kesesuaian dengan aturan yang ada, baik dari regulator di bidang keuangan maupun pemerintah.

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan standar operasi, petunjuk pelaksanaan di beberapa aspek seperti perencanaan TI, anggaran TI, implementasi TI, dan operasional TI. Bank terus melakukan peningkatan dengan cara mengadopsi *common practice framework* terkait tata kelola yaitu COBIT 5.0.

Evaluasi terhadap analisa kesenjangan dilakukan pada proses yang menjadi prioritas pada tahun 2022. Kegiatan ini akan terus berjalan sebagai bagian dari pengembangan berkelanjutan untuk tata kelola TI di Bank.

Implementasi kebijakan tata kelola dituangkan dalam IT Strategic Planning (ITSP - IT Road Map) yang disusun setelah mempertimbangkan:

- Visi dan Misi BTPN.
- Tujuan Strategis Bank BTPN.
- Aspirasi dan strategi saat merger.
- Tren Industri dan Informasi Teknologi, misalnya *Open Source, Cloud, Open API*, dan lainnya.
- *Key pain point* serta tantangan utama.
- Turut juga mempertimbangkan *IT Strategic Initiative* yang dilakukan pada periode sebelumnya.

### Sistem Evaluasi

Pengukuran Kinerja TI pada tahun 2022, mencakup beberapa aspek, yaitu *delivery project*, tata kelola, kepuasan kantor cabang, kepuasan pelanggan, dan *operational excellence*. Secara keseluruhan, Divisi TI berhasil mencapai hasil yang sangat baik sepanjang tahun 2022, dengan pencapaian di atas ukuran atau target yang telah ditentukan.

### Roadmap Pengembangan TI

Pada tahun 2022, Bank sudah memulai pelaksanaan seluruh inisiatif strategis dari IT Strategic Plan (ITSP) 2020-2022. Beberapa inisiatif strategis yang selesai dikerjakan, di antaranya adalah pembangunan kapabilitas penunjang cara kerja baru serta pembangunan kapabilitas manajemen infrastruktur digital dan *cloud*. Adapun inisiatif yang terkait optimalisasi kapabilitas TI dan tata Kelola TI masih terus dilanjutkan pengerjaannya.

Rencana tahun mendatang merupakan hasil penyelarasan dengan periode rencana jangka panjang perusahaan, yang mengacu pada Peraturan OJK terbaru tentang Penyelenggaraan TI oleh Bank Umum. Karena itu, Bank memperbarui periode rencana jangka panjang dalam Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) 2022-2026 yang mengutamakan optimalisasi penggunaan teknologi digital, *cyber security*, dan efektivitas sumber daya TI, serta Tata Kelola TI.

### Pengembangan Tahun 2022

Pengembangan TI masih difokuskan pada konsolidasi berbagai sistem setelah merger dan peningkatan berkesinambungan untuk produk digital, serta pengembangan dari aspek keamanan siber dan tata kelola TI, antara lain:

1. Sistem Inti untuk kartu kredit.
2. Pengembangan sistem untuk pemenuhan kesesuaian terhadap regulasi (BIFAST, SNAP).
3. Konsolidasi Sistem Inti Bank khususnya pada segmen retail dan korporasi.
4. Menerapkan kerangka tata kelola yang pada umumnya digunakan pada Proses TI, yaitu COBIT 5.0.
5. Penyusunan Rencana Jangka Panjang Keamanan Siber dan *CISO Office*.
6. Menjalankan implementasi teknologi yang sejalan dengan inisiatif strategis Bank.

### Keunggulan TI BTPN

Sebagai upaya menjaga kesinambungan kapabilitas di bidang TI, Bank telah memiliki sejumlah keunggulan, yang antara lain terkait dengan:

1. Tujuan dan Fokus yang jelas dimana Organisasi Teknologi Informasi, Proyek Spesial Teknologi Informasi, Perencanaan Strategis Teknologi Informasi 2020-2023 yang akan memastikan stabilisasi, dan kesinambungan terhadap aspirasi digital.
2. Kemampuan Digital dengan mengoptimalkan dan mendapatkan nilai bisnis dari infrastruktur digital, budaya dan pola pikir (model operasi), arsitektur, dan pengembangan aplikasi secara modern, manajemen data, dan program keamanan siber.

### Investasi Teknologi

Pada tahun 2022, total belanja modal (*capital expenditure/capex*) TI sesuai dengan Rencana Bisnis Bank adalah sebesar Rp400 miliar. Dana tersebut dialokasikan untuk pengembangan TI yang mendukung bisnis dan pemenuhan terhadap regulasi yang ada seperti implementasi BI-FAST, BI-SNAP, dan *Credit Card Core System*.



## TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL

### Rencana Strategis 2022

Tahun 2023, sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, Bank BTPN berencana untuk:

1. Mengimplementasikan kapabilitas TI yang bersifat strategis untuk mendukung bisnis digital dan ekosistem, dalam peningkatan pengalaman dan perjalanan bagi nasabah dan mitra.
2. Secara berkesinambungan menjalankan *operational excellence* dengan melakukan konsolidasi aplikasi, *re-engineer*, dan menstandarisasi teknologi untuk mengurangi kompleksitas operasional.
3. Menerapkan model operasi TI yang selaras dengan pelanggan untuk memungkinkan cara kerja dan pemikiran desain yang gesit.
4. Menerapkan tata kelola yang kuat, standar keamanan dan kepatuhan terhadap peraturan untuk memitigasi risiko dan memungkinkan pertumbuhan dan kelincahan yang berkelanjutan, serta meningkatkan sinergi antara IT BTPN, IT BTPN Syariah, dan IT SMBC.
5. Meningkatkan aspek keamanan siber dengan menerapkan *roadmap* keamanan siber untuk memitigasi risiko bisnis.
6. Meningkatkan aspek tata kelola dan operasional terkait penggunaan data, untuk mendukung bisnis serta pemenuhan kesesuaian terhadap regulator.

### OPERASIONAL

Kebijakan dan visi Bidang Operasional BTPN adalah menjadi mitra yang kompeten serta senantiasa mendukung kinerja dan percepatan pengembangan usaha Bank melalui layanan operasional yang terbaik. Pada intinya, kehadiran Bidang Operasional bertujuan untuk mendukung pencapaian bisnis Bank.

Pada tahun 2022, Bidang Operasional Bank secara konsisten dan berkesinambungan mengimplementasikan 3 (tiga) pilar strategi yang mengedepankan kualitas layanan, peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan serta pencapaian keunggulan lini operasional.

### Inisiatif dan Strategi Operasional

Lini operasional BTPN menerapkan rencana strategis 5 (lima) tahun (2022 - 2026) yang berfokus pada 3 (pilar) yang mengedepankan kualitas layanan, peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan serta pencapaian keunggulan lini operasional melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. BTPN menjalankan pengembangan pada kualitas layanan nasabah yang berfokus pada digitalisasi layanan melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan kemampuan layanan yang menjamin kelancaran dan pengalaman nasabah yang konsisten dengan tingkat ketersediaan layanan yang tinggi.
2. Peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan pada lini operasional melalui perbaikan terhadap akurasi dan keandalan dalam proses pelaporan regulator, transformasi yang berfokus pada pengawasan yang berkesinambungan dan pencapaian mekanisme pencegahan serta otomatisasi proses rekonsiliasi dan penyelesaian transaksi.
3. Pencapaian keunggulan lini operasional melalui digitalisasi atas proses kerja, perluasan inisiatif integrasi dan penerapan otomatisasi yang akan meningkatkan derajat kelancaran proses (*straight through processing*) serta perbaikan terhadap akurasi dan kualitas data.

### Pencapaian Tahun 2022

Pencapaian Bidang Operasional untuk tahun 2022, diuraikan sebagai berikut:

1. Sejalan dengan strategi Bank BTPN untuk terus melakukan transformasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, Operasional saat ini tengah mengembangkan layanan *contact center* menggunakan:
  - a. *Chatbot* untuk melayani permintaan informasi dan inkuiri
  - b. *Work from home* yang memungkinkan *contact center agent* memberikan layanan tertentu kepada nasabah dari rumah.
2. Secara konsisten menjalankan optimalisasi titik layanan nasabah. Melalui optimalisasi titik layanan ini, Bank diharapkan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah, termasuk dengan memanfaatkan titik layanan alternatif. Sebagai contoh, ATM, Kantor Pos, dan lainnya. Inisiatif ini juga berkontribusi dalam pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien untuk aksi berkelanjutan yang berdampak pada lingkungan melalui penghematan konsumsi listrik. Hingga kuartal ketiga tahun ini pengurangan biaya listrik lebih rendah sebesar 5% dari rencana anggaran.
3. Secara berkelanjutan melakukan efisiensi proses dan meningkatkan pengendalian internal, melalui beberapa inisiatif antara lain:

- a. Melanjutkan pengembangan *Front End System* secara *agile* (bertahap), meliputi pengembangan untuk penyesuaian sistem sejalan dengan integrasi *core banking system*, integrasi dengan sistem DHN/DHIB, peningkatan pengamanan informasi CIF dan modul manajemen inventaris.
  - b. Melanjutkan pengembangan *Back End System* secara *agile* (bertahap), meliputi pengembangan pelaporan dan monitoring untuk *collection*, fitur penutupan rekening Jenius, modul manajemen inventaris dan peningkatan kapasitas sistem.
  - c. Melanjutkan pengembangan *Bankwide Reconciliation System* secara *agile* guna memperkuat proses pengendalian internal yang meliputi pengembangan rekonsiliasi untuk produk kartu kredit, *proofing* untuk GL *high risk*, rekonsiliasi transaksi melalui BI FAST, rekonsiliasi untuk transaksi promosi.
  - d. Melanjutkan penerapan *robotic process automation (RPA)* pada proses operasional, meliputi proses operasional terkait pinjaman, manajemen *user*, pembaharuan suku bunga deposito, pelaporan *biller* dan proses lainnya.
  - e. Penerapan QA (*Quality Assurance*) pada akun GL untuk meningkatkan pengendalian internal atas rekonsiliasi, *monitoring* and penyelesaian akun GL (*general ledger*).
2. Pada tingkat nasional, The Best Contact Center Indonesia:
    - a. "Top 10 Best Contact Center Indonesia" (Ranking 8).
    - b. 3 (tiga) Medali Platinum untuk kategori "Best Contact Center Operations, Best Agent Digital Email, dan Best Team Leader Customer Service".
    - c. 3 (tiga) Medali Emas untuk kategori "Best Employee Engagement, Best People Development, dan Best Customer Experience".
    - d. 3 (tiga) Medali Perak untuk kategori "Best Digital Media, Best Quality Assurance, dan Best Customer Service".
    - e. 5 (lima) Medali Perunggu untuk kategori "Best Technology Innovation, Best Quality Team, Best of the Best Agent Digital Email, Best Trainer, dan Best Quality Assurance".

### Rencana Strategis 2023

Sejalan dengan rencana strategis 5 (lima) tahun periode 2022-2026, Bidang Operasional BTPN akan melanjutkan implementasi tersebut dengan tetap berfokus pada 3 (tiga) pilar strategi dalam mengedepankan kualitas layanan, peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan serta pencapaian keunggulan lini operasional. Sejumlah inisiatif strategis yang disiapkan, antara lain:

1. Bank akan menjalankan pengembangan pada kualitas layanan nasabah yang berfokus pada digitalisasi layanan melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan kemampuan layanan yang menjamin kelancaran dan pengalaman nasabah yang konsisten dengan tingkat ketersediaan layanan yang tinggi.
2. Peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan pada lini operasional melalui perbaikan terhadap akurasi dan keandalan dalam proses pelaporan regulator, transformasi yang berfokus pada pengawasan yang berkesinambungan dan pencapaian mekanisme pencegahan serta otomatisasi proses rekonsiliasi dan penyelesaian transaksi.
3. Pencapaian keunggulan lini operasional melalui digitalisasi atas proses kerja secara berkelanjutan, dengan memperhatikan pula dampak lingkungan seperti *less paper transaction*, perluasan inisiatif integrasi dan penerapan otomatisasi yang akan meningkatkan derajat kelancaran proses (*straight through processing*) serta perbaikan terhadap akurasi dan kualitas data.

Secara keseluruhan, kinerja bidang operasional sepanjang tahun 2022 berjalan dengan baik. Lini *front-office* yang berhubungan langsung dengan nasabah maupun lini *back-office* yang fokus pada penyelesaian transaksi dan proses operasional berhasil mencapai kinerja yang memenuhi standar layanan yang baik untuk kepentingan nasabah.

Layanan Contact Center BTPN mendapatkan penghargaan sebagai salah satu *contact center* terbaik di Indonesia dalam kompetisi "The Best Contact Center Indonesia" tahun 2022 yang diikuti oleh sejumlah bank besar Indonesia dan perusahaan-perusahaan dari industri non keuangan.

Pada tingkat internasional, Contact Center BTPN juga berhasil meraih penghargaan pada beberapa kategori di Contact Center World. Penghargaan yang diperoleh oleh Contact Center BTPN adalah sebagai berikut:

1. Pada tingkat internasional Contact Center World APAC 2022:
  - a. Runner Up (Juara ke-4) untuk kategori "Contact Center Medium Scale".
  - b. 2 (dua) Medali Emas untuk kategori "Best Contact Center Leader dan Employee Engagement".
  - c. 1 (satu) Medali Perunggu untuk kategori "Trainer".

Selain ketiga pilar tersebut, untuk meningkatkan layanan bagi nasabah, Bank telah menambah kanal untuk pengiriman dana nasabah ke bank lain dengan menggunakan sistem layanan BI-FAST. Program ini akan diimplementasi untuk seluruh lini bisnis dan akan melanjutkan pengembangan dan penerapan sistem layanan tersebut dengan mematuhi rencana pengembangan dari Bank Indonesia.



# TATA KELOLA PERUSAHAAN



Pada tahun ketiga sejak pandemi COVID-19, Bank BTPN terus beradaptasi dan konsisten menjalankan semua kewajiban atau pemenuhan ketentuan terkait dengan penerapan GCG dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.



<b>254</b>	Prinsip Penerapan GCG	<b>344</b>	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
<b>256</b>	Dasar Hukum Pelaksanaan	<b>345</b>	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar
<b>257</b>	Tujuan Penerapan GCG	<b>346</b>	Audit Eksternal
<b>257</b>	Struktur GCG	<b>347</b>	Satuan Kerja Audit Internal
<b>258</b>	Penerapan dan Komitmen GCG	<b>353</b>	Sistem Pengendalian Intern (SPI)
<b>265</b>	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	<b>356</b>	Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi
<b>277</b>	Dewan Komisaris	<b>357</b>	Akses Informasi dan Data Perusahaan
<b>282</b>	Direksi	<b>358</b>	Kode Etik
<b>287</b>	Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi	<b>360</b>	Price Sensitive Information Personal Account Dealing
<b>302</b>	Komite di Bawah Dewan Komisaris	<b>361</b>	Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa
<b>314</b>	Komite di Bawah Direksi	<b>362</b>	Pelaporan Pelanggaran
<b>331</b>	Sekretaris Perusahaan	<b>363</b>	Kebijakan Antikorupsi dan Penyusunan
<b>336</b>	Fungsi Kepatuhan		
<b>340</b>	<i>Internal Fraud</i>		
<b>344</b>	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik		



Bank BTPN memiliki komitmen yang tinggi di dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap aspek bisnis dan pada seluruh struktur organisasi Bank. Hal ini sejalan dengan misi Bank, yang antara lain menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan, serta nilai Bank terkait Integritas, dimana setiap elemen BTPN akan berlaku secara tulus dengan standar etika yang tinggi.

GCG dalam hal ini merupakan standar yang menjadi acuan bagi Bank dan merupakan pilar penting dalam menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Penerapan prinsip-prinsip GCG juga dianggap sangat penting dalam menunjang pertumbuhan dan stabilitas kinerja yang berkesinambungan.



## PRINSIP PENERAPAN GCG

Penerapan prinsip GCG di lingkungan Bank BTPN mengacu pada 4 (empat) pilar tata kelola atau governansi korporat yang mencakup: (1) perilaku beretika; (2) akuntabilitas; (3) transparansi; dan (4) keberlanjutan.

Sedangkan prinsip penerapan GCG terdiri atas 8 (delapan) yang terbagi dalam 3 (tiga) kelompok: (1) prinsip-prinsip yang mengatur organ-organ penyelenggara governansi korporat, dan (2) prinsip-prinsip yang mengatur proses dan keluaran yang dihasilkan oleh organ-organ di atas, (3) kelompok prinsip yang mengatur penerima manfaat dari pelaksanaan governansi korporat.



Adapun 8 (delapan) prinsip dimaksud adalah:

Uraian Prinsip	Penerapan di BTPN
<b>Prinsip 1:</b> Peran dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris	
Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara independen untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan untuk kepentingan terbaik jangka panjang korporasi dan pemegang saham, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan.	Bank telah menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan ( <i>corporate values</i> ), dan strategi perusahaan.
<b>Prinsip 2:</b> Komposisi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris	
Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dipilih dan ditetapkan sedemikian rupa sehingga komposisi Direksi sebagai organ pengelolaan dan komposisi Dewan Komisaris sebagai organ pengawasan adalah beragam dan masing-masing terdiri dari para Direktur dan Komisaris yang memiliki komitmen, pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan keahlian yang dibutuhkan untuk memenuhi secara tepat peran pengelolaan Direksi dan peran pengawasan Dewan Komisaris.	Dalam penetapan Dewan Komisaris dan Direksi, Bank telah mempertimbangkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
Remunerasi dirancang untuk secara efektif menyelaraskan kepentingan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan kepentingan jangka panjang korporasi dan penciptaan nilai yang berkelanjutan.	Dalam penerapan di Bank, selain mempertimbangkan kondisi dan kinerja, Bank juga mempertimbangkan Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Pemberian Remunerasi Bank Umum.
<b>Prinsip 3:</b> Hubungan Kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris	
Direksi dan Dewan Komisaris memiliki hubungan kerja yang erat, terbuka, konstruktif, profesional dan saling percaya untuk kepentingan terbaik korporasi.	Seluruh organ dalam Bank menghindari terjadinya dominasi oleh pihak mana pun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan ( <i>conflict of interest</i> ) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
<b>Prinsip 4:</b> Perilaku Etis	
Korporasi memiliki komitmen untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab, menegakkan nilai-nilai dan budaya organisasi.	Bank telah memiliki Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan, serta Pihak Independen. Kode Etik ini juga mengatur penciptaan lingkungan kerja yang kondusif sebagai implementasi penegakan nilai-nilai dan budaya Bank.
<b>Prinsip 5:</b> Manajemen Risiko, Pengendalian Intern dan Kepatuhan	
Korporasi menjalankan praktik governansi korporat yang terintegrasi dengan penerapan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, serta sistem manajemen kepatuhan yang efektif dalam rangka mendukung pencapaian sasaran, visi, misi, tujuan, maupun target kinerja korporat dalam menjalankan bisnis secara bertintegritas.	Setiap tahun, Bank melakukan kajian berkala terkait dengan kecukupan kebijakan manajemen risiko serta sistem pengendalian internal agar selalu relevan dengan perkembangan industri. Bank tidak hanya memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga menerapkan praktik bisnis terbaik di lingkungan industri.
<b>Prinsip 6:</b> Pengungkapan dan Transparansi	
Korporasi membuat pengungkapan yang akurat dan tepat waktu mengenai semua hal yang material tentang korporasi.	Bank melakukan keterbukaan informasi baik secara berkala maupun insidental yang mengungkapkan secara akurat informasi mengenai Bank termasuk penjelasan kinerja Bank melalui situs web: <a href="http://www.btpn.com">http://www.btpn.com</a> ataupun situs web milik IDX dalam waktu sebagaimana diatur dalam ketentuan & perundang-undangan yang berlaku.
<b>Prinsip 7:</b> Hak-hak Pemegang Saham	
Korporasi melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak pemegang saham dan memastikan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Semua pemegang saham memiliki kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka.	Bank telah memiliki acuan dan secara jelas menuangkan hak-hak pemegang saham dalam pedoman Tata Kelola Perusahaan (GCG Manual) yang dikaji secara berkala dan diunggah ke situs web Bank.
<b>Prinsip 8:</b> Hak-hak Pemangku Kepentingan	
Korporasi mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku atau suatu perjanjian yang disepakati oleh korporasi dan mendorong kerja sama aktif dengan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan keberlanjutan usaha yang sehat secara finansial.	Pengakuan hak-hak para pemangku kepentingan dibuktikan dengan menuangkan hal tersebut dalam GCG Manual dan Kode Etik Bank. GCG Manual menempati posisi tertinggi dalam hierarki sehingga sudah selayaknya menjadi dasar setiap kebijakan dan prosedur Bank. Sedangkan kode etik menjadi panduan bagi setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan Karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.



# DASAR HUKUM PELAKSANAAN

Dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, Bank berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. POJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
5. POJK lainnya termasuk yang mengatur mengenai Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris dan Direksi, Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Internal Audit, Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, serta Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan.
6. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG).
7. Anggaran Dasar Bank.
8. Kebijakan dan Prosedur Bank.

Kebijakan dan prosedur Bank dikelompokkan dalam suatu hierarki kebijakan yang terdiri dari:

- **Kebijakan Utama Bank**  
Kebijakan Utama Bank adalah kebijakan utama atau induk atas seluruh kebijakan Bank, merupakan kebijakan yang menyangkut tata kelola, maupun hal strategis lainnya yang mempengaruhi jalannya pengelolaan Bank secara baik, dan yang merupakan prinsip dasar serta pedoman pokok bagi semua ketentuan yang ada dan berlaku di BTPN.

Kebijakan Utama Bank adalah Pedoman Tata Kelola.

- **Kebijakan Operasional Bank**  
Kebijakan Operasional Bank adalah kebijakan yang mengatur setiap aktivitas di Bank yang mencerminkan strategi manajemen risiko Bank termasuk di antaranya menjelaskan secara umum *risk appetite* Bank atas aktivitas tersebut.

Pedoman dan Tata Tertib kerja Direksi, Pedoman dan Tata Tertib kerja Dewan Komisaris, dan Pedoman dan Tata Tertib kerja Komite serta Ketentuan yang berlaku secara *bankwide* atau suatu ketentuan yang disyaratkan oleh suatu ketentuan perundang-undangan untuk diperlakukan sebagai kebijakan operasional.

- **Standard Operational Procedures**  
*Standard Operational Procedures* (SOP) adalah panduan yang mengatur secara detail atas suatu proses dan menjelaskan tahapan dari suatu kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang wajib dilakukan, mencakup: siapa, bagaimana, di mana, kapan dilakukan dan mekanisme kontrolnya. Pengaturan ini wajib menerapkan fungsi *four eyes principle* secara tegas, fungsi internal kontrol yang memadai serta mengacu pada kebijakan.
- **User Manual/Petunjuk Teknis/Petunjuk Pelaksana/dokumen lain yang dipersamakan**  
User Manual atau Petunjuk Teknis, disebut juga Petunjuk Pelaksana adalah:
  - a. Tahapan/cara penggunaan suatu sistem/aplikasi yang menjelaskan secara rinci cara input/pengisian data pada setiap *screen* dan *field*, atau
  - b. Pedoman yang lebih rinci dari SOP bagi *user*, baik operator maupun supervisor, atau
  - c. Pengaturan mengenai suatu standar parameter yang ada di sistem, atau
  - d. Suatu panduan ringkas yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan kepada nasabah mengenai produk dan layanan, dan
  - e. Dibuat dengan mengacu pada SOP terkait.

Persetujuan atas penerbitan kebijakan dan prosedur dan/atau perubahannya dilakukan dengan memperhatikan hierarki masing-masing. Kaji ulang terhadap kebijakan dan prosedur yang dikeluarkan Bank dilakukan secara berkala, setiap satu tahun sekali atau lebih cepat apabila diperlukan.

# TUJUAN PENERAPAN GCG

Penerapan GCG menjadi wujud dari kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Bank. Penerapan GCG di lingkungan Bank secara umum memiliki tujuan untuk mendorong pembentukan dan pembangunan lingkungan usaha yang berlandaskan pada unsur kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas.

Hal ini sangat diperlukan sebagai faktor bertumbuhnya investasi, stabilitas keuangan, dan integritas usaha dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan usaha yang kuat serta mampu meningkatkan komunitas sektor keuangan inklusif.

# STRUKTUR GCG

Hingga berakhirnya tahun buku 2022, struktur GCG yang berlaku di BTPN adalah sebagai berikut:





# PENERAPAN DAN KOMITMEN GCG

Bank memantau penerapan GCG melalui penilaian secara mandiri (*self-assessment*), maupun dengan menunjuk konsultan independen. Dari hasil penilaian sendiri dengan merujuk pada ketentuan OJK, Bank berhasil memperoleh peringkat 2 (skala 1 sampai 3) untuk tahun 2021 dan 2022. Sebagai bentuk keseriusan terhadap penerapan GCG, Bank telah menunjuk konsultan terkait untuk melakukan penilaian atau kajian atas penerapan GCG dengan pedoman perbandingan yang berlaku di kawasan Asia Tenggara.

Hasil penilaian (*overall score*) penerapan GCG tahun 2021 yang diperoleh Bank (ASEAN CG Scorecard 2022) adalah 99,20 poin dengan predikat “*Very Good*” atau berada pada Level 4 (90-99,99), naik sebesar 1,28 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Penilaian tersebut bermakna bahwa implementasi tata kelola korporasi Bank telah mengadopsi secara penuh standar internasional, sebagaimana disyaratkan oleh ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

## TINJAUAN PELAKSANAAN GCG TAHUN 2022

Pada tahun ketiga sejak pandemi COVID 19, Bank terus beradaptasi dan konsisten menjalankan semua kewajiban atau pemenuhan ketentuan terkait dengan penerapan GCG dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Masih dalam upaya untuk membantu penegakan protokol kesehatan, Bank secara bertahap mengadakan bentuk pertemuan secara *bankwide* yang mencakup jajaran Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif dilakukan secara *hybrid* atau virtual dengan memanfaatkan fasilitas *video conference*. Secara bertahap, kunjungan Dewan Komisaris ke kantor cabang yang sebelumnya dilakukan secara virtual mulai kembali dilaksanakan secara fisik atau *hybrid* sebagai bentuk perwujudan komitmen dari manajemen Bank terhadap seluruh karyawan.

Sebagaimana tahun sebelumnya, persetujuan internal dari Direksi atau Dewan Komisaris dapat diberikan melalui memo elektronik atau surat elektronik, hanya dokumen yang memiliki fungsi mengikat secara hukum yang ditandatangani langsung.

Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan dengan menerapkan kuasa elektronik, dan memberikan kesempatan para pemegang saham untuk dapat mengikuti jalannya rapat secara virtual namun memberikan kuasa melalui aplikasi eASY.KSEI.

## TINJAUAN PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA BANK PERUSAHAAN TERBUKA

Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, berikut adalah penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pendekatan “*comply or explain*” oleh Bank:

### Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham	<i>Comply</i>	Prosedur teknis pemungutan suara diatur dalam Anggaran Dasar Bank serta pedoman setiap kali Bank berencana mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham. Kedua dokumen tersebut dipublikasikan di situs web Bank dan di KSEI <i>platform e-proxy</i> .

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
	1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Comply	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 21 April 2022 dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat, baik secara fisik maupun virtual
	1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 tahun.	Comply	Ringkasan risalah RUPS telah tersedia di situs web BTPN.
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Comply	BTPN telah memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang di dalamnya mencakup: 1. Strategi 2. Program 3. Waktu pelaksanaan komunikasi
	2.2 Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	Comply	Kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham telah diungkapkan dalam situs web Bank. Kebijakan komunikasi tersebut diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan.
Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka	Comply	Penetapan jumlah anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan	Comply	Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Comply	BTPN telah memiliki kebijakan <i>self-assessment</i> untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, dengan cakupan antara lain: 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan  Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
	4.2 Kebijakan Penilaian Sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	Comply	Kebijakan <i>self-assessment</i> diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2022 ini pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris.
	4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Comply	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
	4.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	Comply	Kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
Prinsip 5	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Comply	Penetapan jumlah anggota Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Comply	Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi.
	5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Comply	Direktur Keuangan BTPN memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan. diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2022 ini pada bagian profil Direksi.



## PENERAPAN DAN KOMITMEN GCG

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
Prinsip 6	6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi.	Comply	BTPN telah memiliki kebijakan <i>self-assessment</i> untuk menilai kinerja Direksi, dengan cakupan antara lain: 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria Penilaian yang digunakan  Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
	6.2 Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Comply	Kebijakan <i>self-assessment</i> telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2022 ini pada bagian Penilaian Kinerja Direksi.
	6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Comply	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.
Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan	7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .  Ketentuan mengenai pencegahan <i>insider trading</i> diatur dalam Prosedur Kepemilikan atas Informasi yang Sensitif terhadap Harga, Transaksi Investasi dan Kepemilikan Pribadi.	Comply	Ketentuan mengenai pencegahan <i>insider trading</i> diatur dalam Prosedur Kepemilikan atas Informasi yang Sensitif terhadap Harga, Transaksi Investasi, dan Kepemilikan Pribadi.
	7.3 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Comply	BTPN memiliki Prosedur Hiburan dan Hadiah dan Prosedur <i>Anti-Fraud</i> .  Kebijakan tersebut meliputi antara lain: 1. Kriteria dalam pemilihan vendor 2. Upaya peningkatan kemampuan vendor 3. Pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan vendor  Ketentuan terkait seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor telah diungkapkan di dalam situs web Bank.
	7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Comply	Kebijakan mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban terhadap kreditur. Kebijakan tersebut telah diungkapkan di dalam situs web Bank.
	7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	Comply	Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> mencakup: 1. Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem <i>whistleblowing</i> . 2. Cara pengaduan. 3. Perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor. 4. Penanganan pengaduan 5. Pihak yang mengelola aduan. 6. Hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.  Ketentuan tersebut telah diungkapkan dalam situs web Bank.
	7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.	Comply	Kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan diatur dalam SOP MESOP.

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi	8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	Comply	BTPN memiliki akun resmi sosial media: Facebook : @BankBTPNOfficial <a href="https://facebook.com/">https://facebook.com/</a>  BankBTPNofficial Twitter : @sahabatBTPN <a href="https://twitter.com/sahabatbtpn">https://twitter.com/sahabatbtpn</a>  Instagram : @lifeatbtpn <a href="https://www.instagram.com/lifeatbtpn/">https://www.instagram.com/lifeatbtpn/</a>  Youtube : Bank BTPN <a href="https://www.youtube.com/user/BTPNBank">https://www.youtube.com/user/BTPNBank</a>
	8.2 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Comply	Laporan Tahunan Bank telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%. Informasi tersebut juga diungkapkan di dalam situs web Bank.

## PENILAIAN PENERAPAN GCG TAHUN 2022

Merujuk pada Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, hasil penilaian sendiri atau penilaian mandiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG Bank untuk tahun 2022 dijabarkan lebih lanjut dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan tata kelola ini.

### Pelaksana Penilaian

Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG dilaksanakan oleh Divisi Corporate Secretary, yang juga berkoodinasi dengan Divisi Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Intern, serta Divisi perencanaan dan keuangan.

### Kriteria Penilaian

Mengacu pada Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi

Bank Umum, kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah:

1. *Governance Structure*
2. *Governance Process*
3. *Governance Outcome*

Pelaksanaan 3 (tiga) indikator tersebut dinilai pada aspek: Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite, Penanganan Benturan Kepentingan, Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, Penerapan Fungsi Audit Intern, Penerapan Fungsi Audit Ekstern, Penerapan Fungsi Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern, Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar, Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal, serta Rencana Strategis Bank.

### Hasil Penilaian

Hasil Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG untuk tahun 2022 adalah "2" dengan kategori "Baik", yang berlaku bagi individual Bank maupun konsolidasi.

### Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Penerapan Tata Kelola

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi	2	Baik

#### Analisis

Peringkat komposit 2 (dua) mencerminkan bahwa Manajemen telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip tata kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola, maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen.



## PENERAPAN DAN KOMITMEN GCG

### A. Governance Structure

#### 1. Faktor-faktor positif aspek *governance structure* Bank BTPN adalah:

- Struktur keanggotaan Direksi dan Dewan Komisaris telah disusun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”). Baik Direksi maupun Dewan Komisaris tetap dan selalu menjaga integritas, reputasi keuangan dan kompetensinya.
- Susunan keanggotaan dari setiap Komite Dewan Komisaris telah disusun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Tugas dan tanggung jawab setiap Komite Dewan Komisaris telah dimuat secara jelas dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja, yang dikaji secara berkala.
- Bank BTPN telah memiliki ketentuan mengenai benturan kepentingan, yang dikaji secara berkala.
- Satuan Kerja Kepatuhan didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan independen terhadap operasional unit kerja lainnya, selain itu penunjukkan Direktur Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Fungsi Audit intern didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan independen terhadap operasional unit kerja lainnya. Struktur Satuan Kerja Audit Intern (“SKAI”) dan Panduan Kerja SKAI telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Struktur organisasi untuk mendukung penerapan manajemen risiko telah memadai, didukung dengan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai.
- Penugasan Akuntan Publik (“AP”) dan Kantor Akuntan Publik (“KAP”) sebagai pelaksana fungsi audit ekstern telah dilakukan dengan memperhatikan kapasitas KAP yang ditunjuk, legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik; dan komunikasi OJK dengan KAP dimaksud dengan baik. Penugasan ini sesuai dengan rekomendasi Komite Audit yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 April 2022. KAP telah melakukan komunikasi dengan OJK dalam rangka audit untuk periode 31 Desember 2022 pada tanggal 13 Oktober 2022.
- Bank BTPN telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*), berikut pemantauan dan penyelesaian masalahnya.
- Bank BTPN telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.
- Bank BTPN telah menyusun Laporan Pelaksanaan Tata Kelola pada setiap akhir tahun buku, terakhir untuk tahun buku 2021.
- Pelaporan internal telah dilakukan secara lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan dukungan sumber daya dan prosedur yang memadai.
- Bank BTPN didukung dengan sistem informasi yang andal, yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan teknologi informasi (berupa *security system*) yang memadai.
- Rencana strategis Bank BTPN telah disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis (*Business Plan*) sesuai visi dan misi Bank BTPN, dan didukung oleh Pemilik Bank BTPN.
- Merujuk pada surat OJK No. SR-133/PB.32/2021 tanggal 15 November 2021 mengenai Status Konglomerasi Keuangan SMBC Group di Indonesia, Bank BTPN telah menghapus keberadaan Komite Tata Kelola Terintegrasi di tingkat Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi di tingkat Direksi, namun sebagai tindak lanjut dari permintaan OJK agar Bank BTPN menjadi Entitas Koordinator dari Grup Keuangan, maka Bank BTPN membentuk Komite Tata Kelola Perusahaan di tingkat Dewan Komisaris.



## 2. Faktor-faktor negatif aspek *governance structure* Bank BTPN adalah:

Tidak terdapat faktor Negatif.

### B. Governance Process

#### 1. Faktor-faktor positif aspek *governance process* Bank BTPN adalah:

- Pengelolaan Bank BTPN oleh Direksi serta Pengawasan terhadap tindakan Direksi Bank BTPN oleh Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pedoman Tata Tertib masing-masing, Kebijakan dan Prosedur Bank BTPN, serta Anggaran Dasar Bank BTPN, yang secara berkala dikaji oleh Bank BTPN.
- Penerapan tata kelola perusahaan secara menyeluruh telah dilakukan oleh Direksi dan dipastikan oleh Dewan Komisaris.
- Pemegang Saham Bank BTPN tidak melakukan intervensi terhadap pengelolaan Bank BTPN yang dilakukan Direksi dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Terkait dengan hal ini, Bank BTPN telah memiliki kebijakan dan prosedur khusus serta melakukan kajian secara berkala terkait Alur Komunikasi antara Bank BTPN dengan pemegang saham mayoritas Bank BTPN, yaitu Sumitomo Mitsui Banking Corporation (“SMBC”).
- Komite-komite Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite. Di dalam upaya meningkatkan kinerjanya masing-masing Komite telah melakukan penilaian sendiri terhadap kinerja komite yang disampaikan ke Rapat Dewan Komisaris. Penilaian juga dilakukan kepada pihak independen komite secara individual diiringi dengan perbaikan rujukan dan metode penilaian.
- Direksi dan Dewan Komisaris tidak ikut mengambil keputusan terhadap suatu hal yang mengandung Benturan Kepentingan. Di dalam melakukan pengelolaan transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan, maka setiap pihak wajib melakukan pemeriksaan atas transaksi yang akan dimasuki oleh Bank dengan pihak yang berpotensi memiliki benturan kepentingan dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Karenanya, Daftar Pihak Terkait Bank BTPN dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan.
- Fungsi Direktur Kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Tugas dan tanggung jawab Direksi dalam kaitan dengan pengendalian intern telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Temuan audit telah ditindaklanjuti dengan arahan Dewan Komisaris, dan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kerja Internal Audit. Kaji ulang atas efektivitas pelaksanaan kerja Internal Audit telah dilakukan pada tahun 2022 atau 3 tahun sejak kaji ulang terakhir di tahun 2019. Kaji ulang dilakukan oleh PT RSM Indonesia yang merupakan *independent assessor*. Hasil dari kaji ulang tersebut adalah “*Generally Conform*” tanpa temuan maupun rekomendasi, dan telah disampaikan kepada OJK pada bulan Agustus 2022.
- AP dan KAP yang ditunjuk, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan. Selain itu, laporan hasil audit dan *Management Letter* telah disampaikan oleh Bank BTPN kepada OJK.
- Tugas Direksi dan Dewan Komisaris terkait dengan penerapan manajemen risiko dinyatakan dengan jelas dalam prosedur internal sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan telah dijalankan secara *prudent*.
- Bank BTPN telah secara berkala mengevaluasi dan mengkinikan kebijakan, sistem dan prosedur agar sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank BTPN juga telah memastikan proses yang memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana dalam jumlah besar (*large exposure*) agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian, serta pengambilan keputusan terkait hal tersebut dilakukan secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait dan/atau pihak lainnya.
- Bank BTPN telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada para Pemangku Kepentingan, menyampaikan laporan dengan isi yang sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku secara tepat waktu.
- Bank BTPN telah menyusun Rencana Bisnis Bank tahun 2023-2025 dengan asumsi yang realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta memiliki fleksibilitas yang cukup sehingga responsif terhadap perubahan internal dan eksternal.



## PENERAPAN DAN KOMITMEN GCG

### 2. Faktor-faktor negatif aspek *governance process* Bank BTPN adalah:

Tidak terdapat faktor-faktor negatif dari aspek ini. Meskipun demikian Bank BTPN tidak berhenti untuk berinisiatif di dalam upaya meningkatkan *Governance Process* dalam Bank BTPN, bahkan dengan anak Perusahaannya, termasuk hubungan Bank BTPN dan anak perusahaan dengan para pemangku kepentingan dalam hal ini regulator dan pemegang saham pengendali.

### C. *Governance Outcome*

#### 1. Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* Bank BTPN adalah:

- Untuk tahun buku 2021, Direksi dan Dewan Komisaris telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan, yang telah diterima dan memperoleh *acquit et de charge* pada tanggal 21 April 2022. Pertanggungjawaban untuk tahun buku 2022 akan dilakukan melalui RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2023.
- Pengelolaan Bank BTPN oleh Direksi diiringi dengan pengawasan oleh Dewan Komisaris, karenanya gangguan terhadap kegiatan Operasional Bank BTPN selama tahun 2022 utamanya karena Pandemi COVID19 dan situasi perekonomian global yang tidak menentu, dapat dikelola secara wajar.
- Berita Acara Rapat Direksi atau Rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik, selain itu keputusan atau rekomendasi yang dihasilkan dari Rapat tersebut telah dan dalam proses tindak lanjut.
- Kinerja Komite Dewan Komisaris mengalami peningkatan dari sisi pembahasan yang variatif, frekuensi Rapat yang meningkat dengan materi Rapat yang relevan, sehingga dapat memberikan masukan yang tepat guna.
- Kegiatan operasional Bank BTPN bebas dari intervensi pemegang saham/pihak terkait/pihak lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank BTPN atau mengurangi keuntungan Bank BTPN.

- Budaya kepatuhan terus menerus digaungkan dan pendekatan dilakukan secara aktif, untuk dapat meningkatkan budaya kepatuhan yang pada akhirnya dapat menurunkan pengenaan denda oleh regulator.
- Kinerja SKAI dinilai membaik secara signifikan, dimana SKAI dinilai cukup obyektif di dalam menemukan permasalahan dan mengingatkan Bank didalam menindaklanjuti temuan yang ada.
- Bank telah menerapkan manajemen risiko secara efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank. Bank tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan untuk menyerap risiko kerugian.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana dalam jumlah besar dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, dan telah dilaporkan secara tepat waktu kepada OJK.
- Kewajiban penyusunan laporan dan penyampaian laporan kepada OJK telah dilakukan dengan isi yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Situasi Pandemi COVID-19 tidak menyebabkan terhambatnya penyampaian laporan dari Bank BTPN.
- RBB untuk tahun 2023-2025 telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, serta disampaikan kepada OJK pada 29 November 2022.

#### 2. Faktor-faktor negatif aspek *governance outcome* Bank BTPN adalah:

Masih terdapat denda yang dikenakan regulator terhadap keterlambatan penyampaian laporan, meskipun nilai yang dikenakan mengalami penurunan dibandingkan dengan semester sebelumnya. Bank BTPN dalam hal ini terus menerus melakukan sosialisasi atas komitmen Bank BTPN akan “*Zero Penalties*” dan penerapan budaya kepatuhan yang lebih aktif. Bank BTPN juga menerapkan penyusunan *Root Cause Analysis* atas setiap denda atau teguran yang dikenakan agar dapat mengambil langkah perbaikan dan pencegahan agar kesalahan serupa tidak terulang.

# RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

## DASAR HUKUM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS, Pemegang Saham menggunakan haknya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, RUPS Bank terbagi menjadi 2 (dua), yaitu RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atau disebut juga RUPS Luar Biasa. Adapun dasar hukum penyelenggaraan RUPS mengacu pada:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan Otoritas Jasa No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar BTPN.

## HAK DAN TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM

Hak Pemegang Saham, antara lain:

1. Pemegang saham berhak untuk hadir dalam RUPS baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, memberikan tanggapan terhadap agenda RUPS serta turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.
2. Pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu berkaitan dengan Perseroan sepanjang berhubungan dengan agenda RUPS dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan, sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam RUPS.
3. Pemegang saham berhak untuk memperoleh pembagian laba bersih dalam bentuk dividen dan pembagian laba dalam bentuk lain sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

Tanggung jawab Pemegang Saham, antara lain:

1. Setiap pemegang saham tunduk dan patuh terhadap Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pemegang saham pengendali wajib mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemegang saham lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
4. Mengungkapkan daftar pihak terkait, apabila pemegang saham bertindak sebagai pemegang saham pengendali pada Bank.

## PELAKSANAAN RUPS TAHUN BUKU 2022

Sepanjang tahun 2022, Bank BTPN telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu 1 (satu) kali RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 21 April 2022 dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 September 2022, yang dihadiri baik secara fisik maupun virtual oleh para pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

## Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan serta perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang diungkapkan dalam situs web Bank, situs web PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Seluruh informasi tersebut telah disampaikan kepada Pemegang Saham.

Setiap Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Pemimpin rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat. Dalam perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seorang pemegang saham mempunyai lebih



1

2

3

4

5

6

7

Tata Kelola Perusahaan

8

9

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan hanya diberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.

Mekanisme pengambilan keputusan melalui pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka, dilakukan dengan cara Ketua Rapat meminta kepada Pemegang Saham dan wakil Pemegang Saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan agar mengangkat tangan masing-masing. Untuk memudahkan penghitungan, pemegang saham dan wakil pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan dimohon mencantumkan nama dan jumlah suara yang dikeluarkan dalam kartu suara yang disediakan oleh Biro Administrasi Efek.

Petugas dari Notaris akan mengumpulkan kartu suara yang telah diisi, untuk kemudian dihitung. Notaris akan melaporkan hasil perhitungan kepada Ketua Rapat.

Pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa ini, Bank juga telah menerapkan pelaksanaan pemberian kuasa secara elektronik atau *E-Proxy*. Pemegang Saham dapat memberikan suara atas usulan mata acara yang diusulkan oleh Bank tanpa kedatangan

secara fisik ke tempat pelaksanaan RUPS. Kesempatan memberikan suara diberikan kepada pemegang saham dari sejak tanggal panggilan sampai dengan pelaksanaan RUPS dan dijumlahkan dengan suara dari pemegang saham yang hadir secara fisik atau datang ke tempat pelaksanaan RUPS.

### Keterlibatan Pihak Independen dalam Penghitungan Suara

Pada Pelaksanaan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, Perseroan telah menunjuk pihak independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pengambilan suara, yaitu Ashoya Ratam, SH, MKN selaku Notaris Publik serta PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek.

Sehubungan dengan upaya pencegahan penyebaran COVID-19, Bank telah mengimbau kepada para Pemegang Saham untuk tidak hadir secara fisik pada saat pelaksanaan RUPS, melainkan memberikan kuasa, baik secara elektronik melalui fasilitas *Electronic General Meeting System (eASY.KSEI)* atau memberikan kuasa kepada pihak yang ditunjuk oleh Pemegang Saham atau memberikan kuasa kepada dan menyampaikan pertanyaan melalui PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek yang merupakan pihak independen yang ditunjuk oleh Perseroan.

### Tahapan Penyelenggaraan RUPS Tahunan

Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	Pengumuman	Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	Pemanggilan	Pelaksanaan	Penyampaian hasil
7 Maret 2022 dan 28 Maret 2022	15 Maret 2022	29 Maret 2022	30 Maret 2022 dan 14 April 2022	21 April 2022	22 April 2022

## Peserta RUPS Tahunan

Peserta yang menghadiri rapat secara fisik adalah:

Direksi	Dewan Komisaris
1. Ongki Wanadjati Dana, Direktur Utama	1. Ninik Herlani Masli Ridhwan, Komisaris Independen
2. Kaoru Furuya, Wakil Direktur Utama	2. Irwan Mahjudin Habsjah, Komisaris Independen
3. Darmadi Sutanto, Wakil Direktur Utama	3. Edmund Tondobala, Komisaris Independen
4. Dini Herdini, Direktur Kepatuhan	
5. Kan Funakoshi, Direktur	
6. Henoeh Munandar, Direktur	
7. Hiromichi Kubo, Direktur	
8. Merisa Darwis, Direktur	
9. Hanna Tantani, Direktur	

**Pemegang Saham**

- Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") pemegang 7.532.311.297 saham dalam Perseroan, yang diwakili oleh Atsushi Hino, selaku kuasa dari Yuichi Yamamura selaku General Manager SMBC yang telah dilegalisasi oleh Maurice Oon Jun Qiang Sadhana, Notary Public, di Singapura, dan telah disahkan berturut-turut oleh Melissa Goh selaku Deputy Director Singapore Academy of Law pada tanggal 1 April 2022 serta telah dicatatkan di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura, di bawah nomor 2615/KONS-LEG/IV/22, pada tanggal 4 April 2022.
- PT Bank Central Asia Tbk pemegang 83.052.408 saham dalam Perseroan, yang diwakili oleh Soma Muhammad Nur Huda, swasta, selaku kuasa dari Jahja Setiaatmadja dan Rudy Susanto, berturut turut selaku Presiden Direktur dan Direktur PT Bank Central Asia Tbk, berdasarkan Surat Kuasa tertanggal 13 April 2022 nomor 364/ST/SIR/2022.
- Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5% sejumlah 62.400 saham dalam Perseroan.

Peserta yang menghadiri rapat melalui fasilitas *video conference* adalah:

Dewan Komisaris
1. Chow Ying Hoong, Komisaris Utama
2. Takeshi Kimoto, Komisaris

## Agenda, Keputusan, dan Realisasi RUPS Tahunan

Mata Acara	Keputusan
<b>Mata Acara 1</b>	
<p>Pengesahan dan Persetujuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan tahun buku 2021, termasuk namun tidak terbatas pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG);</li> <li>Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2021;</li> <li>Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (<i>volledig acquit et decharge</i>) untuk Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat untuk tahun buku 2021.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2021;</li> <li>Menyetujui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk tahun buku 2021;</li> <li>Menyetujui Laporan Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2021;</li> <li>Menyetujui Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja &amp; Rekan, anggota dari KPMG International, dengan opini wajar, dalam laporannya No.00022/2.1005/AU.1/07/0851-3/1/II/2022 tertanggal 23 Februari 2022; dan</li> <li>Memberikan Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2021 sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021 tersebut dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li> </ol>
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.615.419.105 saham atau 99,9999081% Suara Tidak Setuju : 5.000 saham atau 0,0000657% Suara Abstain : 2.000 saham atau 0,0000263%  Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.



## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Mata Acara	Keputusan																				
<b>Mata Acara 2</b>																					
<p>Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.</p>	<p>Menyetujui Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2021 yang berjumlah Rp2.664.713.200.958,- (dua triliun enam ratus enam puluh empat miliar tujuh ratus tiga belas juta dua ratus ribu sembilan ratus lima puluh delapan rupiah) sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyisihkan atau membukukan dana sebesar Rp700.000,- (tujuh ratus ribu rupiah) sebagai Dana Cadangan Wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas. Dengan demikian, Dana Cadangan Wajib Perseroan yang semula sebesar Rp32.595.727.476,- (tiga puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh lima juta tujuh ratus dua puluh tujuh ribu empat ratus tujuh puluh enam rupiah) akan meningkat menjadi sebesar Rp32.596.427.476,- (tiga puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh enam juta empat ratus dua puluh tujuh ribu empat ratus tujuh puluh enam rupiah), atau sama dengan 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan per tanggal 31 Desember 2021;</li> <li>Menetapkan sisa Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2021 setelah dikurangi penyisihan Dana Cadangan Wajib yaitu sebesar Rp2.664.712.500.958,- (dua triliun enam ratus enam puluh empat miliar tujuh ratus dua belas juta lima ratus ribu sembilan ratus lima puluh delapan rupiah) dibukukan sebagai Laba Ditahan Perseroan.</li> </ol>																				
Pengambilan suara	<p>Suara Setuju : 7.615.419.105 saham atau 99,9999081%            Suara Tidak Setuju : 5.000 saham atau 0,0000657%            Suara Abstain : 2.000 saham atau 0,0000263%</p> <p>Pengambilan Keputusan: <b>Suara Terbanyak</b></p>																				
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.																				
<b>Mata Acara 3</b>																					
<ol style="list-style-type: none"> <li>Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan;</li> <li>Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan.</li> </ol>	<p><b>Bagian Pertama:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menerima pernyataan Ongki Wanadjadi Dana untuk tidak diangkat kembali sebagai Direktur Utama Perseroan, dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan selama masa jabatan beliau;</li> <li>Pengangkatan Adrianus Dani Prabawa yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. 3/KDK.03/2022 tanggal 23 Februari 2022, untuk menduduki jabatan Direktur Utama tidak dapat ditindaklanjuti mempertimbangkan yang bersangkutan meninggal dunia pada tanggal 25 Maret 2022, dengan demikian jabatan Direktur Utama akan lowong untuk sementara waktu;</li> <li>Menyetujui untuk mengangkat Direktur Utama yang akan menduduki posisi lowong secepat-cepatnya pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2022 ("RUPS Luar Biasa 2022") atau selambat-lambatnya pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2023 ("RUPS Tahunan 2023");</li> <li>Menerima pengangkatan Kaoru Furuya yang saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan untuk sementara menjalankan fungsi sebagai Direktur Utama dengan sebutan Pelaksana Tugas Direktur Utama Perseroan sejak penutupan Rapat ini sampai dengan efektifnya pengangkatan Direktur Utama Perseroan yang baru secepat-cepatnya pada RUPS Luar Biasa tahun 2022 atau selambat-lambatnya pada RUPS Tahunan tahun 2023; dan</li> <li>Mengangkat kembali seluruh anggota Direksi selain Ongki Wanadjadi Dana untuk masa jabatan yang dimulai dari sejak penutupan Rapat sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2025 ("RUPS Tahunan 2025").</li> </ol> <p>Dengan demikian, susunan anggota Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jabatan</th> <th>Nama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Direktur Utama</td> <td>Lowong</td> </tr> <tr> <td>Wakil Direktur Utama</td> <td>Kaoru Furuya*</td> </tr> <tr> <td>Wakil Direktur Utama</td> <td>Darmadi Sutanto</td> </tr> <tr> <td>Direktur Kepatuhan</td> <td>Dini Herdini</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Kan Funakoshi</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Henoch Munandar</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Hiromichi Kubo</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Merisa Darwis</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Hanna Tantani</td> </tr> </tbody> </table>	Jabatan	Nama	Direktur Utama	Lowong	Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya*	Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto	Direktur Kepatuhan	Dini Herdini	Direktur	Kan Funakoshi	Direktur	Henoch Munandar	Direktur	Hiromichi Kubo	Direktur	Merisa Darwis	Direktur	Hanna Tantani
Jabatan	Nama																				
Direktur Utama	Lowong																				
Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya*																				
Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto																				
Direktur Kepatuhan	Dini Herdini																				
Direktur	Kan Funakoshi																				
Direktur	Henoch Munandar																				
Direktur	Hiromichi Kubo																				
Direktur	Merisa Darwis																				
Direktur	Hanna Tantani																				
	<p>*) Kaoru Furuya akan merangkap jabatan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama Perseroan sampai dengan efektifnya pengangkatan Direktur Utama yang baru secepat-cepatnya pada RUPS Luar Biasa 2022 atau selambat-lambatnya pada RUPS Tahunan 2023.</p>																				

Mata Acara	Keputusan														
	<p><b>Bagian Kedua:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengangkat Ongki Wanadjati Dana yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. 4/KDK.03/2022 tanggal 23 Februari 2022 untuk menduduki jabatan sebagai Komisaris Perseroan; dan</li> <li>Mengangkat kembali seluruh anggota Dewan Komisaris untuk masa jabatan yang dimulai dari sejak penutupan Rapat sampai dengan RUPS Tahunan 2025.</li> </ol> <p>Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #f4a460;">Jabatan</th> <th style="background-color: #f4a460;">Nama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Komisaris Utama</td> <td>Chow Ying Hoong</td> </tr> <tr> <td>Komisaris</td> <td>Takeshi Kimoto</td> </tr> <tr> <td>Komisaris Independen</td> <td>Ninik Herlani Masli Ridhwan</td> </tr> <tr> <td>Komisaris Independen</td> <td>Irwan Mahjudin Habsjah</td> </tr> <tr> <td>Komisaris Independen</td> <td>Edmund Tondobala</td> </tr> <tr> <td>Komisaris</td> <td>Ongki Wanadjati Dana</td> </tr> </tbody> </table> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Ketiga Rapat ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan.</li> </ol>	Jabatan	Nama	Komisaris Utama	Chow Ying Hoong	Komisaris	Takeshi Kimoto	Komisaris Independen	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	Edmund Tondobala	Komisaris	Ongki Wanadjati Dana
Jabatan	Nama														
Komisaris Utama	Chow Ying Hoong														
Komisaris	Takeshi Kimoto														
Komisaris Independen	Ninik Herlani Masli Ridhwan														
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah														
Komisaris Independen	Edmund Tondobala														
Komisaris	Ongki Wanadjati Dana														
Pengambilan suara	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Bagian Pertama:</b> Suara Setuju : 7.615.418.905 saham atau 99,9999055% Suara Tidak Setuju : 5.000 saham atau 0,0000657% Suara Abstain : 2.200 saham atau 0,0000289%</li> </ul> <p>Pengambilan Keputusan: <b>Suara Terbanyak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Bagian Kedua:</b> Suara Setuju : 7.615.418.905 saham atau 99,9999055% Suara Tidak Setuju : 5.000 saham atau 0,0000657% Suara Abstain : 2.200 saham atau 0,0000289%</li> </ul> <p>Pengambilan Keputusan: <b>Suara Terbanyak</b></p>														
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.														
<b>Mata Acara 4</b>															
Penetapan besarnya gaji, tunjangan, tantiem dan/atau bonus kepada anggota Direksi dan penetapan besarnya honorarium, tunjangan, tantiem dan/atau bonus kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui untuk menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2022 seluruhnya tidak melebihi Rp38.000.000.000,- (tiga puluh delapan miliar rupiah) bruto sebelum dipotong Pajak Penghasilan.</li> <li>Menyetujui untuk menetapkan jumlah total gaji dan tunjangan tahun buku 2022 serta bonus bagi Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, yang akan dibayarkan dalam tahun 2022, seluruhnya tidak melebihi Rp184.000.000.000,- (seratus delapan puluh empat miliar rupiah) bruto sebelum dipotong Pajak Penghasilan.</li> <li>Memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan di dalam menentukan bagian honorarium dan tunjangan tahun buku 2022 untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan. Kewenangan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</li> <li>Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan, bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2022 serta tantiem dan/atau bonus bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, yang dibayarkan pada tahun 2022. Kewenangan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</li> </ol>														
Pengambilan suara	<p>Suara Setuju : 7.615.418.005 saham atau 99,9998936% Suara Tidak Setuju : 6.100 saham atau 0,0000801% Suara Abstain : 2.000 saham atau 0,0000263%</p> <p>Pengambilan Keputusan: <b>Suara Terbanyak</b></p>														
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.														



1

2

3

4

5

6

7

Tata Kelola Perusahaan

8

9

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Mata Acara	Keputusan
<b>Mata Acara 5</b>	
Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2022 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui penunjukan Siddharta Widjaja &amp; Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Novie akan menggantikan Liana Lim sebagai Akuntan Publik yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. KAP Siddharta Widjaja &amp; Rekan merupakan jaringan global KPMG International yang akan melaksanakan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2022;</li> <li>Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan syarat dan ketentuan serta biaya jasa audit dari Kantor Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan; and</li> <li>Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dan/atau Akuntan Publik Pengganti dalam hal kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham karena alasan apapun tidak dapat menyelesaikan/ melaksanakan audit Laporan Keuangan 31 Desember 2022 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Pengganti tersebut.</li> </ol>
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.615.418.905 saham atau 99,9999055% Suara Tidak Setuju : 5.000 saham atau 0,0000657% Suara Abstain : 2.200 saham atau 0,0000289%  Pengambilan Keputusan: <b>Suara Terbanyak</b>
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
<b>Mata Acara 6</b>	
Penyesuaian Kegiatan Usaha Perseroan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui atas penyesuaian kegiatan usaha Perseroan karenanya mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha; dan</li> <li>Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk untuk menyatakan kembali Perubahan sebagaimana tersebut pada angka 1, serta menyusun secara keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan.</li> </ol>
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.615.418.905 saham atau 99,9999055% Suara Tidak Setuju : 5.000 saham atau 0,0000657% Suara Abstain : 2.200 saham atau 0,0000289%  Pengambilan Keputusan: <b>Suara Terbanyak</b>
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
<b>Mata Acara 7</b>	
Laporan Perseroan: a. Rencana Bisnis Bank; b. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; c. Rencana Aksi ( <i>Recovery Plan</i> ) Perseroan.	Tidak diambil keputusan karena sifatnya merupakan laporan, yaitu: a. Rencana Bisnis Bank; b. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; c. Penginjian Rencana Aksi ( <i>Recovery Plan</i> ) Perseroan.
Pengambilan suara	Mata Acara ini merupakan Laporan sehingga tidak dilakukan perhitungan suara.

### Tahapan Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa

Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	Pengumuman	Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	Pemanggilan	Pelaksanaan	Penyampaian hasil
12 Agustus 2022	23 Agustus 2022	6 September 2022	7 September 2022	29 September 2022	30 September 2022



## Peserta RUPS Luar Biasa

Peserta yang menghadiri rapat secara fisik adalah:

Direksi	Dewan Komisaris
1. Kaoru Furuya, Pelaksana Tugas Direktur Utama merangkap Wakil Direktur Utama	1. Chow Ying Hoong, Komisaris Utama
2. Darmadi Sutanto, Wakil Direktur Utama	2. Irwan Mahjudin Habsjah, Komisaris Independen
3. Dini Herdini, Direktur Kepatuhan	3. Edmund Tondobala, Komisaris Independen
4. Kan Funakoshi, Direktur	4. Ongki Wanadjati Dana, Komisaris
5. Henoch Munandar, Direktur	
6. Hiromichi Kubo, Direktur	
7. Merisa Darwis, Direktur	
8. Hanna Tantani, Direktur	

### Pemegang Saham

- Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") pemegang 7.532.311.297 saham dalam Perseroan, yang diwakili oleh Atsushi Hino, selaku kuasa dari Yuichi Yamamura selaku General Manager SMBC yang telah dilegalisasi oleh Maurice Oon Jun Qiang Sadhana, Notary Public, di Singapura, dan telah disahkan oleh Melissa Goh selaku Head of Statutory Services, Singapore Academy of Law pada tanggal 8 September 2022.
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pemegang 12.007.137 saham dalam Perseroan, yang diwakili oleh Abdul Latif, swasta, selaku kuasa dari Muhamad Emil Azhary, selaku Pemimpin Divisi Pengembangan Perusahaan Anak PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan Surat Kuasa tertanggal 26 September 2022 nomor PPA/2.1/692.
- PT Bank Central Asia Tbk pemegang 83.052.408 saham dalam Perseroan, yang diwakili oleh Abdul Latif, swasta, selaku kuasa dari Vera Eve Lim dan Rudy Susanto, berturut turut selaku Presiden Direktur dan Direktur PT Bank Central Asia Tbk, berdasarkan Surat Kuasa tertanggal 23 September 2022 nomor 1026/ST/DIR/2022.
- Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5% sejumlah 53.700 saham dalam Perseroan.

Peserta yang menghadiri rapat melalui fasilitas *video conference* adalah:

Dewan Komisaris
1. Ninik Herlani Masli Ridhwan, Komisaris Independen
2. Takeshi Kimoto, Komisaris

## Agenda, Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa

Mata Acara	Keputusan
Perubahan Susunan anggota Direksi Perseroan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui untuk Mengangkat Henoch Munandar yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan melalui surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/KDK.03/2022 tanggal 8 Agustus 2022 untuk menduduki jabatan sebagai Direktur Utama Perseroan sejak penutupan Rapat ini sampai dengan RUPS Tahunan 2025.</li> <li>Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam Mata Acara Rapat ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan.</li> </ol>



## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Mata Acara	Keputusan																		
	Dengan demikian, susunan anggota Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut: <table border="1"><thead><tr><th>Jabatan</th><th>Nama</th></tr></thead><tbody><tr><td>Direktur Utama</td><td>Henoch Munandar</td></tr><tr><td>Wakil Direktur Utama</td><td>Kaoru Furuya</td></tr><tr><td>Wakil Direktur Utama</td><td>Darmadi Sutanto</td></tr><tr><td>Direktur Kepatuhan</td><td>Dini Herdini</td></tr><tr><td>Direktur</td><td>Kan Funakoshi</td></tr><tr><td>Direktur</td><td>Hiromichi Kubo</td></tr><tr><td>Direktur</td><td>Merisa Darwis</td></tr><tr><td>Direktur</td><td>Hanna Tantani</td></tr></tbody></table>	Jabatan	Nama	Direktur Utama	Henoch Munandar	Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto	Direktur Kepatuhan	Dini Herdini	Direktur	Kan Funakoshi	Direktur	Hiromichi Kubo	Direktur	Merisa Darwis	Direktur	Hanna Tantani
Jabatan	Nama																		
Direktur Utama	Henoch Munandar																		
Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya																		
Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto																		
Direktur Kepatuhan	Dini Herdini																		
Direktur	Kan Funakoshi																		
Direktur	Hiromichi Kubo																		
Direktur	Merisa Darwis																		
Direktur	Hanna Tantani																		
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.627.424.542 saham atau 100% Suara Tidak Setuju : 0 saham atau 0% Suara Abstain : 0 saham atau 0%  Pengambilan Keputusan: <b>Suara Bulat</b>																		
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.																		

### Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 22 April 2021

Mata Acara	Keputusan
<b>Mata Acara 1</b>	
Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2020, termasuk namun tidak terbatas pada: a. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG); b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020 c. Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab ( <i>volledig acquit et decharge</i> ) untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam dan selama tahun buku 2020.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020;</li><li>2. Menyetujui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk tahun buku 2020;</li><li>3. Menyetujui Laporan Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020;</li><li>4. Menyetujui Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja &amp; Rekan, anggota dari KPMG International, dalam laporan No. 00034/2.1005/AU.1/ 07/0851-2/1/II/2021 tertanggal 26 Februari 2021, dengan opini bahwa laporan keuangan konsolidasian disajikan secara wajar; dan</li><li>5. Memberikan Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2020 sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 tersebut dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li></ol>
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.532.370.597 saham atau 100% Suara Tidak Setuju : 0 saham atau 0% Suara Abstain : 0 saham atau 0%  Pengambilan Keputusan: <b>Suara Bulat</b>
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Mata Acara	Keputusan																						
<b>Mata Acara 2</b>																							
Penetapan Penggunaan Laba dan/atau Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.	Menyetujui Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2020 yang berjumlah Rp1.749.293.097.131 (satu triliun tujuh ratus empat puluh sembilan miliar dua ratus sembilan puluh tiga juta sembilan puluh tujuh ribu seratus tiga puluh satu rupiah) diperuntukkan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Dana Cadangan Wajib Sejumlah Rp12.000 (dua belas ribu rupiah) akan disisihkan/dibukukan sebagai Dana Cadangan Wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas, sebagai tambahan atas cadangan Perseroan yang sekarang berjumlah Rp32.595.715.476 (tiga puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh lima juta tujuh ratus lima belas ribu empat ratus tujuh puluh enam rupiah), sehingga seluruh cadangan Perseroan akan menjadi berjumlah Rp32.595.727.476 (tiga puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh lima juta tujuh ratus dua puluh tujuh ribu empat ratus tujuh puluh enam rupiah), atau 20% dari modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan yang sekarang;</li> <li>Sisa Laba Bersih tahun buku 2020, yaitu sejumlah Rp1.749.293.085.131,- (satu triliun tujuh ratus empat puluh sembilan miliar dua ratus sembilan puluh tiga juta delapan puluh lima ribu seratus tiga puluh satu rupiah) dibukukan sebagai Laba Ditahan Perseroan.</li> </ol>																						
Pengambilan Suara	Suara Setuju : 7.532.369.697 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju : 900 saham atau 0,00% Suara Abstain : 0 saham atau 0%  Pengambilan Keputusan: <b>Suara Terbanyak</b>																						
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS																						
<b>Mata Acara 3</b>																							
Perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan, yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengunduran Diri anggota Direksi Perseroan.</li> <li>Pengangkatan anggota Direksi Perseroan</li> </ol>	<p><b>Bagian Pertama:</b> Menerima pengunduran diri Yasuhiro Daikoku dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat, dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan selama masa jabatan beliau.</p> <p><b>Bagian Kedua:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengangkat Kan Funakoshi sebagai Direktur Perseroan efektif setelah memperoleh ijin kerja dan ijin tinggal terbatas secara lengkap dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundangundangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.</li> </ol> <p>Dengan demikian, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:</p>																						
<b>Direksi</b>																							
<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="517 1301 983 1361">Jabatan</th> <th data-bbox="983 1301 1426 1361">Nama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Direktur Utama</td> <td>Ongki Wanadjati Dana</td> </tr> <tr> <td>Wakil Direktur Utama</td> <td>Kaoru Furuya</td> </tr> <tr> <td>Wakil Direktur Utama</td> <td>Darmadi Sutanto</td> </tr> <tr> <td>Direktur Kepatuhan</td> <td>Dini Herdini</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Kan Funakoshi*</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Henoch Munandar</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Adrianus Dani Prabawa</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Hirromichi Kubo</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Merisa Darwis</td> </tr> <tr> <td>Direktur</td> <td>Hanna Tantani</td> </tr> </tbody> </table>		Jabatan	Nama	Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto	Direktur Kepatuhan	Dini Herdini	Direktur	Kan Funakoshi*	Direktur	Henoch Munandar	Direktur	Adrianus Dani Prabawa	Direktur	Hirromichi Kubo	Direktur	Merisa Darwis	Direktur	Hanna Tantani
Jabatan	Nama																						
Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana																						
Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya																						
Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto																						
Direktur Kepatuhan	Dini Herdini																						
Direktur	Kan Funakoshi*																						
Direktur	Henoch Munandar																						
Direktur	Adrianus Dani Prabawa																						
Direktur	Hirromichi Kubo																						
Direktur	Merisa Darwis																						
Direktur	Hanna Tantani																						
<b>Dewan Komisaris</b>																							
<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="517 1704 983 1765">Jabatan</th> <th data-bbox="983 1704 1426 1765">Nama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Komisaris Utama</td> <td>Chow Ying Hoong</td> </tr> <tr> <td>Komisaris</td> <td>Takeshi Kimoto</td> </tr> <tr> <td>Komisaris Independen</td> <td>Ninik Herlani Masli Ridhwan</td> </tr> <tr> <td>Komisaris Independen</td> <td>Irwan Mahjudin Habsjah</td> </tr> <tr> <td>Komisaris Independen</td> <td>Edmund Tondobala</td> </tr> </tbody> </table>		Jabatan	Nama	Komisaris Utama	Chow Ying Hoong	Komisaris	Takeshi Kimoto	Komisaris Independen	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	Edmund Tondobala										
Jabatan	Nama																						
Komisaris Utama	Chow Ying Hoong																						
Komisaris	Takeshi Kimoto																						
Komisaris Independen	Ninik Herlani Masli Ridhwan																						
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah																						
Komisaris Independen	Edmund Tondobala																						
*) Pengangkatan Kan Funakoshi sebagai Direktur akan berlaku efektif setelah memperoleh ijin kerja dan ijin tinggal terbatas secara lengkap.																							



1

2

3

4

5

6

7

Tata Kelola Perusahaan

8

9

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

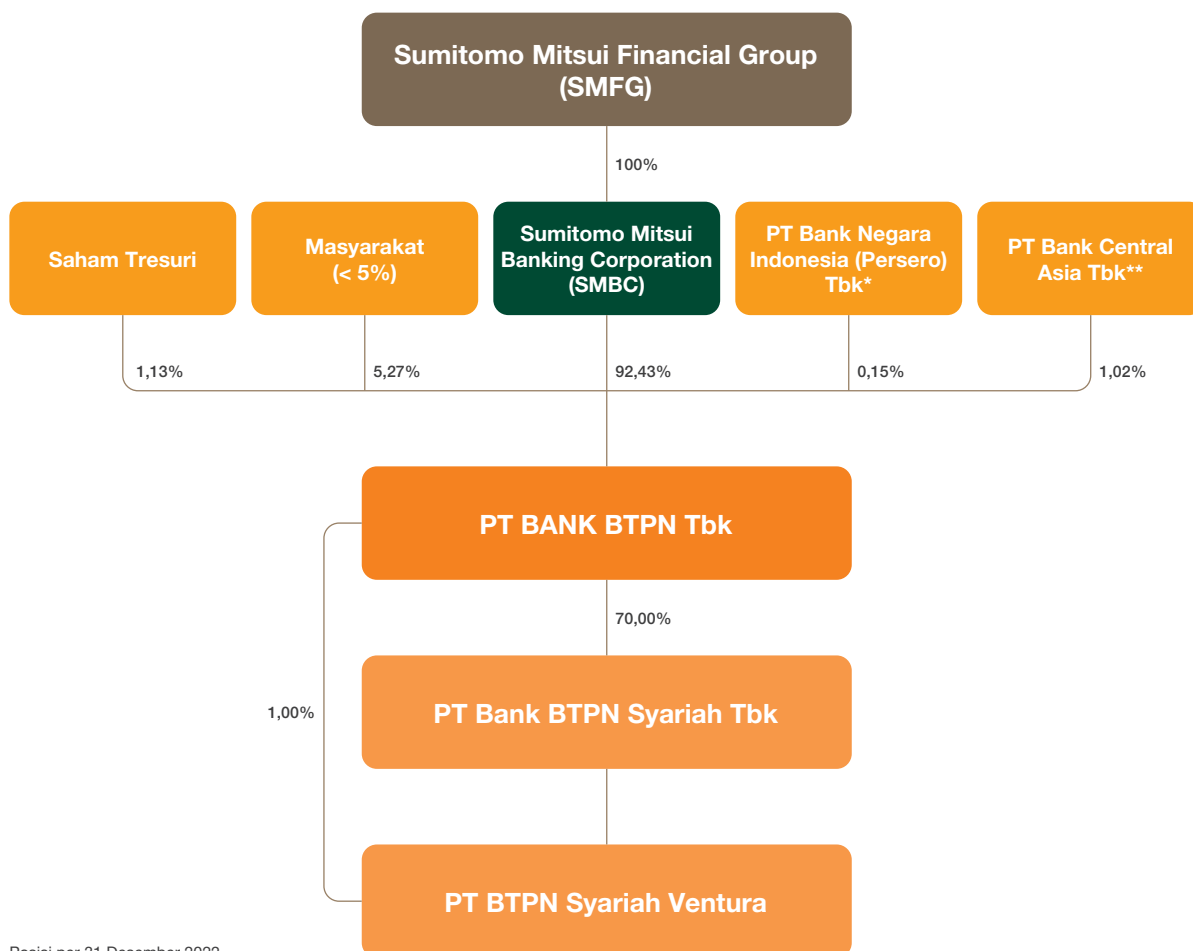
Mata Acara	Keputusan
	<ol style="list-style-type: none"><li>Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tanggal efektif pengangkatan Kan Funakoshi sehubungan dengan ijin kerja yang bersangkutan tanpa perlu melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.</li><li>Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam mata acara ketiga Rapat ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan.</li></ol>
Pengambilan Suara	<ul style="list-style-type: none"><li><b>Bagian Pertama:</b> Suara Setuju : 7.532.370.597 saham atau 100% Suara Tidak Setuju : 0 saham atau 0% Suara Abstain : 0 saham atau 0%  Pengambilan Keputusan: <b>Suara Bulat</b></li><li><b>Bagian Kedua:</b> Suara Setuju : 7.532.370.597 saham atau 100% Suara Tidak Setuju : 0 saham atau 0% Suara Abstain : 0 saham atau 0%  Pengambilan Keputusan: <b>Suara Bulat</b></li></ul>
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
<b>Mata Acara 4</b>	
Penetapan besarnya gaji, tunjangan, tantiem, dan/atau bonus kepada anggota Direksi dan penetapan besarnya honorarium, tunjangan, tantiem, dan/atau bonus kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan	<ol style="list-style-type: none"><li><ol style="list-style-type: none"><li>Menyetujui dan menetapkan jumlah total honorarium, tunjangan dan tantiem untuk Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2021 serta bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku 2020, yang akan dibayarkan dalam tahun 2021, seluruhnya tidak melebihi Rp23.000.000.000 (dua puluh tiga milyar Rupiah) <i>gross/kotor</i> sebelum dipotong Pajak Penghasilan.</li><li>Memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan di dalam menentukan bagian honorarium dan tunjangan Tahun Buku 2021 serta tantiem dan/atau bonus Tahun Buku 2020 untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.</li></ol> Kewenangan oleh Komisaris Utama Perseroan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</li><li>Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan remunerasi dan penghasilan serta tunjangan lain bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2021 serta bonus bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku 2020, yang dibayarkan pada tahun 2021.  Kewenangan oleh Komisaris Utama Perseroan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</li></ol>
Pengambilan suara	Suara Setuju : 7.532.369.697 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju : 900 saham atau 0,00% Suara Abstain : 0 saham atau 0%  Pengambilan Keputusan: <b>Suara Terbanyak</b>
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.

Mata Acara	Keputusan
<b>Mata Acara 5</b>	
Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui penunjukan Siddharta Widjaja &amp; Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Liana Lim sebagai Akuntan Publik yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. KAP Siddharta Widjaja &amp; Rekan merupakan jaringan global KPMG International yang akan melaksanakan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021.</li> <li>Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan syarat dan ketentuan serta biaya jasa audit dari Kantor Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan.</li> <li>Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dan/atau Akuntan Publik Pengganti dalam hal kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham karena alasan apa pun tidak dapat menyelesaikan/ melaksanakan audit Laporan Keuangan 31 Desember 2021 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Pengganti tersebut.</li> </ol>
Pengambilan Suara	Suara Setuju : 7.532.370.597 saham atau 100% Suara Tidak Setuju : 0 saham atau 0% Suara Abstain : 0 saham atau 0%  Pengambilan Keputusan: <b>Suara Bulat</b>
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.
<b>Mata Acara 6</b>	
Pengalihan saham hasil pembelian kembali ( <i>Buy Back</i> ) yang disimpan sebagai <i>Treasury Stock</i> untuk Pemberian Remunerasi yang bersifat variabel	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui untuk mengalihkan sebagian saham-saham hasil <i>Buy Back</i> yang disimpan sebagai <i>Treasury Stock</i> untuk sebanyak-banyaknya 9.135.436 (sembilan juta seratus tiga puluh lima ribu empat ratus tiga puluh enam) saham atau 9,60% dari Total Saham Treasuri atau 0,11% dari total modal disetor Perseroan, sebagai bagian dari remunerasi yang bersifat variabel untuk para <i>Material Risk Taker</i> sebagaimana dimaksud dalam POJK No.2/POJK.04/2013 dan POJK No.45/POJK.03/2015;</li> <li>Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dalam menetapkan syarat dan kondisi para <i>Material Risk Taker</i> yang berhak atas remunerasi yang bersifat variabel dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan serta arahan dari Otoritas Jasa Keuangan;</li> <li>Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan di dalam melakukan tindakan-tindakan yang dianggap baik dan perlu sehubungan dengan 2 hal tersebut di atas dengan memperhatikan ketentuan dan perundangan yang berlaku.</li> </ol>
Pengambilan Suara	Suara Setuju : 7.532.332.797 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju : 35.300 saham atau 0,00% Suara Abstain : 2.500 saham atau 0,00%  Pengambilan Keputusan: <b>Suara Terbanyak</b>
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS
<b>Mata Acara 7</b>	
Laporan Perseroan: a. Rencana Bisnis Bank; b. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; c. Rencana Aksi ( <i>Recovery Plan</i> ) Perseroan; d. Transaksi Afiliasi	Tidak diambil keputusan karena sifatnya merupakan laporan, yaitu: a. Rencana Bisnis Bank; b. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; c. Rencana Aksi ( <i>Recovery Plan</i> ) Perseroan; d. Transaksi Afiliasi
Realisasi/Tindak Lanjut	Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.



## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

### PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI



Posisi per 31 Desember 2022

Note:

 Pemegang Saham Akhir

 Pemegang Saham Pengendali

\* Saham hasil konversi karena Penggabungan Usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

\*\* Memenuhi ketentuan PP No.29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum dan merupakan saham hasil konversi karena Penggabungan Usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

# DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang memiliki tanggung jawab di bidang pengawasan atas kebijakan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan lain yang dimiliki oleh Dewan Komisaris telah diatur oleh perundang-undangan yang berlaku, di antaranya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Pemberlakuannya sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS yang mengangkat anggota Dewan Komisaris tersebut serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan. Penetapan komposisi Dewan Komisaris dilakukan melalui mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional serta latar belakang.

## DASAR HUKUM

Ketentuan mengenai Dewan Komisaris antara lain diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk Anggaran Dasar Perseroan.

Bank BTPN juga menyusun kode etik serta Pedoman dan Tata Tertib kerja Dewan Komisaris (BOC Manual) sebagai acuan bagi anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selain peraturan perundang-undangan sebagaimana tersebut diatas.

Seluruh ketentuan tersebut mengharuskan perusahaan yang bernaung di bawah hukum Indonesia untuk memiliki Dewan Komisaris. Adapun tugasnya adalah mengawasi kebijakan manajemen, proses manajemen di dalam perusahaan sekaligus mengawasi dan memberikan saran/nasihat kepada Direksi.

## KRITERIA DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris wajib menjalani Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan sesuai dengan peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Per 31 Desember 2022, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus uji kemampuan dan kepatutan.

## INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Terkait dengan independensi Dewan Komisaris, Bank telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang antar lain mencakup:

- Anggota Dewan Komisaris BTPN telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 orang yang 3 (tiga) orang atau 50% di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan regulasi, yang antara lain diatur dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa jumlah minimal Komisaris Independen sebanyak 50% dari total anggota Dewan Komisaris.
- Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris melebihi yang diperkenankan dalam Peraturan OJK.

Anggota Dewan Komisaris Bank menandatangani pernyataan terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan pada saat proses uji kemampuan dan kepatutan. Pernyataan ini selalu diperbaharui setiap tahun, dan terakhir dilakukan untuk posisi akhir Desember 2022.



## DEWAN KOMISARIS

### PEDOMAN DAN TATA TERTIB DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Board Manual*) Dewan Komisaris. Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pemutakhiran dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pedoman dan Tata tertib Kerja Dewan Komisaris telah dilakukan kajian terakhir pada 12 Desember 2022.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, isi dari Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
4. Pembentukan Komite-komite
5. Fungsi Komisaris Utama
6. Nilai-nilai Etika Anggota Dewan Komisaris
7. Rapat
8. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris

### KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank adalah 6 (enam) orang dan tidak melebihi jumlah anggota Direksi yang sebanyak 8 (delapan) orang. Sebanyak 3 (tiga) dari 6 (enam) orang atau 50% anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Mayoritas anggota dari Dewan Komisaris adalah warga negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Nama	Jabatan	Periode Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	2019-2022 2022-2025	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.</li><li>• Diangkat sebagai Komisaris Utama melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.</li></ul>
Takeshi Kimoto	Komisaris	2019-2022 2022-2025	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	2019-2022 2022-2025	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	2019-2022 2022-2025	Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	2020-2022 2022-2025	Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.
Ongki Wanadjati Dana	Komisaris	2022-2025	Diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.



## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Secara umum, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

4. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan badan otoritas lainnya.

Secara khusus, masing-masing anggota Dewan Komisaris telah memiliki tugas. Rinciannya dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

### Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tugas
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Takeshi Kimoto	Komisaris	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Pemantau Risiko
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Ketua Komite Audit b. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Ketua Komite Pemantau Risiko b. Ketua Komite Tata Kelola Perusahaan
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Anggota Komite Audit b. Anggota Komite Pemantau Risiko
Ongki Wanadjati Dana	Komisaris	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Anggota Komite Pemantau Risiko b. Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan

## RENCANA DAN REALISASI PROGRAM KERJA 2022

Pada tahun 2022, Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional Bank BTPN serta memberikan nasihat kepada Direksi. Pelaksanaan pengawasan tersebut untuk memastikan pelaksanaan tata kelola pada seluruh aktivitas Bank.

Pengawasan difokuskan kepada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

Selama tahun 2022, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis Bank, antara lain:

1. Kajian atas kinerja keuangan Bank dan Perusahaan Anak.
2. Melalui Komite Pemantau Risiko, telah dilakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan.
3. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan Internal Audit, SMBC Audit dan Audit eksternal dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit.
4. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Persetujuan atas revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2022-2024.



## DEWAN KOMISARIS

6. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2023-2025 dan Perubahan Rencana Korporasi untuk tahun 2022-2026.
7. Pemantauan penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko Terintegrasi. Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan Rencana Kerja Tahunan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
8. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank - RBBR, penerapan APU PPT dan penerapan manajemen risiko
9. Melakukan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola Perusahaan melalui Komite Tata Kelola Perusahaan.

### ORIENTASI BAGI DEWAN KOMISARIS

Bank BTPN memastikan setiap anggota Dewan Komisaris yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dan Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan oleh anggota Dewan Komisaris tersebut.

Pada tahun 2022, terdapat anggota Dewan Komisaris baru yaitu Bapak Ongki Wanadjati Dana yang diangkat sejak ditutupnya RUPS Tahunan 21 April 2022.

### PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam pandangan Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2022 seluruh komite di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Sesuai dengan fungsinya, komite menjalankan tugas pengawasan untuk kemudian memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

### Prosedur Penilaian

Pelaksanaan penilaian terhadap komite di bawah Dewan Komisaris dilaksanakan melalui 2 (dua) metode: penilaian kinerja komite secara keseluruhan dan penilaian anggota komite secara individual.

Penilaian komite secara kolektif dilakukan melalui prosedur penilaian secara mandiri atau *self-assessment*. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masing-masing komite dengan memperhatikan pemenuhan item atau parameter penilaian yang telah disusun. Adapun penilaian secara individual dilakukan oleh ketua komite yang bersangkutan atas seperangkat parameter penilaian yang telah ditetapkan terkait kinerja anggota komite yang bersangkutan. Hasil penilaian diserahkan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menjadi bahan pertimbangan penyusunan rekomendasi nominasi bagi Dewan Komisaris.

### Kriteria Penilaian

Parameter atau kriteria yang digunakan dalam penilaian, antara lain mencakup pelaksanaan tugas komite sesuai Panduan Tugas dan Tanggung Jawab komite terkait. Selain itu, penilaian terhadap komite juga mencakup parameter independensi dari anggota komite terkait agar dapat memberikan masukan yang profesional dan independen bagi Bank.

Terkait dengan hal ini, Bank menetapkan batas waktu penugasan anggota komite (selain Komite Audit) dalam rangka menjaga independensi anggota komite yang bersangkutan.

### KOMISARIS INDEPENDEN

Pada tahun 2022, jumlah Komisaris Independen Bank BTPN sebanyak 3 (tiga) orang dari 6 (enam) anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan dari OJK yang menetapkan paling sedikit 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

### Kriteria Komisaris Independen

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, peran Komisaris Independen sangat penting. Terutama berkenaan dengan upaya mencegah terjadinya benturan kepentingan serta meningkatkan independensi dan objektivitas.

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
3. Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
4. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
5. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

### Independensi Komisaris Independen

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.

Bank melakukan pencatatan dan kontrol atas masa jabatan komisaris independen agar tidak melebihi 9 tahun.

Uraian tentang independensi Komisaris Independen disampaikan melalui tabel di bawah ini:

Aspek Independensi	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Irwan Mahjudin Habsjah	Edmund Tondobala
Tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.	√	√	√
Tidak memiliki rangkap jabatan sebagai: Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan pengawasan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.	√	√	√

√ : Ya  
x : Tidak



# DIREKSI

Direksi merupakan organ penting dalam tata kelola perusahaan, yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank. Wewenang tersebut digunakan demi kepentingan dan pencapaian tujuan Bank. Hal ini sejalan dengan yang ditetapkan oleh regulasi bahwa Direksi dapat mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tujuannya adalah demi mencapai efektivitas pengelolaan dan pencapaian hasil yang maksimal. Direksi BTPN senantiasa menjunjung tinggi sikap profesional, obyektif, berpikiran strategis dan mengedepankan kepentingan Bank.

## DASAR HUKUM

Ketentuan mengenai Direksi antara lain diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk Anggaran Dasar Perseroan.

Selain itu, Bank juga mengacu pada Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menetapkan bahwa Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank. Oleh karenanya, Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap pelaksanaan kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Bank juga menyusun kode etik serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (BOD Manual) sebagai acuan anggota Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, selain peraturan perundang-undangan sebagaimana tersebut di atas.

## KRITERIA DIREKSI

Setiap anggota Direksi wajib memenuhi kriteria dan lulus uji kemampuan dan kepatutan sebelum menjalankan tugasnya dengan merujuk pada peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Adapun penetapan kriteria Direksi, antara lain mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Saat diangkat, Direksi minimal harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - a. Tidak pernah dinyatakan pailit
  - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit
  - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan
  - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
    - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan
    - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS
    - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.

- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pemenuhan persyaratan tersebut wajib dimuat dalam surat pernyataan dan disampaikan kepada Bank. Selanjutnya, Bank wajib meneliti dan mendokumentasikannya.

## INDEPENDENSI DIREKSI

Seluruh anggota Direksi Bank tidak memiliki hubungan kepemilikan, keuangan dan kepengurusan dengan pemegang saham pengendali Bank, sesama anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

BTPN juga telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Direksi, seperti mencakup:

- Anggota Direksi Bank BTPN telah memenuhi kriteria dan independensi sesuai ketentuan regulator.
- Penggantian dan pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

- Setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Direksi sebagaimana ketentuan dalam Peraturan OJK.

Anggota Direksi Bank menandatangani pernyataan terkait pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada saat proses uji kemampuan dan kepatutan. Pernyataan ini selalu diperbarui setiap tahun, dan terakhir dilakukan untuk posisi akhir 2022.

## KOMPOSISI DIREKSI

Penetapan komposisi Direksi dilakukan melalui mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras dan agama. Anggota Direksi Bank berjumlah 8 (delapan) orang, yang 3 (tiga) di antaranya adalah perempuan.

Nama	Jabatan	Periode Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan
Henoch Munandar	Direktur Utama	2019-2022 2022-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjabat sebagai Direktur sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.</li> <li>Diangkat sebagai Direktur Utama melalui RUPS Luar Biasa Tanggal 29 September 2022.</li> </ul>
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	2021-2022 2022-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan efektif menjabat sejak 4 Januari 2021.</li> <li>Diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.</li> </ul>
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	2020-2022 2022-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 23 April 2020, dan efektif menjabat sejak 14 Mei 2020.</li> <li>Diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.</li> </ul>
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	2019-2022 2022-2025	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.
Kan Funakoshi	Direktur	2021- 2022 2022-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2021 dan efektif menjabat sejak 24 Mei 2021.</li> <li>Diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.</li> </ul>
Hiromichi Kubo	Direktur	2019-2022 2022-2025	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.
Merisa Darwis	Direktur	2019-2022 2022-2025	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019 dan 21 April 2022.
Hanna Tantani	Direktur	2019-2022 2022-2025	Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Luar Biasa tanggal 21 April 2022.



## DIREKSI

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Secara umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Internal Audit, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Secara khusus, masing-masing anggota Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

### Pembidangan Tugas Masing-masing Direksi

Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur Utama	Mengkoordinasikan dan secara umum membawahi tugas dan tanggung jawab seluruh anggota Direksi, yang membawahi termasuk namun tidak terbatas pada: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Corporate Banking (Japanese)</li> <li>b. Wholesale Banking</li> <li>c. Retail Banking</li> <li>d. Treasury</li> <li>e. Operasional</li> <li>f. Kepatuhan &amp; Legal</li> <li>g. Keuangan</li> <li>h. Human Resources*)</li> <li>i. Internal Audit*)</li> <li>j. Information Technology*)</li> <li>k. Manajemen Risiko *)</li> </ol>
Wakil Direktur Utama	Mengkoordinasikan dan secara umum membawahi tugas dan tanggung jawab: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Corporate Banking (Japanese)</li> <li>b. Treasury</li> </ol> <p>Secara khusus membawahi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Credit Risk Division:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Credit</li> <li>• Loan</li> <li>• Transaction Legal</li> <li>• Commercial Banking Credit Risk</li> <li>• Credit Planning</li> </ul> </li> <li>b. Wholesale &amp; Commercial Banking*)</li> <li>c. Transaction Banking &amp; Supply Chain</li> <li>d. Wholesale Banking Business Planning</li> <li>e. Structured Finance</li> <li>f. Wholesale Banking Loan Work Out</li> <li>g. Commercial Banking &amp; WFB</li> <li>h. Business Banking*)               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Business Banking Project Management Office</li> <li>• Business Banking Credit Risk</li> <li>• SME</li> <li>• Consumer Finance</li> <li>• Business Banking Academy</li> <li>• Business Banking Policy &amp; Control</li> <li>• Business Banking Strategy</li> <li>• Business Banking Support</li> <li>• Digital SME Business</li> <li>• Sales Management</li> </ul> </li> </ol>

Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab
Wakil Direktur Utama	Secara khusus membawahi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Retail Lending Business               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sales Distribution Pension Business 1</li> <li>• Sales Distribution Pension Business 2</li> <li>• Sales Distribution Pension Business 3 &amp; National distribution 2</li> <li>• Payroll Loan RLB</li> <li>• Strategic Partnership &amp; Relationship Management Pension Business</li> <li>• Product &amp; Sales Management RLB</li> <li>• Business Excellence &amp; Solution RLB</li> </ul> </li> <li>b. Wealth Management Business and Network &amp; Distribution*)               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sales Management WMB</li> <li>• Liabilities &amp; Digital Management WMB</li> <li>• Wealth Product Management WMB</li> <li>• Customer Experience WMB</li> <li>• Sales Distribution WMB &amp; National Distribution 1</li> <li>• Network Management WMB</li> </ul> </li> <li>c. Digital Banking*)               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Digital Banking Acquisition, Service &amp; Marketing JENIUS</li> <li>• Digital Banking Solution</li> <li>• Digital Banking Product</li> <li>• Digital Banking Business Performance &amp; Customer Value Management</li> <li>• Digital Banking Partnership</li> </ul> </li> <li>d. Retail Banking Risk</li> <li>e. Micro Business</li> <li>f. Retail Banking Analytics, Business Planning &amp; Digital Banking Credit Policy</li> </ol>
Direktur Kepatuhan	Secara khusus membawahi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. AML&amp;CFT</li> <li>b. Compliance</li> <li>c. Corporate Secretary</li> <li>d. Legal &amp; Litigation</li> <li>e. Corporate Communication &amp; DAYA</li> </ol>
Direktur Corporate Banking (Japanese)	Secara khusus membawahi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Corporate Banking 2</li> <li>b. Corporate Banking 3</li> <li>c. Corporate Banking 4</li> <li>d. Corporate Banking 5</li> <li>e. KYC Onboarding</li> <li>f. Corporate Banking Business Planning</li> <li>g. Corporate Banking Loan Reviewer</li> <li>h. Credit Analyst Corporate Banking</li> </ol>
Direktur Operasional	Secara khusus membawahi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Customer Experience Center</li> <li>b. Branch Banking</li> <li>c. Operations Transaction Center</li> <li>d. Reporting, Settlement &amp; Access Management</li> <li>e. General Services</li> <li>f. Operations Development</li> <li>g. Operations Control Assurance</li> </ol>
Direktur Treasury	Secara khusus membawahi:           Treasury*): <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Treasury ALM &amp; Planning</li> <li>b. Treasury Trading</li> <li>c. Treasury Marketing</li> </ol>
Direktur Keuangan & Perencanaan	Secara khusus membawahi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Planning and Deputy of Chief Financial Officer</li> <li>b. Financial Controller</li> <li>c. Tax Management</li> <li>d. Finance Risk, Control &amp; Governance</li> <li>e. Alignment &amp; Synergy</li> <li>f. Strategy Implementation</li> <li>g. Bank Management Support</li> </ol>

\*) Tugas dan tanggung jawab terkait dibawah oleh seorang anggota *Board of Management* (BOM).



## DIREKSI

### ORIENTASI DIREKSI BARU

Direktur Utama memastikan anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Bank agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sekretaris Perusahaan dalam hal ini mengundang fungsi kepatuhan, manajemen risiko dan keuangan untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh anggota Direksi tersebut.

Pada tahun 2022 tidak ada anggota Direksi baru. Namun, yang terjadi adalah perubahan posisi seperti telah dijelaskan pada bab ini.

### RENCANA DAN REALISASI PROGRAM KERJA 2022

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi secara berkala mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang sifatnya strategis dan memerlukan pertimbangan dan persetujuan Direksi.

Selama 2022, rapat Direksi telah membahas antara lain:

1. Pemantauan kinerja keuangan Bank dan Perusahaan Anak.
2. Evaluasi kinerja unit-unit bisnis atas target yang telah ditetapkan.
3. Pengkinian atas inisiatif dan aktifitas strategis yang dilakukan oleh direktorat keuangan, termasuk atas proyek strategis yang dilakukan.
4. Kajian terhadap penerapan Teknologi Informasi (TI) dan operasional Bank serta inisiatif di bidang TI dan operasional.
5. Persetujuan rencana strategis pada Unit Bisnis dan Unit Pendukung.
6. Persetujuan atas revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun 2022-2024
7. Persetujuan kajian kompensasi karyawan untuk tahun 2022
8. Kajian terhadap penerapan manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian internal serta pemantauan penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) termasuk kajian terhadap peraturan/ketentuan dari regulator serta dampaknya terhadap Bank.

9. Pemantauan tindak lanjut atas temuan audit dari Internal Audit, SMBC Audit dan Eksternal Audit serta hasil pengawasan OJK dan otoritas lainnya.
10. Kajian terhadap internal fraud, whistleblowing system, dan upaya tindak lanjut.
11. Persetujuan atas Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2023-2025, Rencana Penyelenggaraan Produk Bank untuk tahun 2023 dan Perubahan Rencana Korporasi untuk tahun 2022-2026.

### SUKSESI DIREKSI

Human Resources memfasilitasi kebijakan suksesi Direksi melalui proses *talent management & succession planning*. Terkait dengan hal itu, Human Resource melakukan penilaian terhadap ketersediaan calon anggota Direksi dan potensi pengembangannya di masa depan.

Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi tersebut. Masing-masing anggota Direksi menyampaikan calon penggantinya yang akan dievaluasi oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

### PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI

#### Kriteria dan Prosedur Penilaian

Dalam memberikan penilaian terhadap komite di bawah Direksi, yang dijadikan pertimbangan, antara lain kehadiran dalam rapat, serta pelaksanaan tugas. Terutama, memastikan bahwa seluruh strategi dan inisiatif utama telah ditindaklanjuti.

#### Hasil Penilaian

Atas dasar pertimbangan dalam memberikan penilaian tersebut, Direksi memandang bahwa pada tahun 2022, seluruh komite telah menjalankan tugas dengan baik. Dengan demikian, komite-komite dalam pengawasan Direksi telah terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi.



# TRANSPARANSI INFORMASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

## KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang diterapkan di lingkungan Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Karena itu, pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi telah mempertimbangkan dan memenuhi faktor keberagaman.

Keberagaman pada Dewan Komisaris tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Bank. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif,

khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan, baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Bank. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Bank.

Dengan adanya pertimbangan kombinasi karakteristik pada Dewan Komisaris, akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegal. Begitu pun halnya dengan Dewan Komisaris.

Aspek Keberagaman	Dewan Komisaris	Direksi
Kewarganegaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Warga Negara Indonesia</li> <li>Warga Negara Singapura</li> <li>Warga Negara Jepang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Warga Negara Indonesia</li> <li>Warga Negara Jepang</li> </ul>
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bidang Ilmu Ekonomi</li> <li>Bidang Manajemen Keuangan</li> <li>Bidang Moneter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bidang Ilmu Ekonomi</li> <li>Bidang Manajemen Keuangan</li> <li>Bidang Hukum</li> </ul>
Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Praktisi Perbankan</li> <li>Auditor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbankan Internasional</li> <li>Manajemen Risiko</li> <li>Eksekutif Keuangan</li> </ul>
Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Perempuan</li> <li>5 Laki-laki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3 Perempuan</li> <li>5 Laki-laki</li> </ul>



## TRANSPARANSI INFORMASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### PELAKSANAAN RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

#### Rapat Dewan Komisaris

##### Ketentuan dan Rujukan

Ketentuan yang mengatur mengenai rapat Dewan Komisaris telah tercantum dalam Pedoman dan Tertib Kerja Dewan Komisaris, yang antara lain mencakup:

- Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
- Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
- Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama atau dalam hal berhalangan, oleh Komisaris lain yang ditunjuk di dalam rapat tersebut.
- Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.
- Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
- Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Segala keputusan yang diputuskan secara sah didalam Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

#### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Rapat Internal Dewan Komisaris			Rapat Gabungan dengan Direksi			Kehadiran di RUPS		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	6	6	100	6	6	100	2	2	100
Takeshi Kimoto	Komisaris	6	5	83	6	6	100	2	2	100
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	6	6	100	6	6	100	2	2	100
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	6	6	100	6	6	100	2	2	100
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	6	6	100	6	6	100	2	2	100
Ongki Wanadjati Dana*	Komisaris	5	5	100	5	5	100	1	1	100

\* efektif menjabat sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

## Agenda Rapat Dewan Komisaris

No	No Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
1	MOM.0001/BOC/I/2022	28 Januari 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Komite Audit Kuartal 4/2021</li> <li>2. Laporan Komite Pemantau Resiko Kuartal 4/ 2021</li> <li>3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 4/2021</li> <li>4. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester II/2021</li> </ol>
2	MOM.0002/BOC/IV/2022	27 April 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Komite Audit Kuartal 1/2022</li> <li>2. Laporan Komite Pemantau Resiko Kuartal 1/2022</li> <li>3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 1/2022</li> </ol>
3	MOM.0003/BOC/VI/2022	22 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Audit</li> <li>2. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Pemantau Risiko</li> <li>3. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi</li> <li>4. Laporan Kunjungan Kerja Komite</li> </ol>
4	MOM.0004/BOC/VII/2022	28 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Komite Audit Kuartal 2/2022</li> <li>2. Laporan Komite Pemantau Risiko Kuartal 2/2022</li> <li>3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 2/2022</li> </ol>
5	MOM.0005/BOC/X/2022	27 Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Komite Audit Kuartal 3/2022</li> <li>2. Laporan Komite Pemantau Resiko Kuartal 3/2022</li> <li>3. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Kuartal 3/ 2022</li> <li>4. Laporan Komite Tata Kelola Kuartal 3/2022</li> </ol>
6	MOM.0006/BOC/XI/2022	23 November 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja Komite Audit untuk tahun 2023</li> <li>2. Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko untuk tahun 2023</li> </ol>

## Rapat Direksi

### Ketentuan dan Rujukan

Ketentuan yang mengatur mengenai rapat Direksi telah tercantum dalam Pedoman dan Tertib Kerja Direksi, yaitu antara lain mencakup:

1. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
2. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi.
3. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
4. Direksi harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
5. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.
6. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.
7. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun sebagaimana dimaksud, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
8. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
9. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, atau dalam hal berhalangan oleh Direktur lain yang ditunjuk dalam rapat tersebut yang tidak perlu dibuktikan pada pihak ke-3.
10. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
11. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
12. Segala keputusan yang diputuskan secara sah dalam Rapat Direksi bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi.
13. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.



## TRANSPARANSI INFORMASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### Frekuensi dan Tingkat kehadiran Direksi

Nama	Jabatan	Rapat Internal Direksi			Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris			Kehadiran di RUPS		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%
Henoch Munandar*	Direktur Utama	8	8	100	2	2	100	-	-	-
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	39	35	90	6	5	83	2	2	100
Kaoru Furuya**	Wakil Direktur Utama	39	39	100	6	6	100	2	2	100
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	39	37	95	6	6	100	2	2	100
Kan Funakoshi	Direktur	39	36	92	6	6	100	2	2	100
Hiromichi Kubo	Direktur	39	33	85	6	6	100	2	2	100
Merisa Darwis	Direktur	39	39	100	6	6	100	2	2	100
Hanna Tantani	Direktur	39	39	100	6	6	100	2	2	100
Ongki Wanadjati Dana***	Direktur Utama	16	15	94	1	1	100	1	1	100
Adrianus Dani Prabawa****	Direktur	12	12	100	1	1	100	-	-	-
Henoch Munandar	Direktur	31	27	87	4	4	100	1	1	100

\* Henoch Munandar menjabat sebagai Direktur Utama efektif sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa tanggal 29 September 2022

\*\* Kaoru Furuya menjabat sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022 sampai dengan ditutupnya RUPS Luar Biasa tanggal 29 September 2022

\*\*\* Ongki Wanadjati Dana menjabat sebagai Direktur Utama sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022

\*\*\*\* Adrianus Dani Prabawa meninggal dunia pada 25 Maret 2022

### Agenda Rapat Direksi

No	No Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
1	MOM.0001/BOD/I/2022	11 Januari 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Desember 2021</li> <li>Pengkinian item penutupan Desember 2021 &amp; Audit KPMG</li> <li>Pengkinian Business Banking Q4-2021</li> <li>Pengkinian Tata Kelola</li> <li>Pengkinian Proyek Utara</li> <li>KPI 2022</li> </ol>
2	MOM.0002/BOD/I/2022	18 Januari 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengkinian Bisnis Digital Banking Q4-2021</li> <li>Pengkinian Bisnis Retail Lending Q4-2021</li> <li>Pengkinian Bisnis Wealth Management Q4-2021</li> <li>Pengkinian Tata Kelola</li> <li>Pengkinian Bisnis Grup Korporasi Jepang Q4-2021</li> <li>KPI 2022</li> </ol>
3	MOM.0003/BOD/I/2021	25 Januari 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengkinian Operasional Q4-2021</li> <li>Pengkinian Kepatuhan &amp; APU-PPT Q4-2021</li> <li>Pengkinian Bisnis Grup Wholesale Banking Q4-2021</li> <li>Pengkinian Tresuri</li> </ol>
4	MOM.0004/BOD/II/2022	03 Februari 2022	Pengkinian Proyek Utopia
5	MOM.0005/BOD/II/2022	08 Februari 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengkinian Audit Internal</li> <li>Pengkinian Tata Kelola</li> <li>Pengkinian Proyek Utara</li> </ol>

No	No Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
6	MOM.0006/BOD/II/2022	10 Februari 2022	Kajian Kompensasi
7	MOM.0007/BOD/II/2022	15 Februari 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Februari 2022</li> <li>2. Pengkinian Tata Kelola - Pengkinian terkait RUPST</li> <li>3. Pengkinian dari Gugus Tugas COVID-19</li> <li>4. Pengkinian Proyek Utara - Presentasi BCG</li> </ol>
8	MOM.0008/BOD/II/2022	22 Februari 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Tresuri</li> <li>2. Pengkinian Sumber Daya Manusia</li> <li>3. Pengkinian Tata Kelola</li> <li>4. Pengkinian dari Keuangan - Tata Kelola GL</li> <li>5. Pengkinian terkait Audit Laporan Keuangan untuk Desember 2021</li> </ol>
9	MOM.0009/BOD/III/2022	01 Maret 2022	Keterlambatan Proses Transfer Dana
10	MOM.0010/BOD/III/2022	08 Maret 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Kinerja Keuangan BTPN Syariah FY2021</li> <li>2. Pengkinian Tata Kelola</li> <li>3. Pengkinian Proyek Utara - Presentasi AT Kearney &amp; McKinsey</li> </ol>
11	MOM.0011/BOD/III/2022	15 Maret 2022	Distribusi Akhir terkait Kajian Pembayaran
12	MOM.0012/BOD/III/2022	15 Maret 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian dari Keuangan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Februari 2022</li> <li>b. Potensi Resiko Penurunan</li> <li>c. Pengumuman tentang Pencerminan Evaluasi Keuangan Kolaborasi Lintas LOB</li> </ol> </li> <li>2. SMBC CEO Pitch Contest</li> <li>3. Stress Test POJK 48-2022</li> <li>4. Pengkinian Proyek Utara - Tahap lanjutan terkait inisiatif Digitalisasi and Otomatisasi</li> </ol>
13	MOM.0013/BOD/III/2022	22 Maret 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Tresuri</li> <li>2. Pengkinian Tata Kelola</li> <li>3. SOX FY2021 - Pengkinian Roll Forward</li> </ol>
14	MOM.0014/BOD/IV/2022	05 April 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Perjanjian Kerja Bersama</li> <li>2. Pengkinian Proyek Dolfin</li> <li>3. Pengkinian Tata Kelola</li> <li>4. Pengkinian dari Gugus Tugas COVID-19</li> </ol>
15	MOM.0015/BOD/IV/2022	12 April 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Maret 2022</li> <li>2. Pengkinian Bisnis Retail Lending Q1-2022</li> <li>3. Pengkinian Bisnis Wealth Management Q1-2022</li> <li>4. Pengkinian Tata Kelola</li> <li>5. Pengkinian Audit Internal</li> <li>6. Pengkinian Proyek Utara</li> </ol>
16	MOM.0016/BOD/IV/2022	19 April 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Tresuri</li> <li>2. Pengkinian Bisnis Grup Korporasi Jepang Q1-2022</li> <li>3. Pengkinian Bisnis Grup Wholesale Banking Q1-2022</li> <li>4. Pengkinian Business Banking Q1-2022</li> <li>5. Pengkinian Tata Kelola</li> <li>6. Pengkinian dari Gugus Tugas COVID-19</li> </ol>
17	MOM.0017/BOD/IV/2022	26 April 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Bisnis Digital Banking Q1-2022</li> <li>2. Pengkinian Kinerja BTPN Syariah Q1-2022</li> <li>3. Pengkinian Operasional Q1-2022</li> <li>4. Pengkinian Kepatuhan &amp; APU-PPT Q1-2022</li> <li>5. Pengkinian dari Keuangan</li> </ol>
18	MOM.0018/BOD/V/2022	17 Mei 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD April 2022</li> <li>2. Roadmap Cybersecurity 2.0</li> <li>3. Pengkinian Tata Kelola</li> </ol>
19	MOM.0019/BOD/V/2022	31 Mei 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Tresuri</li> <li>2. Pengkinian Sumber Daya Manusia</li> </ol>
20	MOM.0020/BOD/VI/2022	07 Juni 2022	Draf - Revisi RBB 2022-2024
21	MOM.0021/BOD/VI/2022	14 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian dari Keuangan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Mei 2022</li> <li>b. Revisi RBB 2022-2024 untuk persetujuan BOD</li> </ol> </li> <li>2. Pengkinian Pajak</li> <li>3. Pengumpulan Mobil Perusahaan</li> <li>4. Pengkinian Progres Proyek Utara</li> </ol>
22	MOM.0022/BOD/VI/2022	21 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Audit Internal</li> <li>2. Pengkinian Tresuri</li> <li>3. Pengkinian Tata Kelola</li> </ol>



## TRANSPARANSI INFORMASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

No	No Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
23	MOM.0023/BOD/VII/2022	12 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Juni 2022</li><li>2. Rasio RPIM</li><li>3. Pengkinian Sumber Daya Manusia</li><li>5. Pengkinian Business Banking Q2-2022</li><li>5. SOX BTPN</li></ol>
24	MOM.0024/BOD/VII/2022	19 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengkinian Bisnis Retail Lending Q2-2022</li><li>2. Pengkinian Bisnis Wealth Management Q2-2022</li><li>3. Pengkinian Tata Kelola</li><li>4. Pengkinian Progres Proyek Utara</li></ol>
25	MOM.0025/BOD/VII/2022	26 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengkinian Tresuri</li><li>2. Pengkinian Bisnis Grup Korporasi Jepang Q2-2022</li><li>3. Pengkinian Grup Wholesale Banking Q2-2022</li><li>4. Pengkinian Operasional Q2-2022</li><li>5. Pengkinian Kepatuhan &amp; APU-PPT Q2-2022</li></ol>
26	MOM.0026/BOD/VIII/2022	02 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hasil Kinerja BTPN Syariah Q2-2022</li><li>2. Pengkinian Bisnis Digital Banking Q2-2022</li><li>3. Pengkinian Tata Kelola</li><li>4. Rekonsiliasi GL &amp; Substansiasi</li><li>5. Pengkinian BTPN WoW!</li><li>6. Proposal Optimisasi Portofolio</li></ol>
27	MOM.0027/BOD/VIII/2022	16 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Juli 2022</li><li>2. Pengkinian Audit Internal</li><li>3. Pengkinian Tresuri</li><li>4. Pengkinian Tata Kelola</li><li>5. Pengkinian dari Proyek DOLFIN</li></ol>
28	MOM.0028/BOD/VIII/2022	23 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengkinian SOX</li><li>2. MTP Key Next Step 2023-2025 &amp; Kick-off Persiapan Rencana Bisnis Bank</li></ol>
29	MOM.0029/BOD/IX/2022	13 September 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Agustus 2022</li><li>2. Survei Engagement Karyawan 2022 &amp; Pengkinian Asuransi Kesehatan Karyawan</li><li>3. Pengkinian Tata Kelola</li><li>4. Kick-off Audit KPMG</li></ol>
30	MOM.0030/BOD/IX/2022	20 September 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. HR Update</li></ol>
31	MOM.0031/BOD/IX/2022	20 September 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengkinian Tresuri</li><li>2. Pengkinian Tata Kelola - Proposal Gathering Manajemen</li><li>3. SOX FY2022 ITGC &amp; IT GLC - Pertengahan Tahun</li><li>4. Pembatasan pada pencairan LTOB</li></ol>
32	MOM.0032/BOD/X/2022	11 Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD September 2022</li><li>2. Pengkinian Business Banking Q3-2022</li><li>3. Pengkinian Bisnis Retail Lending Q3-2022</li><li>4. Pengkinian Bisnis Wealth Management Q3-2022</li><li>5. Pengkinian Tata Kelola</li><li>6. Pengkinian terhadap dampak &amp; implikasi pada CBS untuk 16 Januari 2023</li></ol>
33	MOM.0033/BOD/X/2022	18 Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengkinian Audit Internal</li><li>2. Pengkinian Grup Bisnis Korporasi Jepang Q3-2022</li><li>3. Pengkinian Grup Bisnis Wholesale &amp; Commercial Q3-2022</li><li>4. Pengkinian Tresuri</li><li>5. Pengkinian Tata Kelola</li><li>6. Pengkinian dari Project Utara</li><li>7. Pengkinian dari BTPN WoW!</li></ol>
33	MOM.0034/BOD/X/2022	25 Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengkinian Kinerja BTPN Syariah Q3-2022</li><li>2. Pengkinian Operasional Q3-2022</li><li>3. Pengkinian Kepatuhan &amp; APU-PPT Q3-2022</li><li>4. Pengkinian terkait Acara Peluncuran Kartu Kredit Jenius</li></ol>
34	MOM.0035/BOD/XI/2022	01 November 2022	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengkinian Bisnis Digital Banking Q3-2022</li><li>2. Pengkinian Tata Kelola</li><li>3. FTP untuk IDR TD WMB pada Jenius</li></ol>
35	MOM.0036/BOD/XI/2022	08 November 2022	Proyek DOLFIN - Rencana Pengurangan Lantai

No	No Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
36	MOM.0037/BOD/X/2022	08 November 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD Oktober 2022</li> <li>2. Pengkinian Tata Kelola</li> <li>3. Pengkinian dari Keuangan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengkinian SOX pada penilaian timeline CBS</li> <li>b. Tata Kelola dan Kontrol GL</li> </ol> </li> </ol>
37	MOM.0038/BOD/XI/2022	22 November 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persetujuan Direksi untuk Mid-Term Plan, Rencana Bisnis Bank dan Pengkinian pada Rencana Korporasi</li> <li>2. Pengkinian Tata Kelola</li> <li>3. SOX FY2022 ITGC &amp; IT GLC - Pertengahan Tahun</li> <li>4. Pengkinian Tata Kelola</li> <li>5. Pengkinian Sumber Daya Manusia</li> </ol>
38	MOM.0039/BOD/XII/2022	13 Desember 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkinian Kinerja Keuangan YTD November 2022</li> <li>2. Pengkinian Tata Kelola</li> <li>3. Pengkinian Audit Internal</li> <li>4. Pengkinian Pajak</li> <li>5. Pengkinian Tresuri</li> <li>6. Pengkinian pada progres penutupan BTPN Wow!</li> </ol>

### Pelaksanaan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan secara reguler bersamaan dengan jadwal Rapat Dewan Komisaris serta Rapat Direksi selama setahun penuh. Bahan rapat serta risalah rapat telah didistribusikan kepada para peserta rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasi, sistem pengendalian internal, kepatuhan, manajemen risiko, dan tata kelola.

Rapat dihadiri baik secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi oleh para anggota Dewan Komisaris. Selama tahun 2022, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan sebanyak 6 kali.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Selama tahun 2022, tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan.

### Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

No	No Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
1	MOM.0001/BOC-BOD/I/2022	28 Januari 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Penilaian Tata Kelola untuk posisi Desember 2021</li> <li>2. Laporan Kinerja Keuangan untuk tahun 2021 (belum diaudit)</li> <li>3. Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal IV Tahun 2021</li> <li>4. Pemantauan Rekomendasi dari Komite Dewan Komisaris</li> </ol>
2	MOM.0002/BOC-BOD/IV/2022	27 April 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Kinerja Keuangan untuk posisi kuartal I tahun 2022</li> <li>2. Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal I Tahun 2022</li> </ol>
3	MOM.0003/BOC-BOD/VI/2022	22 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persetujuan Dewan Komisaris untuk Revisi Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2022-2024.</li> <li>2. Profitabilitas Lini Bisnis</li> <li>3. Deposito Jenius</li> </ol>
4	MOM.0004/BOC-BOD/VII/2022	28 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Penilaian Mandiri Tata Kelola untuk posisi Juni 2022</li> <li>2. Laporan Kinerja Keuangan Untuk Posisi Bulan Kuartal II Tahun 2022</li> <li>3. Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal II Tahun 2022</li> <li>4. Pemantauan Rekomendasi Dewan Komisaris untuk posisi Juni 2022</li> </ol>
5	MOM.0005/BOC-BOD/X/2022	27 Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Kinerja Keuangan Untuk Posisi Kuartal III tahun 2022</li> <li>2. Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal III Tahun 2022</li> </ol>
6	MOM.0006/BOC-BOD/XI/2022	23 November 2022	Persetujuan Dewan Komisaris untuk Rencana Bisnis Bank (RBB 2023-2025) dan Perubahan pada Rencana Korporasi Bank untuk tahun 2022-2026



## TRANSPARANSI INFORMASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

#### Dewan Komisaris

Nama	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Chow Ying Hoong	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Takeshi Kimoto	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Ninik Herlani Masli Ridhwan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Irwan Mahjudin Habsjah	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Edmund Tondobala	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ongki Wanadjati Dana	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

√ : Ada hubungan  
- : Tidak ada hubungan

#### Direksi

Nama	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Henoch Munandar	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Kaoru Furuya	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Darmadi Sutanto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Dini Herdini	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hiromichi Kubo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Kan Funakoshi	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Merisa Darwis	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hanna Tantani	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

√ : Ada hubungan  
- : Tidak ada hubungan



## KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### Rujukan Ketentuan

Bank telah memiliki kebijakan mengenai kewajiban Dewan Komisaris dan Direksi untuk melakukan pengungkapan kepada Bank terkait kepemilikan saham dan setiap perubahan kepemilikan saham wajib diungkapkan dalam 3 hari kerja setelah transaksi.

Prosedur tersebut mengacu pada Peraturan OJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

### Pengungkapan Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan terkait laporan Kepemilikan Saham atau Perubahan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris, selama tahun 2022 terdapat kepemilikan saham BTPN oleh Dewan Komisaris dan telah dilakukan pengungkapan laporan kepemilikan saham tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut ini tabel kepemilikan saham Dewan Komisaris per Desember 2022:

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	0	0,000%
Takeshi Kimoto	Komisaris	0	0,000%
Ninik Hertani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	0	0,000%
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	0	0,000%
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	0	0,000%
Ongki Wanadjati Dana	Komisaris	860.804	0,011%

Di dalam rangka menjaga independensi untuk memberikan pertimbangan yang obyektif bagi kepentingan perusahaan serta terlepas dari potensi benturan kepentingan, tidak ada Komisaris Independen yang memiliki saham Bank maupun anak perusahaan Bank, ataupun memperoleh insentif atau bonus berupa saham dari Bank.

Satu Komisaris non-independen Bank memiliki saham BTPN yang berasal dari program MRT yang ia peroleh pada saat menjabat sebagai anggota Direksi.

### Pengungkapan Kepemilikan Saham oleh Direksi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan terkait laporan Kepemilikan Saham atau Perubahan Kepemilikan Saham Direksi, selama tahun 2022 terdapat kepemilikan saham BTPN oleh Direksi dan telah dilakukan pengungkapan laporan kepemilikan saham tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut ini tabel kepemilikan saham Direksi per Desember 2022:

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Henoch Munandar	Direktur Utama	172.256	0,002%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	1.500	0,000%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	311.120	0,004%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	117.072	0,001%
Kan Funakoshi	Direktur	1.500	0,000%
Hikomichi Kubo	Direktur	64.164	0,001%
Merisa Darwis	Direktur	220.858	0,003%
Hanna Tantani	Direktur	146.654	0,002%



## TRANSPARANSI INFORMASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### NOMINASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

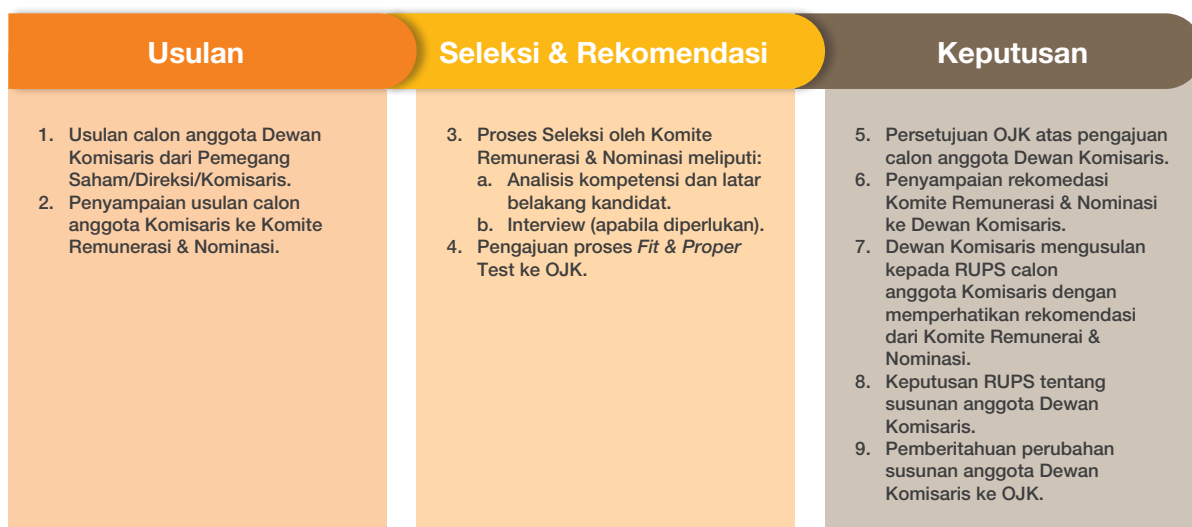
#### Dewan Komisaris

##### Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan nominasi anggota Dewan Komisaris dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite tersebut akan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman profesional, serta keberagaman komposisi tanpa membedakan ras, etnis, jenis kelamin, dan agama.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Namun sebelumnya, Dewan Komisaris telah lulus dalam menjalani penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per Desember 2022, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

##### Alur Proses Nominasi Dewan Komisaris



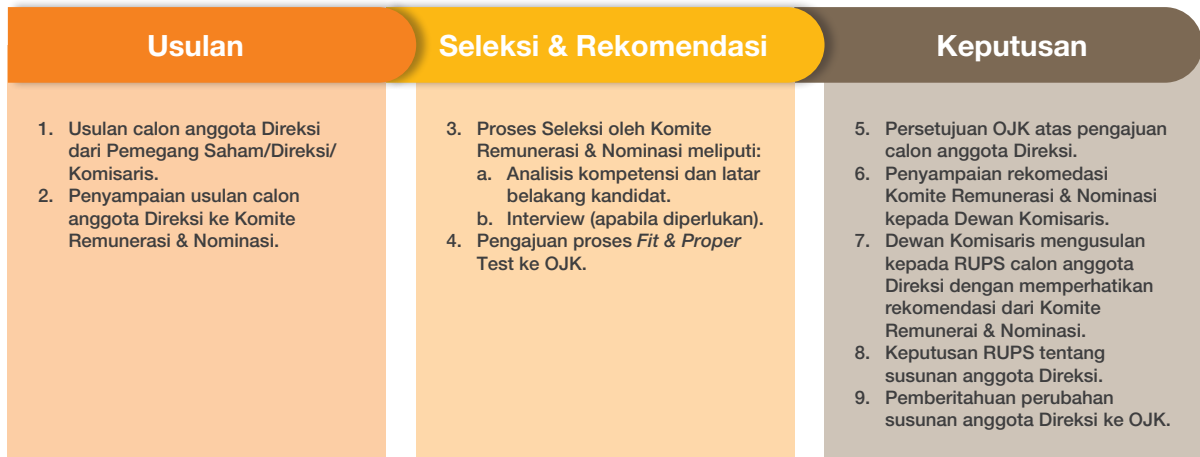
#### Direksi

##### Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan nominasi anggota Direksi dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite tersebut akan mempertimbangkan kompetensi, dan pengalaman profesional, serta keberagaman komposisi tanpa membedakan ras, etnis, jenis kelamin dan agama.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Namun sebelumnya, Direksi telah lulus dalam menjalani penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per Desember 2022, seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

#### Alur Proses Nominasi Direksi



## PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### Prosedur Penilaian

Penilaian kinerja atas Dewan Komisaris dan Direksi melalui metode penilaian mandiri (*self-assessment*). Penilaian kinerja dilaksanakan setiap tahun secara kolegal.

### Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Dewan Komisaris mencakup:

- Tanggung jawab Dewan Komisaris
- Tata Kelola, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian internal
- Struktur, ukuran dan komposisi Dewan Komisaris
- Rapat Dewan Komisaris
- Komite di bawah Dewan Komisaris

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Direksi mencakup:

- Tugas dan tanggung jawab Direksi
- Tata Kelola perusahaan, manajemen risiko, dan pengendalian internal
- Struktur, jumlah, dan komposisi Direksi
- Efektivitas rapat Direksi
- Unit kerja dan komite penunjang Direksi

### Pelaksanaan Penilaian

Penilaian kinerja terhadap Dewan Komisaris secara kolegal. Dewan Komisaris secara bersama-sama melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) dan kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja terhadap Direksi juga dilakukan secara kolegal. Direksi secara bersama-sama melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) dan kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris.

### Hasil Penilaian

Pada tahun 2022, rata-rata hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegal adalah "Sangat Baik". Sementara rata-rata hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegal adalah "Baik".



## TRANSPARANSI INFORMASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

#### Kebijakan

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada keputusan Pemegang Saham yang ditetapkan melalui RUPS. Penetapan tersebut memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam menetapkan remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, Bank mempertimbangkan kinerja secara umum, evaluasi kinerja individu, kewajaran dengan *peer group* dalam bank dan di industri perbankan, serta kemampuan Bank. Kinerja Bank yang merupakan salah satu faktor dalam penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain digambarkan pada harga saham perusahaan di bursa.

#### Prosedur Penetapan Remunerasi

Proses penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi di lingkungan Bank, dijelaskan dalam dalam alur di bawah ini:

Kajian	Seleksi & Rekomendasi	Keputusan
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Survei untuk memperoleh data yang digunakan sebagai patokan untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada beberapa bank di Indonesia. Jika dibutuhkan Komite dapat menunjuk/bekerja dengan konsultan atau pihak-pihak yang independen di dalam memperoleh data yang valid.</li><li>2. Komite melakukan kajian atas hasil dari data hasil survei/patokan yang telah diperoleh.</li><li>3. Komite mengkaji kinerja Perusahaan yang juga dapat mencerminkan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Berdasarkan data patokan (eksternal) dan data kinerja perusahaan (internal), Komite dapat memberikan saran/rekomendasi remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Keputusan Dewan Komisaris tentang remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.</li><li>6. Persetujuan RUPS atas total remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.</li></ol>

## Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Jumlah Penerima Per 31 Desember 2022	Rp Juta
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura.	6	11.263
Fasilitas lain dalam bentuk natura: perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya, yang:		
• Dapat dimiliki	6	242
• Tidak dapat dimiliki	6	17
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>11.522</b>

Jumlah Remunerasi dan Benefit dalam 1 Tahun	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 Miliar	3
Di atas Rp1 Miliar – Rp2 Miliar	1
Di atas Rp500 Juta – Rp 1 Miliar	0
Di bawah Rp500 juta	0

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai Penerima Remunerasi Bersifat Tetap dan Variabel selama 1 (satu) tahun dan Total Nominalnya.

### Kategori Tetap

Detail	(Rp Juta)	
	2022	2021
Direksi	67.139	54.644
Dewan Komisaris	11.283	7.496
Karyawan	1.355.027	1.342.781

### Kategori Variabel

Detail	(Rp Juta)			
	2022		2021	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	18	41.504	16	47.115
Dewan Komisaris	-	-	-	-
Bonus Karyawan	-	207.383	-	162.069
Insentif Karyawan	-	17.968	-	17.372



## TRANSPARANSI INFORMASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### Shares Option Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Bank BTPN saat ini tidak memiliki program *shares option*.

### Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Detail	2022
Karyawan Tertinggi - Karyawan Terendah	120,42
Direktur Tertinggi - Direktur Terendah	4,09
Komisaris Tertinggi - Komisaris Terendah	2,78
Direktur Tertinggi - Karyawan Tertinggi	1,90

### Total Remunerasi Bersifat Variabel Ditangguhkan

Detail	(Rp Juta)			
	2022		2021	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Bonus yang ditangguhkan (Gross)	9	7.334	10	6.782

### Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Keterkaitan antara kinerja dengan remunerasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Bank menganut prinsip *meritocracy* dalam memberikan remunerasi kepada Direksi dan pegawai, baik untuk remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi berdasarkan kinerja individu.
2. Dalam Manajemen Kinerja Bank, setiap anggota Direksi dan pegawai memiliki target individu sebagai dasar untuk menilai kinerja individu. Target individu Direksi yang juga merupakan target unit kerja/direktoratnya, diturunkan dari target bank, dan kemudian secara berjenjang diturunkan menjadi target unit kerja terkecil dan target individu pegawai pada lapisan paling bawah.
3. Dalam penilaian Kinerja unit maupun individu, berdasarkan realisasi dari target unit kerja maupun individu. Kinerja unit dalam kategori - Melampaui Target, Mencapai target atau Tidak Mencapai Target. Kinerja unit juga mempengaruhi kinerja pimpinan unit kerja tersebut.

Kinerja individu dinilai berdasarkan realisasi dari target individu, dan dinilai dalam kategori: Istimewa (*Outstanding*); Sangat baik (*Very Good*); Baik (*Good*); Perlu perbaikan (*Need Improvement*); Kurang (*Poor*).

Besarnya penyesuaian remunerasi berdasarkan penilaian kinerja individu. Manajemen memberikan panduan besaran penyesuaian remunerasi tetap maupun variabel sesuai dengan kinerja individunya.

Bank juga mengatur panduan pemberian remunerasi variabel yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko (*Material Risk Taker*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. 80% dari *Variable Income* diberikan dalam bentuk cash.
2. 20% dari *Variable Income* ditangguhkan (*Deferred Variable Income*) dengan distribusi sebagai berikut:
  - 1/3 diberikan dalam bentuk *cash/tunai* dan 500 lembar saham.
  - 1/3 diberikan dalam bentuk *cash/tunai* dan 500 lembar saham.
  - 1/3 diberikan dalam bentuk *cash/tunai* dan 500 lembar saham.

### Jabatan dan Jumlah Pihak yang Menjadi *Material Risk Takers*

Jabatan yang termasuk dalam kategori material risk takers adalah Direksi sejumlah 8 (delapan) orang. Jumlah tersebut merupakan *Material Risk Taker* (MRT) selama tahun 2022.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Jumlah Penerima Per 31 Desember 2022	Rp Juta
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura. <sup>1)</sup>	8	106.556
Fasilitas lain dalam bentuk natura: perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya, yang:		
• Dapat dimiliki	8	3.344
• Tidak dapat dimiliki	8	44
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>109.944</b>

1) Termasuk remunerasi anggota Direksi yang bekerja sampai dengan 28 Maret 2018, 5 Oktober 2018, 31 Januari 2019, 25 Maret 2022 dan 20 April 2022

### Jumlah Remunerasi dan Benefit dalam 1 Tahun

Jumlah Remunerasi dan Benefit dalam 1 Tahun	Jumlah Direksi
Di atas Rp2 Miliar	9
Di atas Rp1 Miliar – Rp2 Miliar	1
Di atas Rp500 Juta – Rp 1 Miliar	1
Di bawah Rp500 juta	7

### Remunerasi Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel di lingkungan Bank terdiri dari: Insentif dan Bonus Kinerja. Insentif tersebut diberikan berdasarkan kinerja individu pegawai dengan jabatan penjual (sales), service dan Collection. Insentif diberikan bulanan, triwulanan, dan tahunan.

Bonus kinerja diberikan berdasarkan kinerja perusahaan, kinerja unit kerja terkait dan kinerja individu. Pembayaran direalisasikan pada tahun berikutnya. Bonus kinerja merupakan diskresi manajemen dan diberikan sesuai dengan kinerja dan kondisi keuangan Bank. Bonus kinerja diberikan tahunan kepada pegawai yang tidak menerima insentif dan Direksi.

### Program Pinjaman

Bank tidak memiliki program khusus pemberian pinjaman bagi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dapat mengajukan pinjaman dari produk komersial bank yang ada dengan suku bunga yang wajar, serta syarat dan kondisi yang berlaku umum.

Selanjutnya transaksi ini akan dilaporkan oleh Bank sebagai bagian dari Transaksi Pihak Terkait.



# KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Hingga berakhir tahun buku 2022, Dewan Komisaris memiliki 4 (empat) komite, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Perusahaan. Setiap komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

## KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan internal dan eksternal serta pelaksanaan kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

### Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit di Bank didasarkan pada sejumlah peraturan perundang-undangan, yaitu:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
5. Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Audit adalah Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance Manual*) No. K.008/DIR/CCS/07/2022 tanggal 27 September 2022.

## Pedoman dan Tata Tertib Kerja

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan, serta masa tugas.

Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir telah disetujui oleh anggota Komite Audit pada 30 November 2022.

## Independensi

Mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, anggota Komite sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota independen, yang terdiri dari Komisaris Independen dan pihak independen.

1. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang:
  - a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank pada periode berikutnya;
  - b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
  - c. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
  - d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
2. Pihak Independen adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.



## Komposisi dan Masa Jabatan

No	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ketua (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.003/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Februari 2019-21 April 2022</li> <li>21 April 2022-RUPST 2025</li> </ul>
2	Edmund Tondobala	Anggota (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.003/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>18 November 2020-21 April 2022</li> <li>21 April 2022-RUPST 2025</li> </ul>
3	Aria Kanaka	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.003/DIR/CCS/ IV/2022	21 April 2022-RUPST 2025
4	Ivan Purnama Sanoesi	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.003/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Februari 2019-21 April 2022</li> <li>21 April 2022-RUPST 2025</li> </ul>

### Profil Anggota Komite Audit

Seluruh profil anggota Komite Audit disajikan pada bab "Profil Perusahaan" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

### Rapat Komite Audit

#### Ketentuan dan Rujukan

Ketentuan yang mengatur mengenai rapat yang telah diatur dalam pedoman dan tata tertib Komite Audit adalah:

- Komite mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite dapat dihadiri secara fisik ataupun melalui fasilitas *video conference*. Rapat-rapat Komite tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri baik fisik maupun virtual oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh anggota Komite.
- Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.
- Jika Ketua Komite tidak hadir, maka salah satu anggota Komite yang hadir dalam rapat ditunjuk untuk memimpin rapat.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan

secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

- Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komite, dengan ketentuan semua anggota komite telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komite memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan sirkular tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.
- Pertemuan antara Komite dan Internal Audit tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun.
- Pertemuan antara Komite dan Auditor Eksternal tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun setelah penutupan laporan keuangan.
- Pertemuan antara Komite dan unit kerja Kepatuhan tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun

#### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun 2022, Komite Audit mengadakan 20 (dua puluh) kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ninik Herlani Masli Ridhwan	20	20	100%
Edmund Tondobala	20	19	95%
Ivan Purnama Sanoesi	20	20	100%
Aria Kanaka	13	13	100%



## KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

### Pelaksanaan Kegiatan tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, kegiatan yang telah direalisasikan oleh Komite Audit adalah sebagai berikut::

#### a. Laporan Keuangan

1. Mengkaji laporan keuangan Bank 2022
2. Mengkaji kinerja keuangan secara berkala dan informasi keuangan lainnya

#### b. Audit Eksternal

1. Memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal
2. Membahas rencana audit eksternal, hasil audit Auditor Eksternal dan tindak lanjut Manajemen atas temuan audit eksternal
3. Melakukan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal

#### c. Internal Audit

1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit selama tahun 2021 dan 2022
2. Melakukan kajian atas laporan audit dan pelaksanaan tindak lanjut atas temuan Internal Audit
3. Memantau dan mengevaluasi kinerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
4. Melakukan kajian dan memberikan persetujuan atas Rencana Audit
5. Memastikan pelaksanaan kaji ulang terhadap fungsi audit intern termasuk audit terhadap penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh pihak eksternal independen

#### d. Kepatuhan, Legal & Litigasi

1. Memantau penerapan Kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT)
2. Memantau tindak lanjut hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan
3. Memantau tuntutan yang timbul terkait dengan Perseroan

#### e. Anti-Fraud Management & Whistleblowing

1. Memantau kasus *fraud* dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas Strategi *Anti-Fraud Management*, pencegahan dan deteksi *fraud*
2. Menelaah pengaduan yang masuk melalui saluran *Whistleblowing*

#### f. Menyusun rencana kerja dan kegiatan Komite Audit tahun 2023 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

### Pernyataan Komite Audit atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memastikan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank dinilai sudah berjalan efektif dan memadai mencakup pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

### Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Pengembangan kompetensi yang disajikan hanya untuk anggota independen, karena untuk anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris telah disajikan pada bab "Profil Perusahaan" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Ivan Purnama Sanoesi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Assuring Digital Transformation Journey</li> <li>Auditing Identity and Access Management</li> <li>Internal Audit and Digital Transformation</li> <li>Memperkuat Transformasi untuk Pertumbuhan Berkelanjutan</li> <li>Penanganan Insiden Keamanan Siber di Sektor Jasa Keuangan</li> <li>'Code of Ethics' oleh IIA Indonesia Desember 2022</li> </ul>	Februari 2022 - Daring Maret 2022 – Daring April 2022 – Daring Juni 2022m- Daring Agustus 2022 – Daring Desember 2022 - Daring	Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia IIA Indonesia IIA Indonesia IIA Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) IIA Indonesia

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Aria Kanaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan Penggunaan Kode QR pada laporan Auditor Independen</li> <li>- Sosialisasi Asean CPA "Upgrade your professional career through Asean CPA</li> <li>- PPL OJK Sektor Pasar Modal Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Perusahaan Efek, Manajemen Risiko, dan auditnya</li> <li>- PPL Khusus IAPI – OJK Bank</li> <li>- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba</li> <li>- Batch 5 Sharing Temuan Hasil Pemeriksaan KAP oleh PPPK dan Mitigasi Risiko guna Peningkatan Kualitas Audit</li> <li>- Key Audt Matters (KAM)</li> <li>- PPL Wajib Akuntan Publik di bidang pembinaan dan pengawasan tahun 2022 – Batch 5</li> <li>- PPL OJK Sektor IKNB Manajemen Risiko dan Risk Response atas Audit Laporan Keuangan Perusahaan Pembiayaan</li> <li>- Sharing Session Bulanan IKPI Cab. Jakarta Selatan "Tata Cara Mengikuti Program Pengungkapan Sukarela - Sesi 1"</li> <li>- Sosialisasi: Sosialisasi Program Pengungkapan Sukarela (PPS)</li> <li>- Sharing Session Bulanan IKPI Cab. Jakarta Selatan "Kuasa Khusus Wajib Pajak Praktik dalam Menghadapi Pemeriksaan, Keberatan, Banding dan Gugatan</li> <li>- Review atas Kewajiban Perpajakan Bisnis Industri Perhotelan dalam Rangka Menghadapi SP2DK; SP2 dari Otoritas Pajak dan Pemeriksaan dari Otoritas Badan Pendapatan Daerah</li> <li>- Aspek Perpajakan dan Akuntansi Entitas Nirlaba</li> <li>- Ventura Bersama (Joint Operation - JO): Aspek Akuntansi dan Perpajakannya</li> <li>- PPh Pasal 21, Natura-Kenikmatan Taxable-Deductible, Nomor 167/PMK.03/2018, dan UpDate Pengawasan Pajak Sesuai SE-05/PJ/2022</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mei 2022 – Daring</li> <li>Juni 2022 - Daring</li> <li>Juni 2022 - Daring</li> <li>Juni 2022 - Daring</li> <li>Agustus 2022 - Daring</li> <li>Agustus 2022 - Daring</li> <li>Agustus 2022 -Daring</li> <li>Oktober 2022 - Daring</li> <li>Oktober 2022 - Daring</li> <li>Januari 2022 – Daring</li> <li>Januari 2022 – Daring</li> <li>Januari 2022 – Daring</li> <li>November 2022 – Daring</li> <li>Desember 2022 – Daring</li> <li>Desember 2022 – Daring</li> <li>Desember 2022 - Daring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia)</li> <li>IAPI</li> <li>IAPI</li> <li>IAPI</li> <li>IAPI</li> <li>IAPI</li> <li>IAPI</li> <li>IAPI</li> <li>IAPI</li> <li>IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia)</li> <li>IKPI</li> <li>IKPI</li> <li>IKPI</li> <li>IKPI</li> <li>IKPI</li> <li>IKPI</li> </ul>

## KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi, yaitu:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
2. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) Nomor K.008/DIR/CCS/07/2022 tanggal 27 September 2022.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja

BTPN telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditetapkan pada 1 Februari 2019 dan telah dikaji ulang terakhir pada tanggal 8 November 2022. Dalam dokumen tersebut, diatur tentang: Organisasi, Syarat Keanggotaan, Independensi, Tugas dan Tanggung Jawab, Kebijakan

Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan Penilaian Diri Sendiri (*Self-Assessment*) untuk Direksi dan Dewan Komisaris, wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi, Etika Kerja, Rapat, Risalah Rapat, Tanggung Jawab Pelaporan, dan Masa Tugas.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Rincian tugas dan tanggung jawab Komite adalah:

#### Terkait dengan kebijakan remunerasi

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - Kebijakan remunerasi, struktur remunerasi dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
  - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.



## KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

3. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
  - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
  - Prestasi kerja individual.
  - Kewajaran dengan *peer group* di dalam dan di luar Bank.
  - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
4. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
5. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
6. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris.
7. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja pihak independent dengan cara:
  - Komite menentukan faktor-faktor penilaian kinerja perorangan.
  - Komite menerima hasil penilaian terhadap anggota komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris, yang diperoleh dari Ketua Komite terkait.
  - Komite Menyusun rekomendasi atas dasar penilaian tersebut, untuk diserahkan kepada Dewan Komisaris, sebagai dasar untuk keperluan pengangkatan kembali atau pemberhentian anggota Komite.

### Terkait dengan kebijakan nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai kriteria serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Khususnya untuk calon anggota Direksi, Human Resources membantu memfasilitasi melalui proses *talent management & succession planning* dimana dilakukan penilaian terhadap ketersediaan calon anggota, dan potensi pengembangannya di masa depan. Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi tersebut. Masing-masing anggota Direksi menyampaikan calon penggantinya yang akan dievaluasi oleh Komite.

### Independensi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan OJK. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *succession plan*. Komposisi anggota komite yang telah berjalan di Bank dalam rangka mendukung prinsip independensi dalam melaksanakan tugas.

### Komposisi dan Masa Jabatan

No	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ketua	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.006/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Maret 2020-21 April 2022</li> <li>• 21 April 2022-RUPST 2025</li> </ul>
2	Chow Ying Hoong	Anggota	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.006/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Februari 2019-21 April 2022</li> <li>• 21 April 2022-RUPST 2025</li> </ul>
3	Mira Fitria	Anggota	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.006/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Juli 2020-21 April 2022</li> <li>• 21 April 2022-RUPST 2025</li> </ul>

## Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh profil anggota Komite Audit disajikan pada bab “Profil Perusahaan” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

## Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

### Ketentuan dan Rujukan

Ketentuan terkait dengan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah ditetapkan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi Nominasi mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

2. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
3. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut

### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2022, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan 5 kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ninik Herlani Masli Ridhwan	5	5	100%
Chow Ying Hoong	5	5	100%
Mira Fitria	5	5	100%

## Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2022

Tanggal	Agenda
25 Februari 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi Kinerja BOD dan Penilaian Kolegial BOC, BOD &amp; Komite.</li> <li>2. Kerangka Remunerasi MRT.</li> <li>3. Nominasi Anggota Komite 2022-2025.</li> </ol>
8 Maret 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekomendasi Nominasi BOC, BOD, &amp; Anggota Komite.</li> <li>2. Remunerasi BOC, BOD, &amp; Anggota Komite.</li> <li>3. Usulan Fasilitas untuk BOC &amp; BOD.</li> </ol>
17 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Kandidat Presiden Direktur PT BANK BTPN Tbk.</li> <li>2. Penetapan Rekomendasi Penunjukan Presiden Direktur.</li> </ol>
11 November 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Kandidat PT BANK BTPN Tbk.</li> <li>2. Penetapan Rekomendasi Penunjukan Direktur.</li> </ol>
21 November 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara Kandidat Direktur PT BANK BTPN Tbk.</li> <li>2. Penetapan Rekomendasi Penunjukan Direktur.</li> </ol>

## Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Mira Fitria	Hackathon 2022	10 Oktober 2022 - Virtual	BTPN
Mira Fitria	Refresher SMR Level 1	7 Mei 2022 - Virtual	BTPN
Mira Fitria	Hackathon MVP Engagement	19 Desember 2022 - Menara BTPN	BTPN
Mira Fitria	D&I Workshop	23 September 2022 - Menara BTPN	BTPN
Mira Fitria	Manajemen Risiko Operasional 2022	24 November 2022 - E Learning	BTPN
Mira Fitria	Information Security Awareness 2022	11 Oktober 2022 - E Learning	BTPN
Mira Fitria	Penanganan Pengaduan (Complaint Handling)	30 Mei 2022 - E Learning	BTPN



## KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Mira Fitria	Refreshment APU PPT 2022	30 Mei 2022 - E Learning	BTPN
Mira Fitria	Entertainment & Gift 2022	30 Mei 2022 - E Learning	BTPN
Mira Fitria	Compliance 2022	31 Oktober 2022 - E Learning	BTPN
Mira Fitria	Mandatory E-Statement Sosialisasi PKB 2022	27 Juli 2022 - E Learning	BTPN
Mira Fitria	Anti Fraud Awareness 2022	23 November 2022 - E Learning	BTPN
Mira Fitria	Mandatory 2022 : Ethics Code 2021	18 Maret 2022 - E Learning	BTPN
Mira Fitria	Pernyataan Mengenai Anti-Fraud & Pakta Integritas dan Kode Etik PT BANK BTPN Tahun 2022	31 Oktober 2022 - E Learning	BTPN
Mira Fitria	Mandatory Smbc Group 2022 : Ethics, Integrity and Conduct Risk	18 Maret 2022 - E Learning	BTPN
Mira Fitria	Mandatory SMBC Group 2022 : Anti-Trust and Fair Competition & Firewall and Nikko Collaboration	18 Maret 2022 - E Learning	BTPN
Mira Fitria	HR Brownbag Session	28 Oktober 2022 - Virtual	BTPN

### KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dalam melakukan pengawasan yang aktif atas manajemen risiko Bank.

#### Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Pemantau Risiko adalah:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
3. Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Pemantau Risiko adalah Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) No. K.008/DIR/CCS/07/2022 tanggal 27 September 2022.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja, yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan, serta masa tugas.

Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan kerja Komite Pemantau Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 2 November 2022.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Di dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Komite bertugas untuk memberikan rekomendasi atau pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite dan diajukan kepada untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

2. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
3. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Perseroan dengan pelaksanaannya guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5. Di dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Komite dapat melakukan investigasi terhadap hal-hal yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab Komite, serta dengan konsultan, akuntan publik atau pihak eksternal lainnya yang ditunjuk oleh Perseroan dalam rangka memperoleh informasi sebagai dasar rekomendasi bagi Dewan Komisaris.
6. Apabila diminta oleh Dewan Komisaris, Komite dapat menjalankan tugas-tugas selain yang disebutkan dalam *Charter* Komite, yang sesuai dengan fungsi dan peran serta tugas Komite sesuai kebutuhan Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
7. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Perseroan.

## Independensi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris, dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang keuangan.

Penjelasan tentang Komisaris Independen dan Pihak Independen dimaksud adalah:

- a. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- b. Pihak Independen adalah pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

## Komposisi dan Masa Jabatan

No	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1	Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.004/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 11 September 2019- 21 April 2022</li> <li>• 21 April 2022- RUPST 2025</li> </ul>
2	Takeshi Kimoto	Anggota (Komisaris)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.004/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Februari 2019- 21 April 2022</li> <li>• 21 April 2022- RUPST 2025</li> </ul>
3	Edmund Tondobala	Anggota (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.004/DIR/CCS/ IV/2022	21 April 2022- RUPST 2025
4	Ongki Wanadjati Dana	Anggota (Komisaris)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.004/DIR/CCS/ IV/2022	21 April 2022- RUPST 2025
5	Sofyan Rambey	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.004/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Februari 2019- 21 April 2022</li> <li>• 21 April 2022- RUPST 2025</li> </ul>
6	Yosef Antonius Boliona Badilangoe	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/021/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.004/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 18 November 2020- 21 April 2022</li> <li>• 21 April 2022- RUPST 2025</li> </ul>



## KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

### Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil lengkap telah disajikan pada bab “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

### Rapat Komite Pemantau Risiko

#### Ketentuan dan Rujukan

Ketentuan terkait dengan rapat Komite Pemantau Risiko yang telah ditetapkan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

1. Komite mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
2. Rapat-rapat Komite dapat dihadiri secara fisik ataupun melalui fasilitas video conference. Rapat komite tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh jumlah anggota termasuk satu orang Komisaris Independen dan satu Pihak Independen.
3. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil suara terbanyak.
4. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.

5. Jika Ketua Komite tidak hadir, maka salah satu anggota Komite yang hadir dalam rapat ditunjuk untuk memimpin rapat.
6. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
7. Komite Pemantau Risiko dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komite, dengan ketentuan semua anggota komite telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota komite memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan sirkular tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.

### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2022, Komite Pemantau Risiko mengadakan 14 (empat belas) kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Irwan Mahjudin Habsjah	14	14	100%
Takeshi Kimoto	14	13	92%
Edmund Tondobala	14	13	92%
Sofyan Rambey	14	14	100%
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	14	13	92%

### Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2022

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2022 adalah:

- Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap Profil risiko Bank (individual dan konsolidasi), Tingkat kesehatan bank ICAAP, *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan kepatuhan Bank secara berkala
- Evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Perseroan dengan pelaksanaannya termasuk kajian terkait Risiko Kredit, Operational Risk Management termasuk Business Continuity Management, Risiko Pasar dan Likuiditas, Rencana Aksi, Rencana Resolusi, dan Risiko lain

- Pemantauan terhadap Pelaksanaan Tugas Departemen Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko
- Pemantauan kasus-kasus internal dan eksternal *fraud*, termasuk pengaduan yang masuk melalui saluran *Whistleblowing*, serta evaluasi terhadap penerapan strategi *Anti-Fraud Management*
- Menyusun rencana kerja dan kegiatan Komite Pemantau Risiko tahun 2023
- Kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko



## Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Pengembangan kompetensi yang disajikan hanya untuk anggota independen, karena untuk anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Dewan Komisaris telah disajikan pada bab “Profil Perusahaan” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Sofyan Rambey	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biohacker Summit 2022” (Wellness &amp; Longevity)</li> <li>The 1<sup>st</sup> Peptide Therapy in Asia” (Wellness &amp; Longevity)</li> </ul>	3-4 Juni 2022, Helsinki, Finlandia 10-11 Desember 2022, Kuala Lumpur Malaysia	Biohacker Center Dr Z.20
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	<ul style="list-style-type: none"> <li>Paradigm &amp; Perilaku Ekonomi Pasca Covid 2022</li> <li>Seminar Online Mengelola Risiko Ditengah Ketidakpastian</li> </ul>	Juni 2022 - Daring  Juli 2022 - Daring	Paguyuban Gembala Utama & Rumah Perubahan  APPI (Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia)

## KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komite dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris di dalam membantu Dewan Komisaris antara lain untuk memantau dan mengevaluasi fungsi audit, manajemen risiko, keuangan, kepatuhan dan tata Kelola dalam satu Kelompok Keuangan Perseroan.

### Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Tata Kelola Perusahaan adalah:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance Manual*) No. K.008/DIR/ CCS/07/2022 tanggal 27 September 2022.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Perusahaan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Tata Kelola Perusahaan memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja, yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan, serta masa tugas.

Pedoman kerja tersebut pertama kali disusun pada tanggal 25 Juli 2022 yang telah disetujui oleh anggota Komite Tata Kelola Perusahaan.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Di dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Komite memiliki tugas dan tanggung jawab utama terkait dengan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan fungsi audit, manajemen risiko, keuangan, kepatuhan dan tata Kelola dalam satu Kelompok Keuangan Perseroan, yang secara terperinci antara lain meliputi:

- Di dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Komite membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Komite menerima laporan secara berkala atas pelaksanaan fungsi audit, manajemen risiko, keuangan, kepatuhan dan tata Kelola pada Perseroan dan Kelompok Keuangan Perseroan.
- Komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris (jika diperlukan) atas laporan yang diterima sesuai huruf b tersebut di atas.
- Komite memberikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai aktivitas yang dilakukan secara berkala.
- Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi Perseroan yang dimilikinya.



## KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

### Independensi

Mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Perusahaan, anggota Komite sekurang-kurangnya terdiri dari 1 orang Komisaris Independen, 1 orang Komisaris non Independen dan 1 orang Pihak Independen:

- Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang: 1) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank pada periode berikutnya; 2) tidak mempunyai saham baik langsung maupun

- tidak langsung pada Bank; 3) tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham
- Pihak Independen adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dalam hal Komisaris Independen atau Pihak Independen memperoleh saham Perseroan akibat peristiwa hukum, maka dalam jangka waktu 6 bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.

### Komposisi dan Masa Jabatan

No	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1	Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/022/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.005/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"><li>11 September 2019- 21 April 2022</li><li>21 April 2022- RUPST 2025</li></ul>
2	Ongki Wanadjati Dana	Anggota (Komisaris)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/022/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.005/DIR/CCS/ IV/2022	21 April 2022- RUPST 2025
3	Sofyan Rambey	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/022/III/2022 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.005/DIR/CCS/ IV/2022	<ul style="list-style-type: none"><li>1 Februari 2019- 21 April 2022</li><li>21 April 2022- RUPST 2025</li></ul>

### Profil Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan

Profil lengkap telah disajikan pada bab "Profil Dewan Komisaris" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

### Rapat Komite Tata Kelola Perusahaan

#### Ketentuan dan Rujukan

Ketentuan terkait pelaksanaan rapat Komite Tata Kelola Perusahaan telah diatur dalam pedoman dan tata tertib Komite Tata Kelola Perusahaan:

- Komite mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan.

- Komite secara tetap mengundang Komisaris Independen dan/atau Dewan Pengawas Syariah dari anak perusahaan untuk dapat hadir dan memberikan keterangan yang diperlukan dalam Rapat Komite.
- Komite dapat mengundang pihak lain selain anggota Komite untuk hadir dan memberikan keterangan dalam Rapat, apabila berhubungan dengan agenda Rapat.
- Anggota Dewan Komisaris yang bukan anggota Komite dapat menghadiri Rapat Komite sebagai peninjau yang tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan Rapat.

- e. Rapat Komite dapat dihadiri secara fisik ataupun melalui fasilitas *video conference*. Rapat-rapat Komite tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri baik fisik maupun virtual oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh anggota Komite.
- f. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- g. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.
- h. Jika Ketua Komite tidak hadir, maka salah satu anggota Komite yang hadir dalam rapat ditunjuk untuk memimpin rapat.
- i. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.
- j. Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komite, dengan ketentuan semua anggota komite telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komite memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan sirkular tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.

### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Tata Kelola Perusahaan

Selama tahun 2022, Komite Tata Kelola Perusahaan mengadakan 1 kali rapat dan rincian tingkat kehadirannya disampaikan sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Irwan Mahjudin Habsjah	1	1	100%
Ongki Wanadjati Dana	1	1	100%
Sofyan Rambey	1	1	100%

### Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, Komite Tata Kelola Perusahaan telah melaksanakan pengawasan terhadap:

1. Pelaksanaan Manajemen Anti Fraud BTPN posisi 30 Juni 2022;
2. Pelaksanaan Manajemen Anti Fraud BTPNS posisi 30 Juni 2022;
3. Pelaksanaan Pemantauan Sinergi Perbankan posisi 30 Juni 2022;
4. Penerapan Tata Kelola Perusahaan dalam Grup Keuangan.

### Pengembangan Kompetensi Komite Tata Kelola Perusahaan

Pengembangan kompetensi yang disajikan hanya untuk anggota independen, karena untuk anggota Komite Tata Kelola Perusahaan yang berasal dari Dewan Komisaris telah disajikan pada bab "Profil Perusahaan" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Sofyan Rambey	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biohacker Summit 2022<sup>1</sup> (Wellness &amp; Longevity)</li> <li>• The 1<sup>st</sup> Peptide Therapy in Asia<sup>2</sup> (Wellness &amp; Longevity)</li> </ul>	3-4 Juni 2022, Helsinki, Finlandia 10-11 Desember 2022, Kuala Lumpur Malaysia	Biohacker Center Dr Z.20



# KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, BTPN membentuk komite-komite yang bertanggung jawab kepada Direksi. Sesuai dengan ketentuan, Bank diwajibkan memiliki minimal 3 (tiga) komite yang membantu tugas Direksi yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas serta Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Namun, melihat kompleksitas usaha yang dijalankan BTPN, membutuhkan pengelolaan serta peningkatan kualitas penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Untuk itu, Bank membentuk 9 (sembilan) komite sebagai berikut:

1. Komite Aset dan Liabilitas
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi
4. Komite Kebijakan Kredit
5. Komite Kredit
6. Komite Pengarah Tata Kelola Informasi
7. Komite Human Resource
8. Komite Fraud
9. Komite Keberlanjutan

## KOMITE ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

### Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

**Ketua:** Direktur Treasury

**Anggota:**

1. Direktur Utama
2. Wakil Direktur Utama 1
3. Wakil Direktur Utama 2
4. Direktur Manajemen Risiko
5. Direktur Keuangan

**Sekretaris:** Head of Treasury

### Pedoman Kerja

Pedoman Kerja Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO") disusun sebagai panduan atau rujukan bagi anggota ALCO antara lain untuk:

1. Memantau dan mengelola aset dan liabilitas.

2. Memantau perkembangan pasar dan faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi keadaan pendanaan dan likuiditas bank.
3. Memantau eksposur risiko bank seperti risiko suku bunga dan nilai tukar.
4. Memutuskan dan memberikan arahan dalam pengelolaan suku bunga baik suku bunga *funding* maupun *lending*.
5. Dan hal-hal terkait lainnya.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain mencakup:

1. Mengkaji ulang, mengawasi dan menyetujui strategi neraca secara keseluruhan, atas likuiditas, harga, dan manajemen permodalan.
2. Memberikan gambaran keadaan perekonomian domestik dan dunia, serta analisis implikasi dari kebijakan moneter dan fiskal yang telah dan atau akan diambil oleh pemerintah.

### Pelaksanaan Tugas 2022

Pelaksanaan kegiatan dan atau keputusan yang telah diambil dan direalisasikan sepanjang tahun 2022 adalah:

1. Menyetujui menerapkan limit Program CASA IDR Khusus di WBG dan limit Treasury.
2. Menyetujui batas perdagangan FX yang baru, menyetujui untuk menetapkan ukuran pengendalian risiko likuiditas menjadi 40 hari dan menyetujui FTP Kartu Kredit pada tahun 2022 dan 2023.
3. Menyetujui untuk memperbaharui fasilitas LTOB USD 800 juta.
4. Menyetujui untuk memperbaharui metodologi Jenius CASA *Core balance* pada RBB 2023-2025; setuju untuk menetapkan batas volume untuk 3 grup IDR CASA (Adaro, Astra & Djarum) dalam WBG sebesar Rp5 Triliun.
5. Menyetujui Treasury Limit.
6. Menyetujui untuk menetapkan *Tactical FTP*.
7. Menyetujui untuk menetapkan: FTP USD LP & Penyesuaian Beta untuk Pinjaman LT USD sehubungan dengan pembaharuan LTOB; FTP LP RBB 2023-2025; perjanjian FTP lainnya antara Treasury, Planning dan LOB untuk RBB 2023-2025; FTP IDR TD WMB di Jenius; dan perhitungan Taktis FTP di Business Banking.

8. Menyetujui untuk mengambil pinjaman IFC Baru, menyetujui untuk menetapkan limit baru untuk aktivitas perdagangan USD *Bond*, dan setuju untuk mengecualikan restrukturisasi Waskita Karya dari buku Perbankan Treasury, dan setuju untuk mengubah pengaturan SLR.

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2022, Komite ALCO mengadakan 12 kali pertemuan, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Hikomichi Kubo	Ketua	12	12	100%
Ongki Wanadjati Dana	Anggota	4	4	100%
Kaoru Furuya	Anggota	12	12	100%
Darmadi Sutanto	Anggota	12	9	75%
Henoch Munandar	Anggota	12	11	91,7%
Hanna Tantani	Anggota	12	12	100%
Sendiaty Sondi	Anggota	2	2	100%
Wiwig Santoso	Sekretaris	12	11	91,7%

Catatan:

- Ongki Wanadjati Dana tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama sejak 21 April 2022.
- Kaoru Furuya menjabat sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama sejak 21 April 2022.
- Henoch Munandar menjabat sebagai Direktur Utama Sejak 29 September 2022.
- Berdasarkan PS/BOD/32/XI/2022 tentang Keanggotaan Komite-komite Dibawah Direksi, Sendiaty Sondi telah ditunjuk sebagai Head of Risk Management dan menggantikan posisi/jabatan Direktur Manajemen Risiko dalam keanggotaan komite di bawah Direksi.

## KOMITE MANAJEMEN RISIKO

### Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Manajemen Risiko 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan komite bersifat *ex officio* (berdasarkan jabatan) yang terdiri dari:

**Ketua:** Head of Risk Management

#### Anggota

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Direktur Utama
  2. Wakil Direktur Utama 1
  3. Wakil Direktur Utama 2
  4. Direktur Kepatuhan & Legal
  5. Direktur Corporate Banking Japanese
  6. Direktur Treasury
  7. Direktur Operasional
  8. Direktur Keuangan & Perencanaan
  9. Head of Business Banking
  10. Head of Information Technology
  11. Head of Retail Lending Business
  12. Head of Wealth Management Business & Retail Distribution Head
  13. Head of Digital Banking
  14. Head of Human Resources
  15. Head of Wholesale & Commercial Banking
  16. Head of Treasury

- Anggota Tetap Tanpa Hak Suara:
  1. Head of Internal Audit
  2. Pejabat Eksekutif Bidang Manajemen Risiko (Sekretaris)

### Prosedur Rapat

Pedoman pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Rapat Komite dilaksanakan sekurang-kurangnya 8 (delapan) kali dalam setahun sesuai dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).
2. Rapat dipimpin oleh Ketua. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat.
3. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain Anggota Komite untuk hadir dalam rapat, termasuk namun tidak terbatas pada Perusahaan Anak.
4. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);
5. Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (*Permanent Non-Voting Members*) tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran.
6. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/ atau diwakili lebih dari 50% dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara.



## KOMITE DI BAWAH DIREKSI

- Keputusan rapat Komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% bagian dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara yang hadir dalam rapat.
- Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan perusahaan (*Corporate Policy*).
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terdapat dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
- Laporan/materi Komite Manajemen Risiko disiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit terkait diwajibkan menyampaikan materi/data setiap bulan kepada pihak yang ditunjuk (PIC) Satuan Kerja Manajemen Risiko selambat-lambatnya 8 hari kerja setelah akhir bulan.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko dapat meminta informasi/data tambahan dari unit lain di Bank untuk dicantumkan kedalam laporan/materi Komite Manajemen Risiko.
- Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Keputusan rapat berupa risalah rapat *direview* oleh Operational Risk Management Head, Market & Liquidity Risk Management Head, Anti Fraud Management Head dan ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat.
- Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan telah disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).
- Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas yang menyimpang dari prosedur normal.

### Pelaksanaan Tugas 2022

Selama tahun 2022 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 12 kali pertemuan dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

- Pengawasan dan pengelolaan risiko kredit mencakup Baki debit, *Special Mention* (SM), NPL, Biaya Kredit (CoC) dan pemantauan implementasi *Credit Risk Appetite Framework* (CRAF).
- Pengawasan dan pengelolaan restrukturisasi COVID-19, PMK 71, PMK 85 dan PMK 98/132.
- Pemantauan implementasi *Risk Acceptance & Risk Tolerance per Product Program*.
- Penyampaian informasi mengenai aturan baru terkait ATMR yang akan diimplementasikan di Januari 2023 beserta dengan hasil simulasi selama periode *parallel-run*.
- Penyampaian informasi dokumen *Resolution Plan & Recovery Plan* tahun 2022.
- Penyampaian informasi terkait dengan hasil *stress test*:
  - Stress Test* POJK 48 untuk mengetahui ketahanan Bank terhadap potensi portofolio restrukturisasi COVID-19.
  - Bottom Up Stress Test* 2022 untuk menilai kecukupan tingkat ketahanan permodalan dan kecukupan likuiditas bank dalam menghadapi perubahan dan *shock* pada kondisi makro ekonomi dengan skenario dan pedoman dari Otoritas (OJK dan BI).
  - Stress test Risk Profile & ICAAP* untuk memenuhi kebutuhan regulasi.
- Penyampaian informasi terkait dengan hasil penilaian *review* model tahunan PSAK 71/IFRS 9.
- Penyampaian ulasan sehubungan dengan kondisi makro ekonomi terhadap risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
- Hasil pemantauan atas *Risk Appetite Measure* untuk risiko pasar dan likuiditas dan pemantauan rasio aset likuid.
- Penyampaian informasi terkait skenario *Stress Test* Risiko Pasar & Likuiditas Bank.
- Pemantauan dan pelaporan bulanan Indikator Rencana Aksi.

### Tugas dan Wewenang

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan wewenang, antara lain:

- Menyusun kebijakan dan kerangka manajemen risiko serta limit risiko, berikut pengkinian, perbaikan, dan atau penyempurnaan.

12. Pelaporan dan penentuan langkah tindak lanjut penanggulangan dan solusi pemulihan jika terjadi situasi yang tidak wajar.
13. Pengelolaan risiko lainnya, yaitu Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Reputasi, dan Risiko Hukum.
14. *Bank operational risk appetite*.
15. Jumlah dan ikhtisar kejadian risiko operasional.
16. Nominal kerugian risiko operasional, pemulihan, keuntungan dan ikhtisar utama.
17. Indikator risiko operasional utama.
18. Ikhtisar pengaduan nasabah.
19. Inisiatif utama OFRM dan Keamanan Informasi
20. Manajemen kontinuitas bisnis.
21. Hasil penilaian OFRM atas *key control self-assessment*.
22. BTPN *Top & Emerging Risk (Non Finansial)*.
23. *Risk Acceptance*.
24. Ringkasan kebijakan dan prosedur (termasuk pengkiniannya) OFRM, Keamanan Informasi, dan BCM.
25. Status dari produk program dan layanan.
26. Materi rapat *Risk & Control* dari setiap lini bisnis/ pendukung termasuk hasil pemeriksaan QA/ICR.
27. Pengelolaan risiko operasional lainnya: *fixed asset* dan protokol COVID-19.
28. Kejadian *Fraud*: jumlah kejadian, jumlah kerugian dan pemulihan.
29. Status investigasi kasus *Fraud*.
30. Kampanye, pelatihan & sosialisasi *Anti-Fraud*.
31. Pelaporan kejadian indikasi *fraud* melalui *whistleblowing*, unit kerja dan lainnya.
32. Ikhtisar atas inisiatif utama manajemen *Anti-Fraud*.
33. Ringkasan kebijakan dan prosedur Manajemen *Anti-Fraud* (termasuk pengkiniannya).
34. Pengelolaan risiko *fraud* lainnya: Proses mengenal karyawan secara berkelanjutan (KYE), penerimaan tips, dan penegasan komite fraud melalui SK Direksi.

Dalam rangka pemantauan risiko dengan anak perusahaan setiap kuartal disampaikan konsolidasi Bank dengan anak perusahaan serta pelaporan konsolidasi Profil Risiko, RBBR dan ICAAP sesuai ketentuan BI/OJK.

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2022, Komite Manajemen Risiko mengadakan 12 kali pertemuan, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
<b>Ketua</b>				
Henoch Munandar	Direktur Manajemen Risiko	9	8	89%
Sendiaty Sondy <sup>(1)</sup>	Head of Risk Management	3	3	100%
<b>Anggota Tetap dengan Hak Suara</b>				
Ongki Wanadjati Dana <sup>(2)</sup>	Direktur Utama	3	3	100%
Henoch Munandar <sup>(3)</sup>	Direktur Utama	3	2	67%
Kaoru Furuya	Caretaker Direktur Utama	5	5	100%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama 1	7	7	100%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama 2	12	11	92%
Dani Prabawa <sup>(4)</sup>	Direktur Wholesale Banking	2	2	100%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	12	12	100%
Kan Funakoshi	Direktur Japanese Corporate Banking	12	10	83%
Hiromichi Kubo	Direktur Treasury	12	12	100%
Merisa Darwis	Direktur Operasional	12	11	92%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan & Perencanaan	12	12	100%
Jeffrey Cheanandro Tjoeng	Head of Business Banking	12	12	100%
Jeny Mustopha	Head of Information Technology	12	12	100%
Vincentius Hidayat <sup>(5)</sup>	Head of Retail Lending Business	4	3	75%



## KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Purnomo B. Soetadi <sup>(6)</sup>	Head of Retail Lending Business	2	2	100%
Helena	Head of Wealth Management Business & Retail Distribution Head	12	10	83%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	12	10	83%
Mira Fitria	Head of Human Resources	12	11	92%
Nathan Christianto	Head of Wholesale & Commercial Banking	12	9	75%
Wiwig Wahyu Santoso <sup>(7)</sup>	Head of Treasury	6	5	83%
<b>Anggota Tetap tanpa Hak Suara</b>				
Nurhajati Soerjo Hadi	Head of Internal Audit	12	11	92%
Sendiaty Sondy	Head of Portfolio Management & Policy	9	8	89%
Wahyu Nugroho <sup>(8)</sup>	Head of Portfolio Management & Policy	3	3	100%

Catatan:

- (1) Sendiaty Sondy efektif menjabat sebagai Head of Risk Management sejak tanggal 29 September 2022
- (2) Ongki Wanadjati Dana tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama efektif sejak ditutupnya RUPS Tahunan 21 April 2022
- (3) Henoch Munandar menjabat sebagai Direktur Utama efektif sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa 29 September 2022.
- (4) Adrianus Dani Prabawa meninggal dunia 25 Maret 2022.
- (5) Vincentius Hidayat efektif pensiun sejak tanggal 30 April 2022.
- (6) Purnomo B. Soetadi efektif menjabat sebagai Head of Retail Lending Business sejak tanggal 07 November 2022
- (7) Wiwig Wahyu Santoso efektif menjadi Anggota Komite Manajemen Risiko sejak Juli 2022.
- (8) Wahyu Nugroho efektif menjabat sebagai Pejabat Eksekutif (Portfolio Management & Policy Head) sejak tanggal 29 September 2022.

## KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

### Struktur dan Keanggotaan

Ketua: Deputy President Director 2

#### Anggota

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Direktur Utama
  2. Wakil Direktur Utama 1 dan 2
  3. Head of Risk Management
  4. Direktur Operasional
  5. Direktur Corporate Banking Japanese
  6. Direktur Wholesale Banking
  7. Direktur Treasury
  8. Direktur Keuangan
  9. Head of Business Banking
  10. Head of Retail Lending Business
  11. Head of Wealth Management Business
  12. Head of Digital Banking

- Anggota Tetap tanpa Hak Suara:
  1. Head of Internal Audit
  2. Pejabat Eksekutif Bidang Teknologi Informasi (Sekretaris)

### Pedoman Kerja

Pedoman Kerja yang telah disusun oleh Bank adalah:

1. Rapat Komite Pengarah TI dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat Komite Pengarah TI dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);
2. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat;
3. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap dengan Hak Suara (*Permanent Voting Members*) atau wakilnya yang hadir dalam rapat;
4. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/atau diwakili lebih dari 50% dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara dengan



ketentuan salah satunya adalah Ketua Komite dan/ atau Direktur Utama;

5. Keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat bersangkutan termasuk Ketua Komite dan/atau Direktur Utama
6. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan Perusahaan (*Corporate Policy*);
7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terdapat dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut;
8. Hasil rapat wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan;
9. Lebih dari 50% rapat Komite dihadiri oleh lebih dari 70% anggota komite;
10. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain anggota termasuk Perusahaan Anak untuk hadir dalam rapat;
11. Keputusan rapat berupa Risalah Rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat. Risalah Rapat kemudian disirkulasikan kepada anggota Komite.
12. Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap.

## Tugas dan Tanggung Jawab

Ketua bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengatur jadwal rapat dan menentukan agenda yang menjadi tanggung jawab Komite, berupa agenda utama yang didasarkan pada laporan bulanan yang disusun oleh Sekretaris Komite sesuai dengan kerangka kerja dan agenda khusus yang berdasarkan permasalahan yang penting dan sangat mendesak, atas permintaan seorang atau lebih Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*) komite;
2. Menentukan undangan rapat Komite;
3. Memastikan kecukupan dan ketersediaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan;

Sekretaris bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Membuat undangan rapat dan mendistribusikan undangan;
2. Mempersiapkan dan mengumpulkan bahan-bahan rapat;
3. Mencatat, merumuskan dan menyajikan hasil rapat;
4. Mendistribusikan hasil rapat kepada seluruh anggota Komite, Direksi, dan Corporate Secretary.

## Pelaksanaan Tugas 2022

Selama tahun 2022, Komite Pengarah Teknologi mengadakan 4 (empat) kali pertemuan, dengan rincian tanggal penyelenggaraan sebagai berikut:

1. Tanggal 22 Maret 2022
2. Tanggal 28 Juni 2022
3. Tanggal 20 September 2022
4. Tanggal 13 Desember 2022

## Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2022, Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan 4 kali pertemuan, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Ongki W. Dana <sup>(1)</sup>	Direktur Utama	1	1	100%
Henoch Munandar <sup>(2)</sup>	Direktur Utama	1	1	100%
Kaoru Furuya <sup>(3)</sup>	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Adrianus Dani Prabawa <sup>(4)</sup>	Direktur	1	1	100%
Hikomichi Kubo	Direktur	4	3	75%
Merisa Darwis	Direktur	4	4	100%
Hanna Tantani	Direktur	4	4	100%
Kan Funakoshi	Direktur	4	4	100%
Irwan S. Tisnabudi	Head of Digital Banking	4	4	100%
Helena	Head of Wealth Management Business	4	2	50%
Ir. Nathan Christianto	Head of Commercial & Wholesale Banking	4	3	75%



## KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	4	4	100%
Nurhajati Soerjo Hadi	Head of Internal Audit	4	4	100%
Jeny Mustopha	Head of Information Technology	4	4	100%

Catatan:

(1) Tidak lagi efektif menjabat sebagai Direktur Utama sejak penutupan RUPS Tahunan 21 April 2022.

(2) Efektif menjabat sebagai Direktur Utama sejak penutupan RUPS Luar Biasa 29 September 2022.

(3) Efektif menjabat sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama sejak penutupan RUPS Tahunan 21 April 2022 sampai dengan penutupan RUPS Luar Biasa 29 September 2022.

(4) Meninggal dunia pada 25 Maret 2022.

### KOMITE KEBIJAKAN KREDIT

#### Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Kebijakan Kredit per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

**Ketua:** Direktur Utama

**Anggota:**

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Wakil Direktur Utama
  2. Direktur dan Kepala yang membawahi/terkait bidang tugas Kredit
  3. Direktur yang membawahi bidang tugas Pengelolaan Risiko.
  4. Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan
- Anggota tetap tanpa Hak Suara:
  1. Kepala Divisi Portfolio Management & Policy
  2. Kepala Risiko Bisnis (seluruh segmen)
  3. Kepala Divisi Audit Internal\*
  4. Kepala Divisi Kepatuhan
  5. Kepala Divisi Hukum dan Litigasi (General Counsel)

\*) pengamat

#### Pedoman Kerja

Komite Kebijakan Kredit telah memiliki pedoman kerja (*charter*) yang telah disahkan Direksi, berisi antara lain:

##### 1. Rapat

- Rapat Komite Kebijakan Perkreditan diadakan paling sedikit dua (dua) kali dalam setahun.
- Rapat dipimpin oleh ketua komite. Dalam hal ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu Anggota Tetap dengan Hak Suara dan ditunjuk dalam rapat

##### 2. Kuorum

- Rapat Komite Kebijakan Perkreditan hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 50% anggota tetap dengan hak suara termasuk ketua komite
- Apabila anggota komite berhalangan hadir, maka kehadiran yang bersangkutan dapat digantikan oleh perwakilannya.

##### 3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan pada Komite Kebijakan Perkreditan dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Dalam hal musyawarah dan mufakat tidak dapat dicapai, pengambilan keputusan harus dilakukan berdasarkan suara terbanyak, yaitu suara setuju lebih dari 50% jumlah Anggota Tetap dengan Hak Suara yang hadir dalam Rapat, termasuk suara setuju Ketua Komite.

##### 4. Pengambilan Keputusan Tanpa Mengadakan Rapat Formal

Komite Kebijakan Perkreditan dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat komite secara formal (Keputusan Sirkuler Komite), dengan ketentuan semua Anggota Tetap dengan Hak Suara menyetujui keputusan tersebut secara tertulis.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Komite Kebijakan Kredit adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat untuk menentukan arah kredit bank dan memantau implementasi dari kebijakan kredit
2. Memberikan masukan kepada Direksi Bank dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank serta melakukan kajian secara berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank

3. Mengawasi penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank
4. Melakukan evaluasi dan analisa kualitas portofolio perkreditan terkait kebijakan perkreditan
5. Memberikan laporan berkala kepada Dewan Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, yang sekurang-kurangnya mencakup:
  - a. Rangkuman dari hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank.
  - b. Hasil pemantauan/tinjauan dan evaluasi mengenai kualitas dan kondisi portofolio kredit.
  - c. Saran-saran untuk perbaikan kebijakan (jika diperlukan).
6. Melakukan *review*/penelaahan terhadap kebijakan kredit agar tetap sejalan dengan kebijakan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

### Pelaksanaan Tugas 2022

Komite Kebijakan Kredit telah melakukan rapat pada semester I (satu) pada tanggal 14 Juni 2022 dan semester II (dua) pada tanggal 20 Desember 2022. Rincian pelaksanaan tugas yang dijalankan adalah:

1. Penyesuaian Kebijakan Perkreditan berdasarkan ketentuan dari regulator terkait dengan Taksonomi Hijau Indonesia serta penyesuaian untuk menyelaraskan dengan kebijakan kredit dari group antara lain terkait dengan pembatasan pemberian kredit pada jenis industri tertentu terutama terkait dengan *green financing* terkait sektor industri kelapa sawit, batu bara, serta larangan untuk penebangan liar
2. Menginformasikan mengenai pelaksanaan pelaporan terkait dengan Taksonomi Hijau Indonesia sesuai dengan arahan dari regulator.

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Rapat Komite Kebijakan Perkreditan dilaksanakan 2 (dua) kali dalam tahun 2022 yaitu pada tanggal 14 Juni 2022 dan 20 Desember 2022 dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Henoch Munandar <sup>(1)</sup>	Direktur Utama	1	-	0%
Henoch Munandar	Direktur Manajemen Risiko	1	1	100%
Kaoru Furuya	Caretaker Direktur Utama	1	1	100%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	1	1	100%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	2	1	50%
Hikomichi Kubo	Direktur Treasury	2	2	100%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan dan Legal	2	-	0%
Kan Funakoshi	Direktur	2	1	50%
Ir Nathan Christianto	Head Of Wholesale and Commercial Banking	2	1	50%
Irwan Sutjipto Trisnabudi	Head Of Digital Banking	2	-	0%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	2	1	50%
Sendiaty SONDY <sup>(2)</sup>	Head of Risk Management	1	1	100%
Sendiaty SONDY	Portfolio Management & Policy Head	1	1	100%
Nurhajati Soerjo Hadi	Head of Internal Audit	2	2	100%
Takane Shiomi	Credit Risk Head	2	2	100%
Sidik Waskito	Business Banking Credit Risk Head	2	1	50%
Adil Pamungkas	Retail Banking Risk Head	2	1	50%
Argo Wibowo	General Counsel	2	2	100%
Butet Sondang Sitepu	Compliance Head	2	2	100%
Wahyu Nugroho <sup>(3)</sup>	Portfolio Management & Policy Head	1	-	0%

Catatan:

(1) Henoch Munandar menjabat sebagai Direktur Utama efektif sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa, 29 September 2022.

(2) Sendiaty SONDY efektif menjabat sebagai Head of Risk Management sejak tanggal 29 September 2022

(3) Wahyu Nugroho efektif menjabat sebagai Pejabat Eksekutif (Portfolio Management & Policy Head) sejak tanggal 29 September 2022



## KOMITE DI BAWAH DIREKSI

### KOMITE PENGARAH TATA KELOLA INFORMASI

#### Struktur dan Keanggotaan

Keanggotaan komite bersifat *ex officio* (berdasarkan jabatan) yang terdiri dari:

**Ketua:** Head of Information Technology

**Anggota:**

- Anggota Tetap dengan Hak Suara:
  1. Direktur Kepatuhan
  2. Direktur Manajemen Risiko
  3. Direktur Operasional
  4. Direktur Keuangan
  5. Head of Information Technology
- Anggota Tetap tanpa Hak Suara:
  1. Head of Internal Audit
  2. Pejabat Eksekutif Bidang Teknologi Informasi Manajemen Data (Sekretaris)

**Undangan Tetap (*Standing Invitee*)**

1. Direktur Corporate Banking Japanese
2. Direktur Wholesale Banking
3. Direktur Treasury
4. Head of Business Banking
5. Head of Wholesale Banking
6. Head of Retail Lending Business
7. Head of Wealth Management Business
8. Head of Digital Banking
9. Pejabat Eksekutif Bidang Retail Banking Analytics, Business Planning & Credit Policy

#### Tugas dan Wewenang

Memberikan rekomendasi kepada Direksi paling kurang mencakup, sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi yang utama seperti kebijakan kualitas data dan manajemen risiko terkait data dan informasi Bank, mencakup standar yang hendak dicapai (*target-state*).
2. Perencanaan dan menetapkan skala prioritas proyek-proyek yang dibutuhkan untuk menerapkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta mencapai standar yang telah ditetapkan.

3. Kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana tata kelola informasi, kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi, serta standar yang hendak dicapai.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek tata kelola data dan informasi serta *data analytics* dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati.
5. Kesesuaian tata kelola informasi dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (TI) guna mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Pemantauan atas kondisi tata kelola data dan informasi Bank serta upaya peningkatannya, misalnya dengan mendeteksi permasalahan kualitas data dan mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aset data dan informasi.
7. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait data dan informasi, yang tidak dapat diselesaikan dan dieskalasikan oleh forum tata kelola data dan informasi.
8. Membangun kultur organisasi yang bekerja berbasis data dan informasi (*data driven organization*).

#### Prosedur Rapat

Terkait dengan rapat, prosedur yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Rapat Komite Pengarah Tata Kelola Informasi dilaksanakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat Komite dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);
2. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat;
3. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*) atau wakilnya yang hadir dalam rapat.
4. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/atau diwakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara dengan ketentuan salah satunya adalah Ketua Komite dan/atau Direktur Kepatuhan.
5. Keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih

- dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan, termasuk Ketua Komite dan/atau Direktur Kepatuhan;
6. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan Perusahaan (*Corporate Policy*).
  7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terdapat dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
  8. Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.
  9. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain anggota termasuk Perusahaan Anak untuk hadir dalam rapat.
  10. Keputusan rapat berupa Risalah Rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat. Risalah Rapat kemudian disirkulasikan kepada anggota Komite.
  11. Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).

Ketua bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengatur jadwal rapat dan menentukan agenda yang menjadi tanggung jawab Komite, berupa agenda utama yang didasarkan pada laporan bulanan yang disusun oleh Sekretaris Komite sesuai dengan kerangka kerja dan agenda khusus

yang berdasarkan permasalahan yang penting dan sangat mendesak, atas permintaan seorang atau lebih Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*) komite;

2. Menentukan undangan rapat Komite;
3. Memastikan kecukupan dan ketersediaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Sekretaris bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Membuat undangan rapat dan mendistribusikan undangan;
2. Mempersiapkan dan mengumpulkan bahan-bahan rapat;
3. Mencatat, merumuskan dan menyajikan hasil rapat;
4. Mendistribusikan hasil rapat kepada seluruh anggota Komite, Direksi, dan Corporate Secretary.

### Pelaksanaan Tugas 2022

Pada tahun 2022, Komite Pengarah Tata Kelola Informasi mengadakan 4 kali rapat, dengan rincian penyelenggaraan sebagai berikut:

Rapat	Tanggal	Waktu Penyelenggaraan
1	Selasa, 22 Februari 2022	14:45-15:15
2	Selasa, 31 Mei 2022	14:15-15:15
3	Selasa, 20 September 2022	13:00-14:00
4	Selasa, 13 Desember 2022	14:00-15:00

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2022, Komite Pengarah Tata Kelola Informasi mengadakan 4 kali rapat, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Jeny Mustopha	Chairman	4	4	100%
Dini Herdini	Anggota Tetap dengan Hak Suara	4	4	100%
Hanna Tantani	Anggota Tetap dengan Hak Suara	4	4	100%
Henoch Munandar <sup>(1)</sup>	Anggota Tetap dengan Hak Suara	4	4	100%
Merisa Darwis	Anggota Tetap dengan Hak Suara	4	4	100%
Nurhajati Soerjo Hadi	Anggota Tetap tanpa Hak Suara	4	4	100%
Hendra Rahardja	Secretary	4	4	100%
Adrianus Dani Prabawa <sup>(2)</sup>	Undangan Tetap ( <i>Standing Invitee</i> )	1	1	100%
Erliana	Undangan Tetap ( <i>Standing Invitee</i> )	4	4	100%
Helena	Undangan Tetap ( <i>Standing Invitee</i> )	4	2	50%
Hiromichi Kubo	Undangan Tetap ( <i>Standing Invitee</i> )	4	3	75%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Undangan Tetap ( <i>Standing Invitee</i> )	4	4	100%
Jeffrey Tjoeng	Undangan Tetap ( <i>Standing Invitee</i> )	4	3	75%



## KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Kan Funakoshi	Undangan Tetap ( <i>Standing Invitee</i> )	4	4	100%
Nathan Christianto	Undangan Tetap ( <i>Standing Invitee</i> )	4	3	75%
Vincentius Hidajat	Undangan Tetap ( <i>Standing Invitee</i> )	4	1	25%

Catatan:

- (1) Henoch Munandar efektif menjabat sebagai Direktur Utama sejak penutupan RUPS Luar Biasa 29 September 2022, Adapun kehadiran yang tercatat pada rapat ini dihitung saat beliau menjabat sebagai Direktur Manajemen Risiko.  
 (2) Adrianus Dani Prabawa meninggal dunia pada 25 Maret 2022

## KOMITE KREDIT

### Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Kredit Per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut

**Ketua:** Direktur Utama

**Anggota:**

1. Wakil Direktur Utama
2. Direktur Bisnis/Kepala Bisnis
3. Kepala Risiko Kredit
4. Kepala Loan
5. Kepala Risiko Kredit Bisnis
6. Kepala Grup atau Departemen Bisnis
7. Kepala Manajemen Risiko (Pengamat)

### Pedoman Kerja

Komite Kredit telah memiliki pedoman kerja (*charter*) yang telah disahkan Direksi, berisi antara lain:

#### 1. Rapat

- Komite Kredit menyelenggarakan Rapat pada saat kapanpun sesuai dengan kebutuhan Komite.
- Rapat Komite Kredit diselenggarakan untuk menghasilkan suatu rekomendasi atau opini kepada Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama yang akan memberikan keputusan akhir untuk menyetujui kredit, termasuk kondisi dan instruksi yang berkaitan dengan Persetujuan Kredit.
- Pada rekomendasi atau opini Komite Kredit, Direktur bisnis/Kepala Bisnis terkait akan turut menandatangani lembar rekomendasi/opini bersama-sama dengan anggota komite lainnya.

#### 2. Kuorum

- Rapat Komite Kredit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% dari peserta rapat yang wajib hadir dan dengan minimum 1 perwakilan dari Departemen Kredit atau Departemen Loan, khusus untuk divisi Korporasi. Kehadiran pengamat tidak akan dihitung dalam kuorum rapat.
- Anggota komite yang bukan merupakan peserta rapat yang wajib hadir, dapat hadir akan tetapi kehadirannya tidak dihitung sebagai kuorum rapat dan suaranya tidak dihitung dalam pengambilan keputusan.

#### 3. Pengambilan Keputusan

- Pengambilan Keputusan pada Rapat Komite Kredit dilakukan berdasarkan suara terbanyak, yaitu suara setuju minimal 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah total anggota yang hadir dalam rapat sudah termasuk suara Direktur Utama/Wakil Direktur Utama.
- Suara Kepala Manajemen Risiko sebagai pengamat tidak akan dihitung dalam pengambilan keputusan Rapat Komite, namun setiap keputusan Rapat Komite harus diketahui oleh Kepala Manajemen Risiko.
- Dalam hal pengambilan keputusan dalam Rapat Komite menghasilkan perhitungan jumlah suara setuju yang sama dengan jumlah suara tidak setuju, maka Ketua Komite dapat menentukan keputusan akhir yang akan diambil oleh Komite.

## Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam rangka membantu tugas dan tanggung jawab Direksi untuk melakukan pengelolaan dan perencanaan kredit, Komite Kredit memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menganalisis secara independen dan menyetujui pemberian kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan (keputusan yang diambil harus bersifat objektif, dilakukan dengan analisa yang hati-hati dan terhindar dari kepentingan pribadi.
2. Memastikan bahwa bisnis yang dilakukan sesuai dengan kebijakan, standar dan praktik manajemen risiko bank.

## Pelaksanaan Tugas 2022

Sepanjang tahun 2022, keputusan kredit Business Banking dilakukan secara sirkuler, sedangkan Komite Kredit Wholesale, Corporate, dan Commercial Banking telah mengadakan rapat sebanyak 39 kali, yang rincian kehadirannya adalah sebagai berikut:

Agenda	Peserta yang Wajib Hadir
1. Kredit terkait segmen Wholesale, Corporate dan Commercial Banking	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama 1</li> <li>2. Kepala Wholesale and Commercial Banking atau Direktur Corporate</li> <li>3. Kepala Risiko Kredit</li> <li>4. Kepala Departemen Loan</li> <li>5. Kepala Grup atau Departemen Wholesale, Corporate dan Commercial Banking terkait</li> <li>6. Kepala Manajemen Risiko (Pengamat)</li> </ol> <p>Catatan: Rapat dipimpin oleh Ketua Komite (Direktur Utama). Dalam hal Ketua Komite tidak hadir maka Wakil Direktur Utama 1 bertindak selaku Ketua Komite.</p>
2. Kredit terkait segmen Business Banking	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama 1</li> <li>2. Kepala Business Banking</li> <li>3. Kepala Risiko Kredit Business Banking</li> <li>4. Kepala Risiko Kredit</li> <li>5. Kepala Manajemen Risiko (Pengamat)</li> </ol> <p>Catatan: Rapat dipimpin oleh Ketua Komite (Direktur Utama). Dalam hal Ketua Komite tidak hadir dalam rapat, maka salah satu anggota Komite dapat ditunjuk sebagai ketua rapat.</p>

## Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2022, Komite Kredit mengadakan 39 kali rapat, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

### 1. Kredit terkait segmen Wholesale, Corporate, dan Enterprise Banking

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Ongki Wanadjati Dana <sup>(1)</sup>	Direktur Utama	39	-	0%
Henoch Munandar <sup>(2)</sup>	Direktur Utama		7	18%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama		39	100%
Adrianus Dani Prabawa <sup>(3)</sup>	Direktur Wholesale dan Commercial Banking	39	8	20%
Kan Funakoshi	Direktur Corporate Banking		9	23%
Nathan Christianto <sup>(4)</sup>	Kepala Wholesale dan Commercial Banking		21	54%
Takane Shiomi	Kepala Risiko Kredit	39	37	95%
Nathan Christianto	Kepala Wholesale dan Commercial Banking	39	8	20%
Moses Supardi	Kepala Wholesale Banking		20	51%
Warni Chai	Kepala Commercial Banking		1	3%
Naoki Watanabe	Kepala Corporate Banking Japanese 2		1	3%
Karinda Rachmana	Kepala Corporate Banking Japanese 3		-	0%
Hiroaki Seguchi	Kepala Corporate Banking Japanese 4		-	0%
Tsuyoshi Nakayama	Kepala Corporate Banking Japanese 5		1	3%
Hideaki Asatsu	Kepala Corporate Banking Japanese 5		4	10%



## KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Husan Mahjudin	Kepala Loan Department	39	38	97%
Henoch Munandar	Direktur Manajemen Risiko	39	19	49%
Sendiaty Sony <sup>(5)</sup>	Kepala Manajemen Risiko		6	15%

Catatan:

- (1) Ongki Wanadjati Dana tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama efektif sejak ditutupnya RUPS Tahunan 21 April 2022.
- (2) Henoch Munandar menjabat sebagai Direktur Utama efektif sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa 29 September 2022.
- (3) Adrianus Dani Prabawa meninggal dunia pada tanggal 25 Maret 2022.
- (4) Nathan Christianto menggantikan Direktur Wholesale dan Commercial Banking efektif tanggal 13 April 2022.
- (5) Sendiaty Sony efektif menjabat sebagai Head of Risk Management sejak tanggal 29 September 2022.

### 2. Kredit terkait segmen Business Banking

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Henoch Munandar <sup>(1)</sup> / Ongki Wanadjati Dana <sup>(2)</sup> / Kaoru Furuya	Direktur Utama/Wakil Direktur Utama	Selama tahun 2022 Keputusan kredit dilakukan secara Sirkuler		
Adrianus Dani Prabawa <sup>(3)</sup> / Jeffrey C. Tjoeng	Direktur/Kepala Business Banking			
Takane Shiomi	Kepala Risiko Kredit			
Sidik Waskito	Kepala Risiko Kredit Business Banking			
Henoch Munandar/ Sendiaty Sony <sup>(4)</sup>	Direktur/Kepala Manajemen Risiko			

Catatan:

- (1) Henoch Munandar menjabat sebagai Direktur Utama efektif sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa 29 September 2022.
- (2) Ongki Wanadjati Dana tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama efektif sejak ditutupnya RUPS Tahunan 21 April 2022.
- (3) Adrianus Dani Prabawa meninggal dunia pada tanggal 25 Maret 2022.
- (4) Sendiaty Sony efektif menjabat sebagai Head of Risk Management sejak tanggal 29 September 2022.

## KOMITE HUMAN RESOURCE

### Struktur dan Keanggotaan

**Ketua:** Direktur Utama

**Anggota:**

1. (para) Wakil Direktur Utama
2. Direktur Keuangan & Perencanaan
3. Direktur Operasional

**Sekretaris:** Head of Human Resources

### Pedoman Kerja

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite berpedoman pada ketentuan:

1. Keputusan Rapat Komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit 51% dari jumlah suara yang sah yang hadir dalam Rapat, termasuk Direktur Utama.
2. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur lebih lanjut dalam kebijakan atau prosedur Perseroan.



3. Dalam perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terdapat dalam Rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

### Tugas dan Wewenang

Rincian tugas dan wewenang Komite adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Human Resource dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk ditetapkan sebagai kebijakan yang dimaksud khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
2. Mengevaluasi pelaksanaan program remunerasi Human Resources dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk disetujui.
3. Menyetujui penyimpangan dari Prosedur atau peraturan Perseroan yang berlaku di bidang Human Resources yang melebihi kewenangan Kepala Divisi dan/atau Direktur yang membawahi dan atau dengan bidang tugas Human Resources, dengan memperhatikan hierarki kebijakan Perseroan.
4. Menyampaikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penunjukan dan penempatan (nominasi) anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau Karyawan Perseroan pada Perusahaan Anak (termasuk anggota Dewan Pengawas Syariah pada Perusahaan Anak yang menjalankan bisnis Syariah).

### Pelaksanaan Tugas

Tanggal	Agenda
25 Januari 2022	Pay Review 2022
4 Februari 2022	Executive Promotion
8 Februari 2022	Pay Review 2022
9 Februari 2022	Pay Review 2022
10 Maret 2022	Pay Review 2022
23 Maret 2022	Collective Labor Agreement 2022 - 2025
8 April 2022	Job Evaluation
19 April 2022	Job Evaluation Update
21 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Renewal Process of 2023 Medical Insurance</li> <li>2. New Scheme Proposal for 2023 Medical Insurance</li> <li>3. Executive Promotion Nominee of Mid Cycle 2022</li> </ol>
12 Agustus 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mid Cycle 2022</li> <li>2. Executive Promotion</li> <li>3. Medical Insurance Renewal 2023</li> </ol>
19 September 2022	Risk Management Succession Plan
19 September 2022	Job Evaluation Result
24 Oktober 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Talent Management Updates</li> <li>2. Talent Development Program Framework</li> <li>3. Talent Identification &amp; Succession Plan</li> </ol>
24 Oktober 2022	Tender of 2023 Medical Insurance - 1st Round
11 November 2022	Tender of 2023 Medical Insurance - Final Round

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2022, Komite Human Resources mengadakan 15 kali rapat, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Henoch Munandar	Direktur Utama <sup>(1)</sup>	15	15	100%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama <sup>(2)</sup>	15	14	93%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	15	13	87%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan	15	15	100%
Merisa Darwis	Direktur Operasional	15	12	80%
Ongki Wanadjati Dana	Direktur Utama <sup>(3)</sup>	8	8	100%
Mira Fitria	Head of Human Resources	15	15	100%

Catatan:

(1) Henoch Munandar efektif menjabat sebagai Direktur Utama sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa tanggal 29 September 2022.

(2) Kaoru Furuya efektif menjabat sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama sejak ditutupnya RUPS Tahunan tanggal 21 April 2022.

(3) Ongki Wanadjati Dana tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama sejak ditutupnya RUPS Tahunan 21 April 2022.



## KOMITE DI BAWAH DIREKSI

### KOMITE FRAUD

#### Struktur dan Keanggotaan

**Ketua:** Direksi atau *Board of Management* yang terkait atau Delegasinya.

**Anggota:**

1. Operational & Fraud Risk Management Head
2. Human Resources Employee & Industrial Relations Head.

**Sekretaris:** Operational & Fraud Risk Management (OFRM) atau unit kerja lain yang diberikan kewenangan

Apabila Pelaku *Fraud* dan/atau pihak terkaitnya adalah Direktur, atau Komisaris dan/atau Pejabat Eksekutif, maka pelaksanaan Komite Fraud wajib dipimpin oleh 2 (dua) anggota BoD/BoM (Wakil Direktur Utama atau Kepala Manajemen Risiko atau Direktur Kepatuhan), atau pihak lain yang tidak memiliki benturan kepentingan, seperti anggota Komite Audit.

#### Pedoman Kerja

Pedoman pelaksanaan rapat Komite Fraud adalah sebagai berikut:

1. Tatacara pelaksanaan dapat dilakukan melalui tatap muka atau sirkulasi memo.
2. Wajib dihadiri oleh Ketua Komite dan seluruh Anggota Komite Fraud. Dalam hal Ketua Komite, dan/atau Anggota Komite Fraud berhalangan hadir (yang ketidakhadirannya tidak diperlukan adanya pembuktian apapun), maka untuk Ketua Komite Fraud yang berhak & berwenang mewakilinya adalah pihak yang ditunjuk oleh Ketua Komite sebagai delegasinya, dan minimal adalah kepala divisi terkait, dan untuk Anggota Komite Fraud, sebagai delegasinya minimal adalah staff satu tingkat di bawahnya.
3. Dalam hal tertentu, rapat Komite Fraud dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh Ketua Komite Fraud atau lebih dari satu Anggota Komite Fraud atau atas permintaan dari seorang Direksi/*Board of Management*.
4. Komite Fraud dapat mengundang Pimpinan Unit Kerja (PUK) yang bersangkutan dan/atau pihak lainnya yang bukan anggota komite untuk hadir dalam rapat, namun PUK dan/atau pihak lainnya tersebut dalam rapat komite tidak memiliki *voting rights* (hak suara) karena hanya berfungsi untuk memberikan saran, pertimbangan dan masukan.

5. Rapat Komite Fraud sah dan berhak mengambil keputusan apabila dalam rapat hadir dan/atau diwakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari seluruh jumlah Anggota Komite (termasuk Ketua Komite) yang memiliki hak suara. Rapat Komite Fraud dapat dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta saling melihat dan/mendengar serta berpartisipasi langsung dalam rapat sesuai kesepakatan anggota Komite Fraud.
6. Keputusan rapat komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika tidak ada kesepakatan mengenai sanksi, maka akan dieskalasikan kepada Head of Risk Management dan Compliance Director. Apabila setelah dilakukan eskalasi tetap tidak ada kesepakatan mengenai sanksi/belum memperoleh keputusan, maka akan dieskalasikan kepada *Risk Management Committee (RMC)*. Pada tingkat terakhir, apabila tetap tidak ada kesepakatan mengenai sanksi/belum memperoleh keputusan, maka akan dieskalasikan kepada Direksi kemudian bila diperlukan dapat meminta masukan kepada Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari *Risk Monitoring Committee (RMONC)*.
7. Segala keputusan bersifat kolektif kolegial. Apabila terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) wajib dicantumkan Risalah Rapat Komite.
8. Rapat Komite Fraud atas kasus *fraud* yang pelakunya telah berpindah/mutasi ke *Line of Business (LoB)/Support Function (SF)* lain maka Komite Fraud diselenggarakan bersama antara *Line of Business (LoB)/ Support Function (SF)* dimana pelaku *fraud* menjabat saat ini dan *Line of Business (LoB)/ Support Function (SF)* saat terjadinya *fraud*. Dalam hal ini Ketua Komite Fraud adalah BoD/BoM yang bertanggung jawab atas Direktorat dari pelaku karyawan bekerja.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Fraud memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain mencakup:

1. Memanggil, meminta klarifikasi, meminta laporan-laporan kepada berbagai pihak yang menurut pertimbangan Komite Fraud dianggap secara langsung maupun tidak langsung memiliki hubungan dengan *fraud*.

- Menetapkan sanksi kepada karyawan yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kejadian *fraud*.
- Melakukan koordinasi dan kerja sama dalam rangka perbaikan sistem pengendalian internal untuk upaya pencegahan *fraud* dengan unit-unit kerja terkait.

### Pelaksanaan Tugas

Selama tahun 2022, Bank telah melakukan 57 sesi Komite Fraud (baik yang dilakukan secara rapat virtual ataupun sirkular *e-mail*) sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Berikut adalah rincian kehadiran peserta Komite Fraud yang telah dilakukan sebanyak 57 sesi (35 sesi melalui rapat virtual dan selebihnya melalui sirkulasi *e-mail*) selama tahun 2022:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama 2	2	2	100%
Merisa Darwis	Direktur Operasional	23	23	100%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	2	2	100%
Enrico Novian	Pension Business Head RLB	7	7	100%
Toho Pasaribu	Micro Business Head	13	13	100%
Adil Pamungkas	Retail Banking Risk Head	3	3	100%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	3	3	100%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	1	1	100%
Helena	Head of WM Business and Network & Distribution	2	2	100%
Jeny Mustopha	Head of Information Technology	1	1	100%
Heru Rustanto	Operational & Fraud Risk Management Head	57	57	100%
Landy Kurniawan	Employee & Industrial Relations Head	57	57	100%

## KOMITE KEBERLANJUTAN

### Struktur dan Keanggotaan

**Ketua:** Direktur Kepatuhan & Legal

**Anggota:**

- Direktur Keuangan
- Direktur Operasional
- Direktur Corporate Banking Japanese
- Head of Micro Business
- Head of Business Banking
- Head of Wholesale & Commercial Banking
- Head of Retail Lending Business
- Head of Wealth Management Business
- Head of Digital Banking
- Head of Risk Management

**Sekretaris:** Communications & Daya Head

### Pedoman Kerja

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Komite Keberlanjutan wajib senantiasa menjalankan sesuai dengan ketentuan, peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan/atau peraturan/ketentuan internal Bank BTPN. Sedangkan Mekanisme dan Tata Cara Kerja (Pedoman Kerja) Komite Keberlanjutan sebagaimana dijabarkan pada pedoman kerja Komite Keberlanjutan.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Rincian tugas dan tanggung jawab Komite Keberlanjutan adalah sebagai berikut:

- Menyusun strategi, kebijakan, target terkait dengan keuangan berkelanjutan di Bank BTPN
- Melakukan pemantauan, evaluasi dan rekomendasi terkait dengan implementasi keuangan berkelanjutan di Bank BTPN



1

2

3

4

5

6

7

Tata Kelola Perusahaan

8

9

## KOMITE DI BAWAH DIREKSI

### Pelaksanaan Tugas Selama 2022

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2022, Komite Keberlanjutan telah memberikan rekomendasi dan arahan terkait target dan inisiatif keuangan berkelanjutan di Bank BTPN.

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2022, Komite Keberlanjutan mengadakan 1 kali rapat, dengan rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan dan Legal	1	1	100%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan	1	1	100%
Merisa Darwis	Direktur Operasional	1	1	100%
Kan Funakoshi	Direktur Corporate Banking Japanese	1	1	100%
Toho Pasaribu	Head of Micro Business	1	1	100%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	1	1	100%
Nathan Christianto	Head of Wholesale & Commercial Banking	1	0	0%
Purnomo B. Soetadi	Head of Retail Lending Business	1	1	100%
Helena	Head of Wealth Management Business	1	0	0%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	1	0	0%
Sendiaty Sony	Head of Risk Management	1	1	100%
Andrie Darusman	Head of Communications & Daya	1	1	100%

# SEKRETARIS PERUSAHAAN

## PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

### Eneng Yulie Andriani

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	48 tahun pada tahun buku 2022
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Magister Ilmu Hukum Universitas Indonesia (2012)</li> <li>Sarjana Hukum dengan Program Kekhususan Hukum mengenai Kegiatan Ekonomi dari Universitas Indonesia (1997)</li> </ul>
Dasar Penunjukan	Keputusan sirkuler Direksi Nomor PS/BOD/001/I/2020 tertanggal 10 Januari 2020
Rangkap Jabatan	Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan
Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Head of Corporate Legal Department PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014-2019)</li> <li>Corporate Action &amp; Stakeholder Management Head of Corporate Secretariat Division PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1997-2014)</li> </ul>
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali

## MASA JABATAN

Periode jabatan Sekretaris Perusahaan terhitung sejak 10 Januari 2020.

## DASAR HUKUM

Memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan juncto Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014. Bank telah memiliki Sekretaris Perusahaan, yaitu Eneng Yulie Andriani terhitung sejak tanggal 10 Januari 2020, yang telah ditunjuk berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. PS/BOD/001/I/2020 tanggal 10 Januari 2020.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Rincian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

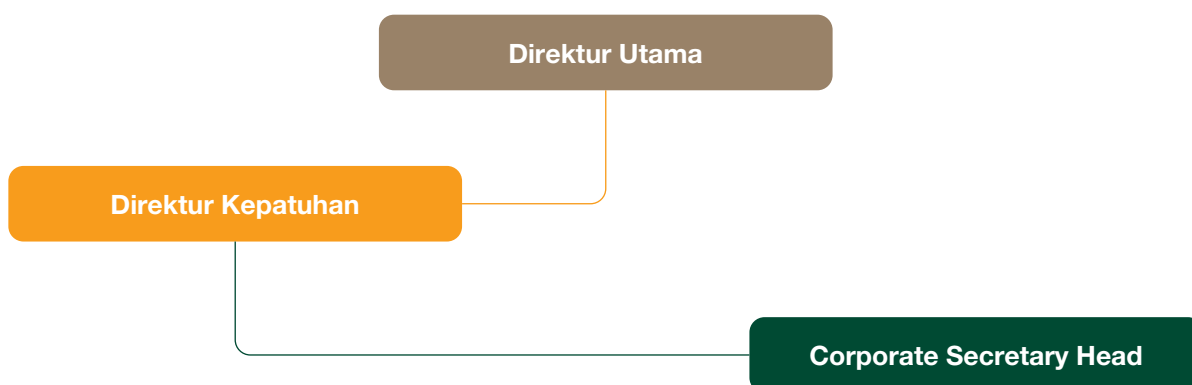
1. Menjaga hubungan baik dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Bertanggung jawab untuk memberikan informasi penting yang perlu diketahui publik mengenai kondisi Bank kepada seluruh pemangku kepentingan.
3. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
4. Melakukan pemenuhan kewajiban Perseroan sebagai perusahaan terbuka berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.
5. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
6. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS.
7. Mengkoordinasikan pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
8. Membuat Risalah Rapat Direksi serta menyimpan Risalah Rapat tersebut.
9. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.



## SEKRETARIS PERUSAHAAN

### RANGKAP JABATAN DAN STRUKTUR ORGANISASI

Fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh pejabat eksekutif yang mengepalai Divisi Corporate Secretary. Jabatan ini berada di bawah pengawasan/koordinasi Direktur Kepatuhan, dan tidak dirangkap dengan jabatan lain.



Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary Head membawahi dan menangani fungsi *Corporate Governance*, *Corporate Action & Stakeholder Management*, serta pengelolaan kantor Dewan Komisaris dan Direksi.

### PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Selama tahun 2022, aktivitas Sekretaris Perusahaan dilakukan dengan tetap menyesuaikan protokol kesehatan. Dengan segala keterbatasan tersebut, Sekretaris Perusahaan telah berhasil menyelesaikan dan melaksanakan tugas atau aktivitas sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan menghadiri rapat-rapat serta membuat notula dari rapat Direksi, Dewan Komisaris, rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris serta semua komite di bawah Dewan Komisaris kecuali Komite Nominasi dan Remunerasi.
2. Menyelenggarakan rapat bulanan bagi pejabat eksekutif (*monthly managers meeting*).
3. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan serta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank.
4. Memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan atau seminar untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Melakukan pengurusan dan pemenuhan persyaratan untuk uji kemampuan dan kepatutan bagi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Menyiapkan dan menyerahkan laporan-laporan yang disyaratkan oleh ketentuan pasar modal dan perbankan.
7. Menyiapkan dan menyampaikan keterbukaan informasi.
8. Menyusun kebijakan dan prosedur baru serta melakukan kajian berkala atas kebijakan dan prosedur yang terkait dengan tata kelola perusahaan termasuk Panduan Tata Kelola baik untuk individual maupun terintegrasi, Panduan dan Tata Tertib Kerja (*charter*), serta perubahan Anggaran Dasar Bank.
9. Melakukan kajian dari sisi undang-undang tentang perseroan terbatas, ketentuan pasar modal dan anggaran dasar terhadap suatu rencana Bank sekaligus menyiapkan persetujuan dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, jika diperlukan
10. Memperkuat wawasan dan pemberian pembekalan dengan menghadiri training dan workshop, baik yang diselenggarakan oleh regulator maupun asosiasi profesi.

## KETERBUKAAN INFORMASI

Sebagai bagian dari tanggung jawab dan kepatuhan Bank sebagai perusahaan terbuka, berikut ini adalah daftar keterbukaan informasi yang disampaikan sepanjang tahun 2022.

Tanggal	Nomor Dokumen	Perihal
07 Februari 2022	S.004/CCS/II/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers - Investasi Jenius
09 Februari 2022	S.008/CCS/II/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers - ADESF
01 Maret 2022	S.013/CCS/III/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers - Kinerja 2021
01 Maret 2022	S.014/CCS/III/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Pembayaran Bunga Obligasi ke-9
18 Maret 2022	S.020/CCS/III/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Pernyataan Direksi (Ongki wanadjati Dana)
21 Maret 2022	S.021/CCS/III/2022	Keterbukaan Informasi - Jenius di Pekanbaru
28 Maret 2022	S.023/CCS/III/2022	Keterbukaan Informasi - Meninggalnya Adrianus Dani Prabawa
22 April 2022	S.028/CCS/IV/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers RUPS
22 April 2022	S.029/CCS/IV/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers Program Jenius
28 April 2022	S.035/CCS/IV/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Susunan BOD BOC Perseroan
28 April 2022	S.036/CCS/IV/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Anggaran Dasar
28 April 2022	S.038/CCS/IV/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers - Kinerja Keuangan Q1 2022
25 Mei 2022	S.044/CCS/V/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Hasil Pemeringkatan Tahunan
25 Mei 2022	S.045/CCS/V/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Hasil Pemeringkatan Tahunan
27 Mei 2022	S.360/DIR/CCS/V/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Perpanjangan Jangka Waktu Pengalihan Saham
27 Mei 2022	S.047/CCS/V/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Pembayaran Bunga Obligasi ke-10
27 Mei 2022	S.048/CCS/V/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Perpanjangan Pengalihan Saham
02 Juni 2022	S.049/CCS/VI/2022	Laporan Kepemilikan Saham
02 Juni 2022	S.050/CCS/VI/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers Program Jenius
03 Juni 2022	S.051/CCS/VI/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Tambahan Modal Disetor pada BTPNS MV
08 Juni 2022	S.054/CCS/VI/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Tambahan Modal Disetor pada BTPNS MV
28 Juli 2022	S.061/CCS/VII/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers Bank BTPN Wujudkan Masyarakat Berdaya Melalui Pelatihan UMKM
03 Agustus 2022	S.064/CCS/VIII/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers - Kinerja Bank BTPN Semester I 2022
25 Agustus 2022	S.070/CCS/VIII/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers - Ulang Tahun Keenam Jenius
30 Agustus 2022	S.071/CCS/VIII/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Pembayaran Bunga Obligasi ke-11
19 September 2022	S.079/CCS/IX/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers - Wujudkan Langkah Kecil Jalan-Jalan ke Singapura bersama Jenius
22 September 2022	S.089/CCS/IX/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers - Kerjasama BTPN dan BNP Paribas
27 September 2022	S.092/CCS/IX/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers - Kerjasama BTPN dan Microsoft
30 September 2022	S.096/CCS/IX/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers - Pelaksanaan RUPSLB dan Public Expose
30 September 2022	S.097/CCS/IX/2022	Keterbukaan Informasi Hasil Pemeringkatan Tahunan BTPN
30 September 2022	S.098/CCS/IX/2022	Keterbukaan Informasi Hasil Pemeringkatan Tahunan BTPN
06 Oktober 2022	S.103/CCS/X/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Susunan BOD Perseroan
31 Oktober 2022	S.108/CCS/X/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers Kartu Kredit Jenius
01 November 2022	S.109/CCS/XI/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers Kinerja Bank Q3 2022
06 Desember 2022	S.116/CCS/XII/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers - Economic Outlook 2023
19 Desember 2022	S.857/DIR/CCS/XII/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers yang berjudul: Bank BTPN "Daya Fest 2022": Pemberdayaan Potensi Diri untuk Siap Hadapi Tantangan 2023
27 Desember 2022	S.865/DIR/CCS/XII/2022	Keterbukaan Informasi mengenai Siaran Pers yang berjudul: Bank BTPN, SMBC Kucurkan Pembiayaan Hijau \$93,75 Juta kepada PLN



## SEKRETARIS PERUSAHAAN

### PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Rincian pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Dokumen	Perihal
11 Januari 2022	Bursa Efek Indonesia	Sosialisasi Perubahan Peraturan Nomor I-A dan SE Notasi Khusus
12 Januari 2022	IT BTPN	BTPN Digital Workplace – Champion user Office 365
12 Januari 2022	Bursa Efek Indonesia	RDP Kegiatan Penyertaan Modal
19 Januari 2022	Bursa Efek Indonesia	Dengar Pendapat Konsep Peraturan Nomor I N tentang Penghapusan Pencatatan Delisting ) Efek Bersifat Ekuitas , Efek Bersifat Utang, dan Sukuk dan Pencatatan Kembali ( Relisting ) Saham di Bursa
26 Januari 2022	BTPN - HR Learning dan HHP	Undangan Pelatihan & Pengembangan Online Class : Rights Issue Webinar
27 Januari 2022	BTPN - Corporate Communication	Senior Leaders Briefing Q1 2022
28 Januari 2022	Perbanas	Webinar: E-Signature sebagai Salah Satu Solusi Legalitas di Era Digital?.
31 Januari 2022	OJK Direktur Statistik dan Informasi Pasar Modal	Sosialisasi POJK Nomor 23/POJK.04/2021 tentang Tindak Lanjut Pengawasan di Bidang Pasar Modal
31 Januari 2022	Bursa Efek Indonesia	Webinar: Building Organizational Resilience and Innovation Through Initial Public Offering of Subsidiaries
1 Februari 2022	BTPN - HR Learning	Mandatory E Learning: Code Ethic PT BANK BTPN Tbk version 2021
11 Februari 2022	IICD & Corporate Secretary	Update on ACGS (Asean Corporate Governance Scorecard)
16 Februari 2022	BTPN - HR Learning	Mandatory E-Learning   SMBC Group 2022 : Ethics, Integrity and Conduct Risk
16 Februari 2022	BTPN - HR Learning	Mandatory E-Learning   SMBC Group 2022 : Anti-Trust and Fair Competition
17 Februari 2022	OJK Pengawas Perbankan	Sosialisasi SEOJK Nomor 32/SEOJK.03/2021 tentang Perubahan Atas Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2019 tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Bank
24 Februari 2022	HKHPM	Webinar HKHPM tahun 2022: Implikasi POJK No.22/POJK.04/2021 Tentang Penerapan Klasifikasi Saham Dengan Hak Suara Multiplol Oleh Emiten Dengan Inovasi Dan Tingkat Pertumbuhan Tinggi Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham
25 Februari 2022	Kementerian Investasi dan AEI	Tekhnis Pemilihan, Pengajuan Baru dan Penghapusan KBLI melalui Sistem OSS
8 April 2022	BTPN Learning Institute dan LDA SMBC	webinar: It's time to Break the Mold
10 April 2022	BTPN - HR Learning	Refreshment APU PPT 2022
27 April 2022	BTPN Learning	BTPN Leadership Series: IT Governance, Speeding up the Growth to Bank 4.0
24 Mei 2022	BTPN Compliance	Sosialisasi POJK No.6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen & Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan
9 Juni 2022	IDX	Undangan Dengar Pendapat dalam rangka <i>Rule Making Rule</i> Konsep Peraturan Bursa Nomor I-Y tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham di Papan Ekonomi Baru yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat
16 Juni 2022	OJK Institute	webinar: Anti Bribery Management System : Experience Through Integrity



Tanggal	Nomor Dokumen	Perihal
20 Juni 2022	BTPN - Corporate Communication	Senior Leaders Briefing Q2 2022
05 Juli 2022	BTPN Learning	Executive Risk Management Certification Refresher 2022: Cyber Crime in the era of Digital Banking
06 Juli 2022	Hukumonline dan IDX	Hukumonline Webinar 2022: Strategi dan Inovasi Teknologi dalam Menunjang Peran Sekretaris Perusahaan
13 Juli 2022	BTPN Learning	Bank BTPN Spokesperson's Media Training
10 Agustus 2022	Gallup	Webcast Course Spotlight: Boss to Coach Journey
12 Agustus 2022	BTPN - Tim Tax	Tax Sharing Session - Hak dan Kewajiban Perpajakan
15 Agustus 2022	BTPN - Corporate Communication	Senior Leaders Briefing Q2 2022
16 Agustus 2022	ICSA	Kolaborasi Internal Auditor dan Sekretaris Perusahaan untuk Meningkatkan ERM
30 Agustus 2022		Prospek Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai Jaminan Utang
05 September 2022	ICSA	One Step Closer to Your Goals: Be a Good Negotiator & Lobbyist
6 September 2022	Bursa Efek Indonesia	Sosialisasi Ketentuan Free Float dan Pelaporannya : Perubahan Informasi Format Laporan E009 - Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek/Perubahan Struktur Pemegang Saham
6 September 2022	BTPN Learning	BTPN Leadership Series: Be Innovative Leader
08 September 2022	ICSA	Best Practice Caring for the Environment in the Business World
14 September 2022	BTPN - Tim Tax	Tax Sharing Session V - Pemotongan PPh Pasal 21
23 September 2022	BTPN - Tim Tax	Tax Sharing Session IV - Pemotongan PPh Pasal 21
12 Oktober 2022	BTPN & LDA SMBC	COI by Allen & Gledhill LLP
18 Oktober 2022	ICSA	ASEAN Corporate Governance Scorecard : ASEAN Asset Class
07 November 2022	BTPN - Corporate Communication	Senior Leaders Briefing Q3 2022
08 November 2022	Creco	BTPN Economic outlook by Chatib Basri
29 November 2022	BTPN - Corporate Communication	Bank BTPN Economic Outlook 2023: Cerdik dalam Strategi, Apik Hadapi Resesi Tahun 2023
06 Desember 2022	BTPN - Corporate Communication	BTPN Leadership Series: Future of Work, Maximizing Talent to Face the Future of Work
08 Desember 2022	OJK Institute	Membangun Personal Branding : Kunci Sukses dalam Berkarir dan Berkinerja



# FUNGSI KEPATUHAN

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di BTPN, terutama merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi kepatuhan Bank Umum, Fungsi Kepatuhan. Regulasi tersebut menguraikan bahwa Fungsi Kepatuhan merupakan langkah preventif (*ex-ante*) Bank agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dijalankan sesuai dengan ketentuan OJK serta peraturan perundang-undangan yang relevan.

Fungsi Kepatuhan juga memastikan terciptanya kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK maupun otoritas lainnya. Penerapan kepatuhan terhadap ketentuan OJK, Bank Indonesia maupun peraturan perundangan yang berlaku telah menjadi komitmen BTPN, sebagaimana dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) Bank dan Kebijakan Kepatuhan.

Pentingnya penerapan kepatuhan tersebut juga sebagai respons atas kesadaran bahwa perbankan merupakan industri yang diwajibkan menerapkan kepatuhan lebih ketat (*highly regulated*) dibandingkan industri lainnya. Tingkat kepatuhan yang ketat itu, terutama berkenaan dengan misi publik dan tanggung jawab terhadap dana masyarakat.

Selain itu, sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi yang begitu pesat dapat menimbulkan potensi risiko kepatuhan bagi Bank. Karena itulah, upaya mitigasi potensi risiko kepatuhan menjadi sangat penting.

Hal tersebut dapat terwujud melalui peningkatan peran dan tanggung jawab kepatuhan pada setiap jenjang organisasi serta efektivitas peran fungsi Satuan Kerja Kepatuhan yang ada pada bank. Dengan demikian, segala potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini.

Pemenuhan kepatuhan Bank dilakukan secara komprehensif dan terstruktur. Tujuannya, terutama sebagai upaya pencegahan untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses bisnis di lingkungan Bank telah sejalan dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

## STRUKTUR ORGANISASI

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dalam organisasi BTPN dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang disebut dengan Divisi Compliance yang independen sebagaimana peraturan OJK tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Sesuai ketentuan regulasi, Bank juga telah memiliki Direktur Kepatuhan yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Berikut disampaikan struktur organisasi Divisi Kepatuhan:



## DASAR HUKUM

Pedoman utama Bank dalam menjalankan fungsi kepatuhan adalah peraturan Peraturan OJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Selain itu, Bank memperhatikan:

1. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan akan menyebabkan peningkatan kompleksitas kegiatan usaha Bank yang akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh bank;
2. Upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Bank, baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*);
3. Upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) dapat ditempuh dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko kegiatan usaha Bank;

## FUNGSI, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB

Fungsi, tugas dan tanggung jawab Bidang Kepatuhan di BTPN adalah mendukung penerapan Fungsi Kepatuhan sesuai Peraturan OJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang meliputi tindakan untuk:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Agar penerapan Fungsi Kepatuhan dapat berjalan efektif, Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen sebagaimana ketentuan OJK tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Mengacu pada POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, tugas dan tanggung jawab organisasi yang menjalankan Fungsi Kepatuhan adalah sebagai berikut:

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan,
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

## Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kepatuhan

1. Membuat langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum;
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pemutakhiran dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
6. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

## Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris

Merujuk pada kewajiban pemenuhan POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Direksi wajib menumbuhkan



## FUNGSI KEPATUHAN

dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.

Sehubungan hal tersebut, guna memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan, Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang antara lain dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Kepatuhan kepada Direktur Kepatuhan (bulanan).
2. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris (triwulanan).
3. Laporan hasil pemantauan terhadap risiko kepatuhan kepada Dewan Direksi pada Rapat Direksi dan kepada Dewan Komisaris pada forum pertemuan Dewan Direksi dengan Dewan Komisaris serta pada Komite Audit secara berkala.

Direksi dan Dewan Komisaris juga telah menyetujui kebijakan kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kebijakan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.

Sebagai pemenuhan terhadap POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan melalui pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun, termasuk memberikan saran/rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

### FOKUS FUNGSI KEPATUHAN TAHUN 2022

Sepanjang tahun 2022, fokus penerapan Fungsi Kepatuhan Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, antara lain meliputi:

1. Kaji ulang atas seluruh kebijakan utama dan kebijakan operasional Bank, termasuk kaji ulang terhadap Kebijakan Kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.

2. Uji Kepatuhan terhadap rancangan kebijakan, produk program, aksi perusahaan maupun transaksi yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit serta Kajian Kepatuhan terhadap inisiatif selain kebijakan, produk program, aksi perusahaan, keputusan transaksional (kredit) dengan kewenangan limit Komite Kredit guna memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
3. Sosialisasi peraturan baru OJK, BI dan LPS kepada Direksi, Dewan Komisaris, unit terkait dan karyawan cabang melalui *e-mail* maupun secara virtual, termasuk diseminasi peraturan baru kepada unit terkait guna menetapkan tindak lanjut terhadap peraturan baru tersebut. Selain itu juga dilakukan sosialisasi ulang peraturan lama yang berdampak kepada produk dan aktivitas Bank kepada unit terkait.
4. Fungsi konsultatif (*advisory*) terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku dalam setiap penerbitan produk dan/atau aktivitas serta kebijakan; baik baru, pengembangan maupun kaji ulang tahunan melalui rapat koordinasi, media elektronik dan lain-lain.
5. Pelaksanaan *self-assessment* Risiko Kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan Profil Risiko Bank yang dilakukan secara triwulan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan Bank.
6. Pelaksanaan *Compliance Self Assessment (CSA)* guna memastikan penerapan kepatuhan unit kerja terhadap peraturan OJK dan BI serta peraturan perundangan yang berlaku maupun peraturan SMBC dalam rangka *global risk consolidation* dengan SMBC sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank yang juga merupakan *Global Systemically Important Bank (G-SIB)*.
7. Pelaksanaan pemeriksaan mandiri (*Compliance Self Review*) sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan Budaya Kepatuhan seluruh karyawan terhadap penerapan ketentuan OJK dan BI serta ketentuan peraturan perundangan maupun ketentuan SMBC.
8. Pelaksanaan *Compliance On-site Review (Branch Review)* oleh *AML Compliance Champion (ACC)* yang merupakan bagian dari aktivitas Divisi Kepatuhan dalam melakukan proses pemantauan penerapan kepatuhan cabang dan juga untuk menjaga konsistensi kepatuhan cabang terhadap peraturan yang berlaku serta untuk menghindari kesenjangan dalam penerapan kepatuhan di kantor pusat dan di kantor-kantor cabang.

9. Pelaksanaan evaluasi terhadap kajian yang dilakukan oleh unit terkait atas penyebab timbulnya serta tindak lanjut atas sanksi denda dari Regulator (OJK dan/atau BI) guna memitigasi timbulnya sanksi denda berulang dan dalam rangka peningkatan *internal control* Bank, termasuk pemantauan atas penyelesaian tindak lanjut atau langkah perbaikan yang dilakukan sesuai hasil kajian.
10. Pemantauan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan tata kelola pada perusahaan anak, yaitu BTPN Syariah sesuai ketentuan OJK terkait Sinergi Perbankan.
11. Penyempurnaan *compliance process* antara lain melalui penguatan infrastruktur pendukung pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada Unit Kepatuhan berupa sistem monitoring terhadap pemenuhan tindak lanjut peraturan OJK dan/atau BI, pemenuhan temuan pemeriksaan Regulator dan lain-lain.
12. Penyelenggaraan pelatihan guna memperkuat Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank kepada seluruh karyawan antara lain pelatihan *Refreshment Compliance Awareness* termasuk *Compliance Declaration*, yang dilaksanakan melalui *e-learning*. Selain itu juga dilakukan sosialisasi topik-topik yang berkaitan dengan *Anti-Bribery & Corruption (ABC)* kepada seluruh karyawan melalui media internal Bank.
13. Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia pada Direktorat Kepatuhan & Legal dalam rangka pemenuhan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui *training* dan lain-lain.

## STRATEGI PENERAPAN KEPATUHAN

Bank telah memiliki strategi untuk menciptakan kepatuhan secara berkesinambungan di lingkungan organisasi Bank. Rincian strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendampingan dan monitoring pelaksanaan kepatuhan pada semua lini bisnis/*support*.
  - a. Peningkatan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui sosialisasi ketentuan OJK, BI dan LPS.
  - b. Pemberian pelatihan kepada semua staff dan peningkatan *awareness* akan *compliance culture*, baik di kantor pusat ataupun di cabang.
2. Peningkatan pengawasan dan *awareness* atas risiko kepatuhan dengan menyelenggarakan *Compliance Self Assessment*, *Compliance Self Review*, *Compliance on-site Review (Branch Review)* dan juga diskusi internal dalam rangka memberikan masukan kepada unit terkait.

3. Memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan (OJK, BI dan LPS) dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal itu dilakukan dengan mengevaluasi pedoman internal, tindakan korporasi maupun keputusan transaksional (kredit) yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit dan fungsi *advisory*.

## SOSIALISASI BIDANG KEPATUHAN

Sepanjang tahun 2022 telah dilaksanakan sosialisasi ketentuan baru OJK, BI dan LPS melalui media *e-mail* maupun virtual kepada Direksi, Dewan Komisaris dan unit terkait, termasuk diseminasi peraturan baru kepada unit terkait guna menetapkan tindak lanjut terhadap peraturan baru tersebut. Selain itu juga dilakukan sosialisasi ketentuan lama yang berdampak kepada produk dan aktivitas Bank kepada unit terkait. Guna meningkatkan pemahaman karyawan cabang dilaksanakan pula sosialisasi ketentuan OJK, BI, LPS serta peraturan SMBC yang dilaksanakan oleh ACC.

## INSIATIF KEPATUHAN TAHUN 2022

Sepanjang tahun 2022, Bank telah merealisasikan sejumlah inisiatif terkait dengan kepatuhan, di antaranya:

1. Pelaksanaan evaluasi terhadap kajian yang dilakukan oleh unit terkait atas penyebab timbulnya serta tindak lanjut atas sanksi denda dari Regulator (OJK dan/atau BI) guna memitigasi timbulnya sanksi denda berulang dan dalam rangka peningkatan *internal control* Bank, termasuk pemantauan atas penyelesaian tindak lanjut atau langkah perbaikan yang dilakukan sesuai hasil kajian.
2. Penyempurnaan *compliance process* antara lain melalui penguatan infrastruktur pendukung pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada Unit Kepatuhan berupa sistem monitoring terhadap pemenuhan tindak lanjut peraturan OJK dan/atau BI, pemenuhan temuan pemeriksaan Regulator dan lain-lain.
3. Pelaksanaan *Project Regulatory Reporting Governance & Process Review* (Project RRG&PR) yang bertujuan untuk meningkatkan *time efficiency* dari sumber daya yang ada, meningkatkan *critical process maturity* dalam pengelolaan kepatuhan pelaporan, dan mengurangi eksposur risiko kepatuhan dalam hal ini potensi denda yang mungkin timbul.



# INTERNAL FRAUD

## DASAR PENCEGAHAN TINDAKAN KECURANGAN (FRAUD)

Bank BTPN menerapkan *zero tolerance* terhadap setiap kejadian *fraud*. Karena itu, Bank senantiasa menindaklanjuti setiap kejadian *fraud* yang terjadi, termasuk memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan serta yang terlibat dalam kejadian *fraud*, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib (bilamana diperlukan).

Selain itu, Bank berkomitmen untuk melakukan pencegahan terhadap segala bentuk kejadian *fraud* dan segera menindaklanjutinya untuk mengurangi dampak kerugian bagi nasabah, dan/atau Bank, termasuk mengelola reputasi Bank atas adanya publikasi negatif yang dapat berdampak kepada hilangnya kepercayaan masyarakat kepada Bank.

Bank mewajibkan seluruh karyawan untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset, dana nasabah dan kepentingan *stakeholders* dengan mematuhi seluruh ketentuan internal Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## PENERAPAN STRATEGI ANTI-FRAUD

Dalam mengelola risiko *fraud*, Bank melakukan penerapan strategi *anti-fraud* yang dikoordinir oleh Divisi OFRM (Operational & Fraud Risk Management). Divisi OFRM bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Pengendalian risiko fraud di BTPN dilakukan secara sistematis melalui penerapan strategi *anti-Fraud* yang diwujudkan dalam 4 (empat) pilar sebagai berikut:

### 1. Pencegahan.

Program pencegahan *anti-fraud* dalam rangka mengurangi potensi adanya kejadian *fraud*, yang sekurang-kurangnya meliputi penandatanganan Pakta Integritas *Anti-Fraud*, pelatihan (baik melalui *virtual*

maupun *e-learning*) kepada seluruh karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris, melakukan pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan strategi *anti-fraud* secara berkala, melakukan kajian risiko *fraud* atas setiap produk, proses, sistem dan inisiatif baik baru maupun pengembangannya serta melakukan pelatihan kesadaran *anti-fraud* kepada vendor dan mitra yang bekerjasama dengan Bank secara berkala agar dapat turut serta membantu Bank dalam menjaga tata kelola perusahaan terutama dalam aspek penerapan manajemen risiko *fraud* dengan baik

### 2. Deteksi

Program dan perangkat dalam rangka mendeteksi kejadian *fraud* yang paling kurang meliputi mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit*, dan *surveillance system*.

### 3. Investigasi

Proses investigasi, pelaporan dan sanksi atas kejadian *fraud* yang paling kurang meliputi standar investigasi, mekanisme pelaporan dan mekanisme pengenaan sanksi.

### 4. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

Memantau, mengevaluasi dan memonitor penyelesaian tindak lanjut atas kejadian *fraud* oleh Divisi OFRM bekerja sama dengan seluruh satuan kerja terkait lainnya.

Divisi OFRM melakukan pelaporan atas penerapan strategi *anti-fraud* di bank kepada Direktur Utama melalui rapat Komite Manajemen Risiko setiap bulannya dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko setiap 3 (tiga) bulan. Selain itu, Divisi OFRM juga melakukan pelaporan atas penerapan strategi *anti-fraud* kepada Regulator (BI/OJK/LPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## PELAKSANAAN DI BANK

Berikut ini jumlah dari kejadian *Internal Fraud* yang memiliki dampak signifikan dan telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan kriteria yang diatur di dalam ketentuan Bank BTPN.

<i>Internal Fraud</i> dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2022	2021	2022	2021	2022	2021
Telah diselesaikan	0	0	1	-	1	-
Dalam proses penyelesaian di internal bank	0	0	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	0	0	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	1	-	1	-
<b>Total <i>Fraud</i></b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1*</b>	<b>-</b>	<b>1*</b>	<b>-</b>

\*) 1 Kejadian yang dilakukan secara bersama.

## ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU & PPT)

Bank menyusun program APU dan PPT sebagai upaya pencegahan risiko menjadi sarana tindak pidana Pencucian Uang (TPPU), Pendanaan Teroris (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM). Program APU dan PPT tersebut mengacu pada Undang-Undang No. 8 tahun 2010 mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang-Undang No. 9 tahun 2013 mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, Peraturan OJK Nomor 23/POJK.01/2019 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, serta *best practice* yang berlaku pada grup SMBC global.

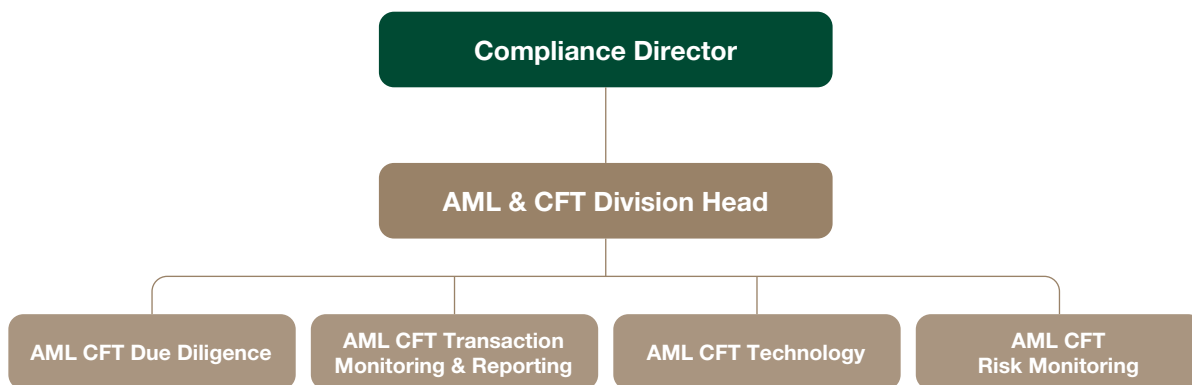
## Unit Kerja Khusus APU & PPT

Bank membentuk Divisi AML CFT (*Anti Money Laundering/Combating Financing of Terrorism*) sebagai Unit Kerja Khusus yang bertanggung jawab terhadap penerapan program APU dan PPT secara berkesinambungan. Divisi AML CFT merupakan unit kerja independen dan secara struktural bertanggung jawab secara langsung kepada direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan (Direktur Kepatuhan). Divisi AML CFT melakukan pemantauan secara kontinu dan melakukan pengujian terhadap pemenuhan seluruh program APU dan PPT oleh Bank, serta melakukan pelaporan untuk menginformasikan manajemen atas kualitas penerapan program APU PPT. Untuk memudahkan supervisi atas pelaksanaan program APU dan PPT yang dilakukan di kantor-kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, Divisi AML CFT mendapatkan dukungan dari perwakilan staf AML (*AML Compliance Champion*) yang ditempatkan di wilayah regional.



## INTERNAL FRAUD

### Struktur organisasi Divisi AML CFT



### Sosialisasi Program APU PPT Bank

Pelaksanaan program APU dan PPT Bank memerlukan komitmen bersama dari seluruh *stakeholder*, dari jenjang karyawan hingga jajaran manajerial. Sosialisasi terkait dengan kebijakan APU dan PPT secara umum dilakukan secara berkala kepada semua karyawan serta secara dinamis kepada unit kerja tertentu terkait materi spesifik mengenai APU dan PPT. Upaya tersebut akan terus dilakukan secara berkesinambungan di lingkungan Bank, sehingga tercipta budaya kepatuhan di seluruh level organisasi Bank serta kesadaran akan dampak risiko terjadinya kegiatan Pencucian Uang, Pendanaan Teroris, dan Proliferasi senjata pemusnah massal terhadap kegiatan usaha Bank.

### Pelaksanaan Program APU dan PPT tahun 2022

Seiring berkembangnya kompleksitas produk dan layanan jasa keuangan yang dimiliki Bank serta meningkatnya penggunaan teknologi informasi pada produk dan jasa keuangan, Bank dihadapan dengan potensi tingginya risiko produk serta jasa keuangan Bank digunakan sebagai sarana tindak pidana Pencucian Uang, Pendanaan Teroris, dan Proliferasi senjata pemusnah massal. Bank mengimbangi peningkatan risiko tersebut melalui peningkatan kualitas penerapan program APU dan PPT secara berkesinambungan. Upaya itu didasarkan pada pendekatan berbasis risiko dalam mengidentifikasi, menilai, dan memahami risiko APU dan PPT pada semua produk dan jasa keuangan yang dimiliki Bank.

Bank turut berkontribusi aktif dalam program regulator di Indonesia untuk mendukung penguatan sektor jasa keuangan, antara lain melalui penilaian integritas lembaga keuangan (*Financial Integrity Rating on Money Laundering/Terrorism Financing (FIR on ML/TF)*) yang dilaksanakan oleh PPATK setiap tahun.

Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko secara komprehensif dan mendukung integritas penerapan prinsip tata kelola perusahaan, Bank menerapkan program APU dan PPT berikut untuk memitigasi risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Teroris:

#### 1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi dan Komisaris memberikan persetujuan atas kebijakan dan prosedur APU dan PPT Bank. Pelaksanaan penerapan program APU dan PPT diinformasikan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui pembahasan dalam rapat berkala maupun melalui laporan berkala/*ad hoc*. Pelaporan tersebut dilakukan agar Direksi dan Dewan Komisaris dapat memastikan bahwa penerapan program APU dan PPT dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.



## 2. Kebijakan dan Prosedur

Bank memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengelola dan memitigasi risiko APU dan PPT yang diidentifikasi sesuai dengan penilaian risiko. Kebijakan dan prosedur tersebut menjadi panduan bagi karyawan dalam pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan risiko aktivitas Pencucian Uang, Pendanaan Teroris, dan Proliferasi pada saat menjalankan aktivitas bisnis dan operasional Bank. Kajian atas kebijakan dan prosedur dilakukan setiap tahun maupun secara dinamis dengan memperhatikan perkembangan regulasi APU dan PPT di Indonesia, *benchmarking* pada SMBC sebagai perusahaan induk, serta perkembangan kompleksitas bisnis dan usaha Bank.

## 3. Pengendalian Internal

Untuk memastikan adanya sistem pengendalian intern yang efektif, Bank menetapkan batasan wewenang dan tanggung jawab unit kerja terkait pelaksanaan program APU dan PPT serta melakukan pemeriksaan secara independen untuk memastikan efektivitas penerapan program APU dan PPT. Unit Bisnis dan kantor cabang bertindak sebagai garis terdepan/lini pertahanan pertama pelaksana aktivitas bisnis Bank dengan tetap mematuhi kebijakan dan prosedur APU dan PPT Bank.

Pemeriksaan secara independen dilakukan oleh Tim *Quality Assurance* (Direktorat *Operations*) dan Divisi AML CFT sebagai lini pertahanan kedua. Tim *Quality Assurance* memastikan mutu proses pada semua cabang termasuk proses APU PPT. Divisi AML CFT melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan kebijakan APU dan PPT serta perkembangan risiko APU dan PPT yang dihadapi. Hal tersebut dilakukan melalui penerapan kajian risiko APU dan PPT atas aktivitas operasional kantor cabang secara berkala, serta kajian risiko untuk mengidentifikasi risiko inheren, kontrol, dan mitigasi risiko pada pengembangan produk, jasa, dan teknologi Bank yang dimiliki Bank. Audit, sebagai lini pertahanan ketiga, melakukan pemeriksaan kualitas penerapan program APU dan PPT Bank yang dilakukan oleh lini pertama dan lini kedua.

## 4. Sistem Informasi Manajemen

Bank memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung program APU dan PPT, meliputi sistem yang digunakan untuk proses identifikasi dan penyaringan nasabah, penilaian profil risiko nasabah, pemantauan dari pengkinian data nasabah, pemantauan transaksi nasabah,

serta sistem pelaporan kepada semua pemangku kepentingan. Sistem pemantauan transaksi nasabah juga dipastikan dapat mendukung Bank dalam melakukan analisa atas *alert* pemantauan transaksi Nasabah serta mengidentifikasi transaksi yang harus dilaporkan ke pihak otoritas sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank secara berkala melakukan penyempurnaan dan pengembangan sistem pendukung APU dan PPT tersebut untuk memastikan sistem, teknologi informasi dan jaringan distribusi yang dimiliki Bank tidak dapat disalahgunakan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan Pencucian Uang, Pendanaan Teroris, maupun Proliferasi. Pengujian berkala juga dijadwalkan untuk mengkaji kehandalan dan efektivitas sistem pendukung penerapan program APU dan PPT Bank.

Sebagai wujud kepatuhan terhadap regulator, Bank telah mengimplementasikan laporan melalui GoAML kepada PPATK (Perka PPATK Nomor 1 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan melalui Aplikasi goAML bagi Penyedia Jasa Keuangan), menggunakan sistem APOLO untuk pelaporan APU PPT kepada OJK (Peraturan OJK No.63/POJK.03/2020 dan SEOJK No.26/SEOJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional melalui Sistem Pelaporan OJK), maupun Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) kepada PPATK (Peraturan PPATK Nomor 11 Tahun 2021 tentang Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme).

## 5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Divisi AML CFT secara berkala memantau, menganalisis dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan serta pengembangan materi pelatihan Program APU dan PPT bagi karyawan Bank. Berdasarkan rekomendasi tersebut Bank menyelenggarakan pelatihan yang berkesinambungan terkait program APU dan PPT yang dimiliki Bank. Pelatihan juga diberikan agar karyawan memiliki pemahaman yang memadai dan kewaspadaan terhadap teknik, metode, dan tipologi Tindak Pidana Pencucian Uang, Pendanaan Terorisme, dan Proliferasi melalui produk, jasa dan jaringan distribusi yang dimiliki Bank. Dengan memiliki pemahaman tersebut, diharapkan karyawan memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam mencegah dan memberantas Pencucian Uang dan Pendanaan Teroris melalui produk, jasa dan jaringan distribusi yang dimiliki Bank.



# PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Bank BTPN tidak terlibat dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, Bank BTPN dapat terus mempertahankan kinerja usahanya.

Terkait dengan hal itu, Bank menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis Bank. Penjelasan lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di dalam buku Laporan Keberlanjutan.

# TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Bank BTPN telah memenuhi kewajiban berkenaan dengan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Mekanisme penyampaian dilakukan melalui beragam saluran komunikasi dari mengunggah melalui situs Bank BTPN, hingga disampaikan langsung kepada regulator dan pihak berkepentingan.

Selain itu, transparansi juga dilakukan melalui publikasi pada media nasional. Berikut ini, di antara rincian transparansi di bidang keuangan dan non keuangan:

Subjek Transparansi	Publikasi
Laporan Keuangan Bulanan kepada regulator	Situs web
Laporan Keuangan Triwulan kepada regulator	Media cetak dan situs web
Laporan Tahunan kepada regulator, lembaga pemeringkat, pemegang saham, serta pihak berkepentingan lain	Situs web
Informasi Tata Kelola	Situs web

Subjek Transparansi	Publikasi
Informasi Produk dan Layanan Bank termasuk jaringan kantor	Situs web
Pengumuman penyelenggaraan RUPS	Situs web dan saluran informasi lain
Informasi lainnya yang berkenaan dengan keterbukaan informasi	Situs web dan saluran informasi lain

## Pembelian Kembali Saham atau Obligasi Subordinasi

Pembelian kembali saham dan obligasi merupakan upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan. Tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2022, Bank BTPN tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi (*share buy back* dan *buy back* obligasi).

# PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA DALAM JUMLAH BESAR

Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Berikut adalah tabel penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar per 31 Desember 2022.

## Realisasi Penyedia Dana kepada Pihak Ketiga dan Eksposur Besar

Penyedia Dana	Jumlah	
	Debitur	Nominal (Rp Juta)
1. Kepada Pihak Terkait	12	4.606.953
2. Kepada Debitur Inti	25	70.545.049
Individu	3	3.113.795
Grup	22	67.431.253



# AUDIT EKSTERNAL

## KEBIJAKAN

Dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit setiap tahun, BTPN menunjuk Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Untuk tahun buku 2022, yang ditunjuk adalah KAP Siddharta Widjaja & Rekan. Penunjukan tersebut telah memperoleh persetujuan RUPS Tahunan pada 21 April 2022 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2022 adalah Rp 8,55 miliar sebelum OPE (*out of pocket expense*) dan PPN 10%.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

Berikut adalah KAP yang telah mengaudit Laporan Keuangan BTPN dalam 5 (lima) tahun terakhir:

### KAP Pelaksana Audit Laporan Keuangan Bank BTPN

Tahun Pemeriksaan	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Penanggung Jawab	Jasa yang Diberikan	Biaya (Rp Juta)
2022	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Novie S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	8.553
2021	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Liana Lim S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	8.351
2020	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Liana Lim S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	8.500
2019	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Liana Lim S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	7.300
2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.	Audit Laporan Keuangan	5.755

## JASA LAIN YANG DIBERIKAN

Sepanjang periode audit, seluruh KAP tidak memberikan jasa lain selain jasa audit keuangan.

# SATUAN KERJA

## AUDIT INTERNAL

Internal Audit memiliki visi untuk menjadi mitra strategis manajemen dalam mendukung pertumbuhan Bank guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, Internal Audit memiliki 2 (dua) fungsi.

Pertama adalah fungsi penjaminan (*assurance*). Terkait dengan fungsi ini, Internal Audit mengevaluasi proses tata kelola, pengelolaan risiko dan efektivitas pengendalian internal pada semua aspek kegiatan Bank melalui pendekatan berbasis risiko.

Kedua, fungsi konsultatif. Melalui fungsi ini, Internal Audit memberikan masukan atas pengendalian internal kepada direktorat lainnya, seperti pemberian rekomendasi atau saran perbaikan dalam berbagai pemeriksaan yang dilakukan, masukan atas draft kebijakan atau prosedur, masukan atas inisiatif utama Bank, dan lainnya.

### PROFIL

#### Nurhajati Soerjo Hadi

Kepala Internal Audit

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	54 Tahun pada akhir tahun buku 2022
Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 11 Agustus 1968
Dasar Penunjukan	Diangkat oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris sejak 1 Januari 2017, melalui Surat Keputusan No. PS/BOC/009/XII/2016 tentang Persetujuan Dewan Komisaris terkait dengan Penggantian Internal Audit Head PT BANK BTPN Tbk.
Riwayat Pendidikan	<i>Bachelor of Art in Business Administration</i> dari Oregon State University, Corvallis – Oregon, USA (1991)
Riwayat Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Fraud Management Unit Head</i>, PT BANK BTPN Tbk (2015–2016)</li> <li>• <i>Quality Assurance and Corporate Client Execution Head</i>, PT ANZ Bank Indonesia (2015)</li> <li>• <i>Business Development Director (Business Manager) to International Banking</i>, The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch (2009–2013)</li> <li>• <i>Business Development Director (Business Manager) to Executive Country</i>, ABN AMRO Bank N.V. / The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch (2008–2013)</li> <li>• <i>Director</i>, PT RBS Finance Indonesia (2008–2012)</li> <li>• <i>Credit Portfolio Management Head</i>, ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (2005–2008)</li> <li>• <i>Deputy Head Financial Restructuring &amp; Recovery (FRR)</i>, ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (2003–2005)</li> <li>• <i>Financial Restructuring &amp; Recovery Officer</i>, ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1999–2005)</li> <li>• <i>Relationship Manager for Corporate Banking</i>, ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1996– 1998)</li> <li>• <i>Corporate Credit Account Officer</i> di PT IBJ Indonesia Bank, Jakarta (1991–1995)</li> </ul>
Sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Risiko (SMR) Level 5</li> <li>• <i>Qualified Internal Auditor (QIA)</i></li> </ul>
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

### PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN

Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Internal Audit dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

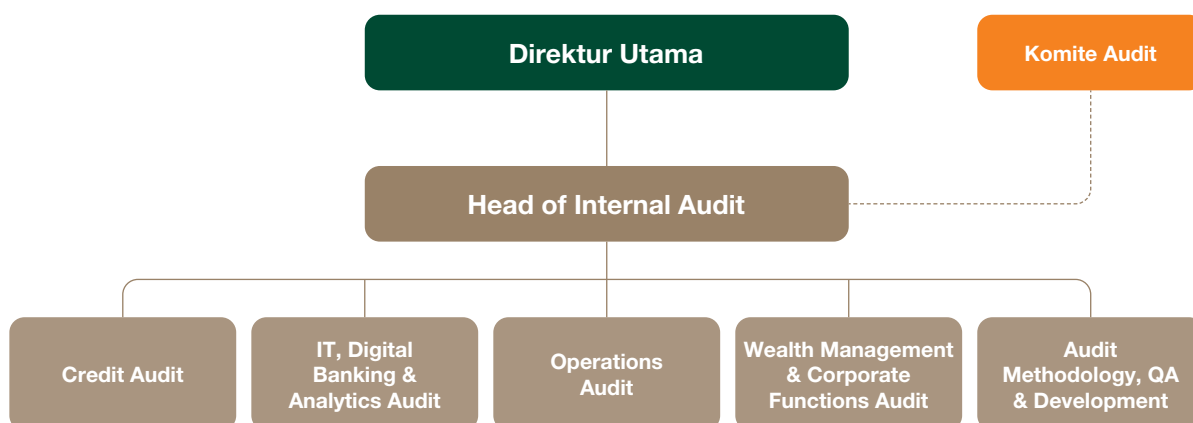


## SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

### ORGANISASI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDIT DALAM STRUKTUR PERUSAHAAN

Internal Audit merupakan direktorat independen yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Per 15 Oktober 2022, direktorat ini melakukan perubahan jumlah divisi audit dari semula 6 (enam) divisi menjadi 5 (lima) divisi sehubungan dengan penyesuaian dengan arahan manajemen mengenai visi, misi dan strategi Bank serta penerapan untuk peningkatan *span of control*.

Berikut adalah struktur organisasi yang berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2022:



- **Divisi Credit Audit**  
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas segala aktivitas kredit pada segmen bisnis Wholesale dan Commercial, termasuk layanan Cash Management dan Trade Finance, serta segmen bisnis Retail Lending, Bisnis Mikro, dan Business Banking.
- **Divisi IT, Digital Banking dan Analytics Audit**  
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap direktorat Teknologi Informasi dan *Digital Banking* (Jenius), serta mendukung divisi audit lainnya dalam pemeriksaan terhadap direktorat-direktorat lain yang menggunakan dukungan teknologi. *Data Analytics* bertanggung jawab melaksanakan *continuous audit/off-site monitoring* dan mendukung penugasan audit lainnya melalui penyediaan data.
- **Divisi Operations Audit**  
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap direktorat *Operations* baik di Kantor Pusat maupun di kantor cabang.
- **Divisi Wealth Management dan Corporate Functions Audit**  
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap segmen bisnis Wealth Management serta fungsi-fungsi korporasi di Kantor Pusat (diluar direktorat Teknologi Informasi dan Operations), termasuk direktorat Treasury.
- **Divisi Audit Methodology, Quality Assurance dan Development**  
Bertanggung jawab untuk melakukan persiapan Rencana Audit Tahunan, pengembangan metodologi audit, kaji ulang atas kesesuaian aktivitas Internal Audit dengan standar yang berlaku, serta meningkatkan kompetensi staf Internal Audit melalui pemetaan pelatihan yang efektif.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Internal Audit melaporkan seluruh hasil pelaksanaan audit, termasuk rekomendasi untuk perbaikan kepada Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Secara berkala, Internal Audit mempresentasikan hasil audit kepada Direksi dan Komite Audit, serta memberikan rangkuman atas hasil audit kepada Direktur Utama, Direksi, dan Komite Audit.

Setiap tahun Internal Audit juga menyusun Rencana Audit Tahunan berbasis risiko terkait aktivitas utama Bank. Rencana Audit didiskusikan juga bersama Direktur terkait dan Departemen Internal Audit Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dalam kaitannya dengan rencana kolaborasi audit agar selaras dengan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan dan mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Adapun rincian tugas dan tanggung jawab Internal Audit secara umum adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana audit tahunan berbasis risiko dan mendapatkan kajian serta persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.
2. Mengkomunikasikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit jika terdapat keterbatasan sumber daya yang berdampak pada rencana audit tahunan.
3. Mengkaji ulang dan menyesuaikan rencana audit tahunan jika terdapat perubahan bisnis, risiko, operasional, program, sistem, dan kontrol yang signifikan. Perubahan tersebut harus mendapatkan persetujuan kembali dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dengan melakukan analisa dan evaluasi efektivitas *Governance, Risk Management, and Internal Control (GRC)* guna mendukung tujuan dan sasaran Bank secara maksimal.
5. Melakukan audit konsultatif/kajian terhadap inisiatif/produk baru Bank apabila diperlukan baik oleh manajemen maupun Regulator.
6. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan untuk perbaikan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
7. Menyampaikan laporan audit secara berkala kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi, jika relevan, yang berisi ikhtisar hasil kegiatan audit, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
8. Memantau dan melaporkan perkembangan pelaksanaan hasil tindak lanjut hasil audit kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi.
9. Memastikan fungsi Internal Audit pada Bank berjalan dengan efektif, serta melakukan

pengawasan terhadap fungsi Internal Audit pada anak perusahaan.

10. Bekerja sama dengan fungsi pengendalian intern lainnya, termasuk audit ekstern, untuk tercapainya hasil audit yang komprehensif.
11. Menyusun dan mengkaji piagam, kebijakan serta prosedur Internal Audit secara periodik.

## PIAGAM INTERNAL AUDIT

Tugas dan tanggung jawab termasuk wewenang Internal Audit dalam melakukan pemeriksaan serta kode etik setiap karyawan dituangkan dalam Piagam Internal Audit yang telah disetujui oleh Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris. Secara berkala, Internal Audit telah melakukan kaji ulang dan penyesuaian piagam (*charter*), kebijakan serta prosedur Internal Audit dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Pelaksanaan kegiatan dan Piagam Internal Audit mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, *International Practices Professional Framework (IPPF)*, Piagam Internal Audit, serta Rencana Audit Tahunan.

## LANDASAN PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL

BTPN telah memiliki standar dan metodologi dalam melakukan audit internal, yang dituangkan dalam Kebijakan Internal Audit 2022. Secara umum, kebijakan Internal Audit ini mencakup kebijakan umum, kebijakan pemeriksaan, kebijakan dokumentasi dan administrasi, serta kebijakan sumber daya. Kebijakan tersebut mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta praktik terbaik di lingkungan industri, di antaranya adalah:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern untuk Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI) oleh Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
5. *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (IPPF)*.



1

2

3

4

5

6

7

Tata Kelola Perusahaan

8

9

## SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

### SUMBER DAYA MANUSIA

Hingga berakhirnya tahun buku 2022, jumlah sumber daya manusia Internal Audit sebanyak 50 orang.

#### Rincian Sebaran Sumber Daya Manusia

Direktorat/Divisi	Jumlah Sumber Daya Manusia
Head of Internal Audit	1
Credit Audit	11
IT, Digital Banking and Data Analytics Audit	13
Operations Audit	11
Wealth Management and Corporate Functions Audit	10
Audit Methodology, QA and Development	4
<b>Total</b>	<b>50</b>

### KUALIFIKASI DAN SERTIFIKASI

#### Standar Kualifikasi SDM Internal Audit

Posisi	Kualifikasi Minimum
Head of Internal Audit	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 5, Professional Certification related to Internal Audit
Audit Division Head	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 3, Professional Certification related to Internal Audit
Audit Lead	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 2
Senior Auditor/Auditor	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 1

#### Kepemilikan Sertifikasi Profesi

Sertifikasi Profesi	Jumlah Karyawan Pemilik Sertifikat
CIA (Certified Internal Auditor)	1
CISA (Certified Information Systems Auditor)	2
CISM (Certified Information Security Manager)	1
CSX (Cyber Security Nexus)	1
QIA (Qualified Internal Auditor)	5
CBIA (Certified Bank Internal Audit)	15
SMR (Sertifikasi Manajemen Risiko)	49

#### Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi

Sertifikasi Profesi	Jumlah Karyawan Terlibat
IIA (Institute of Internal Auditors)	6
ISACA (Information Systems Audit and Control Association)	2
IAIB (Ikatan Auditor Intern Bank)	Seluruh personal Internal Audit

### PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2022

Sampai dengan Desember 2022, Internal Audit telah melakukan pemeriksaan yang meliputi pemeriksaan wajib sesuai regulasi seperti *Fund Transfer*, *Regulatory Reporting* (SCV dan SLIK) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), segmen bisnis dan jaringan cabang seperti Commercial Banking, Retail Banking (termasuk Retail Lending Business, Wealth Management Business, Retail Collection & Recovery Management), Business Banking (SME), Digital Banking, kecukupan pencadangan kredit (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN), kantor cabang, serta fungsi-fungsi pendukung (*Support Functions*) termasuk Teknologi Informasi (*Information Technology/IT*), *Treasury*, Operasional, dan *Anti-Fraud Management*.

Selain itu, hingga akhir tahun 2022, Internal Audit juga telah melakukan pemeriksaan kolaborasi (*joint audit*) bersama dengan Departemen Internal Audit SMBC atas aktivitas *Legal and Compliance* (mencakup fungsi Legal & Litigation, AML & CFT serta Compliance), *General Operations* (mencakup fungsi Remittance & Payment Operations, Corporate Real Estate & Services serta Trade Finance) dan Human Resources. Pemeriksaan atas *Legal and Compliance* dan *General Operations* telah diselesaikan pada tahun 2022, sementara itu, pemeriksaan atas *Human Resources* telah dimulai sejak Kuartal IV 2022 dan diperkirakan akan selesai pada Kuartal I 2023 atau mengikuti tahun fiskal Departemen Internal Audit SMBC, sesuai dengan Rencana Audit Tahunan 2022 yang telah disetujui oleh Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris pada bulan November 2021.

Lebih lanjut, sebagai bentuk pengawasan perusahaan induk terhadap perusahaan anak, Internal Audit juga telah menyelesaikan pemeriksaan terhadap aktivitas



pembiayaan (*TUR financing*) anak perusahaan (PT Bank BTPN Syariah, Tbk.) yang dilakukan secara bersama-sama (*joint audit*) dengan Internal Audit PT Bank BTPN Syariah, Tbk. Sesuai dengan Revisi Rencana Audit Tahunan 2022 yang telah disetujui oleh Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris pada bulan Juli 2022, Internal Audit juga telah menyelesaikan tambahan satu rencana audit, sehubungan dengan penutupan kantor cabang di Nanggroe Aceh Darussalam sebagai dampak dari implementasi Qanun.

Tipe pemeriksaan audit yang telah selesai dilakukan adalah *mandatory audit* (3 penugasan), *general audit* (6 penugasan), *thematic audit* (13 penugasan) termasuk *limited review* (3 penugasan) yang merupakan perubahan atas *thematic audit* untuk *credit card* yang disetujui melalui Revisi Rencana Audit Tahunan 2022, dan *branch audit* (4 penugasan), dengan tingkat penyelesaian sebesar 100% dari rencana audit yang telah disetujui. Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, pemeriksaan yang saat ini masih berjalan, yaitu *Human Resources* merupakan pemeriksaan kolaborasi (*joint audit*) dengan Departemen Internal Audit SMBC yang akan diselesaikan sesuai tahun fiskal Departemen Internal Audit SMBC, yaitu pada Kuartal 1 2023.

Atas kelemahan/temuan yang ada, unit bisnis/unit kerja terkait telah melakukan/memiliki rencana tindak lanjut untuk perbaikan yang dipantau secara berkesinambungan oleh Internal Audit.

Selain menyelesaikan Rencana Audit Tahunan 2022, Internal Audit juga telah melakukan *consultative audit* (9 penugasan) atas kaji ulang pra dan pasca implementasi pengembangan layanan perbankan elektronik dan Digital Jenius, *Wealth Management Business*, serta layanan perbankan Digital SME. Sebagai tambahan, Internal Audit juga telah melakukan *continuous monitoring/audit* (9 penugasan) atas analisa transaksi pemindahan dana dari rekening karyawan di segmen *Retail Lending Business*, analisa perubahan data kelahiran nasabah di segmen *Retail Lending Business*, analisa *Customer Reference Number* (CRN) dan *Customer Identification File* (CIF), analisa rekening *dormant*, analisa transaksi keuangan rekening nasabah yang dilakukan oleh petugas cabang, analisa data terkait proses pengkinian data terhadap nasabah meninggal dunia dan nasabah dengan profil risiko tinggi, analisa profil risiko nasabah prioritas, analisa *Current Account* (CA) dan *Saving Account* (SA), serta analisa kesesuaian informasi nomor telepon dan alamat *e-mail* nasabah.

Internal Audit memberikan *update* secara berkala atas pelaksanaan rencana audit, hasil audit, dan tindak lanjut unit bisnis/unit kerja atas temuan/rekomendasi Internal

Audit kepada Direksi (setiap 2 bulan) dan Komite Audit (setiap triwulan). Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang hasil audit selama suatu periode tertentu (semester/tahunan), setiap semester Internal Audit memberikan laporan *overview* kepada Direktur Utama, Direksi maupun Komite Audit atas potensi peluang untuk perbaikan yang ada, untuk dapat lebih memperkuat pengendalian internal atas suatu bisnis maupun fungsi pendukung lainnya.

Di samping itu, Internal Audit juga telah melakukan pertemuan dengan OJK paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun, yaitu pada tanggal 12 Desember 2022, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam POJK No.1/POJK.03/2019. Dalam hal penerapan tata kelola terintegrasi bagi Kelompok Usaha Bank (KUB), Internal Audit secara berkala telah melakukan komunikasi antara Kepala Internal Audit BTPN dengan Kepala Internal Audit PT Bank BTPN Syariah Tbk (bulanan), melaksanakan pengawasan pada PT Bank BTPN Syariah Tbk, serta mengadakan pertemuan tahunan antara Kepala Internal Audit BTPN, Kepala Internal Audit PT Bank BTPN Syariah Tbk, dan Dewan Komisaris PT Bank BTPN Syariah Tbk, pada tanggal 5 Desember 2022, sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam upaya menjaga dan menjamin kualitas penerapan fungsi Internal Audit, serta mengacu pada Peraturan OJK (POJK) No. 1/POJK.03/2019 mengenai Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, maka sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun Internal Audit berdasarkan rekomendasi Komite Audit menunjuk penilai independen untuk melakukan kaji ulang terhadap aktivitas Internal Audit. Di bulan Juni 2022, Internal Audit menunjuk PT RSM Indonesia Konsultan sebagai pihak independen yang bertanggung jawab melaksanakan kaji ulang tersebut. Dari hasil kaji ulang, PT RSM Indonesia Konsultan berpendapat bahwa aktivitas Internal Audit secara umum telah sesuai ("*Generally Conform*") dengan standar yang berlaku baik terhadap regulasi lokal (POJK) maupun internasional (IPPF). Hasil kaji ulang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 30 Agustus 2022 dan kaji ulang berikutnya akan dilakukan pada tahun 2025 dengan tetap menunjuk akuntan publik yang independen, kompeten, dan berpengalaman.

## RAPAT INTERNAL AUDIT

Rapat dengan:			
	Direksi	Dewan Komisaris	Komite Audit
Jumlah Rapat	6	2	4



## SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

### PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Jumlah peserta	Periode Pelatihan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
50	Januari – Desember 2022	Mandatory E-Learning	Internal
50	Januari – Desember 2022	Online Class (training, workshop, sharing session)	Internal & Eksternal

### RENCANA STRATEGIS 2023

Untuk mendukung penguatan tim Internal Audit dalam menjalankan rencana audit dan pengembangan kompetensi karyawan, sejalan dengan pertumbuhan dan beberapa inisiatif utama Bank, terdapat beberapa hal yang telah direncanakan ataupun dijalankan dalam berbagai bidang sebagai berikut:

#### 1. Pengetahuan audit dan soft skills

- Meneruskan pengadaan sesi pemahaman terkait proses/aktivitas Bank yang dilakukan melalui pelatihan, program sertifikasi intern maupun ekstern, penyelenggaraan *sharing* atas perkembangan strategi maupun prioritas bisnis serta pengkinian metodologi audit.
- Melanjutkan pengadaan pelatihan terkait dengan *soft skills* yang menunjang pelaksanaan audit lapangan seperti *communication skills* dan lainnya.

#### 2. Meningkatkan efektivitas proses audit

Internal Audit telah menggunakan *Audit Management System (AMS)* untuk membantu tim Internal Audit agar lebih efektif dalam mempersiapkan, melakukan, dan menyelesaikan penugasan audit, serta memonitor tindak lanjut dari temuan audit. Ke depannya, Internal Audit akan mengganti AMS yang saat ini digunakan dikarenakan penyedia yang bersangkutan tidak dapat lagi melayani kebutuhan Internal Audit dalam hal pengembangan sistem. Penggantian AMS ini diharapkan dapat mencakup pengembangan atas sistem *monitoring* terkait pemenuhan tindak lanjut hasil audit ekstern serta sistem *reporting* yang dapat membantu kebutuhan pelaporan kepada manajemen, regulator, dan pihak ekstern terkait.

#### 3. Continuous audit

Internal Audit ke depannya akan terus mengembangkan *continuous audit* yang dapat membantu Bank dalam menerapkan *continuous*

*monitoring* yang tidak hanya berfokus pada lini bisnis tertentu melainkan untuk Bank secara menyeluruh.

#### 4. Meningkatkan kualitas data analytics

Tim Internal Audit telah menggunakan perangkat lunak *Audit Command Language (ACL)* sebagai alat data analisis dan akan mengembangkan "*Internal Audit Dashboard*" untuk menghasilkan beberapa informasi seperti kinerja masing-masing lini bisnis, anomali data, MRA, *early warning*, dan informasi lainnya yang bersifat *near real-time* serta dapat dikinikan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk membantu tim Internal Audit dalam melakukan analisa data sehingga dapat meningkatkan pendekatan audit berbasis risiko (*risk-based audit*) dengan lebih efektif dan memberikan masukan yang bernilai tambah bagi Bank.

#### 5. Perbaikan kualitas Internal Audit yang berkelanjutan

Internal Audit secara berkesinambungan akan menjalin kerja sama dengan institusi terdepan di bidang perbankan dan *internal auditing* yang dapat memberikan wawasan, saran dan alat untuk mendorong peningkatan kualitas Internal Audit.

Sesuai mandat dari Grup SMBC, Internal Audit juga telah melakukan pengembangan metodologi yang difokuskan pada penilaian risiko agar dapat melakukan audit terhadap seluruh kantor cabang. Metodologi ini disusun berdasarkan *Macro Risk Assessment (MRA)* yang telah digunakan dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan maupun ketentuan terkini dan sudah diterapkan pada penugasan audit tahun 2022.

Rencana Audit Tahunan untuk tahun 2023 telah disusun dan disetujui oleh Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris pada bulan November 2022.

# SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI)

BTPN menerapkan sistem pengendalian intern sebagai bentuk pengawasan secara berkesinambungan oleh manajemen Bank. Sistem tersebut ditujukan untuk menjamin semua kegiatan usaha Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, maupun kebijakan dan prosedur internal Bank.

Sistem pengendalian intern juga turut berperan dalam rangka tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu. Hal ini dilakukan dalam rangka:

1. Mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan;
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas penggunaan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian;
3. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) dan kedisiplinan pada organisasi Bank secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini; dan
4. Menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.

Terselenggaranya sistem pengendalian intern yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh pihak yang terlibat dalam organisasi Bank, antara lain:

1. Dewan Komisaris
2. Komite Audit
3. Direksi
4. Satuan Kerja Kepatuhan
5. Satuan Kerja Manajemen Risiko
6. Satuan Kerja Keuangan
7. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
8. Pejabat dan Pegawai Bank
9. Pihak Eksternal

## PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERNAL

### Bidang Keuangan

Penyediaan laporan keuangan Bank yang dapat dipercaya berpedoman pada sistem pengendalian intern yang efektif. Kecukupan kebijakan, prosedur dan standar akuntansi yang dapat mencerminkan kondisi aktual saat ini, termasuk pemisahan tugas, pencatatan dan pengadministrasian transaksi menjadi faktor-faktor pengendalian yang dapat mendukung terwujudnya laporan keuangan yang andal dan terpercaya.

### Bidang Operasional

Direksi dan Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) dan disiplin pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi. Dengan demikian, dapat mendorong terciptanya pelaksanaan kegiatan operasional yang sehat dan aman.

## KEPATUHAN TERHADAP PERUNDANG-UNDANGAN

Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Selain menjadi pedoman dalam pengendalian di bidang keuangan dan operasional, pelaksanaan sistem pengendalian intern Bank juga bertujuan untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.



## SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI)

### KESESUAIAN DENGAN COSO

Sistem pengendalian intern Bank terdiri dari 5 (lima) komponen utama yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu:

#### 1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*)

Pengawasan oleh manajemen merupakan landasan utama dari sistem pengendalian intern. Direksi dan Dewan Komisaris secara aktif memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa strategi, kebijakan dan prosedur, serta struktur organisasi yang ditetapkan telah memadai untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi oleh Bank. Selain itu, secara berkala Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan pemantauan dan kaji ulang terhadap kecukupan dan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern.

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu budaya organisasi yang menekankan kepada seluruh karyawan Bank mengenai pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Bank.

#### 2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*)

Identifikasi dan penilaian risiko merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis, dan menilai risiko yang dihadapi Bank dalam mencapai sasaran yang ditetapkan. Risiko yang mempengaruhi pencapaian sasaran harus diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikelola secara terus-menerus dan berkesinambungan. Pengendalian intern perlu segera dikaji ulang apabila terdapat risiko yang belum dikendalikan.

Kaji ulang dilaksanakan antara lain melalui evaluasi secara berkesinambungan mengenai pengaruh dari setiap perubahan lingkungan dan kondisi serta dampak dari pencapaian sasaran atau efektivitas pengendalian intern dalam kegiatan dan organisasi Bank.

#### 3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*)

Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh karyawan Bank, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Kegiatan pengendalian akan berjalan efektif apabila direncanakan dan diterapkan secara tepat guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur secara konsisten telah dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank. Kegiatan pengendalian diterapkan pada seluruh tingkatan fungsional sesuai dengan struktur organisasi Bank.

Pemisahan fungsi dimaksudkan agar setiap orang pada seluruh jenjang organisasi tidak memiliki peluang untuk melakukan dan/atau menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Bank harus mematuhi prinsip pemisahan fungsi yang dikenal sebagai "*Four-Eyes Principle*". Sistem pengendalian intern yang efektif mensyaratkan pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang serta tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*). Seluruh aspek yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan harus diidentifikasi, dikelola dan dipantau oleh pihak independen, seperti akuntan publik.

#### 4. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi (*Accountancy, Information, and Communication*)

Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

5. **Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan atau Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*)**

Bank harus melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama harus diprioritaskan dan menjadi bagian dari kegiatan Bank, termasuk evaluasi secara berkala. Bank harus memantau dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian intern secara terus-menerus berkaitan dengan perubahan kondisi intern dan ekstern, serta meningkatkan kapasitas sistem pengendalian intern tersebut agar senantiasa terlaksana secara efektif.

Kelemahan dalam pengendalian intern harus segera dilaporkan dan menjadi perhatian pejabat dan/atau Direksi yang berwenang. Kelemahan pengendalian intern yang material harus dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Kelima komponen utama tersebut sejalan dengan komponen pengendalian yang ditetapkan dalam Internal Control Integrated Framework yang dikembangkan oleh The Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO), yaitu *Control Environment (CE)*; *Risk Assessment (RA)*; *Control Activities (CA)*; *Information and Communication (IC)*; serta *Monitoring Activities (MA)*.

### KAJIAN ULANG (REVIEW) ATAS PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Bank telah memiliki mekanisme *review* atas penerapan sistem pengendalian internal secara berkala. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Internal Audit yang membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara langsung dan tidak langsung. Internal Audit secara proaktif bersama-sama dengan Komite Audit berkomunikasi dan bekerja sama dengan Auditor Eksternal untuk menghasilkan analisis dan evaluasi yang komprehensif di bidang keuangan dan akuntansi. Secara umum, penerapan sistem pengendalian intern Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Berpegang pada pedoman tersebut, Bank menyempurnakan penilaian hasil audit yang mencakup evaluasi atas kecukupan dan efektivitas desain serta implementasi pengendalian intern berdasarkan pendekatan kerangka pengendalian intern.

### PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAS KECUKUPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dilakukan oleh Direksi, pejabat dan komite eksekutif, audit intern, serta seluruh karyawan. Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk memastikan terlaksananya Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai dasar untuk mencapai tujuan dalam melindungi dan meningkatkan nilai Bank.

Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan pengendalian intern yang efektif agar Bank dapat mencapai tujuannya. Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Audit, bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa pengendalian intern dilakukan secara luas, termasuk kebijakan terkait pengendalian intern yang ditetapkan oleh Dewan Direksi.

Sistem pengendalian intern dirancang untuk mengelola dan mengendalikan risiko secara efektif, bukan untuk menghilangkan risiko. Berikut unsur-unsur utama yang dapat mendukung pernyataan atas kecukupan sistem pengendalian intern:

1. Laporan keuangan yang andal dan akurat;
2. Kegiatan operasional yang dilakukan secara efektif dan efisien;
3. Kepatuhan terhadap perundangan dan ketentuan yang berlaku.



# PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN ENTITAS ANAK, ANGGOTA DEWAN KOMISARIS, DAN ANGGOTA DIREKSI

Selama tahun 2022, Tidak terdapat perkara penting yang dapat mempengaruhi posisi keuangan atau likuiditas Bank BTPN.

## SANKSI ADMINISTRASI

Rincian sanksi diuraikan dalam tabel di bawah ini:

No.	Penerima Sanksi	Otoritas	Sanksi/Denda
1	Perusahaan	1. OJK	Rp183.800.000
		2. BI	Rp3.700.000
		3. Pajak	Rp1.100.000
2	Direksi	-	-
3	Dewan Komisaris	-	-

# AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

BTPN telah menyediakan akses dan kemudahan akses informasi terkait dengan Bank bagi para pemangku kepentingan melalui beragam media komunikasi. Di antaranya melalui:

Saluran Informasi	Alamat
Situs <i>web</i> (Bahasa Indonesia dan Inggris)	<a href="http://www.btpn.com">www.btpn.com</a>
<i>Call Center</i>	1500300 (BTPN Care), +62 21 2450 5500 (International Call)
E-mail Sekretaris Perusahaan	<a href="mailto:corporate.secretary@btpn.com">corporate.secretary@btpn.com</a>
E-mail Komunikasi Korporasi	<a href="mailto:corporate.communications@btpn.com">corporate.communications@btpn.com</a>
E-mail Pengaduan Nasabah	<a href="mailto:btpncare@btpn.com">btpncare@btpn.com</a>
Keterbukaan Informasi melalui <i>website</i> Bank dan Bursa Efek Indonesia	<a href="http://www.btpn.com">www.btpn.com</a> dan <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>
Siaran Pers	<a href="http://www.btpn.com">www.btpn.com</a> dan distribusi melalui media
Media Sosial	Facebook : Bank BTPN Official Twitter : @sahabatBTPN Youtube : BTPN LinkedIn : PT Bank BTPN Tbk Instagram : @lifeatbtpn



# KODE ETIK

Kode etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Bank selalu melakukan kajian secara terhadap kode etik agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan peraturan perundang-undangan, praktik terbaik di industri, serta kondisi eksternal yang relevan.

Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam kode etik merupakan elemen utama dari budaya di BTPN, yang antara lain memuat:

## SPEAK YOUR MIND

Merupakan saluran pelaporan yang aman dan terjamin kerahasiaannya, sehingga karyawan dapat mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*.

## KOMUNIKASI LInK & HELP

Dalam berkomunikasi, seluruh jajaran Bank BTPN diharapkan menggunakan prinsip LInK dan HELP. LInK yang merupakan singkatan dari Laporkan, Informasikan, dan Konsultasikan, serta HELP yang merupakan singkatan dari Hargai, Evaluasi, Lakukan dan Petunjuk, yang memiliki tujuan dan manfaat di dalam mempromosikan transparansi, pengkinian yang tepat waktu, tidak adanya kejadian yang mengejutkan yang tidak bisa ditangani bersama, menegakkan rasa saling percaya dan meningkatkan keandalan, memperoleh manfaat dari kebijaksanaan dan pengalaman di masa lalu.

## POKOK-POKOK KODE ETIK

1. Kepatuhan & Manajemen Risiko
2. Benturan Kepentingan
3. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif
  - 3.1 Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
  - 3.2 Anti Diskriminasi dan Pelecehan
  - 3.3 Keamanan di tempat kerja
  - 3.4 Penggunaan Fasilitas Perusahaan
  - 3.5 Aktivitas di luar Perusahaan

- 3.6 Penggunaan Sosial Media
- 3.7 Komunikasi dengan LInK dan HELP
- 3.8 Penerapan KYE
4. Pengelolaan & Pengamanan Informasi
5. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
  - 5.1 Hubungan dengan Nasabah
  - 5.2 Anti Pencucian Uang
  - 5.3 Hubungan dengan Rekanan atau Mitra Usaha
  - 5.4 Hubungan dengan Regulator
  - 5.5 Hubungan dengan Pemegang Saham dan Anak Perusahaan
  - 5.6 Penyuaapan dan Korupsi
  - 5.7 Pemberian dan Penerimaan Hiburan dan Hadiah
  - 5.8 Informasi Orang Dalam dan Transaksi Investasi dan Kepemilikan Pribadi

## UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika Bank, Bank BTPN telah melaksanakan Induction Program untuk eksekutif dan karyawan baru terkait kode etik. Selain itu, secara berkala, dilakukan sosialisasi kode etik untuk memberikan pemahaman bagi karyawan serta memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

## Pernyataan Kode Etik Berlaku pada Seluruh Level Organisasi

Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pihak Independen yang berada di bawah Dewan Komisaris, semua karyawan tanpa terkecuali wajib untuk membaca, mempelajari, dan memahami isi kode etik. Seluruh organisasi di internal Bank harus bersedia menaati dan melaksanakan kode etik dengan sebaik-baiknya.

Apabila terbukti melakukan pelanggaran atas kode etik, maka bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Bank.



## Sosialisasi dan Penyebarluasan Kode Etik

Sosialisasi kode etik dilakukan melalui *e-mail blast* dan penyegaran melalui sistem *e-learning*. Kegiatan ini berlaku bagi seluruh jenjang di Bank, baik yang baru bergabung maupun yang lama.

## JENIS SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

Beberapa jenis pelanggaran yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama adalah Kelalaian Pelanggaran Indisipliner, Pelanggaran Gagal Kompetensi, Pelanggaran Berulang Gagal Kompetensi, Pelanggaran Ringan, Pelanggaran Berulang, Pelanggaran Berat Umum, Pelanggaran Berat Kategori *Fraud*.

### Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran	Kategori Sanksi
Pelanggaran Indisipliner	6	Surat Teguran
	1	Surat Peringatan 1
	1	Surat Peringatan 2
Pelanggaran Gagal Kompetensi	131	Surat Teguran
	0	Surat Peringatan 1
	0	Surat Peringatan 2
Pelanggaran Berulang Gagal Kompetensi	0	Surat Teguran
	65	Surat Peringatan 1
	34	Surat Peringatan 2
	16	Surat Peringatan 3
Pelanggaran Ringan	16	Surat Teguran
	12	Surat Peringatan 1
	5	Surat Peringatan 2
	1	Surat Peringatan 3
Pelanggaran Berulang	4	Surat Teguran
	5	Surat Peringatan 1
	4	Surat Peringatan 2
Kelalaian	24	Surat Teguran
	26	Surat Peringatan 1
	2	Surat Peringatan 2
	1	Surat Peringatan 3
	8	Surat Peringatan Pertama & Terakhir (SPPT)
Pelanggaran Berat Umum	2	Surat Teguran
	6	Surat Peringatan 1
	1	Surat Peringatan 2
	1	Surat Peringatan 3
	1	Surat Peringatan Pertama & Terakhir (SPPT)
Pelanggaran Berat Kategori <i>Fraud</i>	0	Surat Teguran
	0	Surat Peringatan 1
	0	Surat Peringatan 2
	6	Surat Peringatan 3
	2	Surat Peringatan Pertama & Terakhir (SPPT)



# PRICE SENSITIVE INFORMATION PERSONAL ACCOUNT DEALING

Bank memiliki kebijakan dan prosedur terkait dengan pengelolaan informasi yang mempunyai dampak material pada harga atau nilai dari suatu surat berharga yang tidak tersedia secara umum (rahasia/non publik), yang berlaku terhadap Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan.

Perlakuan ini tidak hanya mencakup pada surat berharga milik Bank, namun juga surat berharga induk perusahaan atau pemegang saham pengendali, juga perusahaan lain baik yang merupakan nasabah, mitra bisnis atau perusahaan lain dalam suatu aksi korporasi.

Tindakan yang harus diambil oleh Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dengan pendekatan berdasarkan obyek surat berharganya yaitu sebagai berikut:

Jenis Surat Berharga	Pendekatan yang diambil
Obyek Surat Berharga yang mengandung informasi non publik (PSI)	Tindakan yang diambil sehubungan dengan Investasi/Kepemilikan Pribadi (PAD)
<ul style="list-style-type: none"><li>SMFG</li><li>SMBC</li></ul>	Dilarang melakukan jual beli surat berharga SMFG dan SMBC, kecuali karena suatu perintah perusahaan
<ul style="list-style-type: none"><li>BTPN</li><li>BTPN Syariah</li></ul>	Memperhatikan kategori Pihak Tertentu yang memiliki akses pada informasi non publik ( <i>Covered Person</i> ) dan dalam periode tertentu ( <i>Black Out Period</i> )
Perusahaan Lain	Menjalankan prosedur PSI antara lain melaporkan nama perusahaan serta karyawan yang memiliki akses, karenanya terikat PSI dalam masa tertentu sampai dengan PSI dicabut.  Untuk perusahaan yang terkait dengan suatu proyek, meminta pihak yang terlibat menandatangani NDA.

# TATA KELOLA PENGADAAN BARANG DAN JASA

Pengadaan barang dan/atau jasa pada Bank merupakan kegiatan untuk memperoleh barang dan/atau jasa yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang dan/atau jasa.

## PRINSIP DALAM PENGADAAN

Prinsip yang diterapkan dalam pengadaan barang dan jasa adalah bersifat efektif, efisien, terbuka, transparan, bersaing, adil, dan akuntabel.

## MEKANISME PENGADAAN

Pengadaan barang dan/atau jasa korporasi disentralisasi di Kantor Pusat. Sedangkan untuk pengadaan barang dan/atau jasa umum dengan limit tertentu dapat dilakukan oleh Kantor Cabang atau Kantor Wilayah.



# PELAPORAN PELANGGARAN

BTPN berkomitmen untuk selalu menjaga integritas dan kepercayaan yang diberikan oleh nasabah. Untuk tujuan tersebut, Bank telah memiliki sarana dan sistem penyampaian laporan apabila terjadi pelanggaran, yaitu *Whistleblowing System*.

*Whistleblowing System* BTPN merupakan media pelaporan untuk menyampaikan adanya dugaan atau kejadian yang berhubungan dengan tindakan kecurangan (*fraud*), pelanggaran hukum, peraturan perusahaan, kode etik dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pihak internal Bank. Laporan yang dilakukan berdasarkan itikad baik dan tidak bersifat keluhan pribadi (*personal grievance*) maupun fitnah sehingga dapat menciptakan sebuah lingkungan bisnis yang bersih dan transparan.

## MEKANISME PELAPORAN

Bank memiliki 5 (lima) saluran *whistleblowing* yang dapat diakses pihak internal dan eksternal untuk menyampaikan laporan, yaitu melalui media percakapan WhatsApp, *e-mail*, saluran telepon *hotline*, surat (*mail*) dan tatap muka.

Mekanisme pelaporan *whistleblowing* secara umum mencakup:

1. Pelaporan oleh *Whistleblower* (penyampaian laporan/informasi dalam 1x24 jam sejak diketahuinya dugaan/tindakan *fraud*);
2. Tindak lanjut Laporan (identifikasi, analisa, investigasi);

3. Dokumentasi (Laporan indikasi *fraud*, Laporan Hasil Investigasi); dan
4. Menjaga kerahasiaan (semua pihak bertanggung jawab menjaga kerahasiaan identitas pelapor).

## PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Dalam kondisi tertentu, Bank dapat memberikan perlindungan hukum kepada pelapor sebagai bentuk keamanan dan keselamatan terhadap segala bentuk tekanan, ancaman atau intimidasi (misalnya pemecatan, perlakuan yang tidak adil, dan lainnya) sehubungan dengan pelaporan yang disampaikan melalui saluran *whistleblowing*. Perlindungan hukum dapat diberikan kepada keluarga inti dari pelapor (suami/istri dan anak) dengan pertimbangan tertentu oleh Bank.

## PENGELOLA PENGADUAN

Divisi Operational Risk & Anti-Fraud Management merupakan Penanggung jawab di Bank yang mengelola pengaduan dari pelapor termasuk menindaklanjuti bersama dengan unit kerja terkait serta melakukan pengawasan atas tindak lanjutnya.

## JENIS SANKSI BAGI PELANGGAR

Pelanggaran terhadap kerahasiaan dan perlindungan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### Penanganan Pengaduan dan Tindaklanjut Tahun 2022

Jumlah Pengaduan	Status			
	Sudah ditindaklanjuti	Sedang Ditindaklanjuti	Belum Ditindaklanjuti	Tidak Layak Ditindaklanjuti
32	31	1	-	-

# KEBIJAKAN ANTIKORUPSI DAN PENYUAPAN

Bank BTPN tidak mentolerir (*zero tolerance*) atas tindakan korupsi dan segala bentuk penyuapan (termasuk kepada atau dari nasabah, mitra usaha, pejabat pemerintah, karyawan). Tindak pelanggaran atas hal tersebut dapat diproses secara perdata atau pidana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## PROGRAM DAN PROSEDUR MENGATASI PRAKTIK KORUPSI DAN PENYUAPAN

Bank memiliki kode etik dan kebijakan tata kelola sebagai kebijakan utama dan yang mencantumkan komitmen terhadap tindakan antikorupsi dan anti penyuapan. Selanjutnya, setiap unit kerja dapat menetapkan ketentuan khusus pada prosedurnya dalam upaya pencegahan tindakan korupsi dan penyuapan sesuai dengan masing-masing bidang kerjanya, antara lain:

1. Pencegahan fraud pada proses identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment*
2. Pengelolaan pemberian dan penerimaan Hiburan dan atau Hadiah
3. Penetapan klausul perjanjian dengan pihak ketiga/ pemberi jasa
4. Proses pengadaan barang dan jasa oleh vendor
5. Proses rekrutmen karyawan/*Know Your Employee*
6. Pelaksanaan prinsip *Know Your Customer* pada proses pembukaan rekening nasabah
7. Dan lainnya

Bank telah minta pernyataan serta komitmen dari semua karyawan untuk tidak melakukan korupsi dan penyuapan serta tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan internal perusahaan. Begitu juga dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku terkait anti korupsi dan anti penyuapan yang tercantum dalam Deklarasi *Anti Fraud* & Pakta Integritas dan Kode Etik serta Deklarasi Kepatuhan setiap tahunnya.

Terkait pencegahan anti penyuapan/gratifikasi, Bank telah memiliki sistem aplikasi *Entertainment & Gift* (E&G) yang dapat dipergunakan sebagai alat pemantauan dan pengawasan bidang aktivitas pemberian dan penerimaan hiburan atau hadiah berdasarkan input data atau deklarasi dari karyawan. Unit terkait dengan koordinasi Divisi Compliance mengadakan pemeriksaan atas aktivitas di dalam sistem aplikasi E&G sesuai jadwal yang ditetapkan.

Bank juga telah menyediakan saluran *Whistleblowing* yang dikelola oleh Divisi Operational Risk & Anti Fraud Management untuk menerima pelaporan indikasi Fraud termasuk korupsi dan penyuapan.

## PELATIHAN/SOSIALISASI ANTIKORUPSI DAN ANTI PENYUAPAN KEPADA KARYAWAN

Bank telah melaksanakan *e-learning*, baik secara langsung atau tidak langsung berisi materi dalam rangka sosialisasi untuk menerapkan budaya anti korupsi dan anti penyuapan kepada seluruh karyawan, antara lain:


1. *e-Learning Compliance Awareness*
2. *e-Learning Entertainment & Gift*
3. *e-Learning Fraud Awareness*
4. *e-Learning Operational Risk Management*

Bank juga telah melaksanakan publikasi/kampanye anti korupsi dan anti penyuapan terkait fraud maupun pemberian dan/atau penerimaan hiburan/hadiah. Hal itu dilakukan melalui media elektronik (*e-mail*) kepada seluruh karyawan.

Selain itu, Bank mengadakan training melalui webinar kepada karyawan perihal pencegahan korupsi dan penyuapan. Narasumber yang menyampaikan materi berasal dari internal Bank maupun dari eksternal Bank yang kompeten pada bidangnya, seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), konsultan, maupun yang memberikan *point of view* dari sisi regulator.



# TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN



PT BANK BTPN Tbk menyajikan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bentuk Laporan Keberlanjutan pada buku terpisah. Laporan tersebut, sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu mengacu Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

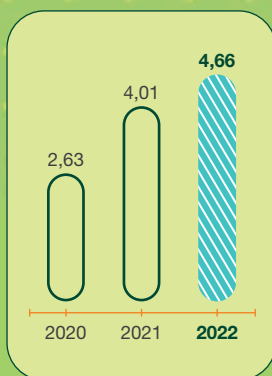
Silakan merujuk pada Laporan Keberlanjutan 2022 BTPN untuk informasi lebih lengkap. Adapun yang disajikan pada halaman ini hanya “Ikhtisar Keberlanjutan”.



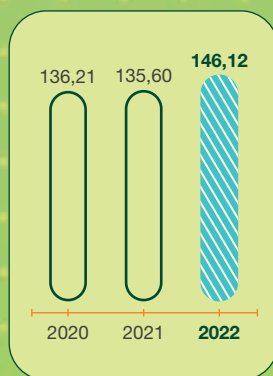
# IKHTISAR KEBERLANJUTAN

## EKONOMI

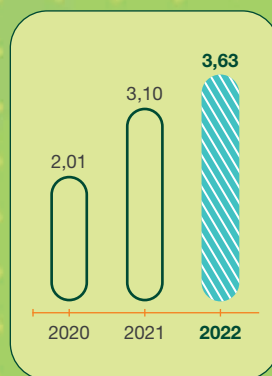
**Pendapatan Operasional Bersih**  
(dalam triliun rupiah)



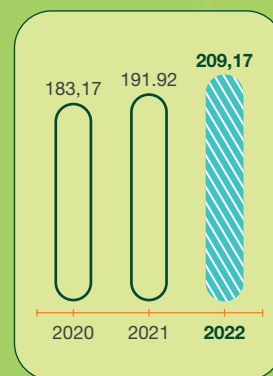
**Pembiayaan**  
(dalam triliun rupiah)



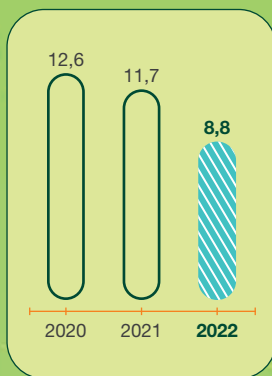
**Laba Bersih**  
(dalam triliun rupiah)



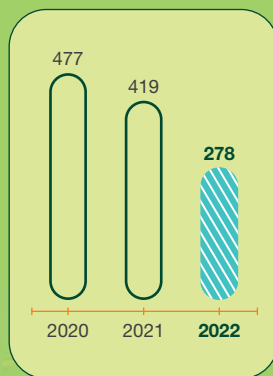
**Aset**  
(dalam triliun rupiah)



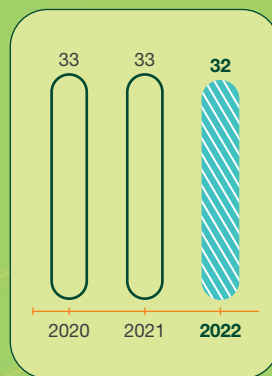
**Nasabah**  
(dalam juta rupiah)



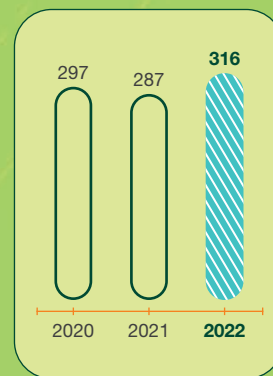
**Jaringan Kantor**  
(Kantor)



**Akses**  
(Provinsi)

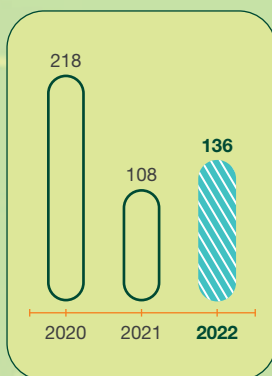


**Jumlah Pemasok Lokal**

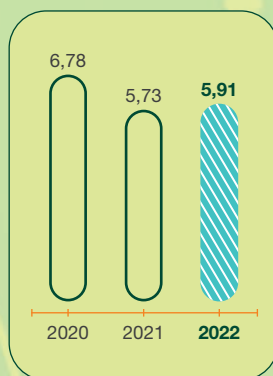


## Pembiayaan Berkelanjutan

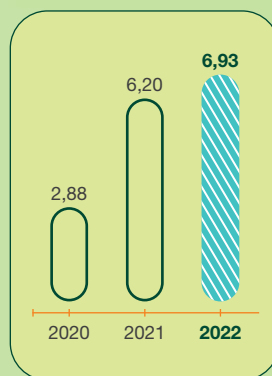
**Mikro**  
(dalam miliar rupiah)



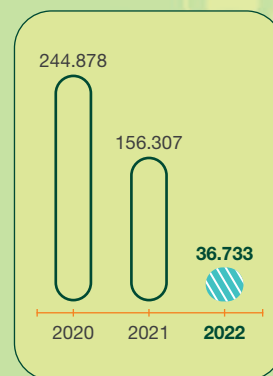
**Usaha Kecil dan Menengah**  
(dalam triliun rupiah)



**Pembiayaan Berwawasan Lingkungan**  
(dalam triliun rupiah)



**Laku Pandai**  
(Agen)





## SOSIAL



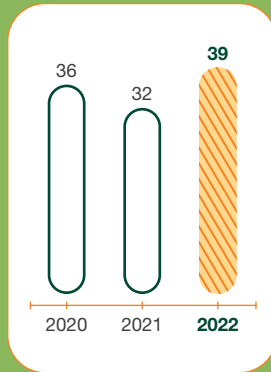
**Jumlah Pekerja**  
(Karyawan)

**2022**  
**6.972**

**2021** 7.129      **2020** 7.482



**Rata-rata Jam Pelatihan**  
(Jam/Karyawan)



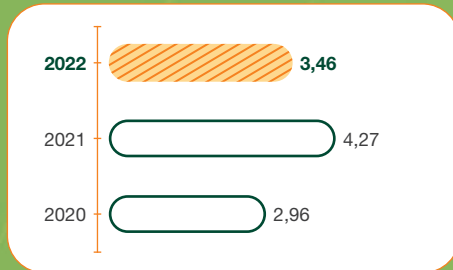
**Peserta Literasi Keuangan**  
(Peserta)

**2022**  
**558.185**

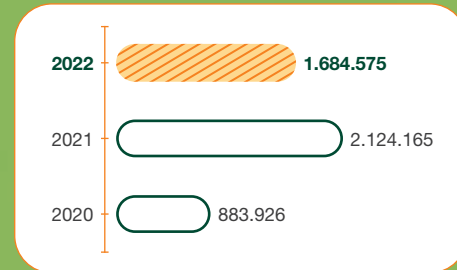
**2021** 13.632      **2020** 14.976



**Dana CSR**  
(dalam miliar rupiah)



**Pengunjung Website Daya.id**  
(Pengunjung)



## LINGKUNGAN

Keterangan	2022	2021	2020
Penggunaan energi (GJ) [OJK B.2.a]	103.623,52	111.908,63	141.379,69
Intensitas energi (GJ/m <sup>2</sup> )	14,68	15,70	18,90
Emisi (KgCO <sub>2</sub> eq)	19.232.598,52	20.225.716,97	23.150.575,91
Intensitas emisi (KgCO <sub>2</sub> eq/karyawan)	2.758,55	2.837,10	3.094,17
Pengurangan emisi (KgCO <sub>2</sub> eq) [OJK B.2.b]	993.118,45	2.924.858,94	1.936.411,91
Penggunaan kertas (rim)	50.848	57.009	60.898
Pengurangan Penggunaan Kertas (rim) [OJK B.2.c]	6.161	3.889	17.176

# LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : BTPN (individu)  
Laporan Tahun : 2022 /(belum diaudit)

## 1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

BTPN (selanjutnya disebut sebagai "Bank") telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk manajemen risiko operasional. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji ulang secara berkala dengan mempertimbangkan setiap perubahan di internal Bank maupun faktor eksternal terutama terkait peraturan regulator. Seluruh unit kerja di Bank wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur tersebut dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari.

Kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional antara lain mencakup:

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha
- Kebijakan Manajemen Asuransi
- Kebijakan Pengelolaan dan Pengamanan Informasi
- Prosedur Key Control Self-Assessment (KCSA)
- Prosedur Key Risk Indicator (KRI)
- Prosedur Pencatatan Kejadian dan Pembukuan Risiko Operasional (RLED)
- Prosedur Significant Incident Notification Protocol (SINP)
- Prosedur Kajian Risiko Operasional & Fraud (KROF)
- Prosedur Pelaksanaan Pengendalian Intern dan Risiko (ICR)
- Prosedur Risk Grading Matrix (RGM) dan Process Risk Control (PRC)
- Prosedur Operational Risk Appetite (ORA)
- Prosedur Risk Acceptance (RA)
- Prosedur Operasional Standar (POS) Pengelolaan dan Pengamanan Informasi
- Prosedur Risk Control Meeting (RCM)

- Prosedur Business Impact Analysis (BIA) dan Business Continuity Plan (BCP)
- Prosedur Rencana Pengelolaan Insiden (IMP)
- Prosedur Manajemen Inisiatif
- Prosedur Peran dan tanggung jawab 2nd LoD

## 2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Bank menggunakan model 3 lini pertahanan (*three line of defense*) untuk membagi peran dan tanggung jawab dari setiap pihak yang ada di dalam organisasi Bank untuk penerapan Manajemen Risiko Operasional.

Pada Lini pertahanan pertama, adalah seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab secara langsung untuk pelaksanaan manajemen risiko operasional. Dalam pelaksanaannya, unit kerja dibantu oleh Business Risk. Selain Business Risk, pada tingkatan operasional Bank telah memiliki fungsi ICR (Internal Control & Risk) yang berperan untuk membantu unit kerja terkait dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari.

Peran dan tanggung jawab dari unit kerja bisnis dan fungsi pendukung antara lain mencakup:

- Mengidentifikasi dan mendaftarkan seluruh risiko operasional yang melekat pada setiap produk dan proses.
- Melakukan pencatatan kejadian risiko operasional
- Menyusun rencana tindak lanjut atas kejadian risiko operasional dan penyelesaiannya.
- Menjalankan seluruh program pelaksanaan manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan.

Peran dan tanggung jawab dari Business Risk antara lain mencakup:

- Berperan sebagai koordinator di dalam pelaksanaan dan penyelesaian program pelaksanaan manajemen risiko operasional.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian terhadap risiko operasional.
- Membantu unit kerja di dalam penyelesaian suatu isu atau kejadian risiko operasional.

Peran dan tanggung jawab dari fungsi ICR (Internal Control & Risk) antara lain mencakup:

- Melakukan pemeriksaan dan melaporkan setiap temuan risiko operasional kepada pihak-pihak yang terkait.
- Memantau rencana tindak lanjut dan penyelesaian atas setiap temuan yang teridentifikasi

Pada Lini pertahanan kedua, adalah Divisi Operational & Fraud Risk Management (OFRM) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas manajemen risiko operasional dan fraud.

Peran dan tanggung jawab dari Divisi OFRM antara lain mencakup:

- Membuat dan mengembangkan kebijakan, prosedur dan perangkat kerja manajemen risiko operasional dan *fraud*.
- Membuat program pelaksanaan manajemen risiko operasional dan *fraud*.
- Memberikan sosialisasi dan pelatihan atas manajemen risiko operasional dan *fraud* kepada unit kerja.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian terhadap risiko risiko operasional dan *fraud*.
- Membuat laporan-laporan terkait dengan risiko operasional dan *fraud* kepada manajemen dan regulator.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional dan *fraud* di Bank
- Membuat dan mengembangkan ICRS (Internal Risk & Control System) sebagai aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan risiko operasional dan *fraud* di Bank.

Pada Lini pertahanan ketiga, adalah Internal Audit yang melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata Kelola dan penerapan manajemen risiko operasional secara menyeluruh. Pemeriksaan dilakukan terhadap lapis pertahanan pertama dan juga lapis pertahanan kedua.

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan terhadap penerapan Manajemen Risiko Operasional melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala.

Peran dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris antara lain mencakup:

- Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan serta rencana strategis terhadap penerapan manajemen risiko operasional.
- Memonitor *Risk Appetite* yang terkait dengan risiko operasional.
- Memberikan arahan terhadap penerapan manajemen risiko operasional

Peran dan tanggung jawab dari Direksi antara lain mencakup:

- Memastikan kecukupan struktur organisasi dan SDM untuk pelaksanaan penerapan manajemen risiko operasional di area masing-masing.
- Memastikan telah dilakukan pelaksanaan seluruh program manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan.
- Memonitor dan memastikan tindak lanjut penyelesaian terhadap setiap permasalahan atau kejadian risiko operasional.
- Mengembangkan budaya kesadaran terhadap risiko operasional.

### 3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Bank dalam melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional telah menggunakan Pendekatan standar (*standardized Approach*) yang mulai pertama kali dilakukan tahun 2023 sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk menggantikan metode perhitungan beban modal sebelumnya dengan pendekatan indikator dasar (*basic indicator approach*). Dalam melakukan perhitungan, Bank telah memiliki sistem untuk membantu dalam melakukan perhitungan beban risiko operasional. 2 sumber data yang digunakan yaitu untuk data indikator bisnis dan data historis kerugian risiko operasional dapat ditarik oleh sistem secara otomatis sesuai periode pelaporan yang diperlukan dan dapat dilakukan penyesuaian secara manual bilamana diperlukan.

## LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

### 4 Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.

Bank telah memiliki laporan-laporan yang ditujukan untuk pejabat eksekutif (*Board of Management*) dan Direksi Bank dalam memonitor risiko operasional Bank secara tingkatan Bank maupun di Direktorat Masing-masing.

Pada tingkatan Bank, laporan-laporan terhadap risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif melalui Komite Manajemen Risiko dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Pada tingkatan direktorat, laporan-laporan terhadap risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi dan pejabat eksekutif terkait melalui rapat RCM (*Risk Control Meeting*) yang dilakukan secara kuartal.

laporan-laporan terhadap risiko operasional yang disampaikan kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif antara lain:

- *Operational Risk Appetite (ORA)*
- Kejadian risiko operasional (*Risk Event*)
- *Key Risk Indicators (KRI)*
- Hasil pelaksanaan *Key Control Self-Assessment (KCSA)*

### 5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Dalam hal mitigasi risiko dan transfer risiko terhadap manajemen untuk Risiko Operasional, Bank telah memiliki beberapa metode pengendalian risiko yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan setiap potensi risiko operasional yang timbul dari aktivitas bisnis dan operasional telah dikelola secara tepat dan tidak melebihi batasan yang ditetapkan.

Beberapa metode mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan antara lain:

- Memastikan adanya kebijakan dan prosedur untuk menjalankan setiap proses dan aktivitas yang dilakukan di seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung.
- Melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas kecukupan pengendalian serta mencatat dan memperbaiki setiap penyimpangan yang terjadi.
- Melakukan analisa dalam hal transfer risiko untuk memindahkan potensi risiko operasional yang mungkin terjadi kepada pihak lain seperti melalui perlindungan asuransi.
- Memastikan kesiapan Manajemen Kelangsungan Usaha (BCM) untuk seluruh unit kerja kritikal.

Nama Bank : BTPN (Konsolidasi)  
Laporan Tahun : 2022 /(belum diaudit)

## 1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

BTPN (selanjutnya disebut sebagai "Bank") dan BTPN Syariah (selanjutnya disebut sebagai "BTPNS") sebagai anak perusahaan telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk manajemen risiko operasional. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji ulang secara berkala dengan mempertimbangkan setiap perubahan di internal Bank dan BTPNS maupun faktor eksternal terutama terkait peraturan regulator. Seluruh unit kerja di Bank dan BTPNS wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur tersebut dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari.

Kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional di Bank antara lain mencakup:

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha
- Kebijakan Manajemen Asuransi
- Kebijakan Pengelolaan dan Pengamanan Informasi
- Prosedur Key Control Self-Assessment (KCSA)
- Prosedur Key Risk Indicator (KRI)
- Prosedur Pencatatan Kejadian dan Pembukuan Risiko Operasional (RLED)
- Prosedur Significant Incident Notification Protocol (SINP)
- Prosedur Kajian Risiko Operasional & Fraud (KROF)
- Prosedur Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Risiko (ICR)
- Prosedur Risk Grading Matrix (RGM) dan Process Risk Control (PRC)
- Prosedur Operational Risk Appetite (ORA)
- Prosedur Risk Acceptance (RA)
- Prosedur Operasional Standar (POS) Pengelolaan dan Pengamanan Informasi
- Prosedur Risk Control Meeting (RCM)
- Prosedur Business Impact Analysis (BIA) dan Business Continuity Plan (BCP)
- Prosedur Rencana Pengelolaan Insiden (IMP)
- Prosedur Manajemen Inisiatif
- Prosedur Peran dan tanggung jawab 2nd LoD

Kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional di BTPNS antara lain mencakup:

- Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional
- Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha
- Prosedur Key Control Self-Assessment (KCSA)
- Prosedur Key Risk Indicator (KRI)

- Prosedur Pencatatan Kejadian dan Pembukuan Risiko Operasional (RLED)
- Prosedur Kajian Risk Management
- Prosedur Kerangka Kerja Quality Assurance (QA)
- Juknis Operational Risk Appetite & Tolerance

## 2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Bank menggunakan model 3 lini pertahanan (*three line of defense*) untuk membagi peran dan tanggung jawab dari setiap pihak yang ada di dalam organisasi Bank untuk penerapan Manajemen Risiko Operasional.

Pada Lini pertahanan pertama, adalah seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab secara langsung untuk pelaksanaan manajemen risiko operasional. Dalam pelaksanaannya, unit kerja dibantu oleh Business Risk. Selain Business Risk, pada tingkatan operasional Bank telah memiliki fungsi ICR (Internal Control & Risk) yang berperan untuk membantu unit kerja terkait dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari.

Peran dan tanggung jawab dari unit kerja bisnis dan fungsi pendukung antara lain mencakup:

- Mengidentifikasi dan meregistrasi seluruh risiko operasional yang melekat pada setiap produk dan proses.
- Melakukan pencatatan kejadian risiko operasional
- Menyusun rencana tindak lanjut atas kejadian risiko operasional dan penyelesaiannya.
- Menjalankan seluruh program pelaksanaan manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan.

Peran dan tanggung jawab dari Business Risk antara lain mencakup:

- Berperan sebagai koordinator di dalam pelaksanaan dan penyelesaian program pelaksanaan manajemen risiko operasional.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian terhadap risiko operasional.
- Membantu unit kerja di dalam penyelesaian suatu isu atau kejadian risiko operasional.

## LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Peran dan tanggung jawab dari fungsi ICR (Internal Control & Risk) antara lain mencakup:

- Melakukan pemeriksaan dan melaporkan setiap temuan risiko operasional kepada pihak-pihak yang terkait.
- Memantau rencana tindak lanjut dan penyelesaian atas setiap temuan yang teridentifikasi

Pada Lini pertahanan kedua, adalah Divisi Operational & Fraud Risk Management (OFRM) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Kepala Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas manajemen risiko operasional dan fraud.

Peran dan tanggung jawab dari Divisi OFRM antara lain mencakup:

- Membuat dan mengembangkan kebijakan, prosedur dan perangkat kerja manajemen risiko operasional dan *fraud*.
- Membuat program pelaksanaan manajemen risiko operasional dan *fraud*.
- Memberikan sosialisasi dan pelatihan atas manajemen risiko operasional dan *fraud* kepada unit kerja.
- Membantu unit kerja di dalam memberikan kajian terhadap risiko operasional dan *fraud*.
- Membuat laporan-laporan terkait dengan risiko operasional dan *fraud* kepada manajemen dan regulator.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional dan fraud di Bank
- Membuat dan mengembangkan ICRS (Internal Risk & Control system) sebagai aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan risiko operasional dan *fraud* di Bank.

Pada Lini pertahanan ketiga, adalah Internal Audit yang melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap tata Kelola dan penerapan manajemen risiko operasional secara menyeluruh. Pemeriksaan dilakukan terhadap lapis pertahanan pertama dan juga lapis pertahanan kedua.

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan terhadap penerapan Manajemen Risiko Operasional melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala.

Peran dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris antara lain mencakup:

- Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan serta rencana strategis terhadap penerapan manajemen risiko operasional.
- Memonitor *Risk Appetite* yang terkait dengan risiko operasional.
- Memberikan arahan terhadap penerapan manajemen risiko operasional

Peran dan tanggung jawab dari Direksi antara lain mencakup:

- Memastikan kecukupan struktur organisasi dan SDM untuk pelaksanaan penerapan manajemen risiko operasional di area masing-masing.
- Memastikan telah dilakukan pelaksanaan seluruh program manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan.
- Memonitor dan memastikan tindak lanjut penyelesaian terhadap setiap permasalahan atau kejadian risiko operasional.
- Mengembangkan budaya kesadaran terhadap risiko operasional.

Sama seperti Bank, kecukupan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional di BTPNS dilakukan dengan memisahkan peran dan tanggung jawab unit-unit kerja dengan penerapan model 3 lini pertahanan (3<sup>rd</sup> line of defense), yaitu: (Lini pertahanan pertama) unit kerja bisnis dan fungsi pendukung bersama dengan fungsi Quality Assurance (QA) memastikan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank. (Lini pertahanan kedua), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melaksanakan pemeliharaan metodologi pengelolaan risiko operasional dan memastikan aktivitas BTPNS sesuai dengan ketentuan regulator termasuk kepatuhan terhadap prinsip syariah. (Lini pertahanan ketiga), Internal Audit memastikan seluruh risiko yang tersisa (*residual risk*) dikelola dengan baik sesuai *risk appetite* & *risk tolerance*.

### 3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Bank dalam melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional telah menggunakan Pendekatan standar (*standardized Approach*) yang mulai pertama kali dilakukan tahun 2023 sesuai dengan

jadwal yang ditentukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk menggantikan metode perhitungan beban modal sebelumnya dengan pendekatan indikator dasar (*basic indicator approach*). Dalam melakukan perhitungan, Bank telah memiliki sistem untuk membantu dalam melakukan perhitungan beban risiko operasional. 2 sumber data yang digunakan yaitu untuk data indikator bisnis dan data historis kerugian risiko operasional dapat ditarik oleh sistem secara otomatis sesuai periode pelaporan yang diperlukan dan dapat dilakukan penyesuaian secara manual bilamana diperlukan.

BTPNS sebagai Bank Syariah, sesuai dengan ketentuan OJK sampai dengan saat ini masih melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Dalam hal keperluan perhitungan beban modal secara konsolidasi, Bank akan memintakan data indikator bisnis dan data historis kerugian risiko operasional ke BTPNS.

#### 4 Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.

Bank telah memiliki laporan-laporan yang ditujukan untuk pejabat eksekutif (*Board of Management*) dan Direksi Bank dalam memonitor risiko operasional Bank secara tingkatan Bank maupun di Direktorat Masing-masing. Sumber data dalam pembuatan laporan-laporan tersebut sebagian besar telah didukung dengan adanya aplikasi ICRS (*Internal Control & Risk System*) yang dimiliki oleh Bank yang berfungsi sebagai *database* dan sekaligus digunakan untuk pengelolaan risiko operasional di seluruh unit kerja.

Pada tingkatan Bank, laporan-laporan terhadap risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif melalui Komite Manajemen Risiko dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Pada tingkatan direktorat, laporan-laporan terhadap risiko operasional akan disampaikan kepada Direksi dan pejabat eksekutif terkait melalui rapat RCM (*Risk Control Meeting*) yang dilakukan secara kuartal.

laporan-laporan terhadap risiko operasional yang disampaikan kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif antara lain:

- *Operational Risk Appetite* (ORA)
- Kejadian risiko operasional (*Risk Event*)
- *Key Risk Indicators* (KRI)
- Hasil pelaksanaan *Key Control Self-Assessment* (KCSA)

BTPNS juga telah memiliki laporan-laporan yang ditujukan untuk pejabat eksekutif dan Direksi Bank dalam memonitor risiko operasional. Sumber data yang digunakan untuk pembuatan laporan telah didukung dengan adanya aplikasi ORMS (*Operational Risk Management System*) sebagai *database* untuk pencatatan Kejadian risiko operasional.

#### 5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Dalam hal mitigasi risiko dan transfer risiko terhadap manajemen untuk Risiko Operasional, Bank dan BTPNS telah memiliki beberapa metode pengendalian risiko yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan setiap potensi risiko operasional yang timbul dari aktivitas bisnis dan operasional telah dikelola secara tepat dan tidak melebihi batasan yang ditetapkan.

Beberapa metode mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan antara lain:

- Melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap proses dan risiko operasional yang melekat pada setiap unit kerja.
- Melakukan kajian risiko operasional terhadap produk, layanan, sistem dan aktivitas yang baru maupun pengembangan sebelum dipasarkan atau diimplementasikan untuk memastikan adanya kecukupan kontrol.
- Memastikan terdapat kebijakan dan prosedur untuk menjalankan setiap proses dan aktivitas yang dilakukan di seluruh unit kerja bisnis dan fungsi pendukung.
- Melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai efektifitas kecukupan pengendalian serta mencatat dan memperbaiki setiap penyimpangan yang terjadi.
- Melakukan analisa dalam hal transfer risiko untuk memindahkan potensi risiko operasional yang mungkin terjadi kepada pihak lain seperti melalui perlindungan asuransi.
- Memastikan kesiapan Manajemen Kelangsungan Usaha (BCM) untuk seluruh unit kerja kritikal.





# LAPORAN KEUANGAN 2022



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021/  
*YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
PT BANK BTPN TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama** : Henoeh Munandar  
**Alamat Kantor** : Menara BTPN  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6  
Jakarta 12950

**Alamat Rumah** : Puri Permai I Blok W 1 No. 7  
RT/009/RW 002  
Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan  
Jakarta Barat

**Nomor Telepon Jabatan** : (021) 30026200  
Direktur Utama
- Nama** : Hanna Tantani  
**Alamat Kantor** : Menara BTPN  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6  
Jakarta 12950

**Alamat Rumah** : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40  
Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading  
Jakarta Utara

**Nomor Telepon Jabatan** : (021) 30026200  
Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS  
REGARDING RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021  
PT BANK BTPN TBK AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- Name** : Henoeh Munandar  
**Office address** : Menara BTPN  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6  
Jakarta 12950

**Residential address** : Puri Permai I Blok W 1 No. 7  
RT/009/RW 002  
Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan  
Jakarta Barat

**Telephone Title** : (021) 30026200  
President Director
- Name** : Hanna Tantani  
**Office address** : Menara BTPN  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6  
Jakarta 12950

**Residential address** : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40  
Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading  
Jakarta Utara

**Telephone Title** : (021) 30026200  
Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiaries;
- The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
  - The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for PT Bank BTPN Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta,  
24 Februari/February 2023

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Henoeh Munandar  
Direktur Utama/President Director  
Hanna Tantani  
Direktur/Director



## Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33<sup>rd</sup> Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia  
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

### Laporan Auditor Independen

No.: 00025/2.1005/AU.1/07/1212-1/1/II/2023

Para Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank BTPN Tbk:

### Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

#### Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk (secara individu disebut "Bank") dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Independent Auditors' Report

No : 00025/2.1005/AU.1/07/1212-1/1/II/2023

The Shareholders,  
Board of Commissioners and Board of Directors  
PT Bank BTPN Tbk:

### Report on Audit of the Consolidated Financial Statements

#### Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk (individually referred to as "the Bank") and its subsidiaries (together referred to as "the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2022, the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising significant accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of 31 December 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements section of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

## Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

### 1. Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan (Kerugian Kredit Ekspektasian “KKE”) Bank

Lihat Catatan 2i.1 (Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan – Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan – Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi), Catatan 3 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting – Sumber utama ketidakpastian estimasi – Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan – Bank), Catatan 11 (Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – Pinjaman yang diberikan), Catatan 34 (Cadangan kerugian penurunan nilai), Catatan 41 (Manajemen risiko – Risiko kredit).

Pada 31 Desember 2022, Grup melaporkan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah sebesar Rp 3.579.119 juta. Termasuk pada saldo tersebut sebagian besar berasal dari portofolio pinjaman yang diberikan Bank sebagai entitas bank umum konvensional, yaitu sebesar Rp 2.810.194 juta, mewakili 79% dari total cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah. Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan Bank merupakan estimasi terbaik manajemen pada tanggal pelaporan dengan menggunakan pendekatan model KKE berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) 71 “Instrumen Keuangan”.

Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan Bank sebagai hal audit utama karena penentuan atas KKE memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Dalam menentukan KKE, Bank mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah asumsi, dan mengandalkan input data internal dan eksternal.

Bank menghitung KKE untuk seluruh portofolio pinjaman yang diberikan. Untuk pinjaman yang diberikan yang tidak memburuk dan untuk pinjaman yang diberikan yang memburuk yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan pendekatan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain, *probability of default*, *loss given default*, *exposure at default* dan tingkat diskonto, setelah memperhitungkan faktor masa depan dan data eksternal lainnya.

## Key Audit Matters

*Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.*

### 1. The Bank’s allowance for impairment losses of loans (Expected Credit Losses “ECL”)

*Refer to Note 2i.1 (Summary of significant accounting policies – Allowance for impairment losses of financial assets – Financial assets carried at amortized cost), Note 3 (Critical accounting estimates and judgments – Key sources of estimation uncertainty – Allowance for impairment losses of financial assets – Bank), Note 11 (Loans and sharia financing receivables – Loans), Note 34 (Provision for impairment losses), Note 41 (Risk management – Credit risk).*

*As of 31 December 2022, the Group reported allowance for impairment losses of loans and sharia financing/receivables of Rp 3,579,119 million. Included in such balances were mainly from loans portfolio of the Bank as a commercial conventional banking entity, amounted to Rp 2,810,194 million, representing 79% of the total allowance for impairment losses of loans and sharia financing/receivables. The Bank’s allowance for impairment losses of loans represents management’s best estimate at the reporting date using ECL approach in accordance with Statement of Financial Accounting Standard (“PSAK”) 71 “Financial Instruments”.*

*We identified the Bank’s allowance for impairment losses of loans as a key audit matter because the determination of ECL requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In determining the ECL, the Bank adopted complex models, using various assumptions, and relied on internal and external data inputs.*

*The Bank calculates ECL for all loans portfolios. For non-credit-impaired loans and for credit-impaired loans which are not considered individually significant, the Bank assesses collective ECL using the risk parameter modelling approach that incorporates key parameters, including probability of default, loss given default, exposure at default and discount rate, after considering forward looking factors and other external information.*



Untuk pinjaman yang memburuk yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari pinjaman yang diberikan.

Pengukuran KKE melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, termasuk antara lain:

- Pemilihan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Penentuan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan (perpindahan dari Tahap 1 ke Tahap 2) atau gagal bayar (perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 3) di dalam klasifikasi pinjaman yang diberikan ke dalam tahap KKE;
- Pengklasifikasian debitur menjadi kategori risiko kredit (peringkat kredit internal) yang tepat dengan melakukan penilaian kualitatif;
- Penentuan variabel makroekonomi untuk perkiraan masa depan, penerapan skenario ekonomi dan pembobotan probabilitas tertimbang setiap skenario;
- Proyeksi atas skenario arus kas masa depan ekspektasian sebagai input untuk metode arus kas diskonto ("DCF") untuk pinjaman yang memburuk yang secara individual dianggap signifikan.

Dalam proses penilaian KKE pada tahun ini, manajemen juga memperhitungkan dampak atas penyebaran COVID-19, serta mengestimasi implikasi risiko kredit atas perubahan lingkungan ekonomi dan kondisi pasar, dengan mempertimbangkan pula dampak program dukungan pemerintah.

#### **Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama**

Kami bekerja sama dengan *financial risk modelling specialist* kami, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tim audit utama kami, dalam menerapkan beberapa prosedur audit.

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian utama dan pendekatan manajemen dalam menghitung KKE untuk pinjaman yang diberikan dan menilai risiko inheren dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren lainnya.

*For credit-impaired loans which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cashflows obtained from the loans.*

*The measurement of ECL involves significant management judgement, including, among others:*

- *Selection of models, data and assumptions used in the ECL calculation;*
- *Determination of whether or not there was a significant increase in credit risk (transfer from Stage 1 to Stage 2) or a default (transfer from Stage 2 to Stage 3) in the classification of loans into ECL stages;*
- *Classification of borrowers into appropriate credit risk categories (internal risk ratings) through performing a qualitative assessment;*
- *Determination of macroeconomic variables for forward-looking measurement, application of economic scenarios and its probability weightings;*
- *Projection of expected future cash flow scenarios as an input to the discounted cash flow ("DCF") method for credit-impaired loans which are considered individually significant.*

*During the course of the ECL assessment in the current year, the management also incorporates the impact of the spread of COVID-19, as well as estimating the credit risk implications of changes in the economic environment and market conditions, by considering as well the effects of government support programs.*

#### **How our audit addressed the Key Audit Matter**

*We work with our financial risk modelling specialist, who are an integral part of our core audit team in performing several audit procedures.*

*We obtained understanding of management's key controls and approach in the ECL calculation for loans to assess the inherent an risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks.*



Kami mengevaluasi dan menguji desain dan implementasi pengendalian internal yang berkaitan dengan pengukuran KKE untuk pinjaman yang diberikan, termasuk antara lain:

- Penelaahan dan persetujuan informasi variabel makroekonomi yang digunakan dalam model KKE;
- Penelaahan dan persetujuan penentuan klasifikasi risiko kredit debitur;
- Melibatkan tim audit Teknologi Informasi ("TI") kami dalam melakukan pengujian atas pengendalian TI yang bersifat otomatis atas perpindahan data kritical dari sistem-sistem sumber ke dalam sistem perhitungan KKE. Tim audit TI kami juga terlibat dalam pengujian pengendalian TI umum yang relevan untuk merespons risiko TI yang teridentifikasi dan diperlukan untuk mendukung konsistensi operasi dari pengendalian otomatis tersebut;
- Rekonsiliasi dan analisis atas kelengkapan perhitungan KKE terhadap seluruh pinjaman yang diberikan;
- Penelaahan dan persetujuan hasil KKE;
- Penelaahan dan persetujuan KKE dengan metode DCF untuk pinjaman yang memburuk yang secara individual dianggap signifikan.

Kami melakukan pengujian substantif, yang terutama terdiri dari:

- Mengevaluasi model, asumsi (termasuk variabel makroekonomi) dan input yang digunakan untuk menghitung KKE apakah telah memadai dan sesuai dengan PSAK 71, dan melakukan perhitungan ulang KKE atas sampel yang dipilih;
- Membandingkan variabel makroekonomi dan asumsi lainnya yang digunakan dengan sumber informasi eksternal maupun internal, dan mengidentifikasi apakah ada indikator yang berlawanan;
- Pengujian relevansi dan keandalan (kelengkapan dan akurasi berbasis sampel) dari data yang digunakan dalam perhitungan KKE terhadap sistem sumber;

*We evaluated and tested the design and implementation of the internal controls relating to ECL measurement for loans, including, among others:*

- *Review and approval of macroeconomic variables information used in ECL models;*
- *Review and approval of borrower credit risk classification determination;*
- *Involve our Information Technology ("IT") audit team to test IT automated controls over transfer of critical data from source systems to ECL calculation system. Our IT audit team is also involved in testing the relevant general IT controls that address identified IT risks and are necessary to support the consistent operations of the automated controls;;*
- *Reconciliation and analysis on completeness of ECL calculation over all of loans;*
- *Review and approval of the ECL results;*
- *Review and approval of DCF method ECL for credit-impaired loans which are considered individually significant.*

*We performed substantive testing, which primarily consisted of:*

- *Evaluate models, assumptions (including macroeconomic variables) and input used in ECL calculation as to whether they are appropriate and in compliance with PSAK 71, and reperform the ECL calculation on selected samples;*
- *Compare the macroeconomic variables and other assumptions used with external and internal information source, and identify contradictory indicators;*
- *Test the relevance and reliability (completeness and accuracy on a sample basis) of data used in calculating ECL to the source systems;*

- Pengujian ketepatan pengelompokan pinjaman yang diberikan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3. Kami melakukan pengecekan akurasi perhitungan jumlah hari tunggakan dan untuk pinjaman yang diberikan dengan sampel berbasis risiko, kami menelaah penilaian manajemen dengan melakukan evaluasi independen untuk menentukan ketepatan penentuan peringkat risiko internal dan tahap KKE, dengan mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif termasuk dampak berkepanjangan COVID-19 untuk menentukan kewajaran faktor-faktor kualitatif yang menjadi basis pengelompokan;
- Mengevaluasi kewajaran skenario KKE dengan metode DCF untuk pinjaman yang memburuk yang secara individual dianggap signifikan dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya arus kas ekpektasian dengan memperhitungkan kondisi lingkungan ekonomi terkini, prospek kondisi ekonomi masa depan, serta kemampuan bayar debitur;
- Mengevaluasi analisis uji-balik (*back-testing*) yang dilakukan manajemen untuk menilai kecukupan KKE;
- Melakukan *stand-back assessment* atas jumlah KKE untuk menentukan apakah KKE memadai dengan mempertimbangkan kualitas pinjaman yang diberikan secara keseluruhan, profil risiko, dampak pandemi COVID-19, restrukturisasi piutang yang diberikan kepada peminjam, kondisi makroekonomi dan faktor lainnya;
- Melakukan pengujian sensitivitas dari asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Menelaah kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- *Test the appropriateness of loans classification into Stage 1, Stage 2 and Stage 3. We check the accuracy of days past due and for a risk-based selection of loans, we reviewed management's assessment by performing independent evaluation to determine appropriateness of internal risk rating and ECL staging determination, taking into account qualitative factors including a prolonged impact of COVID-19 to assess the reasonableness of qualitative factors which are used as the basis for classification;*
- *Evaluate the reasonableness of DCF method ECL for loans which are considered individually significant taking into account the feasibility of expected future cash flows considering the recent economic environment and the prospect of future economic conditions, as well as borrower's repayment ability;*
- *Evaluate back-testing analysis by the management to assess the sufficiency of ECL;*
- *Perform stand-back assessment of the ECL amount to determine if the ECL was reasonable by considering the overall loans quality, risk profile, impact of COVID-19 pandemic, loan restructurings given to debtors, macroeconomic condition and other factors;*
- *Perform sensitivity testing of key assumptions used in the ECL calculation;*
- *Review the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.*

2. **Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang syariah – piutang murabahah**

Lihat Catatan 2i.3 (Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan – Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan – Piutang murabahah), Catatan 3 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting – Sumber utama ketidakpastian estimasi – Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan – Entitas Anak), Catatan 11 (Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – Pembiayaan/piutang syariah), Catatan 34 (Cadangan kerugian penurunan nilai), Catatan 41 (Manajemen risiko – Risiko kredit).

2. **Allowance for impairment losses of sharia financing/receivables – murabahah receivables**

*Refer to Note 2i.3 (Summary of significant accounting policies – Allowance for impairment losses of financial assets – Murabahah receivables), Note 3 (Critical accounting estimates and judgments – Key sources of estimation uncertainty – Allowance for impairment losses of financial assets – Subsidiary), Note 11 (Loans and sharia financing/receivables – Sharia financing/receivables), Note 34 (Provision for impairment losses), Note 41 (Risk management – Credit risk).*



Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup melaporkan cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah sebesar Rp 768.259 juta yang dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang syariah. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah merupakan estimasi terbaik manajemen pada tanggal pelaporan dengan menggunakan metode migrasi untuk piutang murabahah yang tidak direstrukturisasi dan metode *vintage* untuk piutang murabahah yang direstrukturisasi.

Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah sebagai hal audit utama karena penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Lebih lanjut, dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen menggunakan sejumlah asumsi dan input data internal.

Pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, termasuk antara lain:

- Pemilihan model, data dan asumsi;
- Pengklasifikasian debitur ke kategori risiko kredit yang tepat;
- Penentuan parameter input yang diperlukan berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

#### **Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama**

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian utama dan pendekatan manajemen dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah dan menilai risiko inheren dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren lainnya.

Kami mengevaluasi dan menguji desain dan implementasi pengendalian internal yang berkaitan dengan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah, termasuk antara lain:

- Penelaahan dan persetujuan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan cadangan;
- Pengendalian atas kelengkapan dan akurasi parameter input;

*As of 31 December 2022, the Group reported allowance for impairment losses of murabahah receivables of Rp 768,259 million reported under allowance for impairment losses of sharia financing/receivables account. The allowance for impairment losses of murabahah receivables represents management's best estimate at the reporting date using migration method for non-restructured murabahah receivables and vintage method for restructured murabahah receivables.*

*We identified allowance for impairment losses of murabahah receivables as a key audit matter because the determination of allowance for impairment losses requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In addition, in determining the allowance for impairment losses, the management using various assumptions, and relied on internal data input.*

*The measurement of allowance for impairment losses of murabahah receivables involves significant management judgement, including among others:*

- *Selection of models, data and assumptions;*
- *Classification of borrowers into appropriate credit risk categories;*
- *Determination of input parameters, based on historical experience and current economic condition.*

#### **How our audit addressed the Key Audit Matter**

*We obtained an understanding of management's key controls and approach in the calculation of allowance for impairment losses of murabahah receivables to assess the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks.*

*We evaluated and tested the design and implementation of the internal controls relating to allowance for impairment losses of murabahah receivables, including, among others:*

- *Review and approval of model, data and assumptions used in allowance calculation;*
- *Controls over completeness and accuracy of the input parameters;*



- Penelaahan penentuan klasifikasi risiko kredit debitur;
- Penelaahan dan persetujuan hasil perhitungan cadangan penurunan nilai.

Kami melakukan pengujian substantif yang terutama terdiri dari:

- Pengujian relevansi dan keandalan (kelengkapan dan akurasi) dari data yang digunakan dalam perhitungan cadangan kerugian terhadap sistem asal dengan melibatkan tim audit TI kami;
- Mengevaluasi analisis uji-balik (*back-testing*) yang dilakukan manajemen untuk menilai kecukupan cadangan kerugian;
- Menelaah kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### 3. Pengendalian dan sistem Teknologi Informasi ("TI")

Sebagai entitas perbankan, Bank dan salah satu entitas anaknya, PT Bank BTPN Syariah Tbk ("Entitas Anak"), menggunakan beberapa sistem TI yang saling bergantung satu sama lain dalam kegiatan operasionalnya untuk melakukan pemrosesan dan pencatatan volume transaksi yang tinggi. Pengendalian atas akses dan perubahan pada sistem TI sangat penting untuk akurasi pencatatan informasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Pengendalian dan sistem TI, karena berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan, merupakan hal audit utama karena pendekatan audit kami dapat berbeda secara signifikan tergantung pada efektivitas operasi dari pengendalian TI Bank dan Entitas Anak.

#### Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami bekerja sama dengan tim audit TI kami, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tim audit utama kami, dalam mengevaluasi risiko terkait lingkungan TI Bank dan Entitas Anak. Tim audit TI kami melakukan pengujian lingkungan atas pengendalian umum TI untuk aplikasi-aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami. Prosedur audit yang dilakukan oleh tim audit TI kami mencakup:

- Menilai tata kelola dan pengendalian level entitas di lingkungan TI Bank dan Entitas Anak, termasuk yang terkait dengan desain, tinjauan, dan kesadaran atas kebijakan TI, dan praktik manajemen risiko TI;

- *Review of borrower credit risk categories determination;*
- *Review and approval of the calculation of allowance for impairment losses.*

*We performed substantive testing which primarily consisted of:*

- *Testing the relevance and reliability (completeness and accuracy) of data used in calculating allowance for impairment losses to the source systems with the involvement of our IT audit team;*
- *Evaluating back-testing analysis performed by the management to assess the sufficiency of allowance for impairment losses;*
- *Reviewing the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.*

### 3. Information Technology ("IT") systems and controls

*As a banking entity, the Bank and one of its subsidiaries, PT Bank BTPN Syariah Tbk ("the Subsidiary"), utilize multiple interdependent IT systems in their operational activities to process and record a high volume of transactions. Controls over access and changes to IT systems are critical for accurately recording financial information and preparing consolidated financial statements.*

*The IT systems and controls, as they pertain to the recording and reporting of financial transactions, is a key audit matter as our audit approach could significantly differ depending on the effective operation of the Bank and the Subsidiary's IT controls.*

#### How our audit addressed the Key Audit Matter

*We work with our IT audit team, who are an integral part of our core audit team, to assess the risks associated with the IT environment of the Bank and the Subsidiary. Our IT audit team performed tests over the general IT controls for IT applications within the scope of our audit. The audit procedures performed by our IT audit team included:*

- *Assessing the governance and entity-level controls across the Bank and the Subsidiary's IT environment, including those related to IT policy design, review, and awareness, and IT risk management practices;*

- Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada akses ke program dan data, termasuk manajemen kata sandi, manajemen atas akses istimewa, dan pengendalian pemantauan atas aktivitas akun istimewa untuk semua aplikasi-aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami;
  - Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada manajemen perubahan, termasuk permintaan perubahan dan persetujuan pengujian sebelum penerapan perubahan ke lingkungan produksi. Kami juga menguji pemisahan lingkungan TI dan pemisahan tugas antara pengembang dan pelaksana implementasi atas perubahan untuk semua aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami;
  - Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada operasi komputer, termasuk proses perpindahan data secara berkelompok dan pemantauan proses membuat data cadangan untuk semua aplikasi-aplikasi TI yang termasuk dalam cakupan audit kami;
  - Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian pada pengendalian TI yang bersifat otomatis untuk aplikasi-aplikasi TI tertentu yang termasuk dalam cakupan audit kami.
- *Testing the design and operating effectiveness of controls over access to programs and data, including password management, privileged access management, and monitoring controls for privileged accounts' activities for all IT applications within the scope of our audit;*
  - *Testing the design and operating effectiveness of controls over change management, including change request approval and testing approval prior to deployment to the production environment. We also tested the segregation of the IT environments and the segregation of duties between developers and deployers of changes for all IT applications within the scope of our audit;*
  - *Testing the design and operating effectiveness of controls over computer operations, including batch process and data backup monitoring, for all IT applications within the scope of our audit;*
  - *Testing the design and operating effectiveness of the IT automated controls for certain IT applications within the scope of our audit.*

#### **Informasi Lain**

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan 2022, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan 2022 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan 2022, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **Other Information**

*Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in 2022 annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The 2022 annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.*

*Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.*

*In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.*

*When we read the 2022 annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.*



### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, **mengungkapkan**, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

### **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.*

### **Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.*

*As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control*



- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
  - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
  - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
  - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
  - Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
  - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
  - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
  - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
  - *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.*



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

#### *Hal Lain*

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan dalam Lampiran 1 sampai dengan 4, yang terdiri dari laporan posisi keuangan PT Bank BTPN Tbk (entitas induk saja) tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan menurut opini kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

#### *Other Matter*

*Our audit was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The supplementary information included in Appendix 1 to 4, which comprises the statement of financial position of PT Bank BTPN Tbk (parent entity only) as of 31 December 2022, and the related statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements as a whole.*

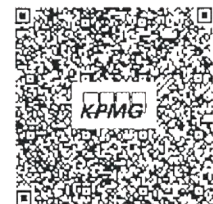
Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan

Novie, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1212

24 Februari 2023

24 February 2023



**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2022	2021	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	2h, 4	1,747,461	1,884,858	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2h, 2j, 5	10,215,350	5,602,993	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:				Current accounts with other banks
- Pihak ketiga		1,549,854	1,102,091	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	639,707	655,876	Related parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(415)	(460)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2j, 6	<u>2,189,146</u>	<u>1,757,507</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		21,885,214	20,655,248	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		2,851	8,615	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(171)	(206)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2k, 7	<u>21,887,894</u>	<u>20,663,657</u>	
Efek-efek				Securities
- Pihak ketiga		18,650,367	21,105,227	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	185,510	170,562	Related parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		214,812	202,793	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(999)	(483)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2l, 8	<u>19,049,690</u>	<u>21,478,099</u>	
Tagihan derivatif				Derivative receivables
- Pihak ketiga		1,131,664	484,487	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	615,160	84,212	Related parties -
	2h, 2m, 9	<u>1,746,824</u>	<u>568,699</u>	
Tagihan akseptasi		3,069,854	1,762,562	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(4,495)	(5,633)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2n, 10	<u>3,065,359</u>	<u>1,756,929</u>	
Pinjaman yang diberikan:				Loans:
- Pihak ketiga		132,208,660	124,303,837	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	2,387,393	851,468	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah:				Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga		11,527,463	10,443,469	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		878,534	581,581	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(3,579,119)	(3,953,699)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2o, 11	<u>143,422,931</u>	<u>132,226,656</u>	
Penyertaan saham				Investment in shares
- Pihak ketiga		80,973	22	Third parties -
- Pihak berelasi	2g	22,500	22,500	Related parties -
	2h, 2p	<u>103,473</u>	<u>22,522</u>	
Beban dibayar dimuka	2q, 2ah, 12	1,465,142	1,613,090	Prepayments
Pajak dibayar dimuka	2ac, 13a	50,357	33,339	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	2ac, 13f	545,029	514,578	Deferred tax assets
Aset tetap		5,109,182	5,153,001	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(2,990,677)	(2,909,211)	Less: Accumulated depreciation
	2r, 2ah, 14	<u>2,118,505</u>	<u>2,243,790</u>	
Dipindahkan		207,607,161	190,366,717	Carry forward

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2022	2021	
<b>ASET (lanjutan)</b>				<b>ASSETS (continued)</b>
Pindahan		207,607,161	190,366,717	Carried forward
Aset takberwujud		3,237,937	2,846,766	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(2,161,199)	(1,810,085)	Less: Accumulated amortization
	2s, 15	<u>1,076,738</u>	<u>1,036,681</u>	
Aset lain-lain		538,312	515,118	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(52,507)	(722)	Less: Allowance for impairment losses
	2i	<u>485,805</u>	<u>514,396</u>	
	2h, 2t, 16			
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>209,169,704</u></b>	<b><u>191,917,794</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	2h, 17	59,045	33,255	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	2z	18,996	13,757	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah				Deposits from customers
- Pihak ketiga		103,942,403	96,226,638	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	1,080,884	4,247,589	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		145,624	138,495	Accrued interest expenses
	2h, 2u, 18	<u>105,168,911</u>	<u>100,612,722</u>	
Simpanan dari bank-bank lain				Deposits from other banks
- Pihak ketiga		18,779	20,079	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	147,352	3,857,772	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		-	241	Accrued interest expenses
	2h, 2u, 19	<u>166,131</u>	<u>3,878,092</u>	
Liabilitas derivatif				Derivative payables
- Pihak ketiga		1,323,645	467,119	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	124,091	35,372	Related parties -
	2h, 2m, 9	<u>1,447,736</u>	<u>502,491</u>	
Liabilitas akseptasi				Acceptance payables
- Pihak ketiga		2,157,596	711,629	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	199,232	248,579	Related parties -
	2h, 2n, 10	<u>2,356,828</u>	<u>960,208</u>	
Utang pajak:				Taxes payables:
- Pajak penghasilan badan		44,342	161,993	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain		128,934	98,942	Other taxes -
	2ac, 13b	<u>173,276</u>	<u>260,935</u>	
Efek-efek yang diterbitkan:				Securities issued:
- Utang obligasi	20	200,134	996,089	Bonds payable -
Beban bunga yang masih harus dibayar		1,514	7,379	Accrued interest expenses
	1d, 2h, 2v	<u>201,648</u>	<u>1,003,468</u>	
Dipindahkan		109,592,571	107,264,928	Carry forward

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements



**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2022	2021	
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)</b>
<b>LIABILITAS (lanjutan)</b>				<b>LIABILITIES (continued)</b>
Pindahan		109,592,571	107,264,928	Carried forward
Pinjaman yang diterima:				Borrowings:
- Pihak ketiga		7,663,850	6,564,106	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	37,257,744	28,214,392	Related parties -
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(9,988)	(13,762)	Unamortized transaction costs
Beban bunga yang masih harus dibayar		155,802	79,134	Accrued interest expenses
	2h, 2w, 21	<u>45,067,408</u>	<u>34,843,870</u>	
Akrual	2h, 22	453,992	362,040	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				Employee benefits liabilities:
- Imbalan kerja jangka pendek		443,476	433,692	Short-term employee benefits -
- Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya		64,228	74,396	Post-employment benefits and - other long-term employee benefits
	2x, 23	<u>507,704</u>	<u>508,088</u>	
Liabilitas sewa	2ah	425,887	500,902	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	2h, 2i, 25	740,279	600,182	Other liabilities
Pinjaman subordinasi		3,113,500	2,850,500	Subordinated loans
Beban bunga yang masih harus dibayar		12,078	2,454	Accrued interest expenses
	2g, 2h, 2y, 24, 36	<u>3,125,578</u>	<u>2,852,954</u>	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>159,913,419</u></b>	<b><u>146,932,964</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>				<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
<b>Bukan bank</b>				<b>Non-bank</b>
Tabungan mudharabah:				Mudharabah saving deposits
- Pihak ketiga		763,070	736,812	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	596	779	Related parties -
		<u>763,666</u>	<u>737,591</u>	
Deposito mudharabah:				Mudharabah time deposits
- Pihak ketiga		9,043,060	8,125,750	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	36,535	42,562	Related parties -
		<u>9,079,595</u>	<u>8,168,312</u>	
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2z, 26	<b><u>9,843,261</u></b>	<b><u>8,905,903</u></b>	<b>TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2022	2021	
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the parent</b>
Modal saham:				<i>Share capital:</i>
Modal dasar Rp 300.000 terdiri dari: 15.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				<i>Authorized capital of Rp 300,000 consists of: 15,000,000,000 shares with par value of Rp 20 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 8.149.106.869 saham (31 Desember 2021: 8.149.106.869 saham)				<i>Issued and fully paid-up capital of 8,149,106,869 shares (31 December 2021: 8,149,106,869 shares)</i>
	2aa, 27	162,982	162,982	
Tambahan modal disetor	1b	11,160,647	11,158,962	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan revaluasi aset tetap	2r	874,452	874,452	<i>Reserve on revaluation of fixed assets</i>
Cadangan nilai wajar - bersih	2l	(7,704)	117,867	<i>Fair value reserve - net</i>
Transaksi dengan kepentingan non- pengendali	1f	(24,267)	(24,267)	<i>Transaction with non-controlling interest</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan		32,596	81,596	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan		24,702,316	21,588,017	<i>Unappropriated -</i>
		<u>24,734,912</u>	<u>21,669,613</u>	
Komponen ekuitas lainnya	2ab	260,801	260,801	<i>Other equity components</i>
Saham tresuri	1c, 2aa	(255,147)	(255,147)	<i>Treasury shares</i>
		<u>36,906,676</u>	<u>33,965,263</u>	
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	2f	<u>2,506,348</u>	<u>2,113,664</u>	<b><i>Non-controlling interest</i></b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>39,413,024</u></b>	<b><u>36,078,927</u></b>	<b><i>TOTAL EQUITY</i></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>		<b><u>209,169,704</u></b>	<b><u>191,917,794</u></b>	<b><i>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY</i></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
		2022	2021	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>
Pendapatan bunga		10,525,856	10,074,762	Interest income
Pendapatan syariah		5,373,790	4,673,842	Sharia income
	2g, 2ad, 29, 36	<u>15,899,646</u>	<u>14,748,604</u>	
Beban bunga		(3,876,891)	(3,210,932)	Interest expenses
Beban syariah		(344,440)	(394,632)	Sharia expenses
	2g, 2ad, 30, 36	<u>(4,221,331)</u>	<u>(3,605,564)</u>	
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH</b>		<u>11,678,315</u>	<u>11,143,040</u>	<b>NET INTEREST AND SHARIA INCOME</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya:</b>				<b>Other operating income:</b>
Pendapatan operasional lainnya	2ae, 31	1,228,130	1,196,649	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	2e, 2m	784,485	763,135	Net gains on foreign exchange and derivative transactions
		<u>2,012,615</u>	<u>1,959,784</u>	
<b>Beban operasional lainnya:</b>				<b>Other operating expenses:</b>
Beban kepegawaian	2g, 2x, 32, 36	(3,403,319)	(3,364,534)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	33	(3,272,015)	(3,065,316)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	2i, 34	(1,840,167)	(2,111,776)	Provision for impairment losses
Beban operasional lainnya	35	(517,753)	(553,020)	Other operating expenses
		<u>(9,033,254)</u>	<u>(9,094,646)</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<u>4,657,676</u>	<u>4,008,178</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>				<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan non-operasional		10,020	10,377	Non-operating income
Beban non-operasional		(10,377)	(11,383)	Non-operating expenses
		<u>(357)</u>	<u>(1,006)</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>4,657,319</u>	<u>4,007,172</u>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ac, 13c	<u>(1,027,755)</u>	<u>(902,957)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u><u>3,629,564</u></u>	<u><u>3,104,215</u></u>	<b>NET INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
		2022	2021	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r, 14	-	72,899	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2x, 23	(37,209)	(13,994)	Remeasurements of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	13f	8,186	3,079	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>(29,023)</u>	<u>61,984</u>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	(160,999)	21,307	Unrealized (losses) gains on fair value changes of securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2ac, 13f	35,420	(4,687)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>(125,579)</u>	<u>16,620</u>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>(154,602)</u>	<u>78,604</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF INCOME TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>		<u>3,474,962</u>	<u>3,182,819</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF INCOME TAX</b>
<b>LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		3,095,701	2,664,714	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		533,863	439,501	Non-controlling interest
		<u>3,629,564</u>	<u>3,104,215</u>	
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		2,939,728	2,742,035	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		535,234	440,784	Non-controlling interest
		<u>3,474,962</u>	<u>3,182,819</u>	
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)</b>	2af, 39			<b>EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)</b>
Dasar		<u>384</u>	<u>331</u>	Basic
Dilusian		<u>384</u>	<u>331</u>	Diluted

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
**(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent											
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transaction with non-controlling interest	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
													162,982
	<b>Saldo tanggal 1 Januari 2022</b>												<b>Balance as of 1 January 2022</b>
	Labanya bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	3,095,701	-	-	3,095,701	533,863	3,629,564	Net profit for the year
	Penghasilan komprehensif lainnya: Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	(160,988)	-	-	-	-	-	(160,988)	(10)	(160,989)	Other comprehensive income: Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	35,418	-	-	(38,977)	-	-	(38,977)	1,768	(37,209)	Remeasurement of employee benefits liabilities
	Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	8,575	-	-	43,983	(387)	43,606	Related tax effect
	Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	(125,571)	-	-	3,065,299	-	-	2,939,728	535,234	3,474,962	Total comprehensive income during the year
	Reklasifikasi cadangan umum	-	-	-	-	(49,000)	49,000	-	-	-	-	-	Reclassification of general appropriation
	Pembayaran dividen Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(142,633)	(142,633)	Payments of Subsidiary's dividend
	Pembayaran kompensasi dari saham treasury Entitas Anak	-	1,685	-	-	-	-	-	-	1,685	83	1,768	Payments of compensation from treasury shares Subsidiary
	<b>Saldo tanggal 31 Desember 2022</b>	<b>162,982</b>	<b>11,160,647</b>	<b>874,452</b>	<b>(7,704)</b>	<b>(24,267)</b>	<b>24,702,316</b>	<b>260,801</b>	<b>(255,147)</b>	<b>36,906,676</b>	<b>2,506,348</b>	<b>39,413,024</b>	<b>Balance as of 31 December 2022</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIESCONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal diketahui dan disor fully issued and paid-up share capital	Tambahan modal disor/ Additional paid-in capital	Cedangan revaluasi aset tetap/ Reserve on valuation of fixed assets	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Transaksi dengan kepentingan non-kepentingan/ Transaction with non-controlling interest	Saldo laba yang sudah ditentukan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Komponen lainnya/ Other equity components	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah/ Total	Kepentingan pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah/ ekuitas/ Total equity
<b>Saldo tanggal 1 Januari 2021</b>	<b>162,979</b>	<b>11,155,710</b>	<b>801,553</b>	<b>101,255</b>	<b>(24,267)</b>	<b>67,596</b>	<b>19,949,493</b>	<b>260,801</b>	<b>(262,404)</b>	<b>31,215,716</b>	<b>1,749,037</b>	<b>32,964,753</b>
Labanya bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	2,664,714	-	-	2,664,714	439,501	3,104,215
Penghasilan komprehensif lainnya: Perubahan nilai wajar atas aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	72,899	21,297	-	-	-	-	-	21,297	10	21,307
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	72,899	-	72,899
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	(4,665)	-	-	(15,629)	-	-	(15,629)	1,635	(13,994)
Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	-	3,439	-	-	(1,246)	(362)	(1,608)
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	72,899	16,612	-	-	2,662,524	-	-	2,742,035	440,784	3,182,819
Cadangan umum Entitas Anak	-	-	-	-	-	14,000	(14,000)	-	-	-	-	-
Pembayaran dividen Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(76,197)	(76,197)
Pembayaran kompensasi dari saham treasury	-	(1,265)	-	-	-	-	-	-	6,984	5,719	-	5,719
Bank	-	781	-	-	-	-	-	-	-	781	40	821
Entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	296	-	296
Penjualan saham treasury ke publik	-	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Opsis saham: Penerimaan dari penerbitan saham	3	454	-	-	-	-	-	-	-	457	-	457
Lainnya	-	259	-	-	-	-	-	-	-	259	-	259
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2021</b>	<b>162,982</b>	<b>11,155,962</b>	<b>874,452</b>	<b>117,667</b>	<b>(24,267)</b>	<b>81,596</b>	<b>21,588,017</b>	<b>260,801</b>	<b>(255,147)</b>	<b>33,965,263</b>	<b>2,113,664</b>	<b>36,078,927</b>

Net profit for the year  
3,104,215

Other comprehensive income:  
Changes in fair value of financial assets  
measured at fair value  
through other comprehensive  
income  
10

Remasurements of employee  
benefits liabilities  
1,635

Related tax effect  
(362)

Total comprehensive  
income during the year  
3,182,819

General appropriation of Subsidiary  
Payments of Subsidiary's dividend  
(76,197)

Payments of compensation from treasury  
shares  
5,719

Bank  
821

Subsidiary  
296

Sales of treasury shares to public

Share option:  
Proceed from shares issued  
457

Others  
259

**Balance as of 31 December 2021**  
**36,078,927**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak  
terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an  
integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
	2022	2021	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	10,253,185	10,247,188	Receipt from interest
Penerimaan dari pendapatan syariah	5,343,253	4,653,352	Receipt from sharia income
Pembayaran beban bunga	(3,782,757)	(3,371,456)	Payments of interest expense
Pembayaran hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(339,201)	(399,541)	Payments of third parties' shares on return of temporary syirkah funds
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	2,028,530	1,779,036	Receipt from other operating income
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	363,903	282,058	Recovery from written-off loans
Pembayaran beban kepegawaian	(3,440,912)	(3,400,872)	Payments of personnel expenses
Pembayaran beban operasional lainnya	(2,698,920)	(2,814,053)	Payments of other operating expenses
Penerimaan lain-lain	10,185	158,698	Other receipts
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,163,421)	(1,065,165)	Payments of corporate income tax
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi dan dana syirkah temporer</b>			<b>Cash flows before changes in operating assets, operating liabilities and temporary syirkah funds</b>
	<b>6,573,845</b>	<b>6,069,245</b>	
Perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi, dan dana syirkah temporer:			Changes in operating assets, operating liabilities, and temporary syirkah funds:
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			(Increase) decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan			Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months
	150,000	2,322,757	
Tagihan derivatif			Derivative receivables
	(1,178,125)	348,383	
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
	(1,307,292)	(271,989)	
Pinjaman yang diberikan			Loans
	(10,762,631)	805,645	
Pembiayaan/piutang syariah			Sharia financing/receivables
	(2,034,218)	(1,825,436)	
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera			Obligations due immediately
	25,790	(26,149)	
Simpanan nasabah			Deposits from customers
	4,549,060	7,608,687	
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
	(3,711,720)	(2,671,485)	
Liabilitas derivatif			Derivative payables
	945,245	(384,666)	
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
	1,396,620	192,926	
Kenaikan dana syirkah temporer			Increase in temporary syirkah funds
	937,358	982,537	
<b>Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi</b>			<b>Net cash flows (used in) provided from operating activities</b>
	<b>(4,416,068)</b>	<b>13,150,455</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perubahan bersih efek-efek			Net changes in securities
	3,788,009	(6,422,263)	
Pembelian aset tetap			Purchases of fixed assets
	(194,386)	(219,196)	
Perolehan aset hak guna			Acquisition of right-of-use assets
	(13,360)	(18,823)	
Perolehan aset takberwujud			Acquisition of intangible assets
15	(433,840)	(346,228)	
Hasil dari penjualan aset tetap			Proceeds from sale of fixed assets
14	5,569	4,641	
<b>Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>			<b>Net cash flows provided from (used in) investing activities</b>
	<b>3,151,992</b>	<b>(7,001,869)</b>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December			
	2022	2021		
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>	
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan	(799,000)	-	<i>Payments of securities issued</i>	
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	16,145,873	8,234,543	<i>Proceeds from borrowings</i>	
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(6,002,777)	(4,542,242)	<i>Installment payments and settlement of borrowings</i>	
Hasil penerbitan saham	-	457	<i>Proceeds from shares issued</i>	
Penjualan saham tresuri ke publik	1,768	295	<i>Sales of treasury shares to public</i>	
Pembayaran dividen	(142,633)	(76,197)	<i>Payments of dividend</i>	
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(146,455)	(132,261)	<i>Payments of lease liabilities principals</i>	
Pembayaran pinjaman subordinasi	-	(3,261,250)	<i>Payments of subordinated loans</i>	
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>9,056,776</b>	<b>223,345</b>	<b>Net cash flows provided from financing activities</b>	
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>7,792,700</b>	<b>6,371,931</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>	
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>3,376</b>	<b>(17,885)</b>	<b>EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>	
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>31,581,677</b>	<b>25,227,631</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>	
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>39,377,753</b>	<b>31,581,677</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>	
Kas dan setara kas terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>	
Kas	4	1,747,461	1,884,858	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	10,215,350	5,602,993	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	6	2,189,561	1,757,507	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7a	21,885,214	20,505,248	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	8i	3,340,167	1,831,071	<i>Securities</i>
		<b>39,377,753</b>	<b>31,581,677</b>	
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</b>			<b>SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION</b>	
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>			<b>ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS</b>	
Pembelian aset tetap yang masih terutang	(790)	(1,483)	<i>Purchases of fixed assets which are still payable</i>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Bank BTPN Tbk (secara individu disebut "BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta Selatan sebelumnya bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C2-4583HT01.01TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1959. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (anak perusahaan Bank) setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar secara lengkap dituangkan dalam Akta Nomor 22 tanggal 21 Januari 2019 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 tanggal 22 Januari 2019, di mana Bank resmi mengubah namanya menjadi PT Bank BTPN Tbk.

**1. GENERAL INFORMATION**

**a. Establishment and general information**

*PT Bank BTPN Tbk (individually referred to as "BTPN" or the "Bank") domiciled in South Jakarta formerly under the name of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional based on notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-4583HT01.01TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985.*

*The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959. The Bank obtained its license to operate as a commercial bank based on the Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (the Bank's subsidiary) after a spin-off on 14 July 2014.*

*The Bank obtained its license to conduct foreign exchange activities based on the Decree of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank started to operate as a foreign exchange bank on 16 February 2016.*

*The Bank's Articles of Association have been amended several times. The complete amendment as specified into the Deed Number 22 dated 21 January 2019 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Letter Number AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 dated 22 January 2019, where the Bank formally changed its name to PT Bank BTPN Tbk.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan Peraturan OJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, sebagaimana dituangkan dalam Akta Nomor 31 tanggal 18 November 2020 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0410879 tanggal 23 November 2020 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BTPN Tbk.

Perubahan Anggaran Dasar Bank dalam rangka Peningkatan Modal Disetor/ Ditempatkan Bank sehubungan dengan Pelaksanaan Program Pemberian Opsi Saham Kepada Karyawan Bank ("Program ESOP") sebagaimana dituangkan dalam Akta Nomor 21 tanggal 26 Februari 2021 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0133128 tanggal 1 Maret 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BTPN Tbk.

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir dilakukan dalam rangka penyesuaian kegiatan usaha Perseroan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko sebagaimana dituangkan dalam Akta Nomor 45 tanggal 21 April 2022 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0031033.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 27 April 2022 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank BTPN Tbk.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

*Amendment of Articles of Association was made in order to adjust with the OJK Regulation Number 14/POJK.04/2019 regarding the Amendments to the OJK Regulation Number 32/POJK.04/2015 regarding the Capital Increase of Public Listed Companies by Granting Pre-emptive Rights, OJK Regulation Number 15/POJK.04/2020 regarding Plan and Conducting a General Meeting of Shareholders of Public Listed Companies, and OJK Regulation Number 16/POJK.04/2020 regarding Conducting General Meeting of Shareholders of Public Listed Companies electronically, as specified in the Deed Number 31 dated 18 November 2020 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0410879 dated 23 November 2020 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association of PT Bank BTPN Tbk.*

*Articles of Association in relation with the Increase of the Issued/Paid Up Capital regarding exercise of Employee Stock Option Program to the Employees of the Bank ("ESOP Program") as specified in the Deed Number 21 dated 26 February 2021 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0133128 dated 1 March 2021 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association of PT Bank BTPN Tbk.*

*The latest amendment of Articles of Association was made in order to adjust the Company's Business Activities in accordance with Government Regulation Number 5 Year 2021 regarding the Implementation of Risk Based Business Licensing as specifief in the Deed Number 45 dated 21 April 2022 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Number AHU-0031033.AH.01.02.TAHUN 2022 dated 27 April 2022 regarding Approval on Amendment of Articles of Association of the Limited Liability Company of PT Bank BTPN Tbk.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris terakhir Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 46 tanggal 21 April 2022 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.09-0009927 tanggal 27 April 2022 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Susunan Direksi terakhir Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 78 tanggal 29 September 2022 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.09-0061871 tanggal 4 Oktober 2022 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan dalam jasa bank umum termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pemegang saham terakhir (*ultimate shareholders*) dari Bank adalah Sumitomo Mitsui Financial Group.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Jaringan distribusi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Kantor Cabang	73	82
Kantor Cabang Pembantu	234	349
ATM dan TCR	221	224
Kantor Fungsional	51	46
	579	701

Jumlah karyawan PT Bank BTPN Tbk dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing adalah 19.740 dan 19.334 karyawan (tidak diaudit).

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

The latest composition of the Board of Commissioners of the Bank as specified in the Deed Number 46 dated 21 April 2022 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.09-0009927 dated 27 April 2022 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank BTPN Tbk.

The latest composition of the Board of Directors of the Bank as specified in the Deed Number 78 dated 29 September 2022 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.09-0061871 dated 4 October 2022 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank BTPN Tbk.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

The ultimate shareholders of the Bank is Sumitomo Mitsui Financial Group.

The Bank's head office is located at Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

The Bank's distribution network as of 31 December 2022 and 2021 (unaudited) was as follows:

Branches
Sub-Branches
ATM and TCR
Functional Branches

As of 31 December 2022 and 2021 PT Bank BTPN Tbk and its subsidiaries (together referred to as "the Group") had 19,740 and 19,334 employees, respectively (unaudited).

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tertanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, telah disetujui Rencana Penggabungan Usaha PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") dengan Bank, dimana SMBCI bertindak sebagai bank yang menggabungkan diri dan Bank bertindak sebagai bank penerima penggabungan, yang berlaku sejak seluruh persetujuan yang disyaratkan diperoleh ("Tanggal Efektif Penggabungan").

Penggabungan menjadi efektif pada tanggal 1 Februari 2019, setelah diperolehnya persetujuan dari (i) OJK melalui surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 35/KDK.03/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) SMBCI ke dalam Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) melalui surat Pengawas Perbankan No. 1788 dan No. 1789 tertanggal 18 Januari 2019 perihal Persetujuan *Subsidiarization*; dan (iii) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-0006169.AH.01.10. Tahun 2019 mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank BTPN Tbk dan surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.03-0044411 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk serta surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.10-0006176 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), penggabungan usaha dilakukan melalui penerbitan instrumen ekuitas BTPN kepada Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pemegang saham BTPN dan SMBCI) sebesar 2.296.846.112 lembar saham biasa disetor penuh dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (nilai penuh) per saham.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia**

*Based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 5 October 2018 as stipulated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 09 dated 5 October 2018 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, it has approved the Proposed Merger of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") and the Bank whereby SMBCI acted as the Merging Bank and the Bank acted as the Merger-Recipient Bank or surviving bank, effective as of all the required approval being obtained ("Effective Merger Date").*

*The Merger became effective on 1 February 2019, after obtaining the approval from (i) OJK through Decree of Board of Commissioners of OJK Number 35/KDK.03/2018 dated 20 December 2018 regarding the Merger Approval of SMBCI into the Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) through the Banking Supervisory letter No. 1788 and No. 1789 dated 18 January 2019 regarding the approval of Subsidiarization; and (iii) Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate of Administration of General Law by letter dated 22 January 2019 Number AHU-0006169.AH.01.10. Year 2019 regarding the Approval of Amendment of Articles of Association of Limited Liability Company PT Bank BTPN Tbk and letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.03-0044411 regarding the Acceptance of Notification of Company Data Submission of PT Bank BTPN Tbk as well as letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.10-0006176 regarding Acceptance on Notification of Merger of PT Bank BTPN Tbk.*

*In relation with merger between PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), the merger was conducted through the issuance of equity instrument of BTPN to Sumitomo Mitsui Banking Corporation (the shareholder of both BTPN and SMBCI) of 2,296,846,112 fully paid ordinary shares of BTPN with nominal value amounting to Rp 20 (full amount) per share.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)**

Nilai wajar saham BTPN pada tanggal 1 Februari 2019 adalah Rp 4.282 (nilai penuh) per lembar saham. Rasio konversi atas konversi saham SMBCI menjadi saham BTPN adalah sebesar 799,1971.

Penggabungan usaha antara BTPN dan SMBCI merupakan transaksi penggabungan usaha entitas sepengendali. Pada tanggal efektif merger, baik BTPN dan SMBCI merupakan entitas sepengendalian dan hubungan sepengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama dan bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Oleh karena itu, transaksi ini diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Selisih nilai transfer entitas sepengendali di atas dicatat sebagai tambahan modal disetor. Atas transaksi ini, Bank mencatat tambahan modal disetor dan agio saham masing-masing sebesar Rp 45.937 dan Rp 9.708.197.

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal penggabungan usaha:

	<u>1 Februari/ February 2019</u>
<b>ASET</b>	
Kas	23,195
Giro pada Bank Indonesia	6,793,162
Giro pada bank-bank lain	4,472,780
Efek-efek - bersih	4,390,582
Tagihan derivatif	786,398
Pinjaman yang diberikan - bersih	68,375,817
Tagihan akseptasi	2,658,516
Penyertaan saham	22,500
Beban dibayar dimuka	54,745
Pajak dibayar dimuka	61,988
Aset tetap	145,056
Aset takberwujud	106,267
Aset lain-lain	59,817
<b>Jumlah aset</b>	<u><u>87,950,823</u></u>

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)**

*The fair value of BTPN's shares as of 1 February 2019 was Rp 4,282 (full amount) per share. Conversion ratio of the conversion of SMBCI's share into BTPN's share was 799.1971.*

*The merger between BTPN and SMBCI is a business combination under common control transaction. As at the effective date of merger, both BTPN and SMBCI are entites under common control and the common control relationship is not transitory. Business combination transaction between entites under common control is done in the event of reorganisation of entities under the same group which does not constitute change in ownership by economic substance. Therefore, the transaction is recognized at carrying amount under pooling of interest method.*

*Net transfer under common control entities above was recorded as additional paid-in capital. As a result of this transaction, the Bank recorded additional share capital and paid-in capital amounting to Rp 45,937 and Rp 9,708,197, respectively.*

*The following table summarized the amounts of the assets acquired and liabilities assumed on the merger date:*

	<b>ASSETS</b>
	<i>Cash</i>
	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
	<i>Curent accounts with other banks</i>
	<i>Securities - net</i>
	<i>Derivative receivables</i>
	<i>Loans - net</i>
	<i>Acceptance receivables</i>
	<i>Investment in shares</i>
	<i>Prepayments</i>
	<i>Prepaid taxes</i>
	<i>Fixed assets</i>
	<i>Intangible assets</i>
	<i>Other assets</i>
	<b>Total assets</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)**

**b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)**

	<u>1 Februari/ February 2019</u>
<b>LIABILITAS</b>	
Simpanan nasabah	30,136,739
Simpanan dari bank lain	6,871,941
Liabilitas akseptasi	1,974,482
Liabilitas derivatif	1,001,115
Utang pajak	111,343
Efek-efek yang diterbitkan	1,314,228
Pinjaman yang diterima	30,221,176
Akrual	30,860
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-
Liabilitas pajak tangguhan	174,014
Pinjaman subordinasi	6,108,270
Liabilitas lain-lain	252,521
<b>Jumlah liabilitas</b>	<u>78,196,689</u>
<b>Jumlah aset bersih teridentifikasi</b>	<u>9,754,134</u>

<b>LIABILITIES</b>	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Acceptance payables	
Derivative payables	
Taxes payable	
Securities issued	
Borrowings	
Accruals	
Employee benefits liabilities	
Deferred tax liabilities	
Subordinated loans	
Other liabilities	
<b>Total liabilities</b>	
<b>Total identifiable net assets</b>	

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi**

**c. Changes in Capital Due to Corporate Actions**

**Penawaran Umum Perdana Saham**

**Initial Public Offering**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 8 June 2007, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares at Indonesia Stock Exchange.

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Maret 2008.

The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at Indonesia Stock Exchange on 12 March 2008.

**Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")**

**Increase of capital through Pre-Emptive Right ("HMETD")**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 25 November 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I"), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel Bank.

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGSM") dated 25 November 2010, the shareholders approved the Bank's plan to increase the Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I ("HMETD I"), by issuing shares from the Bank's unissued shares.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi  
(lanjutan)**

**Penambahan modal melalui Hak Memesan  
Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) (Lanjutan)**

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

**Pemecahan saham**

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011, saham Bank dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

**Peningkatan modal melalui *Convertible Loan***

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada International Finance Corporation (“IFC”) sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*. Setelah itu, saham tersebut telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Changes in Capital Due to Corporate  
Actions (continued)**

**Increase of capital through Pre-Emptive  
Right (“HMETD”) (Continued)**

*On 10 December 2010, the Bank’s shares were listed at the Indonesia Stock Exchange with 188,787,238 new registered shares with value of Rp 100 (full amount) per share; accordingly, the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 shares to 1,132,723,428 shares.*

*The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 additional paid-in capital.*

**Stock split**

*Based on EGSM dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank’s plan to split share from nominal value of Rp 100 (full amount) per share to Rp 20 (full amount) per share; accordingly, it changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value of Rp 100 (full amount) per share to 5,663,617,140 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.*

*On 28 March 2011, the Bank’s shares were listed at the Indonesia Stock Exchange for 5,606,980,970 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.*

**Capital increase through Convertible Loan**

*On 14 March 2012, the Bank obtained an approval to increase issued and paid-up capital by issuing 176,670,117 shares from the Bank’s unissued shares to International Finance Corporation (“IFC”) in accordance with terms and condition in the Convertible Loan Agreement. Afterwards, those Bank’s shares were listed at Indonesia Stock Exchange. Total issued and paid-up capital of the Bank after the Capital Increases without Pre-Emptive Rights was 5,840,287,257 shares.*

*The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 additional paid-in capital.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi  
(lanjutan)**

**Pembelian kembali saham**

Melalui surat OJK No. S-20/PB.31/2016 tanggal 18 Februari 2016, Bank telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Bank, jumlah alokasi dana tidak melebihi Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Bank, yang akan dilakukan dalam periode dari tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 23 Mei 2016, Bank telah membeli kembali saham Bank sebanyak 95.198.900 lembar saham dengan total dana pembelian sebesar Rp 262.874.

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk memberikan fleksibilitas untuk mencapai struktur permodalan yang efisien dan memungkinkan untuk menurunkan keseluruhan biaya modal, meningkatkan laba per saham (*EPS*), serta *Return on Equity (ROE)* secara berkelanjutan.

**Pengalihan Saham Tresuri**

Di dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No.02/POJK.04/2013 tanggal 26 Agustus 2013 mengenai Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara signifikan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2021 atas agenda keenam mengenai pengalihan saham hasil pembelian kembali yang disimpan sebagai saham tresuri untuk pemberian remunerasi yang bersifat *variable*, maka pada tanggal 31 Agustus 2021, Bank telah mengalihkan sebanyak 2.633.202 saham yang dicatat sebagai saham tresuri kepada para *Material Risk Takers*. Sementara itu, sebanyak 92.565.698 sisa saham yang dicatat sebagai saham tresuri akan dijual kembali ke pasar melalui Bursa Efek mulai tanggal 14 Oktober 2021.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Changes in Capital Due to Corporate  
Actions (continued)**

**Shares buyback**

*The Bank was approved by OJK to conduct shares buyback through its letter No. S-20/PB.31/2016 dated 18 February 2016. In the implementation of shares buyback by the Bank, the allocated fund up to Rp 535,500 to buy up to 150,000,000 shares or 2.57% of the Bank's issued and fully paid-up capital shall be done between 23 February 2016 and 23 May 2016. Up to 23 May 2016, the Bank had repurchased 95,198,900 shares using total purchasing fund amounting to Rp 262,874.*

*The objective of conducting shares buyback is to provide flexibility to achieve an efficient capital structure and enable the Bank to lower the overall cost of capital, increasing the Earnings per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) on an on-going basis.*

**Transfer of Treasury Shares**

*In compliance with OJK Regulation No.02/POJK.04/2013 dated 26 August 2013 regarding the Buyback of Issued Shares by Issuers or Public Companies in Significantly Fluctuating Market Conditions and the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 22 April 2021 on the sixth agenda regarding the transfer of shares resulted from the buy back which are retained as treasury stocks to be utilized for variable remuneration, hence on 31 August 2021, the Bank has transferred 2,633,202 shares registered under treasury stocks to Material Risk Takers. While the remaining 92,565,698 shares registered under treasury stocks will be sold back to the market through Stock Exchange starting 14 October 2021.*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi  
(lanjutan)**

**Pelaksanaan opsi saham**

Bank memberikan program pembayaran berbasis saham untuk personel manajemen dan karyawan tertentu ("Program MESOP 2015-2020" dan "Program ESOP 2016-2021").

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program MESOP 2015-2020, terdapat 6 periode pelaksanaan eksekusi opsi saham yang berlangsung dari bulan Mei 2017 hingga Januari 2020. Harga eksekusi opsi saham adalah sebesar Rp 4.000 (nilai penuh) per saham.

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program ESOP 2016-2021, terdapat 6 periode pelaksanaan eksekusi opsi saham yang berlangsung dari bulan Mei 2018 hingga Januari 2021. Harga eksekusi opsi saham adalah sebesar Rp 2.617 (nilai penuh) per saham.

Dari seluruh periode pelaksanaan Program MESOP 2015-2020, tidak terdapat opsi saham yang dieksekusi.

Total opsi saham yang dieksekusi sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 atas Program ESOP 2016-2021 adalah 178.000 saham yang diterbitkan dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Perubahan modal disetor terkait pelaksanaan opsi saham ESOP 2016-2021 telah disetujui Dewan Komisaris sebagaimana terakhir dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Dewan Komisaris PT Bank BTPN Tbk No. 21 tanggal 26 Februari 2021, yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0133128 tanggal 1 Maret 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 31.095 dan agio saham sebesar Rp 529 dari pelaksanaan program opsi saham.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, Program MESOP 2015-2020 dan Program ESOP 2016-2021 telah selesai.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Changes in Capital Due to Corporate  
Actions (continued)**

**Share option execution**

*The Bank provided share-based payment program to certain management personnel and employees ("MESOP 2015-2020 Program" and "ESOP 2016-2021 Program").*

*In relation to the Exercise Period of MESOP 2015-2020 Program, there were 6 share option exercise periods which commenced from May 2017 up to January 2020. The share option execution price amounted to Rp 4,000 (full amount) per share.*

*In relation to the Exercise Period of ESOP 2016-2021 Program, there were 6 share option exercise periods which commenced from May 2018 up to January 2021. The share option execution price amounted to Rp 2,617 (full amount) per share.*

*During all exercise periods of MESOP 2015-2020 Program, there were no share option executed.*

*Total share options exercised up to 31 December 2021 from ESOP 2016-2021 Program were 178,000 shares which were issued at par value of Rp 20 (full amount) per share.*

*The changes of paid-up capital in connection to exercised share option period of ESOP Program 2016-2021 had been approved by the Board of Commissioners, as last stipulated in the Deed of Circular Resolutions of the Board of Commissioners of PT Bank BTPN Tbk No. 21 dated 26 February 2021, made by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Administrative City of South Jakarta and had been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0133128 dated 1 March 2021 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association.*

*The Bank obtained Rp 31,095 additional share capital and Rp 529 additional paid-in capital from the exercise of share option program.*

*As of 31 December 2022 and 2021, MESOP 2015-2020 Program and ESOP 2016-2021 Program had been completed.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**d. Efek-efek yang diterbitkan**

**d. Securities issued**

**Utang obligasi**

**Bonds payable**

Nama/Name	Pernyataan efektif/ Effective registration	Persetujuan/ Approval	Jumlah pokok/ Nominal value	Jangka waktu/ Tenor	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga setahun/ Interest rate per annum
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I")/ Bank BTPN Continuing Bonds IV Phase I Year 2019 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds IV Phase I")	27 November/ November 2019	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-168/D.04/2019 tanggal 15 November 2019/ Became effective by OJK through its letter No. S-168/D.04/2019 dated 15 November 2019	Seri/Series A: 799.000	Seri/Series A: 3 tahun/years	26 November/ November 2022	7.55%
			Seri/Series B: 201.000	Seri/Series B: 5 tahun/years	26 November/ November 2024	7.75%

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dananya dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

All bonds payable issued by the Bank were listed at the Indonesia Stock Exchange and the funds are used for business growth in form of credit expansion.

PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

PT Bank Mega Tbk acts as the Trustee for Continuing Bonds IV Phase I.

**e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal**

**e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit**

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2022 and 2021 the composition of Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

31 Desember/December		
2022	2021	
<b>Dewan Komisaris</b>		<b>Board of Commissioners</b>
Komisaris Utama	Chow Ying Hoong	President Commissioner
Komisaris	Takeshi Kimoto	Commissioner
Komisaris Independen	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Edmund Tondobala	Independent Commissioner
Komisaris	Ongki Wanadjati Dana <sup>1)</sup>	Commissioner
<b>Direksi</b>		<b>Board of Directors</b>
Direktur Utama	Henoch Munandar <sup>2)</sup>	President Director
Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya	Deputy President Director
Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto	Deputy President Director
Direktur Kepatuhan	Dini Herdini	Compliance Director
Direktur	Kan Funakoshi	Director
Direktur	-	Director
Direktur	Hirromichi Kubo	Director
Direktur	Merisa Darwis	Director
Direktur	Hanna Tantani	Director
Direktur	-	Director
	Adrianus Dani Prabawa <sup>3)</sup>	Director

<sup>1)</sup> Ongki Wanadjati Dana diangkat sebagai Komisaris Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 21 April 2022.

<sup>2)</sup> Henoch Munandar diangkat sebagai Direktur Utama Bank pada RUPS Luar Biasa tanggal 29 September 2022 untuk mengisi posisi lowong sejak tanggal 21 April 2022.

<sup>3)</sup> Adrianus Dani Prabawa meninggal dunia pada tanggal 25 Maret 2022.

<sup>1)</sup> Ongki Wanadjati Dana was appointed as Commissioner of the Bank at the Annual General Meeting of Shareholders ("GMS") on 21 April 2022.

<sup>2)</sup> Henoch Munandar was appointed as President Director of the Bank at the Extraordinary GMS on September 29<sup>th</sup>, 2022 to fill the vacant position since 21 April 2022.

<sup>3)</sup> Adrianus Dani Prabawa passed away at 25 March 2022.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)**

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Ketua	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Anggota	Edmund Tondobala	Edmund Tondobala
Anggota	Aria Kanaka	Kanaka Puradiredja
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi	Ivan Purnama Sanoesi

**Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Engeng Yulie Andriani.

**Satuan Kerja Audit Internal**

Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Nurhajati Soerjo Hadi.

**f. Entitas Anak**

Bank mempunyai kepemilikan pada entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun mulai operasi komersial/ year of starting commercial operations	Jumlah aset/ Total assets	
			30 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021		31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
PT Bank BTPN Syariah Tbk	Jakarta	Perbankan/ Banking	70,0%	70,0%	2014	21,161,976	18,543,856
PT BTPN Syariah Ventura*	Jakarta	Modal Ventura/ Venture Capital	70,3%	70,3%	2022	313,497	20,087

\* Kepemilikan tidak langsung melalui PT Bank BTPN Syariah Tbk sebesar 69,3% dan kepemilikan langsung sebesar 1,0%, pada tanggal 31 Desember 2021 belum beroperasi secara komersial.

**PT Bank BTPN Syariah Tbk**

PT Bank BTPN Syariah Tbk berkantor pusat di Menara BTPN, lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Pada tanggal 19 Juli 2013, Bank Indonesia menyetujui rencana Bank untuk melakukan akuisisi sebesar 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") melalui suratnya No. 15/10/DPBI/PBI-5/Rahasia dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari BSPD yang semula merupakan bank konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit (continued)**

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2022 and 2021 was as follows:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Ketua	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Chairman
Anggota	Edmund Tondobala	Edmund Tondobala	Member
Anggota	Aria Kanaka	Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi	Ivan Purnama Sanoesi	Member

**Corporate Secretary**

The Corporate Secretary as of 31 December 2022 and 2021 was Engeng Yulie Andriani.

**Internal Audit Unit**

Head of Internal Audit as of 31 December 2022 and 2021 was Nurhajati Soerjo Hadi.

**f. Subsidiaries**

The Bank has ownership in the following subsidiaries:

**PT Bank BTPN Syariah Tbk**

PT Bank BTPN Syariah Tbk's head office is located at Menara BTPN 12<sup>th</sup> floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

On 19 July 2013, Bank Indonesia approved the Bank's plan to acquire 70% shares of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") through its letter No. 15/10/DPBI/PBI-5/rahasia which is subject to the change of BSPD's business activities from a conventional bank into a commercial bank under sharia principles.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 dan No. 27 tanggal 30 Januari 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Bank telah melakukan akuisisi atas Entitas Anak dan menjadi pemegang saham mayoritas. Hal ini telah diketahui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-04338 tertanggal 12 Februari 2014.

**Pemisahan Unit Usaha Syariah**

Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 4 Juli 2014 di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Pemisahan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 yang telah diubah dengan PBI No. 15/14/PBI/2013 tentang Unit Usaha Syariah. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui dua tahap, yaitu persetujuan izin konversi dan izin pemisahan.

**Proses Konversi Izin Usaha**

Pada tanggal 22 Mei 2014, Bank mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melaksanakan konversi BSPD berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. Izin tersebut mengubah kegiatan usaha Entitas Anak dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 23 Juni 2014, Entitas Anak memperoleh izin pemisahan dari OJK berdasarkan Surat No: S-17/PB.1/2014. Pemisahan UUS BTPN dilakukan dengan Akta Pemisahan No. 8 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Selanjutnya, pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 14 Juli 2014 dan Entitas Anak memulai kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No. S.031/DIR/LG/VII/2014 tanggal 17 Juli 2014 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (continued)**

Based on Notarial Deed No. 26 and No. 27 dated 30 January 2014 before Hadijah S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Bank has acquired the Subsidiary and has become the majority shareholder. It was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-04338 dated 12 February 2014.

**Spin off of Sharia Business Unit**

On 20 January 2014, the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarised by Notarial Deed No. 8 dated 4 July 2014 before Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta approved the spin-off of the sharia business unit of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). The spin-off was made with reference to Bank Indonesia Regulation No.11/10/PBI/2009 which has been amended by PBI No. 15/14/PBI/2013 regarding Sharia Business Unit. The establishment has been approved by Bank Indonesia in two stages, i.e. the approval of the conversion permit and spin-off permit.

**Conversion of business license**

On 22 May 2014, the Subsidiary received its permit from Bank Indonesia regarding conversion of BSPD based on the Decision Letter of Board of Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. The permit changed the Subsidiary's business activities from conventional commercial bank to commercial bank which conducts business activities based on sharia principles.

On 23 June 2014, the Subsidiary received its spin-off permit from OJK based on the Letter No: S - 17/PB.1/2014. The spin-off of UUS BTPN was made under Spin-off Deed No. 8 dated 4 July 2014 and was notarised by Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. Furthermore, the spin-off became effective on 14 July 2014 and the Subsidiary started its operational activity based on sharia principles, as reported to Bank Indonesia through its letter No. S.031/DIR/LG/VII/2014 dated 17 July 2014 regarding the Report on the Implementation of the Opening of Sharia Commercial Bank Resulting from the Spin-Off.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (lanjutan)**

**Perubahan Nama Entitas Anak**

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 juncto Akta Notaris No. 30 tanggal 25 September 2013 keduanya dibuat di hadapan Notaris Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013.

Entitas Anak mengubah kembali namanya menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk sebagaimana didasarkan pada Akta No. 26 tanggal 16 April 2020, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 8 Mei 2020, dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Mei 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Perubahan Nama ini berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor S-66/PB.101/2020 tanggal 4 Juni 2020 perihal Permohonan Penetapan Penggunaan Izin Usaha karena Perubahan Nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk dan Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Nomor KEP-99/PB.1/2020 tanggal 4 Juni 2020.

**Anggaran Dasar**

Setelah menjadi Bank Umum Syariah, Entitas Anak telah melakukan beberapa kali perubahan Anggaran Dasar. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Entitas Anak sebagaimana tercantum dalam Akta No. 35 tanggal 21 April 2021, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, penyesuaian dengan POJK No. 14/POJK.04/2019, POJK No. 15/POJK.04/2020 dan POJK No. 16/POJK.04/2020. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0309443 tanggal 17 Mei 2021.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (continued)**

**Subsidiary's Change of Name**

*Pursuant to the Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 juncto Notarial Deed No. 30 dated 25 September 2013 before Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD changed its name to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. The above change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Year 2013 dated 1 October 2013 and has been published in State Gazette No.94 year 2013, in supplement of the State Gazette No. 124084 dated 22 November 2013.*

*The Subsidiary further changed its name to PT Bank BTPN Syariah Tbk pursuant to the Notarial Deed No. 26 dated 16 April 2020, before Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 8 May 2020 and the Letter of Acceptance of the amendment to the Articles of Association No. No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 May 2020, The change of name of the BTPNS has been approved based on the letter from the Financial Services Authority ("OJK") number S-66/PB.101/2020 dated 4 June 2020 concerning the determination of the use of Business License on behalf PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk into PT Bank BTPN Syariah Tbk and the Copy of Approval of Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Number KEP-99/PB.1/2020 dated 4 June 2020.*

**Articles of Association**

*The Subsidiary's Articles of Association have been amended several times, after becoming Sharia Commercial Bank. The latest amendment to the Articles of Association of the Subsidiary was stated in deed No. 35 dated 21 April 2021, which was notarised by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta adjustment to OJK Regulation No. 14/POJK.04/2019, No. 15/POJK.04/2020 and No. 16/POJK.04/2020. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Letter of Acceptance of the amendment to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0309443 dated 17 May 2021.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (lanjutan)**

**Susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah**

Susunan terkini Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Entitas anak sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank BTPN Syariah Tbk Nomor 25 tanggal 13 Oktober 2022 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor No. AHU-AH.01.09-0067440 tanggal 20 Oktober 2022 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Syariah Tbk.

**Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha**

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Anak, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Anak adalah melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah.

**Penawaran Umum Perdana Saham**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Entitas Anak yang dilakukan melalui surat edaran resolusi pemegang saham pada tanggal 16 November 2017, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 25 April 2018, Entitas Anak memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan surat No. S-36/D-04/2018 untuk penawaran umum saham perdana tersebut.

Entitas Anak melakukan penawaran umum perdana atas 770.370.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 975 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018. Dana yang diterima oleh Entitas Anak atas penawaran umum perdana adalah sebesar Rp 735.020 (setelah biaya emisi dan pajak).

Atas tambahan saham yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum perdana Entitas Anak kepada publik, jumlah kepemilikan Bank atas Entitas Anak menurun dari 70% menjadi 63%.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (continued)**

**Board of Directors, Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board**

The latest composition of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of the Subsidiary as specified in the Deed of Statement of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank BTPN Syariah Tbk Number 25 dated 13 October 2022 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0067440 dated 20 October 2022 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank BTPN Syariah Tbk.

**The Objectives and Scope of Activities**

In accordance with article 3 of the Subsidiary's Articles of Association, the Subsidiary's objective and scope of activities is to engage in banking industry based on sharia principles.

**Initial Public Offering**

Pursuant to the Subsidiary's Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 16 November 2017, the shareholders approved the plan to conduct Initial Public Offering of Ordinary Shares to public through capital market and listing of the Subsidiary's shares at the Indonesia Stock Exchange. On 25 April 2018, the Subsidiary obtained the effective notification from OJK through letter No. S-36/D-04/2018 for this initial public offering.

The Subsidiary undertook an initial public offering of 770,370,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 975 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at the Indonesia Stock Exchange on 8 May 2018. The funds received by the Subsidiary from the initial public offering amounting to Rp 735,020 (net of issuance costs and tax).

In relation to the additional shares issued in connection with the initial public offering of the Subsidiary to the public, the Bank's ownership in the Subsidiary decreased from 70% to 63%.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (lanjutan)**

**Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak**

Pada tanggal 11 Mei 2018, Bank mengakuisisi 7% saham atas Entitas Anak dengan imbalan pembelian sebesar Rp 550.045. Kepentingan non-pengendali Entitas Anak pada tanggal akuisisi adalah Rp 525.778. Dengan demikian, kepemilikan Bank atas Entitas Anak kembali menjadi 70%. Dampak perubahan atas kepemilikan saham Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>
Kepentingan non-pengendali yang diakuisisi	525,778
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	(550,045)
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Bank	(24,267)

Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali pada ekuitas adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>
Perubahan pada ekuitas:	
- Dampak atas penawaran umum perdana	209,242
- Akuisisi saham tambahan pada Entitas Anak	(24,267)
Dampak bersih pada ekuitas	184,975

**Pembagian dividen tunai perdana oleh Entitas Anak**

Entitas Anak membagikan dividen tunai perdana kepada para pemegang saham berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2020. Adapun jumlah dividen tunai yang dibagikan adalah sebesar Rp 328.337 atau Rp 45 (nilai penuh) per saham. Dividen tunai yang dibayarkan senilai Rp 346.554 dengan pajak dividen sebesar Rp 18.217.

Pada tanggal 20 Mei 2020, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada pemegang saham (pemilik warkat *scriptless*) sesuai daftar pemegang saham pada tanggal 28 April 2020.

Entitas Anak telah pula melaksanakan pembagian Dividen Tunai (warkat *non-scriptless*) kepada PT Bank BTPN Tbk selaku pemegang saham pengendali, atas kepemilikan sebesar 1% yang tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Mei 2020.

Adapun *pay-out ratio* pembagian dividen tunai perdana ini adalah maksimal sebesar 25%.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (continued)**

**Acquisition of non-controlling interest of Subsidiary**

On 11 May 2018, the Bank acquired 7% shares of Subsidiary for a purchase consideration of Rp 550,045. The non-controlling interest in Subsidiary on the date of acquisition was Rp 525,778. Therefore, the Bank's ownership in the Subsidiary became 70%. The effect of changes in the ownership interest of Subsidiary was as follows:

	<b>2018</b>
Kepentingan non-pengendali yang diakuisisi	525,778
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	(550,045)
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Bank	(24,267)

Effects of transactions with non-controlling interests on the equity was as follows:

	<b>2018</b>
Perubahan pada ekuitas:	
- Dampak atas penawaran umum perdana	209,242
- Akuisisi saham tambahan pada Entitas Anak	(24,267)
Dampak bersih pada ekuitas	184,975

**The first cash dividend distribution by Subsidiary**

The Subsidiary distributed the initial cash dividend to its shareholders based on the approval of its Annual General Meeting of Shareholders held on 16 April 2020. The amount of cash dividends distributed was Rp 328,337 or Rp 45 (full amount) per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 346,554 with tax on dividend amounting to Rp 18,217.

On 20 May 2020, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia distributed the Subsidiary's cash dividend to shareholders (*scriptless Shareholders*) according to list of shareholders as of 28 April 2020.

The Subsidiary had also carried out the distribution of Cash Dividend for non-*scriptless* shareholders to PT Bank BTPN Tbk as controlling shareholders, for 1% shares ownership that was not registered in the Indonesian Stock Exchange on 20 May 2020.

The *pay-out ratio* of the initial distribution of cash dividend is the maximum of 25%.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (lanjutan)**

**Pembagian dividen tunai kedua oleh Entitas Anak**

Entitas anak membagikan dividen tunai kedua kepada para pemegang saham berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2021. Adapun jumlah dividen tunai yang dibagikan sebesar Rp 242.115 atau Rp 33 (nilai penuh) per saham. Dividen tunai dibayarkan senilai Rp 254.153 dengan pajak dividen sebesar Rp 12.038.

Pada tanggal 20 Mei 2021, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada pemegang saham (pemilik warkat *scriptless*) sesuai daftar pemegang saham pada tanggal 3 Mei 2021.

Entitas Anak telah pula melaksanakan pembagian Dividen Tunai (warkat *non-scriptless*) kepada PT Bank BTPN Tbk selaku pemegang saham pengendali, atas kepemilikan sebesar 1% yang tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Mei 2021.

Adapun *pay-out ratio* atas pembagian dividen tunai kedua adalah maksimal sebesar 30%.

**Pembagian dividen tunai ketiga oleh Entitas Anak**

Entitas anak membagikan dividen tunai ketiga kepada para pemegang saham berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022. Adapun jumlah dividen tunai yang dibagikan sebesar Rp 475.625 juta atau Rp 61,75 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 20 Mei 2022, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada pemegang saham (pemilik warkat *scriptless*) sesuai daftar pemegang saham pada tanggal 11 Mei 2022.

Entitas Anak telah pula melaksanakan pembagian Dividen Tunai (warkat *non-scriptless*) kepada PT Bank BTPN Tbk selaku pemegang saham pengendali, atas kepemilikan sebesar 1% yang tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Mei 2022.

Adapun *pay-out ratio* atas pembagian dividen tunai ketiga adalah maksimal sebesar 32,5%.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (continued)**

**The second cash dividend distribution by Subsidiary**

The Subsidiary distributed the second cash dividend to its shareholders based on the approval of its Annual General Meeting of Shareholders held on 21 April 2021. The amount of cash dividends distributed was Rp 242,115 or Rp 33 (full amount) per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 254,153 with tax on dividend amounting to Rp 12,038.

On 20 May 2021, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia distributed the Subsidiary's cash dividend to shareholders (*scriptless* Shareholders) according to list of shareholders as of 3 May 2021.

The Subsidiary had also carried out the distribution of Cash Dividend for non-*scriptless* shareholders to PT Bank BTPN Tbk as controlling shareholders, for 1% shares ownership that was not registered in the Indonesian Stock Exchange on 20 May 2021.

The *pay-out ratio* of the second distribution of cash dividend is the maximum of 30%.

**The third cash dividend distribution by Subsidiary**

The Subsidiary distributed the third cash dividend to its shareholders based on the approval of its Annual General Meeting of Shareholders held on 21 April 2022. The amount of cash dividends distributed was Rp 475,625 or Rp 61.75 (full amount) per share.

On 20 May 2022, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia distributed the Subsidiary's cash dividend to shareholders (*scriptless* Shareholders) according to list of shareholders as of 11 May 2022.

The Subsidiary had also carried out the distribution of Cash Dividend for non-*scriptless* shareholders to PT Bank BTPN Tbk as controlling shareholders, for 1% shares ownership that was not registered in the Indonesian Stock Exchange on 20 May 2022.

The *pay-out ratio* of the third distribution of cash dividend is the maximum of 32.5%.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT BTPN Syariah Ventura**

PT BTPN Syariah Ventura berkantor di Menara BTPN, lantai 33, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Berdasarkan Akta Pendirian Nomor 36 tanggal 21 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., Mkn, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066702.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 22 Oktober 2021, telah dibentuk entitas anak dari PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Susunan Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi terakhir BTPNS Ventura adalah sebagaimana dituangkan ke dalam Akta No. 10 tanggal 10 Maret 2022 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0158924 tanggal 10 Maret 2022.

Sedangkan Susunan Dewan Pengawas Syariah BTPNS Ventura adalah sebagaimana dituangkan kedalam akta Pernyataan Keputusan diluar Rapat Umum Pemegang Saham nomor 07 tanggal 6 April 2022 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0002006 tanggal 6 April 2022.

BTPNS Ventura telah mendapatkan perijinan operasional dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Anggota Dewan Komisaris Nomor KEP-23/D.05/2022 tanggal 20 Mei 2022 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Modal Ventura Syariah kepada PT BTPN Syariah Ventura dan efektif menjalankan kegiatan operasionalnya pada tanggal 30 Mei 2022.

Tujuan pendirian BTPNS Ventura adalah untuk menunjang kegiatan usaha dan aspirasi Entitas Anak dalam mewujudkan digital ekosistem bagi segmen yang dilayaninya.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT BTPN Syariah Ventura**

*PT BTPN Syariah Ventura's office is located at Menara BTPN 33<sup>rd</sup> floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.*

*Based on the Deed of Establishment Number 36 dated 21 October 2021, drawn up before Notary Ashoya Ratam, S.H., Mkn, Notary in Jakarta and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0066702.AH.01.01.Year 2021 dated 22 October 2021, a subsidiary of PT Bank BTPN Syariah Tbk.*

*The latest composition of the Shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners of BTPNS Ventura is as specified in the Deed No. 10 dated 10 March 2022 made by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number No. AHU-AH.01.03-0158924 dated 10 March 2022.*

*Whereas The composition of the Sharia Supervisory Board of BTPNS Ventura is as specified in the in the Deed of Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders number 07 dated 6 April 2022, made by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number No. AHU-AH.01.09-0002006 dated 6 April 2022.*

*BTPNS Ventura has obtained operational permits from the Financial Services Authority by means of letter Number KEP-23/D.05/2022 dated 20 May 2022, regarding the Granting of Business Permit of Sharia Venture Capital Company to PT BTPN Syariah Ventura and effectively carried out its operational activities on 30 May 2022.*

*The purpose of establishing BTPNS Ventura is to support the business activities and aspiration of the Subsidiary in realizing a digital ecosystem for the segment its served.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT BTPN Syariah Ventura (lanjutan)**

BTPNS Ventura merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha modal ventura syariah, pengelolaan dana ventura, dan kegiatan usaha lain dengan persetujuan Otoritas terkait yang seluruhnya dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK" yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian ini yang merupakan konsolidasian dari laporan keuangan Bank dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") telah disetujui untuk diterbitkan oleh direksi pada tanggal 24 Februari 2023.

Laporan keuangan konsolidasi ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah dalam Bahasa Indonesia.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT BTPN Syariah Ventura (continued)**

*BTPNS Ventura is a company that carries out the sharia venture capital business activities, venture fund management, and other business activities upon approval from relevant authorities, all of which are carried out based on sharia principles.*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*The significant accounting policies, applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Group as of and for the years ended 31 December 2022 and 2021, are as follows:*

**a. Statement of Compliance**

*The consolidated financial statements of the Group has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").*

*These consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting 1 January 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".*

*These consolidated financial statements which represent the consolidation of the financial statements of the Bank and its subsidiaries (together referred to as the "Group"), were authorized for issuance by the Board of Directors on 24 February 2023.*

*These consolidated financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan  
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, dan efek-efek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**c. Penggunaan pertimbangan dan estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

**b. Basis for Preparation of Consolidated  
Financial Statements**

*Figures in these consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.*

*The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.*

*The consolidated statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and securities that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.*

**c. Use of judgments and estimates**

*The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments and estimates that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the periods in which the estimate is revised and in any future periods affected.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Penggunaan pertimbangan dan estimasi  
(lanjutan)**

**c. Use of judgments and estimates (continued)**

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

*Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.*

**d. Perubahan kebijakan akuntansi**

**d. Changes in accounting policies**

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2022, memiliki pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Grup, dan mungkin akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

*The following standards and interpretation of standards became effective on 1 January 2022, have an effect on the Group's consolidated financial statements, and may require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":*

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak"
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintasikan"
- Penyesuaian Tahunan 2020 (PSAK 69, PSAK 71, dan PSAK 73)

- Amendments to PSAK 22 "Business Combination: Reference to Conceptual Framework"
- Amendments to PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts – Cost of Fulfilling a Contract"
- Amendments to PSAK 16 "Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use"
- Annual Improvements 2020 (PSAK 69, PSAK 71 and PSAK 73)

Penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

*The implementation of the above-mentioned accounting standards did not have significant impacts to the consolidated financial statements.*

**e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam  
Valuta Asing**

**e. Foreign Currency Transactions and  
Balances Translation**

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

*Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Group's functional currency, at the exchange rates prevailing at the transaction date.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam  
Valuta Asing (lanjutan)**

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Desember/December		
	2022	2021	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15,567.50	14,252.50	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	10,557.88	10,346.61	1 Australian Dollar (AUD)
1 Dolar Singapura (SGD)	11,592.88	10,554.67	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,996.55	1,828.03	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18,786.09	19,250.86	1 British Poundsterling (GBP)
1 Yen Jepang (JPY)	117.81	123.77	1 Japanese Yen (JPY)
1 Euro (EUR)	16,581.72	16,112.46	1 Euro (EUR)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

**f. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak.

Suatu pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak. Bank akan menilai kembali apakah memiliki kendali jika ada perubahan atas satu atau lebih unsur pengendalian. Ini termasuk situasi dimana hak protektif yang dimiliki (seperti yang dihasilkan dari hubungan pinjaman) menjadi substantif dan mengakibatkan Bank memiliki kekuasaan atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**e. Foreign Currency Transactions and  
Balances Translation (continued)**

Year-end balances monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rate as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia, i.e. middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 WIB.

The major exchange rates used as of the reporting date were as follows (full amount):

	31 Desember/December		
	2022	2021	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15,567.50	14,252.50	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	10,557.88	10,346.61	1 Australian Dollar (AUD)
1 Dolar Singapura (SGD)	11,592.88	10,554.67	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,996.55	1,828.03	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18,786.09	19,250.86	1 British Poundsterling (GBP)
1 Yen Jepang (JPY)	117.81	123.77	1 Japanese Yen (JPY)
1 Euro (EUR)	16,581.72	16,112.46	1 Euro (EUR)

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

**f. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements include the accounts of the Bank and its subsidiaries.

Control over a subsidiary is presumed to exist if the Bank is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the subsidiaries and has the ability to affect those returns through its power over the subsidiaries. The Bank reassesses whether it has control if there are changes to one or more of the elements of the control. This includes circumstances in which protective rights held (e.g. those resulting from a lending relationship) become substantive and lead to the Bank having power over a subsidiary.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)**

**f. Basis of Consolidation (continued)**

Laporan keuangan dari entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

*The financial statements of the subsidiaries are included in the consolidated financial statements from the date on which control commences until the date when control ceases.*

Ketika Bank kehilangan kendali atas entitas anak, Bank menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, dan kepentingan non-pengendali terkait dan komponen ekuitas lainnya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Kepentingan yang dipertahankan di entitas anak sebelumnya diukur sebesar nilai wajar ketika pengendalian hilang.

*When the Bank loses control over a subsidiary, it derecognises the assets and liabilities of the subsidiary, and any related non-controlling interests and other components of equity. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any interest retained in the former subsidiary is measured at fair value when the control is lost.*

Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

*All inter-company transactions and balances are eliminated in the consolidated financial statements; accordingly, the consolidated financial statements include only transactions and balances with other parties.*

Akuisisi entitas anak oleh Bank dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan akuisisi diukur pada nilai wajar aset yang diberikan, instrumen ekuitas yang diterbitkan, liabilitas yang terjadi atau diambil dan penyesuaian harga beli kontinjensi, jika ada, pada tanggal transaksi. *Goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya minimal secara tahunan. Keuntungan yang dihasilkan atas pembelian dengan diskon diakui langsung pada laba rugi. Biaya-biaya transaksi yang timbul dari akuisisi entitas anak dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

*The acquisition method is used to account for the acquisition of subsidiary by the Bank. The cost of acquisition is measured at the fair value of the assets given, equity instruments issued, liabilities incurred or assumed and contingent consideration, if any, at the transaction date. Goodwill arising from the acquisition of subsidiary is tested at least annually for impairment. Any gain on bargain purchase is recognized in profit or loss immediately. Transaction costs incurred in the acquisition of subsidiary are directly expensed in the current year profit or loss.*

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis dan selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan aset bersih teridentifikasi entitas anak.

*Non-controlling interest is recognized at the date of initial business combination and subsequently adjusted by proportion of change in identifiable net assets of subsidiaries.*

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian diperlakukan sebagai transaksi antara pemegang ekuitas dan dicatat sebagai transaksi ekuitas.

*Changes in ownership interest in subsidiary that do not result in a loss of control are treated as transaction between equity holders and are accounted for as equity transactions.*

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas entitas anak tersebut berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada entitas anak tersebut.

*Non-controlling interest is presented as part of equity in the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling shareholders' proportionate share in the net income for the year and equity of the subsidiary based on the percentage of ownership of the non-controlling shareholders in the subsidiary.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

**g. Transactions with Related Parties**

*In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 regarding "Related Party Disclosures".*

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan Grup terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan, pembiayaan/piutang syariah, penyertaan saham dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

**h. Financial Assets and Financial Liabilities**

*The Group's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative receivables, acceptance receivables, loans, sharia financing/receivables, investment in shares and other receivables (presented as part of other assets).*

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, akrual, liabilitas sewa, pinjaman subordinasi, dan liabilitas lain-lain.

*The Group's financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, securities issued, borrowings, accruals, lease liabilities, subordinated loans, and other liabilities.*

**h.1. Klasifikasi**

**h.1. Classification**

**Aset keuangan**

**Financial assets**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

*The Bank classified its financial assets into the following categories on initial recognition:*

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI");
- iii. Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

- i. At amortized cost;*
- ii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI");*
- iii. Fair value through profit or loss ("FVTPL")*

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

*Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition based on the business model within which it is held, and its contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.*

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

*A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:*

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (hold to collect); and*
- *Its contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**  
(lanjutan)

**h. Financial Assets and Financial Liabilities**  
(continued)

**h.1. Klasifikasi** (lanjutan)

**h.1. Classification** (continued)

**Aset keuangan** (lanjutan)

**Financial assets** (continued)

Aset keuangan diukur pada FVOCI hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

*A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:*

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*hold to collect and sell*); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (hold to collect and sell); and*
- *Its contractual terms of financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

*All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.*

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

*Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.*

Penilaian model bisnis

Business model assessment

Model bisnis Bank ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Model bisnis Bank tidak bergantung pada intensi manajemen untuk instrumen individu. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi ini bukan merupakan pendekatan instrumen-per-instrumen untuk klasifikasi dan ditentukan pada level agregasi yang lebih tinggi yaitu pada level portfolio.

*The Bank's business model is defined at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve certain business objectives. The Bank's model does not depend on management's intention for individual instruments. Accordingly, this condition is not an instrument-by-instrument approach to classification and is determined at a higher level of aggregation, which is at portfolio level.*

Model bisnis Bank mengacu pada pengelolaan aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Penilaian ini tidak dilakukan atas dasar skenario bahwa Bank tidak mengharapkan terjadinya skenario "kondisi terburuk" atau skenario "kondisi stres". Dalam kondisi Bank menjual portofolio aset keuangan tertentu dalam skenario kondisi terburuk, skenario itu tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap model bisnis untuk aset tersebut jika Bank secara wajar mengharapkan bahwa skenario seperti itu tidak akan terjadi.

*The Bank's business model refers to managing financial assets to generate cash flows. Cash flows will result from obtaining contractual cash flows, selling financial assets or both. This assessment is not made based on a scenario where the Bank does not expect a "worst condition" scenario or a "stress condition" scenario to occur. In a situation where the Bank sells certain portfolios of financial assets in a worst-case scenario, that scenario will not affect the assessment of the business model for that asset if the Bank reasonably expects that such a scenario will not occur.*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities  
(continued)**

**h.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**h.1. Classification (continued)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

**Financial assets (continued)**

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Akan tetapi, ketika Bank menilai model bisnis untuk aset keuangan yang baru diterbitkan atau baru dibeli, Bank harus mempertimbangkan informasi tentang bagaimana arus kas direalisasikan di masa lalu, bersama dengan semua informasi yang relevan lainnya.

However, when the Bank assesses the business model for newly issued or recently purchased financial assets, it must consider information about how cash flows were realized in the past, along with all other relevant information.

Model bisnis untuk mengelola aset keuangan adalah kenyataan dan bukan hanya sebuah asersi. Hal ini biasanya diobservasi melalui aktivitas yang dilakukan Bank untuk mencapai tujuan dari model bisnis. Bank mempertimbangkan semua bukti yang relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Bukti yang relevan tersebut termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

The business model for managing financial assets is a reality and not just an assertion. This is usually observed through the activities the entity carries out to achieve the objectives of the business model. The Bank considers all relevant evidence available at the valuation date. The relevant evidence includes, but is not limited to:

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola; dan
- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focusses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realising cash flows through sale of the assets;
- how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel of the Bank;
- the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed; and
- how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained).

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan** (lanjutan)

**h. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)

**h.1. Klasifikasi** (lanjutan)

**h.1. Classification** (continued)

**Aset keuangan** (lanjutan)

**Financial assets** (continued)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

**Liabilitas keuangan**

**Financial liabilities**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities  
(continued)**

**h.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**h.1. Classification (continued)**

**Liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Financial liabilities (continued)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

*A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.*

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

*Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities are recognized in current year profit or loss.*

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

*Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.*

**h.2. Pengakuan**

**h.2. Recognition**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

*A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities  
(continued)**

**h.2. Pengakuan (lanjutan)**

**h.2. Recognition (continued)**

Grup pada awalnya mengakui pinjaman/pembiayaan yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

*The Group initially recognizes loans/financing and deposits on the date of origination.*

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Group commits to purchase or sell those assets.*

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

*All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.*

**h.3. Biaya perolehan diamortisasi dan nilai tercatat bruto**

**h.3. Amortized cost and gross carrying amount**

'Biaya perolehan diamortisasi' aset keuangan atau liabilitas keuangan merupakan suatu nilai dimana aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan, untuk aset keuangan, disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

*The 'amortized cost' of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured on initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount and, for financial assets, adjusted for any allowance for impairment losses. The 'gross carrying amount of financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.*

**h.4. Penghentian pengakuan**

**h.4. Derecognition**

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

*The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Group transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Group is recognized as a separate asset or liability.*

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

*The Group derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities  
(continued)**

**h.4. Penghentian pengakuan (lanjutan)**

**h.4. Derecognition (continued)**

Dalam transaksi dimana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

*In transactions in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Group derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Group continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

Grup menghapusbukkan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Grup menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

*The Group writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Group determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the credit exposure.*

**h.5. Saling hapus**

**h.5. Offsetting**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.*

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan**

**i. Allowance for impairment losses of financial  
assets**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi**

**i.1. Financial assets carried at amortized cost**

Dalam mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan, Bank telah menerapkan PSAK 71 sejak tanggal 1 Januari 2020. PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("KKE") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (KKE *lifetime*). KKE *lifetime* adalah kerugian ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan KKE 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

To estimate impairment loss allowance on financial assets, the Bank has implemented PSAK 71 since 1 January 2020. PSAK 71 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month Expected Credit Losses ("ECL") or lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within the 12-month after reporting date.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

Expected credit losses are a probability-weighted estimate of credit losses (i.e the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

KKE diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. KKE tidak diakui untuk instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL dan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

ECL are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect or hold to collect and sell and have SPPI cash flows. ECL is not recognized for financial instruments designated as FVTPL and equity instruments designated as FVOCI.

Sesuai dengan siaran pers dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 10 Januari 2018 dan ISAK 102, khusus untuk transaksi berbasis syariah, pengukuran penurunan nilai dari aset keuangan tidak mengadopsi PSAK 71.

In accordance to press conference of Indonesian Institute of Accountants on 10 January 2018 and ISAK 102, particularly for sharia-based transactions, the allowance for impairment losses of financial assets does not adopt PSAK 71.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

**i. Allowance for impairment losses of financial  
assets (continued)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**i.1. Financial assets carried at amortized cost  
(continued)**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar KKE 12 bulan:

*At each reporting date, the Bank shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except in the following condition, for which the amount recognized will be 12-month ECL:*

- instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

- *financial instruments with low credit risk; and*
- *financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko adalah kompleks dan membutuhkan penggunaan model, dikarenakan eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default (PD)*, *Exposure at Default (EAD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

*The estimation of credit exposure for risk management purpose is complex and requires the use of models, as the exposure varies with changes in market conditions, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank measures credit risk using Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD), Loss Given Default (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective.*

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian (KKE), komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan di Catatan 3.

*To determine the expected credit loss (ECL), these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 3.*

Untuk portofolio korporasi, risiko kredit diukur berdasarkan pada pengelompokan tingkat peringkat internal.

*For corporate portfolio, credit risk is measured based on grouping grade of internal grading.*

Untuk portofolio tresuri, risiko kredit diukur berdasarkan pada pengelompokan tingkat peringkat internal. Apabila tidak terdapat informasi peringkat internal untuk pihak lawan, pengelompokan didasarkan pada peringkat kredit dari pihak lawan. Untuk perhitungan PD, Bank menggunakan struktur jangka waktu (*term structure*) PD yang dikeluarkan oleh peringkat eksternal.

*For the treasury portfolio, credit risk is measured based on grouping grade of internal grading. If there is no information of internal grading for counterparty, the categorizing is based on credit rating from counterparty issuer. For PD calculation, the Bank uses PD term structure issued by external rating.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan** (lanjutan)

**i. Allowance for impairment losses of financial  
assets** (continued)

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi** (lanjutan)

**i.1. Financial assets carried at amortized cost**  
(continued)

Untuk kategori portofolio ritel, risiko kredit diukur berdasarkan pada kelompok hari tunggakan untuk membentuk *term structure* PD yang akan digunakan untuk menghitung perhitungan KKE dengan pendekatan model statistik.

*For retail portfolio category, the credit risk is measured based on days past due buckets to create PD term structure used to compute ECL calculation by statistical model approach.*

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

*The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia are having low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.*

**Pengukuran kerugian kredit  
ekspektasian**

**Expected credit loss measurement**

Sesuai PSAK 71, Bank menerapkan model "Tiga-Tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

*In accordance with PSAK 71, the Bank applied "Three-Stage" model for impairment based on changes in credit quality since initial recognition as summarised below:*

- Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam "Tahap 1".
- Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke "Tahap 2" tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit.
- Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Tahap 3"

- *A financial instrument that is not credit-impaired since initial recognition is classified in "Stage 1".*
- *If a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition is identified, the financial instrument is moved to "Stage 2" but is not yet deemed to be credit-impaired.*
- *If the financial instrument is credit-impaired, the financial instrument is then moved to "Stage 3".*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**Pengukuran kerugian kredit  
ekspektasian (lanjutan)**

Instrumen keuangan - Tahap 1

Kerugian kredit ekspektasian instrumen keuangan Tahap 1 diakui sebesar kekurangan kas yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa depan dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit dimana kerugian kredit ekspektasian akan dihitung berdasarkan basis *lifetime*. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan  
(SICR) - Tahap 2

Bank menganggap instrumen keuangan telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika kriteria di bawah ini telah dipenuhi:

- Untuk segmen korporasi menggunakan parameter daftar pantauan (*watchlist*) dan perubahan nilai PD 12 bulan sebesar 100% sebagai akibat perpindahan peringkat internal sejak pengakuan awal.
- Untuk instrumen keuangan di treasury menggunakan pergerakan 3 titik (*notch*) dari peringkat pada saat pengakuan awal.
- Untuk segmen ritel menggunakan informasi jumlah hari tunggakan dalam sebulan dalam kelompok tunggakan. SICR terjadi ketika jumlah hari tunggakan mencapai lebih dari 30 hari.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai  
kredit atau gagal bayar - Tahap 3

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial  
assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortized cost  
(continued)**

**Expected credit loss measurement  
(continued)**

Financial instruments - Stage 1

Stage 1 expected credit losses are recognized at the amount of cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired where the expected credit losses will be determined based on lifetime. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (SICR) -  
Stage 2

The Bank considers a financial instrument to have experienced a significant increase in credit risk when the below criteria have been met:

- For corporate segments use watchlist parameters and 12-month PD change by 100% resulted from internal grading movement from its initial recognition.
- For treasury financial instruments use 3 notch movements from origination rating at its initial recognition.
- For retail segment use days past due information in month in arrears grouping. SICR incurred if the days past due reached more than 30 days.

Credit-impaired (or defaulted) exposures -  
Stage 3

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan** (lanjutan)

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi** (lanjutan)

**Pengukuran kerugian kredit ekspektasian**  
(lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai  
kredit atau gagal bayar - Tahap 3 (lanjutan)

**Pinjaman korporasi**

Pinjaman korporasi yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman dari debitur dengan peringkat internal 7R atau lebih rendah.

**Pinjaman non-korporasi**

Pinjaman non-korporasi yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman yang memenuhi setidaknya satu dari kriteria berikut:

- a. Hari tunggakan lebih dari 90 hari
- b. Kolektibilitas OJK 3, 4 dan 5

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario dengan probabilitas tertimbang, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Pengukuran KKE di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan didukung dengan peristiwa masa lampau, kondisi saat ini, dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomi di masa depan.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur KKE adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portfolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit, bukan sepanjang periode kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**i. Allowance for impairment losses of financial  
assets** (continued)

**i.1. Financial assets carried at amortized cost**  
(continued)

**Expected credit loss measurement**  
(continued)

Credit-impaired (or defaulted) exposures -  
Stage 3 (continued)

**Corporate loans**

Corporate loans that are categorised as impaired are loans from debtors with internal grading at 7R or lower.

**Non-corporate loans**

Non-corporate loans that are categorised as impaired are loans that satisfy at least one of the following criteria:

- a. Days past due over 90 days
- b. OJK Grading 3, 4 and 5

Loss provisions against credit-impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios with weighted probabilities, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The measurement of ECL across all stages is required to reflect an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The period considered when measuring ECL is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk, not the contractual term of contract.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**Pengukuran kerugian kredit  
ekspektasian (lanjutan)**

Eksposur yang mengalami penurunan nilai  
kredit atau gagal bayar - Tahap 3 (lanjutan)

KKE atas komitmen pinjaman dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi KKE pada komponen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik, Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

**Penyajian kerugian kredit ekspektasian**

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai tercatat bruto dikurangi KKE. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**i.2. Aset keuangan yang diukur pada nilai  
wajar melalui penghasilan komprehensif  
lain**

Pengukuran KKE untuk aset keuangan instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) menggunakan pendekatan dan model perhitungan yang sama dengan pengukuran KKE untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk aset keuangan instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai wajar instrumen, dengan KKE dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial  
assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortized cost  
(continued)**

**Expected credit loss measurement  
(continued)**

Credit-impaired (or defaulted) exposures -  
Stage 3 (continued)

ECL on loan commitments and financial guarantees is recognized as other liabilities. Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component, the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as other liabilities.

**Presentation of expected credit losses**

For financial assets measured at amortized cost, the balance at consolidated statement of financial position reflects the gross carrying amount less ECL. Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.

**i.2. Financial assets measured at fair value  
through other comprehensive income**

The ECL measurement for debt instrument financial assets measured at fair value through other comprehensive income uses the same approach and calculation model in measuring ECL for financial assets carried at amortized cost. For debt instrument financial assets in FVOCI category, the balance in consolidated statement of financial position reflects the instrument's fair value, with the ECL held as a separate reserve within other comprehensive income. Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan** (lanjutan)

**i. Allowance for impairment losses of financial  
assets** (continued)

**i.3. Piutang murabahah**

**i.3. Murabahah receivables**

Entitas Anak melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif karena seluruh piutang murabahah memiliki nilai tidak signifikan secara individu.

*The Subsidiary performs impairment evaluation collectively as all murabahah receivables have individually insignificant value.*

Untuk penurunan nilai secara kolektif ini, Entitas Anak mengelompokkan portofolio piutang berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu antara nasabah yang diberikan restrukturisasi dan nasabah yang tidak direstrukturisasi.

*For this collective impairment, the Subsidiary classifies the receivables portfolio based on the similarity of credit risk characteristics, that is between customers who were given restructuring and customers who were not restructured.*

Entitas Anak menggunakan model analisa statistik dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, yaitu metode *migration analysis* dan metode *vintage analysis*.

*The Subsidiary uses statistical analysis models in determining the collective impairment loss allowance, that is the migration analysis method and the vintage analysis method.*

Metode *migration analysis* digunakan untuk menentukan kerugian penurunan nilai dari nasabah yang tidak direstrukturisasi. Pada metode *migration analysis*, Entitas Anak menentukan tingkat kerugian dari portofolio selama periode antara terjadinya peristiwa gagal bayar dengan saat kerugian teridentifikasi untuk setiap portofolio yang teridentifikasi dalam jangka waktu 12 bulan. Kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah diukur sebesar selisih antara nilai tercatat piutang murabahah dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang.

*The migration analysis method is used for determining the impairment loss for non-restructuring customers. In the migration analysis method, the Subsidiary determines the loss rate of the portfolio from the period between the occurrence of an default event and the identification of a loss for each identified portfolio within 12 months. Impairment losses on murabahah receivables are measured at the difference between the carrying amount of the murabahah receivables and present value of estimated future cash flows.*

Metode *vintage analysis* digunakan untuk menentukan kerugian penurunan nilai dari nasabah yang telah direstrukturisasi. Pada metode *vintage analysis*, Entitas Anak menentukan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman Entitas Anak atas nasabah yang direstrukturisasi sebelumnya dari tanggal restrukturisasi sampai dengan piutang pembiayaan tersebut lunas atau dihapusbukukan.

*The vintage analysis method is used to determine the impairment loss of restructured customers. In the vintage analysis method, the Subsidiary uses the loss rate based on the Subsidiary's experience of previous restructured customers from the restructuring date until the financing receivables were paid-off or written-off.*

Ketika pembiayaan yang diberikan tidak tertagih, pembiayaan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pembiayaan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah terpenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan.

*When a financing is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such financing is written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.*

Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

*Subsequent recoveries of financing written off in the current year are credited to the provision for allowance for impairment losses account. Subsequent recoveries of financing written off in previous year are recognized as other operating income.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG**  
**SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**  
**POLICIES (continued)**

**j. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Giro pada Bank Indonesia termasuk giro wadiah Entitas Anak yang disajikan sebesar biaya perolehan. Giro pada bank-bank lain termasuk giro pada bank-bank lain Entitas Anak yang dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

**j. Current accounts with Bank Indonesia and other banks**

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

Current accounts with Bank Indonesia include the Subsidiary's wadiah current accounts which are stated at acquisition cost. Current accounts with other banks include the Subsidiary's current accounts with other banks which are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses.

**k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Penempatan pada Bank Indonesia termasuk penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), Deposito Berjangka Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS") dan *call money*. FASBIS dan SBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan akad masing-masing adalah wadiah dan jualah. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar biaya perolehan.

**k. Placements with Bank Indonesia and other banks**

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method.

Placements with Bank Indonesia include placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Deposit Facilities ("FASBI"), Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities ("FASBIS"), Bank Indonesia Term Deposit, Bank Indonesia Sharia Certificates ("SBIS") and *call money*. FASBIS and SBIS are certificates issued by Bank Indonesia as a proof of short-term fund deposits under wadiah and jualah agreements, respectively. Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at acquisition cost.

**l. Efek-efek**

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank ("SIMA"), Sukuk Bank Indonesia, sukuk korporasi, Surat Berharga Syariah Negara, reksa dana syariah, obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal, dan wesel ekspor.

Efek-efek (selain sukuk, SIMA, reksa dana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah) pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan (untuk efek-efek yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan pengukuran selanjutnya tergantung pada klasifikasinya. Lihat Catatan 2h.3 untuk kebijakan akuntansi aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**l. Securities**

Securities consist of Certificate of Interbank Mudharabah Investment ("SIMA"), Bank Indonesia Sukuk, corporate sukuk, Sovereign Sharia Securities, sharia mutual funds, government bonds traded in the money market and capital market, and export bills.

Securities (other than sukuk, SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles) are initially measured at fair value plus (for securities not subsequently measured at fair value through profit or loss) directly attributable transaction costs and subsequent measurement will depend on their classification. Refer to Note 2h.3 for the accounting policy of financial assets measured at amortized cost.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**I. Efek-efek** (lanjutan)

**I. Securities** (continued)

Untuk efek-efek yang diukur dengan FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk beberapa hal di bawah ini yang diakui dalam laba rugi sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi:

*For securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income, except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial asset measured at amortized costs:*

- pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- kerugian kredit ekspektasian dan pemulihan; dan
- keuntungan dan kerugian selisih kurs.

- *interest amount using effective interest rate method;*
- *expected credit losses and reversal; and*
- *foreign exchange gain and losses.*

Ketika efek-efek yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan dan kerugian yang terakumulasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

*When securities measured at FVOCI are derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss.*

Efek-efek yang diukur dengan FVTPL saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

*Securities measured at FVTPL are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.*

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian efek-efek yang diukur dengan FVTPL diakui pada laba rugi.

*All changes in fair value are recognized as part of other operational income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the securities measured at FVTPL are sold or settled are recognized in profit or loss.*

Premi dan/atau diskonto diamortisasi dan dilaporkan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

*Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the effective interest method.*

Surat berharga syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk), SIMA, reksa dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

*Sharia securities are proof of investments based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk), SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles.*

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk dan efek lain berprinsip syariah yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sukuk, sesuai dengan PSAK No. 110 (Revisi 2015) dan penyesuaian tahun 2020 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

*The Group determines the classification of investments in sukuk and other securities under sharia principles which have similar characteristic with sukuk, in accordance with PSAK No. 110 (2015 Revision) and its amendments in 2020 regarding "Accounting for Sukuk" as follows:*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**I. Efek-efek (lanjutan)**

**I. Securities (continued)**

- 1) Diukur pada biaya perolehan. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.
- 2) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dipindahkan ke laba rugi.

- 3) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar tidak termasuk biaya transaksi. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Investasi dalam unit reksa dana syariah dinyatakan sebesar nilai wajar yang ditentukan berdasarkan nilai aset bersih dari reksa dana pada tanggal pelaporan. Seluruh perubahan nilai aset bersih diakui pada penghasilan komprehensif lain.

- 1) *Measured at acquisition cost. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to collect contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the margin. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.*

- 2) *Measured at fair value through other comprehensive income. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and to sell the sukuk, and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and/or the results.*

*At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income. When sukuk is derecognized, accumulated gain or loss which has previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.*

- 3) *Measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value excluding transaction costs. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.*

*Investment in sharia mutual funds are presented at fair value which is measured based on net asset value of mutual funds at reporting date. All changes in net asset value are recognized in other comprehensive income.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**m. Tagihan dan liabilitas derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *swap* mata uang asing, *cross currency swap*, dan *swap* suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui pada nilai wajar, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

**n. Tagihan dan liabilitas akseptasi**

Tagihan akseptasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi mengenai biaya perolehan diamortisasi.

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi mengenai biaya perolehan diamortisasi.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pinjaman qardh.

**m. Derivative receivables and payables**

*In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swap, cross currency swap, and interest rate swap.*

*Derivative financial instruments are recognized at their fair value, with transaction costs recognized directly in profit or loss. Derivative are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.*

*Gains or losses as a result of fair value changes are recognized as current year profit or loss.*

**n. Acceptance receivables and payables**

*Acceptance receivables are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses, where appropriate.*

*Acceptance payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.*

*Acceptance receivables are classified as amortized cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortized cost.*

**o. Loans and sharia financing/receivables**

*Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.*

*Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortized cost.*

*Loans are classified as amortized cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortized cost.*

*Included in the loans are sharia financing/receivables which consist of murabahah receivables, musyarakah financing and funds of qardh.*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah** (lanjutan)

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Entitas Anak, dimana Entitas Anak membiayai kebutuhan barang untuk konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah, yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan margin yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh piutang murabahah tersebut. Setelah pengakuan awal, piutang murabahah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode imbal hasil efektif dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Pinjaman qardh adalah penyaluran dana dengan akad qardh.

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Entitas Anak yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**o. Loans and sharia financing/receivables**  
(continued)

*Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and the Subsidiary, whereby the Subsidiary finances the goods for consumption, investment and working capital needs of the customer, sold with a principle price plus a certain margin that is mutually informed and agreed. Repayment on this financing is made in installments within a specified period.*

*Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus directly attributable transaction costs and additional costs to obtain the respective murabahah receivables. Subsequent to the initial recognition, they are measured at amortized cost using the effective rate of return method less deferred margin income and allowance for impairment losses.*

*Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds with the terms that profits are shared according to the agreement, while losses are borne by each party proportionate to the amount of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia.*

*Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Subsidiary provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.*

*Funds of qardh represent a distribution of funds with qardh agreement.*

*Funds of qardh represent funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the Subsidiary, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah (lanjutan)**

Pinjaman qardh diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Entitas Anak dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**Modifikasi pinjaman yang diberikan**

Skema modifikasi pinjaman yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu pinjaman dimodifikasi, maka Bank mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari pinjaman yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Loans and sharia financing/receivables  
(continued)**

*A funds of qardh is recognized in the amount lent at the transaction date. The Subsidiary may receive a fee, however, this should not be stated in the agreement. The fee is recognized upon receipt.*

*Funds of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for impairment losses.*

**Modification of loans**

*Modification schemes for loans can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.*

*If the terms of a loan are modified, then the Bank evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.*

*If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:*

- *fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss derecognition.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah (lanjutan)**

**o. Loans and sharia financing/receivables  
(continued)**

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Bank terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

*If the modification of a financial asset measured at amortized cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Bank first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortized over the remaining term of the modified financial asset.*

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif.

*If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest method.*

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasian memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, aset keuangan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

*In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in de-recognition of the original financial asset, there may be evidence that the modified asset is credit-impaired at initial recognition. Accordingly, the financial asset should be recognized as an originated credit-impaired financial asset.*

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena resiko kredit, dapat dipertimbangkan sebagai indikasi aset keuangan yang berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Sedangkan perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan bisnis, mungkin tidak diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Namun, penilaian ini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah pengakuan awal aset keuangan telah memburuk pada saat pengakuan awal.

*Changes or modifications that were made on the basis of credit risk reason can be considered as an indication of originated credit-impaired financial assets. Meanwhile changes or modifications that were made on the basis of business' considerations, may not be recognized as originated credit-impaired financial assets. However, comprehensive valuation should be performed to determine whether initial recognition of financial assets has deteriorated at initial recognition.*

**p. Penyertaan saham**

**p. Investment in shares**

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh signifikan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

*Investment in shares with an ownership interest below 20% and have no significant influence is initially recognized at fair value and subsequently measured at fair value through profit or loss.*

Dividen kas yang diterima dari penyertaan saham diakui sebagai pendapatan.

*Cash dividend received from investment in shares is recognized as income.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dibayarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

**q. Prepayments**

*Prepayments are expenses which have been paid but not yet recognized as an expense in the related period. Prepayments are recognized as expenses in the profit or loss when it is amortized in accordance with the expected period of benefit.*

**r. Aset tetap**

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala dan apabila terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

**r. Fixed assets**

*Land is presented at fair value based on valuations performed by certified external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed on a regular basis and if there is significant change in fair value to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.*

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset tetap yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

*The increases in the carrying amount arising from revaluation of land is credited to the "reserve on revaluation of fixed assets" as part of other comprehensive income. The decreases that offset the previous increases are debited against "reserve on revaluation of fixed assets" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the current year profit or loss.*

Tanah tidak disusutkan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

*Land is not depreciated. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.*

Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

*Fixed assets other than land are recognized at cost less accumulated depreciation.*

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

*Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.*

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

*Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.*

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

*The expected useful lives of fixed assets are as follows:*

	Tahun/Years	
Gedung	20	Buildings
Golongan I:		Class I:
Kendaraan bermotor	4	Vehicles
Perlengkapan kantor	3, 4 & 8	Office equipment
Golongan II:		Class II:
Kendaraan bermotor	3 & 5	Vehicles
Perlengkapan kantor	5 & 8	Office equipment
Leasehold improvement	sesuai masa sewa/according to lease period	Leasehold improvement

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Aset tetap (lanjutan)**

**r. Fixed assets (continued)**

Kendaraan bermotor yang termasuk dalam golongan I adalah sepeda motor sedangkan kendaraan operasional dan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris termasuk dalam golongan II.

*Motor vehicles classified in class I are motorcycles whilst operational vehicles and office vehicles for directors or commissioners are classified in class II.*

Perlengkapan kantor yang termasuk dalam golongan I adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV. Sedangkan yang termasuk dalam golongan II adalah mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

*Office equipment classified as class I are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop, communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV. Whilst office equipment classified as class II are furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.*

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi tahun berjalan.

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. Repairs and maintenance costs are charged to the current year profit or loss.*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

*When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized in the current year profit or loss.*

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

*The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.*

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

*The asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.*

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

*The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**s. Aset takberwujud**

**s. Intangible assets**

**Goodwill**

**Goodwill**

*Goodwill* dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

*Goodwill is carried at cost less accumulated impairment losses. Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.*

**Piranti lunak**

**Software**

Piranti lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar harga perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

*Software have a finite useful life and recognized at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.*

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak dan mempersiapkan piranti lunak tersebut siap untuk digunakan dikapitalisasi.

*The costs incurred to acquire software license and bring that software to use are capitalized.*

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud.

*Costs associated with maintaining software programs are recognized as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group is recognized as intangible assets.*

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

*Directly attributable costs that are capitalized as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.*

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

*Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as expense when incurred. Development costs previously recognized as expense are not recognized as asset in a subsequent period.*

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat piranti lunak tersebut, sejak tanggal piranti tersebut siap untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari piranti lunak adalah 4-8 tahun.

*Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is ready for use. The estimated useful life of software is 4-8 years.*

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya atau dilepas ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

*Intangible assets shall be derecognized or disposed when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG**  
**SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**  
**POLICIES (continued)**

**t. Aset lain-lain**

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari jaminan kontrak, uang muka, transaksi ATM dan transfer, tagihan kredit lainnya, agunan yang diambil alih, persediaan keperluan kantor, dan tagihan kepada asuransi.

Grup mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**u. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-**  
**bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Grup berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka, deposito *on call* dan simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah terdiri dari giro dan tabungan wadiah. Giro wadiah merupakan giro wadiah yadh-dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Entitas Anak. Giro wadiah dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro wadiah. Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian ('Athaya') sukarela dari Entitas Anak.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk *call money*, giro, *bank acceptance finance*, dan tabungan.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain.

Simpanan dari bank-bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank-bank lain.

**t. Other assets**

*Other assets mainly consists of security deposits, advance payment, ATM transaction and transfer, other credit receivables, foreclosed collateral, office supplies, and receivables from insurance company.*

*The Group recognizes impairment losses of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At each reporting date, the Group evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of impairment losses is recognized as gain in the profit or loss when incurred.*

**u. Deposits from customers and deposits from other banks**

*Deposits from customers are the funds placed by customers to the Group based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, saving deposits, time deposits, deposits on call and sharia deposits from customers.*

*Sharia deposits consist of wadiah demand deposits and saving deposits. Wadiah demand deposits are wadiah yadh-dhamanah demand deposits in which the funds owner will get a bonus based on the Subsidiary's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors. Wadiah saving deposits represent third party funds which can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of voluntary bonus ('Athaya') on the part of the Subsidiary.*

*Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of call money, current accounts, bank acceptance finance, and saving deposits.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks.*

*Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Efek-efek yang diterbitkan**

Efek-efek yang diterbitkan terdiri dari utang obligasi.

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode bunga efektif.

**w. Pinjaman yang diterima**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

**x. Imbalan kerja karyawan**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan pasti neto diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat suatu program diubah atau terjadi kurtailmen, perubahan manfaat yang terkait dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian dari kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**v. Securities issued**

*Securities issued consist of bonds payable.*

*Bonds payable are stated at nominal value net of unamortized bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognized as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the bonds payable using the effective interest method.*

**w. Borrowings**

*Borrowings are initially recognized at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.*

*Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.*

**x. Employee benefits**

Short-term employee benefits

*Short-term employee benefits are recognized when they are payable to the employees.*

Post-employment benefits

*The post-employment benefits liabilities are calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.*

*Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)**

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya berupa cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

**y. Pinjaman subordinasi**

Pinjaman subordinasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

**z. Dana syirkah temporer**

Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak.

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib/Entitas Anak*) dalam pengelolaan investasinya sesuai prinsip syariah dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.

Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk menjamin pengembalian jumlah dana awal dari pemilik dana bila Entitas Anak merugi kecuali kerugian akibat kelalaian atau wanprestasi. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Employee benefits (continued)**

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption are recognized to the current year profit or loss.

**y. Subordinated loans**

Subordinated loans are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

**z. Temporary syirkah funds**

Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary.

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis *mudharabah mutlaqah* contract in which the owners of the funds (*shahibul maal*) grant freedom to the fund manager (*mudharib/Subsidiary*) in the management of their investments according to sharia principle with profit distributed based on the agreement. Temporary syirkah funds consist of *mudharabah* saving accounts and *mudharabah* time deposits.

*Mudharabah* saving accounts represent investment which could be withdrawn anytime (*on call*) or can be withdrawn based on certain agreed terms. *Mudharabah* saving deposits are stated based on the customer's savings deposit balance at the Subsidiary.

*Mudharabah* time deposits represent investment which can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. *Mudharabah* time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.

Temporary syirkah funds cannot be classified as liability, because the Subsidiary does not have any obligation to return the initial funds to the owners if the Subsidiary experiences losses, except for losses caused by the Subsidiary's management negligence or default. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**z. Dana syirkah temporer (lanjutan)**

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang ditetapkan.

**aa. Modal saham**

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham biasa atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

Saham tresuri

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham tresuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

**ab. Pembayaran berbasis saham**

Grup menyediakan program imbalan berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas, dimana Grup memberikan opsi instrumen ekuitas Bank kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi pada tanggal diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya: harga saham Bank);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank atau Entitas Anak selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan menjadi hak (*vest*). Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**z. Temporary syirkah funds (continued)**

*The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.*

**aa. Share capital**

*Ordinary shares are classified as equity.*

*Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.*

Treasury shares

*When the Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.*

**ab. Share-based payments**

*The Group provides equity-settled share-based compensation plans, under which the Group gives share option of the Bank's shares to employees in return for their services. The fair value of the options is recognized as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options at grant date:*

- *including any market performance conditions (for example: a Bank's share price);*
- *excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example: profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank or Subsidiary over a specified time period); and*
- *including the impact of any non-vesting conditions.*

*Service conditions and non-market performance are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognized over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ab. Pembayaran berbasis saham (lanjutan)**

**ab. Share-based payments (continued)**

Setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan vest berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi yang direvisi dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laba rugi, dengan penyesuaian pada ekuitas.

*At the end of each reporting period, the Group revises their estimates of the number of options that are expected to vest based on the service conditions. The difference between the revised estimates and original estimates, if any, is recognized in the profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.*

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham tresurnya (jika ada). Nilai kas yang diterima, setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan, dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan tambahan modal disetor.

*When the options are executed, the Bank issues new shares or reissue its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and additional paid-in capital.*

**ac. Perpajakan**

**ac. Taxation**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

*Income tax expense consists of current and deferred tax. Income tax expenses are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.*

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

*Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.*

Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

*Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.*

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

*Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realisation of such benefits is probable.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ac. Perpajakan (lanjutan)**

**ac. Taxation (continued)**

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

*Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realised; such reductions are reversed when the probability of their realisation through future taxable profits improves.*

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

*Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be used.*

Grup telah menentukan bahwa bunga dan penalti sehubungan dengan pajak penghasilan, termasuk yang mungkin diterima dalam kaitannya dengan posisi pajak yang mengandung ketidakpastian, tidak memenuhi definisi pajak penghasilan, dan dengan demikian diperlakukan sesuai dengan PSAK 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.

*The Group has determined that interest and penalties related to income taxes, including those that may materialize in connection with uncertain tax positions, do not meet the definition of income taxes, and therefore are accounted for in accordance with PSAK 57, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.*

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

*Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.*

**ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer**

**ad. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds**

**(i). Pendapatan dan beban bunga**

**(i). Interest income and expense**

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi, dan beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

*Interest income on financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost, and interest expense on financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ad. Pendapatan dan beban bunga dan  
pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas  
bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)**

**ad. Interest income and expense and sharia  
income and third parties' shares on return of  
temporary syirkah funds (continued)**

(i). Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

(i). Interest income and expense (continued)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diperkirakan atas instrumen keuangan, pada nilai tercatat bruto dari aset keuangan atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Saat menghitung suku bunga efektif instrumen keuangan selain aset yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Bank melakukan estimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan estimasi arus kas masa depan termasuk kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan suku bunga efektif termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, to the gross carrying amount of the financial asset or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate for financial instruments other than purchased or originated credit-impaired assets, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not expected credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including expected credit losses. The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Suku bunga efektif aset atau liabilitas keuangan dihitung pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan tersebut. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau atas biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Suku bunga efektif direvisi sebagai hasil dari perhitungan ulang estimasi arus kas dari instrumen dengan suku bunga mengambang secara berkala untuk merefleksikan perubahan suku bunga pasar. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan pendapatan bunga kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

The effective interest rate of a financial asset or financial liability is calculated on initial recognition of a financial asset or financial liability. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. The effective interest rate is revised as a result of periodic re-estimation of cash flows of floating-rate instruments to reflect movements in market rates of interest. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer credit-impaired, then the calculation of interest income reverts to the gross carrying amount.

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer** (lanjutan)

**ad. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds** (continued)

(ii). Pendapatan syariah

(ii). Sharia income

Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual beli-margin murabahah, pendapatan bagi hasil-pembiayaan musyarakah, dan pendapatan usaha utama lainnya.

*Income from fund management by Subsidiary as mudharib consist of income from sales and purchases-murabahah margin, income from profit sharing-musyarakah financing and other main operating income.*

Pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

*The revenue recognition of murabahah receivables, which do not have significant risk in relation with the ownership of inventory, are recognized in profit or loss using the effective rate of return method.*

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang murabahah untuk memperoleh nilai tercatat piutang murabahah. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

*Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate which exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivables to obtain the carrying amount of murabahah receivables. When calculating the effective rate of return, the Subsidiary estimates future cash flows by considering all contractual terms of the murabahah receivables, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, provisions and other forms received by the parties in a contract which are an integral part of the effective rate of return, transaction costs and all other premiums or discounts.*

Untuk pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang telah direstrukturisasi dengan *payment holiday* atau skema penundaan pembayaran cicilan, Bank hanya mengakui pendapatan margin apabila Bank cukup yakin bahwa pembayaran angsuran akan diterima sesuai dengan kesepakatan dengan nasabah.

*For the recognition of income on restructured murabahah receivables with payment holidays or scheme to postpone installment payments, the Bank will only recognise margin income if the Bank has a reasonable certainty that an installment payment will be received in accordance with the agreement with the customers.*

Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

*Income from profit sharing - musyarakah financing is recognized during the period of profit sharing in accordance with the pre-determined ratio.*

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

(iii). Third parties' shares on return of temporary syirkah funds

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

*Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Subsidiary's income derived from the management of their funds by the Subsidiary under mudharabah principles. Distributable income will be distributed from the cash received (cash basis).*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ad. Pendapatan dan beban bunga dan  
pendapatan syariah dan hak pihak ketiga  
atas bagi hasil dana syirkah temporer  
(lanjutan)**

**ad. Interest income and expense and sharia  
income and third parties' shares on return of  
temporary syirkah funds (continued)**

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

(iii). *Third parties' shares on return of temporary syirkah funds (continued)*

Pendapatan margin atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya (penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga) akan dibagikan kepada nasabah pemilik dana dan Entitas Anak sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, pendapatan margin yang tersedia tersebut kemudian didistribusikan ke nasabah pemilik dana sebagai shahibul maal dan Entitas Anak sebagai mudharib sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

*Margin income on financing facilities and other earning assets (placements with Bank Indonesia, placements with other banks and investments in securities) are distributed to fund owners and the Subsidiary based on proportion of funds used in the financing and other earning assets. Likewise, the available margin income is then distributed to fund owners as shahibul maal and the Subsidiary as mudharib based on a pre-determined ratio (nisbah).*

Pendapatan margin dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

*Margin income from financing facilities and other earning assets using the Subsidiary's funds, are entirely shared for the Subsidiary, including income from the Subsidiary's fee-based transactions.*

**ae. Pendapatan provisi dan komisi**

**ae. Fee and commission income**

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode bunga efektif.

*Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognized as a deduction of lending cost and will be recognized as interest income by amortizing the carrying value of loan using effective interest method.*

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

*Fees and commissions income are generally recognized on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognized as an adjustment to the effective interest rate on the loan.*

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

*Fees and commissions income which are not related to lending activities are recognized as revenue on the transaction date and classified under other operating income.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**af. Laba per saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank, yaitu opsi saham.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan, dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

**ag. Segmen operasi**

Segmen operasi adalah komponen dari Grup yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Grup, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

**ah. Transaksi sewa**

**Grup sebagai penyewa**

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**af. Earnings per share**

*Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.*

*Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Bank, which is stock option.*

*When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.*

**ag. Operating segment**

*An operating segment is a component of the Group that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Group's other components, whose operating results are reviewed regularly by the operating decision makers to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the operating decision makers include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.*

**ah. Lease transaction**

**The Group as a lessee**

*At inception of a contract, the Group determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.*



**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ah. Transaksi sewa (lanjutan)**

**ah. Lease transaction (continued)**

**Grup sebagai penyewa (lanjutan)**

**The Group as a lessee (continued)**

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

*A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:*

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Group have the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Group have the right to direct the use of the asset: i.e. they have decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

Pada saat inisiasi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

*At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.*

Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

*The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ah. Transaksi sewa (lanjutan)**

**ah. Lease transaction (continued)**

**Grup sebagai penyewa (lanjutan)**

**The Group as a lessee (continued)**

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

*After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.*

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses their incremental borrowing rate as the discount rate.*

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

*Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of:*

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Grup cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Grup yakin tidak menghentikan lebih awal.

- *fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

*The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension, or termination option.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**ah. Transaksi sewa** (lanjutan)

**ah. Lease transaction** (continued)

**Grup sebagai penyewa** (lanjutan)

**The Group as a lessee** (continued)

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

*When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.*

Grup menyajikan aset hak guna dalam aset tetap.

*The Group presents right-of-use assets in fixed assets.*

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

*The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term. The right-of-use asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.*

Modifikasi sewa

Lease modification

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

*The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:*

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;

*For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:*

- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;

- *remeasures and allocate the consideration in the modified contract;*

- *determines the lease term of the modified lease;*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ah. Transaksi sewa (lanjutan)**

**ah. Lease transaction (continued)**

**Grup sebagai penyewa (lanjutan)**

**The Group as a lessee (continued)**

Modifikasi sewa (lanjutan)

Lease modification (continued)

- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian pada tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau seluruh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa tersebut dalam laba rugi; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

- *remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease in profit or loss; and*
- *makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

**ai. Pengukuran nilai wajar**

**ai. Fair value measurement**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

*When available, the Group measures the fair value in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

*If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**ai. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

**ai. Fair value measurement (continued)**

Bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Grup menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

*The best evidence of the fair value at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Group determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Grup mengukur aset dan liabilitas berdasarkan harga tengahnya.

*If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Group measures assets and liabilities at its mid price.*

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Grup berdasarkan eksposur netonya, baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

*Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Group on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.*

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi**

**Key sources of estimation uncertainty**

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini dan pada catatan-catatan di bawah ini:

*Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following notes:*

- Catatan 23 – pengukuran liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya: asumsi-asumsi aktuarial.

- *Note 23 – measurement of post-employment benefits liabilities and other long-term benefits: actuarial assumptions.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

**Bank**

Grup melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Sesuai dengan PSAK 71, Bank mengestimasi kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas pinjaman yang diberikan. Estimasi KKE melibatkan penggunaan model dan asumsi yang merupakan sumber utama ketidakpastian dalam estimasi.

Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank menggunakan model yang kompleks yaitu menggunakan matriks *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan variable makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu (*point in time*) dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur aset (Tahap 2) dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada suatu waktu yang berarti PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

- Allowance for impairment losses of financial assets

**Bank**

*The Group reviews their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in determining the level of allowance required.*

*In accordance with PSAK 71, the Bank estimated the expected credit losses ("ECL") on loans. The ECL estimation involves use of models and assumptions which are the key sources of estimation uncertainty.*

*The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD), and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:*

- *PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Bank** (lanjutan)

- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan, yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Bank untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari pinjaman yang diberikan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan yang relevan.
- EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. EAD memperhitungkan dampak penarikan fasilitas kredit (*committed*) yang dilakukan, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dimuka, serta dampak dari asumsi ekonomi di masa depan yang relevan, yang dipilih berdasarkan pengumpulan data makroekonomi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, namun tidak terbatas pada, regulator, pemerintah serta organisasi penelitian independen.

Variabel makroekonomi yang digunakan terdiri dari tingkat pertumbuhan pendapatan domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, nilai valuta asing, tingkat bunga antarbank, dan tingkat pengangguran. Untuk perhitungan KKE pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank menggunakan variabel makroekonomi sebagai berikut:

**31 Desember/December 2022**

<b>Skenario/ Scenario</b>	<b>Tingkat pertumbuhan PDB per tahun/ GDP growth rate per annum</b>	<b>Tingkat inflasi per tahun/ Inflation rate per annum</b>	<b>Tingkat bunga antarbank per tahun/ Interbank rate per annum</b>	<b>Nilai tukar Rupiah per 1 USD/ Exchange rate of Rupiah per 1 USD</b>	<b>Tingkat pengangguran/ Unemployment rate</b>
Terbaik/Best	6.3%	2.9%	4.0%	14,986	5.3%
Dasar/Base	6.0%	3.0%	4.3%	15,775	5.6%

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty (continued)**

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

**Bank** (continued)

- LGD represents the loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the loans, taking into account forward looking economic assumptions where relevant.
- EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account the expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principals and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which are chosen based on the collation of macroeconomics data obtained from various sources such as, but not limited to, regulators, government as well as independent research organisation.

The macroeconomic variables used, among others, consisted of gross domestic product (GDP) growth rate, inflation rate, foreign exchange rates, interbank rate, and unemployment rate. In the calculation of ECL as of 31 December 2022 and 2021, the Bank used macroeconomic variables as follows:

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Terburuk/Worst 5.7% 3.2%

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

4.5% 16,564 5.9%

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

**Bank (lanjutan)**

**Bank (continued)**

**31 Desember/December 2021**

<b>Skenario/ Scenario</b>	<b>Tingkat inflasi per tahun/ Inflation rate per annum</b>	<b>Tingkat bunga antarbank per tahun/ Interbank interest rate per annum</b>	<b>Nilai tukar Rupiah per 1 USD/ Exchange rate of Rupiah per 1 USD</b>	<b>Tingkat pengangguran/ Unemployment rate</b>
Terbaik/Best	2.9%	4.2%	13,523	6.2%
Dasar/Base	3.0%	4.0%	14,235	6.5%
Terburuk/Worst	3.2%	3.8%	14,947	6.8%

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, Bank telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis PDB yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 41 tahun terakhir.

*In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, the Bank has conducted an analysis based on historical GDP information which includes the major incident that happened in the last 41 years.*

Bank menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi KKE:

*The Bank applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:*

- Skenario Dasar: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
- Skenario Terbaik dan Terburuk: Skenario ini ditetapkan relatif terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makroekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari subject matter expert berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

- *Base scenario: This scenario reflects that current macroeconomic condition continue to prevail; and*

- *Best and Worst scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worst case macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.*

Pemodelan dilakukan dengan mengelompokkan portofolio kredit ke dalam 8 kategori untuk pinjaman ritel dan 1 kategori untuk pinjaman korporasi.

*Modelling is done by segmenting the credit portfolio into 8 categories for retail loans and 1 category for corporate loans.*

Asumsi yang mendasari pemodelan akan dipantau dan ditinjau setiap tahun. Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi yang dibuat selama periode pelaporan.

*The assumptions underlying modelling is monitored and reviewed on an annual basis. There have been no significant changes on estimation techniques made during the reporting period.*



**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Bank** (lanjutan)

Pada tahun 2021, terdapat penyempurnaan perhitungan KKE yang dilakukan, meliputi perhitungan atas pinjaman *revolving*, metode *discounting* dan metode *external rating mapping*.

Khusus untuk pinjaman korporasi dan mitra bisnis tertentu yang material, ketika pinjaman yang diberikan mengalami penurunan nilai, cadangan kerugian kredit dihitung secara individu. Dalam penilaian individu, kondisi spesifik debitur dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Evaluasi penilaian individu atas arus kas yang diharapkan akan diterima ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang beberapa skenario.

Estimasi probabilitas tertimbang dilakukan dengan memperhitungkan pembobotan masing-masing skenario dan menggunakan minimum 2 (dua) skenario untuk mencerminkan setidaknya skenario normal dan skenario buruk. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan mengenai situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan yang ada. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan keadaan dan strategi penyelesaian masing-masing. Estimasi arus kas ekspektasian dari skenario-skenario estimasi disetujui secara independen oleh Business Risk masing-masing segmen bisnis.

**Entitas Anak**

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio piutang murabahah Entitas Anak. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas pembiayaan, karakteristik produk dan apakah pembiayaan tersebut telah direstrukturisasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

**Bank** (continued)

*In 2021, ECL calculation enhancement process was performed, covering revolving loan calculation, discounting methodology, external rating mapping methodology.*

*Specifically for corporate and certain material business banking loans, when the loans have been impaired, the allowance for credit losses is calculated individually. In individual assessment, the specific debtors' conditions are evaluated individually based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. Evaluation over the individual assessment is determined based on probability weighted of multiple scenarios.*

*Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum of 2 (two) scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy. The estimated expected cash flows from estimation scenarios are independently approved by the Business Risk from each business segment.*

**Subsidiary**

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of the Subsidiary's murabahah receivables. In assessing the need for collective impairment allowances, management considers factors such as financing quality, characteristic of products and whether the financing has been restructured.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING** (lanjutan)

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS** (continued)

**Sumber utama ketidakpastian estimasi** (lanjutan)

**Key sources of estimation uncertainty**  
(continued)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

**Entitas Anak** (lanjutan)

**Subsidiary** (continued)

Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan yang dihitung ini tergantung pada seberapa tepat estimasi dan asumsi pada model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

*In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the calculated allowances depends on how well the estimates and assumptions on the model and parameters used in determining collective allowances.*

Basis evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan piutang murabahah dijelaskan pada Catatan 2i.

*Basis of evaluation of impairment for financial assets and murabahah receivables is described in Note 2i.*

- Penentuan nilai wajar

- Determining fair values

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Grup harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2ai. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

*The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Group has to use valuation techniques as described in Note 2ai. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and therefore, it requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

Kebijakan akuntansi pengukuran nilai wajar Grup dibahas pada Catatan 2ai.

*The Group's accounting policy on fair value measurement is discussed in Note 2ai.*

**Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup**

**Critical accounting judgments in applying the Group's accounting policies**

- Nilai wajar atas instrumen keuangan

- Fair value of financial instruments

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2ai.

*The Group's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2ai.*

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 41.

*Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 41.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan akuntansi yang penting dalam  
menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)**

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan serta efek-efek syariah

Kebijakan akuntansi Grup memberikan pilihan untuk mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal berdasarkan kondisi tertentu yang membutuhkan pertimbangan manajemen.

Dalam menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan, Bank telah menetapkan bahwa aset dan liabilitas keuangan telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2h.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada efek-efek syariah sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Entitas Anak telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2l.

- Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama sebagai berikut; risiko kredit Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Critical accounting judgments in applying the  
Group's accounting policies (continued)**

- Financial assets and liabilities as well as sharia securities classification

*The Group's accounting policies provides choices to classify financial assets and liabilities into different categories at initial recognition based on certain circumstances requiring management's judgement.*

*In determining the classification of financial assets and liabilities, the Bank has determined that financial assets and liabilities have already met the requirements of such classification as set out in Note 2h.*

*In classifying investment in sharia securities as "measured at acquisition cost" and "measured at fair value through other comprehensive income", the Subsidiary has determined that the investment in sharia securities have already met the requirements of such classification as set out in Note 2l.*

- Leases

*Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.*

*Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are several factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.*

*In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors; the Group's credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered, and the currency in which the lease payments are denominated.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)**

• Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya dimasukkan dalam jangka waktu sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**4. KAS**

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
Rupiah	1,707,213	1,850,067
Dolar Amerika Serikat	37,029	32,412
Yen Jepang	3,219	2,379
	1,747,461	1,884,858

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 74.196 dan Rp 68.142.

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
Rupiah	7,710,064	3,791,707
Dolar Amerika Serikat	2,505,286	1,811,286
	10,215,350	5,602,993

Termasuk dalam saldo giro pada Bank Indonesia adalah giro berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah masing-masing sebesar Rp 694.427 dan Rp 415.438 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**

**Critical accounting judgments in applying the Group's accounting policies (continued)**

• Leases (continued)

*In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).*

**4. CASH**

Rupiah  
United States Dollar  
Japanese Yen

*The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as of 31 December 2022 and 2021 amounting to Rp 74,196 and Rp 68,142, respectively.*

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

Rupiah  
United States Dollar

*Included in the balance of current accounts with Bank Indonesia are current accounts based on sharia principles under wadiah contract amounting to Rp 694,427 and Rp 415,438 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)**

As of 31 December 2022 and 2021, the statutory reserves were as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Bank</b>			<b>Bank</b>
Rupiah			Rupiah
- GWM (Bank Konvensional)	8.20%	3.65%	Statutory Reserves (Conventional Bank)
- GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	10.91%	15.20%	Statutory Reserve Macroprudential - Liquidity Buffer ("PLM")
- GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM")*	-	-	Statutory Reserve Macroprudential - Intermediation Ratio ("RIM")*
Mata uang asing			Foreign currencies
- GWM mata uang asing	4.02%	4.04%	Foreign currencies reserve
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiary</b>
Rupiah			Rupiah
- GWM Total (Bank Syariah)	5.77%	3.80%	Total Statutory Reserves (Sharia Bank)

\*) Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 rasio RIM Bank berada di atas batas yang ditentukan. Walaupun demikian, Bank tidak dikenakan GWM RIM dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

\*) As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's RIM ratio is above the specified limit. Nevertheless the Bank is not subject to the Statutory Reserves RIM as the Bank's CAR is above 14%.

Grup memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Group fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirements as of 31 December 2022 and 2021.

**6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Rupiah</b>	92,222	796,810	<b>Rupiah</b>
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Dolar Amerika Serikat	1,453,587	357,089	United States Dollar
Yen Jepang	390,933	395,876	Japanese Yen
Euro Eropa	89,866	101,924	European Euro
Baht Thailand	84,304	25,817	Thailand Baht
Dolar Australia	38,734	14,363	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	35,593	17,283	British Poundsterling
Dolar Singapura	2,234	46,189	Singapore Dollar
Mata uang asing lainnya	2,088	2,616	Other foreign currencies
	<u>2,097,339</u>	<u>961,157</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(415)	(460)	Allowance for impairment losses
	<u>2,189,146</u>	<u>1,757,507</u>	

**b. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan**

**b. By relationship with counterparties**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Rupiah	92,222	796,810	Rupiah
Mata uang asing	1,457,632	305,281	Foreign currencies
	<u>1,549,854</u>	<u>1,102,091</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party</b>
Mata uang asing	639,707	655,876	Foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(415)	(460)	Allowance for impairment losses
	<u>2,189,146</u>	<u>1,757,507</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)**

**c. Berdasarkan pihak lawan**

**c. By counterparties**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Wells Fargo Bank N.A., New York	1,333,299	241,698	Wells Fargo Bank N.A., New York
PT Bank Central Asia Tbk	96,905	792,472	PT Bank Central Asia Tbk
National Australia Bank, Singapura	38,734	14,363	National Australia Bank, Singapore
Citibank N.A., New York	37,953	15,925	Citibank N.A., New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34,899	23,332	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,645	9,186	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	2,419	5,115	Others
	<u>1,549,854</u>	<u>1,102,091</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party</b>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	639,707	655,876	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(415)	(460)	Allowance for impairment losses
	<u>2,189,146</u>	<u>1,757,507</u>	

Giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas OJK. Tidak terdapat saldo giro pada bank-bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As of 31 December 2022 and 2021, current accounts with other banks were classified as current based on OJK collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as of those dates.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas giro pada bank-bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for years ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Rupiah	1.78%	4.45%	Rupiah
Mata uang asing	0.12%	0.03%	Foreign currencies

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Saldo awal	(460)	(497)	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	44	37	Reversal during the year (Note 34)
Lainnya	1	-	Others
Saldo akhir	<u>(415)</u>	<u>(460)</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment losses for current accounts with other banks as of 31 December 2022 and 2021.

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain ditempatkan pada pihak ketiga.

**a. Berdasarkan mata uang**

	31 Desember/December	
	2022	2021
<b>Rupiah</b>	11,307,098	19,914,118
<b>Mata uang asing</b>		
Dolar Amerika Serikat	10,578,116	741,130
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,851	8,615
Cadangan kerugian penurunan nilai	(171)	(206)
	<u>21,887,894</u>	<u>20,663,657</u>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 21.885.214 dan Rp 20.505.248.

**b. Berdasarkan jenis**

	31 Desember/December	
	2022	2021
Deposito berjangka	21,111,655	17,434,570
Call money	474,594	465,000
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	298,965	2,605,678
Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS")	-	150,000
	<u>21,885,214</u>	<u>20,655,248</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,851	8,615
Cadangan kerugian penurunan nilai	(171)	(206)
	<u>21,887,894</u>	<u>20,663,657</u>

**c. Berdasarkan pihak lawan**

	31 Desember/December	
	2022	2021
<b>Deposito berjangka:</b>		
Bank Indonesia	21,111,655	17,434,570
<b>Penempatan lain:</b>		
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	298,965	2,755,678
PT Bank OCBC NISP Tbk	250,000	100,000
PT Bank Mega Tbk	155,675	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk	38,919	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	30,000	40,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	300,000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Tbk	-	25,000
	<u>21,885,214</u>	<u>20,655,248</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,851	8,615
Cadangan kerugian penurunan nilai	(171)	(206)
	<u>21,887,894</u>	<u>20,663,657</u>

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

As of 31 December 2022 and 2021, all placements with Bank Indonesia and other banks were placed at third parties.

**a. By currency**

31 Desember/December	
2022	2021
<b>Rupiah</b>	19,914,118
<b>Foreign currencies</b>	
United States Dollar	741,130
Accrued interest income	8,615
Allowance for impairment losses	(206)
	<u>20,663,657</u>

As of 31 December 2022 and 2021, total placements with Bank Indonesia and other banks that were classified as cash equivalents amounted to Rp 21,885,214 and Rp 20,505,248, respectively.

**b. By type**

31 Desember/December	
2022	2021
Time deposits	17,434,570
Call money	465,000
Bank Indonesia's Deposit Facilities ("FASBI"), net of unamortized discount	2,605,678
Certificate of Bank Indonesia Sharia ("SBIS")	150,000
	<u>20,655,248</u>
Accrued interest income	8,615
Allowance for impairment losses	(206)
	<u>20,663,657</u>

**c. By counterparties**

31 Desember/December	
2022	2021
<b>Time deposits:</b>	
Bank Indonesia	17,434,570
<b>Other placements:</b>	
Bank Indonesia - net of unamortized discount	2,755,678
PT Bank OCBC NISP Tbk	100,000
PT Bank Mega Tbk	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	40,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	300,000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Tbk	25,000
	<u>20,655,248</u>
Accrued interest income	8,615
Allowance for impairment losses	(206)
	<u>20,663,657</u>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)**

**d. Berdasarkan jangka waktu**

**d. By time period**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Hingga 1 bulan	21,795,214	20,505,248	<i>Up to 1 month</i>
Lebih dari 1 - 3 bulan	90,000	-	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 12 bulan	-	150,000	<i>More than 3 - 12 months</i>
	<u>21,885,214</u>	<u>20,655,248</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,851	8,615	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(171)	(206)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>21,887,894</u>	<u>20,663,657</u>	

**e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo**

**e. By remaining period to maturity date**

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

*Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.*

**f. Tingkat suku bunga**

**f. Interest rate**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

*The average interest rates per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Rupiah	3.20%	2.95%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	2.53%	0.01%	<i>Foreign currencies</i>

**g. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**g. Allowance for impairment losses**

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The movement of the allowance for impairment losses was as follows:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Saldo awal	(206)	-	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan (penyisihan) selama tahun berjalan (Catatan 34)	42	(206)	<i>Reversal (provision) during the year (Note 34)</i>
Lainya	(7)	-	<i>Others</i>
	<u>(171)</u>	<u>(206)</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

*Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment losses for placement with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2022 and 2021.*



**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK**

**8. SECURITIES**

**a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit**

**a. By currency and issuer**

	31 Desember/December 2022			
	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gains (losses)</i>	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ <i>Unamortized premium (discount)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<b>Rupiah</b>				
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Measured at fair value through profit or loss</i>				
Obligasi pemerintah/ <i>Government bonds</i>	40,367	228	(483)	40,112
	40,367	228	(483)	40,112
<i>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Measured at fair value through other comprehensive income</i>				
Obligasi pemerintah/ <i>Government bonds</i>	9,070,522	(9,936)	126,792	9,187,378
Reksa dana syariah/ <i>Sharia mutual funds</i>	205,000	81	-	205,081
	9,275,522	(9,855)	126,792	9,392,459
<i>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Measured at amortized cost</i>				
Wesel ekspor/ <i>Export bills</i>	849,454	-	(232)	849,222
	849,454	-	(232)	849,222
<i>Diukur pada biaya perolehan/ Measured at acquisition cost</i>				
Surat Berharga Syariah Negara/ <i>Sovereign Sharia Securities</i>	3,413,975	-	27,353	3,441,328
Sukuk Bank Indonesia/ <i>Bank Indonesia sukuk</i>	3,306,884	-	-	3,306,884
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/ <i>Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)</i>	323,000	-	-	323,000
Reksa dana syariah/ <i>Sharia mutual funds</i>	150,000	-	-	150,000
Sukuk korporasi/ <i>Corporate sukuk</i>	107,000	-	1,545	108,545
	7,300,859	-	28,898	7,329,757
	17,466,202	(9,627)	154,975	17,611,550
<b>Mata uang asing/Foreign currency</b>				
<i>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Measured at amortized cost</i>				
Wesel ekspor/ <i>Export bills</i>	1,232,035	-	(7,708)	1,224,327
	1,232,035	-	(7,708)	1,224,327
Jumlah/ <i>Total</i>				18,835,877
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/ <i>Accrued interest/margin income</i>				214,812
Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>				(999)
Jumlah/ <i>Total</i>				19,049,690

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**8. SECURITIES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit  
(lanjutan)**

**a. By currency and issuer (continued)**

<b>31 Desember/December 2021</b>				
	<b>Nilai nominal/ Nominal value</b>	<b>Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gains (losses)</b>	<b>Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortized premium (discount)</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>
<b>Rupiah</b>				
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Measured at fair value through profit or loss</i>				
Obligasi pemerintah/Government bonds	6,863	80	20	6,963
	<u>6,863</u>	<u>80</u>	<u>20</u>	<u>6,963</u>
<i>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Measured at fair value through other comprehensive income</i>				
Obligasi pemerintah/Government bonds	12,937,991	151,031	209,488	13,298,510
Reksa dana syariah/Sharia mutual funds	185,000	113	-	185,113
	<u>13,122,991</u>	<u>151,144</u>	<u>209,488</u>	<u>13,483,623</u>
<i>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Measured at amortized cost</i>				
Wesel ekspor/Export bills	139,085	-	(248)	138,837
	<u>139,085</u>	<u>-</u>	<u>(248)</u>	<u>138,837</u>
<i>Diukur pada biaya perolehan/ Measured at acquisition cost</i>				
Surat Berharga Syariah Negara/Sovereign Sharia Securities	2,965,216	-	39,389	3,004,605
Sukuk Bank Indonesia/Bank Indonesia sukuk	2,479,168	-	-	2,479,168
Obligasi pemerintah/Government bonds	300,000	-	(781)	299,219
Sukuk korporasi/Corporate sukuk	160,000	-	4,106	164,106
Reksa dana syariah/Sharia mutual funds	92,600	-	-	92,600
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)	46,000	-	-	46,000
	<u>6,042,984</u>	<u>-</u>	<u>42,714</u>	<u>6,085,698</u>
	<u>19,311,923</u>	<u>151,224</u>	<u>251,974</u>	<u>19,715,121</u>
<b>Mata uang asing/Foreign currency</b>				
<i>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Measured at amortized cost</i>				
Wesel ekspor/Export bills	1,571,848	-	(11,180)	1,560,668
	<u>1,571,848</u>	<u>-</u>	<u>(11,180)</u>	<u>1,560,668</u>
Jumlah/Total				21,275,789
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/Accrued interest/margin income				202,793
Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses				(483)
Jumlah/Total				<u>21,478,099</u>

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit (lanjutan)**

Perubahan atas keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Saldo awal, sebelum pajak penghasilan	151,144	129,837	<i>Beginning balance, before income tax</i>
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(160,999)	21,307	<i>Unrealized (losses) gains during the year - net</i>
Jumlah sebelum pajak penghasilan	(9,855)	151,144	<i>Total before income tax</i>
Efek pajak penghasilan (Catatan 13f)	2,169	(33,251)	<i>Income tax effect (Note 13f)</i>
	(7,686)	117,893	
Kepentingan non-pengendali	(18)	(26)	<i>Non-controlling interest</i>
<b>Saldo akhir, bersih</b>	<b>(7,704)</b>	<b>117,867</b>	<b><i>Ending balance, net</i></b>

**8. SECURITIES (continued)**

**a. By currency and issuer (continued)**

*The movement of unrealized gains from changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2022 and 2021 was as follows:*

**b. Berdasarkan akad**

Termasuk di dalam efek-efek adalah efek-efek dengan akad syariah:

**b. By contract**

*Included in securities are securities under sharia contracts:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Ijarah	3,441,328	3,004,605	<i>Ijarah</i>
Musarakah muntahiyah bittamlik	3,306,884	2,479,168	<i>Musarakah muntahiyah bittamlik</i>
Mudharabah	431,545	210,106	<i>Mudharabah</i>
Wakalah	355,081	277,713	<i>Wakalah</i>
	7,534,838	5,971,592	
Pendapatan yang masih akan diterima	64,941	51,551	<i>Accrued income</i>
	<b>7,599,779</b>	<b>6,023,143</b>	

**c. Berdasarkan hubungan lawan**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pihak ketiga	18,650,367	21,105,227	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	185,510	170,562	<i>Related parties</i>
	18,835,877	21,275,789	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	214,812	202,793	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(999)	(483)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<b>19,049,690</b>	<b>21,478,099</b>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**8. SECURITIES (continued)**

**d. Berdasarkan jangka waktu**

**d. By time period**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Sampai dengan 1 bulan	3,056,827	1,431,851	<i>Up to 1 month</i>
Lebih dari 1 - 3 bulan	283,340	448,215	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 6 bulan	2,568,347	1,644,396	<i>More than 3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 - 9 bulan	-	87,572	<i>More than 6 - 9 months</i>
Lebih dari 9 - 12 bulan	-	180,302	<i>More than 9 - 12 months</i>
Lebih dari 12 bulan	12,927,363	17,483,453	<i>More than 12 months</i>
	<b>18,835,877</b>	<b>21,275,789</b>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	214,812	202,793	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(999)	(483)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<b>19,049,690</b>	<b>21,478,099</b>	

**e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo**

**e. By remaining period of maturity date**

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

*Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.*

**f. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun**

**f. Average interest rate/margin per annum**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Obligasi pemerintah	4.51%	4.63%	<i>Government bonds</i>
Surat Berharga Syariah Negara	5.14%	5.67%	<i>Sovereign Sharia Securities</i>
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)	4.03%	3.66%	<i>Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)</i>
Reksa dana syariah	5.22%	5.93%	<i>Sharia mutual funds</i>
Sukuk korporasi	6.83%	6.70%	<i>Corporate sukuk</i>
Sukuk Bank Indonesia	3.77%	3.29%	<i>Bank Indonesia sukuk</i>

**g. Berdasarkan peringkat**

**g. By rating**

Peringkat penerbit sukuk korporasi adalah sebagai berikut:

*Rating of issuers of corporate sukuk was as follows:*

	<b>31 Desember/December 2022</b>		
	<b>Pemeringkat/ Agencies</b>	<b>Peringkat/ Rating</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>
<b>Sukuk korporasi/Corporate sukuk</b>			
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Pefindo	id AA	80,428
PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah	Pefindo	id AAA	18,117
PT BPD Kalimantan Selatan Unit Usaha Syariah	Fitch	A idn	10,000
<b>31 Desember/December 2021</b>			
	<b>Pemeringkat/ Agencies</b>	<b>Peringkat/ Rating</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>
<b>Sukuk korporasi/Corporate sukuk</b>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah	Pefindo	id AAA	89,566
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Pefindo	id AAA	74,540

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, peringkat atas seluruh efek yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia adalah BBB berdasarkan peringkat *Fitch Ratings* Indonesia.

*As of 31 December 2022 and 2021, the rating of all securities issued by Republic of Indonesia was BBB based on Fitch Ratings Indonesia agency.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**h. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Saldo awal	(483)	(291)	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(481)	(187)	Provision during the year (Note 34)
Lainnya	(35)	(5)	Others
Saldo akhir	(999)	(483)	Ending balance

**i. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek**

Selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah efek-efek yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 3.340.167 dan Rp 1.831.071.

**8. SECURITIES (continued)**

**h. Allowance for impairment losses**

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses for securities as of 31 December 2022 and 2021.

The movement of the allowance for impairment losses for securities was as follows:

**i. Other significant information relating to securities**

During the years ended 31 December 2022 and 2021, the Bank did not sell securities measured at fair value through other comprehensive income, so there were no gains or losses transferred from equity to profit or loss.

As of 31 December 2022 and 2021, total securities that were classified as cash equivalents amounted to Rp 3,340,167 and Rp 1,831,071, respectively.

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF**

**a. Berdasarkan jenis dan hubungan**

**9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES**

**a. By type and relationship**

Instrumen/Instruments	31 Desember/December 2022				
	Nilai kontrak/nosional/ Contract/notional amount	Nilai wajar/Fair value			
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables		Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
		Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties
Kontrak tunai mata uang asing/ Foreign currency spot	1,728,020	522	1,171	-	4,500
Kontrak berjangka mata uang asing/ Foreign currency forward	1,982,247	778	19,821	22,594	11,169
Swap mata uang asing/ Foreign currency swap	7,947,185	26,897	84,077	1,103	15,791
Cross currency swap	25,881,208	25,776	984,782	100,394	746,883
Swap suku bunga/ Interest rate swap	13,837,808	561,187	41,813	-	545,302
	<u>51,376,468</u>	<u>615,160</u>	<u>1,131,664</u>	<u>124,091</u>	<u>1,323,645</u>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)**

**a. Berdasarkan jenis dan hubungan (lanjutan)**

**a. By type and relationship (continued)**

Instrumen/ <i>Instruments</i>	31 Desember/December 2021				
	Nilai kontrak/nosional/ <i>Contract/notional amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			
		Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>		Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
		Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>
Kontrak tunai mata uang asing/ <i>Foreign currency spot</i>	928,015	26	525	73	1,006
Kontrak berjangka mata uang asing/ <i>Foreign currency forward</i>	5,482,831	22,902	35,471	1,201	25,207
Swap mata uang asing/ <i>Foreign currency swap</i>	5,169,746	7	24,924	-	27,921
<i>Cross currency swap</i>	25,166,788	33,015	375,733	661	360,173
Swap suku bunga/ <i>Interest rate swap</i>	10,932,164	28,262	47,834	33,437	52,812
	<u>47,679,544</u>	<u>84,212</u>	<u>484,487</u>	<u>35,372</u>	<u>467,119</u>

Bank menyediakan produk derivatif untuk nasabahnya seperti kontrak pembelian atau penjualan berjangka mata uang asing, perjanjian swap mata uang asing dan perjanjian *swap/cap* tingkat suku bunga yang memungkinkan nasabahnya untuk memindahkan, memodifikasi atau mengurangi risiko atas kurs nilai tukar dan/atau risiko tingkat suku bunga. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Bank melindungi sebagian besar transaksi derivatif dengan nasabahnya dengan membuat transaksi derivatif timbal balik dengan jumlah dan waktu jatuh tempo yang sama dengan perusahaan afiliasi di luar negeri dan bank lain. Bank juga menggunakan instrumen derivatif sebagai sarana sehubungan dengan kegiatan manajemen risiko. Derivatif digunakan oleh Bank terutama untuk mengatasi risiko kurs nilai tukar atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dan untuk mengatasi risiko tingkat suku bunga yang berhubungan dengan aset dan liabilitas tertentu di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

*The Bank provides derivative products to its customers such as forward exchange contracts, cross-currency swap agreements and interest rate swap/cap agreements to enable its customers to transfer, modify or reduce their foreign exchange and/or interest rate risks. As part of its risk management policy, the Bank covers most of these derivative contracts with customers with back-to-back derivative contracts with the same notional amount and maturity with its foreign affiliates and other banks. Also, the Bank uses derivative instruments as an end-user in connection with its risk management activities. Derivatives are used by the Bank mainly to manage foreign exchange risk on its foreign currency denominated assets and liabilities and to manage interest rate risk relating to specific groups of assets and liabilities in the consolidated statement of financial position.*

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

**b. By collectibility**

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Lancar	1,740,508	546,028	Current Special Mention
Dalam Perhatian Khusus	6,316	22,671	
	<u>1,746,824</u>	<u>568,699</u>	

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES**  
(continued)

**c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo**

**c. By remaining period to maturity date**

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI**

**10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES**

**Tagihan akseptasi**

**Acceptance receivables**

Semua tagihan akseptasi adalah transaksi dengan pihak ketiga.

All acceptance receivables transactions were with third parties.

**a. Berdasarkan mata uang**

**a. By currency**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Rupiah	1,898,383	571,571	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	1,171,471	1,190,991	<i>Foreign currencies</i>
	<u>3,069,854</u>	<u>1,762,562</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,495)	(5,633)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>3,065,359</u>	<u>1,756,929</u>	

**b. Berdasarkan jangka waktu**

**b. By time period**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Rupiah</b>			<b><i>Rupiah</i></b>
Hingga 1 bulan	6,619	57,886	<i>Up to 1 month</i>
Lebih dari 1 - 3 bulan	24,509	14,467	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 6 bulan	1,843,668	431,502	<i>More than 3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 bulan	23,587	67,716	<i>More than 6 months</i>
	<u>1,898,383</u>	<u>571,571</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b><i>Foreign currencies</i></b>
Hingga 1 bulan	3,411	-	<i>Up to 1 month</i>
Lebih dari 1 - 3 bulan	131,357	120,026	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 6 bulan	907,601	1,008,444	<i>More than 3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 bulan	129,102	62,521	<i>More than 6 months</i>
	<u>1,171,471</u>	<u>1,190,991</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,495)	(5,633)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>3,065,359</u>	<u>1,756,929</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)**

**10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)**

**Tagihan akseptasi** (lanjutan)

**Acceptance receivables** (continued)

**c. Berdasarkan kolektabilitas**

**c. By collectability**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Lancar	3,069,854	1,762,562	<i>Current</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,495)	(5,633)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>3,065,359</u>	<u>1,756,929</u>	

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**d. Allowance for impairment losses**

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

*The movement of the allowance for impairment losses for acceptance receivables was as follows:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Saldo awal	(5,633)	(5,694)	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	1,576	157	<i>Reversal during the year (Note 34)</i>
Lainnya	(438)	(96)	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>(4,495)</u>	<u>(5,633)</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

*Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on acceptance receivables as of 31 December 2022 and 2021.*

**Liabilitas akseptasi**

**Acceptance payables**

**a. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan dan mata uang**

**a. By relationship with counterparties and currency**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Pihak ketiga	1,873,299	502,979	<i>Third parties -</i>
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
- Pihak ketiga	284,297	208,650	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	199,232	248,579	<i>Related parties -</i>
	<u>483,529</u>	<u>457,229</u>	
	<u>2,356,828</u>	<u>960,208</u>	



**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)**

**10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)**

**Liabilitas akseptasi (lanjutan)**

**Acceptance payables (continued)**

**b. Berdasarkan jangka waktu**

**b. By time period**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Hingga 1 bulan	6,619	57,886	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	24,509	14,467	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	1,842,171	430,626	More than 3 - 6 months
	<u>1,873,299</u>	<u>502,979</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Hingga 1 bulan	3,411	-	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	131,357	120,025	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	293,413	274,683	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	55,348	62,521	More than 6 months
	<u>483,529</u>	<u>457,229</u>	
	<u>2,356,828</u>	<u>960,208</u>	

**c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo**

**c. By remaining period to maturity date**

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pinjaman yang diberikan:			<b>Loans:</b>
Pihak ketiga			Third parties
- Rupiah	88,421,976	82,909,323	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	42,837,338	40,243,699	United States Dollar -
- Yen Jepang	782,342	982,785	Japanese Yen -
- Euro Eropa	167,004	168,030	European Euro -
Pihak berelasi			Related parties
- Rupiah	856,218	129,877	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	1,531,175	721,540	United States Dollar -
- Yen Jepang	-	51	Japanese Yen -
Pembiayaan/piutang syariah:			Sharia financing/receivables:
Pihak ketiga			Third parties
- Rupiah	11,527,463	10,443,469	Rupiah -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima			Accrued interest/margin income
- Rupiah	658,255	529,357	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	218,351	50,140	United States Dollar -
- Yen Jepang	266	906	Japanese Yen -
- Euro Eropa	1,662	1,178	European Euro -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,579,119)</u>	<u>(3,953,699)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>143,422,931</u>	<u>132,226,656</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas  
OJK**

**a. Based on type, currency and OJK  
grading**

31 Desember/December 2022							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>
Korporasi	48,133,482	1,342,381	-	-	515,461	49,991,324	Corporates
Pensiunan	23,137,597	483,528	37,161	42,812	71,202	23,772,300	Pensioners
Usaha Kecil Menengah	11,312,771	120,626	215,051	30,083	531,973	12,210,504	Small Medium Enterprises
Usaha Mikro Kecil	604,486	18,449	1,195	1,538	1,929	627,597	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	10,949,316	272,820	187,571	24,707	93,049	11,527,463	Sharia financing/ receivables
Pegawai instansi lain	201,016	9,995	2,126	2,135	2,101	217,373	Other institutions' employees
Keperluan rumah tangga	77,333	3,505	632	1,185	525	83,180	Household goods
Karyawan	123,040	135	-	54	-	123,229	Employee loans
Umum	1,950,614	43,003	7,395	13,688	174,822	2,189,522	General purpose
Kredit kepemilikan mobil	61,136	1,771	66	168	24	63,165	Car loans
	<u>96,550,791</u>	<u>2,296,213</u>	<u>451,197</u>	<u>116,370</u>	<u>1,391,086</u>	<u>100,805,657</u>	
<b>Mata uang asing</b>							<b>Foreign currencies</b>
Korporasi	42,063,947	3,137,156	116,756	-	-	45,317,859	Corporates
	<u>138,614,738</u>	<u>5,433,369</u>	<u>567,953</u>	<u>116,370</u>	<u>1,391,086</u>	<u>146,123,516</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	817,968	60,566	-	-	-	878,534	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,733,503)	(411,626)	(340,947)	(79,938)	(1,013,105)	(3,579,119)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>137,699,203</u>	<u>5,082,309</u>	<u>227,006</u>	<u>36,432</u>	<u>377,981</u>	<u>143,422,931</u>	
31 Desember/December 2021							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>
Korporasi	38,648,178	4,073,254	480,159	-	262,000	43,463,591	Corporates
Pensiunan	26,266,193	578,940	45,315	70,200	98,390	27,059,038	Pensioners
Usaha Kecil Menengah	9,660,469	45,656	5,417	19,831	634,157	10,365,530	Small Medium Enterprises
Usaha Mikro Kecil	438,305	29,663	2,439	2,674	330	473,411	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	10,060,646	135,558	108,924	20,010	118,331	10,443,469	Sharia financing/ receivables
Pegawai instansi lain	286,058	20,722	3,967	4,559	5,807	321,113	Other institutions' employees
Keperluan rumah tangga	83,172	19,693	4,471	8,985	4,333	120,654	Household goods
Karyawan	135,840	54	43	20	-	135,957	Employee loans
Umum	1,044,797	24,549	3,391	4,336	2,377	1,079,450	General purpose
Kredit kepemilikan mobil	13,331	5,510	1,131	340	144	20,456	Car loans
	<u>86,636,989</u>	<u>4,933,599</u>	<u>655,257</u>	<u>130,955</u>	<u>1,125,869</u>	<u>93,482,669</u>	
<b>Mata uang asing</b>							<b>Foreign currencies</b>
Korporasi	39,112,559	2,632,348	92,641	14,253	264,304	42,116,105	Corporates
	<u>125,749,548</u>	<u>7,565,947</u>	<u>747,898</u>	<u>145,208</u>	<u>1,390,173</u>	<u>135,598,774</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	532,664	48,917	-	-	-	581,581	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,301,335)	(874,490)	(574,377)	(73,175)	(1,130,322)	(3,953,699)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>124,980,877</u>	<u>6,740,374</u>	<u>173,521</u>	<u>72,033</u>	<u>259,851</u>	<u>132,226,656</u>	

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas OJK (lanjutan)**

Pembiayaan/piutang syariah terdiri atas piutang murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pinjaman qardh masing-masing sebesar Rp 11.463.672, Rp 60.275, dan Rp 3.516 pada tanggal 31 Desember 2022 dan masing-masing sebesar Rp 10.433.091, Rp 10.272, dan Rp 106 pada tanggal 31 Desember 2021.

Rasio pinjaman yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 11,94% dan 12,23%. Rasio tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

**b. Berdasarkan sektor ekonomi**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**a. Based on type, currency and OJK grading (continued)**

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, musyarakah financing, and funds of qardh amounted to Rp 11,463,672, Rp 60,275, dan Rp 3,516, respectively, as of 31 December 2022 and Rp 10,433,091, Rp 10,272, dan Rp 106, respectively, as of 31 December 2021.

Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 31 December 2022 and 2021 were 11.94% and 12.23%, respectively. These ratios were calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations.

**b. By economic sector**

31 Desember/December 2022							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>
Rumah tangga	24,518,478	541,542	47,330	59,980	77,499	25,244,829	Household
Perdagangan	23,158,792	447,912	382,947	40,933	602,863	24,633,447	Trading
Perindustrian	20,220,675	671,592	5,522	8,735	167,556	21,074,080	Manufacturing
Jasa lainnya	14,060,442	593,476	1,186	218	451,273	15,106,595	Other services
Pertanian	3,625,257	10,326	3,074	1,056	20,389	3,660,102	Agriculture
Jasa akomodasi	97,763	1,457	73	-	28,318	127,611	Accommodation services
Konstruksi	5,493,870	15,623	-	4,355	37,231	5,551,079	Construction
Transportasi & komunikasi	4,377,026	341	1,942	-	739	4,380,048	Transportation & communication
Pertambangan	200,892	1	1	-	6	200,900	Mining
Lainnya	797,596	13,943	9,122	1,093	5,212	826,966	Others
	<u>96,550,791</u>	<u>2,296,213</u>	<u>451,197</u>	<u>116,370</u>	<u>1,391,086</u>	<u>100,805,657</u>	
<b>Dolar Amerika Serikat</b>							<b>United States Dollar</b>
Perdagangan	2,864,387	-	-	-	-	2,864,387	Trading
Perindustrian	10,777,022	2,843,714	116,756	-	-	13,737,492	Manufacturing
Jasa lainnya	12,379,459	11,935	-	-	-	12,391,394	Other services
Pertanian	2,652,480	-	-	-	-	2,652,480	Agriculture
Konstruksi	382,345	-	-	-	-	382,345	Construction
Transportasi & komunikasi	3,092,831	-	-	-	-	3,092,831	Transportation & communication
Pertambangan	5,259,690	-	-	-	-	5,259,690	Mining
Lainnya	3,987,894	-	-	-	-	3,987,894	Others
	<u>41,396,108</u>	<u>2,855,649</u>	<u>116,756</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>44,368,513</u>	
<b>Yen Jepang</b>							<b>Japanese Yen</b>
Perindustrian	165,346	275,650	-	-	-	440,996	Manufacturing
Perdagangan	14,726	-	-	-	-	14,726	Trading
Jasa lainnya	2,676	5,857	-	-	-	8,533	Other services
Lainnya	318,087	-	-	-	-	318,087	Others
	<u>500,835</u>	<u>281,507</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>782,342</u>	
<b>Euro Eropa</b>							<b>European Euro</b>
Perdagangan	167,004	-	-	-	-	167,004	Trading
	<u>138,614,738</u>	<u>5,433,369</u>	<u>567,953</u>	<u>116,370</u>	<u>1,391,086</u>	<u>146,123,516</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	817,968	60,566	-	-	-	878,534	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,733,503)	(411,626)	(340,947)	(79,938)	(1,013,105)	(3,579,119)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>137,699,203</u>	<u>5,082,309</u>	<u>227,006</u>	<u>36,432</u>	<u>377,981</u>	<u>143,422,931</u>	

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)**

**b. By economic sector (continued)**

		31 Desember/December 2021						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>	
Rumah tangga	27,133,606	644,649	57,391	87,894	110,683	28,034,223	Household	
Perdagangan	21,912,778	410,275	100,148	34,292	714,252	23,171,745	Trading	
Perindustrian	14,290,858	1,015,009	3,059	3,222	205,450	15,517,598	Manufacturing	
Jasa lainnya	9,547,238	472,265	489,588	1,774	19,391	10,530,256	Other services	
Pertanian	4,352,627	4,531	4,559	1,215	20,382	4,383,314	Agriculture	
							Accommodation	
Jasa akomodasi	130,847	2,130	102	204	9,294	142,577	services	
Konstruksi	2,705,238	2,372,924	-	1,500	34,135	5,113,797	Construction	
Transportasi & komunikasi	6,494,770	389	92	24	11,872	6,507,147	Transportation & communication	
Pertambangan	46,077	3,567	77	10	64	49,795	Mining	
Lainnya	22,950	7,860	241	820	346	32,217	Others	
	<u>86,636,989</u>	<u>4,933,599</u>	<u>655,257</u>	<u>130,955</u>	<u>1,125,869</u>	<u>93,482,669</u>		
<b>Dolar Amerika Serikat</b>							<b>United States Dollar</b>	
Perdagangan	2,833,798	-	-	-	-	2,833,798	Trading	
Perindustrian	9,304,250	2,325,153	92,641	14,253	264,304	12,000,601	Manufacturing	
Jasa lainnya	12,213,837	16,628	-	-	-	12,230,465	Other services	
Pertanian	2,443,875	-	-	-	-	2,443,875	Agriculture	
Konstruksi	480,157	-	-	-	-	480,157	Construction	
Transportasi & komunikasi	1,893,394	42,758	-	-	-	1,936,152	Transportation & communication	
Pertambangan	3,962,255	-	-	-	-	3,962,255	Mining	
Lainnya	5,077,936	-	-	-	-	5,077,936	Others	
	<u>38,209,502</u>	<u>2,384,539</u>	<u>92,641</u>	<u>14,253</u>	<u>264,304</u>	<u>40,965,239</u>		
<b>Yen Jepang</b>							<b>Japanese Yen</b>	
Perdagangan	12,006	-	-	-	-	12,006	Trading	
Perindustrian	364,779	238,446	-	-	-	603,225	Manufacturing	
Jasa lainnya	25,130	9,363	-	-	-	34,493	Other services	
Lainnya	333,111	-	-	-	-	333,111	Others	
	<u>735,026</u>	<u>247,809</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>982,835</u>		
<b>Euro Eropa</b>							<b>European Euro</b>	
Perdagangan	168,031	-	-	-	-	168,031	Trading	
	<u>168,031</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>168,031</u>		
	<u>125,749,548</u>	<u>7,565,947</u>	<u>747,898</u>	<u>145,208</u>	<u>1,390,173</u>	<u>135,598,774</u>		
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	532,664	48,917	-	-	-	581,581	Accrued interest/margin income	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,301,335)	(874,490)	(574,377)	(73,175)	(1,130,322)	(3,953,699)	Less: Allowance for impairment losses	
	<u>124,980,877</u>	<u>6,740,374</u>	<u>173,521</u>	<u>72,033</u>	<u>259,851</u>	<u>132,226,656</u>		

**c. Berdasarkan jangka waktu**

**c. By time period**

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Hingga 1 tahun	61,644,137	23,047,817	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	14,844,877	36,755,603	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 3 tahun	11,394,722	7,834,665	More than 2 - 3 years
Lebih dari 3 - 4 tahun	7,596,787	6,352,936	More than 3 - 4 years
Lebih dari 4 - 5 tahun	17,631,424	24,135,140	More than 4 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	33,011,569	37,472,613	More than 5 years
	<u>146,123,516</u>	<u>135,598,774</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	878,534	581,581	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,579,119)	(3,953,699)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>143,422,931</u>	<u>132,226,656</u>	

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**d. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo**

**d. By remaining period to maturity date**

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.

**e. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan/debitur**

**e. By relationship with counterparties/debtors**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pihak ketiga	143,736,123	134,747,306	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2,387,393	851,468	<i>Related parties</i>
	<u>146,123,516</u>	<u>135,598,774</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	878,534	581,581	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,579,119)</u>	<u>(3,953,699)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>143,422,931</u></u>	<u><u>132,226,656</u></u>	

**f. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun**

**f. Average interest/margin rate per annum**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:			<i>Average interest rate per annum:</i>
Rupiah	9.04%	10.24%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	2.81%	1.33%	<i>Foreign currencies</i>

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Tingkat margin rata-rata per tahun:			<i>Average margin rate per annum:</i>
Piutang murabahah	25%-30%	25%-30%	<i>Murabahah receivables</i>
Tingkat imbal hasil per tahun:			<i>Rate of return per annum:</i>
Pembiayaan musyarakah	8.75%-10.50%	10.75%	<i>Musyarakah financing</i>

**g. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**g. Allowance for impairment losses**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for loans and sharia financing/receivables was as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Saldo awal	(3,953,699)	(3,422,325)	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(1,754,676)	(2,094,399)	<i>Provision during the year (Note 34)</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	(120,194)	(84,313)	<i>Recoveries from loans written-off</i>
Penghapusbukuan	1,871,710	1,648,507	<i>Write-off</i>
Kerugian modifikasi	308,911	-	<i>Modification loss</i>
Penjualan pinjaman yang diberikan	91,486	-	<i>Sell of loan</i>
Lain-lain	<u>(22,657)</u>	<u>(1,169)</u>	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u><u>(3,579,119)</u></u>	<u><u>(3,953,699)</u></u>	<i>Ending balance</i>

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

**g. Allowance for impairment losses (continued)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan Bank berdasarkan Tahap (Stage) adalah sebagai berikut:

The movement of the Bank's allowance for impairment losses for loans based on Stages was as follows:

**Tahun berakhir 31 Desember 2022/  
Year ended 31 December 2022**

	<b>Tahap 1/ Stage 1</b>	<b>Tahap 2/ Stage 2</b>	<b>Tahap 3/ Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
<b>Saldo awal</b>	<b>(533,068)</b>	<b>(350,053)</b>	<b>(2,371,313)</b>	<b>(3,254,434)</b>	<b>Beginning balance</b>
Transfer ke Tahap 1	(274,449)	86,368	188,081	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	185,002	(218,461)	33,459	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	166,582	445,053	(611,635)	-	Transfer to Stage 3
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	55,989	(267,101)	(553,730)	(764,842)	Net change in exposures and remeasurements
Pinjaman yang baru diperoleh	(413,024)	(155,684)	(228,370)	(797,078)	New originated loans
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	-	(45,362)	(45,362)	Recoveries from loans written-off
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	921,486	921,486	Write-off during the year
Penjualan pinjaman	-	-	91,486	91,486	Sale of loan
Pinjaman yang telah dilunasi	218,775	207,342	464,058	890,175	Loans which have been repaid
Perubahan parameter model	(104,403)	(20,077)	(13,399)	(137,879)	Changes in model parameter
Kerugian modifikasi	-	-	308,911	308,911	Modification loss
Lain-lain	-	-	(22,657)	(22,657)	Others
<b>Saldo akhir - kerugian kredit ekspektasian Bank</b>	<b>(698,596)</b>	<b>(272,613)</b>	<b>(1,838,985)</b>	<b>(2,810,194)</b>	<b>Ending balance - expected credit losses Bank</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai - pembiayaan/piutang syariah	-	-	-	(768,925)	Allowance for impairment losses - sharia financing/receivables
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(3,579,119)</b>	<b>Ending balance</b>

**Tahun berakhir 31 Desember 2021/  
Year ended 31 December 2021**

	<b>Tahap 1/ Stage 1</b>	<b>Tahap 2/ Stage 2</b>	<b>Tahap 3/ Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
<b>Saldo awal</b>	<b>(639,999)</b>	<b>(834,735)</b>	<b>(1,098,101)</b>	<b>(2,572,835)</b>	<b>Beginning balance</b>
Transfer ke Tahap 1	(411,405)	197,641	213,764	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	313,315	(580,599)	267,284	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	175,968	871,687	(1,047,655)	-	Transfer to Stage 3
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	236,388	(350,980)	(2,180,334)	(2,294,926)	Net change in exposures and remeasurements
Pinjaman yang baru diperoleh	(315,311)	(244,117)	(1,011,048)	(1,570,476)	New originated loans
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	-	(57,925)	(57,925)	Recoveries from loans written-off
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	743,674	743,674	Write-offs during the year
Pinjaman yang telah dilunasi	254,931	568,539	1,693,398	2,516,868	Loans which have been repaid
Perubahan parameter model	(146,955)	22,511	106,799	(17,645)	Changes in model parameter
Lain-lain	-	-	(1,169)	(1,169)	Others
<b>Saldo akhir - kerugian kredit ekspektasian Bank</b>	<b>(533,068)</b>	<b>(350,053)</b>	<b>(2,371,313)</b>	<b>(3,254,434)</b>	<b>Ending balance - expected credit losses Bank</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai - pembiayaan/piutang syariah	-	-	-	(699,265)	Allowance for impairment losses - sharia financing/receivables
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(3,953,699)</b>	<b>Ending balance</b>

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

**g. Allowance for impairment losses  
(continued)**

Pergerakan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Bank dari Rp 3.254.434 posisi 31 Desember 2021 menjadi Rp 2.810.194 posisi 31 Desember 2022 adalah sebagai dampak dari beberapa kejadian berikut ini:

*Movement in the Bank's allowance for impairment losses (CKPN) from Rp 3,254,434 as of 31 December 2021 to Rp 2,810,194 as of 31 December 2022 was due to the impact of following events:*

- Reklasifikasi atas CKPN yang dibentuk sebelumnya menjadi kerugian modifikasi atas restrukturisasi sebesar Rp 308.911.
- Realisasi atas CKPN yang dibentuk sebagai bagian penerapan POJK No. 48/POJK.03/2020 terhadap debitur-debitur restruktur Covid-19 yang dinilai dapat bertahan dan tidak dapat bertahan sebesar Rp 35.504.
- Terdapat penambahan CKPN dari proses review tahunan atas model PSAK 71 sebesar Rp 137.879.
- Realisasi atas nilai CKPN yang dibentuk sehingga menyebabkan penurunan nilai CKPN bersih di segmen korporasi sebesar Rp 69.678.
- Realisasi atas nilai CKPN yang dibentuk sehingga menyebabkan penurunan nilai CKPN bersih di segmen retail sebesar Rp 168.027.

- *Reclassification of previously booked CKPN into modification loss due to restructuring amounting to Rp 308,911.*
- *Realization of CKPN booked as part of the implementation of POJK No. 48/POJK.03/2020 to debtors of Covid-19 restructuring considered to be able to survive and to not be able to survive amounted to Rp 35,504.*
- *Additional CKPN from annual review of modelling PSAK 71 amounted to Rp 137,879.*
- *Realization of CKPN booked which caused decrement in net value of CKPN at corporate segment amounted to Rp 69,678.*
- *Realization of CKPN booked which caused decrement in net value of CKPN at retail segment amounted to Rp 168,027.*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

*Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on loans and sharia financing/receivables as of 31 December 2022 and 2021.*

**h. Pembiayaan bersama**

**h. Joint financing**

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama, antara lain dengan PT KB Finansia Multi Finance (FMF) (Catatan 40) dan PT Home Credit Indonesia (HCI).

*The Bank has entered into joint financing agreements, among others with PT KB Finansia Multi Finance (FMF) (Note 40) and PT Home Credit Indonesia (HCI).*

**i. Jasa pemasaran dan administrasi**

**i. Marketing and administration services**

Bank mengadakan perjanjian kerjasama jasa pemasaran dan administrasi dengan PT Oto Multiartha (OMA) dan PT Summit Oto Finance (SOF).

*The Bank has entered into marketing and administration services agreement with PT Oto Multiartha (OMA) and PT Summit Oto Finance (SOF).*

**j. Batas Maksimum Pemberian Kredit  
("BMPK")**

**j. Legal Lending Limit ("LLL")**

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Grup yang disampaikan kepada OJK, pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK.

*Based on the Group's Legal Lending Limit (LLL) report to OJK, as of 31 December 2022 and 2021 there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with OJK's regulation.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**k. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah bermasalah**

**k. Non-performing loans and sharia  
financing/receivables**

Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, rasio bruto pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah. Rasio kredit bermasalah bruto dan bersih Grup adalah sebagai berikut:

Based on prevailing OJK regulations, the maximum gross non-performing loans and sharia financing/receivables ratio for a bank is 5% from total loans and sharia financing/receivables given. The gross and net non-performing loan ratios of the Group was as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Kurang lancar	567,953	747,898	Substandard
Diragukan	116,370	145,208	Doubtful
Macet	1,391,086	1,390,173	Loss
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	2,075,409	2,283,279	Total non-performing loans and sharia financing/receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,433,990)	(1,777,874)	Allowance for impairment losses
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	641,419	505,405	Total non-performing loans and sharia financing/receivables - net
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan	146,123,516	135,598,774	Total loans and sharia financing/receivables
Rasio pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	1.42%	1.68%	Non-performing loans and sharia financing/receivables ratio - gross
Rasio pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	0.44%	0.37%	Non-performing loans and sharia financing/receivables ratio - net

Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Grup (persentase cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar 114,08% dan 126,29%.

The Group's ratio of allowance for impairment losses on financial assets (percentage of allowance for impairment losses on financial assets recorded to the minimum allowance for impairment losses on financial assets as required by Bank Indonesia) as of 31 December 2022 and 2021 were 114.08% and 126.29%, respectively.

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, mortgages or powers of attorney to sell and other guarantees.

Pada tanggal 31 Desember 2022, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan uang tunai adalah Rp 28.186.840 (31 Desember 2021: Rp 19.165.363).

As of 31 December 2022, loans secured by cash collateral were Rp 28,186,840 (31 December 2021: Rp 19,165,363).

**I. Kredit penerusan**

**I. Channeling loans**

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (channeling loan) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**l. Kredit penerusan (lanjutan)**

**l. Channeling loans (continued)**

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

*These channelling loans are not recognized in the consolidated financial statements. The balances were as follows:*

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687
Kredit Penerusan KPKM	9,830	9,830
	<u>34,517</u>	<u>34,517</u>

*KUT Channeling Loans  
KPKM Channeling Loans*

**m. Kredit sindikasi**

**m. Syndicated loans**

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain dan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Dalam kredit sindikasi, Bank dapat bertindak sebagai anggota dan/atau *arranger* dan/atau Agen Fasilitas dan/atau Agen Jaminan. Sindikasi dilakukan dengan bank-bank di Indonesia dan/atau luar negeri. Keikutsertaan Bank sebagai anggota dan/atau *arranger* dalam kredit sindikasi berkisar antara 1,77% sampai dengan 80% dari fasilitas kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 1,75% sampai dengan 80% dari fasilitas kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2021.

*Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks and are generally used to support the working capital needs and investment. In syndicated loans, the Bank may act as a member and/or arranger and/or Facility Agent and/or Security Agent. Syndication is done with several banks in Indonesia and/or offshore. Total participation of the Bank in syndicated loans, in which the Bank acted as a member and/or arranger, ranged from 1.77% up to 80% of syndicated loan facility as of 31 December 2022 and ranged from 1.75% up to 80% of syndicated loan facility as of 31 December 2021.*

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi**

**n. Agreements with insurance companies**

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia**

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia**

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian ("PKS") dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan mikro dengan asuransi jiwa. Perjanjian Kerjasama ini mencakup 3 bagian (asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum tanggal 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak tanggal 1 Desember 2008, dan asuransi untuk debitur kredit mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak.

*On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement ("PKS") with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans with life insurance. The insurance agreement consists of 3 sections (insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, insurance for pension loan debtors since 1 December 2008 onwards, and insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties.*

Pada tanggal 1 April 2013 dilakukan perubahan atas PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian *Bancassurance* untuk Kegiatan Referensi) dan PKS turunan yang dibuat untuk masing-masing produk Kredit Pensiun dan Kredit Pegawai.

*On 1 April 2013, the PKS has been amended in the form of Master Agreement (Bancassurance Agreement for Referral Activities) and Sub PKS which were provided for each product of Pension Loan and Employee Loan.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi  
(lanjutan)**

**n. Agreements with insurance companies  
(continued)**

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)**

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia  
(continued)**

Premi asuransi Kredit Pensiun akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 10,5% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

*Insurance premium of pension loan is borne by both debtors and the Bank. 10.5% of the premiums paid by debtors, which is received by Allianz, will be returned to the Bank as commission.*

Premi asuransi Kredit Pegawai akan ditanggung sendiri oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

*The insurance premium for Active Employee Loan is borne solely by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by Allianz will be returned to the Bank as commission.*

Sesuai Perjanjian Kerja Sama No.020/RLBPM/V/2022 pada tanggal 20 Juni 2022 Bank dan Allianz mulai memberlakukan skema produk Asuransi yang baru untuk Kredit Pensiun. Premi asuransi Kredit Pensiun yang baru ini akan ditanggung sepenuhnya oleh debitur dan sebesar 10% dari premi yang diterima oleh Allianz akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

*As per Agreement No.020/RLBPM/V/2022 dated 20 June 2022 Bank and Allianz started new scheme insurance product for Pension Loan. Under this new scheme insurance premium will be borne solely by the debtors and as much as 10% of premium received by Allianz will be returned to Bank as commission.*

Dengan mulai berlakunya produk asuransi Kredit Pensiun ini pemberian referensi produk asuransi Kredit Pensiun yang lama sudah tidak dilakukan lagi sejak tanggal 1 Juli 2022, namun masih digunakan untuk perlindungan debitur yang sudah ada sebelum 1 Juli 2022.

*With the implementation of this Pension Loan insurance product, referencing existing Pension Loan insurance product will be discontinued starting from 1 July 2022. Existing Pension Loan insurance still cover the debtors existed before 1 July 2022.*

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

*Total premium paid by debtors through the Bank and commission fees received from Allianz for the years ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Allianz	134,373	194,754	<i>Premium paid by debtors through the Bank to Allianz</i>
Penerimaan komisi dari Allianz	8,355	12,198	<i>Commissions received from Allianz</i>

**PT Avrist Assurance**

**PT Avrist Assurance**

Pada tanggal 23 Juni 2011 Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

*On 23 June 2011, the Bank entered an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi (lanjutan)**

**n. Agreements with insurance companies (continued)**

**PT Avrist Assurance (lanjutan)**

**PT Avrist Assurance (continued)**

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 11% dari premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

*The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 11% of the premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission.*

Pada tanggal 17 September 2015, Bank dan Avrist sepakat untuk memperluas kerja sama untuk Kredit Pegawai Aktif dan kerja sama tersebut ditegaskan terakhir pada 17 September 2019.

*On 17 September 2015, Bank and Avrist agreed to expand the agreement for Active Employee Loan and this agreement was last emphasized on 17 September 2019.*

Premi asuransi Kredit Pegawai akan ditanggung sendiri oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

*The insurance premium for Active Employee Loan is borne solely by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission.*

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Avrist untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

*Total premiums paid by debtors through the Bank and commission fees received from Avrist for the years ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Avrist	224,780	98,999	<i>Premium paid by debtors through the Bank to Avrist</i>
Penerimaan komisi dari Avrist	14,571	6,474	<i>Commissions received from Avrist</i>

**PT Asuransi Jiwa Generali**

**PT Asuransi Jiwa Generali**

Pada tanggal 22 Juni 2011 Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

*On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.*

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 11% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

*The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 11% of the premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission.*

Pada tanggal 9 Oktober 2015, Bank juga melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kredit dari pinjaman pegawai aktif. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian secara otomatis akan diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya atau dapat dihentikan lebih awal sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama ini diperpanjang secara otomatis pada tanggal 9 Oktober 2021 untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan tanggal 9 Oktober 2025.

*On 9 October 2015, the Bank also entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the credit risk of active employee loans. The agreement is effective for five years and will be automatically extended for the next five years or may be terminated earlier as agreed by both parties. The agreement was automatically extended on 9 October 2021 for the next five years until 9 October 2025.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi  
(lanjutan)**

**PT Asuransi Jiwa Generali (lanjutan)**

Premi asuransi ditanggung sendiri oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Generali untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>

Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Generali

-

86,777

*Premium paid by debtors through the Bank to Generali*

Penerimaan komisi dari Generali

-

5,684

*Commissions received from Generali*

**PT Proteksi Antar Nusa**

Pada tanggal 1 Maret 2017, Bank melakukan perjanjian dengan PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini telah diperpanjang pada tanggal 17 Mei 2021 selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 10,5% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh PAN akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

Tidak ada premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari PAN untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

**PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk**

Pada tanggal 12 Januari 2022, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk ("Sinarmas MSIG"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kredit dari Kredit Pemilikan Rumah. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan sewaktu-waktu dapat ditinjau kembali oleh masing-masing pihak. Perjanjian kerja sama ini mulai diimplementasikan pada tanggal 24 Maret 2022.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 belum ada premi yang dibayarkan dan komisi yang diterima dari perjanjian ini.

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**n. Agreements with insurance companies  
(continued)**

**PT Asuransi Jiwa Generali (continued)**

*The insurance premium is borne solely by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission.*

*Total premium paid by debtors through the Bank and commission fees received from Generali for the years ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:*

**PT Proteksi Antar Nusa**

*On 1 March 2017, the Bank entered an agreement with PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement has been extended on 17 May 2021 for another three years and can be extended as mutually agreed by both parties.*

*The insurance premium is borne by debtors. 10.5% of all premiums paid by debtors which is received by PAN will be paid to the Bank as commission.*

*There were no premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from PAN for the years ended 31 December 2022 and 2021.*

**PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk**

*On 12 January 2022, the Bank entered an agreement with PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk ("Sinarmas MSIG"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible mortgage loan. The agreement is effective for three years and can be reviewed whenever necessary by both parties. The agreement was launched at 24 March 2022.*

*For the period ended 31 December 2022, the Bank has not paid any premium and received any commission from this agreement.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi**

**o. Restructured loans and sharia financing/receivables**

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2022 and 2021, total restructured loans and sharia financing/receivables based on OJK grading was as follows:

31 Desember/December 2022							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	3,853,177	648,050	-	-	515,461	5,016,688	Corporates
Pensiunan	257	-	-	-	-	257	Pensioners
Kredit keperluan rumah tangga	290	44	42	40	9	425	Household goods
Kredit kepemilikan mobil	723	138	15	78	-	954	Car loans
Umum	23,103	36	8	18	171,188	194,353	General purpose
Usaha kecil menengah	1,372,194	36,798	205,380	28,184	469,658	2,112,214	Small medium enterprises
Usaha mikro kecil	77,307	10,076	625	771	670	89,449	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	1,049,108	190,762	116,849	11,960	76,427	1,445,106	Sharia financing/receivables
	<u>6,376,159</u>	<u>885,904</u>	<u>322,919</u>	<u>41,051</u>	<u>1,233,413</u>	<u>8,859,446</u>	
31 Desember/December 2021							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	2,003,047	2,374,322	480,159	-	262,001	5,119,529	Corporates
Pensiunan	289	-	-	-	-	289	Pensioners
Kredit keperluan rumah tangga	2,327	802	296	726	1,745	5,896	Household goods
Kredit kepemilikan mobil	3,186	576	362	78	6	4,208	Car loans
Umum	273,962	150	12	122	13	274,259	General purpose
Usaha kecil menengah	2,269,576	248,286	4,480	14,409	462,903	2,999,654	Small medium enterprises
Usaha mikro kecil	218,698	26,749	2,130	2,614	330	250,521	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	1,537,620	15,866	20,694	3,112	94,319	1,671,611	Sharia financing/receivables
	<u>6,308,705</u>	<u>2,666,751</u>	<u>508,133</u>	<u>21,061</u>	<u>821,317</u>	<u>10,325,967</u>	

Sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020, sejumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah telah direstrukturisasi berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 dan Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020 dan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020.

As the impacts of the COVID-19 pandemic which has been spread to Indonesia since March 2020, certain amount of loans and sharia financing/receivables have been restructured based on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impacts of the Spread of Coronavirus Disease 2019 and OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 dated 1 December 2020 concerning Amendments to OJK Regulation No.11/POJK.03/2020 and OJK Regulation No. 17/POJK.03/2021 concerning the Second Amendment to OJK Regulation No.11/POJK.03/2020.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

**12. PREPAYMENTS**

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Asuransi kredit	1,247,475	1,452,743	<i>Loans insurance</i>
Pemeliharaan dan pembaharuan TI	119,918	100,265	<i>IT maintenance and renewal</i>
Promosi	37,341	2,258	<i>Promotion</i>
Sewa bangunan	12,003	14,023	<i>Building rental</i>
Tunjangan perumahan	5,856	6,506	<i>Housing allowance</i>
Lainnya	42,549	37,295	<i>Others</i>
	<b>1,465,142</b>	<b>1,613,090</b>	

Beban dibayar dimuka lainnya termasuk beban dibayar dimuka untuk asuransi jiwa, asuransi uang tunai dan asuransi gedung.

*Other prepayments primarily includes prepayments for life, cash and building insurance.*

**13. PERPAJAKAN**

**13. TAXATION**

**a. Pajak dibayar dimuka**

**a. Prepaid taxes**

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan - 2022	31,804	-	<i>Corporate income tax overpayment - 2022</i>
Pajak penghasilan badan - 2016	10,358	13,155	<i>Corporate income tax - 2016</i>
Pajak penghasilan badan - 2017	8,008	-	<i>Corporate income tax - 2017</i>
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan - 2017	-	5,017	<i>Corporate income tax overpayment - 2017</i>
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan - 2019	-	9,345	<i>Corporate income tax overpayment - 2019</i>
Pajak lainnya	187	5,822	<i>Other taxes</i>
	<b>50,357</b>	<b>33,339</b>	

**b. Utang pajak**

**b. Taxes payable**

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pajak penghasilan badan:			<i>Corporate income taxes:</i>
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
- Pasal 25	-	20,922	<i>Article 25 -</i>
- Pasal 29	-	96,593	<i>Article 29 -</i>
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
- Pasal 25	34,044	36,688	<i>Article 25 -</i>
- Pasal 29	10,298	7,790	<i>Article 29 -</i>
	<b>44,342</b>	<b>161,993</b>	
Pajak lainnya:			<i>Other taxes:</i>
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	72,976	47,707	<i>Article 23, 26 and 4(2) -</i>
- Pasal 21	35,679	34,019	<i>Article 21 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	5,328	4,681	<i>Value added tax -</i>
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	7,061	6,201	<i>Article 23, 26 and 4(2) -</i>
- Pasal 21	7,761	6,334	<i>Article 21 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	129	-	<i>Value added tax -</i>
	<b>128,934</b>	<b>98,942</b>	
	<b>173,276</b>	<b>260,935</b>	

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

**c. Beban pajak penghasilan**

**c. Income tax expense**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
- Kini			<i>Current -</i>
Bank	503,801	567,482	<i>Bank</i>
Entitas anak	510,165	371,748	<i>Subsidiary</i>
- Penyesuaian terhadap beban pajak tahun-tahun sebelumnya			<i>Adjustment to prior years' tax expense</i>
Bank	634	12,031	<i>Bank</i>
- Tanggahan – Pembentukan perbedaan temporer			<i>Deferred – Origination of temporary differences</i>
Bank	20,506	(89,024)	<i>Bank</i>
Entitas anak	(7,351)	40,720	<i>Subsidiary</i>
	<u>1,027,755</u>	<u>902,957</u>	<i>Total income tax expenses</i>

Jumlah beban pajak penghasilan

*Total income tax expenses*

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax multiplied by the prevailing tax rate and consolidated income tax expense was:*

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	4,657,319	4,007,172	<i>Consolidated accounting profit before income tax</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Pendapatan dividen dari Entitas Anak	332,992	177,958	<i>Dividend income from Subsidiary</i>
	<u>4,990,311</u>	<u>4,185,130</u>	
Tarif pajak	22%	22%	<i>Tax rate</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak	1,097,868	920,728	<i>Tax calculated at tax rate</i>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak			<i>Permanent differences at tax rate:</i>
- Bank	(71,434)	(29,226)	<i>Bank -</i>
- Entitas anak	687	(576)	<i>Subsidiary -</i>
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun-tahun sebelumnya	634	12,031	<i>Adjustments to prior year's tax expense</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>1,027,755</u>	<u>902,957</u>	<i>Consolidated income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan penghasilan kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax and taxable income of the Bank was as follows:*

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	4,657,319	4,007,172	<i>Consolidated accounting profit before income tax</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (less):</i>
Pendapatan dividen dari Entitas Anak	332,992	177,956	<i>Dividend income from Subsidiary</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(2,282,394)	(1,877,473)	<i>Subsidiary's profit before income tax</i>
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan (Bank saja)	<u>2,707,917</u>	<u>2,307,655</u>	<i>Accounting profit before income tax (Bank only)</i>
<b>Perbedaan temporer:</b>			<b><i>Temporary differences:</i></b>
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(419,667)	343,016	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Modifikasi arus kas kontraktual pinjaman yang diberikan	308,911	-	<i>Modification of loans contractual cash flows</i>
Beban penyusutan	47,640	47,986	<i>Depreciation expenses</i>
Bonus direksi	(9,307)	5,531	<i>Bonus for directors</i>
Beban atas imbalan pascakerja	(40,592)	(100,914)	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Akrua, bonus, tantiem dan imbalan jangka panjang lainnya	19,804	109,036	<i>Accruals, bonus, tantiem and other long-term - employee benefits</i>
Jumlah perbedaan temporer	<u>(93,211)</u>	<u>404,655</u>	<i>Total temporary differences</i>
<b>Perbedaan permanen:</b>			<b><i>Permanent differences:</i></b>
Beban/(penghasilan) yang tidak dapat dikurangkan/dikenakan - pajak - bersih	<u>(324,700)</u>	<u>(132,846)</u>	<i>Non-deductible/(non-taxable) expenses/incomes - net</i>
Penghasilan kena pajak Bank	<u>2,290,006</u>	<u>2,579,464</u>	<i>Taxable income of the Bank</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Perhitungan beban pajak kini dan kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Penghasilan kena pajak:		
Bank	2,290,006	2,579,464
Entitas Anak	2,318,931	1,689,766
	<u>4,608,937</u>	<u>4,269,230</u>
Beban pajak kini:		
Bank	503,801	567,482
Entitas Anak	510,165	371,748
	<u>1,013,966</u>	<u>939,230</u>
Dikurangi:		
Pajak dibayar dimuka:		
Bank	(535,605)	(470,889)
Entitas Anak	(499,867)	(363,958)
	<u>(1,035,472)</u>	<u>(834,847)</u>
(Kelebihan) kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan pasal (28) 29:		
Bank	(31,804)	96,593
Entitas anak	10,298	7,790
	<u>(21,506)</u>	<u>104,383</u>

e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Grup menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Grup yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan dan upaya manajemen dalam mengantisipasi kemungkinan risiko timbulnya pajak di masa depan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya.

Bank masih menunggu peraturan implementasi pajak mengenai penghitungan pajak terkait biaya cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini dibuat belum dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Perubahan signifikan atas penghitungan pajak penghasilan badan mungkin akan terjadi jika peraturan implementasi baru mengatur lain dibandingkan dengan peraturan yang saat ini berlaku.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sesuai dengan SPT tahunan Bank.

**13. TAXATION (continued)**

**d. The computation of current tax expense and corporate income tax underpayment was as follows:**

Taxable income:
Bank
Subsidiary
Current tax expense:
Bank
Subsidiary
Less:
Prepaid taxes:
Bank
Subsidiary
Corporate income tax (over) under payment article (28) 29:
Bank
Subsidiary

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Group calculates and submits individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

Management vigorously defends the Group's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations and management's efforts to anticipate possible future tax exposure.

The above calculation of income tax for the period ended 31 December 2022 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time the Bank submits its annual tax return (SPT).

The Bank is still awaiting for the tax implementing regulation regarding allowance for impairment losses of loans that has not yet been issued by the Indonesian Government until the date of the issuance of this consolidated financial statements. Significant changes may affect the corporate income tax calculation if the new implementing regulation regulates differently as compared with the prevailing tax regulation.

Tax calculation for the year ended 31 December 2021 is in accordance with Bank's annual tax return (SPT).



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pada tanggal 30 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Perpu No.1/2020 ("Peraturan"), tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan telah ditetapkan melalui Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 16 Mei 2020 dan berlaku sejak tanggal 18 Mei 2020. Salah satu klausa dalam peraturan ini adalah pengurangan tarif pajak, yaitu 22% untuk tahun 2020 - 2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Pada bulan Oktober 2021, Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 mengubah pasal dari Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, sehingga tarif pajak 22% berlaku untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

**f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan**

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

**Bank**

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	276,162	(92,326)	-	183,836	Allowance for impairment losses on loans
Modifikasi arus kas kontraktual pinjaman yang diberikan	-	67,960	-	67,960	Modification of loans contractual cash flows
Imbalan kerja jangka pendek	63,208	(728)	-	62,480	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	9,033	(8,993)	9,482	9,522	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(33,226)	-	35,413	2,187	Unrealized (gains) losses on securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset tetap	33,050	15,476	-	48,526	Fixed assets
Lain-lain	11,791	(1,895)	-	9,896	Others
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>360,018</b>	<b>(20,506)</b>	<b>44,895</b>	<b>384,407</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>

**13. TAXATION (continued)**

e. On 30 June 2020, the Government issued Perpu No.1/2020 ("the Regulations"), on State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the COVID-19 Pandemic and/or In the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability and has been determined through Law No. 2 of 2020 which was authorized by the House of Representative on 16 May 2020 and effective since 18 May 2020. One of the clauses in this regulation is a reduction in tax rates, which is 22% for 2020-2021 and 20% for 2022 onwards. In October 2021, Law No. 7 of 2021 amended the provision of Law No. 2 of 2020, in that the statutory tax rate of 22% applies for fiscal year 2022 and onwards.

**f. Deferred tax assets (liabilities)**

Details of deferred tax assets (liabilities) of the Group was as follows:

**Bank**

**Tahun berakhir 31 Desember 2022/  
Year ended 31 December 2022**

<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ Credited (Charged) to equity</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	276,162	(92,326)	-	183,836	Allowance for impairment losses on loans
Modifikasi arus kas kontraktual pinjaman yang diberikan	-	67,960	-	67,960	Modification of loans contractual cash flows
Imbalan kerja jangka pendek	63,208	(728)	-	62,480	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	9,033	(8,993)	9,482	9,522	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(33,226)	-	35,413	2,187	Unrealized (gains) losses on securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset tetap	33,050	15,476	-	48,526	Fixed assets
Lain-lain	11,791	(1,895)	-	9,896	Others
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>360,018</b>	<b>(20,506)</b>	<b>44,895</b>	<b>384,407</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

**f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)**

**f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)**

**Bank (lanjutan)**

**Bank (continued)**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Year ended 31 December 2021</b>				
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ Credited (Charged) to equity</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	200,699	75,463	-	276,162	Allowance for impairment losses on loans
Imbalan kerja jangka pendek	58,127	5,081	-	63,208	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	27,134	(22,379)	4,278	9,033	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(28,546)	-	(4,680)	(33,226)	Unrealized gains on securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset tetap	12,707	20,343	-	33,050	Fixed assets
Lain-lain	1,277	10,514	-	11,791	Others
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih</b>	<b>271,398</b>	<b>89,022</b>	<b>(402)</b>	<b>360,018</b>	<b>Deferred tax assets (liabilities) - net</b>

**Entitas Anak**

**Subsidiary**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember 2022/ Year ended 31 December 2022</b>				
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (Charged) to profit or loss</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ Credited (Charged) to equity</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	
Imbalan kerja jangka pendek	30,098	5,481	-	35,579	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	7,738	(4,385)	(1,296)	2,057	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Aset tetap	2,590	(3,176)	-	(586)	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	98,386	14,310	-	112,696	Allowance for impairment losses on murabahah receivables
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek	(25)	-	7	(18)	Unrealized gains from securities
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi pada efek ekuitas	-	(842)	-	(842)	Unrealized gain from investment in equity securities
Lainnya	15,773	(4,037)	-	11,736	Others
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>154,560</b>	<b>7,351</b>	<b>(1,289)</b>	<b>160,622</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

**f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)**

**f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)**

**Entitas Anak (lanjutan)**

**Subsidiary (continued)**

	Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Year ended 31 December 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (Charged) to profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ Credited (Charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja jangka pendek Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	23,214	6,884	-	30,098	Short-term employee benefits Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Aset tetap	8,479	458	(1,199)	7,738	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	6,604	(4,014)	-	2,590	Allowance for impairment losses on murabahah receivables
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek	136,138	(37,752)	-	98,386	Unrealized gains from securities
Lainnya	(17)	-	(8)	(25)	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	22,069	(6,296)	-	15,773	
	196,487	(40,720)	(1,207)	154,560	Deferred tax assets - net

**g. Surat ketetapan pajak**

**g. Tax assessment letters**

**Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:**

**Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments:**

Tahun pajak 2002

Fiscal year 2002

Pada bulan Februari 2011, SMBCI mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Pajak untuk memperoleh kompensasi bunga terkait pemeriksaan pajak tahun 2002 yang dimenangkan oleh SMBCI. Pada tanggal 22 September 2011, SMBCI memenangkan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

In February 2011, SMBCI filed an appeal to the Tax Court to get interest compensation related with 2002 tax assessment which was won by SMBCI. On 22 September 2011, SMBCI won its appeal to the Tax Court.

Pada bulan Januari 2012, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak atas imbalan bunga tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, belum ada hasil atas permohonan kasasi yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung.

In January 2012, DGT filed a judicial review to the Supreme Court to revoke the decision of the Tax Court for interest compensation. Up to 31 December 2022, the outcome of the judicial review filed by the DGT to Supreme Court has not been determined yet.

Tahun pajak 2010

Fiscal year 2010

Pada tanggal 18 Desember 2015, SMBCI menerima SKPKB sejumlah Rp 817. SMBCI melunasi seluruh SKPKB (termasuk denda) sebesar Rp 817 pada tanggal 14 Januari 2016.

On 18 December 2015, SMBCI received SKPKB amounting to Rp 817. SMBCI paid all taxes underpayment (including penalties) amounting to Rp 817 on 14 January 2016.

Pada tanggal 14 Maret 2016, SMBCI mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

On 14 March 2016, SMBCI filed an objection to Tax Office.

Pada tanggal 20 Januari 2017, Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Keputusan atas Keberatan Wajib Pajak yang menyetujui keberatan SMBCI sebesar Rp 14. SMBCI mengajukan permohonan banding atas keputusan tersebut.

On 20 January 2017, the Tax Office issued Decision Letter on Taxpayer Objection which approved SMBCI's objection amounting to Rp 14. SMBCI filed an appeal against the decision.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)**

**Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut (lanjutan):**

Tahun pajak 2010 (lanjutan)

Pada bulan Februari 2020, Bank menerima Putusan Pengadilan yang menolak permohonan banding Bank. Atas hasil Putusan Pengadilan tersebut, Bank mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 7 Agustus 2020.

Pada tanggal 28 Mei 2021, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Bank. Atas kasus pajak tersebut, Bank telah menyelesaikan seluruh kewajiban perpajakan.

Dengan dikeluarkannya Putusan Mahkamah Agung, maka kasus pajak untuk Tahun Pajak 2010 telah selesai.

Tahun pajak 2015

Pada tahun 2016, sehubungan dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 36.179, kewajiban perpajakan SMBCI tahun 2015 diperiksa oleh Kantor Pajak.

Pada tanggal 26 April 2017, SMBCI menerima surat ketetapan bahwa Kantor Pajak hanya menyetujui klaim pengembalian pajak SMBCI sebesar Rp 4.249 dari Rp 36.179. SMBCI mengajukan surat keberatan sejumlah Rp 31.930, yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

Pada tanggal 12 Juli 2018, SMBCI menerima surat penolakan dari Kantor Pajak atas keberatan yang diajukan sebelumnya.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, SMBCI mengajukan surat banding atas surat penolakan Kantor Pajak.

Pada tanggal 1 November 2019, SMBCI menerima putusan Pengadilan Pajak dimana dalam putusan disebutkan bahwa permohonan banding SMBCI dikabulkan seluruhnya oleh Pengadilan Pajak.

Pada bulan Januari 2020, Bank menerima pengembalian pajak sebesar Rp 31.930. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima pemberitahuan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh DJP. Bank telah menyampaikan Surat Kontra Memorandum kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak pada tanggal 5 Maret 2020.

**13. TAXATION (continued)**

**g. Tax assessments letters (continued)**

**Before erger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments (continued):**

Fiscal year 2010 (continued)

*In February 2020, the Bank received the decision letter from Tax Court which rejected the Bank's appeal request. Based on the decision letter, the Bank filed an appeal for Judicial Review to the Supreme Court on 7 August 2020.*

*On 28 May 2021, the Bank received the Supreme Court Decision which rejected the Bank's judicial review request. On this case, the Bank has settled all the tax obligation.*

*With the issuance of the Supreme Court Decision, the tax case for Fiscal Year 2010 has been completed.*

Fiscal year 2015

*In 2016, in relation with the overpayment income tax for year 2015 of Rp 36,179, SMBCI's 2015 taxes were being audited by the Tax Office.*

*On 26 April 2017, SMBCI received a decision letter that the Tax Office only approved SMBCI's claim for tax refund amounting to Rp 4,249 out of Rp 36,179. SMBCI filed an objection letter amounted to Rp 31,930, which was recorded as claim for tax refund.*

*On 12 July 2018, SMBCI received a rejection letter from the Tax Office for the objection letter submitted earlier.*

*On 9 October 2018, SMBCI filed an appeal letter for the rejection letter sent by the Tax Office.*

*On 1 November 2019, SMBCI received Tax Court decision which stated that SMBCI's appeal request has been wholly granted by the Tax Court.*

*In January 2020, the Bank received the tax refund amounted to Rp 31,930. In February 2020, the Bank received a notification of Judicial Review filed by DGT. On 5 March 2020, the Bank submitted the letter of Counter Memorandum to the Supreme Court through the Tax Court.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**g. Surat ketetapan pajak** (lanjutan)

**Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut** (lanjutan):

Tahun pajak 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 22 Maret 2021, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung, dimana Mahkamah Agung menolak permohonan DJP, sehingga Bank tetap memenangkan kasus tersebut. Bank telah menerima seluruh kelebihan pembayaran pajak.

Dengan dikeluarkannya Putusan Mahkamah Agung tersebut, maka kasus pajak untuk Tahun Pajak 2015 telah selesai.

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 19 November 2020, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk Tahun Pajak 2016. Pada tanggal 30 November 2021, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk seluruh jenis pajak dengan jumlah sebesar Rp 2.052.

Pada tanggal 24 Desember 2021, Bank telah membayar keseluruhan jumlah yang tertera di SKPKB. Bank sepenuhnya menerima hasil pemeriksaan dan tidak melanjutkan ke tingkat keberatan. Jumlah yang dibayarkan tersebut dibebankan ke laporan laba/rugi. Dengan diselesaikannya pembayaran SKPKB, maka kasus pajak untuk Tahun Pajak 2016 telah selesai.

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 4 Februari 2021, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017. Pada tanggal 9 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk seluruh jenis pajak dengan jumlah sebesar Rp 8.074, dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 1,5. Atas SKPKB tersebut Bank telah melakukan pembayaran seluruhnya pada tanggal 7 September 2022. Bank telah mengajukan permohonan surat keberatan pajak pada tanggal 7 November 2022 dengan jumlah Rp 8.008. Sampai saat ini proses keberatan masih berlangsung.

Tahun pajak 2018

Pada tanggal 5 Oktober 2022, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2018. Sampai saat ini proses pemeriksaan masih berlangsung.

**13. TAXATION** (continued)

**g. Tax assessments letters** (continued)

**Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments** (continued):

Fiscal year 2015 (continued)

On 22 March 2021, the Bank received Supreme Court Decision, which rejected DGT's judicial review request, thus the Bank won the case. The Bank has received the tax refund in full.

With the issuance of Supreme Court Decision, the tax case for Fiscal Year 2015 has been completed.

Fiscal year 2016

On 19 November 2020, the Bank received tax audit notice for Fiscal Year 2016. On 30 November 2021, the Bank has received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for all taxes with total amounting to Rp 2,052.

On 24 December 2021, the Bank has paid all amount stated in SKPKB. The Bank fully accepted the audit result and did not proceed to the objection level. The amount that has been paid was recorded in the Bank's profit and loss. By completing the payment of SKPKB, the tax case for Fiscal Year 2016 has been completed.

Fiscal year 2017

On 4 February 2021, the Bank received tax audit notice for fiscal year 2017. On 9 August 2022, the Directorate General of Taxes issued Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) amounting to Rp 8,074 along with Tax Collection Letter (STP) amounting to Rp 1.5. The Bank has paid the amount on 7 September 2022. The Bank has submitted tax objection letter on 7 November 2022 amounting to Rp 8,008. Until now the objection process is still on going.

Fiscal year 2018

On 5 October 2022, the Bank received tax audit notice for fiscal year 2018. Until now the tax audit process is still on going.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)**

**Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BTPN memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut: (lanjutan)**

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 5 Desember 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016. Pada tanggal 18 Desember 2020, DJP menerbitkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa temuan pemeriksaan perpajakan yang mengakibatkan kurang bayar beban pajak penghasilan.

Pada tanggal 7 Januari 2021, Bank telah menyampaikan tanggapan yang menolak semua temuan pemeriksaan pajak dan memberikan justifikasinya. Pada tanggal 28 Januari 2021, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 13.155. Pada tanggal 26 April 2021, Bank mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada DJP.

Pada tanggal 10 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan 2 (dua) putusan sehubungan dengan keberatan atas SKPKB yang diajukan sebelumnya, adapun hasil keputusan mengabulkan sebagian keberatan sehingga pajak yang terhutang yang sebelumnya Rp 13.155 menjadi Rp 10.358, atas keputusan ini, Bank mengajukan proses banding pada pengadilan pajak yang telah disampaikan pada tanggal 8 Juni 2022, saat ini proses banding tersebut masih berlangsung.

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 29 April 2019, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") sebesar Rp 48.017 dari total lebih bayar menurut SPT Tahunan PPh Badan sebesar Rp 53.308. Atas selisih sebesar Rp 5.237, Bank mengajukan keberatan dengan surat pengajuan tertanggal 23 Juli 2019.

Pada bulan Juni 2020, Bank menerima surat keputusan keberatan dari DJP yang menerima sebagian permintaan keberatan Bank. Pada tanggal 11 September 2020, Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak untuk PPh Badan dan pajak lainnya masing-masing sebesar Rp 5.017 dan Rp 5.822. Pada tanggal 25 Agustus 2022, Bank menerima putusan dari Pengadilan Pajak dengan total putusan yang dikabulkan sebesar Rp 4.554 untuk PPh Badan dan Rp 419 untuk PPN. Atas putusan tersebut, Bank sudah menerima pengembalian atas sebagian besar pajak yang disetujui pada tanggal 25 September 2022. Atas jumlah yang telah ditolak sebesar Rp 5.874, Bank telah membebankan dalam biaya tahun 2022.

**13. TAXATION (continued)**

**g. Tax assessments letters (continued)**

**Before the merger (Note 1.b), BTPN had the following tax assessments: (continued)**

Fiscal year 2016

On 5 December 2018, the Bank received tax audit notice for fiscal year 2016. On 18 December 2020, DGT issued the notification of tax examination result (SPHP) which stated that there are several tax audit findings resulting to the underpayment of income tax expenses.

On 7 January 2021, the Bank submitted the response which rejected all of the tax audit findings and provided its justification. On 28 January 2021, DGT issued an underpayment tax assessment (SKPKB) amounting to Rp 13,155. On 26 April 2021, the Bank submitted an objection letter on the SKPKB to the DGT.

On 10 March 2022, the Directorate General of Taxes has issued 2 (two) decision regarding tax objection of tax assessment letter (SKPKB) which the Bank has applied, the result of the decision grants part of the objection therefore the amount of tax payable is reduced from Rp 13,155 to Rp 10,358, with regards to the objection decision, the Bank plan has applied for appeal process in tax court on 8 June 2022, currently the appeal process is on going.

Fiscal year 2017

On 29 April 2019, the Bank received Tax Overpayment Letter ("SKPLB") amounting to Rp 48,017 from the total overpayment in annual tax return amounting to Rp 53,308. The Bank filed an objection letter on 23 July 2019 for the difference of Rp 5,237.

In June 2020, the Bank received an objection decision letter from DGT which partially accepted the Bank's objection request. On 11 September 2020, the Bank submitted a request to the tax court for appeal of income tax and other taxes amounting to Rp 5,017 and Rp 5,822, respectively. On 25 August 2022, the Bank has received Tax Court Decision with total amount granted of Rp 4,554 for corporate income tax and Rp 419 for VAT. The Bank has received most of the agreed refund amount on 25 September 2022. For the rejected amount of Rp 5,874, Bank has booked as expense in 2022.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**g. Surat ketetapan pajak** (lanjutan)

**Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BTPN memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut** (lanjutan):

Tahun pajak 2019

Pada tanggal 8 Juli 2020, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2019. Pada tanggal 5 Maret 2021, DJP menerbitkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa temuan pemeriksaan perpajakan. Pada tanggal 19 Maret 2021, Bank telah menyampaikan tanggapan yang menolak semua temuan pemeriksaan pajak dan memberikan justifikasinya. Pada tanggal 14 April 2021, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") sebesar Rp 178.984 dari total lebih bayar menurut SPT Tahunan PPh Badan tahun 2019 sebesar Rp 197.290. Pada tanggal 2 Juni 2021, Bank telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 178.019 setelah dikurangi Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diperhitungkan sebesar Rp 965.

Pada tanggal 12 Juli 2021, Bank menyampaikan surat keberatan kepada DJP atas sebagian jumlah dalam Surat Ketetapan Pajak sebesar Rp 9.345. Jumlah pajak yang tidak diajukan keberatan sebesar Rp 9.926, dibebankan ke dalam laba-rugi Bank. Pada tanggal 30 Juni 2022, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan, adapun hasilnya adalah DJP menerima Keberatan Bank senilai Rp 9.345, atas nilai tersebut Bank sudah mengajukan pengembalian kelebihan bayar kepada DJP. Bank telah menerima pengembalian kelebihan bayar dari DJP, maka per 31 Desember 2022 kasus pajak untuk tahun pajak 2019 telah selesai.

**13. TAXATION** (continued)

**g. Tax assessments letters** (continued)

**Before the merger (Note 1.b), BTPN had the following tax assessments** (continued):

Fiscal year 2019

On 8 July 2020, the Bank received a tax audit notification for Fiscal Year 2019. On 5 March 2021, the DGT issued an Audit Result Notification Letter (SPHP) which stated that there were several tax audit findings. On 19 March 2021, the Bank submitted a response which rejected all the tax audit findings and provided justification. On 14 April 2021, the Bank received Tax Overpayment Letter ("SKPLB") amounting to Rp 178,984 from the total overpayment in annual tax return amounting to Rp 197,290. On 2 June 2021, the Bank received the tax overpayment amounting to Rp 178,019 after being deducted with the underpayment tax assessment (SKPKB) amounting to Rp 965.

On 12 July 2021, the Bank submitted an Objection Letter partial to the amount of the Tax Assessment Letter to DGT amounting to Rp 9,345. The remaining tax which was not objected amounting to Rp 9,926 was charged to the Bank's profit or loss. On 30 June 2022, DGT has issued Objection Decision in favour of the Bank with an amount of Rp 9,345, the Bank has requested a refund for the amount mentioned to DGT. The Bank has received the overpayment refund from the DGT, then as of 31 December 2022 the tax case for fiscal year 2019 has been completed.

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP**

**14. FIXED ASSETS**

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of the following:

Tahun berakhir 31 Desember 2022/Year ended 31 December 2022						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Model revaluasi</b>						<b>Revaluation model</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	981,703	-	-	-	981,703	Land
<b>Model biaya</b>						<b>Cost model</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Gedung	423,329	732	-	1,235	425,296	Buildings
Kendaraan bermotor	209,980	32,867	(26,551)	104	216,400	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	1,432,828	30,850	(73,123)	99,159	1,489,714	Office equipments
Leasehold improvement	814,732	9,916	(187,329)	9,284	646,603	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	42,527	119,329	(4,294)	(101,412)	56,150	Construction in progress
	<u>2,923,396</u>	<u>193,694</u>	<u>(291,297)</u>	<u>8,370</u>	<u>2,834,163</u>	
Aset hak guna	1,247,902	164,257	(118,843)	-	1,293,316	Right-of-use assets
	<u>5,153,001</u>	<u>357,951</u>	<u>(410,140)</u>	<u>8,370</u>	<u>5,109,182</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Gedung	(250,502)	(26,414)	-	-	(276,916)	Buildings
Kendaraan bermotor	(133,825)	(39,564)	24,892	-	(148,497)	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	(1,145,047)	(147,033)	71,162	-	(1,220,918)	Office equipments
Leasehold improvement	(722,065)	(44,946)	187,312	-	(579,699)	Leasehold improvement
	<u>(2,251,439)</u>	<u>(257,957)</u>	<u>283,366</u>	<u>-</u>	<u>(2,226,030)</u>	
Aset hak guna	(657,772)	(225,718)	118,843	-	(764,647)	Right-of-use assets
	<u>(2,909,211)</u>	<u>(483,675)</u>	<u>402,209</u>	<u>-</u>	<u>(2,990,677)</u>	
Nilai buku bersih	<u>2,243,790</u>				<u>2,118,505</u>	Net book value

Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Year ended 31 December 2021							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Model revaluasi</b>							<b>Revaluation model</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Tanah	908,804	-	-	-	72,899	981,703	Land
<b>Model biaya</b>							<b>Cost model</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Gedung	412,758	2,877	-	7,694	-	423,329	Buildings
Kendaraan bermotor	196,000	30,672	(16,692)	-	-	209,980	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	1,405,374	26,533	(116,434)	117,355	-	1,432,828	Office equipments
Leasehold improvement	795,044	11,794	(15)	7,909	-	814,732	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	39,378	148,516	(5,410)	(139,957)	-	42,527	Construction in progress
	<u>2,848,554</u>	<u>220,392</u>	<u>(138,551)</u>	<u>(6,999)</u>	<u>-</u>	<u>2,923,396</u>	
Aset hak guna	1,125,790	139,147	(17,035)	-	-	1,247,902	Right-of-use assets
	<u>4,883,148</u>	<u>359,539</u>	<u>(155,586)</u>	<u>(6,999)</u>	<u>72,899</u>	<u>5,153,001</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Gedung	(303,809)	(38,973)	-	92,280	-	(250,502)	Buildings
Kendaraan bermotor	(108,052)	(42,142)	16,369	-	-	(133,825)	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	(1,089,296)	(170,605)	114,854	-	-	(1,145,047)	Office equipments
Leasehold improvement	(576,351)	(53,444)	10	(92,280)	-	(722,065)	Leasehold improvement
	<u>(2,077,508)</u>	<u>(305,164)</u>	<u>131,233</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2,251,439)</u>	
Aset hak guna	(447,653)	(226,536)	16,417	-	-	(657,772)	Right-of-use assets
	<u>(2,525,161)</u>	<u>(531,700)</u>	<u>147,650</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2,909,211)</u>	
Nilai buku bersih	<u>2,357,987</u>					<u>2,243,790</u>	Net book value



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
Hasil atas penjualan aset tetap	5,569	4,641
Nilai buku bersih	(1,959)	(783)
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>3,610</u>	<u>3,858</u>

Aset hak-guna meliputi transaksi sewa yang dilakukan Bank dimana Bank menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 - 10 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir. Bank juga menyewa kendaraan dan peralatan dengan periode kontrak 2 - 5 tahun, apartemen dan rumah dinas dengan periode kontrak 2 tahun, dan peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 - 5 tahun.

Aset hak-guna juga meliputi transaksi sewa yang dilakukan Entitas Anak dimana Entitas Anak menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 - 10 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir. Entitas Anak juga menyewa kendaraan dan peralatan dengan periode kontrak 3 - 5 tahun dan peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 - 5 tahun.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 56.150 dan Rp 42.527 merupakan gedung yang disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2023 dengan persentase penyelesaian adalah antara 4% - 96% pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: 7% - 93%).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga:

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
PT Asuransi MSIG Indonesia	1,067,112	1,180,799
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	153,391	193,975
PT Astra Mas	-	1,186
Jumlah	<u>1,220,503</u>	<u>1,375,960</u>

Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

**14. FIXED ASSETS (continued)**

*Detail of the gain on disposal of fixed assets was as follows:*

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
Proceeds from sale of fixed assets	5,569	4,641
Net book value	(1,959)	(783)
Gains on sale of fixed assets	<u>3,610</u>	<u>3,858</u>

*The right-of-use assets include the Bank's lease transactions whereby the Bank leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 - 10 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term. The Bank also leases vehicles and equipment with contract terms of 2 - 5 years, apartments, and employee residences with contract terms of 2 years and IT equipment and machinery with contract terms of 3 - 5 years.*

*The right-of-use assets also include the Subsidiary's lease transactions whereby the Subsidiary leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 - 10 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term. The Subsidiary also leases vehicles and equipment with contract terms of 3 - 5 years and IT equipment and machinery with contract terms of 3 - 5 years.*

*Assets under construction as of 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp 56,150 and Rp 42,527, respectively, related to buildings that were rented from third parties but was still in the renovation progress and office equipments that were still under construction. Those constructions are estimated to be completed in 2023 with current percentages of completion between 4% - 96% as of 31 December 2022 (31 December 2021: 7% - 93%).*

*As of 31 December 2022 and 2021, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies:*

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
PT Asuransi MSIG Indonesia	1,067,112	1,180,799
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	153,391	193,975
PT Astra Mas	-	1,186
Total	<u>1,220,503</u>	<u>1,375,960</u>

*The Group believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the fixed assets.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 257.957 dan Rp 305.164 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 33).

Penyusutan aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 225.718 dan Rp 226.536 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup adalah sebesar Rp 1.248.960 (31 Desember 2021: Rp 1.114.147).

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tetap tidak dibatasi kepemilikannya.

**Revaluasi tanah**

Penilaian atas tanah dan bangunan untuk tanggal 31 Desember 2021 dilakukan oleh KJPP Susan Widjojo dan Rekan, penilai properti independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai.

Penilaian dilakukan berdasarkan Peraturan Bapepam - LK No. VIII.C.4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- a) Jenis dan hak yang melekat pada properti
- b) Karakteristik tanah
- c) Kondisi pasar
- d) Kondisi ekonomi
- e) Letak dan waktu

**14. FIXED ASSETS** (continued)

As of 31 December 2022 and 2021, the Group performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that no change in these method and assumptions was necessary.

The depreciation of fixed assets for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounting to Rp 257,957 and Rp 305,164, respectively, was charged to general and administrative expenses (Note 33).

The depreciation of right-of-use asset for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounting to Rp 225,718 and Rp 226,536, respectively, was charged to general and administrative expenses (Note 33).

As of 31 December 2022, fixed assets that have been fully depreciated but were still in use to support the Group's operational activities amounted to Rp 1,248,960 (31 December 2021: Rp 1,114,147).

The Group's management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2022 and 2021.

As of 31 December 2022 and 2021 there was no fixed asset pledged as collateral and no limitation on the ownership of fixed assets.

**Revaluation of land**

The valuations of land and buildings for 31 December 2021 were performed by KJPP Susan Widjojo dan Rekan, an external independent property appraiser which are registered with OJK, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued.

Valuations were performed based on Peraturan Bapepam - LK No. VIII.C.4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti. The valuation method used was market value approach. Elements used in data comparison to determine fair value of assets, among others were as follows:

- a) Types and rights attached to the property
- b) Land characteristics
- c) Market condition
- d) Economy condition
- e) Location and time

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

**Revaluasi tanah (lanjutan)**

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan hierarki dan input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset non-keuangan:

- Level 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik.
- Level 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

Pengukuran nilai wajar diatas dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah harga perolehan tanah Grup adalah sebesar Rp 81.352.

**14. FIXED ASSETS (continued)**

**Revaluation of land (continued)**

Fair values are determined using the following hierarchy of input used in the valuation techniques for non-financial assets:

- Level 1: Inputs that are derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets.
- Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly.
- Level 3: Inputs that are unobservable

The above fair value measurement has been categorized as Level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

As of 31 December 2022 and 2021, the acquisition cost of the Group's land amounted to Rp 81,352.

**15. ASET TAKBERWUJUD**

**15. INTANGIBLE ASSETS**

Tahun berakhir 31 Desember 2022/  
Year ended 31 December 2022

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
<b><u>Harga perolehan</u></b>						<b><u>Cost</u></b>
Piranti lunak	2,439,241	33,680	-	326,969	2,799,890	Software
Pengembangan piranti lunak	346,409	400,160	(34,299)	(335,339)	376,931	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>2,846,766</u>	<u>433,840</u>	<u>(34,299)</u>	<u>(8,370)</u>	<u>3,237,937</u>	
<b><u>Akumulasi amortisasi</u></b>						<b><u>Accumulated amortization</u></b>
Piranti lunak	(1,810,085)	(351,114)	-	-	(2,161,199)	Software
Nilai buku bersih	<u>1,036,681</u>				<u>1,076,738</u>	Net book value

Tahun berakhir 31 Desember 2021/Year ended 31 December 2021

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
<b><u>Harga perolehan</u></b>						<b><u>Cost</u></b>
Piranti lunak	2,203,122	11,463	(25,375)	250,031	2,439,241	Software
Pengembangan piranti lunak	264,189	334,765	(9,513)	(243,032)	346,409	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>2,528,427</u>	<u>346,228</u>	<u>(34,888)</u>	<u>6,999</u>	<u>2,846,766</u>	
<b><u>Akumulasi amortisasi</u></b>						<b><u>Accumulated amortization</u></b>
Piranti lunak	(1,487,828)	(347,618)	25,361	-	(1,810,085)	Software
Nilai buku bersih	<u>1,040,599</u>				<u>1,036,681</u>	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah 1 sampai dengan 4 tahun.

The remaining amortization period of software is 1 to 4 years.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)**

*Goodwill* merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi pada tahun 2014 dimana Bank mengakuisisi 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang PT Bank BTPN Syariah Tbk).

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Amortisasi aset takberwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 351.114 dan Rp 347.618 dan dibebankan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 33).

**15. INTANGIBLE ASSETS (continued)**

*Goodwill* represents the difference between the cost of acquisition and the fair value of Subsidiary's assets acquired in 2014 where the Bank acquired 70% of PT Bank Sahabat Purba Danarta's shares (now PT Bank BTPN Syariah Tbk).

The Group's management believes that there was no impairment in the value of intangible assets as of 31 December 2022 and 2021.

The amortization of intangible assets for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp 351,114 and Rp 347,618, respectively, and was changed to general and administrative expenses (Note 33).

**16. ASET LAIN-LAIN – BERSIH**

**16. OTHER ASSETS – NET**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Jaminan kontrak	198,481	199,012	<i>Security deposits</i>
Uang muka	114,943	15,047	<i>Advance payment</i>
Transaksi ATM dan transfer	102,013	119,414	<i>ATM transaction and transfer</i>
Tagihan kredit lainnya	68,099	122,336	<i>Other credit receivables</i>
Agunan yang diambil alih	11,031	4,697	<i>Foreclosed collaterals</i>
Persediaan keperluan kantor	10,882	14,737	<i>Office supplies</i>
Tagihan kepada asuransi	10,134	11,176	<i>Receivables from insurance company</i>
Lain-lain	22,729	28,699	<i>Others</i>
	<b>538,312</b>	<b>515,118</b>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(52,507)</u>	<u>(722)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<b>485,805</b>	<b>514,396</b>	

Jaminan kontrak merupakan pembayaran atas uang jaminan sewa gedung, sewa IT dan setoran jaminan lembaga *switching* untuk transaksi *real time transfer*.

*Security deposits* represent security deposits payment on building rent, IT rent and switching agent pre-fund deposits for real time transfer transactions.

Uang muka merupakan uang muka pembelian inventaris, beban perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

*Advance payment* consists of advances for purchase on office supplies, business trip allowances and other operational advances.

Transaksi ATM dan transfer terdiri dari piutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya.

*ATM transaction and transfer* consists of receivables from ATM transaction and transfer from other banks that will be settled on the following working day.

Tagihan kredit lainnya terdiri dari tagihan bunga yang masih tertunggak dari debitur sebelum restrukturisasi dan penalti keterlambatan bayar untuk pinjaman yang diberikan.

*Other credit receivables* consist of overdue interest receivables from debtors prior to restructuring and penalty for late payments of loans.

Persediaan keperluan kantor merupakan persediaan atas formulir aplikasi, materai, kartu ATM dan cek.

*Office supplies* represent supply of application forms, stamps, ATM cards and cheques.

Tagihan kepada asuransi adalah klaim kepada pihak asuransi atas uang pesangon karyawan dan klaim pengembalian premi nasabah kredit pensiun.

*Receivables from insurance companies* are the claim to the insurance companies on employees' severance pay and premium refund claim for pension loan's debtors.

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga.

*Others* mainly consist of various receivables from transactions with third parties.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2022 dibentuk sebagian besar untuk tagihan kredit lainnya dan 31 Desember 2021 dibentuk sebagian besar untuk agunan yang diambil alih. Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

**16. OTHER ASSETS – NET (continued)**

Allowance for impairment losses for other assets as of 31 December 2022 was made mainly for other credit receivables and 31 December 2021 was mainly made for foreclosed collaterals. The movement of the allowance for impairment losses for other assets was as follows:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Saldo awal	(722)	(170)	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(52,313)	(552)	<i>Provision during the year (Note 34)</i>
Lain-lain	528	-	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>(52,507)</u>	<u>(722)</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on other assets as of 31 December 2022 and 2021.

**17. LIABILITAS SEGERA**

Seluruh liabilitas segera dengan pihak ketiga.

**17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY**

All obligations due immediately were to third parties.

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Rupiah:</b>			<b>Rupiah:</b>
Hutang kepada pihak ketiga	31,153	18,216	<i>Payables to third parties</i>
Kiriman uang yang belum diselesaikan	8,908	1,855	<i>Unsettled remittance transactions</i>
Titipan bagi hasil deposito	2,887	3,090	<i>Unsettled profit-sharing of time deposits</i>
Titipan transaksi surat berharga	2,672	-	<i>Unsettled securities transaction</i>
Titipan uang notaris	1,898	801	<i>Unsettled notary transactions</i>
Titipan uang pensiun	797	3,393	<i>Unsettled pension funds</i>
Titipan asuransi pensiun	-	67	<i>Unsettled pension insurance funds</i>
Lain-lain	4,696	5,833	<i>Others</i>
	<u>53,011</u>	<u>33,255</u>	
<b>Mata uang asing:</b>			<b>Other currencies:</b>
Kiriman uang yang belum diselesaikan	6,034	-	<i>Unsettled remittance transactions</i>
	<u>59,045</u>	<u>33,255</u>	

Titipan transaksi surat berharga merupakan tampungan atas uang penjualan surat berharga yang belum diselesaikan.

Unsettled securities transaction represent the payment of securities that have not been settled.

Titipan uang pensiun merupakan tampungan uang pembayaran pensiun nasabah yang akan dibayarkan ke rekening nasabah.

Unsettled pension funds represent the customer's retirement payments that will be paid to the customer's bank account.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Giro	23,708,094	25,875,249	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	15,572,990	11,194,864	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	64,560,849	59,016,525	<i>Time deposit -</i>
- Deposito <i>on call</i>	100,470	140,000	<i>Deposits on call -</i>
	<u>103,942,403</u>	<u>96,226,638</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
- Giro	57,708	47,536	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	59,543	22,149	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	963,633	4,177,904	<i>Time deposits -</i>
	<u>1,080,884</u>	<u>4,247,589</u>	
	<u>105,023,287</u>	<u>100,474,227</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	145,624	138,495	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>105,168,911</u>	<u>100,612,722</u>	
Berdasarkan mata uang:	<i>By currency:</i>		
	31 Desember/December		
	2022	2021	
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
Rupiah	82,507,890	89,769,744	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	20,798,083	9,443,076	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	1,353,262	1,076,541	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	364,052	184,866	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>105,023,287</u>	<u>100,474,227</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	145,624	138,495	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>105,168,911</u>	<u>100,612,722</u>	

**a. Giro**

**a. Current accounts**

Berdasarkan mata uang:

*By currency:*

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Rupiah	12,273,465	17,741,900	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	10,174,982	7,161,713	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	1,144,277	919,227	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	173,078	99,945	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>23,765,802</u>	<u>25,922,785</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,489	279	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>23,767,291</u>	<u>25,923,064</u>	

Giro Wadiah yang dikelola oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 27.645 dan Rp 40.873 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

*Wadiah current account managed by Subsidiary amounted to Rp 27,645 and Rp 40,873 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.*

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun:

*The average interest rate per annum for current accounts:*

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Rupiah	1.64%	1.50%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.40%	0.01%	<i>Foreign currencies</i>

Saldo giro yang diblokir masing-masing sebesar Rp 129.432 dan Rp 249 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Pemblokiran giro sebagian besar dikarenakan giro tersebut diperuntukkan sebagai akun tampungan untuk cicilan pinjaman yang diberikan dan sebagai agunan pinjaman yang diberikan.

*Total current accounts which were blocked amounted to Rp 129,432 and Rp 249 as of 31 December 2022 and 2021, respectively. The blocking of current accounts is mainly because the current accounts are designated as escrow accounts for loan installments and as collaterals for loans.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**b. Tabungan**

**b. Saving deposits**

Berdasarkan jenis:

By type:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Tabungan "Jenius"	9,750,254	5,336,047	"Jenius" Savings
Tabungan "Citra Pensiun"	2,174,755	2,301,200	"Citra Pensiun" Savings
Tabungan "Tepat Tabungan Kelompok Syariah"	2,109,497	1,967,330	"Tepat Tabungan Kelompok Syariah" Savings
Tabungan "Se To"	1,274,056	1,190,554	"Se To" Savings
Tabungan "Pasti"	197,149	221,424	"Pasti" Savings
Tabungan "Tepat Tabungan"	50,451	40,643	"Tepat Tabungan" Savings
Tabungan "Wadiah WOW iB"	17,540	14,509	"Wadiah WOW iB" Savings
Lain-lain	58,831	145,306	Others
	<u>15,632,533</u>	<u>11,217,013</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,659	1,721	Accrued interest expenses
	<u>15,634,192</u>	<u>11,218,734</u>	

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Rupiah	14,946,057	10,797,302	Rupiah
Dolar Amerikat Serikat	344,625	298,676	United States Dollar
Yen Jepang	150,877	36,114	Japanese Yen
Mata uang asing lainnya	190,974	84,921	Other foreign currencies
	<u>15,632,533</u>	<u>11,217,013</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,659	1,721	Accrued interest expenses
	<u>15,634,192</u>	<u>11,218,734</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

Average interest rate per annum for saving deposits:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Rupiah	1.60%	1.44%	Rupiah
Mata uang asing	0.17%	0.02%	Foreign currencies

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 3.989.159 dan Rp 49.046. Pemblokiran tabungan sebagian besar dikarenakan tabungan tersebut diperuntukkan sebagai dana nasabah yang tidak dapat ditarik hingga tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan.

Total saving deposits which were blocked as of 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp 3,989,159 and Rp 49,046, respectively. The blocking of saving accounts is mainly because the saving accounts are designated as customer funds that cannot be withdrawn until the specified maturity date.

**c. Deposito berjangka**

**c. Time deposits**

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Deposito berjangka			Time Deposits
Rupiah	55,187,898	61,090,542	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	10,278,476	1,982,687	United States Dollar
Yen Jepang	58,108	121,200	Japanese Yen
	<u>65,524,482</u>	<u>63,194,429</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	142,423	136,431	Accrued interest expenses
	<u>65,666,905</u>	<u>63,330,860</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**c. Deposito berjangka (lanjutan)**

**c. Time deposits (continued)**

Berdasarkan jangka waktu:

By time period:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Hingga 1 bulan	50,280,859	42,735,957	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	11,510,339	15,417,244	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	2,153,881	3,552,357	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan	1,557,581	1,456,320	More than 6 - 12 months
Lebih dari 1 tahun	21,822	32,551	More than 1 year
	<u>65,524,482</u>	<u>63,194,429</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	142,423	136,431	Accrued interest expenses
	<u>65,666,905</u>	<u>63,330,860</u>	

Berdasarkan tingkat suku bunga:

By interest rate:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Hingga 3%	5,874,336	38,304,788	Up to 3%
Lebih dari 3 - 5%	53,118,373	24,872,036	More than 3 - 5%
Lebih dari 5 - 7%	6,531,773	17,605	More than 5 - 7%
	<u>65,524,482</u>	<u>63,194,429</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	142,423	136,431	Accrued interest expenses
	<u>65,666,905</u>	<u>63,330,860</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito:

Average interest rate per annum for time deposits:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Rupiah	3.31%	3.51%	Rupiah
Mata uang asing	1.73%	0.08%	Foreign currencies

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sebesar Rp 377.514 dan Rp 391.534. Pemblokiran deposito berjangka sebagian besar dikarenakan deposito berjangka tersebut diperuntukkan sebagai agunan pinjaman yang diberikan dan sebagai akun tampungan untuk cicilan pinjaman yang diberikan.

Total time deposits blocked or pledged for collaterals of loans as of 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp 377,514 and Rp 391,534, respectively. The blocking of time deposits is mainly because the time deposits are designated as collateral for loans and escrow accounts for loan installments.

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.

**d. Deposito on call**

**d. Deposits on call**

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Deposito on call - Rupiah	100,470	140,000	Deposits on call Rupiah -
Beban bunga yang masih harus dibayar	53	64	Accrued interest expenses
	<u>100,523</u>	<u>140,064</u>	

Rata-rata suku bunga deposito on call per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing adalah 2,06% dan 2,31%.

Average interest rates on deposits on call per annum for the years ended 31 December 2022 and 2021 were 2.06% and 2.31%, respectively.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**19. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN**

**19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pihak ketiga	18,779	20,079	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	147,352	3,857,772	<i>Related parties</i>
	<u>166,131</u>	<u>3,877,851</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	241	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>166,131</u>	<u>3,878,092</u>	

**a. Berdasarkan jenis:**

**a. By type:**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Giro	164,131	29,676	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	2,000	-	<i>Time deposits</i>
Call money	-	3,848,175	<i>Call money</i>
	<u>166,131</u>	<u>3,877,851</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	241	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>166,131</u>	<u>3,878,092</u>	

Tidak ada saldo simpanan dari bank-bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

*There were no deposits from other banks which were blocked or pledged as of 31 December 2022 and 2021.*

**b. Berdasarkan mata uang:**

**b. By currency:**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Rupiah	166,131	29,676	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	-	3,848,175	<i>United States Dollar</i>
	<u>166,131</u>	<u>3,877,851</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	241	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>166,131</u>	<u>3,878,092</u>	

**c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:**

**c. Average interest rate per annum:**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Call money	4.35%	2.90%	<i>Call money</i>
Giro	0.06%	0.02%	<i>Current accounts</i>
<b>Dolar Amerika Serikat</b>			<b>United States Dollar</b>
Call money	1.20%	0.18%	<i>Call money</i>

**d. Jangka waktu:**

**d. Time period:**

Jangka waktu simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah kurang dari 1 tahun.

*The time period of deposits from other banks as of 31 December 2022 and 2021 was less than 1 year.*

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

*Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**20. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN**

**Utang obligasi**

	Peringkat/ Rating*)	31 Desember/December	
		2022	2021
Nilai nominal: - Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I	AAA(idn)	201,000	1,000,000
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi		(866)	(3,911)
		200,134	996,089
Ditambah: Beban bunga yang masih harus dibayar		1,514	7,379
		201,648	1,003,468
Utang obligasi sesuai dengan jangka waktunya: Lebih dari 1-3 tahun		-	799,000
Lebih dari 3 tahun		201,000	201,000
		201,000	1,000,000

\*) Berdasarkan peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Seri/ Series	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Tanggal penerbitan/ Date of issuance	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
<b>Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I/Continuing Bonds IV Phase I:</b>					
Seri/ Series A	799,000	7.55%	27 November/ November 2019	26 November/ November 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	201,000	7.75%	27 November/ November 2019	26 November/ November 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari pinjaman bilateral interbank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit.

Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Beban bunga atas utang obligasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 73.082 dan Rp 78.945 (Catatan 30).

**20. SECURITIES ISSUED**

**Bonds payable**

Nominal value:  
Continuing Bonds IV -  
Phase II

Less:  
Unamortized bonds  
issuance costs

Add:  
Accrued interest expenses

Bonds payable based on  
time period:  
More than 1-3 years  
More than 3 years

\*) Based on rating by PT Fitch Ratings Indonesia

Other information relating to bonds payable as of 31 December 2022 and 2021 was as follows:

Bonds interests are paid every 3 months and bonds principals are paid on the maturity date. The Bank has paid the bonds principal and interest based on the schedule.

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right as compared to Continuing Bonds IV Phase I and collateralized with asset, except loans and facilities from bilateral interbank loan and bilateral facilities from Bank Indonesia which are secured with assets in the amount of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements.

The Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

The interest expenses of bonds payable for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp 73,082 and Rp 78,945, respectively (Note 30).

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA**

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman bukan bank yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

**21. BORROWINGS**

*Borrowings consists of bank borrowings and non-bank borrowings with related parties and third parties.*

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			
Pinjaman bank:			<b>Third parties:</b>
PT Bank Central Asia Tbk	4,500,000	4,500,000	Bank borrowings:
PT Bank UOB Indonesia	1,000,000	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	100,000	-	PT Bank UOB Indonesia
	<u>5,600,000</u>	<u>4,500,000</u>	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Pinjaman bukan bank:			<b>Non-bank borrowings:</b>
International Finance Corporation	2,063,850	2,063,850	International Finance Corporation
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Pemerintah	-	256	Government Housing Financing Liquidity Facility
	<u>2,063,850</u>	<u>2,064,106</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party:</b>
Pinjaman bank:			Bank borrowings:
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	37,257,744	28,214,392	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
	<u>44,921,594</u>	<u>34,778,498</u>	
Dikurangi:			<b>Less:</b>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(9,988)	(13,762)	Unamortized transaction costs
Ditambah:			<b>Add:</b>
Beban bunga yang masih harus dibayar	155,802	79,134	Accrued interest expenses
	<u>45,067,408</u>	<u>34,843,870</u>	

**a. Pinjaman bank**

Jumlah pokok pinjaman berdasarkan jangka waktu:

**a. Bank borrowings**

*Borrowing principals amount based on time period:*

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Hingga 1 tahun	1,000,000	4,500,000	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	4,600,000	-	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 3 tahun	8,017,262	-	More than 2 - 3 years
Lebih dari 3 tahun	29,240,482	28,214,392	More than 3 years
	<u>42,857,744</u>	<u>32,714,392</u>	
Ditambah:			<b>Add:</b>
Beban bunga yang masih harus dibayar	107,801	35,873	Accrued interest expenses
	<u>42,965,545</u>	<u>32,750,265</u>	

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk**

Bank memiliki 6 fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk yang ditandatangani pada rentang waktu tahun 2009 hingga 2022, dengan total fasilitas sebesar Rp 6.000.000, dengan detail sebagai berikut:

- a) Perjanjian pinjaman *revolving Term Loan I* sebesar Rp 500.000 yang ditandatangani pada tanggal 15 Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 12 Mei 2022.

**Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk**

*The Bank had 6 Bilateral Borrowing facilities from PT Bank Central Asia Tbk which were signed during 2009 to 2022, with total facilities amounted to Rp 6,000,000, with details as follows:*

- a) *The facility agreement of revolving Term Loan I amounting to Rp 500,000 was signed on 15 May 2009 and had been extended several times with the latest extension was signed on 12 May 2022.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 (delapan belas) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Fasilitas harus ditarik dalam 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,40% berlaku terhitung sejak tanggal 13 Mei 2022 hingga tanggal jatuh tempo terakhir.

- b) Perjanjian pinjaman *Revolving Term Loan III* sebesar Rp 1.000.000 yang ditandatangani pada tanggal 1 April 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 30 Maret 2022.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 (satu) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,40% terhitung sejak tanggal 1 April 2022 hingga tanggal jatuh tempo terakhir.

- c) Perjanjian pinjaman *Non-revolving Term Loan IV* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 10 Juni 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 3 November 2021.

Berdasarkan perjanjian fasilitas terakhir, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 (satu) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Jatuh tempo terakhir 24 Mei 2023 (18 bulan). Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,4%. Suku bunga fasilitas ini sampai dengan tanggal 24 Februari 2022 adalah sebesar 4,15% per tahun.

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)**

*Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 18 (eighteen) months from the date of agreement.*

*The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.40% shall be calculated from 13 May 2022 until the final maturity date.*

- b) *The facility agreement of Revolving Term I Loan III amounting to Rp 1,000,000 was signed on 1 April 2015 and had been extended several times with the latest extension was signed on 30 March 2022.*

*Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 1 (one) month of the date of agreement.*

*The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid of every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.40% and calculated from 1 April 2022 until the Final Maturity Date.*

- c) *The facility agreement of Non-revolving Term Loan IV amounting Rp 1,000,000 was signed on 10 June 2015 and had been extended several times with the latest extension was signed on 3 November 2021.*

*Based on the latest facility agreement, the availability period will be ended within 1 (one) month from the date of agreement.*

*The facility will be expired on 24 May 2023 (18 months). The interest rate for this facility is JIBOR + 0.4%. The interest rate for the facility until 24 February 2022 was 4.15% per annum.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk  
(lanjutan)**

- d) Perjanjian pinjaman *Non-revolving Term Loan V* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 16 Agustus 2017 dan telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 15 Agustus 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Fasilitas harus ditarik dalam 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 16 Februari 2021.

- e) Perjanjian pinjaman *Non-revolving Term Loan II* sebesar Rp 2.500.000 ditandatangani pada tanggal 29 April 2020 dan telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 3 November 2021.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,4%.

- f) Perjanjian pinjaman *Non-revolving Term Loan* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 29 November 2022

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,4%.

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)**

- d) *The facility agreement of Non-revolving Term Loan V amounting Rp 1,000,000 was signed on 16 August 2017 and had been amended with the latest amendment was signed on 15 August 2019.*

*Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 2 (two) months from the date of agreement.*

*The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%. The facility has been repaid on 16 February 2021.*

- e) *The facility agreement of Non-revolving Term Loan II amounting Rp 2,500,000 was signed on 29 April 2020 and had been amended with the latest amendment signed on 3 November 2021.*

*Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 6 (six) months from the date of agreement.*

*The interest period is 3 (three) months and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.4%.*

- f) *The facility agreement of Non-revolving Term Loan amounting Rp 1,000,000 was signed on 29 November 2022*

*Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 6 (six) months from the date of agreement.*

*The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement.*

*The interest period is 3 (three) months and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.4%.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA** (lanjutan)

**a. Pinjaman bank** (lanjutan)

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk**  
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, total fasilitas PT Bank Central Asia Tbk yang belum digunakan adalah sebesar Rp 1.500.000 dan Rp 500.000.

**Pinjaman Bilateral PT Bank UOB Indonesia**

Pada tanggal 18 Agustus 2021, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit - *committed term loan* sebesar Rp 1.000.000 dengan PT Bank UOB Indonesia sebagai kreditur. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja Bank.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Fasilitas kredit harus ditarik sepenuhnya dalam batas waktu penarikan dengan ketentuan jumlah minimum penarikan adalah Rp 500.000 atau sebesar jumlah fasilitas kredit yang belum ditarik.

Pinjaman harus dibayar kembali dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian pinjaman. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga acuan 3 bulan + 0,25%, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 25 Februari 2022, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 1.000.000. Perjanjian ini telah berakhir dan dilunasi pada tanggal 25 Agustus 2022.

Pada tanggal 23 September 2022, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit - *committed term loan* sebesar Rp 1.000.000 dengan PT Bank UOB Indonesia

Berdasarkan perjanjian fasilitas, jangka waktu fasilitas 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal fasilitas. Tanggal fasilitas adalah tanggal dimana dilakukan penarikan untuk pertama kali atau 5 (lima) Hari Kerja setelah tanggal perjanjian Kredit, yang mana yang lebih dahulu terjadi.

Batas waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal fasilitas. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga acuan 3 bulan + 0,3%, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo.

**21. BORROWINGS** (continued)

**a. Bank borrowings** (continued)

**Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk** (continued)

As of 31 December 2022 and 2021, total unused facility from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 1,500,000 and Rp 500,000.

**Bilateral Borrowing with PT Bank UOB Indonesia**

On 18 August 2021, the Bank signed Committed term loan facility agreement amounting to Rp 1,000,000 with PT Bank UOB Indonesia as the creditor. The purpose of the borrowing is for the Bank's working capital.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended on the 6 (sixth) month from the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within the availability period with minimum drawdown amount is Rp 500,000 or any remaining undrawn amount.

The borrowing should be repaid within 2 (two) years after the date of borrowings agreement. Interest period is 3 (three) months based on the JIBOR interest rate of 3 months + 0.25%, with interest payments are made at each maturity date.

On 25 February 2022, the Bank drawdown this loan at amount of Rp 1,000,000. The facility has been expired and repaid on 25 August 2022.

On September 23, 2022, the Bank signed Committed term loan facility agreement amounting to Rp 1,000,000 with PT Bank UOB Indonesia.

Based on the facility agreement, The facility should be fully drawdown within 12 (twelve) months from the date of facility. The facility date is the date on which a withdrawal is made for the first time or 5 (five) Business Days after the date of the Agreement, whichever occurs first.

The availability period will be ended on the 6 (sixth) month from the date of facility. Interest period is 3 (three) months based on the JIBOR interest rate of 3 months + 0.3%, with interest payments are made at each maturity date.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank UOB Indonesia  
(lanjutan)**

Pada tanggal 12 Oktober 2022, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 1.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman yang ada.

**Pinjaman PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

Pada tanggal 13 Desember 2021, Entitas Anak mendapatkan fasilitas pinjaman dengan akad mudharabah yang diberikan oleh PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar Rp 100.000. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 Desember 2022. Tujuan pinjaman adalah untuk menunjang bisnis Entitas Anak.

Penarikan pinjaman dilakukan pada tanggal 9 Maret 2022 sebesar Rp 100.000 dengan indikasi bagi hasil setara 5% dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Maret 2023.

**Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui  
Banking Corporation - Cabang Singapura**

Bank mendapatkan *revolving long-term borrowings* dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura, dengan total fasilitas setara dengan USD 3.625.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS atau jumlah yang setara dari jumlah tersebut dalam mata uang selain dari Dolar AS dan Dolar Singapura.

Total pinjaman yang ditarik dari fasilitas ini sebesar USD 2.372.000.000 (nilai penuh) dan EUR 20.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2022 (USD 1.957.000.000 (nilai penuh) dan EUR 20.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2021).

Pinjaman ini akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 31 Januari 2024 sampai 30 Desember 2024.

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman jangka panjang ini adalah *cost of fund* ditambah margin tertentu. Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2022, margin yang diterapkan adalah 0,66% (untuk total pinjaman USD 355.000.000 (nilai penuh)) dan 0,50% (untuk total pinjaman USD 2.017.000.000 (nilai penuh) dan EUR 20.000.000 (nilai penuh)) dan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021, margin yang diterapkan adalah 0,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang disyaratkan dalam pinjaman jangka panjang ini.

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**Bilateral Borrowing with PT Bank UOB  
Indonesia (continued)**

On 12 October 2022, the Bank made a withdrawal of IDR 1,000,000.

As of 31 December 2022, the Bank has utilized all borrowing facility.

**Borrowing PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

On 13 December 2021, the Subsidiary obtained a borrowing facility on the basis of mudharabah provided by PT Bank Maybank Indonesia Tbk in the amount of Rp 100,000. The facility is valid until 13 December 2022. The purpose of the borrowing is to support the Subsidiary's business.

Withdrawal of borrowing was carried out on 9 March 2022 in the amount of Rp 100,000 with an indication of profit sharing equivalent to 5% and will mature on 9 March 2023.

**Bilateral Borrowing with Sumitomo Mitsui  
Banking Corporation - Singapore Branch**

The Bank entered into revolving long-term borrowings with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch, with total facility amounting to equivalent of USD 3,625,000,000 (full amount). The facility can be drawn in US Dollars or the amount equivalent thereof in any other currencies other than US Dollars and Singapore Dollars.

Total outstanding amount drawn from this facility amounted to USD 2,372,000,000 (full amount) and EUR 20,000,000 (full amount) as of 31 December 2022 (USD 1,957,000,000 (full amount) and EUR 20,000,000 (full amount) as of 31 December 2021).

This borrowing will mature ranging from 31 January 2024 until 30 December 2024.

Contractual interest rate per annum on long-term borrowings is *cost of fund plus certain margin*. For position as of 31 December 2022, the applied margin was 0.66% (for total outstanding amount of USD 355,000,000 (full amount)) and 0.50% (for total outstanding amount of USD 2,017,000,000 (full amount) and EUR 20,000,000 (full amount)) and for position as of 31 December 2021, the applied margin was 0.50%.

As of 31 December 2022 and 2021, there was no certain covenant which was required to be maintained in this long-term borrowing.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank**

Jumlah pokok pinjaman berdasarkan jangka waktu:

	<b>31 Desember/ December</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
Lebih dari 3 tahun	2,063,850	2,064,106
Dikurangi:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(9,988)	(13,762)
Ditambah:		
Beban bunga yang masih harus dibayar	48,001	43,261
	<u>2,101,863</u>	<u>2,093,605</u>

Pembayaran bunga pinjaman telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC) dan Pemerintah, bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

**(i) Perjanjian Pinjaman 2012**

Pada tanggal 2 Februari 2018, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 669.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,50% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Februari 2021. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 16 Juli 2018. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Februari 2021.

Perjanjian pinjaman tersebut mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman;
- tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan;
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia;
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan kewajiban penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings**

*Borrowing principals amount based on time period:*

More than 3 years	
Less:	
Unamortized transaction costs	
Add:	
Accrued interest expenses	

*Payments of interest on borrowings had been paid by the Bank in accordance with the schedule.*

*Non-bank borrowings are borrowing facilities from International Finance Corporation (IFC) and Government, non-related party, consist of some agreements as follows:*

**(i) Borrowing Agreement 2012**

*On 2 February 2018, the Bank drawdown this loan at amount of Rp 669,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.50% per annum and maturity date on 2 February 2021. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 16 July 2018. The facility has been repaid on 2 February 2021.*

*The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as:*

- *no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender;*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect;*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make SMBC to become a non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations;*
- *moreover, the Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: the Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio of no less than 8% and liquidity asset ratio of no less than 20%.*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(ii) Perjanjian Pinjaman 2019**

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro, usaha kecil menengah yang dimiliki perempuan, *green loans*, pinjaman SCF. Bank akan melakukan upaya terbaiknya untuk memastikan bahwa jumlah agregat dari pencairan yang diberikan untuk setiap pinjaman setidaknya sama dengan 25% dari jumlah maksimum pinjaman.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 699.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2024. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2021 dan akan berakhir pada tanggal 30 Desember 2024.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 1.364.600, ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,30% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2025. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 28 Juli 2021 dan akan berakhir pada tanggal 28 Januari 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman yang ada.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman;
- tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi korporasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan;
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia;

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(ii) Borrowing Agreement 2019**

*The purpose of borrowing was to finance the Women-Owned Micro, Small Medium Enterprise (MSME) loans, Green loans and SCF loans. The Bank will use its best efforts to ensure that the aggregated amount of the disbursements made to each loans was at least equal to 25% of the maximum loan amount.*

*On 30 December 2019, the Bank drawdown this loan at amount of Rp 699,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.75% per annum and maturity date on 3 December 2024. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is started on 30 June 2021 and will be ended on 30 December 2024.*

*On 28 January 2020, the Bank drawdown this at amount of Rp 1,364,600, equivalent to USD 100,000,000 (full amount) with interest rate 7.30% per annum and maturity date on 28 January 2025. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is started on 28 July and will be ended on 28 January 2025.*

*As of 31 December 2022, the Bank has utilized all borrowing facility.*

*The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as:*

- *no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender;*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect;*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become a non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations;*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(ii) Perjanjian Pinjaman 2019 (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

**Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah**

Pada tanggal 18 Desember 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terkait dengan Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pinjaman tersebut digunakan untuk penyaluran Pembiayaan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Program Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi Pemerintah). Bank bertindak sebagai Bank Pelaksana Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

Besarnya dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 90% dari nilai pinjaman untuk periode pencairan sebelum Agustus 2018. Sedangkan untuk pencairan yang dilakukan setelah periode tersebut, dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 75% dari nilai pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank telah menyalurkan dana FLPP kepada 3 (tiga) debitur dengan jangka waktu pinjaman 120-180 bulan dengan nilai pokok Rp 300. Bank memiliki kewajiban untuk membayar bunga sebesar 0,5% per tahun.

Pada tanggal 8 Juli 2022, Bank telah melakukan pelunasan kepada BP Tapera sebagai pengelola FLPP saat ini.

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(ii) Borrowing Agreement 2019 (continued)**

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank had fulfilled all the required ratios.

**Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah**

On 18 December 2017, the Bank signed an Operational Agreement with Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) under the Public Works and Public Housing Ministry regarding Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). The agreement was valid from the date of the agreement until 31 December 2018.

The borrowing is used to distribute Prosperous Home Financing for Low-Income Communities (Government Subsidized Housing Ownership Credit Program). The Bank acted as an executing bank of Prosperous Home Ownership Loans.

The amount that was distributed by PPDPP is 90% from loan value for the loan that was disbursed before August 2018. However for loan that was disbursed after that period, the amount that is distributed by PPDPP is 75% from loan amount.

As of 31 December 2021, the Bank has disbursed FLPP fund for 3 (three) debtors with tenor of 120-180 months and principal amount of Rp 300. The Bank was obliged to pay at 0.5% per annum.

As of 8 July 2022, the Bank has fully repaid to BP Tapera as current FLPP administrator.

**22. AKRUAL**

**22. ACCRUALS**

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Akrual beban operasional	304,544	229,946	Accrued operational expenses
Akrual beban promosi	75,206	64,062	Accrued promotion expenses
Akrual jasa profesional	54,949	37,836	Accrued professional fees
Akrual beban kepegawaian	19,293	30,196	Accrued personnel expenses
	<b>453,992</b>	<b>362,040</b>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

*Employee benefits liabilities consist of:*

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>			<u>Short-term employee benefits</u>
Akrual bonus karyawan, THR, tantiem, dan liabilitas jangka pendek lainnya			Accrual of employee bonus, THR, tantiem, and other short-term liabilities
- Bank	278,730	293,861	Bank -
- Entitas Anak	164,746	139,831	Subsidiary -
	<u>443,476</u>	<u>433,692</u>	
<u>Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya</u>			<u>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</u>
- Bank	43,281	41,058	Bank -
- Entitas Anak	20,947	33,338	Subsidiary -
	<u>64,228</u>	<u>74,396</u>	
	<u>507,704</u>	<u>508,088</u>	

Grup menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Perjanjian Kerjasama yang berlaku di Grup. Dasar perhitungan manfaat ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

*The Group implements post-employment benefits policy based on Job Creation Law ("UUCK") No. 11 Year 2020, Government Regulation No. 35 Year 2021 and Collective Labor Agreement applied by the Group. The calculation basis of benefits is based on current basic salary. The Bank's defined benefits pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.*

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Grup dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the prevailing regulations. The funding of the pension plan is conducted by the Group through payments of annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.*

Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah karyawan Bank yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 6.271 karyawan (31 Desember 2021: 6.496 karyawan) (tidak diaudit).

*As of 31 December 2022, the total number of the Bank's employees eligible for this benefit was 6,271 employees (31 December 2021: 6,496 employees) (unaudited).*

Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah karyawan Entitas Anak yang memiliki hak atas imbalan ini adalah sebanyak 3.924 karyawan (31 Desember 2021: 11.515 karyawan) (tidak diaudit).

*As of 31 December 2022, the total number of the Subsidiary's employees eligible for this benefit was 3,924 employees (31 December 2021: 11,515 employees) (unaudited).*

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

*In addition to the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefits.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Imbalan pascakerja

Post-employment benefits

**Bank**

**Bank**

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" berdasarkan laporannya tertanggal 8 Februari 2023 (2021: tanggal 11 Februari 2022).

The actuarial calculation for the Bank's employee benefits liabilities as of 31 December 2022 and 2021 was performed by Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method based on its reports dated 8 February 2023 (2021: 11 February 2022).

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Asumsi ekonomi:</b>			<b>Economic assumptions:</b>
Tingkat diskonto per tahun	5.52% - 7.43%	3.40% - 7.55%	Interest discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
<b>Asumsi lainnya:</b>			<b>Other assumptions:</b>
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019	
Tingkat kematian	(TMI 2019)	(TMI 2019)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 2019	10% TMI 2019	Disability rate

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan laporan aktuarial adalah sebagai berikut:

The funding status of the pension plan as of 31 December 2022 and 2021 based on the actuarial reports was as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	674,325	671,934	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	(657,834)	(657,951)	Fair value of plan assets
Kekurangan pendanaan	16,491	13,983	Funding deficit

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefits liabilities during the year was as follows:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:</b>			<b>Movement in present value of defined benefits liabilities:</b>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	671,934	640,803	Present value of defined benefits liabilities, beginning of the year
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Beban jasa kini	85,663	80,636	Current service cost
Beban bunga	40,220	37,539	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	104	Past service cost
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	(48,052)	-	Adjustment due to change in benefit attribution method
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Included in other comprehensive income</b>
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses/gains arising from:
- Asumsi keuangan	(12,386)	(12,320)	Financial assumption -
- Penyesuaian pengalaman	21,242	9,492	Experience adjustment -
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Imbalan yang dibayarkan oleh aset program selama tahun berjalan	(84,296)	(84,320)	Benefits paid by the plan assets during the year
<b>Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun</b>	<b>674,325</b>	<b>671,934</b>	<b>Present value of net defined benefits liabilities, end of year</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
(lanjutan)

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Bank** (lanjutan)

**Bank** (continued)

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Perubahan nilai wajar aset program:</b>			<b>Movement in the fair value of plan assets:</b>
Nilai wajar aset program, awal tahun	657,951	545,350	Fair value of plan assets, beginning of year
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Pendapatan bunga atas aset program	43,720	34,372	Interest income on plan assets
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Included in other comprehensive income</b>
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(34,244)	(22,272)	Return on plan assets excluding interest income
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Kontribusi yang dibayarkan kepada program	74,703	184,821	Contributions paid into the plan
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(84,296)	(84,320)	Benefits paid by the plan
<b>Nilai wajar aset program, akhir tahun</b>	<b>657,834</b>	<b>657,951</b>	<b>Fair value of plan assets, end of year</b>

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada kas di Bank Kustodian dan deposito berjangka di Bank.

All of the pension plan assets are placed on cash with the Custodian Bank and time deposits with the Bank.

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Volatilitas aset

Asset volatility

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If plan assets underperform this yield, then this will create a deficit.

Perubahan imbal hasil obligasi

Changes in bond yields

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Bank (lanjutan)**

**Bank (continued)**

Perubahan imbal hasil obligasi (lanjutan)

Changes in bond yields (continued)

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pada liabilitas program dan aset program untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

*Present value of post-employment benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:*

	<b>31 Desember/December</b>					
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	674,325	671,934	640,803	540,349	477,067	<i>Present value of defined benefits liabilities</i>
Nilai wajar aset program	(657,834)	(657,951)	(545,350)	(595,828)	(635,475)	<i>Fair value of plan assets</i>
Dampak batas atas aset	-	-	-	-	-	<i>The effect of the asset ceiling</i>
Defisit (surplus)	<u>16,491</u>	<u>13,983</u>	<u>95,453</u>	<u>(55,479)</u>	<u>(158,408)</u>	<i>Deficit (surplus)</i>
Penyesuaian pada liabilitas program	<u>8,856</u>	<u>(2,829)</u>	<u>56,208</u>	<u>25,883</u>	<u>(187,441)</u>	<i>Adjustments on plan liabilities</i>
Penyesuaian pada aset program	<u>34,244</u>	<u>22,272</u>	<u>19,473</u>	<u>17,085</u>	<u>10,850</u>	<i>Adjustments on plan assets</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah memenuhi persyaratan minimum UUCK.

*Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as of 31 December 2022 and 2021 have fulfilled the minimum requirements of UUCK.*

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah 10,78 tahun dan 12 tahun.

*The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of 31 December 2022 and 2021 was 10.78 years and 12 years, respectively.*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

*Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:*

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Hingga 1 tahun	65,092	43,862	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 - 2 tahun	83,406	68,804	<i>More than 1 - 2 years</i>
Lebih dari 2 - 5 tahun	259,653	249,377	<i>More than 2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	2,891,964	3,295,322	<i>More than 5 years</i>

Sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

*The sensitivity of the post-employment benefits liabilities to changes in the key actuarial assumptions was as follows:*

	<b>2022</b>			
	<b>Perubahan asumsi/ Change in assumption</b>	<b>Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation</b>		<b>Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost</b>
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(40,837) 45,789	(6,528) 7,128	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	47,478 (42,947)	7,355 (6,548)	<i>Salary increase rate</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
(lanjutan)

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Bank** (lanjutan)

**Bank** (continued)

	2021		
	Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ <i>Increase (decrease) in present value of benefit obligation</i>	
Tingkat diskonto	Kenaikan/ <i>Increase</i> 1% Penurunan/ <i>Decrease</i> 1%	(46,109) 52,348	(6,393) 7,353 <i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/ <i>Increase</i> 1% Penurunan/ <i>Decrease</i> 1%	54,284 (48,444)	7,587 (6,692) <i>Salary increase rate</i>

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

*The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.*

**Entitas Anak**

**Subsidiary**

Perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" sebagaimana yang tercantum dalam laporan pada tanggal 26 Desember 2022 (2021: tanggal 7 Januari 2022) dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

*The actuarial calculation as of 31 December 2022 and 2021 was performed by Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan, independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 26 December 2022 (2021: 7 January 2022) with the following assumptions:*

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Tingkat diskonto per tahun	5.77% - 7.30%	3.46% - 7.56%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	9%	<i>Annual salary increase rate</i>
Tabel mortalitas	Tabel mortalitas/ <i>Mortality table</i> Indonesia 2019	Tabel mortalitas/ <i>Mortality table</i> Indonesia 2019	<i>Mortality table</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal pension age</i>

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan laporan aktuarial adalah sebagai berikut:

*The funding status of the pension plan as of 31 December 2022 and 2021 based on the actuarial reports was as follows:*

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	195,106	240,583	<i>Present value of defined benefits liabilities</i>
Nilai wajar aset program	(202,188)	(219,728)	<i>Fair value of plan assets</i>
(Kelebihan) kekurangan pendanaan	(7,082)	20,855	<i>Funding (gain) deficit</i>
Dampak batas atas aset	7,082	-	<i>The effect of the asset ceiling</i>
Liabilitas/(Aset) imbalan bersih neto	-	20,855	<i>Net defined liability/(asset)</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
(lanjutan)

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Entitas Anak** (lanjutan)

**Subsidiary** (continued)

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of defined benefits liabilities during the year was as follows:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:</b>			<b>Movement in present value of defined benefits liabilities:</b>
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	240,583	217,467	<i>Present value of defined benefits liabilities, beginning of year</i>
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Beban jasa kini	32,371	45,900	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	15,243	14,111	<i>Interest expense</i>
Biaya jasa lalu – perubahan program	-	(14,022)	<i>Past service cost – plan amendment</i>
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	(53,029)	-	
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Included in other comprehensive income</b>
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial losses/gains arising from:</i>
- Asumsi keuangan	(4,554)	3,857	<i>Financial assumption -</i>
- Penyesuaian pengalaman	(19,388)	(17,460)	<i>Experience adjustment -</i>
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Imbalan yang dibayar	(16,120)	(9,270)	<i>Benefits paid</i>
<b>Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun</b>	<b>195,106</b>	<b>240,583</b>	<b>Present value of defined benefits liabilities, end of year</b>

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Perubahan nilai wajar aset program:</b>			<b>Movement in the fair value of plan assets:</b>
Saldo, awal tahun	219,728	193,363	<i>Balance, beginning of year</i>
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Hasil yang diharapkan dari aset program	15,024	13,788	<i>Expected return on plan assets</i>
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Included in other comprehensive income</b>
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(10,969)	(8,153)	<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Kontribusi pemberi kerja	-	30,000	<i>Employer's contribution</i>
Mutasi aset	(5,475)	-	<i>Asset mutation</i>
Imbalan yang dibayar	(16,120)	(9,270)	<i>Benefits paid</i>
Saldo, akhir tahun	<b>202,188</b>	<b>219,728</b>	<i>Balance, end of year</i>

Seluruh aset program pensiun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 ditempatkan pada Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz dengan deposito berjangka sebagai aset yang mendasari.

All of the pension plan assets as of 31 December 2022 and 2021 were placed on Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz with time deposits as underlying assets.



**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
(lanjutan)

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Entitas Anak** (lanjutan)

**Subsidiary** (continued)

Entitas Anak terekspos dengan risiko volatilitas aset melalui program imbalan pasti. Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Subsidiary is exposed to asset volatility risks through its defined benefit pension plans. The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If plan assets underperform this yield, then this will create a deficit.

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pada liabilitas program dan aset program untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Present value of post-employment benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(195,106)	(240,583)	(217,467)	(175,160)	(154,699)	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset Program	<u>202,188</u>	<u>219,728</u>	<u>193,363</u>	<u>188,883</u>	<u>168,602</u>	Fair value of plan asset
Surplus (defisit)	7,082	(20,855)	(24,104)	13,723	13,903	Surplus (deficit)
Dampak batas atas aset	<u>(7,082)</u>	-	-	-	-	The effect of the asset ceiling
Liabilitas (aset) imbalan bersih neto	<u>-</u>	<u>(20,855)</u>	<u>(24,104)</u>	<u>13,723</u>	<u>13,903</u>	Net defined benefit liability (asset)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	<u>(23,942)</u>	<u>(13,603)</u>	<u>(7,606)</u>	<u>16,253</u>	<u>52,716</u>	Adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman yang timbul pada aset program	<u>(10,969)</u>	<u>(8,153)</u>	<u>(5,969)</u>	<u>(4,052)</u>	<u>(2,410)</u>	Experience adjustment on plan assets

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits was as follow:

	<u>31 Desember/ December</u>		
	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Hingga 1 tahun	8,428	15,671	Up to 1 years
Lebih dari 1 - 2 tahun	7,675	20,327	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	79,774	82,013	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,516,997	2,237,996	More than 5 years

Sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment benefit obligation to change in the key actuarial assumption was as follow:

	<u>2022</u>		
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation</u>	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(15,143)	(2,918)
	Penurunan/Decrease 1%	17,252	3,393
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	17,420	3,425
	Penurunan/Decrease 1%	(15,566)	(2,999)

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
(lanjutan)

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Entitas Anak** (lanjutan)

**Subsidiary** (continued)

		2021		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(23,369) 27,723	(3,532) 4,165	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	28,055 (24,081)	4,194 (3,621)	Salary increase rate

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to key actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

**Bank**

**Bank**

Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

The Bank also provides its employees with long leave benefit.

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movement in the Bank's liabilities arising from other long-term employee benefits was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
<b>Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:</b>			<b>Movement in present value of defined benefits liabilities:</b>
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	27,075	27,885	Present value of defined liabilities, beginning of the year
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Beban jasa kini	4,871	4,852	Current service cost
Beban bunga	1,426	1,431	Interest expense
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Penyesuaian asumsi demografi	-	-	Changes in demography assumptions -
- Penyesuaian asumsi keuangan	(714)	(249)	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	(100)	827	Experience adjustment -
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Imbalan yang dibayarkan dari pemberi kerja selama tahun berjalan	(5,768)	(7,671)	Benefits paid by the employer during year
<b>Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun</b>	<b>26,790</b>	<b>27,075</b>	<b>Present value of net defined benefits liabilities, end of year</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
(lanjutan)

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

**Bank** (lanjutan)

**Bank** (continued)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted other long-term employee benefits was as follows:

	31 Desember/ December		
	2022	2021	
Hingga 1 tahun	2,807	4,510	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	3,330	3,103	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	21,494	18,742	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	60,402	59,791	More than 5 years

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

		2022		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(1,117)	(211)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	1,221	230	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	1,209	227	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	(1,127)	(211)	
		2021		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(1,119)	(209)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	1,224	228	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	1,206	224	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	(1,121)	(209)	

**Entitas Anak**

**Subsidiary**

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the liabilities arising from other long-term employee benefits during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
<b>Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:</b>			<b>Movement in present value of defined benefits liabilities:</b>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, awal tahun	12,483	12,600	Present value of the defined benefits liabilities, beginning of year
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Beban jasa kini	1,881	1,902	Current service cost
Beban bunga	692	698	Interest expense
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Penyesuaian asumsi demografi		-	Changes in demographic -
- Penyesuaian asumsi keuangan	(362)	78	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	(544)	(1,120)	Experience adjustment -
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Imbalan yang dibayar	(1,158)	(1,675)	Benefits paid
<b>Nilai kini liabilitas imbalan pasti, akhir tahun</b>	<b>12,992</b>	<b>12,483</b>	<b>Present value of defined benefits liabilities, end of year</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

**Entitas Anak (lanjutan)**

**Subsidiary (continued)**

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

*Expected maturity analysis of undiscounted other long-term employee benefits was as follow:*

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Hingga 1 tahun	1,396	1,301	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1-2 tahun	2,078	1,449	<i>More than 1-2 years</i>
Lebih dari 2-5 tahun	6,658	6,536	<i>More than 2-5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	40,089	41,252	<i>More than 5 years</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

*The sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:*

	<b>2022</b>			
	<b>Perubahan asumsi/ Change in assumption</b>	<b>Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation</b>	<b>Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost</b>	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(699)	(102)	<i>Discount rate</i>
	Penurunan/Decrease 1%	784	112	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	763	109	<i>Salary increase rate</i>
	Penurunan/Decrease 1%	(694)	(100)	
	<b>2021</b>			
	<b>Perubahan asumsi/ Change in assumption</b>	<b>Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation</b>	<b>Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost</b>	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(688)	(103)	<i>Discount rate</i>
	Penurunan/Decrease 1%	773	115	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	748	112	<i>Salary increase rate</i>
	Penurunan/Decrease 1%	(680)	(102)	

**24. PINJAMAN SUBORDINASI**

**24. SUBORDINATED LOANS**

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman dari SMBC Cabang Singapura sejumlah USD 200.000.000 (nilai penuh), ekuivalen dengan Rp 3.113.500 pada tanggal 31 Desember 2022 dan sejumlah USD 200.000.000 (nilai penuh), ekuivalen dengan Rp 2.850.500 pada tanggal 31 Desember 2021.

*The outstanding subordinated loans represent loans obtained from SMBC Singapore Branch amounted to USD 200,000,000 (full amount), equivalent to Rp 3,113,500 as of 31 December 2022 and amounted to USD 200,000,000 (full amount), equivalent to Rp 2,850,500 as of 31 December 2021.*

Pinjaman subordinasi sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) dan USD 100.000.000 (nilai penuh) masing-masing diperoleh pada tanggal 26 September 2018 dan 23 November 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2028 dan 21 November 2028.

*Subordinated loans of USD 100,000,000 (full amount) and USD 100,000,000 (full amount) were obtained on 26 September 2018 and 23 November 2018 respectively and will mature on 26 September 2028 and 21 November 2028, respectively.*

Untuk fasilitas USD 100.000.000 (nilai penuh) yang diperoleh pada tanggal 26 September 2018, telah terdapat Perjanjian Tambahan yang ditandatangani pada tanggal 27 September 2021, sehingga tanggal jatuh tempo berubah dari tanggal 26 September 2025 menjadi tanggal 26 September 2028.

*For the USD 100,000,000 (full amount) facility obtained on 26 September 2018, a Supplemental Agreement has been signed on 27 September 2021, so that the maturity date has changed from previously 26 September 2025 to 26 September 2028.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)**

Pinjaman subordinasi memiliki opsi pembayaran lebih awal dengan pemberitahuan 20 hari sebelumnya dan dengan persetujuan dari kreditor.

Kisaran tingkat suku bunga pinjaman subordinasi adalah 6,07% - 6,08% per tahun.

Pinjaman subordinasi digunakan untuk memperkuat struktur modal Bank sebagai Modal Pelengkap (Tier 2).

Sesuai Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 20/SEOJK.03/2016 tentang Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap, Kreditor dan Debitur memahami bahwa terdapat kondisi yang menyebabkan (*trigger events*) pinjaman yang diberikan sesuai dengan Perjanjian ini harus dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down*, yaitu dalam hal kelangsungan usaha debitur berpotensi terganggu (*point of non viability*) sehingga mempengaruhi kewajiban debitur kepada kreditor, yaitu dapat berupa:

- (i) rasio Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1/CET 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak; dan/atau
- (ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Debitur yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan
- (iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write-down*.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman subordinasi.

**24. SUBORDINATED LOANS (continued)**

*These subordinated loans have early repayment option by 20 days notification in advance with lender's approval.*

*Range of interest rate for subordinated loans per year was 6.07% - 6.08%.*

*Subordinated loans are used to strengthen the Bank's capital structure as Supplementary Capital (Tier 2).*

*In accordance with the Regulation of OJK Number 11/POJK.03/2016 and Circular Letter of OJK Number 20/SEOJK.03/2016 regarding Feature of Conversion to Common Stock or Write Down The Instruments of Additional Tier 1 and Tier 2, Lender and Borrower acknowledge the trigger events that will cause the loan provided under this Agreement to be converted to common stock or written down, particularly in the event when the business continuity of the debtor is potentially disrupted (point of non viability) and therefore affecting the liabilities of borrower to the lender, in the term of:*

- (i) *Common Equity Tier 1 (CET 1) is lower than or equal to 5.125% of Risk-Weighted Assets (RWA), both individually and consolidated with its Subsidiaries; and/or*
- (ii) *there is a plan of the competent authority to make capital injection to the Borrower which continuity of its business is evaluated to have the potential to be disrupted; and*
- (iii) *There is an order from OJK to convert into common stock and/or write-down.*

*As of 31 December 2022 and 2021, the Bank complied with all the requirements mentioned in the subordinated loan agreements.*

**25. LIABILITAS LAIN-LAIN**

**25. OTHER LIABILITIES**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Utang kepada pihak ketiga	140,044	26,991	<i>Payable to third parties</i>
Transaksi ATM, transfer dan tagihan <i>merchant</i>	104,390	158,251	<i>ATM transaction, transfer and merchant bills</i>
Beban <i>Standby Letter of Credit</i> yang masih harus dibayarkan	99,880	58,769	<i>Accrued Standby Letter of Credit fee</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai - komitmen	89,448	54,639	<i>Allowance for impairment losses - commitment</i>
Pendapatan ditangguhkan	70,866	63,821	<i>Unearned income</i>
Utang premi asuransi lainnya	17,035	13,985	<i>Other insurance premium payable</i>
Komisi asuransi diterima dimuka	31,667	51,667	<i>Up-front insurance commission</i>
Utang premi asuransi kredit	30,995	28,963	<i>Loan insurance premium payable</i>
Klaim asuransi	10,880	3,084	<i>Insurance claim</i>
Lainnya	145,074	140,012	<i>Others</i>
	<b>740,279</b>	<b>600,182</b>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

Transaksi ATM, transfer dan tagihan *merchant* merupakan hutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya, serta transaksi dengan *merchant* melalui gerbang pembayaran.

Pendapatan ditangguhkan terdiri atas pendapatan dari pembelian wesel ekspor yang ditangguhkan.

Beban *standby letter of credit* yang masih harus dibayarkan merupakan beban yang masih harus dibayar atas *standby letter of credit* terkait dengan pinjaman yang diberikan.

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Utang kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan utang kepada mitra bisnis Entitas Anak, utang terkait informasi dan teknologi (IT) dan utang kepada ASABRI.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Utang premi asuransi lainnya merupakan premi terutang atas asuransi karyawan Grup.

Klaim asuransi terdiri dari dana yang diterima dari hasil klaim asuransi atas nasabah kredit pensiun yang meninggal dunia dan pencatatan sementara penerimaan kembali premi asuransi Bank. Dana yang diterima akan berada dalam akun ini sampai Bank dapat mengidentifikasi kontrak terkait.

Lainnya terutama terdiri dari akun tampungan atas penerimaan pembayaran dimuka dari debitur, yang akan didebitkan pada waktu penyelesaian kewajiban kontrak dengan debitur di masa mendatang.

**26. DANA SYIRKAH TEMPORER**

Grup menyajikan dana syirkah temporer sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

**25. OTHER LIABILITIES (continued)**

*ATM transaction, transfer and merchant bills consist of payables from Bank ATM transaction and transfer to other banks that will be settled on the next working day and transactions with merchants via payment gateway.*

*Unearned income consists of deferred income from export bills purchase.*

*Accrued standby letter of credit fees are expense for standby letter of credit related to loans that has not been paid.*

*Up-front insurance commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channels.*

*Payables to third parties mainly represent payable to Subsidiary's business partner, payable related to information and technology (IT) and payable to ASABRI.*

*Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors but not yet paid to the insurance companies.*

*Other insurance premium payables are employees insurance premium payables of the Group.*

*Insurance claim represents funds received from insurance claim on pensioner debtors who passed away and a temporary record of refund of Bank's insurance premium. The received fund would be in this account until the Bank can identify the specific contract.*

*Others mainly consist of temporary account for upfront funds received from debtors, which will be debited upon future contract settlement period.*

**26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**

*The Group presented temporary syirkah funds in relation to the Bank's ownership in the Subsidiary which engages in sharia banking industry.*

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
Simpanan nasabah:		
Tabungan mudharabah	763,666	737,591
Deposito mudharabah	9,079,595	8,168,312
	<u>9,843,261</u>	<u>8,905,903</u>

*Deposits from customer:  
Mudharabah saving deposits  
Mudharabah time deposits*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)**

**26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)**

**a. Tabungan mudharabah**

**a. Mudharabah savings deposits**

Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan:

*By relationship with counterparties:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pihak ketiga	763,070	736,812	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	596	779	<i>Related parties</i>
	<u>763,666</u>	<u>737,591</u>	

Berdasarkan jenis produk:

*By product type:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Tepat Tabungan Platinum	254,867	202,585	<i>Tepat Tabungan Platinum</i>
Tepat Tabungan Platinum Bisnis	508,799	535,006	<i>Tepat Tabungan Platinum Bisnis</i>
	<u>763,666</u>	<u>737,591</u>	

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk tabungan mudharabah untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

*The average of pre-determined ratio and profit sharing rate for mudharabah savings deposits for the years ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:*

	<b>31 Desember/December 2022</b>		
	Nisbah (%)/ <i>Pre-determined ratio (%)</i>	Tingkat bagi hasil (%)/ <i>Profit sharing rate (%)</i>	
Tabungan mudharabah	2.68%	3.10%	<i>Mudharabah savings deposits</i>
	<b>31 Desember/December 2021</b>		
	Nisbah (%)/ <i>Pre-determined ratio (%)</i>	Tingkat bagi hasil (%)/ <i>Profit sharing rate (%)</i>	
Tabungan mudharabah	3.46%	3.97%	<i>Mudharabah savings deposits</i>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada saldo tabungan mudharabah yang diblokir atau dijadikan jaminan pembiayaan.

*As of 31 December 2022 and 2021, there were no mudharabah saving deposits which were blocked or pledged for financing.*

**b. Deposito mudharabah**

**b. Mudharabah time deposits**

Berdasarkan hubungan dengan pihak lain:

*By relationship with counterparties:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pihak ketiga	9,043,060	8,125,750	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	36,535	42,562	<i>Related parties</i>
	<u>9,079,595</u>	<u>8,168,312</u>	

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)**

**26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)**

**c. Berdasarkan jangka waktu**

**c. By time period**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<u>Bukan Bank</u>			<u>Non-Bank</u>
Lebih dari 1 - 3 bulan	8,786,784	7,656,936	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	280,994	440,255	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 9 bulan	2,000	2,040	More than 6 - 9 months
Lebih dari 9 - 12 bulan	9,795	67,961	More than 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	22	1,120	More than 12 months
	<u>9,079,595</u>	<u>8,168,312</u>	

**d. Berdasarkan sisa umur sampai jatuh tempo**

**d. By remaining period to maturity date**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<u>Bukan Bank</u>			<u>Non-Bank</u>
Hingga 1 bulan	7,513,812	5,672,865	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	1,378,351	2,172,419	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	180,550	312,213	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 9 bulan	3,385	4,612	More than 6 - 9 months
Lebih dari 9 - 12 bulan	3,475	5,103	More than 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	22	1,100	More than 12 months
	<u>9,079,595</u>	<u>8,168,312</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada saldo deposito mudharabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan.

As of 31 December 2022 and 2021, there were no mudharabah time deposits which were blocked or pledged for financing.

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk deposito mudharabah selama tahun-tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The average of pre-determined ratio (nisbah) and profit sharing rate for mudharabah time deposits during the years ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	<b>31 Desember/December 2022</b>		
	<b>Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)</b>	<b>Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)</b>	
1 bulan	7.71%	3.82%	1 month
3 bulan	7.77%	3.81%	3 months
6 bulan	7.89%	3.82%	6 months
12 bulan	8.24%	4.23%	12 months

	<b>31 Desember/December 2021</b>		
	<b>Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)</b>	<b>Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)</b>	
1 bulan	9.18%	4.52%	1 month
3 bulan	9.50%	4.70%	3 months
6 bulan	9.84%	4.85%	6 months
12 bulan	10.50%	5.15%	12 months



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

**27. SHARE CAPITAL**

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the composition of the Bank's shareholders composition as of 31 December 2022 and 2021 was as follows:

<b>31 Desember/December 2022</b>				
Pemegang saham	Lembar saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/Total	Shareholder
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7,532,311,297	92.431%	150,647	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Central Asia Tbk	83,052,408	1.019%	1,661	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.147%	240	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Direksi				The Board of Directors
Darmadi Sutanto	311,120	0.004%	6	Darmadi Sutanto
Merisa Darwis	220,858	0.003%	4	Merisa Darwis
Henoch Munandar	172,256	0.002%	3	Henoch Munandar
Hanna Tantani	146,654	0.002%	3	Hanna Tantani
Dini Herdini	117,072	0.001%	2	Dini Herdini
Hikomichi Kubo	64,164	0.001%	1	Hiromichi Kubo
Kaoru Furuya	1,500	0.000%	0	Kaoru Furuya
Kan Funakoshi	1,500	0.000%	0	Kan Funakoshi
Dewan Komisaris				The Board of Commissioners
Ongki Wanadjati Dana	860,804	0.011%	17	Ongki Wanadjati Dana
Publik	427,377,301	5.244%	8,549	Public
	8,056,644,071	98.865%	161,133	
Saham tresuri	92,462,798	1.135%	1,849	Treasury shares
	<u>8,149,106,869</u>	<u>100.000%</u>	<u>162,982</u>	
<b>31 Desember/December 2021</b>				
Pemegang saham	Lembar saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/Total	Shareholder
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7,532,311,297	92.431%	150,647	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Central Asia Tbk	83,052,408	1.019%	1,661	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.147%	240	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Direksi				The Board of Directors
Ongki Wanadjati Dana	859,304	0.011%	17	Ongki Wanadjati Dana
Darmadi Sutanto	458,520	0.006%	9	Darmadi Sutanto
Adrianus Dani Prabawa	304,402	0.004%	6	Adrianus Dani Prabawa
Merisa Darwis	219,358	0.003%	4	Merisa Darwis
Henoch Munandar	170,756	0.002%	4	Henoch Munandar
Hanna Tantani	145,154	0.002%	3	Hanna Tantani
Dini Herdini	115,572	0.001%	2	Dini Herdini
Hiromichi Kubo	108,264	0.001%	2	Hiromichi Kubo
Publik	426,891,899	5.238%	8,538	Public
	8,056,644,071	98.865%	161,133	
Saham tresuri	92,462,798	1.135%	1,849	Treasury shares
	<u>8,149,106,869</u>	<u>100.000%</u>	<u>162,982</u>	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**Perubahan komposisi kepemilikan saham**

Pada tanggal 1 Februari 2019, Bank melakukan aksi korporasi berupa *Cash Offer* dan Konversi Saham karena penggabungan usaha dengan SMBCI, sehingga terdapat perubahan kepemilikan saham dan penambahan sejumlah 2.296.846.112 saham.

Dengan aksi korporasi tersebut, maka kepemilikan SMBC di Bank mengalami peningkatan menjadi 7.932.311.297 saham atau 97,34%.

Sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia, jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama adalah minimum sebesar 7,5% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh Bank (*Saham Free Float*). Oleh karenanya, SMBC telah menjual 400 juta lembar sahamnya pada tanggal 26 Agustus 2019 dengan harga jual Rp 3.600 (nilai penuh) per saham, sehingga pemenuhan ketentuan Saham *Free Float* ini telah menyebabkan kepemilikan SMBC berubah dari 97,34% ke 92,43%.

**28. PENGGUNAAN LABA BERSIH**

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut: (1) Bank membukukan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 700.000 (nilai penuh) dan (2) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut: (1) Bank membukukan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 12.000 (nilai penuh) dan (2) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

**27. SHARE CAPITAL (continued)**

**Changes in share ownership composition**

*On 1 February 2019, the Bank carried out corporate action namely cash offer and Share Conversion due to the merger with SMBCI, resulting in changes in share ownership and an additional 2,296,846,112 shares.*

*After this corporate action, SMBC ownership in the Bank's increased to 7,932,311,297 shares of equivalent to 97.34%.*

*In accordance with the Indonesia Stock Exchange Regulation, the number of shares owned by non controlling shareholders and non majority shareholders is at the minimum of 7.5% of total issued shares of the Bank (Free Float Shares). Therefore, SMBC sold 400 million of its shares on 26 August 2019 with the selling price of Rp 3,600 (full amount) per share. The compliance with Free Float Shares requirement has changed the SMBC's ownership from 97.34% to 92.43%.*

**28. APPROPRIATION OF NET INCOME**

*The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2021 as follows: (1) the Bank booked appropriated retained earnings amounting to Rp 700,000 (full amount) and (2) the remaining balance of the net income earned by the Bank in financial year ended on 31 December 2021 shall be declared as unappropriated retained earnings.*

*The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2020 as follows: (1) the Bank booked appropriated retained earnings amounting to Rp 12,000 (full amount) and (2) the remaining balance of the net income earned by the Bank in financial year ended on 31 December 2020 shall be declared as unappropriated retained earnings.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH**

**29. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
	2022	2021	
<b><u>Pendapatan bunga</u></b>			<b><u>Interest income</u></b>
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
Pinjaman yang diberikan	9,454,373	9,077,218	Loans
Efek-efek	576,758	641,657	Securities
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	450,674	327,334	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank-bank lain	9,764	11,640	Current accounts and placements with other banks
	<u>10,491,569</u>	<u>10,057,849</u>	
<b>Pihak berelasi:</b>			<b>Related parties:</b>
Pinjaman yang diberikan	30,516	16,096	Loans
Efek-efek	3,767	817	Securities
Penempatan pada bank-bank lain	4	-	Placements with other banks
	<u>34,287</u>	<u>16,913</u>	
	<u>10,525,856</u>	<u>10,074,762</u>	
<b><u>Pendapatan syariah</u></b>			<b><u>Sharia income</u></b>
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
Pendapatan dari jual beli - marjin murabahah	5,048,219	4,407,695	Income from sales and purchases - murabahah margin
Pendapatan dari bagi hasil - pembiayaan musyarakah	3,289	556	Revenue from profit sharing - musyarakah financing
Pendapatan usaha utama lainnya	322,282	265,591	Other main operating income
	<u>5,373,790</u>	<u>4,673,842</u>	
	<u>15,899,646</u>	<u>14,748,604</u>	

**30. BEBAN BUNGA DAN HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER**

**30. INTEREST EXPENSE AND THIRD PARTIES' SHARES ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
	2022	2021	
<b><u>Beban bunga</u></b>			<b><u>Interest expenses</u></b>
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
Simpanan nasabah			Customer deposits
Deposito berjangka	1,818,984	1,989,004	Time deposits
Giro	327,628	175,627	Current accounts
Tabungan	142,012	123,099	Saving deposits
Deposito on call	1,534	3,358	Deposits on call
	<u>2,290,158</u>	<u>2,291,088</u>	
Pinjaman yang diterima	390,695	415,211	Borrowings
Utang obligasi (Catatan 20)	73,082	78,945	Bonds payables (Note 20)
Simpanan dari bank-bank lain	60,648	4,222	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	26,480	37,316	Lease liabilities
	<u>2,841,063</u>	<u>2,826,782</u>	
<b>Pihak berelasi:</b>			<b>Related parties:</b>
Simpanan nasabah			Customer deposits
Deposito berjangka	46,654	119,057	Time deposits
Tabungan	2,816	1,820	Saving deposits
Giro	99	136	Current accounts
	<u>49,569</u>	<u>121,013</u>	
Pinjaman yang diterima	880,225	166,520	Borrowings
Pinjaman subordinasi	105,471	89,742	Subordinated loans
Simpanan dari bank-bank lain	563	6,875	Deposits from other banks
	<u>1,035,828</u>	<u>384,150</u>	
Dipindahkan	3,876,891	3,210,932	Carry forward

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. BEBAN BUNGA DAN HAK PIHAK KETIGA  
ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER**  
(lanjutan)

**30. INTEREST EXPENSE AND THIRD PARTIES'  
SHARES ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH  
FUNDS (continued)**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
	2022	2021	
Pindahan	3,876,891	3,210,932	Carried forward
<b><u>Beban syariah</u></b>			<b><u>Sharia expenses</u></b>
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer			Third parties' shares on return of temporary syirkah funds
Pihak ketiga	338,403	392,206	Third parties
Pihak berelasi	1,787	2,426	Related parties
Pinjaman yang diterima	4,250	-	Borrowings
	<u>344,440</u>	<u>394,632</u>	
	<u>4,221,331</u>	<u>3,605,564</u>	

**31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

**31. OTHER OPERATING INCOME**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
	2022	2021	
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	315,821	374,424	Third party fund administration income
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit yang dihapusbukukan	243,709	197,745	Income from recovery of written-off loans
Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan	193,369	188,016	Loan commission income
Pendapatan dari penjualan produk investasi	119,833	137,002	Income from sale of investment products
Denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan	84,026	68,753	Early termination penalty and late penalty income
Pendapatan komisi lainnya	77,379	50,963	Others commission income
Pendapatan transaksi perdagangan efek-efek - bersih	38,619	-	Securities trading income - net
Jasa penerbitan garansi	30,069	33,586	Guarantee fees
Pendapatan dari komisi asuransi	25,183	32,111	Insurance commission income
Jasa kliring dan transfer	17,802	16,811	Clearing and transfer fees
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	3,459	19,344	Operational loss recovery
Lain-lain	78,861	77,894	Others
	<u>1,228,130</u>	<u>1,196,649</u>	

Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan adalah pendapatan administrasi yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan oleh bank.

*Loan commission income are administration income received from bank's loans.*

Pendapatan dari penjualan produk investasi adalah pendapatan komisi dari pihak ketiga atas produk investasi yang dijual melalui Bank.

*Income from sale of investment products are commission income received from third party related with investment product that are sold through the Bank.*

Pendapatan dari komisi asuransi adalah pendapatan atas komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan perusahaan asuransi: Allianz, Avrist, (Catatan 11n) dan asuransi jaminan.

*Insurance commission income are income from commission received by the Bank based on agreements with insurance companies: Allianz, Avrist, (Note 11n) and insurance of collateral.*

Lain-lain termasuk jasa *cash handling*, jasa *payment point* dan pendapatan dividen.

*Others consist of cash handling services, payment point service and dividend income.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. BEBAN KEPEGAWAIAN**

**32. PERSONNEL EXPENSES**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
	2022	2021	
Gaji, upah, bonus dan tantiem	2,000,320	1,937,500	Salaries, wages, bonus and tantiem
Imbalan pascakerja	43,720	143,684	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	7,150	8,419	Other long term employee benefits
Tunjangan hari raya	468,729	407,291	Holiday allowances
Tunjangan pajak	208,955	190,737	Tax allowances
Tunjangan kesehatan	164,366	174,893	Medical benefits
Tunjangan representasi	115,813	114,167	Representation allowance
Jamsostek	91,772	86,264	Jamsostek
Pendidikan dan latihan	75,110	69,906	Training and education
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	57,957	57,349	Car ownership program allowance
Tunjangan telepon	38,530	30,476	Telephone allowance
Tunjangan perumahan	21,265	20,802	Housing allowance
Lain-lain	109,632	123,046	Others
	<u>3,403,319</u>	<u>3,364,534</u>	

Termasuk dalam beban kepegawaian adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Included under personnel expenses are salaries and other compensations paid to the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee.

**33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
	2022	2021	
Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor	862,218	832,244	Services from third parties and office supplies
Sewa	533,802	456,676	Rent
Beban asuransi	470,738	451,370	Insurance expense
Amortisasi piranti lunak (Catatan 15)	351,114	347,618	Amortization of software (Note 15)
Promosi dan iklan	260,947	172,707	Promotion and advertising
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	257,957	305,164	Depreciation of fixed assets (Note 14)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	225,718	226,536	Depreciation of right-of-use assets (Note 14)
Jasa profesional	164,660	130,675	Professional fees
Pemeliharaan dan perbaikan	84,290	88,502	Repairs and maintenance
Lain-lain	60,571	53,824	Others
	<u>3,272,015</u>	<u>3,065,316</u>	

Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor terdiri dari beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor dan jasa pengiriman.

Services from third parties and office supplies consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery services.

Lain-lain termasuk pajak reklame, pajak kendaraan, pajak daftar perusahaan, dan beban lain-lain Entitas Anak.

Others consist of advertisement tax, vehicle tax, company registration tax and Subsidiary's miscellaneous expenses.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**34. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

**34. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
	2022	2021	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 11g)	1,754,676	2,094,399	Loans and sharia financing/receivables (Note 11g)
Komitmen pinjaman yang diberikan	34,359	16,626	Loan commitments issued
Efek-efek (Catatan 8h)	481	187	Securities (Note 8h)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 7g)	(42)	206	Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7g)
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	(44)	(37)	Current accounts with other banks (Note 6)
Tagihan akseptasi (Catatan 10d)	(1,576)	(157)	Acceptance receivables (Note 10d)
Aset lain-lain (Catatan 16)	52,313	552	Other assets (Note 16)
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	1,840,167	2,111,776	Provision (reversal) during the year

**35. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA**

**35. OTHER OPERATING EXPENSES**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
	2022	2021	
Beban komisi dan administrasi luran tahunan OJK	311,269	359,518	Commissions and administrative fees OJK annual fee
Beban pengembangan komunitas	94,861	87,007	Community development expenses
Beban rumah tangga	40,544	11,670	Household expenses
Kerugian terkait risiko operasional	13,485	12,566	Loss from operational risk
Rekrutmen	7,620	27,553	Recruitment
Beban pengurusan klaim asuransi	3,837	2,443	Insurance claim expenses
Beban retribusi	3,466	4,911	Retribution expenses
Lain-lain	2,717	2,882	Others
	39,954	44,470	
	517,753	553,020	

Lain-lain termasuk beban jamuan, beban keanggotaan dan beban penyelesaian kredit.

Others consist of entertainment expenses, membership fees and credit settlement charges.

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**

**36. RELATED PARTY INFORMATION**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Grup, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

The following is a summary of related parties who have transactions with the Group, including the nature of the relationships and transactions:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Pemegang saham pengendali/ Controlling shareholders	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif; liabilitas akseptasi/ Current accounts with other banks; deposits from other banks; derivative transactions; acceptance payables
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura/Singapore	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; liabilitas akseptasi; pinjaman yang diterima; pinjaman subordinasi; transaksi derivatif/ Current accounts with other banks; deposits from other banks; acceptance payables; borrowings; subordinated loans; derivative transactions

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**36. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationships</u>	<u>Sifat transaksi/ Nature of transactions</u>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Hong Kong/Hong Kong Branch	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ Current accounts with other banks; deposits from other banks; derivative transactions
Sumitomo Mitsui Banking Corporation Bank International plc, London	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Dusseldorf/Dusseldorf Branch	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Bangkok	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ Current accounts with other banks; deposits from other banks; derivative transactions
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Seoul	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Efek-efek/ Securities
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New Delhi	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ Deposits from customers; loans; derivative transactions
PT Oto Multiartha	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ Deposits from customers; loans; derivative transactions
PT Summit Oto Finance	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ Deposits from customers; loans; derivative transactions
PT Nikko Securities Indonesia	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah/ Deposits from customers
PT SBCS Indonesia	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah/ Deposits from customers
Personil manajemen kunci/ Key Management Personnel	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/Directors, Commissioners and executive employees	Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, pembayaran kompensasi dan remunerasi, imbalan pascakerja/ Loans, deposits from customers, payments of compensation and remuneration, post-employment benefits

**Transaksi dengan pihak berelasi**

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(a) Giro pada bank-bank lain

**Transactions with related parties**

The outstanding balances and detail transactions with related parties were as follows:

(a) Current accounts with other banks

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Giro pada bank-bank lain Pihak berelasi	639,707	655,876	Current accounts with other banks Related party
Persentase terhadap jumlah aset	0.31%	0.34%	Percentage to total assets

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**36. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)

**Transaksi dengan pihak berelasi** (lanjutan)

**Transactions with related parties** (continued)

(a) Giro pada bank-bank lain (lanjutan)

(a) Current accounts with other banks (continued)

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pendapatan bunga	-	-	<i>Interest income</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	-	-	<i>Percentage to total interest income</i>

(b) Efek-efek

(b) Securities

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Efek-efek Pihak berelasi	185,510	170,562	<i>Securities Related party</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,075	194	<i>Accrued interest income</i>
	187,585	170,756	
Persentase terhadap jumlah aset	0.09%	0.09%	<i>Percentage to total assets</i>

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pendapatan bunga	3,767	817	<i>Interest income</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.04%	0.01%	<i>Percentage to total interest income</i>

(c) Tagihan derivatif

(c) Derivative receivables

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Tagihan derivatif Pihak berelasi	615,160	84,212	<i>Derivative receivables Related party</i>
Persentase terhadap jumlah aset	0.29%	0.04%	<i>Percentage to total assets</i>

(d) Pinjaman yang diberikan

(d) Loans

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pinjaman yang diberikan Personil manajemen kunci	16,504	12,876	<i>Loans Key management personnel</i>
Pihak berelasi	2,370,889	838,592	<i>Related parties</i>
	2,387,393	851,468	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	19,863	1,010	<i>Accrued interest income</i>
	2,407,256	852,478	
Persentase terhadap jumlah aset	1.15%	0.44%	<i>Percentage to total assets</i>



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**36. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)

**Transaksi dengan pihak berelasi** (lanjutan)

**Transactions with related parties** (continued)

(d) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

(d) Loans (continued)

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pendapatan bunga:			<i>Interest income:</i>
Personil manajemen kunci	454	160	<i>Key management personnel</i>
Pihak berelasi	30,062	15,936	<i>Related parties</i>
	<u>30,516</u>	<u>16,096</u>	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.29%	0.16%	<i>Percentage to total interest income</i>
Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% - 8% per tahun dengan jangka waktu pinjaman antara 1 - 20 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.			<i>Interest rate charged on loan to key management personnel amounting 5% - 8% per annum with term between 1 - 20 years. Such loan is given without any specific collateral.</i>
Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.			<i>There was no impairment on the loan to key management personnel as of 31 December 2022 and 2021.</i>

(e) Simpanan nasabah

(e) Deposits from customers

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Dana pihak ketiga			<i>Third party funds</i>
Personil manajemen kunci:			<i>Key management personnel:</i>
Giro	-	1,499	<i>Current accounts</i>
Tabungan	59,543	22,149	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka dan deposito on call	141,457	93,049	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>201,000</u>	<u>116,697</u>	
			<i>Related parties:</i>
Pihak berelasi:			<i>Current accounts</i>
Giro	57,708	46,037	<i>Time deposits</i>
Deposito berjangka	822,176	4,084,855	
	<u>879,884</u>	<u>4,130,892</u>	
	1,080,884	4,247,589	
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	1,522	10,688	<i>Accrued interest expense</i>
	<u>1,082,406</u>	<u>4,258,277</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.68%	2.90%	<i>Percentage to total liabilities</i>
			<i>Interest expense</i>
Beban bunga	49,570	121,013	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	1.28%	3.77%	<i>Percentage to total interest expenses</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**36. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)

**Transaksi dengan pihak berelasi** (lanjutan)

**Transactions with related parties** (continued)

(e) Simpanan nasabah (lanjutan)

(e) Deposits from customers (continued)

Dana pihak ketiga ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 0,01% - 4,00%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

Third party funds are placed on current account, saving accounts and time deposits. Interest rate given by the Bank for the placement amounting to 0.01% - 4.00%. For time deposit depends on tenor and principal amount.

(f) Simpanan dari bank-bank lain

(f) Deposits from other banks

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Simpanan dari bank-bank lain	147,352	3,857,772	Deposits from other banks
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	241	Accrued interest expenses
	<u>147,352</u>	<u>3,858,013</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.09%</u>	<u>2.63%</u>	Percentage to total liabilities
	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Beban bunga	563	6,875	Interest expense
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>0.01%</u>	<u>0.21%</u>	Percentage to total interest expenses

(g) Liabilitas derivatif

(g) Derivative liabilities

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Liabilitas derivatif			Derivative liabilities
Pihak berelasi	124,091	35,372	Related party
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.08%</u>	<u>0.02%</u>	Percentage to total liabilities

(h) Liabilitas akseptasi

(h) Acceptance payables

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
Pihak berelasi	199,232	248,579	Related party
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.12%</u>	<u>0.17%</u>	Percentage to total liabilities

(i) Pinjaman yang diterima

(i) Borrowings

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pinjaman yang diterima	37,257,744	28,214,392	Borrowings
Beban bunga yang masih harus dibayar	52,808	2,063	Accrued interest expenses
	<u>37,310,552</u>	<u>28,216,455</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>23.33%</u>	<u>19.20%</u>	Percentage to total liabilities
	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Beban bunga			Interest expense
Pihak berelasi	880,225	166,520	Related party
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>22.70%</u>	<u>5.19%</u>	Percentage to total interest expenses

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**36. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)

**Transaksi dengan pihak berelasi** (lanjutan)

**Transactions with related parties** (continued)

(j) Pinjaman subordinasi

(j) Subordinated loans

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Pinjaman subordinasi	3,113,500	2,850,500	<i>Subordinated loans</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	12,078	2,454	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>3,125,578</u>	<u>2,852,954</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.95%</u>	<u>1.94%</u>	<i>Percentage to total liabilities</i>
	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Beban bunga:			<i>Interest expense:</i>
Pihak berelasi	105,471	89,742	<i>Related party</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>2.72%</u>	<u>2.79%</u>	<i>Percentage to total interest expenses</i>

(k) Dana syirkah temporer

(k) Temporary syirkah funds

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Personil manajemen kunci:			<i>Key management personnel:</i>
Tabungan mudharabah	596	779	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito mudharabah	36,535	42,562	<i>Mudharabah time deposits</i>
	<u>37,131</u>	<u>43,341</u>	
Persentase terhadap jumlah hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer	<u>0.38%</u>	<u>0.49%</u>	<i>Percentage to total third parties' shares on return of temporary syirkah funds</i>
	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Hak atas bagi hasil dana syirkah temporer	1,787	2,426	<i>Shares on return of temporary syirkah funds</i>
Persentase terhadap beban bagi hasil	<u>0.52%</u>	<u>0.61%</u>	<i>Percentage to total profit-sharing</i>

(l) Kompensasi dan remunerasi personil Manajemen kunci

(l) Compensation and remuneration of key management personnel

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember 2022/ Years ended 31 December 2022</b>						
	<b>Direksi/Board of Directors</b>		<b>Dewan Komisaris/Board of Commissioners</b>		<b>Personil manajemen kunci lainnya/Other key management personnel</b>		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5.52%	187,940	0.68%	23,076	10.75%	365,811	<i>Salaries and other short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.20%	6,970	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.01%	455	<i>Other long-term benefits</i>
Jumlah	5.52%	187,940	0.68%	23,076	10.96%	373,236	<i>Total</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**36. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)

**Transaksi dengan pihak berelasi** (lanjutan)

**Transactions with related parties** (continued)

(l) Kompensasi dan remunerasi personil  
Manajemen kunci (lanjutan)

(l) Compensation and remuneration of key  
management personnel (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Years ended 31 December 2021						
	Direksi/Board of Directors		Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other key management personnel		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.66%	156,928	0.57%	19,186	10.90%	366,615	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.55%	18,658	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.03%	970	Other long-term benefits
Jumlah	4.66%	156,928	0.57%	19,186	11.48%	386,243	Total

\*) terhadap jumlah beban kepegawaian

\*) % to total personnel expenses

(m) Komitmen dan kontinjensi

(m) Commitments and contingencies

	31 Desember/December		
	2022	2021	
<b>Aset komitmen</b>			<b>Committed assets</b>
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	19,161,055	23,457,292	Unused borrowing facilities
<b>Liabilitas komitmen</b>			<b>Committed liabilities</b>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	3,385,393	4,043,791	Unused credit facilities to customers

**37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/December		
	2022	2021	
<b>Aset komitmen</b>			<b>Committed assets</b>
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik			Unused borrowing facilities
- Pihak ketiga	1,500,000	1,500,000	Third parties -
- Pihak berelasi	19,161,055	23,457,292	Related parties -
	20,661,055	24,957,292	
<b>Aset kontinjensi - Pihak ketiga</b>			<b>Contingent assets - Third parties</b>
Pendapatan bunga pinjaman yang diberikan yang bermasalah	173,116	187,234	Interest receivable on non-performing loans
Garansi yang diterima	31,249,359	21,870,848	Guarantees received
	31,422,475	22,058,082	
<b>Liabilitas komitmen</b>			<b>Committed liabilities</b>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>			Unused credit facilities to customers - committed
- Pihak ketiga	13,315,311	8,614,715	Third parties -
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>uncommitted</i>			Unused credit facilities to customers - uncommitted
- Pihak ketiga	94,784,040	89,592,225	Third parties -
- Pihak berelasi	3,385,393	4,043,791	Related parties -
Dipindahkan	98,169,433	93,636,016	Carry forward

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES  
(continued)**

**a. Berdasarkan jenis (lanjutan)**

**a. By type (continued)**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Liabilitas komitmen (lanjutan)</b>			<b>Committed liabilities (continued)</b>
Pindahan	98,169,433	93,636,016	<i>Carried forward</i>
Fasilitas kredit kepada bank yang belum digunakan - <i>uncommitted</i> - Pihak ketiga	26,748	29,512	<i>Unused credit facilities to banks - uncommitted - Third parties</i>
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan - Pihak ketiga	961,523	2,571,878	<i>Irrevocable letters of credit - Third parties</i>
	<u>112,473,015</u>	<u>104,852,121</u>	
<b>Liabilitas kontinjensi - Pihak ketiga</b>			<b>Contingent liabilities - Third parties</b>
Garansi yang diberikan	5,608,120	5,507,526	<i>Guarantees provided</i>

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

**b. By collectability**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Lancar	116,218,404	106,553,902	<i>Current</i>
Dalam Perhatian Khusus	1,812,731	3,805,745	<i>Special Mention</i>
Kurang Lancar	50,000	-	<i>Substandard</i>
	<u>118,081,135</u>	<u>110,359,647</u>	

**c. Kasus hukum**

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan atau tidak menang atas masalah atau tuntutan hukum tersebut. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

**c. Litigation cases**

*The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful or not successful in any of these legal matters. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.*

**38. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Grup telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi".

Grup memiliki 5 (lima) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

**38. OPERATING SEGMENT**

*Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Group meet the definition of a reportable segment under PSAK 5, "Operating Segment".*

*The Group has 5 (five) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**Ritel**

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya.

**Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)**

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

**Penghimpunan dana dan treasury**

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasury termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan. Penghimpunan dana treasury berada di bawah direktorat yang sama.

**Korporasi**

Terdiri dari pinjaman dan layanan yang diberikan dari nasabah korporasi yang digunakan untuk kegiatan usaha.

**Syariah**

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang dimulai dari tanggal efektif beroperasi sebagai bank umum syariah.

Terdiri dari pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Grup.

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

**Retail**

Consists of loans to pensioners and other individual customers.

**Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)**

Consists of loans to micro, small & medium enterprise customers for commercial purpose.

**Funding and treasury**

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued. Funding and treasury are under the same directorate.

**Corporate**

Consists of loans and services from corporate customers which related to commercial purpose.

**Sharia**

Represents a line of operating segments of Subsidiary which started from the effective date to operate as a sharia commercial bank.

Consists of sharia financing and third party funds from sharia customers which related to commercial purpose.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Group's internal reporting policy.

The reportable segment information was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2022/ Years ended 31 December 2022						Konsolidasian/ Consolidated	
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination		
<b>Pendapatan dan beban operasional</b>								<b>Operating income and expenses</b>
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	4,265,547	981,674	960,274	4,318,361	5,373,790	-	15,899,646	External interest and sharia income
Pendapatan bunga antar segmen	(2,259,272)	(351,222)	5,192,551	(2,582,057)	-	-	-	Inter-segment interest income
Beban bunga antar segmen	91,090	20,948	(2,320,670)	2,208,632	-	-	-	Inter-segment interest expense
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(21,769)	(4,349)	(2,577,615)	(1,273,158)	(344,440)	-	(4,221,331)	Interest expense and sharia profit sharing
<b>Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih</b>	<b>2,075,596</b>	<b>647,051</b>	<b>1,254,540</b>	<b>2,671,778</b>	<b>5,029,350</b>	<b>-</b>	<b>11,678,315</b>	<b>Net reportable segment interest and sharia income</b>

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

Tahun berakhir 31 Desember 2022/ Years ended 31 December 2022								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>Pendapatan operasional lainnya:</b>								<b>Other operating income:</b>
Pendapatan operasional lainnya	160,206	218,666	840,897	279,535	61,818	(332,992)	1,228,130	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	-	286	189,913	590,458	3,828	-	784,485	Net gain on foreign exchange and derivative transactions
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>160,206</b>	<b>218,952</b>	<b>1,030,810</b>	<b>869,993</b>	<b>65,646</b>	<b>(332,992)</b>	<b>2,012,615</b>	<b>Other operating income</b>
<b>Beban operasional lainnya</b>								<b>Other operating expenses</b>
Beban operasional lainnya	(1,587,330)	(881,123)	(1,904,827)	(950,315)	(1,869,492)	-	(7,193,087)	Other operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(234,311)	(269,769)	482	(391,517)	(945,052)	-	(1,840,167)	Allowance for impairment losses
<b>Beban operasional lainnya</b>	<b>(1,821,641)</b>	<b>(1,150,892)</b>	<b>(1,904,345)</b>	<b>(1,341,832)</b>	<b>(2,814,544)</b>	<b>-</b>	<b>(9,033,254)</b>	<b>Other operating expenses</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya - bersih</b>	<b>(1,661,435)</b>	<b>(931,940)</b>	<b>(873,535)</b>	<b>(471,839)</b>	<b>(2,748,898)</b>	<b>(332,992)</b>	<b>(7,020,639)</b>	<b>Net reportable operational segment income</b>
Pendapatan (beban) non-operasional	1,516	698	(4,502)	(11)	1,942	-	(357)	Non-operating income (expenses)
Laba (rugi) segmen penghasilan	415,677	(284,191)	376,503	2,199,928	2,282,394	(332,992)	4,657,319	Segment income (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	(80,581)	55,092	(72,987)	(426,465)	(502,814)	-	(1,027,755)	Income tax expense
<b>Laba (rugi) bersih</b>	<b>335,096</b>	<b>(229,099)</b>	<b>303,516</b>	<b>1,773,463</b>	<b>1,779,580</b>	<b>(332,992)</b>	<b>3,629,564</b>	<b>Net income (loss)</b>

31 Desember/December 2022								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	25,854,020	10,722,188	-	95,209,651	10,758,538	-	142,544,397	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima dari pinjaman/pembiayaan yang diberikan	221,321	32,274	-	486,163	138,776	-	878,534	Accrued interest/margin income from loans/financing
Aset lain-lain	-	-	45,642,915	-	9,237,945	(8,982)	54,871,878	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	152,722	-	64,941	-	217,663	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	26,075,341	10,754,462	45,795,637	95,695,814	20,200,200	(8,982)	198,512,472	Total allocated assets
Aset yang tidak dialokasikan*							10,657,232	Unallocated assets*
<b>Jumlah aset</b>							<b>209,169,704</b>	<b>Total assets</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

31 Desember/December 2022								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	2,174,755	602,187	34,994,775	65,046,302	2,205,268	-	105,023,287	Customer deposits
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	145,624	-	18,996	-	164,620	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	-	-	48,301,467	-	100,000	(10,096)	48,391,371	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	169,394	-	-	-	169,394	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,174,755	602,187	83,611,260	65,046,302	2,324,264	(10,096)	153,748,672	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan*							6,164,747	Unallocated liabilities*
<b>Jumlah liabilitas</b>							<b>159,913,419</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Dana syirkah temporer</b>	-	-	-	-	<b>9,843,261</b>	-	<b>9,843,261</b>	<b>Temporary syirkah fund</b>

\*) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset takberwujud, liabilitas lainnya dan akrual

\*) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals

Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Years ended 31 December 2021								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>Pendapatan dan beban operasional</b>								<b>Operating income and expenses</b>
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	4,981,637	1,095,290	933,644	3,064,191	4,673,842	-	14,748,604	External interest and sharia income
Pendapatan bunga antar segmen	(2,609,326)	(358,231)	4,386,148	(1,418,591)	-	-	-	Inter-segment interest income
Beban bunga antar segmen	92,810	18,972	(2,064,519)	1,952,737	-	-	-	Inter-segment interest expense
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(18,395)	(14,677)	(1,796,430)	(1,381,430)	(394,632)	-	(3,605,564)	Interest expense and sharia profit sharing
<b>Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih</b>	<b>2,446,726</b>	<b>741,354</b>	<b>1,458,843</b>	<b>2,216,907</b>	<b>4,279,210</b>	<b>-</b>	<b>11,143,040</b>	<b>Net reportable segment interest and sharia income</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya:</b>								<b>Other operating income:</b>
Pendapatan operasional lainnya	168,292	195,383	728,490	260,107	22,332	(177,955)	1,196,649	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	-	263	213,068	549,804	-	-	763,135	Net gain on foreign exchange and derivative transactions
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>168,292</b>	<b>195,646</b>	<b>941,558</b>	<b>809,911</b>	<b>22,332</b>	<b>(177,955)</b>	<b>1,959,784</b>	<b>Other operating income</b>
<b>Beban operasional lainnya</b>								<b>Other operating expenses</b>
Beban operasional lainnya	(1,484,048)	(955,348)	(1,943,457)	(906,725)	(1,693,292)	-	(6,982,870)	Other operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(218,394)	(258,668)	(116)	(906,378)	(728,220)	-	(2,111,776)	Allowance for impairment losses
<b>Beban operasional lainnya</b>	<b>(1,702,442)</b>	<b>(1,214,016)</b>	<b>(1,943,573)</b>	<b>(1,813,103)</b>	<b>(2,421,512)</b>	<b>-</b>	<b>(9,094,646)</b>	<b>Other operating expenses</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya - bersih</b>	<b>(1,534,150)</b>	<b>(1,018,370)</b>	<b>(1,002,015)</b>	<b>(1,003,192)</b>	<b>(2,399,180)</b>	<b>(177,955)</b>	<b>(7,134,862)</b>	<b>Net reportable operational segment income</b>
Pendapatan (beban) non-operasional	1,604	1,034	(1,075)	(12)	(2,557)	-	(1,006)	Non-operating income (expenses)
Laba (rugi) segmen sebelum pajak penghasilan	914,180	(275,982)	455,753	1,213,703	1,877,473	(177,955)	4,007,172	Segment income (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	(194,309)	58,660	(96,869)	(257,971)	(412,468)	-	(902,957)	Income tax expense
<b>Laba bersih</b>	<b>719,871</b>	<b>(217,322)</b>	<b>358,884</b>	<b>955,732</b>	<b>1,465,005</b>	<b>(177,955)</b>	<b>3,104,215</b>	<b>Net income</b>



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

31 Desember/December 2021								
Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated		
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>	
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	28,271,018	9,758,036	-	83,871,817	9,744,204	-	131,645,075	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima dari pinjaman/pembiayaan yang diberikan	257,361	34,908	-	181,073	108,239	-	581,581	Accrued interest/margin income from loans/financing
Aset lain-lain	-	-	43,271,637	-	7,909,401	(5,332)	51,175,706	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	154,122	-	57,286	-	211,408	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	28,528,379	9,792,944	43,425,759	84,052,890	17,819,130	(5,332)	183,613,770	Total allocated assets
Aset yang tidak dialokasikan*							8,304,024	Unallocated assets*
<b>Jumlah aset</b>							<b>191,917,794</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>	
Simpanan nasabah	2,301,200	479,737	31,003,440	64,622,293	2,067,557	-	100,474,227	Customer deposits
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	138,495	-	13,757	-	152,252	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	-	-	42,495,166	-	-	(5,990)	42,489,176	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	89,208	-	-	-	89,208	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,301,200	479,737	73,726,309	64,622,293	2,081,314	(5,990)	143,204,863	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan*							3,728,101	Unallocated liabilities*
<b>Jumlah liabilitas</b>							<b>146,932,964</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Dana syirkah temporer</b>	-	-	-	-	8,905,903	-	8,905,903	Temporary syirkah fund

\*) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset takberwujud, liabilitas lainnya dan akrual

\*) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals

**Berdasarkan informasi geografis**

Pada tanggal 31 Desember 2022, segmen berdasarkan geografis terdiri dari 73 cabang (tidak diaudit) yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, serta, Kalimantan dan Sulawesi (31 Desember 2021: 82 cabang) (tidak diaudit).

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

**Geographical information**

As of 31 December 2022, geographical segment consists of 73 branches (unaudited) that are located into 4 areas, which are Java, Sumatera, Bali and Nusa Tenggara, also Kalimantan and Sulawesi (31 December 2021: 82 branches) (unaudited).

Information concerning geographical segments is as follows:

	Jawa/ Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>31 Desember 2022</b>							<b>31 December 2022</b>
Pendapatan bunga	11,863,972	2,261,709	491,252	1,282,713	-	15,899,646	Interest income
Jumlah aset	190,311,295	9,822,302	2,460,961	7,808,973	(1,233,827)	209,169,704	Total assets
<b>31 Desember 2021</b>							<b>31 December 2021</b>
Pendapatan bunga	10,601,387	2,255,473	507,421	1,384,323	-	14,748,604	Interest income
Jumlah aset	172,230,897	10,060,283	2,585,784	8,268,207	(1,227,377)	191,917,794	Total assets

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**39. LABA BERSIH PER SAHAM**

**39. EARNINGS PER SHARE**

**a. Laba per saham dasar**

**a. Basic earnings per share**

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Jumlah laba per saham dasar yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	384	331	Total basic earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank

**b. Laba per saham dilusian**

**b. Diluted earnings per share**

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Jumlah laba per saham dilusian yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	384	331	Total diluted earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank

**c. Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham**

**c. Earnings used in calculating earnings per share**

	31 Desember/December		
	2022	2021	
<u>Laba per saham dasar</u>			<u>Basic earnings per share</u>
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	3,095,701	2,664,714	Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating basic earnings per share
<u>Laba per saham dilusian</u>			<u>Diluted earnings per share</u>
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian	3,095,701	2,664,714	Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating diluted earnings per share

**d. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut**

**d. Weighted average number of shares used as the denominator**

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	8,056,644,071	8,055,020,489	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	8,056,644,071	8,055,020,489	Weighted average number of shares used as the denominator in calculation diluted earnings per share

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN  
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN**

**a. PT Taspen (Persero)**

Sejak tahun 2007, Bank telah bekerja sama dengan PT Taspen (Persero) dimana Bank menjadi salah satu mitra untuk penanganan pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah.

**b. PT Pos Indonesia (Persero)**

Sejak bulan Maret 2012 Bank telah bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dimana PT Pos Indonesia (Persero) membantu Bank dalam melakukan pemotongan uang pensiun para pegawai Pemerintah untuk angsuran kredit pensiun dan memasarkan produk kredit pensiunan Bank.

Perjanjian kerjasama Bank dengan PT Pos Indonesia (Persero) diperbaharui secara berkala dan berdasarkan perjanjian terakhir kerjasama ini akan terus berlangsung sampai dengan tanggal 25 Juli 2024. Untuk periode berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, terkait dengan kerjasama ini, Bank membayarkan komisi kepada PT Pos Indonesia (Persero) masing-masing sebesar Rp 74.764 dan Rp 80.438.

**c. Perjanjian pembiayaan bersama**

PT KB Finansia Multi Finance

Pada bulan Oktober 2022, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT KB Finansia Multi Finance ("FMF"). Dalam kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak FMF. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 300.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 28 Oktober 2022 hingga 28 Oktober 2025.

**d. Perjanjian Kerjasama Bancassurance**

Pada bulan Agustus 2014, Bank melakukan kerjasama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada nasabah Bank melalui seluruh jalur distribusi Bank. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND  
COMMITMENTS**

**a. PT Taspen (Persero)**

*Since 2007, the Bank has been cooperating with PT Taspen (Persero) in which the Bank become one of the partners for handling the payments of pension to retired government employees.*

**b. PT Pos Indonesia (Persero)**

*Since March 2012 the Bank has been cooperating with PT Pos Indonesia (Persero) in which PT Pos Indonesia (Persero) assists the Bank in deducting the pension benefits of retired government employees for pension loan installments and marketing the Bank's pension loan products.*

*The Bank's cooperation agreement with PT Pos Indonesia (Persero) is renewed regularly and based on the latest agreement, the cooperation will be continuing until 25 July 2024. For the period ended 31 December 2022 and 2021, in relation to this cooperation, the Bank paid commissions to PT Pos Indonesia (Persero) amounting to Rp 74,764 and Rp 80,438, respectively.*

**c. Joint financing agreement**

PT KB Finansia Multi Finance

*In October 2022, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT KB Finansia Multi Finance ("FMF"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and minimum of 10% from FMF. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 300,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 28 October 2022 to 28 October 2025.*

**d. Bancassurance Agreement**

*In August 2014, the Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). The Bank will distribute life insurance products of Allianz to its customers through the Bank's distribution channels. The agreement is effective for 10 years.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN**

**e. Komitmen signifikan lainnya**

Bank menyewa kantor dengan perjanjian sewa yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 5 – 11 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode dengan harga pasar. Bank diharuskan memberitahukan enam bulan lebih awal apabila berniat mengakhiri perjanjian sewa. Beban terkait transaksi sewa yang dibebankan pada laba rugi selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 30 dan 33.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Bank:

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewa/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of agreement</u>
PT Bumi Serpong Damai	Ruang Kantor/Office Space	1 Februari/February 2020 – 1 September/September 2023
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	Ruang Kantor/Office Space	5 Oktober/October 2015 – 14 Maret/March 2027

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Hingga 1 tahun	4,484	4,011
Lebih dari 1 - 5 tahun	410,185	482,952
Lebih dari 5 tahun	-	9,290
	<u>414,669</u>	<u>496,253</u>

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS**

**e. Other significant commitment**

The Bank leases offices under non-cancellable lease agreements. The lease terms are between 5 – 11 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate. The Bank is required to give a six-month notice for the termination of these agreements. The expenses related with lease transactions charged to the profit or loss during the year was disclosed in Note 30 and 33.

The following are counterparties of the Bank's lease commitments:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable leases were as follows:

Up to 1 year  
More than 1 - 5 years  
More than 5 years

**41. MANAJEMEN RISIKO**

**Kerangka manajemen risiko**

Grup mengutamakan penerapan manajemen risiko baik pada Bank dan Entitas Anak. Bank memiliki segmen yang lengkap mulai dari segmen pinjaman dengan plafond kecil di BTPN Syariah (Entitas Anak), Digital, Pensiun, MUR (mikro), SME, Komersial sampai dengan Korporasi. Dalam hal konsentrasi portofolio, segmen Korporasi menjadi portofolio terbesar yaitu di kisaran 65% pada posisi 31 Desember 2022 diikuti oleh segmen Pensiunan di kisaran 16%.

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Grup berpedoman pada peraturan OJK yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

**41. RISK MANAGEMENT**

**Risk management framework**

The Group focuses on the risk management implementation for the Bank and Subsidiary. The Bank has complete segments starting from loans with small limit at BTPN Syariah (Subsidiary), Digital, Pension, MUR (micro), SME, Commercial up to Corporate segment. In term of portfolio concentration, Corporate segment is the largest portfolio at around 65% as of 31 December 2022 followed by Pensioners segment at around 16%.

Financial risk management development in the Group is guided by OJK regulations which govern risk management implementation by commercial banks operating in Indonesia.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**Kerangka manajemen risiko** (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko Grup diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Grup melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi dan manajemen sistem informasi.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Grup melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Grup telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris dan Komite Manajemen Risiko di tingkat direksi yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, sebagai unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Grup.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya ini, Komite Audit dibantu oleh satuan kerja internal audit.

Risiko yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada struktur organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara berkala, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

**41. RISK MANAGEMENT** (continued)

**Risk management framework** (continued)

*The Group's risk management framework is implemented through policies, procedures, transactions and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Group carries out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organisation, strategies and management information systems.*

*The implementation of risk management covers:*

- *Active supervision from Board of Commissioners and Board of Directors*
- *Sufficient policies, procedures and limit sets*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

*The risk management organization of the Group involves the oversight from the Board of Commissioners and Board of Directors. The Group has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level and Risk Management Committee at the director level, which constitutes a crucial element in risk control, as a control unit to monitor all of the risks in the Group's operating activities.*

*The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. In performing the role, the Audit Committee is assisted by internal audit working unit.*

*The risks arising from the Group's financial instruments are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.*

*Subsidiary has implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in its organizational structure, which has responsibility to monitor the compliance of risk management policies and procedures on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risks faced by the Subsidiary.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko** (lanjutan)

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan untuk digunakan sebagai dasar untuk merumuskan dan mengembangkan kebijakan yang tepat pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan OJK. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM) konsolidasian, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, laporan Profil Risiko konsolidasian, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) konsolidasian dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) konsolidasian.

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Grup juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada efek-efek utang.

Grup melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Penelaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit dan kewenangan kredit sebagaimana ditetapkan.

(i) Manajemen risiko kredit

Grup mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework** (continued)

*In addition, the Subsidiary's Board of Commissioners and Board of Directors actively monitor and evaluate the internal controls, through the reports, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.*

*As the Parent Entity, the Bank has implemented consolidated risk management in accordance with OJK regulation. The Implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL), risk profile, Risk-Based Bank Rating and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).*

**Credit risk**

*Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from loans and sharia financing/receivables.*

*The Group is also exposed to credit risks arising from investment in debt securities.*

*The Group reviews the credit policies periodically, especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.*

*Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Credit approval is processed by credit committee and credit authority as determined.*

(i) Credit risk management

*The Group actively manages and monitors the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

(i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan akan terus dikembangkan serta telah mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu untuk mengatasi kemungkinan penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

**Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19**

Merebaknya pandemi COVID-19 berdampak pada kemampuan membayar kembali oleh debitur. Dampak keuangan langsung dari wabah tersebut bagi industri perbankan adalah peningkatan KKE, yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit dan penurunan kualitas pinjaman.

Bank telah melakukan upaya penanganan dalam menjaga stabilitas dan mitigasi dampak dari pandemi tersebut antara lain:

1. Bank memperpanjang masa berlaku kebijakan dalam penerapan restrukturisasi untuk debitur-debitur yang terdampak COVID-19 sesuai dengan ketentuan OJK.
2. Bank memberikan relaksasi atau restrukturisasi kredit di seluruh segmen terhadap debitur-debitur yang mengalami dampak penyebaran COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 dan perubahan-perubahannya (POJK No. 48/POJK.03/2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021) tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Catatan 11o).
3. Bank melakukan penilaian apakah debitur yang direstruktur kreditnya memiliki kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi dampak COVID-19 sesuai dengan POJK No. 48/POJK.03/2020.
4. Bank juga fokus pada kualitas portofolio melalui pemilihan pencairan yang hati-hati dan aktivitas pemeliharaan hubungan pelanggan yang aktif.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

(i) Credit risk management (continued)

*Management Information Systems (MIS) are in place and continuously developed and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.*

**Credit risk management in COVID-19 pandemic**

*The outbreak of the COVID-19 pandemic has had an impact on the ability to repay debtors. The immediate financial impact of the outbreak on the banking industry is an increase in ECL, driven by increase in credit risk of the customers and deterioration of loan quality.*

*The Bank has made an effort to handle this issue in order to maintain stability and to mitigate the impact of pandemic as follows:*

1. *The Bank has extended the policy in implementing restructuring for debtors who affected by COVID-19 in accordance with OJK regulations.*
2. *The Bank provides relaxation or credit restructuring for debtors in all segments who have experienced the impact of the spread of COVID-19 in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 and its amendments (POJK No. 48/POJK.03/2020 and POJK No. 17/POJK.03/2021) concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Coronavirus Disease 2019 Spread (Note 11o).*
3. *The Bank prepares the assessment to determine whether the restructured debtors' can survive in dealing with COVID-19 pandemic impacts, in accordance with the POJK No. 48/POJK.03/2020.*
4. *The Bank also focuses on portfolio quality through prudent selection of disbursement and actively maintaining the relationship with customers.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

(i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19 (lanjutan)

5. Bank telah melakukan pengkinian kebijakan dalam mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dirilis oleh Pemerintah melalui program penjaminan kredit dan subsidi bunga kepada debitur usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah. Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo). Jumlah saldo pinjaman yang telah disalurkan Bank pada posisi tanggal 31 Desember 2022 dalam rangka program PEN adalah sebesar Rp 16.123 (31 Desember 2021: Rp 72.116).

Demikian halnya dengan Entitas Anak, dalam masa pandemi, Entitas Anak membantu nasabah yang usahanya terdampak pandemi COVID-19, melalui program relaksasi sesuai POJK No. 11/POJK.03/2020 dan perubahan-perubahannya (POJK No. 48/POJK.03/2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021). Entitas Anak juga berpartisipasi dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk membantu segmen usaha mikro yang terdampak.

Dalam rangka implementasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, Entitas Anak telah berpartisipasi dengan menjadi peserta penjaminan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang murabahah sebesar Rp 2.777.938 dan Rp 5.819.620 telah dijamin oleh Badan Usaha Penjaminan yang ditunjuk yaitu PT Penjaminan Jamkrindo Syariah dan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

(i) Credit risk management (continued)

Credit risk management in COVID-19 pandemic (continued)

5. The Bank has updated policies to support the National Economic Recovery program released by the Government through a credit guarantee program and interest subsidies for micro, small and medium enterprise (MSME) borrowers according to the criteria set by the government. The Bank has signed a Collective Agreement with PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo). The total disbursed credit by Bank as of 31 December 2022 in relation with PEN program amounted to Rp 16,123 (31 December 2021: Rp 72,116).

As well as with the Subsidiary, during the pandemic period, the Subsidiary supports customers whose business impacted by the COVID-19 pandemic with relaxation program, in accordance to POJK No. 11/POJK.03/2020 and its amendments (POJK No. 48/POJK.03/2020 and POJK No. 17/POJK.03/2021). The Subsidiary also participates in National Economic Recovery program as imposed by the government to support micro business segment impacted by the pandemic.

In conjunction with the implementation of National Economic Recovery Program (PEN) in accordance with the Minister of Finance of Republic of Indonesia Regulation (PMK) No. 71/PMK.08/2020 dated 23 June 2020 concerning Government Guarantee Procedures through Designated Guarantee Company in conjunction with the Implementation of National Economic Recovery Program, the Subsidiary has participated as guarantee participant. As of 31 December 2022 and 2021, murabahah receivables amounting to Rp 2,777,938 and Rp 5,819,620 were guaranteed by the designated Guarantee Company which are PT Penjaminan Jamkrindo Syariah and PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

(i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas/Deposit
- Tanah dan/atau Bangunan
- SBLC
- Kendaraan
- Peralatan (termasuk mesin dan alat berat)
  
- Persediaan
- Piutang

Untuk kredit korporasi, Bank mendapatkan jaminan dalam bentuk *standby letters of credit* dari bank afiliasi untuk membatasi risiko kredit bank. Bank juga menyediakan bank garansi kepada nasabahnya yang mengharuskan Bank melakukan pembayaran untuk kepentingan mereka. Hal ini menyebabkan Bank menghadapi risiko yang sama dengan kredit yang diberikan dan risiko tersebut juga dimitigasi dengan prosedur dan kebijakan yang sama.

Selain agunan yang disebutkan di atas, agunan yang diterima untuk kredit korporasi terutama terdiri dari jaminan yang diterima dari perusahaan induk debitur, penjaminan kredit korporasi dan entitas publik lainnya, lembaga keuangan dan perusahaan lain serta jaminan berupa efek-efek.

Porsi kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 34,06% dan 51,08% dari jumlah kredit yang diberikan.

(ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen fasilitas kredit (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

(i) Credit risk management (continued)

Collaterals

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral to mitigate credit risk. The collateral types for loans are as follows:

- Cash/Time deposits
- Lands and/or Buildings
- SBLC
- Vehicles
- Equipment (including machines and heavy equipment)
- Inventories
- Accounts receivable

For corporate loans, the Bank received collateral in the form of *standby letters of credit* from controlling banks to restrict the Bank's credit risk. The Bank also provides bank guarantee to its customers which require the Bank to make payments for their interests. This causes the Bank to face the same risks as the loans granted and these risks are also mitigated by the same procedures and policies.

In addition to the collateral mentioned above, collaterals for corporate loans mainly consists of guarantees received from the parent company of the debtor, corporate credit guarantees and other public entities, financial institutions and other companies as well as collateral in the form of securities.

The portion of loans that benefits from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2022 and 2021 and were 34.06% and 51.08% of total outstanding loans, respectively.

(ii) Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements)

For financial assets recognized in the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value. For bank guarantees and *irrevocable L/C* issued, maximum exposure to credit risk is the value that must be paid by the Bank if the liabilities on the bank guarantee and *irrevocable L/C* issued has been occurred. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is equal to the amount of committed credit facilities that have not been used by customers.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**Credit risk (continued)**

- (ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya) (lanjutan)

- (ii) Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements) (continued)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Group's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the consolidated statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
Giro pada Bank Indonesia	10,215,350	5,602,993	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2,189,146	1,757,507	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	21,887,894	20,663,657	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	19,049,690	21,478,099	Securities
Tagihan derivatif	1,746,824	568,699	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,065,359	1,756,929	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih			Loans and sharia financing/receivables - net
- Korporasi	95,209,651	83,871,817	Corporates -
- Pensiunan	23,733,930	27,103,701	Pensioners -
- Usaha Mikro Kecil dan Menengah ("UMKM")	10,722,188	9,758,036	Micro Small and Medium Enterprises ("MSME")
- Pembiayaan/piutang syariah	10,758,538	9,744,204	Sharia financing/receivables -
- Lainnya	2,120,090	1,167,317	Others -
- Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	878,534	581,581	Accrued interest/margin income -
Penyertaan saham	103,473	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	228,822	319,352	Other assets
	<u>201,909,489</u>	<u>184,396,414</u>	
<b><u>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</u></b>			<b><u>Commitments and contingencies with credit risk:</u></b>
Garansi yang diberikan	5,608,120	5,507,526	Guarantees provided
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed	13,315,311	8,614,715	Unused credit facilities to customers - committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	961,523	2,571,878	Irrevocable letters of credit

- (iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

- (iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

Grup mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

The Group manages and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical sectors.

Grup menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau kelompok debitur.

The Group structures the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or group borrowers.

PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor geografis adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by geographical sectors was as follows:

	31 Desember/December 2022					
	Jawa*	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	10,215,350	-	-	-	10,215,350	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain dan bank-bank lain	2,188,627	210	151	158	2,189,146	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	21,887,894	-	-	-	21,887,894	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	19,049,690	-	-	-	19,049,690	Securities
Tagihan derivatif	1,746,824	-	-	-	1,746,824	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,065,359	-	-	-	3,065,359	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	124,387,704	9,194,397	2,355,909	7,484,921	143,422,931	Loans and sharia financing/receivables - net
Penyertaan saham	103,451	14	-	8	103,473	Investment in shares
Aset lain-lain	227,243	695	13	871	228,822	Other assets
	<u>182,872,142</u>	<u>9,195,316</u>	<u>2,356,073</u>	<u>7,485,958</u>	<u>201,909,489</u>	
<b>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</b>						<b>Commitments and contingencies with credit risk:</b>
Garansi yang diterbitkan	5,608,120	-	-	-	5,608,120	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	13,315,311	-	-	-	13,315,311	Unused credit facilities to customers - committed
	961,523	-	-	-	961,523	Irrevocable letters of credit
*) Termasuk Kantor Pusat						*) Including Head Office

	31 Desember/December 2021					
	Jawa*	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,602,993	-	-	-	5,602,993	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain dan bank-bank lain	1,755,344	622	882	659	1,757,507	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	20,663,657	-	-	-	20,663,657	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	21,478,099	-	-	-	21,478,099	Securities
Tagihan derivatif	568,699	-	-	-	568,699	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,756,929	-	-	-	1,756,929	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	112,401,437	9,423,962	2,478,432	7,922,825	132,226,656	Loans and sharia financing/receivables - net
Penyertaan saham	22,500	14	-	8	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	316,764	1,516	63	1,009	319,352	Other assets
	<u>164,566,422</u>	<u>9,426,114</u>	<u>2,479,377</u>	<u>7,924,501</u>	<u>184,396,414</u>	
<b>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</b>						<b>Commitments and contingencies with credit risk:</b>
Garansi yang diterbitkan	5,507,526	-	-	-	5,507,526	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	8,614,715	-	-	-	8,614,715	Unused credit facilities to customers - committed
	2,571,878	-	-	-	2,571,878	Irrevocable letters of credit
*) Termasuk Kantor Pusat						*) Including Head Office

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**Credit risk (continued)**

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan  
eksposur risiko kredit (lanjutan)

(iii) Concentration of risks of financial assets with  
credit risk exposure (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor  
industri adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by industry sectors  
was as follows:

		31 Desember/December 2022						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	10,215,350	-	-	-	-	-	10,215,350	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	-	2,189,146	-	-	-	-	2,189,146	Current accounts with other banks
Efek-efek	21,482,219	405,675	-	-	-	-	21,887,894	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	16,186,675	2,636,584	-	-	226,431	-	19,049,690	Securities
Tagihan akseptasi	-	1,722,869	2,137	432	21,386	-	1,746,824	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	-	3,065,359	-	-	-	3,065,359	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	21,801,214	26,261,478	18,460,579	34,927,012	41,972,648	143,422,931	Loans and sharia financing/receivables - net
Aset lain-lain	556	103,473	-	-	-	-	103,473	Investment in shares
	47,884,800	28,884,223	29,328,974	18,461,011	35,174,829	42,175,652	201,909,489	Other assets
<b>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</b>								<b>Commitments and contingencies with credit risk:</b>
Garansi yang diterbitkan	-	-	5,608,120	-	-	-	5,608,120	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed	-	1,565,602	740,926	4,857,149	1,869,785	4,281,849	13,315,311	Unused credit facilities to customers - committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	961,523	-	-	-	961,523	Irrevocable letters of credit
		31 Desember/December 2021						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,602,993	-	-	-	-	-	5,602,993	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	-	1,757,507	-	-	-	-	1,757,507	Current accounts with other banks
Efek-efek	20,198,820	464,837	-	-	-	-	20,663,657	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	19,290,028	2,188,071	-	-	-	-	21,478,099	Securities
Tagihan akseptasi	-	432,161	16,851	31,396	72,847	15,444	568,699	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	-	1,756,929	-	-	-	1,756,929	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	16,113,255	24,687,225	19,819,937	27,397,282	44,208,957	132,226,656	Loans and sharia financing/receivables - net
Aset lain-lain	461	22,522	-	-	-	-	22,522	Investment in shares
	45,092,302	21,030,407	26,461,005	19,851,333	27,470,129	44,491,238	184,396,414	Other assets
<b>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</b>								<b>Commitments and contingencies with credit risk:</b>
Garansi yang diterbitkan	-	-	5,507,526	-	-	-	5,507,526	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed	-	-	854,665	1,514,707	1,466,385	4,778,958	8,614,715	Unused credit facilities to customers - committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	2,571,878	-	-	-	2,571,878	Irrevocable letters of credit

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis  
kredit atau pembiayaan, mata uang, sektor  
ekonomi dan hubungan dengan debitur  
diungkapkan pada Catatan 11.

The credit risk concentration by type of credit or  
financing, currency, economic sector and  
relationship with debtors is disclosed in  
Note 11.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan

Proses penentuan kualitas kredit Bank mengacu pada kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

**Segmen korporasi**

Untuk segmen korporasi, kualitas kredit dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (*financial grade*) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

Faktor kualitatif terutama mencakup arus kas masa depan yang diharapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan kualitas kredit induk perusahaan atau peringkat kredit yang diberikan induk perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas ditelaah paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

Peringkat internal untuk segmen korporasi digolongkan sebagai berikut:

- Debitur *Grading* 1-3 memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi.
- Debitur *Grading* 4-6 tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban.
- Debitur *Grading* 7A dan 7B memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan.
- Debitur *Grading* 7R atau lebih rendah merupakan debitur yang telah mengalami penurunan nilai (*default*).

**41. RISK MANAGEMENT** (continued)

**Credit risk** (continued)

(iv) *Credit quality of financial assets*

*Process of determining the Bank's credit quality refers to collectibility in accordance with the OJK regulations.*

**Corporate segment**

*For corporate segment, the quality of credit is managed by the Bank using internal credit ratings. The Bank determines the rating of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.*

*Qualitative factors mainly cover expected future cash flows with considering some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.*

*In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that is consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on the quality of the parent loan or credit grading provided by the Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.*

*Internal grading for corporate segment is categorized as follows:*

- *Grading 1-3 debtors have very strong ability to pay their obligations.*
- *Grading 4-6 debtors do not experience difficulties to pay their obligations; however, there are business or economy factors that may cause difficulties to pay the obligations.*
- *Grading 7A and 7B debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues.*
- *Grading 7R or lower debtors represent debtors which are credit-impaired (default).*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2022 and 2021, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows:

		<b>31 Desember/December 2022</b>					
		<b>Tahap 1/ Stage 1*</b>	<b>Tahap 2/ Stage 2</b>	<b>Tahap 3/ Stage 3</b>	<b>Syariah/ Sharia</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Giro pada Bank Indonesia							<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Tanpa peringkat	10,215,350	-	-	-	-	10,215,350	<i>Non-graded</i>
Giro pada bank-bank lain							<i>Current accounts with other banks</i>
Grade 1-3	558,824	-	-	-	-	558,824	<i>Grade 1-3</i>
Tanpa peringkat	1,630,737	-	-	-	-	1,630,737	<i>Non-graded</i>
	2,189,561	-	-	-	-	2,189,561	
Penempatan pada Bank							<i>Placement with Bank</i>
Indonesia dan bank-bank							<i>Indonesia and other</i>
lain							<i>banks</i>
Grade 1-3	1,457,631	-	-	-	-	1,457,631	<i>Grade 1-3</i>
Tanpa peringkat	20,430,434	-	-	-	-	20,430,434	<i>Non-graded</i>
	21,888,065	-	-	-	-	21,888,065	
Efek-efek							<i>Securities</i>
Grade 1-3	1,739,297	-	-	-	-	1,739,297	<i>Grade 1-3</i>
Grade 4-6	-	1,478	-	-	-	1,478	<i>Grade 4-6</i>
Tanpa peringkat	17,309,914	-	-	-	-	17,309,914	<i>Non-graded</i>
	19,049,211	1,478	-	-	-	19,050,689	
Tagihan derivatif							<i>Derivative receivables</i>
Belum jatuh tempo	1,746,824	-	-	-	-	1,746,824	<i>Not yet overdue</i>
Pinjaman yang diberikan dan							<i>Loans and sharia</i>
pembiayaan/piutang							<i>financing/</i>
syariah:							<i>receivables:</i>
<b>Korporasi</b>							<b>Corporates</b>
Grade 1-3	77,651,301	315,611	-	-	-	77,966,912	<i>Grade 1-3</i>
Grade 4-6	6,421,326	7,689,124	-	-	-	14,110,450	<i>Grade 4-6</i>
Grade 7A-7B	-	101,189	-	-	-	101,189	<i>Grade 7A-7B</i>
Default	-	-	3,130,632	-	-	3,130,632	<i>Default</i>
	84,072,627	8,105,924	3,130,632	-	-	95,309,183	
<b>Non-korporasi</b>							<b>Non-corporates</b>
Belum jatuh tempo	36,929,086	299,053	117,374	-	-	37,345,513	<i>Not yet overdue</i>
Telah jatuh tempo							<i>Past due up to</i>
sampai dengan 90 hari	383,823	323,590	264,942	-	-	972,355	<i>Past due for</i>
Telah jatuh tempo							<i>90 days</i>
91-120 hari	-	-	67,708	-	-	67,708	<i>Past due for</i>
Telah jatuh tempo							<i>91-120 days</i>
121-180 hari	-	-	91,663	-	-	91,663	<i>Past due for</i>
Telah jatuh tempo							<i>121-180 days</i>
lebih dari 180 hari	-	-	809,631	-	-	809,631	<i>Past due more</i>
	37,312,909	622,643	1,351,318	-	-	39,286,870	<i>than 180 days</i>
Dipindahkan	121,385,536	8,728,567	4,481,950	-	-	134,596,053	<i>Carry forward</i>

\*) Termasuk aset keuangan syariah dengan kualitas kredit lancar

\*) Include sharia financial assets with current credit quality \*)

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

**41. RISK MANAGEMENT** (continued)

**Credit risk** (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2022 and 2021, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

	31 Desember/December 2022					
	Tahap 1/ Stage 1*	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan):						Loans and sharia financing/receivables (continued):
Pindahan	121,385,536	8,728,567	4,481,950	-	134,596,053	Carried forward
<b>Syariah</b>						<b>Sharia</b>
Belum jatuh tempo	-	-	-	10,949,316	10,949,316	Not yet overdue
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 1-30 hari	-	-	-	99,466	99,466	Past due but not impaired for 1-30 days
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 31-60 hari	-	-	-	86,523	86,523	Past due but not impaired for 31-60days
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 61-90 hari	-	-	-	86,831	86,831	Past due but not impaired for 61-90 days
Mengalami penurunan nilai	-	-	-	305,327	305,327	Impaired
	-	-	-	11,527,463	11,527,463	
Pendapatan bunga/marjin yang masih akan diterima	664,507	65,410	9,841	138,776	878,534	Accrued interest/ margin income
	<u>122,050,043</u>	<u>8,793,977</u>	<u>4,491,791</u>	<u>11,666,239</u>	<u>147,002,050</u>	
Tagihan akseptasi						Acceptance receivables
Grade 1-3	2,668,983	-	-	-	2,668,983	Grade 1-3
Grade 4 -6	367,776	33,095	-	-	400,871	Grade 4-6
	<u>3,036,759</u>	<u>33,095</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,069,854</u>	
Penyertaan saham Tanpa peringkat	103,473	-	-	-	103,473	Investment in shares Non-graded
Aset lain-lain Tanpa peringkat	218,552	-	-	10,270	228,822	Other assets Non-graded
	<u>180,497,838</u>	<u>8,828,550</u>	<u>4,491,791</u>	<u>11,676,509</u>	<u>205,494,688</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(703,354)	(273,934)	(1,838,986)	(768,925)	(3,585,199)	Allowance for impairment losses
	<u>179,794,484</u>	<u>8,554,616</u>	<u>2,652,805</u>	<u>10,907,584</u>	<u>201,909,489</u>	

\*) Termasuk aset keuangan syariah dengan kualitas kredit lancar

Include sharia financial assets with current credit quality \*)

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2022 and 2021, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

	31 Desember/December 2021					
	Tahap 1/ Stage 1*	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia						Current account with Bank Indonesia
Tanpa peringkat	5,602,993	-	-	-	5,602,993	Non-graded
Giro pada bank-bank lain						Current accounts with other banks
Grade 1-3	1,101,041	-	-	-	1,101,041	Grade 1-3
Tanpa peringkat	656,926	-	-	-	656,926	Non-graded
	1,757,967	-	-	-	1,757,967	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain						Placement with Bank Indonesia and other banks
Grade 1-3	465,000	-	-	-	465,000	Grade 1-3
Tanpa peringkat	20,198,863	-	-	-	20,198,863	Non-graded
	20,663,863	-	-	-	20,663,863	
Efek-efek						Securities
Grade 1-3	1,108,298	-	-	-	1,108,298	Grade 1-3
Tanpa peringkat	20,370,284	-	-	-	20,370,284	Non-graded
	21,478,582	-	-	-	21,478,582	
Tagihan derivatif						Derivative receivables
Belum jatuh tempo	568,699	-	-	-	568,699	Not yet overdue
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah:						Loans and sharia financing/ receivables:
<b>Korporasi</b>						<b>Corporates</b>
Grade 1-3	71,413,501	784,856	-	-	72,198,357	Grade 1-3
Grade 4-6	7,567,857	1,661,175	-	-	9,229,032	Grade 4-6
Grade 7A-7B	-	29,902	-	-	29,902	Grade 7A-7B
Default	-	-	4,122,405	-	4,122,405	Default
	78,981,358	2,475,933	4,122,405	-	85,579,696	
<b>Non-korporasi</b>						<b>Non-corporates</b>
Belum jatuh tempo	37,019,649	554,009	253,698	-	37,827,356	Not yet overdue
Telah jatuh tempo sampai dengan 90 hari	215,737	316,213	295,062	-	827,012	Past due up to 90 days
Telah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	66,262	-	66,262	Past due for 91-120 days
Telah jatuh tempo 121-180 hari	-	-	111,232	-	111,232	Past due for 121-180 days
Telah jatuh tempo lebih dari 180 hari	-	-	743,747	-	743,747	Past due more than 180 days
	37,235,386	870,222	1,470,001	-	39,575,609	
Dipindahkan	116,216,744	3,346,155	5,592,406	-	125,155,305	Carry forward



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

**41. RISK MANAGEMENT** (continued)

**Credit risk** (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2022 and 2021, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

	31 Desember/December 2021					
	Tahap 1/ Stage 1*	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan):						Loans and sharia financing/receivables (continued):
Pindahan	116,216,744	3,346,155	5,592,406	-	125,155,305	Carried forward
<b>Syariah</b>						<b>Sharia</b>
Belum jatuh tempo	-	-	-	10,060,645	10,060,645	Not yet overdue
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 1-30 hari	-	-	-	55,072	55,072	Past due but not impaired for 1-30 days
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 31-60 hari	-	-	-	37,812	37,812	31-60days Past due but not impaired for 61-90 days
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 61-90 hari	-	-	-	42,674	42,674	61-90 days
Mengalami penurunan nilai	-	-	-	247,266	247,266	Impaired
	-	-	-	10,443,469	10,443,469	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	446,209	16,486	10,647	108,239	581,581	Accrued interest/margin income
	116,662,953	3,362,641	5,603,053	10,551,708	136,180,355	
Tagihan akseptasi						Acceptance receivables
Grade 1-3	1,472,839	-	-	-	1,472,839	Grade 1-3
Grade 4-6	251,937	37,786	-	-	289,723	Grade 4-6
	1,724,776	37,786	-	-	1,762,562	
Penyertaan saham Tanpa peringkat	22,522	-	-	-	22,522	Investment in shares Non-graded
Aset lain-lain Tanpa peringkat	319,352	-	-	-	319,352	Other assets Non-graded
	168,801,707	3,400,427	5,603,053	10,551,708	188,356,895	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(538,744)	(351,159)	(2,371,313)	(699,265)	(3,960,481)	Allowance for impairment losses
	168,262,963	3,049,268	3,231,740	9,852,443	184,396,414	

\*) Termasuk aset keuangan syariah dengan kualitas kredit lancar

Include sharia financial assets with current credit quality \*)

Penjelasan mengenai Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 dapat dilihat pada Catatan 2i.

The explanation of Stage 1, Stage 2 and Stage 3 can be referred to Note 2i.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit** (lanjutan)

**Credit risk** (continued)

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis portofolio kredit/pembiayaan adalah sebagai berikut:

*Movement of the allowance for impairment losses by credit/financing portfolio types was as follows:*

Tahun berakhir 31 Desember 2022/ Year ended 31 December 2022							
	Pensiunan/ <i>Pension*</i>	UMKM/ <i>MSME</i>	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	276,449	1,080,904	1,707,880	699,265	189,201	3,953,699	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	138,319	260,577	314,575	945,052	96,153	1,754,676	<i>Addition</i>
Penerimaan kembali	15,907	23,167	-	74,832	6,288	120,194	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	(174,933)	(390,295)	(288,142)	(950,224)	(68,116)	(1,871,710)	<i>Write-off</i>
Kerugian modifikasi	-	-	(308,911)	-	-	(308,911)	<i>Modification loss</i>
Penjualan pinjaman	-	-	(91,486)	-	-	(91,486)	<i>Sell of loan</i>
Lainnya	-	-	22,657	-	-	22,657	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>255,742</u>	<u>974,353</u>	<u>1,356,573</u>	<u>768,925</u>	<u>223,526</u>	<u>3,579,119</u>	<i>Ending balance</i>

Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Year ended 31 December 2021							
	Pensiunan/ <i>Pension*</i>	UMKM/ <i>MSME</i>	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	264,252	1,289,218	716,115	849,490	303,250	3,422,325	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	171,024	138,471	991,724	728,220	64,960	2,094,399	<i>Addition</i>
Penerimaan kembali	8,676	35,116	-	26,388	14,133	84,313	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	(167,503)	(383,029)	-	(904,833)	(193,142)	(1,648,507)	<i>Write-off</i>
Lainnya	-	1,128	41	-	-	1,169	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>276,449</u>	<u>1,080,904</u>	<u>1,707,880</u>	<u>699,265</u>	<u>189,201</u>	<u>3,953,699</u>	<i>Ending balance</i>

\*) Termasuk Kredit Pegawai Aktif

*Include Active Employee Loan\*)*

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Grup tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil jatuh tempo dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

**Liquidity risk**

*Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding sources, which are usually short term, while most of the assets which were distributed in the form of loans, are usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko likuiditas** (lanjutan)

Dalam mengantisipasi potensi tekanan likuiditas karena pandemi COVID-19 yang berlangsung cukup lama, Grup telah mempersiapkan strategi pendanaan dan cadangan likuiditas yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan profil likuiditas agar selalu memenuhi regulasi terkait.

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Grup. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Grup menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Tabel berikut ini menyajikan rincian sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity risk** (continued)

*In anticipating potential liquidity pressures due to the COVID-19 pandemic which has lasted quite a long time, the Group has prepared the funding strategy and adequate liquidity reserves which are adjusted to the operational needs and the Bank's liquidity profile in order to always comply with the relevant regulations.*

*This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level to the Group. To manage the liquidity risk of this condition, the Group establishes appropriate strategies and sufficient amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.*

*The following tables provide detail of remaining period to maturity date of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities.*

	31 Desember/December 2022							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	1,747,461	1,747,461	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	10,215,350	10,215,350	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2,189,561	2,189,561	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	21,888,065	-	21,798,065	90,000	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	19,050,689	-	3,963,945	2,191,661	4,815,590	1,454,969	6,624,524	Securities
Tagihan derivatif	1,746,824	-	97,184	81,870	42,664	239,221	1,285,885	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,069,854	-	273,136	1,479,902	1,316,816	-	-	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	147,002,050	-	25,645,867	18,367,645	10,186,775	21,900,681	70,901,082	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	103,473	103,473	-	-	-	-	-	Investment in shares
Aset lain-lain	242,826	15,062	219,039	40	20	579	8,086	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>207,256,153</b>	<b>14,270,907</b>	<b>51,997,236</b>	<b>22,211,118</b>	<b>16,361,865</b>	<b>23,595,450</b>	<b>78,819,577</b>	<b>Total assets</b>

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

**Liquidity risk (continued)**

Tabel berikut ini menyajikan rincian sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan (lanjutan).

The following tables provide detail of remaining period to maturity date of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities (continued).

		<b>31 Desember/December 2022</b>						
	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>Sesuai permintaan/ On demand</b>	<b>≤ 1 bulan/ ≤ 1 month</b>	<b>&gt; 1-3 bulan/ &gt; 1-3 months</b>	<b>&gt; 3-6 bulan/ &gt; 3-6 months</b>	<b>&gt; 6-12 bulan/ &gt; 6-12 months</b>	<b>&gt; 12 bulan/ &gt; 12 months</b>	
<b>Liabilitas</b>								
Liabilitas segera	(59,045)	-	(23,592)	(35,453)	-	-	-	<b>Liabilities</b> Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	(18,996)	-	(18,996)	-	-	-	-	Undistributed revenue
Giro	(23,767,291)	(23,765,802)	(1,489)	-	-	-	-	Sharing
Tabungan	(15,634,192)	(15,632,533)	(1,659)	-	-	-	-	Current accounts
Deposito berjangka dan deposito on call	(65,767,428)	-	(54,446,288)	(8,940,417)	(1,438,514)	(929,691)	(12,518)	Saving deposits
Simpanan dari bank-bank lain	(166,131)	(166,131)	-	-	-	-	-	Time deposits and deposits on call
Liabilitas derivatif	(1,447,736)	-	(82,402)	(52,316)	(26,381)	(211,283)	(1,075,354)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(2,356,828)	-	(155,693)	(1,207,933)	(993,202)	-	-	Derivative payables
Surat berharga yang diterbitkan	(201,648)	-	(1,514)	-	-	-	(200,134)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(45,067,408)	-	(155,802)	-	(3,500,000)	(2,100,000)	(39,311,606)	Securities issued
Pinjaman subordinasi	(3,125,578)	-	(12,078)	-	-	-	(3,113,500)	Borrowings
Liabilitas sewa	(425,887)	-	(14,590)	-	(2,203)	(5,639)	(403,455)	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	(330,316)	(29,756)	(296,638)	(3,396)	(513)	(13)	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	<u>(158,368,484)</u>	<u>(39,594,222)</u>	<u>(55,210,741)</u>	<u>(10,239,515)</u>	<u>(5,960,813)</u>	<u>(3,246,626)</u>	<u>(44,116,567)</u>	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	<u>48,887,669</u>	<u>(25,323,315)</u>	<u>(3,213,505)</u>	<u>11,971,603</u>	<u>10,401,052</u>	<u>20,348,824</u>	<u>34,703,010</u>	Net assets (liabilities)
<b>31 Desember/December 2021</b>								
	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>Sesuai permintaan/ On demand</b>	<b>≤ 1 bulan/ ≤ 1 month</b>	<b>&gt; 1-3 bulan/ &gt; 1-3 months</b>	<b>&gt; 3-6 bulan/ &gt; 3-6 months</b>	<b>&gt; 6-12 bulan/ &gt; 6-12 months</b>	<b>&gt; 12 bulan/ &gt; 12 months</b>	
<b>Aset</b>								
Kas	1,884,858	1,884,858	-	-	-	-	-	<b>Assets</b> Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,602,993	5,602,993	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,757,967	1,757,967	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	20,663,863	-	20,563,863	100,000	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	21,478,582	-	2,720,775	1,083,080	6,861,471	882,299	9,930,957	Securities
Tagihan derivatif	568,699	-	65,612	68,256	26,047	99,004	309,780	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,762,562	-	533,888	629,072	584,726	14,876	-	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	136,180,355	-	23,633,592	14,404,649	7,913,706	19,139,522	71,088,886	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	22,522	22,522	-	-	-	-	-	Investment in shares
Aset lain-lain	319,352	4,073	306,545	-	-	375	8,359	Other assets
Jumlah aset	<u>190,241,753</u>	<u>9,272,413</u>	<u>47,824,275</u>	<u>16,285,057</u>	<u>15,385,950</u>	<u>20,136,076</u>	<u>81,337,982</u>	Total assets
<b>Liabilitas</b>								
Liabilitas segera	(33,255)	-	(11,863)	(21,392)	-	-	-	<b>Liabilities</b> Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	(13,757)	-	(13,757)	-	-	-	-	Undistributed revenue
Giro	(25,923,064)	(25,922,785)	(279)	-	-	-	-	Sharing
Tabungan	(11,218,734)	(11,217,012)	(1,722)	-	-	-	-	Current accounts
Deposito berjangka dan deposito on call	(63,470,924)	-	(45,577,633)	(14,884,271)	(2,208,028)	(793,838)	(7,154)	Saving deposits
Simpanan dari bank-bank lain	(3,878,092)	(3,878,092)	-	-	-	-	-	Time deposits and deposits on call
Liabilitas derivatif	(502,491)	-	(52,022)	(65,404)	(15,442)	(90,852)	(278,771)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(960,208)	-	(533,454)	(330,067)	(81,811)	(14,876)	-	Derivative payables
Utang obligasi	(1,003,468)	-	(7,376)	-	(796,357)	-	(199,733)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(34,843,870)	-	(79,134)	-	(1,000,000)	-	(33,764,736)	Bonds payable
Pinjaman subordinasi	(2,852,954)	-	(2,454)	-	-	-	(2,850,500)	Borrowings
Liabilitas sewa	(500,902)	-	(226)	(164)	(993)	(8,644)	(490,875)	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	(266,951)	(17,632)	(245,207)	(3,521)	(578)	(13)	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas	<u>(145,468,670)</u>	<u>(41,035,521)</u>	<u>(46,525,129)</u>	<u>(15,304,819)</u>	<u>(3,306,852)</u>	<u>(1,704,580)</u>	<u>(37,591,769)</u>	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	<u>44,773,083</u>	<u>(31,763,108)</u>	<u>1,299,146</u>	<u>980,238</u>	<u>12,079,098</u>	<u>18,431,496</u>	<u>43,746,213</u>	Net assets (liabilities)

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

**Liquidity risk (continued)**

Tabel berikut ini menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan jatuh tempo kontraktual:

The following table shows the contractual undiscounted cash flows of the Group's financial liabilities and administrative accounts based on the remaining period to contractual maturity:

31 Desember/December 2022						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
<b>Liabilitas non-derivatif</b>						
Liabilitas segera	(59,045)	(59,045)	(59,045)	-	-	-
Bagi hasil yang belum dibagikan	(18,996)	(18,996)	(18,996)	-	-	-
Giro	(23,767,291)	(23,793,972)	(23,793,972)	-	-	-
Tabungan	(15,634,192)	(15,641,692)	(15,632,030)	(2,077)	(6,637)	(948)
Deposito berjangka dan deposito on call	(65,767,428)	(66,041,088)	(54,613,246)	(9,009,990)	(2,404,884)	(12,968)
Simpanan dari bank-bank lain	(186,131)	(176,247)	(176,247)	-	-	-
Liabilitas akseptasi	(2,356,828)	(2,356,828)	(156,346)	(1,207,280)	(993,202)	-
Surat berharga yang diterbitkan	(201,648)	(231,545)	-	(3,926)	(11,779)	(215,840)
Pinjaman yang diterima	(45,067,408)	(48,556,032)	(199,919)	(384,208)	(7,273,145)	(1,407,888)
Pinjaman subordinasi	(3,125,578)	(4,255,954)	-	(48,599)	(145,797)	(3,867,161)
Liabilitas sewa	(425,887)	(514,752)	(41,400)	(6,554)	(103,587)	(134,340)
Liabilitas lain-lain	(330,316)	(330,316)	(330,316)	-	-	-
	(156,920,748)	(161,976,467)	(95,021,517)	(10,662,634)	(10,939,031)	(39,849,365)
						(5,503,920)
<b>Liabilitas derivatif</b>	(1,447,736)	-	-	-	-	-
Arus kas masuk	-	17,408,697	3,970,439	1,694,152	3,878,369	3,855,642
Arus kas keluar	-	(19,064,558)	(4,057,995)	(1,801,098)	(4,336,680)	(4,264,952)
	(1,447,736)	(1,655,861)	(78,556)	(1,106,946)	(458,311)	(409,310)
						(593,738)
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(961,523)	(428,005)	(335,780)	(197,738)	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(13,315,311)	-	(1,464,656)	(3,500,806)	(435,416)
Garansi yang diterbitkan	-	(5,608,120)	(697,906)	(680,026)	(2,600,755)	(1,629,433)
	-	(19,884,954)	(1,125,911)	(2,480,462)	(6,299,299)	(2,064,849)
						(7,914,433)
Jumlah	(158,368,484)	(183,517,282)	(96,234,984)	(13,250,042)	(17,696,641)	(42,323,524)
						(14,012,091)
						Total
31 Desember/December 2021						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
<b>Liabilitas non-derivatif</b>						
Liabilitas segera	(33,255)	(33,255)	(33,255)	-	-	-
Bagi hasil yang belum dibagikan	(13,757)	(13,757)	(13,757)	-	-	-
Giro	(25,923,064)	(25,950,536)	(25,950,536)	-	-	-
Tabungan	(11,218,734)	(11,227,397)	(11,223,737)	(661)	(2,400)	(599)
Deposito berjangka dan deposito on call	(63,470,924)	(63,756,558)	(47,120,263)	(13,615,829)	(3,013,231)	(7,235)
Simpanan dari bank-bank lain	(3,878,092)	(3,884,094)	(3,884,094)	-	-	-
Liabilitas akseptasi	(960,208)	(960,209)	(542,821)	(320,701)	(96,687)	-
Utang obligasi	(1,003,468)	(1,104,026)	-	(19,131)	(856,394)	(15,706)
Pinjaman yang diterima	(34,843,870)	(35,863,719)	(80,800)	(72,858)	(1,389,155)	(32,052,105)
Pinjaman subordinasi	(2,852,954)	(3,139,160)	-	(10,502)	(31,506)	(42,008)
Liabilitas sewa	(500,902)	(565,828)	(19,163)	(5,409)	(103,235)	(114,160)
Liabilitas lain-lain	(266,951)	(266,951)	(266,951)	-	-	-
	(144,966,179)	(146,765,490)	(89,135,377)	(14,045,091)	(5,492,608)	(32,231,813)
						(5,860,601)
<b>Liabilitas derivatif</b>	(502,491)	-	-	-	-	-
Arus kas masuk	-	16,798,251	2,928,979	3,372,710	3,809,971	3,187,265
Arus kas keluar	-	(17,416,594)	(3,125,051)	(3,525,826)	(4,062,446)	(3,278,260)
	(502,491)	(618,343)	(196,072)	(153,116)	(252,475)	(90,995)
						74,315
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2,571,878)	(608,067)	(1,785,815)	(177,996)	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(8,614,715)	-	-	(2,142,525)	(1,335,968)
Garansi yang diterbitkan	-	(5,507,526)	(1,106,563)	(1,350,143)	(1,221,476)	(1,829,344)
	-	(16,694,119)	(1,714,630)	(3,135,958)	(3,541,997)	(3,165,312)
						(5,136,222)
Jumlah	(145,468,670)	(164,077,952)	(91,046,079)	(17,334,165)	(9,287,080)	(35,488,120)
						(10,922,508)
						Total

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko likuiditas** (lanjutan)

Tabel sebelumnya menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas yang diharapkan atas instrumen keuangan Grup mungkin berbeda dengan analisis ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*committed*) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Grup adalah penting untuk memahami jadwal dari arus kas.

Kebijakan yang dijalankan Grup dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Grup.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Fungsi pengawasan yang independen dari satuan kerja manajemen risiko.

Untuk menjaga ketahanan likuiditas, Bank melakukan pemantauan terhadap rasio kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (*Net Stable Funding Ratio*/NSFR). Selain sebagai bagian dari ketentuan yang wajib dipatuhi, secara internal Bank juga menetapkan rasio-rasio tersebut ditetapkan sebagai bagian dari indikator peringatan dini (*early warning indicators*) dan indikator rencana pemulihan (*recovery plan*) yang dimonitor secara harian.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity risk** (continued)

*The previous table shows the undiscounted cash flows on the Group's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Group expected cash flows on these instruments may vary from this analysis. For example, deposits are expected to maintain a stable or increasing balance or unused credit facilities to customer-committed are not all expected to be drawn down immediately.*

*The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows the net amount of derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement. The cash flows of derivatives liabilities in the table represent the cash flows based on contractual maturities which the Group believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.*

*Policies adopted by the Group in managing its liquidity risk include:*

- *Application of a liquidity risk control policy that is suited to the mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk of the Group.*
- *Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.*
- *Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.*
- *Managing it's funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It is monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).*
- *The independent monitoring function of the risk management working unit.*

*To maintain its liquidity resilience, the Bank monitor the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and a Net Stable Funding Ratio (NSFR). Apart of being the requirements that must be complied with, internally Bank also set those ratios as part of the early warning indicator and the recovery plan indicators which are monitored on a daily basis.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**Risiko likuiditas** (lanjutan)

LCR dikelola dengan memelihara aset likuid yang berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Assets/HQLA*) untuk dapat memenuhi potensi dana keluar bersih dalam 30 hari kedepan sesuai dengan skenario yang ditetapkan berdasarkan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedang NSFR bertujuan untuk memelihara profil pendanaan stabil yang disesuaikan dengan komposisi aset dan transaksi rekening administratif Bank sesuai dengan peraturan dari OJK.

Laporan LCR dan NSFR disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dipublikasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Dalam mengantisipasi adanya gejolak atas nilai tukar dan suku bunga akibat adanya kemungkinan memburuknya perekonomian paska kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan menurunnya transaksi perekonomian secara nasional dan internasional karena adanya pandemi COVID-19, Bank secara internal berupaya memastikan eksposur, transaksi dan ekspansi dalam valuta asing dan berdasarkan suku bunga yang dilakukan bisnis telah sesuai dengan limit dan *risk appetite* Bank.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua risiko sebagai berikut:

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal ditetapkan jauh di bawah limit posisi devisa neto yang ditetapkan regulator. Bank juga memonitor *stop loss limit* untuk menjaga tingkat kerugian yang disebabkan oleh pergerakan pada nilai pasar tidak melebihi kisaran yang telah ditetapkan.

Entitas Anak tidak memiliki aset maupun liabilitas keuangan dalam mata uang asing, maupun posisi untuk diperdagangkan, sehingga Entitas Anak tidak memiliki risiko mata uang asing.

**41. RISK MANAGEMENT** (continued)

**Liquidity risk** (continued)

LCR is managed by maintaining high quality liquid assets (HQLA) which enables Bank to cover the potential net outflows within the next 30 days in accordance with the scenario determined based on regulations from Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meanwhile, the NSFR aims to maintain a stable funding profile that is adjusted to the composition of assets and administrative account transactions of the Bank in accordance with regulations from OJK.

LCR and NSFR reports are submitted periodically to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and published in accordance with applicable regulations.

**Market risk**

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates.

In anticipating fluctuations in exchange rates and interest rates due to the possibility of a deterioration in the economy after the Large Scale Social Restrictions ("PSBB") policy and a decline in national and international economic transactions due to the COVID-19 pandemic, the Bank internally seeks to ensure exposures, as well as foreign exchange and interest rates based transactions and expansion undertaken by the business is in accordance with the Bank's limits and risk appetite.

In overall, market risk is divided into two following risks:

(i) Foreign currency risk

Foreign exchange risk arises from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined internal limits are set below net open position limit that is defined by regulator. The Bank also monitors stop loss limit to maintain the loss rate caused by movement in market value do not exceed the specified range.

The Subsidiary does not have any assets or liabilities which are denominated in foreign currencies, or held for trading, thus the Subsidiary does not have foreign currency risk.

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

**Posisi Devisa Neto**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai posisi devisa neto yang berlaku, maksimum posisi devisa neto adalah 20% dari modal.

Posisi devisa neto adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

		31 Desember/December 2022			
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies	
<b>Laporan posisi keuangan dan rekening administratif</b>					<b>Statement of financial position and off-balance sheet</b>
Dolar Amerika Serikat	91,937,455	92,027,248	89,793	United States Dollar	
Yen Jepang	2,782,946	2,784,000	1,054	Japanese Yen	
Dolar Singapura	153,753	151,179	2,574	Singapore Dollar	
Euro Eropa	549,811	548,073	1,738	European Euro	
Baht Thailand	84,304	89,911	5,607	Thailand Baht	
Poundsterling Inggris	35,593	36,100	507	British Poundsterling	
Dolar Australia	38,727	31,458	7,269	Australian Dollar	
Yuan China	5,390	4,802	588	China Yuan	
Dolar Hong Kong	452	1,151	699	Hong Kong Dollar	
Franc Swiss	226	-	226	Swiss Franc	
Rupiah India	30	-	30	Indian Rupee	
<b>Jumlah</b>			<b>110,085</b>	<b>Total</b>	
<b>Jumlah Modal Tier I dan II</b>			<b>33,705,339</b>	<b>Total Tier I and II Capital</b>	
Rasio PDN			<b>0.33%</b>	<b>NOP Ratio</b>	
		31 Desember/December 2021			
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies	
<b>Laporan posisi keuangan dan rekening administratif</b>					<b>Statement of financial position and off-balance sheet</b>
Dolar Amerika Serikat	73,167,043	73,185,646	18,603	United States Dollar	
Yen Jepang	2,019,771	2,030,087	10,316	Japanese Yen	
Dolar Singapura	81,019	82,576	1,557	Singapore Dollar	
Euro Eropa	392,509	397,462	4,953	European Euro	
Baht Thailand	134,874	140,953	6,079	Thailand Baht	
Poundsterling Inggris	17,283	15,602	1,681	British Poundsterling	
Dolar Australia	14,361	14,557	196	Australian Dollar	
Yuan China	1,723	1,276	447	China Yuan	
Dolar Hong Kong	515	1,125	610	Hong Kong Dollar	
Franc Swiss	347	-	347	Swiss Franc	
Rupiah India	31	-	31	Indian Rupee	
<b>Jumlah</b>			<b>44,820</b>	<b>Total</b>	
<b>Jumlah Modal Tier I dan II</b>			<b>32,145,281</b>	<b>Total Tier I and II Capital</b>	
Rasio PDN			<b>0.14%</b>	<b>NOP Ratio</b>	



**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**Risiko pasar** (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank (linier) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	<b>Menambah (mengurangi)</b> <b>laba bersih/</b> <b>Increase (decrease) net income</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
IDR melemah 1%	(852)	(682)	<i>IDR weakening by 1%</i>
IDR menguat 1%	852	682	<i>IDR strengthening by 1%</i>

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi berjalan hingga jatuh tempo.

(ii) Risiko suku bunga

Pendapatan Bank yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank.

Risiko suku bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank.

**41. RISK MANAGEMENT** (continued)

**Market risk** (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

The Bank's sensitivity to foreign currency is calculated using net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the off-balance sheet accounts for each foreign currency information.

The table below shows the sensitivity of the Bank's net income (linear) to movement of foreign exchange rates as of 31 December 2022 and 2021:

The above projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(ii) Interest rate risk

The Bank's income from conventional activities are derived from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flows fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank's interest income and fair value of the financial instruments.

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko pasar** (lanjutan)

(ii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Bisnis utama Entitas Anak adalah memberikan pembiayaan dengan akad murabahah. Pendapatan marjin murabahah dipengaruhi oleh harga pembiayaan atau suku bunga di pasar konvensional.

Manajemen risiko suku bunga

Kebijakan yang dijalankan Grup dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga mencakup:

- Memantau limit risiko suku bunga.
- Mengelola risiko suku bunga sesuai regulasi terkait dan kebijakan internal Bank.
- Melakukan simulasi perhitungan pendapatan marjin bersih terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga di pasar.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Grup terhadap risiko tingkat suku bunga.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market risk** (continued)

(ii) Interest rate risk (continued)

The Subsidiary's main business is to provide financing with murabahah contracts. The murabahah margin income is affected by the financing price or interest rate in the conventional market.

Interest rate risk management

Policies adopted by the Group in managing its interest rate risk include:

- Monitoring of interest rate risk limit.
- Managing interest rate risk in accordance with relevant regulations and Bank's internal policies.
- Conduct simulation of net margin income calculation toward all possible market interest rate changes.

The tables below summarise the exposures of financial instruments of the Group to interest rate risks.

	31 Desember/December 2022											
	Suku bunga mengambang/Floating rate			Bunga tetap/Fixed rate					Tidak dikenakan bunga/Not-interest bearing	Jumlah/Total		
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months				
<b>Aset</b>											<b>Assets</b>	
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	1,747,461	1,747,461	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	10,215,350	-	-	-	-	-	10,215,350	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	2,189,561	-	-	-	-	-	2,189,561	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	21,795,214	90,000	-	-	-	2,851	21,888,065	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	-	-	3,814,073	2,191,661	4,815,591	1,535,920	6,543,573	149,871	19,050,689	Securities	
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	1,746,824	1,746,824	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syaria	30,903,104	22,519,915	2,264,603	25,713,180	9,544,255	7,904,430	16,018,677	30,240,862	1,893,024	147,002,050	Loans and sharia financing/receivables	
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	103,473	103,473	Investment in shares	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	228,822	228,822	Other assets	
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	30,903,104	22,519,915	2,264,603	63,727,378	11,825,916	12,720,021	17,554,597	36,784,435	8,942,180	207,242,149	Total financial assets before allowance for impairment losses	

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

**Market risk (continued)**

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

	31 Desember/December 2022										
	Suku bunga mengambang/Floating rate			Bunga tetap/Fixed rate					Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months			
<b>Liabilitas</b>											<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	(59,045)	(59,045)	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(93,702,148)	(8,940,417)	(1,438,514)	(929,691)	(12,518)	(145,623)	(105,168,911)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(166,131)	-	-	-	-	-	(166,131)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,447,736)	(1,447,736)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	(200,134)	(1,514)	(201,648)	Securities issued
Pinjaman yang diterima	(26,725,906)	(12,918,338)	(3,113,500)	-	-	-	(100,000)	(2,053,862)	(155,802)	(45,067,408)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(3,113,500)	-	-	-	-	-	-	(12,078)	(3,125,578)	Subordinated loans
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	(425,887)	(425,887)	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	(330,316)	(330,316)	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>(26,725,906)</b>	<b>(16,031,838)</b>	<b>(3,113,500)</b>	<b>(93,868,279)</b>	<b>(8,940,417)</b>	<b>(1,438,514)</b>	<b>(1,029,691)</b>	<b>(2,266,514)</b>	<b>(4,934,829)</b>	<b>(158,349,488)</b>	<b>Total financial liabilities</b>
<b>Jumlah gap repricing suku bunga</b>	<b>4,177,198</b>	<b>6,488,077</b>	<b>(848,897)</b>	<b>(30,140,901)</b>	<b>2,885,499</b>	<b>11,281,507</b>	<b>16,524,906</b>	<b>34,517,921</b>	<b>4,007,351</b>	<b>48,892,661</b>	<b>Total interest repricing gap</b>
	31 Desember/December 2021										
	Suku bunga mengambang/Floating rate			Bunga tetap/Fixed rate					Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months			
<b>Aset</b>											<b>Assets</b>
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	1,884,858	1,884,858	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	5,602,993	-	-	-	-	-	5,602,993	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	1,757,967	-	-	-	-	-	1,757,967	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	20,555,248	100,000	-	-	-	8,615	20,663,863	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	2,517,982	1,083,080	6,861,471	882,299	9,930,957	202,793	21,478,582	Securities
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	568,699	568,699	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	1,762,562	1,762,562	Acceptance receivables
Penyertaan saham	28,061,204	21,276,695	2,726,929	24,157,675	7,286,729	6,430,284	12,366,087	31,417,887	2,456,865	136,180,355	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	22,522	22,522	Investment in shares
<b>Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>28,061,204</b>	<b>21,276,695</b>	<b>2,726,929</b>	<b>54,591,865</b>	<b>8,469,809</b>	<b>13,291,755</b>	<b>13,248,386</b>	<b>41,348,844</b>	<b>7,226,266</b>	<b>190,241,753</b>	<b>Total financial assets before allowance for impairment losses</b>
<b>Liabilitas</b>											<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	(33,255)	(33,255)	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(82,580,935)	(14,884,271)	(2,208,028)	(793,838)	(7,154)	(138,496)	(100,612,722)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(3,877,851)	-	-	-	-	(241)	(3,878,092)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	(502,491)	(502,491)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	(796,356)	(199,733)	(960,208)	(960,208)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(13,611,138)	(14,603,254)	-	-	-	(1,000,000)	-	(5,550,344)	(7,379)	(1,003,468)	Securities issued
Pinjaman subordinasi	-	(2,850,500)	-	-	-	-	-	-	(79,134)	(34,843,870)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(2,850,500)	-	-	-	-	-	-	(2,454)	(2,852,954)	Subordinated loans
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	(500,902)	(500,902)	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	(266,951)	(266,951)	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>(13,611,138)</b>	<b>(17,453,754)</b>	<b>-</b>	<b>(86,458,786)</b>	<b>(14,884,271)</b>	<b>(3,208,028)</b>	<b>(1,590,194)</b>	<b>(5,757,231)</b>	<b>(2,491,511)</b>	<b>(145,454,913)</b>	<b>Total financial liabilities</b>
<b>Jumlah gap repricing suku bunga</b>	<b>14,450,066</b>	<b>3,822,941</b>	<b>2,726,929</b>	<b>(31,866,921)</b>	<b>(6,414,462)</b>	<b>10,083,727</b>	<b>11,658,192</b>	<b>35,591,613</b>	<b>4,734,755</b>	<b>44,786,840</b>	<b>Total interest repricing gap</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko pasar** (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Grup selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil:

	(Penurunan) peningkatan laba bersih/ (Decrease) increase net profit		
	2022	2021	
Peningkatan 100 bps	3,903	(29,218)	Increased by 100 bps
Penurunan 100 bps	(14,083)	17,439	Decreased by 100 bps

**Manajemen Risiko Permodalan**

**Modal regulasi**

Tujuan manajemen permodalan Grup adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dan SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA)*, Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak tanggal 1 Januari 2014.

Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market risk** (continued)

(ii) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk management (continued)

The table below shows the sensitivity of the Group' net profit during the years ended 31 December 2022 and 2021 due to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves:

**Capital Risk Management**

**Regulatory capital**

The Group capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Group considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

According to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective on 1 January 2014.

The Group has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)**

**Capital Risk Management (continued)**

**Modal regulasi (lanjutan)**

**Regulatory capital (continued)**

Posisi permodalan Grup berdasarkan peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Group's regulatory capital position under the prevailing OJK regulation as of 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>KONSOLIDASI</b>			<b>CONSOLIDATED</b>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>			<b>Risk weighted assets</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	121,057,375	115,006,000	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	144,374,143	138,149,885	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	145,091,415	138,893,556	<i>charge</i>
			<i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
<b>Modal</b>			<b>Capital</b>
- Modal inti	34,966,039	32,145,281	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	4,626,967	4,202,230	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>39,593,006</u>	<u>36,347,511</u>	
<b>Rasio kewajiban penyediaan modal minimum</b>			<b>Capital adequacy ratio</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	32.71%	31.60%	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	27.42%	26.31%	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	27.29%	26.17%	<i>charge</i>
			<i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	27.29%	26.17%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	24.10%	23.14%	<i>CET 1 ratio -</i>
- Rasio tier 1	24.10%	23.14%	<i>Tier 1 ratio -</i>
- Rasio tier 2	3.19%	3.03%	<i>Tier 2 ratio -</i>
<b>BANK</b>			<b>BANK</b>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>			<b>Risk weighted assets</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	113,060,445	109,564,489	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	129,231,779	125,856,085	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	129,949,051	126,599,756	<i>charge</i>
			<i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
<b>Modal</b>			<b>Capital</b>
- Modal inti	29,178,186	27,443,450	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	4,527,153	4,155,032	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>33,705,339</u>	<u>31,598,482</u>	
<b>Rasio kewajiban penyediaan modal minimum</b>			<b>Capital adequacy ratio</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	29.81%	28.84%	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	26.08%	25.11%	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	25.94%	24.96%	<i>charge</i>
			<i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25.94%	24.96%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	22.45%	21.68%	<i>CET 1 ratio -</i>
- Rasio tier 1	22.45%	21.68%	<i>Tier 1 ratio -</i>
- Rasio tier 2	3.48%	3.28%	<i>Tier 2 ratio -</i>

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)**

**Modal regulasi (lanjutan)**

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
<b>ENTITAS ANAK</b>		
<b>Modal inti</b>	8,019,187	6,771,168
<b>Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)</b>	99,814	68,019
<b>Jumlah modal</b>	<u>8,119,001</u>	<u>6,839,187</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
Risiko Kredit	7,750,299	5,117,627
Risiko Operasional	<u>7,380,362</u>	<u>6,620,335</u>
<b>Rasio total</b>	<u>53.66%</u>	<u>58.27%</u>
<b>Rasio KPMM yang diwajibkan</b>	<u>9% - 10%</u>	<u>9% - 10%</u>

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

**Reformasi acuan suku bunga**

Reformasi mendasar dari acuan suku bunga utama sedang dilakukan secara global, termasuk penggantian beberapa suku bunga yang ditawarkan antar bank ("IBOR") dengan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko ("Reformasi IBOR").

Bank memiliki eksposur terhadap IBOR atas instrumen keuangan yang akan direformasi sebagai bagian dari inisiatif pasar global.

Pada tanggal 27 Juli 2017, *Financial Conduct Authority* (FCA) mengumumkan bahwa setelah tanggal 31 Desember 2021, bank yang menjadi kontributor LIBOR tidak lagi diwajibkan untuk memberikan kuotasi LIBOR. Menindaklanjuti pengumuman dari FCA tersebut, lima otoritas dari masing-masing negara mata uang LIBOR mencari dan memilih suku bunga referensi alternatif (*Alternative Reference Rate - ARR*) untuk menggantikan LIBOR.

Seluruh otoritas pada negara mata uang LIBOR memilih ARR berupa bunga rata-rata tertimbang dari transaksi repurchase agreement (*secured*) atau transaksi pasar uang antar bank (*unsecured*) dengan jangka waktu *overnight*. Pemilihan transaksi dengan tenor *overnight* dilakukan karena transaksi pada tenor tersebut paling likuid dan merefleksikan suku bunga pasar antarbank.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Capital Risk Management (continued)**

**Regulatory capital (continued)**

	<b>SUBSIDIARY</b>
<b>Modal inti</b>	<b>Core capital</b>
<b>Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)</b>	<b>Supplementary capital (maximum at 100% from core capital)</b>
<b>Jumlah modal</b>	<b>Total capital</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	<b>Risk Weighted Assets (RWA)</b>
Risiko Kredit	<b>Credit Risk</b>
Risiko Operasional	<b>Operational Risk</b>
<b>Rasio total</b>	<b>Total ratio</b>
<b>Rasio KPMM yang diwajibkan</b>	<b>Minimum CAR</b>

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

**Interest rate benchmark reform**

A fundamental reform of major interest rate benchmarks is being undertaken globally, including the replacement of some interbank offered rates ("IBORs") with alternative nearly risk-free rates ("IBOR Reform").

The Bank has exposures to IBORs on its financial instruments that will be reformed as part of this market-wide initiative.

On 27 July 2017, *Financial Conduct Authority* (FCA) announced that after 31 December 2021, banks contributing to LIBOR will be no longer required to provide LIBOR quotation. In response to the announcement from FCA, five authorities from each LIBOR currency country moved to find and select an alternative reference rate (ARR) to replace LIBOR.

All authorities in the LIBOR currency country choose ARR in the form of a weighted average of repurchase agreement transactions (*secured*) or interbank money market transactions (*unsecured*) with *overnight* tenor. The selection of transactions with *overnight* tenor is made because transactions in this tenor is the most liquid and reflecting interbank market interest rates.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Reformasi acuan suku bunga** (lanjutan)

Risiko utama yang dihadapi Bank sebagai akibat dari reformasi IBOR adalah risiko operasional. Sebagai contoh, renegotiasi kontrak perjanjian pinjaman secara bilateral dengan nasabah, pembaruan persyaratan kontrak, pembaruan sistem yang masih menggunakan IBOR dan perubahan kontrol operasional terkait reformasi IBOR. Risiko keuangan sebagian besar terbatas pada risiko suku bunga.

Bank membentuk Komite IBOR lintas fungsi untuk mengelola transisi ke ARR. Tujuan Komite IBOR termasuk mengevaluasi sejauh mana pinjaman yang diberikan, komitmen kredit, dan transaksi *trade finance* perlu diubah sebagai dampak dari reformasi IBOR dan bagaimana mengelola komunikasi tentang reformasi IBOR dengan pihak lawan.

Bank mengelola transisi IBOR ke ARR sebagai berikut:

1. Menggunakan ARR pada kontrak keuangan baru sesuai anjuran otoritas masing-masing negara mata uang LIBOR dengan mempertimbangkan beberapa opsi ARR yang sesuai.
2. Membentuk tim transisi IBOR untuk memastikan kelancaran proses transisi, baik dari sisi tata kelola, manajemen risiko, prosedur, sistem informasi, legal dan akuntansi, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan negosiasi kontrak-kontrak yang ada dengan debitur atau pihak lawan untuk menyepakati klausul *fallback*, antara lain mengenai *trigger event*, suku bunga referensi pengganti dan *notice of payment*.
4. Menggunakan bahasa untuk klausul *fallback* dari standard pasar yang berlaku secara global, misalnya ISDA *Fallback Protocol* atau Asia Pacific Loan Market Association (APLMA).
5. Mengikuti terus perkembangan proses transisi IBOR.

Terkait reformasi IBOR, Bank menetapkan tenggat waktu penghentian internal untuk transaksi berbasis LIBOR mulai tanggal 30 Juni 2021, dengan *exceptional handling* untuk produk USD LIBOR untuk menunjang kebutuhan pelanggan.

Suku bunga alternatif yang digunakan Bank dalam transisi dari LIBOR adalah sebagai berikut:

Mata Uang/ Currency	Mata Uang IBOR/ Currency IBOR	Suku bunga referensi alternatif/ Alternative Reference Rate (ARR)
USD	USD LIBOR	Cost of Fund, Fixed Rate, Compounded Secured Overnight Financing Rate (SOFR), Term Risk Free Rate (RFR)
JPY	JPY LIBOR	Cost of Fund, Tokyo Interbank Offered Rate (TIBOR), Compounded Tokyo Overnight Average Rate (TONAR), Tokyo Term Risk Free Rate (TORF)

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Interest rate benchmark reform** (continued)

The main risks to which the Bank is exposed as a result of IBOR reform are operational risks. For example, bilateral renegotiation of loan contracts with customers, amendments of contractual terms, updating systems that use IBOR curves and changes of operational controls related to the IBOR reform. Financial risk is predominantly limited to interest rate risk.

The Bank established a cross-functional IBOR Committee to manage its transition to ARR. The objectives of the IBOR Committee include evaluating the extent of amendments required for loans, loan commitments and trade finance transactions as the impacts of IBOR reform and how to manage the communication about IBOR reform with counterparties.

The Bank manages the transition of LIBOR to ARR as follows:

1. Using the ARR on new financial contracts as recommended by the authorities of each LIBOR currency by considering several appropriate ARR options.
2. Establishing a IBOR transition team to ensure a smooth transition process, both in terms of governance, risk management, procedures, information system, legal and accounting, with due observance of applicable regulations.
3. Negotiating outstanding contracts with debtors or counterparties to agree on fallback clauses, including on trigger events, alternative reference interest rates and notice of payments.
4. Using fallback clause language from market standards that apply globally, for example ISDA Fallback Protocol or Asia Pacific Loan Market Association (APLMA).
5. Continuing follow-ups on the development of the IBOR transition process.

In response to the IBOR reform, the Bank has set an internal cessation deadlines for new LIBOR-based transactions since 30 June 2021, with certain *exceptional handling* for USD LIBOR products to support customer's needs.

Alternative interest rates that are used by the Bank in the transition from LIBOR are as follows:

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Reformasi acuan suku bunga (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2022, reformasi IBOR masih dalam proses sehubungan dengan mata uang dimana Bank memiliki eksposur. Tabel di bawah ini menunjukkan acuan sebelum reformasi dari produk Bank yang terdampak (pinjaman yang diberikan dan derivatif), acuan baru dan status transisi.

Mata Uang/ Currency	Acuan sebelum reformasi/ Benchmark before reform	Acuan setelah reformasi/ Benchmark after reform	Status transisi pada tanggal 31 Desember 2022/ Status of transition as of 31 December 2022
USD	USD LIBOR	USD SOFR	In progress
JPY	JPY LIBOR	JPY TONA	Completed
JPY	JPY LIBOR	JPY TORF	Completed

Tabel berikut adalah jumlah eksposur pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 untuk instrumen keuangan non-derivatif (pinjaman yang diberikan) dan derivatif serta komitmen pinjaman yang terdampak terhadap reformasi IBOR. Eksposur pinjaman yang diberikan disajikan pada jumlah plafon fasilitasnya, sementara eksposur derivatif disajikan pada jumlah nosionalnya pada ekuivalen jutaan Rupiah, dijabarkan dengan nilai tukar mata uang tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Interest rate benchmark reform (continued)**

As of 31 December 2022, the IBOR reform with respect to the currencies in which the Bank has exposures is still in progress. The table below sets out the benchmark before reform from the impacted products (loans and derivatives), new benchmark and status of the transition.

The following table shows the total exposure as of 31 December 2022 and 2021 for non-derivative (loans) and derivative financial instruments as well as loan commitments which are affected by the IBOR reform. The exposure of loans are presented at their facility limit amount, while derivatives are presented at their notional amount in equivalent millions of Rupiah, translated using foreign exchange rate as of 31 December 2022 and 2021.

		31 Desember/December 2022				
		Acuan JPY LIBOR/ JPY LIBOR Benchmark		Acuan USD LIBOR/ USD LIBOR Benchmark		
		Eksposur yang belum direformasi/ Unreformed exposures	Eksposur dengan klausul fallback yang sesuai/ Amount with appropriate fallback clause	Eksposur yang belum direformasi/ Unreformed exposures	Eksposur dengan klausul fallback yang sesuai/ Amount with appropriate fallback clause	
<b>Pinjaman yang diberikan</b>	Committed	-	-	10,606,829	5,373,159	<b>Loans</b> Committed
	Uncommitted	-	-	8,444,025	2,335,125	
		<b>19,050,854</b>	<b>7,708,284</b>			
<b>Derivatif</b>	Antarbank	-	-	-	18,271,151	<b>Derivatives</b> Interbank Customer
	Nasabah	-	-	7,137,849	6,784,374	
		<b>7,137,849</b>	<b>25,055,525</b>			
		31 Desember/December 2021				
		Acuan JPY LIBOR/ JPY LIBOR Benchmark		Acuan USD LIBOR/ USD LIBOR Benchmark		
		Eksposur yang belum direformasi/ Unreformed exposures	Eksposur dengan klausul fallback yang sesuai/ Amount with appropriate fallback clause	Eksposur yang belum direformasi/ Unreformed exposures	Eksposur dengan klausul fallback yang sesuai/ Amount with appropriate fallback clause	
<b>Pinjaman yang diberikan</b>	Committed	-	334,179	22,537,668	327,188	<b>Loans</b> Committed
	Uncommitted	-	-	15,012,219	5,598,175	
		<b>334,179</b>	<b>37,549,887</b>	<b>37,549,887</b>	<b>5,925,363</b>	
<b>Derivatif</b>	Antarbank	-	1,075	-	19,732,666	<b>Derivatives</b> Interbank Customer
	Nasabah	-	1,075	10,097,862	3,682,983	
		<b>2,150</b>	<b>10,097,862</b>	<b>23,415,649</b>		



**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan**

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

a. Level 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Level 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya turunan harga); dan

c. Level 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

31 Desember/December 2022					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Nilai wajar/ Fair value
<b>Aset</b>					
Efek-efek	9,578,603	-	9,578,603	-	9,578,603
Tagihan derivatif	1,746,824	-	1,746,824	-	1,746,824
Penyertaan saham	103,473	-	80,951	22,522	103,473
	<u>11,428,900</u>		<u>11,406,378</u>	<u>22,522</u>	<u>11,428,900</u>
<b>Liabilitas</b>					
Liabilitas derivatif	1,447,736	-	1,447,736	-	1,447,736

**Assets**  
Securities  
Derivative receivables  
Investment in shares

**Liabilities**  
Derivative payables

31 Desember/December 2021					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Nilai wajar/ Fair value
<b>Aset</b>					
Efek-efek	13,490,586	-	13,490,586	-	13,490,586
Tagihan derivatif	568,699	-	568,699	-	568,699
Penyertaan saham	22,522	-	-	22,522	22,522
	<u>14,081,807</u>		<u>14,059,285</u>	<u>22,522</u>	<u>14,081,807</u>
<b>Liabilitas</b>					
Liabilitas derivatif	502,491	-	502,491	-	502,491

**Assets**  
Securities  
Derivative receivables  
Investment in shares

**Liabilities**  
Derivative payables

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya:

The table below summarizes the carrying amounts and fair values of those financial instruments not stated at their fair values:

	31 Desember/December 2022		31 Desember/December 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	10,215,350	10,215,350	5,602,993	5,602,993	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2,189,146	2,189,146	1,757,507	1,757,507	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	21,887,894	21,887,894	20,663,657	20,663,657	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	9,471,087	9,757,119	7,987,513	8,195,080	Securities
Tagihan akseptasi	3,065,359	3,065,359	1,756,929	1,756,929	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	143,422,931	146,384,580	132,226,656	134,243,542	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	228,822	228,822	319,352	283,442	Other assets

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan**  
(lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya: (lanjutan)

	31 Desember/December 2022		31 Desember/December 2021	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas segera	59,045	59,045	33,255	33,255
Bagi hasil yang belum dibagikan	18,996	18,996	13,757	13,757
Simpanan nasabah	105,168,911	105,168,911	100,612,722	100,612,722
Simpanan dari bank-bank lain	166,131	166,131	3,878,092	3,878,092
Liabilitas akseptasi	2,356,828	2,356,828	960,208	960,208
Efek-efek yang diterbitkan	201,648	204,077	1,003,468	1,036,178
Pinjaman yang diterima	45,067,408	45,106,240	34,843,870	35,023,344
Liabilitas lain-lain	330,316	330,316	266,951	263,860

Nilai wajar dari efek-efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (level 3 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari pembiayaan syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor jangka pendek.

Nilai wajar surat utang jangka menengah dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank yaitu model penilaian diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan bersifat jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Fair value estimation of financial instruments**  
(continued)

The table below summarizes the carrying amounts and fair values of those financial instruments not stated at their fair values: (continued)

	31 Desember/December 2022		31 Desember/December 2021	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<b>Liabilities</b>				
Obligation due immediately	33,255	33,255	33,255	33,255
Undistributed revenue sharing	13,757	13,757	13,757	13,757
Deposits from customers	100,612,722	100,612,722	100,612,722	100,612,722
Deposits from other banks	3,878,092	3,878,092	3,878,092	3,878,092
Acceptance payables	960,208	960,208	960,208	960,208
Securities issued	201,648	204,077	1,003,468	1,036,178
Borrowings	45,067,408	45,106,240	34,843,870	35,023,344
Other liabilities	330,316	330,316	266,951	263,860

The fair value for securities, which maturity date is more than 1 year, are estimated using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing have short-term tenure.

The fair value of medium term notes was calculated using valuation technique based on the Bank's internal model which is discounted cash flow valuation model. Inputs into the valuation technique include expected future cash flows and interest rates (level 2 - fair value hierarchy).

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

The fair value of borrowings is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilization of borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

The carrying amount of remaining financial assets and financial liabilities are reasonable approximation of fair value because they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan**  
(lanjutan)

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

**Risiko operasional**

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi aktivitas operasional Bank.

**Tata Kelola Pengelolaan Risiko Operasional**

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap Manajemen Risiko Operasional melalui berbagai komite seperti Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai *terms of reference* masing-masing untuk membahas risiko operasional beserta pelaksanaannya.

Satuan Kerja *Operational & Fraud Risk Management* (OFRM) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Direktur Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas manajemen risiko operasional dan *fraud*. Bank telah merumuskan dan menetapkan profil dan tingkat risiko operasional secara memadai agar sejalan dengan sasaran dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. Pemantauan profil dan tingkat risiko operasional dilakukan melalui perangkat manajemen risiko operasional yaitu *operational risk appetite* dan *key risk indicator* yang menjadi bagian dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional.

**Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit**

Satuan kerja OFRM bertanggung jawab dalam pembuatan dan pengembangan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional dan anti fraud yang kemudian akan dikaji ulang secara berkala, dengan mempertimbangkan setiap perubahan signifikan, baik secara internal maupun eksternal.

**41. RISK MANAGEMENT** (continued)

**Fair value estimation of financial instruments**  
(continued)

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Group's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Group may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management's judgment involved in calculating the fair values.

**Operational risk**

Operational risk is defined as the risks of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, systems failure or external events that impacted to the Bank's operational activities.

**Operational Risk Management Governance**

The Board of Commissioners and the Board of Directors actively supervise operational risk management through various committees, such as the Risk Monitoring Committee and the Risk Management Committee that conducted periodically in accordance with terms of reference to discuss operational risks and its implementation.

Operational & Fraud Risk Management (OFRM) Division, which has a direct reporting line to the Risk Management Director, is responsible for operational and fraud risk management. The Bank had formulated and determined the profile and level of operational risk sufficiently to be in line with overall business goals and strategies of the Bank. Monitoring the operational risk profile and level is carried out through operational risk management tools, such as operational risk appetite and key risk indicators which are part of the operational risk management framework.

**Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limits**

OFRM Division is responsible for the formulation and development of Operational Risk Management and anti fraud policy and procedure which will be reviewed periodically to considers for any significant changes, both internal and external.

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko operasional** (lanjutan)

**Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit** (lanjutan)

Setiap unit kerja wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari. Bank juga telah memiliki sistem dan penetapan limit atau ambang batas untuk mendukung pengendalian umum dan khusus, seperti pemisahan tugas, cuti wajib tahunan, rekonsiliasi dan lainnya.

**Kecukupan Proses Manajemen Risiko Operasional**

Proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional di Bank diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif dan juga mencakup *Business Continuity Management* dan *Information Security Management*.

Tahapan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. Risiko operasional dilakukan atas seluruh proses, produk, sistem, inisiatif dan struktur organisasi baru ataupun perubahannya. Identifikasi risiko operasional juga dilakukan melalui perangkat manajemen risiko operasional di antaranya *Risk Grading Matrix* (RGM), *Process Risk Control* (PRC), *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Risk Acceptance* (RA).
2. Proses pengukuran risiko meliputi kegiatan penilaian mandiri (*self-assessment*) secara berkala melalui *Key Control Self Assessment* (KCSA), analisa kejadian dan kerugian risiko operasional, pelaksanaan aktivitas pemeriksaan oleh *Internal Control & Risk* (ICR), pengukuran KRI dan *Operational Risk Appetite* (ORA) yang dilaporkan secara bulanan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR).
3. Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui pelaporan kepada manajemen senior dan regulator, baik secara rutin ataupun *ad-hoc*, termasuk pelaporan kejadian dengan kategori signifikan melalui *SINP* (*Significant Incident Notification Protocol*). Hal ini diterapkan agar segera setiap permasalahan yang terjadi dapat segera ditindaklanjuti.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk** (continued)

**Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limits** (continued)

Each work unit must adhere to operational risk management policies and procedures in carrying out daily operational activities. Bank also has system and determination of limits to support common and specific controls, such as segregation of duties, annual mandatory block leave reconciliation and others.

**Adequacy of Operational Risk Management Process**

The process of operational risk management including identification, measurement, monitoring and risk control runs in a structured and consistent manner. The Operational Risk Management process in Bank implemented based on effective best practices which also includes Business Continuity Management and Information Security Management.

The operational risk management process which include identification, measurement, monitoring and control of operational risk are describe as follows:

1. Operational risk identification is carried out on process, product, system, initiative and organization for new and changes. The operational risk identification is also perform through operational risk management tools such as Risk Grading Matrix (RGM), Process Risk Control (PRC), Key Risk Indicator (KRI) and Risk Acceptance (RA).
2. Risk measurement process includes periodic self-assessment activities through Key Control Self Assessment (KCSA), analysis of operational risk events and losses, inspection activities by Internal Control & Risk (ICR), KRI measurement and Operational Risk Appetite (ORA) which is reported monthly in meetings of Risk Management Committee (RMC).
3. Operational risk monitoring is carried out through reporting to senior management and regulators, either on a regular basis or on an ad-hoc basis, including reporting events with significant incident through SINP (Significant Incident Notification Protocol). This is implemented so that any problems that occur can be immediately followed up.

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko operasional (lanjutan)**

**Kecukupan Proses Manajemen Risiko  
Operasional (lanjutan)**

Tahapan proses Manajemen Risiko Operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan menerapkan mekanisme kontrol dengan menerapkan mekanisme kontrol pencegahan, deteksi dan koreksi yang efektif dan/atau menyediakan asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan dampak kerugian operasional bagi Bank. Sebagai salah satu tindakan pengendalian, Bank telah memiliki pedoman bagi Manajemen Kelangsungan Bisnis yang komprehensif.

Penyediaan *Internal Control & Risk System* (ICRS) dilakukan untuk menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini untuk memudahkan analisis dan pengambilan keputusan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk risiko operasional yang dilakukan oleh Grup saat ini menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Selanjutnya, perhitungan KPMM dengan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Grup telah memiliki pedoman pengelolaan kelangsungan usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standar industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi potensi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrem/kritis baik yang disebabkan oleh faktor bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus maupun faktor lainnya seperti demonstrasi, kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, pandemi serta situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan keberlangsungan layanan kepada nasabah.

Sejak awal penyebaran virus COVID-19 di Indonesia, Bank senantiasa berusaha untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19 di lingkungan kantor dengan membentuk suatu satuan gugus tugas yang dikepalai langsung oleh Direktur Utama. Adapun tujuan utama satuan gugus tugas Bank ini yaitu membuat dan melakukan langkah-langkah antisipasi yang juga menyelaraskan dengan program pemerintah guna memastikan kegiatan operasional Bank tetap dapat berjalan tanpa gangguan yang berarti.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk (continued)**

**Adequacy of Operational Risk Management  
Process (continued)**

*The operational risk management process which include identification, measurement, monitoring and control of operational risk are describe as follows: (continued)*

4. *Operational risk control is also carried out by implementing effective prevention, detection and correction control mechanisms and/or providing adequate insurance to minimize the impacts of operational losses on Bank. As one of the control measures, Bank has guidelines for comprehensive Business Continuity Management.*

*The Internal Control & Risk System (ICRS) is provided to provide accurate, timely and up-to-date information needs to facilitate analysis and decision making.*

*The calculation of the Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) for operational risk is currently carried out by the Group using the Basic Indicator Approach. Furthermore, ICAAP computation with the Standardized Approach will be carried out according to the schedule set by the Financial Services Authority.*

*The Group already has comprehensive business continuity management guidelines which refer to the ISO 22301 industry standard, with the aim of anticipating operational risks that may occur from extreme/critical situations either caused by natural disasters such as floods, earthquakes and volcanic eruptions or other factors such as demonstration, fires, disruptions to the power supply systems, pandemic and unfavorable business situations. This is to ensure continuity of service to customers.*

*Since the beginning of COVID-19 virus outbreak in Indonesia, Bank continuously makes effort to minimize the impact of COVID-19 virus outbreak at the office environment by establishing a Task Force which is directly led by the President Director. The Task Force's main purpose is to establish and implement anticipative approaches which are also aligned with the government program to ensure that Bank's operational activities can continue to run with minimum disruption.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko operasional** (lanjutan)

**Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Operasional**

Sistem pengendalian internal atas risiko operasional dilakukan melalui penerapan model 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*). Pada lini pertahanan pertama, *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh *Business Risk* (fungsi ICR) dalam melaksanakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lini pertahanan kedua, satuan kerja OFRM bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proses manajemen risiko sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit secara independen bertanggung jawab memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat ditoleransi oleh Bank.

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak bertanggung jawab atas praktik pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui ICR *maturity self-assessment* yang terstandarisasi dan forum-forum yang diselenggarakan oleh satuan kerja OFRM untuk memfasilitasi fungsi *Internal Control & Risk*.

**Manajemen Risiko Fraud**

Bank menerapkan *zero tolerance* terhadap setiap kejadian *fraud*. Bank senantiasa menindaklanjuti setiap kejadian *fraud* termasuk memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan maupun yang terlibat dalam kejadian *fraud* sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib (bila diperlukan).

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur strategi *anti-fraud* yang memadai dan senantiasa disempurnakan secara berkesinambungan. Pengelolaan risiko *fraud* dilakukan secara sistematis melalui sejumlah proses dan strategi.

Terkait dengan proses pencegahan risiko *fraud*, Bank telah menjalankan program *anti-fraud awareness* untuk seluruh karyawan dan Penandatanganan pakta integritas yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan setiap pegawai bank. Penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan strategi *anti-fraud* dilakukan secara berkala sehingga tetap sesuai dengan kondisi terkini. Selain itu dilakukan kajian risiko *fraud* atas setiap produk, proses, sistem dan inisiatif baik baru maupun pengembangannya.

**41. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk** (continued)

**Internal Control System for Operational Risk**

*Internal control system for operational risk is carried out through the implementation of three lines of defense models. In the first line of defense, the Risk Taking Unit (RTU) assisted by Business Risk (ICR function) carried out day-to-day operational risk management. In the second line of defense, the OFRM work unit is overseeing the implementation of risk management process in accordance with stipulated policy.*

*In the third line of defense, Internal Audit is independently responsible for ensuring that residual risks are still within the limits that can be tolerated by the Bank.*

*Alignment process between the parties responsible for Bank's internal control practices is carried out on an ongoing basis through a standardized ICR (ICR maturity self-assessment) matrix and forums organized by the OFRM work unit to facilitate the Internal Control & Risk function.*

**Fraud Risk Management**

*The Bank has no tolerance to any fraud incident. Bank always follows up on every fraud incident including providing sanctions to employees who commit or are involved in fraud incidents as per prevailing regulations including reporting to the authorities (if necessary).*

*Bank has adequate policies and procedures of antifraud strategies which are continuously improvised. Fraud risk management is systematically handled through a series of process and strategy.*

*In relation to fraud risk prevention process, the Bank has implemented anti-fraud awareness program for all employees and the signing of integrity pact by the Board of Directors, Board of Commissioners, and every Bank employee. Adjustments to policies and procedures for managing anti-fraud strategies are carried out regularly to be in line with current conditions. In addition, both new and development products, processes, systems and initiatives are assessed for potential fraud risk.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**Risiko operasional** (lanjutan)

**Manajemen Risiko Fraud** (lanjutan)

Sosialisasi *anti-fraud awareness* dilakukan melalui beberapa media, yaitu melalui *e-newsletter broadcast, email broadcast, wallpaper desktop PC/laptop, standing acrylics, BTPN Info, penayangan video animasi antifraud, mandatory anti-fraud e-learning*, pelaksanaan *anti-fraud awareness* yang disampaikan secara in-class training maupun pelatihan secara virtual kepada karyawan. Selain itu, ada layanan *whistleblowing* di Bank yang dapat digunakan untuk melaporkan kejadian berindikasi *fraud*.

Bank juga memberikan berbagai sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran *fraud* kepada pihak ketiga baik nasabah maupun vendor termasuk melakukan pelatihan secara virtual perihal *anti-fraud* maupun *Entertainment & Gift* kepada vendor secara berkala untuk turut serta membantu Bank dalam menjaga tata kelola yang baik.

Sejalan dengan strategi *anti-fraud* yang berlaku, Bank juga secara berkelanjutan terus melakukan sosialisasi pelaporan *fraud* melalui *whistleblowing channel* sebagai salah satu media pendeteksian kejadian *fraud*, yang secara berkala dikomunikasikan kepada seluruh karyawan melalui berbagai media internal Bank. Karyawan dapat mengungkap dan melaporkan setiap Tindakan pelanggaran (*misconduct*) melalui saluran *e-mail* (Ayo Lapor), Whatsapps, telepon, surat maupun pertemuan tatap muka.

Bank telah memiliki kebijakan yang memadai terkait proses investigasi dan pelaporan kejadian *fraud*. Untuk setiap kasus *fraud* yang terbukti, proses pemberian sanksi diputuskan oleh Komite *Fraud* dan melibatkan unit kerja terkait, *Business Risk* (fungsi ICR) terkait, satuan kerja Sumber Daya Manusia dan OFRM. Implementasi keputusan Komite *Fraud* dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk menentukan upaya perbaikan di masa yang akan datang.

**41. RISK MANAGEMENT** (continued)

**Operational risk** (continued)

**Fraud Risk Management** (continued)

*Anti-fraud socialization and awareness was carried out through several media, namely e-newsletters, email broadcasts, desktop PC/laptop wallpapers, standing acrylics, BTPN Info, anti-fraud animation videos, anti fraud mandatory e-learning, in-class or virtual anti-fraud awareness training to employees. In addition, there is whistleblowing chanel provided by Bank for reporting indication of fraud.*

*The Bank also provides various socialization programs to raise awareness of fraud to third parties, both customers and vendors, including conducting virtual training on anti-fraud and Entertainment & Gifts for vendors on a regular basis in assisting the Bank to maintaining good governance..*

*In line with the applicable anti-fraud strategy, Bank also continuously socialized the fraud reporting through whistleblowing channel for detecting fraud incident, which is regularly communicated to all employees through various internal Bank media. Employees can disclose and report any violations (misconduct) through e-mail channels (Ayo Lapor), Whatsapps, telephone, letters or face-to-face meetings.*

*The Bank has adequate policies regarding investigation process and reporting of fraud. For each proven fraud case, the process of imposing sanctions is decided by Fraud Committee involving the relevant work units, related Business Risk (ICR Functions), Human Resources and OFRM unit. The implementation of Fraud Committee's decisions is monitored and evaluated periodically to determine future improvement efforts.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

**42. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
Kas			Cash
Dolar Amerika Serikat	37,029	32,412	United States Dollar
Yen Jepang	3,219	2,379	Japanese Yen
	<u>40,248</u>	<u>34,791</u>	
Giro pada Bank Indonesia			Current accounts with Bank Indonesia
Dolar Amerika Serikat	2,505,286	1,811,286	United States Dollar
Giro pada bank-bank lain			Current accounts with other banks
Dolar Amerika Serikat	1,453,587	357,089	United States Dollar
Yen Jepang	390,933	395,876	Japanese Yen
Euro Eropa	89,866	101,924	European Euro
Baht Thailand	84,304	25,817	Thailand Baht
Dolar Australia	38,734	14,363	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	35,593	17,283	British Poundsterling
Dolar Singapura	2,234	46,189	
Lain-lain	2,088	2,616	Others
	<u>2,097,339</u>	<u>961,157</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Dolar Amerika Serikat	10,578,116	741,130	United States Dollar
Efek-efek			Securities
Dolar Amerika Serikat	1,224,327	1,560,667	United States Dollar
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Dolar Amerika Serikat	1,171,471	1,190,991	United States Dollar
Pinjaman yang diberikan			Loans
Dolar Amerika Serikat	44,368,513	40,965,239	United States Dollar
Yen Jepang	782,342	982,836	Japanese Yen
Euro Eropa	167,004	168,030	European Euro
	<u>45,317,859</u>	<u>42,116,105</u>	
Aset lain-lain			Other assets
Dolar Amerika Serikat	852	1,927	United States Dollar
Euro Eropa	213	218	European Euro
	<u>1,065</u>	<u>2,145</u>	
<b>Jumlah aset</b>	<b><u>62,935,711</u></b>	<b><u>48,418,272</u></b>	<b>Total assets</b>



**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING** (lanjutan)

**42. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES** (continued)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember/December		
	2022	2021	
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
Giro			Current accounts
Dolar Amerika Serikat	10,174,982	7,161,713	United States Dollar
Yen Jepang	1,144,277	919,227	Japanese Yen
Baht Thailand	87,556	-	Thailand Baht
Euro Eropa	75,158	48,822	European Euro
Lain-lain	10,364	51,122	Others
	<u>11,492,337</u>	<u>8,180,884</u>	
Tabungan			Savings deposits
Dolar Amerika Serikat	344,625	298,676	United States Dollar
Yen Jepang	150,877	36,114	Japanese Yen
Euro Eropa	74,828	25,256	European Euro
Dolar Singapura	47,876	28,804	Singapore Dollar
Lain-lain	68,270	30,861	Others
	<u>686,476</u>	<u>419,711</u>	
Deposito berjangka dan deposito on call			Time deposits and deposits on call
Dolar Amerika Serikat	10,278,476	1,982,687	United States Dollar
Yen Jepang	58,108	121,200	Japanese Yen
	<u>10,336,584</u>	<u>2,103,887</u>	
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Dolar Amerika Serikat	-	3,848,175	United States Dollar
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
Dolar Amerika Serikat	483,529	457,230	United States Dollar
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Dolar Amerika Serikat	36,926,110	27,892,143	United States Dollar
Euro Eropa	331,634	322,249	European Euro
	<u>37,257,744</u>	<u>28,214,392</u>	
Pinjaman subordinasi			Subordinated loans
Dolar Amerika Serikat	3,113,500	2,850,500	United States Dollar
Liabilitas lain-lain			Other liabilities
Dolar Amerika Serikat	157,999	98,304	United States Dollar
Yen Jepang	333	310	Japanese yen
Lain-lain	10	-	Others
	<u>158,342</u>	<u>98,614</u>	
<b>Jumlah liabilitas</b>	<u><b>63,528,512</b></u>	<u><b>46,173,393</b></u>	<b>Total liabilities</b>
<b>(Liabilitas) aset bersih</b>	<u><b>(592,801)</b></u>	<u><b>2,244,879</b></u>	<b>Net (liabilities) assets</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS  
PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Berdasarkan Siaran Pers yang terakhir diterbitkan di tahun 2021 yaitu Siaran Pers No. PRESS-35/SEKL/2021 tanggal 29 September 2021, tingkat bunga penjaminan LPS menjadi sebesar 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Bank dan Entitas Anak adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Premi yang telah dibayarkan selama tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah Rp 213.414 dan Rp 203.239.

**44. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN  
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) relevan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2023:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan, klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi"

**43. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS  
OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank as of 31 December 2022 and 2021.

Based on the latest issued Press Release in 2021 which is Press Release No. PRESS-35/SEKL/2021 dated 29 September 2021, the guaranteed interest rate by LPS is 3.50% for deposits denominated in Rupiah and 0.25% for deposits denominated in foreign currency.

The Bank and Subsidiary both are participants of the guarantee program. Premium paid for the years ended 31 December 2022 and 2021 was Rp 213,414 and Rp 203,239, respectively.

**44. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING  
STANDARDS**

The relevant Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2022 are as follows:

PSAK that will become effective on 1 January 2023:

- Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies"
- Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements, classification of liabilities as short-term or long-term"
- Amendments to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Accounting Estimates"

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN**  
**NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2023: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan: Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal"
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2024:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan"
- Amandemen PSAK 73 "Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik"

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**44. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING**  
**STANDARDS (continued)**

PSAK that will become effective on 1 January 2023: (continued)

- Amendments to PSAK 46 "Income Tax: Deferred Tax: Assets and Liabilities from Single Transaction"
- Amendments to PSAK 16 "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use

PSAK that will become effective on 1 January 2024:

- Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements: Disclosure of Long Term Liabilities under the Covenant"
- Amendments to PSAK 73 "Lease: Lease Liabilities on Sale and Leaseback Transactions"

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the new standard to the consolidated financial statements.

**45. REKONSILIASI UTANG BERSIH**

**45. NET DEBT RECONCILIATION**

	Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>	Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated loans</i>	Liabilitas sewa/Lease liabilities	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang bersih tanggal 1 Januari 2021	31,183,344	1,000,424	6,115,980	589,736	38,889,484	Net debt as of 1 January 2021
Arus kas	3,692,301	-	(3,261,250)	(132,261)	298,790	Cash flows
Perubahan lain*)	(31,775)	3,044	(1,776)	43,427	12,920	Other changes *)
Utang bersih tanggal 31 Desember 2021	<u>34,843,870</u>	<u>1,003,468</u>	<u>2,852,954</u>	<u>500,902</u>	<u>39,201,194</u>	Net debt as of 31 December 2021
Arus kas	10,143,096	(799,000)	-	(146,455)	9,197,641	Cash flows
Perubahan lain*)	80,442	(2,820)	272,624	71,440	421,686	Other changes *)
Utang bersih tanggal 31 Desember 2022	<u>45,067,408</u>	<u>201,648</u>	<u>3,125,578</u>	<u>425,887</u>	<u>48,820,521</u>	Net debt as of 31 December 2022

\*) Perubahan lain termasuk pergerakan non-kas yang merupakan dampak perubahan selisih kurs, amortisasi biaya transaksi, dan akrual beban bunga

\*) Other changes include non-cash movements which are effect of exchange rate, amortization of transaction cost, and accrued interest expenses

**46. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN**

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) (halaman 206-214) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

**46. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

The Bank issued the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) which account for investments in Subsidiaries using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) (pages 206-214) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiaries.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1.1

APPENDIX 1.1

PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December		
	2022	2021	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
Kas	1,017,618	1,022,869	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,520,923	5,187,555	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:			Current accounts with other banks
- Pihak ketiga	1,547,499	1,101,041	Third parties -
- Pihak berelasi	639,707	655,876	Related parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(415)	(460)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,186,791</u>	<u>1,756,457</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	21,617,714	20,001,248	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,851	2,880	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(171)	(206)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>21,620,394</u>	<u>20,003,922</u>	
Efek-efek			Securities
- Pihak ketiga	11,115,529	15,133,635	Third parties -
- Pihak berelasi	185,510	170,562	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	149,871	151,242	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(999)	(483)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>11,449,911</u>	<u>15,454,956</u>	
Tagihan derivatif			Derivative receivables
- Pihak ketiga	1,131,664	484,487	Third parties -
- Pihak berelasi	615,160	84,212	Related parties -
	<u>1,746,824</u>	<u>568,699</u>	
Tagihan akseptasi	3,069,854	1,762,562	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,495)	(5,633)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,065,359</u>	<u>1,756,929</u>	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
- Pihak ketiga	132,208,660	124,303,837	Third parties -
- Pihak berelasi	2,387,393	851,468	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	739,758	473,342	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,810,194)	(3,254,434)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>132,525,617</u>	<u>122,374,213</u>	
Penyertaan saham			Investment in shares
- Pihak ketiga	22	222	Third parties -
- Pihak berelasi	1,308,462	1,305,462	Related parties -
	<u>1,308,484</u>	<u>1,305,684</u>	
Beban dibayar dimuka	1,412,001	1,573,187	Prepayments
Pajak dibayar dimuka	50,357	33,339	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	384,407	360,018	Deferred tax assets
Aset tetap	4,017,129	4,191,631	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(2,277,391)	(2,324,775)	Less: Accumulated depreciation
	<u>1,739,738</u>	<u>1,866,856</u>	
Aset takberwujud	2,880,272	2,567,978	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(2,035,262)	(1,721,905)	Less: Accumulated amortization
	<u>845,010</u>	<u>846,073</u>	
Aset lain-lain	420,460	491,112	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(52,338)	(554)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>368,122</u>	<u>490,558</u>	
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>189,241,556</u></b>	<b><u>174,601,315</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAMPIRAN 1.2**

**APPENDIX 1.2**

**PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December		
	2022	2021	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
Liabilitas segera	20,617	10,032	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Pihak ketiga	101,737,505	94,159,464	Third parties -
- Pihak berelasi	1,080,514	4,247,205	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar	145,624	138,495	Accrued interest expenses
	<u>102,963,643</u>	<u>98,545,164</u>	
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Pihak ketiga	28,875	26,069	Third parties -
- Pihak berelasi	147,352	3,857,772	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	241	Accrued interest expenses
	<u>176,227</u>	<u>3,884,082</u>	
Liabilitas derivatif			Derivative payables
- Pihak ketiga	1,323,645	467,119	Third parties -
- Pihak berelasi	124,091	35,372	Related parties -
	<u>1,447,736</u>	<u>502,491</u>	
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
- Pihak ketiga	2,157,596	711,629	Third parties -
- Pihak berelasi	199,232	248,579	Related parties -
	<u>2,356,828</u>	<u>960,208</u>	
Utang pajak:			Taxes payable:
- Pajak penghasilan	-	117,515	Income taxes -
- Pajak lain-lain	113,983	86,407	Other taxes -
	<u>113,983</u>	<u>203,922</u>	
Efek-efek yang diterbitkan:			Securities issued:
- Utang obligasi	200,134	996,089	Bonds payable -
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,514	7,379	Accrued interest expenses
	<u>201,648</u>	<u>1,003,468</u>	
Pinjaman yang diterima			Borrowings
- Pihak ketiga	7,563,850	6,564,106	Third parties -
- Pihak berelasi	37,257,744	28,214,392	Related parties -
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(9,988)	(13,762)	Unamortized transaction costs
Beban bunga yang masih harus dibayar	155,802	79,134	Accrued interest expenses
	<u>44,967,408</u>	<u>34,843,870</u>	
Akrual	363,201	271,907	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:			Employee benefits liabilities:
- Imbalan kerja jangka pendek	278,730	293,861	Short-term employee benefits -
- Imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya	43,281	41,058	Post-employment and other long-term - employees benefits
	<u>322,011</u>	<u>334,919</u>	
Liabilitas sewa	358,141	420,294	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	594,657	561,930	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	3,113,500	2,850,500	Subordinated loans
Beban bunga yang masih harus dibayar	12,078	2,454	Accrued interest expenses
	<u>3,125,578</u>	<u>2,852,954</u>	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>157,011,678</u></b>	<b><u>144,395,241</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAMPIRAN 1.3**

**APPENDIX 1.3**

**PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2022 AND 2021**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December		
	2022	2021	
<b>EKUITAS</b>			<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
Modal saham			Share capital
Modal dasar Rp 300.000			Authorised capital of Rp 300,000
terdiri dari:			consists of:
15.000.000.000 saham			15,000,000,000 shares
dengan nilai nominal			with par value of
Rp 20 (nilai penuh) per saham			Rp 20 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar			Issued and fully paid-up capital is
8.149.106.869 saham			8,149,106,869 shares
(31 Desember 2021: 8.149.106.869 saham)	162,982	162,982	(31 December 2021: 8,149,106,869 shares)
Tambahan modal disetor	11,167,694	11,167,694	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap	870,785	870,785	Reserve on revaluation of fixed assets
Cadangan nilai wajar - bersih	(7,750)	117,804	Fair value reserve – net
Saldo laba			Retained earnings
- Dicadangkan	32,596	32,596	Appropriated -
- Belum dicadangkan	19,997,917	17,848,559	Unappropriated -
	20,030,513	17,881,155	
Komponen ekuitas lainnya	260,801	260,801	Other equity components
Saham treasuri	(255,147)	(255,147)	Treasury shares
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>32,229,878</b>	<b>30,206,074</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>189,241,556</b>	<b>174,601,315</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**LAMPIRAN 2.1**

**APPENDIX 2.1**

**PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA</b>			<b>INTEREST INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan bunga	10,525,856	10,074,762	Interest income
Beban bunga	(3,876,891)	(3,210,932)	Interest expense
<b>PENDAPATAN BUNGA BERSIH</b>	<b>6,648,965</b>	<b>6,863,830</b>	<b>NET INTEREST INCOME</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya:</b>			<b>Other operating income:</b>
Pendapatan operational lainnya	1,499,304	1,352,273	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	780,657	763,135	Net gains on foreign exchange and derivative transactions
	<u>2,279,961</u>	<u>2,115,408</u>	
<b>Beban operasional lainnya:</b>			<b>Other operating expenses:</b>
Beban kepegawaian	(2,210,178)	(2,217,355)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(2,661,322)	(2,553,858)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(895,115)	(1,383,556)	Provision for impairment losses
Beban operasional lain-lain	(452,095)	(518,365)	Other operating expenses
	<u>(6,218,710)</u>	<u>(6,673,134)</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>2,710,216</b>	<b>2,306,104</b>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>			<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan non-operasional	5,863	6,736	Non-operating income
Beban non-operasional	(8,162)	(5,185)	Non-operating expenses
	<u>(2,299)</u>	<u>1,551</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2,707,917</b>	<b>2,307,655</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(524,941)</b>	<b>(490,489)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b><u>2,182,976</u></b>	<b><u>1,817,166</u></b>	<b>NET INCOME</b>

PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
	2022	2021	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	72,899	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(43,100)	(19,444)	Remeasurement from employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	9,482	4,278	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
	<u>(33,618)</u>	<u>57,733</u>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(160,967)	21,273	Unrealized gains on fair value changes of securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	35,413	(4,680)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
	<u>(125,554)</u>	<u>16,593</u>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>(159,172)</u>	<u>74,326</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>2,023,804</u>	<u>1,891,492</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)</b>			<b>EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)</b>
Dasar	<u>271</u>	<u>226</u>	Basic
Dilusian	<u>271</u>	<u>226</u>	Diluted



## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity
<b>Saldo tanggal 1 Januari 2022</b>	162,982	11,167,694	870,785	117,804	32,596	17,848,559	260,801	(255,147)	30,206,074
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,182,976	-	-	2,182,976
Penghasilan komprehensif lainnya: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	(43,100)	-	-	(43,100)
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(160,967)	-	-	-	-	(160,967)
Efek pajak terkait	-	-	-	35,413	-	9,482	-	-	44,895
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	(125,554)	-	2,149,358	-	-	2,023,804
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2022</b>	162,982	11,167,694	870,785	(7,750)	32,596	19,997,917	260,801	(255,147)	32,229,878

Balance as of 1 January 2022

Net income for the year

Other comprehensive income:  
Remeasurement of employee benefits liabilities

Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Related tax effect

Total comprehensive income during the year

Balance as of 31 December 2022

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

## LAMPIRAN 3.2

## APPENDIX 3.2

PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYSTATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Saldo laba yang sudah digunakan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity
<b>Saldo tanggal 1 Januari 2021</b>	162,979	11,168,223	797,886	101,211	32,596	16,046,559	260,801	(262,404)	28,307,851
Labanya tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,817,166	-	-	1,817,166
Penghasilan komprehensif lainnya: Pengukuran kembali liabilitas imbalan karyawan	-	-	-	-	-	(19,444)	-	-	(19,444)
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	72,899	-	-	-	-	-	72,899
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	21,273	-	-	-	-	21,273
Efek pajak terkait	-	-	-	(4,680)	-	4,278	-	-	(402)
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	72,899	16,593	-	1,802,000	-	-	1,891,492
Pembayaran kompensasi dari saham treasury	-	(1,265)	-	-	-	-	-	6,984	5,719
Penjualan saham treasury ke publik	-	23	-	-	-	-	-	273	296
Opsi saham: Penerimaan dari penerbitan saham	3	454	-	-	-	-	-	-	457
Lainnya	-	259	-	-	-	-	-	-	259
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2021</b>	162,982	11,167,694	870,785	117,804	32,596	17,948,559	260,801	(255,147)	30,206,074

Net profit for the year  
Other comprehensive income:  
Remeasurement of employee benefits liabilities  
Reserve on revaluation of fixed assets  
Changes in fair value of financial assets measured at fair value through comprehensive income  
Related tax effect

Total comprehensive income during the year  
Payments of compensation from treasury shares  
Sales of treasury shares to public  
Share option:  
Proceed from shares issued  
Others

Balance as of 31 December 2021

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAMPIRAN 4.1**

**APPENDIX 4.1**

**PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan bunga	10,260,840	10,234,499	<i>Receipts from interest</i>
Pembayaran beban bunga	(3,782,757)	(3,371,456)	<i>Payments of interest expense</i>
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	2,347,234	1,951,991	<i>Receipts from other operating income</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	237,713	238,339	<i>Recovery from written-off loans</i>
Pembayaran beban kepegawaian	(2,266,186)	(2,291,022)	<i>Payments of personnel expenses</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(2,069,813)	(2,324,710)	<i>Payments of other operating expenses</i>
Penerimaan lain-lain	11,564	165,113	<i>Other receipts</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(653,120)	(630,630)	<i>Payments of corporate income tax</i>
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>	<b>4,085,475</b>	<b>3,972,124</b>	<b>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</b>
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Pinjaman yang diberikan	(10,762,631)	805,645	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	(1,307,292)	(271,989)	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	(1,178,125)	348,383	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek untuk tujuan diukur pada			<i>Fair value through profit or</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	10,585	(1,866)	<i>Obligation due immediately</i>
Simpanan nasabah	4,411,350	7,398,245	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(3,707,614)	(2,691,433)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	945,245	(384,666)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	1,396,620	192,926	<i>Acceptance payables</i>
<b>Arus kas (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>(6,106,387)</b>	<b>9,367,369</b>	<b>Net cash flows (used in) provided from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perubahan bersih efek-efek	4,339,829	(3,198,992)	<i>Net changes in securities</i>
Perolehan aset tetap	(98,751)	(98,731)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset hak guna	(13,360)	(18,823)	<i>Acquisition of right-of-use assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(351,395)	(287,700)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	2,223	768	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
<b>Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<b>3,878,546</b>	<b>(3,603,478)</b>	<b>Net cash flows provided from (used in) investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang obligasi	(799,000)	-	<i>Payments of securities issued</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	16,045,873	8,234,543	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(6,002,777)	(4,542,242)	<i>Installment payments and settlement of borrowings</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(146,455)	(132,261)	<i>Payments of lease liabilities principals</i>
Pembayaran pinjaman subordinasi	-	(3,261,250)	<i>Payments of subordinated loans</i>
Penjualan saham treasury ke publik	-	295	<i>Sales of treasury shares to public</i>
Hasil penerbitan saham	-	457	<i>Proceeds from shares issued</i>
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>9,097,641</b>	<b>299,542</b>	<b>Net cash flows provided from financing activities</b>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAMPIRAN 4.2**

**APPENDIX 4.2**

**PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December		
	2022	2021	
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	6,869,800	6,063,433	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	3,376	(17,885)	<b>EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	28,369,487	22,323,939	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	35,242,663	28,369,487	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of the year consists of:
Kas	1,017,618	1,022,869	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,520,923	5,187,555	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	2,187,206	1,756,457	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	21,617,714	20,001,042	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	899,202	401,564	Securities
	35,242,663	28,369,487	
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:</b>			<b>SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION:</b>
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>			<b>ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS</b>
Pembelian aset tetap yang masih terhutang	(790)	(1,483)	Acquisition of fixed assets still unpaid

# REFERENSI

# SEOJK

## NOMOR 16-SEOJK.04-2021: LAPORAN TAHUNAN EMITEN DAN PERUSAHAAN PUBLIK

Keterangan	Halaman
<b>I. Ketentuan Umum</b>	
1. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:	√
a. Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik.	√
b. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.	√
c. Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	√
d. Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik.	√
e. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.	√
f. Direksi:	√
1) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√
2) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melaksanakan pengurusan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	√
g. Dewan Komisaris:	√
1) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√
2) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melakukan pengawasan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	√
h. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS:	√
1) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan	√
2) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada organ yang melaksanakan fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar yang mengatur badan hukum tersebut.	√
2. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.	√
3. Seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk menyajikan informasi yang berkualitas, akurat, dan akuntabel melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	√
4. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	√
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.	√

Keterangan		Halaman
<b>II. Bentuk Laporan Tahunan</b>		
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.		√
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.		√
3. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.		√
4. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.		√
<b>III. Isi Laporan Tahunan</b>		
1. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:		
a. Ikhtisar data keuangan penting;		12
b. Informasi saham (jika ada);		16
c. Laporan Direksi;		42
d. Laporan Dewan Komisaris;		40
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik;		62
f. Analisis dan pembahasan manajemen;		118
g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;		254
h. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;		366
i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan		375
j. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;		58-59
2. Uraian Isi Laporan Tahunan		
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting		12
Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:		
1) pendapatan/penjualan;		12
2) laba bruto;		12
3) laba (rugi);		12
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;		12
5) total laba (rugi) komprehensif;		12
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;		12
7) laba (rugi) per saham;		12
8) jumlah aset;		12
9) jumlah liabilitas;		12
10) jumlah ekuitas;		12
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;		13
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;		13
13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;		13
14) rasio lancar;		13
15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;		13
16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan		13
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;		13
b. Informasi Saham		16
Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:		
1) Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:		16
a) Jumlah saham yang beredar;		16
b) Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		16
c) Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan		16
d) Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		16
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;		16
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;		16

Keterangan	Halaman
2) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	17
a) Tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	17
b) Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham	17
c) Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	17
d) Jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada); dan	17
e) Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	17
3) Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	18
4) Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	18
c. Laporan Direksi	42
Laporan Direksi paling sedikit memuat:	
1) Uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	43
a) Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	45
b) Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik ;	46
c) Proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	46
d) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	46
e) Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	44
2) Gambaran tentang prospek usaha;	47
3) Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	48
4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	51
d. Laporan Dewan Komisaris	34
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	
1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	36
2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	37
3) Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	38
4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	38
5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	39
6) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	37
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik	60
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	
1) Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	62
2) Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	62
a) Alamat;	62
b) Nomor telepon;	62
c) Nomor faksimile;	62
d) Alamat surat elektronik; dan	62
e) Alamat Situs Web;	62
3) Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	63
4) Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	70
5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	66
6) Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik;	108-110
7) Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	68
8) Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	111
9) Profil Direksi, paling sedikit memuat:	78-85
a) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	√
b) Foto terbaru;	√

Keterangan	Halaman
c) Usia;	√
d) Kewarganegaraan;	√
e) Riwayat pendidikan;	√
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	√
(1) Dasar hukum menunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
g) Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi;	√
h) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	51
10) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	72-77
a) Nama;	√
b) Foto terbaru;	√
c) Usia;	√
d) Kewarganegaraan;	√
e) Riwayat pendidikan;	√
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	√
(1) Dasar hukum menunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
(2) Dasar hukum menunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
(3) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√
(4) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
g) Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafilias	√
h) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	√
i) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	39
11) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	-
12) Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku;	96-97
13) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	102
a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	105
b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	106
c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham emiten atau perusahaan publik;	105
14) Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	106
15) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	106
a) Kepemilikan institusi lokal;	-
b) Kepemilikan institusi asing;	-
c) Kepemilikan individu lokal; dan	-
d) Kepemilikan individu asing;	-
16) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	104
17) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	107
Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	



Keterangan	Halaman
18) Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	111
19) Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbak hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);	112
20) Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi:	112
a) Nama dan alamat;	√
b) Periode penugasan;	√
c) Informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan;	√
d) Biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan	√
e) Dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan	√
21) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP;	113
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen	116
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	122-141
a) Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	√
b) Pendapatan/penjualan; dan	√
c) Profitabilitas;	√
2) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	142-148
a) Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	√
b) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	√
c) Ekuitas;	√
d) Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	√
e) Arus kas	√
3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	148
4) Tingkat Kolektibilitas Piutang Emiten Atau Perusahaan Publik Dengan Menyajikan Perhitungan Rasio Yang Relevan;	149
5) Struktur Modal (Capital Structure) Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal (Capital Structure) Tersebut Disertai Dasar Penentuan Kebijakan Dimaksud;	150
6) Bahasan Mengenai Ikatan Yang Material Untuk Investasi Barang Modal Dengan Penjelasan Paling Sedikit Meliputi:	151
a) Tujuan Dari Ikatan Tersebut;	√
b) Sumber Dana Yang Diharapkan Untuk Memenuhi Ikatan Tersebut;	√
c) Mata Uang Yang Menjadi Denominasi; Dan	√
d) Langkah Yang Direncanakan Emiten Atau Perusahaan Publik Untuk Melindungi Risiko Dari Posisi Mata Uang Asing Yang Terkait;	√
7) Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	151
a) Jenis Investasi Barang Modal;	√
b) Tujuan Investasi Barang Modal; Dan	√
c) Nilai Investasi Barang Modal Yang Dikeluarkan;	√
8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	151
9) Prospek Usaha Dari Emiten Atau Perusahaan Publik Dikaitkan Dengan Kondisi Industri, Ekonomi Secara Umum Dan Pasar Internasional Disertai Data Pendukung Kuantitatif Dari Sumber Data Yang Layak Dipercaya;	152
10) Perbandingan Antara Target/Proyeksi Pada Awal Tahun Buku Dengan Hasil Yang Dicapai (Realisasi), Mengenai:	152
a) Pendapatan/penjualan;	√
b) Laba (rugi);	√
c) Struktur modal (capital structure);	√
d) Kebijakan dividen; atau	√
e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	√

Keterangan	Halaman
11) Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	152
a) Pendapatan/penjualan;	√
b) Laba (rugi);	√
c) Struktur modal (capital structure);	√
d) Kebijakan dividen; atau	√
e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	√
12) Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	158
13) Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	153
a) Kebijakan dividen;	√
b) Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;	√
c) Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	√
d) Jumlah dividen per tahun yang dibayar;	√
Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	
14) Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	153
a) Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	√
b) Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	√
15) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	155
a) Tanggal, nilai, dan objek transaksi;	√
b) Nama pihak yang melakukan transaksi;	√
c) Sifat hubungan Afiliasi (jika ada);	√
d) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	√
e) Pemenuhan ketentuan terkait;	√
f) dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:	√
1) Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms-length principle); dan	155
2) Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms-length principle);	155
g) Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.	155
h) Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut;	155
i) Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	-
16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	156
17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	156
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	252
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1) RUPS, paling sedikit memuat:	265-275
a) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:	√
1) Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan	√
2) Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan;	√
b) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	266
2) Direksi, mencakup antara lain:	282
a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	284

Keterangan	Halaman
b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;	285
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;	289
d) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:	99-101
(1) Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan	99-101
(2) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada);	99-101
e) Penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:	286
(1) Prosedur penilaian kinerja; dan	286
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan	286
f) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	-
3) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	277
a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	279
b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;	278
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;;	288
d) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:	99
(1) Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan	99
(2) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada);	99
e) Penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit memuat:	297
(1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	297
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan	297
(3) Pihak yang melakukan penilaian;	297
f) Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:	280
(1) Prosedur penilaian kinerja; dan	280
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat;	280
4) Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	296-301
a) Prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris; dan	296-301
b) prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:	296-301
(1) Prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris;	√
(2) Struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan	√
(3) Besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	√
5) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	-
a) Nama;	-
b) Dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah;	-
c) Periode penugasan dewan pengawas syariah;	-
d) Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan	-
e) Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	-
6) Komite Audit, mencakup antara lain:	302
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	86-87
b) Usia;	86-87
c) Kewarganegaraan;	86-87
d) Riwayat pendidikan;	86-87
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	86-87
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	86-87
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	86-87

Keterangan	Halaman
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	86-87
f) Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	303
g) Pernyataan independensi Komite Audit;	302
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	304
i) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	303
j) Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	304
7) Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	305
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	90-91
b) Usia;	90-91
c) Kewarganegaraan;	90-91
d) Riwayat pendidikan;	90-91
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	90-91
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	90-91
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	90-91
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	90-91
f) Periode dan masa jabatan anggota komite;	306
g) Pernyataan independensi komite;	306
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	307
i) Uraian tugas dan tanggung jawab;	305
j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	305
k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	307
l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan	307
m) Dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:	-
(1) Alasan tidak dibentuknya komite; dan	-
(2) Pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;	-
8) Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	308-313
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	88-89
b) Usia;	88-89
c) Kewarganegaraan;	88-89
d) Riwayat pendidikan;	88-89
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	88-89
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	88-89
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	88-89
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	88-89
f) Periode dan masa jabatan anggota komite;	√
g) Pernyataan independensi komite;	√
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	√
i) Uraian tugas dan tanggung jawab;	√
j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	√
k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	√
l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan	√
9) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	331
a) Nama;	331
b) Domisili;	331
c) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	331
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	331
(2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	331

Keterangan	Halaman
d) Riwayat pendidikan;	331
e) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	334
f) Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	332
10) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	347
a) Nama kepala Unit Audit Internal;	347
b) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	347
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai Kepala Audit Internal; dan	347
(2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	347
c) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	347
d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;	352
e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;	348
f) Uraian tugas dan tanggung jawab;	349
g) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan	349
h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	350
11) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	352
a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	353
b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	355
c) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal;	355
12) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	162
a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	163
b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	164
c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	166
d) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko;	166
13) Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	356
a) Pokok perkara/gugatan;	356
b) Status penyelesaian perkara/gugatan; dan	356
c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	356
14) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	356
15) Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	358
a) Pokok-pokok kode etik;	358
b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	359
c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	358
16) Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP); Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat:	153
a) Jumlah saham dan/atau opsi;	-
b) Jangka waktu pelaksanaan;	-
c) Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	-
d) Harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan;	-
17) Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai:	295
a) Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan	295
b) Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud;	295
18) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	362
a) Cara penyampaian laporan pelanggaran;	362
b) Perlindungan bagi pelapor;	362
c) Penanganan pengaduan;	362
d) Pihak yang mengelola pengaduan; dan	362

Keterangan	Halaman
e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	362
(1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	√
(2) Tindak lanjut pengaduan;	√
19) Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	363
a) Program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan	363
b) Pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	363
20) Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	258-260
a) Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	√
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	√
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	364
1) Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	365
a) Penjelasan strategi keberlanjutan;	-
b) Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup);	-
c) Profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	-
d) Penjelasan Direksi;	-
e) Tata kelola keberlanjutan;	-
f) Kinerja keberlanjutan;	-
g) Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;	-
h) Lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada; dan	-
i) Anggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya;	-
2) Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	-
3) Informasi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) pada angka 1) dapat:	-
a) Diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/ atau	-
b) Merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik;	-
4) Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan;	-
5) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:	-
a) Memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan	-
b) Disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	-
6) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan	-
7) Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	-
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	375
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	58-59
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	58-59



Laporan Tahunan  
**2022**

Laporan Tahunan  
**2022**

**READY FOR**  
THE CHALLENGES  
AHEAD

**READY FOR**  
THE CHALLENGES  
AHEAD

bank  
**btpn**

 A MEMBER OF  
SMBC Group

**PT BANK BTPN Tbk**

**Menara BTPN**  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6  
Jakarta 12950

Tel. : +62 21 300 26 200  
Faks. : +62 21 300 26 309

[btpn.com](http://btpn.com)



  
A MEMBER OF  
SMBC Group